



NOW IS
OUR NEXT

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin adanya hasil tertentu yang pasti tercapai berdasarkan informasi yang disajikan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Bank Ina Perdana Tbk yang menjalankan bisnis dalam bidang Perbankan. Adakalanya kata "Bank Ina Perdana", "Bank Ina", dan "Bank" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Ina Perdana Tbk secara umum.

Disclaimer

This Annual Report contains financial conditions, operational results, projections, plans, strategies, policies, as well as objectives of the Company, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws and regulations, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this Annual Report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company and the business environment where the Company conducts business. The Company does not guarantee that all information presented herein will bring specific results as expected.

This Annual Report also contains the word "Company", hereinafter referred to as PT Bank Ina Perdana Tbk, as the company that runs business in the field of Banking. The word "Bank Ina Perdana" and "Bank" are occasionally used to simply refer to PT Bank Ina Perdana Tbk in general.

Sekarang untuk ke Depan

Now is Our Next

Bersaing dan berkompetisi adalah sifat manusia. Hal ini sangat terasa dalam Era Informasi yang sekarang, dimana dunia usaha bersaing pada tingkatan yang jauh lebih cepat, besar dan ketat dari sebelumnya.

Untuk bersaing pada tingkatan ini, PT Bank Ina Perdana Tbk sedang bertransformasi untuk menjadi bank yang tidak hanya mampu bersaing dalam era informasi digital, tetapi untuk menjadi panutan industri perbankan.

Kami mentransformasi sumber daya manusia, teknologi informasi, produk dan layanan, dan sistem perbankan kami tidak hanya untuk memenuhi standard industri. Kami bertransformasi untuk melangkah maju dari kompetisi. PT Bank Ina Perdana Tbk melakukan transformasi **SEKARANG UNTUK KE DEPAN** dalam fase berikutnya dari industri perbankan.

It is human nature to compete. This is felt even more so in the Information Era, when businesses compete at levels faster, bigger and tighter than ever before.

To compete at these levels, PT Bank Ina Perdana Tbk is transforming into a bank not just able to compete in the digital information era, but one that excels in the industry.

We are transforming our human capital, information technology, products and services, and banking systems not just to meet industry norms. We are transforming to step ahead of the competition. PT Bank Ina Perdana Tbk is transforming NOW to be ahead in the NEXT phase of the banking industry.

DAFTAR ISI

Table of Contents

01

IKHTISAR UTAMA

Main Overview

- 8 Piagam & Penghargaan
Certifications & Awards
- 10 Peristiwa Penting 2018
2018 Significant Event
- 14 Kinerja dan Strategi 2018
2018 Performance and Strategy
- 15 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Highlights on Significant Financial Data
- 20 Grafik Ikhtisar Keuangan
Charts of Financial Highlights
- 21 Ikhtisar Saham
Stock Overview
- 23 Aksi Korporasi
Corporate Action
- 23 Penghentian Perdagangan
Trade Suspension

02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports

- 26 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 34 Laporan Direksi
Board of Directors Report

03

PROFIL PERSEROAN

Company Profile

- 44 Riwayat Singkat Bank Ina Perdana
Bank Ina Perdana at a Glance
- 47 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
- 50 Visi, Misi dan Landasan Pencapaian
vision, Mission and Achievement Platform
- 52 Jejak Langkah
Milestones
- 55 Bidang Usaha
Line of Business
- 57 Produk dan Jasa
Products and Services
- 60 Struktur Organisasi
Organization Structure

- 62 Struktur Kelompok Usaha
Business Group Structure
- 63 Uraian Nama Pemegang Saham dan
Persentase Kepemilikan
Details of Shareholders and Percentage
of Shareholding
- 64 Informasi Mengenai Pemegang Saham
Utama Pengendali Emiten
Information regarding Majority
Shareholders and Controlling Issuer
- 66 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 70 Profil Direksi
Board of Directors' Profile
- 75 Profil Pejabat Eksekutif
Executive Officers' Profile
- 84 Data Kepala Bagian – Kantor Pusat
Headquarters – Heads of Department
- 86 Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing
- 91 Nama dan Alamat Lembaga dan/Profesi
Penunjang Pasar Modal
Name and Address of Institution and/or
Professional Supporting Capital Market
- 92 Jaringan Kantor
Corporate Network

04

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Overview Supporting Business

- 96 Permodalan dan Penerapan
Manajemen Risiko
Capital and Risk Management
Implementation
- 128 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 154 Teknologi Informasi
Information Technology

05

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

- 200 Perekonomian Indonesia 2018
Indonesian Economy in 2018
- 202 Kinerja Perbankan Nasional
National Banking Performance

204	Tinjauan operasional per segmen usaha	Operational Review Per Business Sector
204	Analisis Kinerja Keuangan	Financial Performance Analysis
221	Kemampuan Membayar Utang	Solvency
223	Struktur Modal	Capital Structure
224	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal	Material Commitments for Capital Goods Investments
225	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal	Material Information Pertaining to Investments, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition, Debt/Capital Restructuring
225	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Dengan Pihak Afiliasi	Information on Material Transaction Involving Conflict of Interests and Transaction with Affiliated Party
225	Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan	Information and Material Facts that Occurs After Balance Sheet Date
226	Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan	Changes in Regulations and Laws that Have Significant Impact on the Company
226	Perbandingan antara Target dan Realisasi	Comparison Between Target and Realization
228	Aspek Pemasaran	Marketing Aspects
230	Kebijakan Dividen	Dividend Policy
230	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana	Realization of Proceeds from Initial Public Offering
231	Perubahan Kebijakan Akuntansi	Changes in Accounting Policies
231	Prospek dan Pengembangan Usaha 2019	2019 Business Prospects and Development

06

TATA KELOLA Good Corporate Governance

236	Penerapan Tata Kelola	Implementation of Corporate Governance
240	Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola	Results of Governance Implementation Self-Assessment
245	Rapat Umum Pemegang Saham	General Meeting of Shareholders
252	Dewan Komisaris	Board of Commissioners
259	Komisaris Independen	Independent Commissioner
264	Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris	Committees of the Board of Commissioners
264	Komite Audit	Audit Committee
270	Komite Pemantau Risiko	Risk Monitoring Committee
274	Komite Remunerasi dan Nominasi	Remuneration and Nomination Committee
278	Direksi	Board of Directors
296	Komite-komite di Bawah Direksi	Committees Under The Board of Directors
296	Komite Manajemen Risiko	Risk Management Committee
298	Komite Kredit	Credit Committee
300	Komite Kebijakan Perkreditan Bank	Bank Credit Policy Committee
302	ALCO	ALCO
304	Komite Pengarah TI	IT Steering Committee
306	Komite Pembelian dan Pengadaan	Purchasing and Procurement Committee
308	Komite Sumber Daya Manusia	Human Resources Committee
310	Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi	Frequency of Meetings between Board of Commissioners and Board of Directors
312	Informasi Rangkap Jabatan	Information on Concurrent Position

- 313 Hubungan Keuangan dan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali
Financial Relationship and Affiliates Relationship between Members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders
- 315 Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy and Other Facilities For Board of Commissioners and Board of Directors
- 317 Penerapan Program APU & PPT
Implementation of APU and PPT Program
- 319 Pemegang Saham
Shareholders
- 321 Share Option
Share Option
- 322 Jumlah Penyimpangan Internal
Internal Fraud
- 323 Permasalahan Hukum
Legal Issue
- 324 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
Transaction with Conflict of Interest
- 325 Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank
Buy Back Shares and Buy Back Bank Bonds
- 325 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan penyediaan Dana Besar (Large Exposure)
Provision of Fund to Related Party and Provision of Large Fund Exposure
- 326 Rencana Strategis Bank
Bank Strategic Plan
- 331 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya
Transparency of Financial and Non-Financial Conditions Not yet Revealed in Other Reports
- 332 Kode Etik
Code of Conduct
- 339 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 339 Unit Kerja Internal Audit
Internal Audit Work Unit
- 341 Fungsi Audit Eksternal
External Audit Function
- 342 Whistleblowing System
Whistleblowing System
- 343 Rekomendasi OJK Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015)
Recommendations from OJK Code of Corporate Governance for Public Companies (The Financial Services Authority Regulation Number 21/POJK.04/2015)

07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

- 358 Dasar Kebijakan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial yang Dilakukan
Fundamental Policy in the Implementation of Social Responsibility
- 359 Susunan Pengelola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility Management Structure
- 360 Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility Program
- 361 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Lingkungan Hidup
Corporate Social Responsibility to Environment
- 362 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Corporate Social Responsibility to Employment, Occupational Health and Safety
- 366 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Social and Community Corporate Responsibility
- 370 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kepada Nasabah
Corporate Social Responsibility to Customer

Surat Pernyataan anggota dewan komisaris dan direksi tentang tanggung jawab atas Laporan tahunan 2017 PT Bank Ina Perdana Tbk
Statement of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2017 Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk

Laporan Keuangan/ Financial Report

A woman with short dark hair, wearing a red top and a patterned batik jacket, is smiling. She is standing in front of a whiteboard that has botanical diagrams drawn on it. The diagrams include labels for 'xylem', 'phloem', 'epidermis', 'collenchyma', and 'parenchyma'. A large red circle is overlaid on the image, containing text in Indonesian and English.

**"Bank Ina selalu
dapat menjawab
kebutuhan saya."**

**"Bank Ina always
answers my needs."**

-E. Handayani



01

IKHTISAR UTAMA

General Overview

E. Handayani,

Saya suka sekali dengan layanan Bank Ina Perdana. Mereka selalu memberikan layanan terbaik dengan produk-produknya yang dapat memenuhi kebutuhan saya. Kantor cabang mereka juga selalu adem. Jadi bikin betah.

E. Handayani,

I really like Bank Ina Perdana services. They always provide the best service with their products that meet my requirements. Their branch offices are always cool. I like being in their branch offices.

Piagam dan Penghargaan

Certification and Awards

2015-2016



2017-2018



5 April 2017/April 5, 2017

Business news

Pemimpin Utama untuk Komitmen CSR
Top Leader on CSR Commitment



27 November 2017/November 27, 2017

Indonesian Institute for Corporate directorship

- Terbaik Kapitalisasi Pasar Menengah di Sektor Keuangan
- 50 Tertinggi dari Kapitalisasi Pasar Menengah Perusahaan Publik Tercatat
- Best Financial Sector Mid Cap
- Top 50 of Mid Market Capitalization Public List Companies



5 April 2017/April 5, 2017

Business news

Top CSR 2017 untuk Program Pengusaha Perempuan SDG
Top CSR 2017 on SDGs Woman Entrepreneur Program



17 November 2018/November 17, 2018

Bank Indonesia

Bank Terbaik III
Best Bank III



10 Agustus 2017/August 10, 2017

Infobank

Predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan tahun 2016
"Very Good" Predicate on financial performance in 2016



30 November 2018/November 30, 2018

Warta Ekonomi

Bank Berpredikat "Sehat"
"Healthy" Bank Ranking

Peristiwa Penting 2018

2018 Significant Event

01

Maret/March



1 Maret 2018

Bali United Festival, launching jersey and pemberian penghargaan ke sponsor.

March 1, 2018

Bali United Festival, launching of jersey and awards for sponsors.



15 Maret 2018

Edukasi Literasi Keuangan 2018 "Ayo Ke Bank" Pengenalan Perbankan & Produk Bank Kepada Siswa TK Tarsisius II Jakarta Barat

March 15, 2018

The Financial Literacy event titled "Ayo Ke Bank" (Let's Go to The Bank) was held at the Tarsisius II Kindergarten, West Jakarta to introduce banking and banking products during early childhood.

02

Mei/May



18 Mei 2018

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Bancassurance antara PT AJ Central Asia Raya dengan PT Bank Ina Perdana Tbk

May 18, 2018

The signing of the Bancassurance Cooperation Agreement between PT AJ Central Asia Raya and PT Bank Ina Perdana Tbk



21 Mei 2018

Public Expose Perseroan

May 21, 2018

Public Expose



21 Mei 2018

Rapat Umum Pemegang Saham
Tahunan Perseroan

May 21, 2018

The Company held its Annual General
Meeting of Shareholders



23 Juli 2018

Pembukaan Kantor Kas Wisma Indocement
di Wisma Indocement-Jakarta

July 23, 2018

Opening of Wisma Indocement Cash Office
at Wisma Indocement-Jakarta

03

Juli/July



13-14 Juli 2018

Rapat Kerja Pimpinan 2018 "Sustainable &
Quality Growth" di Aston Suites Kuningan-
Jakarta

July 13-14, 2018

CSR of PT Bank Ina Perdana, Tbk
"Peduli Sulteng" at the Kompas Daily
Office-Jakarta

04

Agustus/August



27 Agustus 2018

Pembukaan Kantor Cabang Ambon — Maluku

August 27, 2018

Opening of Ambon-Maluku Branch Office

PERISTIWA PENTING 2018

2018 Significant Event

05

Oktober/October



11 Oktober 2018

Kerjasama program beasiswa "Clement Suleeman Scholarship Fund" UKRIDA Golf Tournament 2018

October 11, 2018

Collaboration with the UKRIDA Golf Tournament 2018 "Clement Suleeman Scholarship Fund" scholarship program



18 Oktober 2018

CSR PT Bank Ina Perdana Tbk "Peduli Sulteng" di Kantor Kompas-Jakarta

October 18, 2018

CSR of PT Bank Ina Perdana Tbk "Peduli Sulteng" at the Kompas Daily Office-Jakarta

06

November/November



21 November 2018

Peresmian Pembukaan Kantor Pusat dan Kantor Cabang Ariobimo di Gedung Ariobimo Sentral-Jakarta

November 21, 2018

Opening of Ariobimo Head Office and Branch Office at Ariobimo Sentral Building-Jakarta



30 November 2018

Indonesia Best Banking Award 2018 Bank berpredikat "Sehat" tahun 2018 dari Warta Ekonomi

November 30, 2018

Indonesia Best Banking Award 2018 Bank with the designation "Healthy" in 2018 from Warta Ekonomi



14 Desember 2018

Sosialisasi *Payment Solution* Narasumber :
PT Rintis Sejahtera di Hotel JW Mariot –Jakarta

December 14, 2018

Payment Solution Dissemination Interviewee:
PT Rintis Sejahtera at the JW Marriot–Jakarta



14–15 Desember 2018

Rapat Kerja Pimpinan 2018: “Peningkatan Kinerja Melalui *Transformasi Digital Banking*” di Hotel JW Mariot–Jakarta

December 14–15, 2018

2018 Management Operational Meeting:
“Peningkatan Kinerja Melalui *Transformasi Digital Banking*” at the JW Marriot–Jakarta



17 Desember 2018

Perayaan natal PT Bank Ina Perdana Tbk : Kasih yang mempersatukan (Kolose 3 : 12–14)

December 17, 2018

PT Bank Ina Perdana Tbk Christmas Celebration : Unifying love (Colossians 3: 12–14)

Kinerja dan Strategi 2018

2018 Performance and Strategy

KINERJA DAN STRATEGI

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2018 sebesar 5,17%. Walaupun angka pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dari target yang ditetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 sebesar 5,4%, namun masih lebih tinggi daripada pencapaian 2017 yang 5,07%.

Capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami perbaikan meski ada faktor eksternal yang mempengaruhi. Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut dipengaruhi berbagai hal, antara lain harga komoditas yang mengalami penurunan. Selain itu, tren pelemahan ekonomi dunia juga ikut mempengaruhi Indonesia. Perekonomian global pada triwulan IV 2018 melambat, hal ini nanti akan mempengaruhi situasi perekonomian dunia pada 2019.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit sampai dengan akhir 2018 mencapai 12,45% secara tahunan. Walaupun pertumbuhan tersebut lebih rendah daripada target revisi yang dipasang pada kisaran 13%, namun tetap merupakan perbaikan dibandingkan dengan angka tahun 2017 yang hanya 8%. Adapun, pertumbuhan penghimpunan dana perbankan sepanjang tahun berada pada kisaran 8%, lebih rendah daripada pertumbuhan kredit. Jumlah pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) tersebut sesuai dengan proyeksi dari OJK. Pertumbuhan kredit ini diikuti dengan perbaikan kualitas kredit yang tercermin dari rasio kredit bermasalah. *NPL [Non-Performing Loan] gross* 2,2%, dan *nett-nya* 1,1%, cukup jauh dari *threshold*. Di sisi lain, kontribusi perbankan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto turun menjadi 2,53% untuk 2018. Hal ini memunculkan banyak peluang untuk pertumbuhan yang lebih baik lagi untuk 2019.

Sebagai Bank BUKU 2, strategi bisnis di tahun 2018 melanjutkan langkah Bank Ina untuk secara bertahap mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi dan digital. Bank Ina Perdana juga sudah melakukan peremajaan mesin ATM dengan ATM yang berbasis *chip NSICCS (National Standard Indonesian Chip Card Specification)*. Teknologi ini telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Standar Nasional Teknologi *Chip* kartu ATM

PERFORMANCE AND STRATEGY

The Central Statistics Agency (BPS) noted that Indonesia's economic growth throughout 2018 was 5.17%. Although this economic growth rate fell short from the target set by the 2018 State Revenue and Expenditure Budget (APBN) of 5.4%, it is still higher than the 2017 achievement of 5.07%.

Indonesia's economic growth continues to improve despite external influencing factors. These factors include declining commodity prices and a weakening world economic trend. The global economy slowed in the fourth quarter of 2018, this will affect the world economic situation in 2019.

The Financial Services Authority (OJK) stated that credit growth until the end of 2018 reached 12.45% on an annual basis. Although this growth is lower than the revised target set at around 13%, it is still an improvement compared to 2017, which was only 8%. Meanwhile, the growth of banking fund collection throughout the year was around 8%, lower than credit growth. The total growth of third party funds (DPK) is in accordance with the projections of the OJK. Credit growth was also followed by improvements in credit quality reflected in the ratio of non-performing loans. Gross non-performing loan (NPL) of 2.2%, and the net amount of 1.1%, safely far from the threshold. On the other hand, the contribution of banks to gross domestic product growth fell to 2.53% for 2018. This presents many opportunities for better growth for 2019.

As a BUKU 2 Bank, the Bank's business strategy in 2018 continues to gradually develop and expand its information and digital technology-based services. Bank Ina Perdana replaced its ATM machines with ATMs based on the NSICCS (National Standard Indonesian Chip Card Specification) chip. This technology has been chosen by Bank Indonesia as the National Standard for ATM card and/or Debit card chip technology and improves the security of

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Highlights on Significant Financial Data

dan/atau kartu Debit dan meningkatkan keamanan bertransaksi menggunakan kartu ATM. Selain itu, implementasi ini juga dapat mendorong terciptanya interoperabilitas instrumen yang sejalan dengan semangat Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Hal ini mendukung status Bank Ina yang telah mendapat izin DEBIT GPN dari Bank Indonesia sebagai *Issuer* dan *Acquirer* Pembayaran GPN untuk jaringan ATM Bersama dan PRIMA.

Bank Ina Perdana juga telah membuka layanan *Call INA* yang beroperasi dari pukul 8.00 hingga 22.00 untuk melayani nasabah seputar informasi dan pengaduan. Sebagai layanan yang memudahkan nasabah, Bank Ina Perdana juga telah menerbitkan secara elektronik *e-Statement* yang dikirimkan melalui surel.

Selain itu, Bank Ina Perdana telah menempatkan tambahan 50 mesin *EDC* pada 11 outlet Indogrosir untuk memudahkan transaksi pelanggan mereka. Dengan demikian, Bank Ina Perdana semakin memantapkan langkah menuju layanan digital dan berbasis Teknologi Informasi.

transactions using ATM cards. In addition, this can also encourage instrument interoperability that is in line with the spirit of the National Payment Gateway (GPN) and supports the status of Bank Ina which has been awarded a DEBIT GPN permit from Bank Indonesia as a GPN Issuer and Payment Acquirer for the ATM Bersama and PRIMA networks.

Bank Ina Perdana has also initiated the CALL INA service, which operates from 8.00 to 22.00 to serve customers for information and complaints concerning the Bank. As another service that better facilitates customers, Bank Ina Perdana has also electronically issued e-statements for clients' accounts via email.

In addition, Bank Ina Perdana has installed an additional 50 EDC machines at 11 Indogrosir outlets to facilitate their customers transactions. Thus, Bank Ina Perdana is confidently on the path towards digital and information technology-based services.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Highlights on Significant Financial Data

LAPORAN POSISI KEUANGAN/FINANCIAL POSITION

Keterangan/Description	2018	2017	2016
Total Aset/Total asset	3.854.174	3.123.345	2.359.089
Aset Produktif Bersih/Net Productive Assets	3.486.632	2.884.370	2.184.615
Pinjaman yang Diberikan/Loans	1.759.096	1.469.552	1.378.153
Dana Pihak Ketiga/Third Party Funds	2.539.232	1.893.345	1.800.961
Pinjaman Diterima/Loans Received	-	-	-
Total Ekuitas/Total Equity	1.208.052	1.204.184	482.705
Total Liabilitas/Total Liabilities	2.646.122	1.919.161	1.876.384
Total Biaya Dana/Total Cost of Funds	6,30%	6,69%	7,34%
Jumlah lembar saham yang ditempatkan & disetor/ Number of issued and paid-up shares	2.725 juta lembar	2.725 juta lembar	2.725 juta lembar

*dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain

*in million Rupiah, unless otherwise stated

LAPORAN LABA RUGI/INCOME STATEMENT

Keterangan/Description	2018	2017	2016
Pendapatan Bunga/Interest Income	280.188	248.101	241.686
Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Income	142.583	125.513	103.691
Pendapatan Operasional Lainnya/Other Operating Income	8.549	8.689	6.202
Beban Operasional/Operating Expenses	134.197	109.996	87.022
Laba Operasional/Operating Income	20.069	25.405	23.873
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	16.935	24.206	22.871
Laba Bersih/Net Income	11.395	18.340	18.236
Total Laba Komprehensif/Total Comprehensive Income	3.868	26.109	17.185
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)/Earnings Per Share (Full Amount)	2.02	3.39	6.33

*dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain

*in million Rupiah, unless otherwise stated



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Highlights on Significant Financial Data

RASIO KEUANGAN/FINANCIAL RATIO

Keterangan/Description	2018	2017	2016
Permodalan/Equity			
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/ Capital Adequacy Ratio			
Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional/ Taking into account credit risk and operational risk	55.03%	66.43%	30.36%
Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional & Pasar/ Taking into account credit risk, operational risk & market risk	55.03%	66.43%	30.36%
Aset Produktif/Earning Asset			
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)–Kotor/ Non Performing Loans–Gross	2.43%	4.60%	3.14%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)–Bersih/ Non Performing Loans–Net	2.06%	2.48%	2.29%
Aset Produktif Bermasalah/ Non Performing Earning Assets	1.21%	2.29%	1.93%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif/ Allowance for impairment losses to Earning Assets	0.98%	1.39%	0.98%
Rentabilitas/Profitability			
Imbal Hasil atas Aset (ROA)/ Return On Assets	0.50%	0.82%	1.02%
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)/ Return On Equity	0.97%	1.86%	5.23%
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)/ Operating Expenses to Operating Income Ratio	93.06%	90.11%	90.56%
Margin Bunga Bersih (NIM)/ Net Interest Margin	4.55%	4.48%	5.10%
Liabilitas terhadap ekuitas/ Liabilities to Equity	219.04%	159.37%	388.72%
Liabilitas terhadap aset/ Liabilities to Total Assets	68.66%	61.45%	79.54%
Likuiditas/Liquidity			
Rasio Kredit Terhadap Total Pendanaan (LFR)/ Loan to Funding Ratio	69.28%	77.61%	76.30%

Keterangan/Description	2018	2017	2016
Kepatuhan/Compliance			
Persentase pelanggaran BMPK/ Percentage of Legal Lending Limit Violation			
Pihak terkait/ Related Parties	-	-	-
Pihak tidak terkait/ Non Related Parties	-	-	-
Persentase pelampauan BMPK/ Percentage of Legal Lending Limit Excess			
Pihak terkait/ Related Parties	-	-	-
Pihak tidak terkait/ Non Related Parties	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM)–Rupiah/ Minimum Reserve Requirement–Rupiah	6.55%	7.63%	7.41%
Posisi Devisa <i>Netto</i> / Net Open Position	-	-	-
Transaksi Spot dan Derivatif/ Spot and Derivative Transactions	-	-	-
Lain–Lain/Others			
Jumlah Karyawan*/ Total Employees*	348	273	249
Jumlah Kantor*/ Total Offices*	26	24	22

*satuan sebenarnya

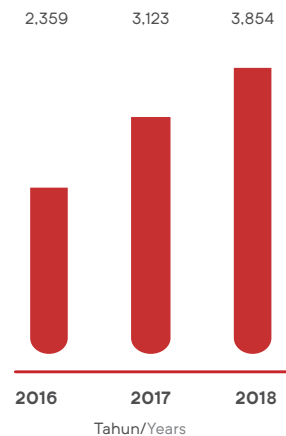
*actual unit

Grafik Ikhtisar Keuangan

Charts of Financial Highlights

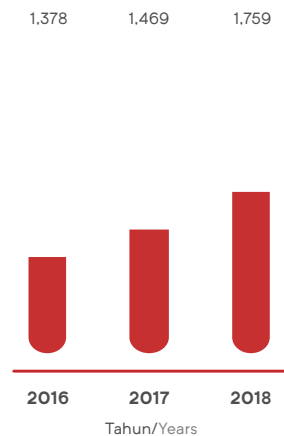
TOTAL ASET/TOTAL ASSETS

Total (Rp Miliar)/
Total (Rp Billion)



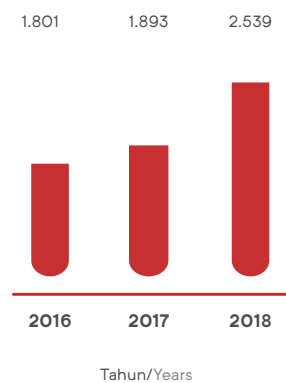
TOTAL KREDIT/TOTAL LOANS

Total (Rp Miliar)/
Total (Rp Billion)



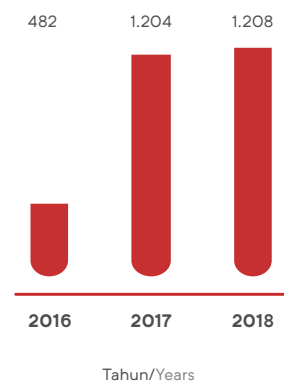
DANA PIHAK KETIGA/ THIRD PARTY FUNDS

Total (Rp Miliar)/
Total (Rp Billion)



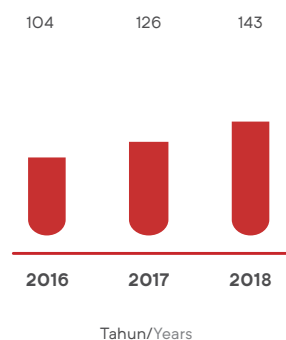
TOTAL EKUITAS/ TOTAL EQUITY

Total (Rp Miliar)/
Total (Rp Billion)



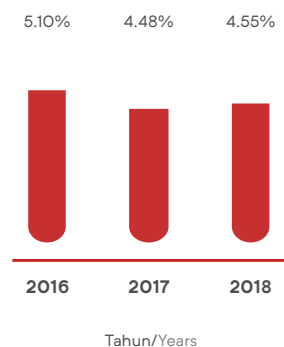
PENDAPATAN BUNGA BERSIH/ NET INTEREST INCOME

Total (Rp Miliar)/
Total (Rp Billion)



MARGIN BUNGA BERSIH (NIM)/ NET INTEREST MARGIN

Persen(%)/
Percent (%)



Ikhtisar Saham

Stock Overview

KINERJA SAHAM

Harga saham tertinggi, terendah dan penutupan di tahun 2018

SHARE PERFORMANCE

2018 highest, lowest and closing share price

No	Periode/ Period	Kuartal/ Quarter	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing	Volume/ Volume	Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
1	Januari/January	1	1010	1000	1000	14.775.100	5.597.831.250.000
2	Pebruari/February		720	655	700	28.218.500	3.918.481.875.000
3	Maret/March		500	400	464	21.683.600	2.597.393.700.000
4	April/April	2	565	535	540	3.993.500	3.022.828.875.000
5	Mei/May		464	408	464	1.293.000	2.597.393.700.000
6	Juni/June		505	410	500	20.158.700	2.798.915.625.000
7	Juli/July	3	665	640	660	2.447.200	3.694.568.625.000
8	Agustus/August		590	500	590	1.811.700	3.302.720.437.500
9	September/September		620	605	620	2.328.000	3.470.655.375.000
10	Oktober/October	4	570	535	570	1.417.500	3.190.763.812.500
11	November/November		555	510	540	3.410.900	3.022.828.875.000
12	December/Desember		670	510	670	27.037.800	3.750.546.937.500

IKHTISAR SAHAM

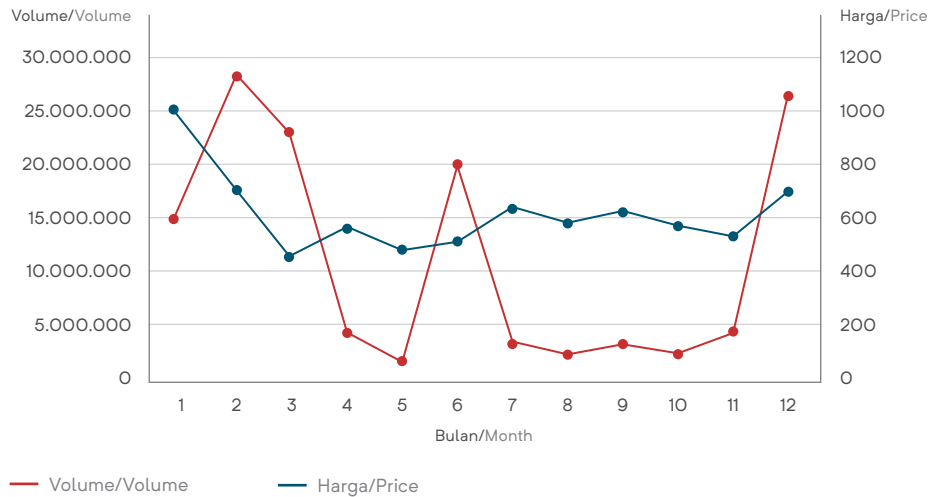
Stock Overview

HARGA & VOLUME TRANSAKSI 2018

Perkembangan harga saham dan volume perdagangan :

2018 PRICE & TRANSACTION VOLUME

Share price movement and trading volume :



Jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan :

Number of shares traded for every quarter :

No	Periode / Period	Kuartal / Quarter	Pemegang Saham dengan kepemilikan $\geq 5\%$ / Shareholders with $\geq 5\%$ ownership		Pemegang Saham dengan kepemilikan $< 5\%$ / Shareholders with $< 5\%$ ownership	
			Jumlah Pemegang Saham / Amount of shareholders	Jumlah Saham / Amount of shares	Jumlah Pemegang Saham / Amount of shareholders	Jumlah Saham / Amount of shares
1	Januari/January	1	6	5.082.649.178	915	571.725.822
2	Pebruari/February		6	5.082.649.178	1.123	571.725.822
3	Maret/March		6	5.082.649.178	1.486	571.725.822
4	April/April	2	6	5.082.649.178	1.318	571.725.822
5	Mei/May		6	5.082.649.178	1.479	571.725.822
6	Juni/June		6	5.082.649.178	1.399	571.725.822
7	Juli/July	3	6	5.082.649.178	1.218	571.725.822
8	Agustus/August		6	5.082.649.178	1.181	571.725.822
9	September/September		6	5.082.649.178	1.147	571.725.822

			Pemegang Saham dengan kepemilikan $\geq$ 5%/ Shareholders with $\geq$ 5% ownership		Pemegang Saham dengan kepemilikan $<$ 5% Shareholders with $<$ 5% ownership	
No	Periode/Period	Kuartal/ Quarter	Jumlah Pemegang Saham/ Amount of shareholders	Jumlah Saham/ Amount of shares	Jumlah Pemegang Saham/ Amount of shareholders	Jumlah Saham/ Amount of shares
10	Oktober/October	4	6	5.082.649.178	1.085	571.725.822
11	November/November		6	5.082.649.178	1.045	571.725.822
12	December/Desember		6	5.082.649.178	1.061	571.725.822

Aksi Korporasi

Corporate Action

Sepanjang Tahun 2018 PT Bank Ina Perdana Tbk tidak melakukan pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), pembagian dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham.

Throughout 2018, PT Bank Ina Perdana Tbk did not conduct a stock split, reverse stock, share dividend distribution, bonus shares, and changes in the nominal share value.

Penghentian Perdagangan

Trade Suspension

Tidak ada penghentian perdagangan di tahun 2018.

There was no trade suspension in 2018.



**"Dengan Bank Ina
Perdana, semuanya
jadi lebih tepat waktu."**

**"Bank Ina Perdana
makes everything
on time."**

-Asep Saleh



02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports

Asep Saleh,

Setelah menggunakan layanan Bank Ina Perdana untuk payroll kantor saya, maka saya bisa pulang tepat waktu karena setiap tanggal 15 dan 25, saat membayar lembur dan gaji, Bank Ina Perdana membuka kas lebih pagi untuk membantu kami. Saya juga tidak perlu lagi membayar uang secara tunai karena ada Bank Ina Perdana dengan ATMnya.

Asep Saleh,

After using Bank Ina Perdana services for my office payroll, I can go home on time because every 15 and 25, when paying overtime and salary, Bank Ina Perdana opens their cash office early to help us. I also no longer need to pay in cash because of the available Bank Ina Perdana ATM.

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report



Kepada Pemegang Saham dan Para Pemangku
Kepentingan yang terhormat,
To Honorable Shareholders and Stakeholders,

"Dengan senang hati, Dewan Komisaris melaporkan kinerja Direksi serta pengawasan kami terkait implementasi kebijakan strategis Bank, prospek usaha, dan penerapan tata kelola perusahaan di lingkungan Bank."

"It is with pleasure, that the Board of Commissioners reports on the performance of the Board of Directors and our supervision regarding the implementation of the Bank's strategic policies, business prospects, and implementation of corporate governance within the Bank."

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report

BIRAWA NATAPRADJA

Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner



KONDISI PEREKOMIAN INDONESIA 2018

Perekonomian Indonesia tahun 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 14.837,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp 56,0 juta atau US\$ 3.927,0. Ekonomi Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07%.

Investasi meningkat, karena pemulihan yang berkelanjutan dalam harga komoditas, dan kepercayaan investor yang meningkat setelah Indonesia ditingkatkan ke tingkat investasi oleh semua lembaga pemeringkat utama. Pada saat yang sama, konsumsi swasta terlihat meningkat di tengah inflasi yang moderat dan pasar tenaga kerja yang kuat.

Menurut laporan Google, yang menarik adalah bahwa 2018 merupakan tahun rekor bagi ekonomi digital Indonesia karena pertumbuhannya yang hingga US\$ 27 miliar-tertinggi di Asia Tenggara-dari hanya US\$ 600 juta tiga tahun lalu.

Pertumbuhan ini dipelopori oleh sektor *e-commerce*, yang menyumbang 45% (US\$ 12,2 miliar) terhadap ekonomi digital tahun ini, yang menunjukkan perubahan semakin meningkat menuju pola belanja *online*. Demikian pula, konsultan Inggris P-PRO mengatakan bahwa pasar

2018 INDONESIA'S ECONOMY

The Indonesian economy in 2018, measured based by Gross Domestic Product (GDP) on the basis of current prices reached Rp 14,837.4 trillion and GDP per capita reached Rp 56.0 million or US\$ 3,927.0. Indonesia's economy in 2018 grew 5.17%, higher than 2017's achievement of 5.07%.

Investment increased, due to a sustained recovery in commodity prices, and increased investor confidence after Indonesia's upgrade to investment levels by all major rating agencies. At the same time, private consumption was seen to increase amid moderate inflation and a strong labor market.

According to a Google report, what's interesting is that 2018 is a record year for Indonesia's digital economy because of its growth of up to US\$ 27 billion-the highest in Southeast Asia-from just US\$ 600 million three years ago.

This growth was spearheaded by the *e-commerce* sector, which accounted for 45% (US\$ 12.2 billion) of the digital economy this year, which shows increasing trends towards *online* shopping behavior. Similarly, the British consultant P-PRO showed that Indonesia's *e-commerce* market grew

e-commerce Indonesia tumbuh paling besar (78%) di seluruh dunia dengan nilai saat ini US\$ 7,2 miliar.

Sejalan dengan kenaikan belanja *online*, konsorsium pengecer *online* (seperti Bukalapak, Lazada, JD.id, dan Shopee) mendapatkan rekor transaksi senilai Rp 6,8 triliun selama festival Hari Belanja *Online* Nasional (Harbolnas) pada awal bulan Desember. Di belakang *e-commerce*, tiga sektor ekonomi digital terbesar Indonesia tahun ini adalah perjalanan *online* (US\$ 8,6 miliar), kendaraan *online* (US\$ 3,7 miliar) dan media *online* (US\$ 2,7 miliar).

Tahun ini juga melihat banyak perusahaan teknologi besar memperluas layanan mereka untuk menjadi "platform super" seperti Go-Jek, yang mengembangkan pasar dengan meluncurkan pasar kupon Go-Deals.

Pertumbuhan *e-commerce* dan platform super, pada gilirannya, mendorong pertumbuhan sektor teknologi keuangan (*Fintech*), khususnya platform pembayaran elektronik seperti OVO, yang saat ini mendukung dua *unicorn* Asia Tenggara: Grab dan Tokopedia.

Semua ini menunjukkan fakta bahwa digitalisasi transaksi merupakan kenyataan pada masyarakat Indonesia kini.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah bekerja dengan baik dalam mengelola Bank Ina Perdana di sepanjang tahun 2018. Penilaian kami didasarkan pada sejumlah indikator yang obyektif, seperti total aset yang tumbuh 23% menjadi sebesar Rp 3,85 triliun, kenaikan kredit sebesar 21% menjadi sebesar Rp 1,76 triliun, serta kenaikan DPK yang tumbuh menjadi sebesar Rp 2,54 triliun. Walaupun laba bersih Bank turun sebesar 36%, Dewan Komisaris memahami bahwa ini disebabkan oleh peningkatan beban CKPN sebesar Rp 35,69 miliar yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang baik.

Tidak kalah pentingnya, Komisaris juga menilai

the most (78%) worldwide with a current value of US\$ 7.2 billion.

In line with the increase in online shopping, a consortium of online retailers (such as Bukalapak, Lazada, JD.id, and Shopee) received record transactions worth Rp 6.8 trillion during the National Online Shopping Day (Harbolnas) festival in early December. Behind *e-commerce*, Indonesia's three largest digital economic sectors this year are online travel (US\$ 8.6 billion), online transport (US\$ 3.7 billion) and online media (US\$ 2.7 billion).

This year also saw many large technology companies expand their services to become "super platforms" such as Go-Jek, which developed its market further by launching the Go-Deals coupon market.

The growth of *e-commerce* and super platforms, in turn, drives the growth of the financial technology sector (*Fintech*), specifically electronic payment platforms such as OVO, which currently supports two Southeast Asian unicorns: Grab and Tokopedia.

All of these underline the fact that digitalization of transactions is a reality in today's Indonesia.

ASSESSMENT OF PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors has performed very satisfactorily in managing Bank Ina Perdana throughout 2018. Our assessment is based on a number of objective indicators, such as total assets that grew 23% to Rp 3.85 trillion, a 21% increase in credit to Rp 1.76 trillion, as well as the increase in deposits that grew to Rp 2.54 trillion. Although the Bank's net income fell by 36%, the Board of Commissioners understood that this was caused by an increase in the CKPN of Rp 35.69 billion, which was in accordance with the principle of good prudence.

Equally important, the Board of Commissioners also

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report

bahwa Direksi telah mengimplementasikan strategi akselerasi untuk menuju digital banking dengan tepat dan sesuai rencana. Melihat perkembangan dunia perbankan dan keuangan yang semakin digital, maka strategi ini mutlak diterapkan untuk menjamin keberlanjutan usaha Bank Ina Perdana.

Selain itu, Direksi juga telah melakukan penanganan yang baik terhadap para debitur yang kesulitan memenuhi kewajibannya. Langkah-langkah seperti intensifikasi penagihan, pengambilalihan agunan, *asset settlement*, restrukturisasi, pengalihan hutang ke perusahaan lain dan *write-off* telah terbukti berhasil memperbaiki kinerja Bank Ina Perdana.

considered that the Board of Directors' acceleration strategy to digital banking as appropriate and according to plan. Seeing the progress of the increasingly digital banking and financial sectors, this strategy must be implemented to ensure the sustainability of Bank Ina Perdana's business.

In addition, the Board of Directors has also handled debtors who have difficulty fulfilling their obligations in a prudent and good manner. Measures such as intensification of billing, collateral takeover, asset settlement, restructuring, transfer of debt to other companies, and write-offs have proven to be successful in improving Bank Ina Perdana's performance.

FUNGSI PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan berpedoman pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dituangkan dalam Pedoman *Good Corporate Governance* nomor GCG.COM/001/01/1215 tanggal 1 Desember 2015. Untuk itu, Dewan melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi guna memastikan Bank telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Oleh karena itu Dewan telah mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Direksi serta tindak lanjut dari temuan-temuan audit baik internal maupun eksternal.

Untuk evaluasi dan koordinasi, maka dilakukan rapat antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang juga mengundang pemegang saham pengendali setiap bulan.

Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris maka telah dibentuk Komite Audit; Komite Pemantau Risiko; dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite-komite melakukan rapat sekurang-kurangnya 3 bulan sekali dan telah memberikan rekomendasi-rekomendasi yang digunakan oleh Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan.

SUPERVISORY FUNCTION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has carried out its duties and responsibilities based on the applicable statutory provisions and Work Guidelines and Regulations as outlined in the Good Corporate Governance Guidelines number GCG.COM/001/01/1215 dated 1 December 2015. To fulfill this, the Board carries out supervision on the implementation of the duties of the Board of Directors to ensure the Bank has implemented good Corporate Governance practices. Therefore the Board has provided guidance, monitored, and evaluated the implementation of the Directors' policies, as well as follow-up of audit findings both internally and externally.

For evaluation and coordination, monthly meetings are held between the Board of Commissioners and the Board of Directors which also invite the controlling shareholders.

In order to support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, committees such as the Audit Committee; Risk Monitoring Committee; and the Nomination and Remuneration Committee have been established. Committees conduct meetings at least once every 3 months and have submitted recommendations that are used by the Board of Commissioners in supervising and decision making.

PENERAPAN TATA KELOLA

Bank Ina Perdana secara konsisten telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam rangka menjaga keselarasan dan keseimbangan antara kepentingan Bank dan seluruh pemangku kepentingan guna meraih kinerja yang optimal dan berkesinambungan. Penerapan prinsip-prinsip GCG memungkinkan terciptanya mekanisme yang mengatur hubungan antara Bank dan seluruh pemangku kepentingan lainnya agar terjalin secara transparan.

Untuk tahun 2018, Komisaris menilai Direksi telah berhasil melaksanakan GCG secara efektif, sesuai dengan standar yang ditetapkan regulator, dan juga berdasarkan standar *best practice*. Pelaksanaan GCG di lingkungan Bank Ina meliputi, namun tidak terbatas pada:

1. Manajemen mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya berdasar ketentuan yang berlaku dan AD Bank.
2. Manajemen senantiasa menindak lanjuti temuan-temuan audit.
3. Pemilik tidak melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas Manajemen.
4. Pembentukan *Compliance Charter* dan Visi Misi.
5. Pembentukan ketentuan untuk menghindari terjadinya benturan ketentuan.
6. Penyusunan manual *SOP* dan meningkatkan fungsi pengawasan.
7. Peningkatan kompetensi SDM.
8. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi secara bertanggung jawab.

IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE

Bank Ina Perdana has consistently implemented the principles of Good Corporate Governance (GCG) in order to maintain harmony and balance between the interests of the Bank and all stakeholders in order to achieve optimal and sustainable performance. GCG implementation enables the creation of a mechanism that regulates the relationship between the Bank and all other stakeholders in order to be transparent.

For 2018, the Board of Commissioners assesses that the Board of Directors have succeeded in implementing GCG effectively, in accordance with the standards set by the regulators, and also based on best practice standards. The implementation of GCG in the Bank Ina environment includes, but is not limited to:

1. That the Directors manage the Bank in accordance with the authority and responsibility granted in the provisions of the Articles of Association of the Bank.
2. That Management always follows up on audit findings.
3. That owners do not intervene in the implementation of the duties of Management.
4. Establishment of the Compliance Charter and Vision Mission of the Bank.
5. Establishment of provisions to avoid conflicts of interest.
6. Preparation of SOP manuals and improving supervisory functions.
7. HR competency improvement.
8. Responsible and accountable implementation of the duties of the Board of Commissioners and Directors.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Keberhasilan Bank Ina Perdana dalam merealisasikan RBB bergantung pada interaksi kami dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Kami memberikan apresiasi atas pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

PROSPEK USAHA

Dengan melihat kinerja dan sumber daya yang dimiliki Bank dan kondisi industri perbankan nasional serta perekonomian nasional, maka Bank Ina Perdana tetap optimistis akan bertumbuh lebih baik lagi. Proyeksi usaha tahun 2019 lebih baik dari tahun 2018 dengan memperhitungkan prospek *trading* dalam grup yang pada waktu ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Dengan optimisme yang ada, kami juga tetap harus memperhitungkan bahwa persaingan diantara lembaga-lembaga pembiayaan yang semakin ketat, keterbatasan SDM dan jaringan kantor dapat menjadi kendala dalam memanfaatkan kesempatan yang ada.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The success of Bank Ina Perdana in realizing the Business Plan depends on our interactions with internal and external stakeholders. We appreciate the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program that has made a real contribution to improving the welfare of the surrounding communities.

BUSINESS PROSPECTS

By looking at the Bank's performance, resources, and the prevailing conditions in the national banking industry and national economy, Bank Ina Perdana remains optimistic that business will be better. The business projection for 2019 is better than 2018, taking into account the prospect of conducting further intra-group business, that at this time has not been utilized optimally.

With the current optimism, we also still have to take into account that increasingly stringent competition between financial institutions, limited human resources and office networks can be obstacles to taking advantage of opportunities.

APRESIASI DAN PENUTUP

Melalui berbagai penerapan strategi yang dilakukan secara berkelanjutan, kami optimistis pada prospek pertumbuhan usaha Bank Ina Perdana untuk tahun-tahun mendatang. Pada saat yang sama, kami juga akan terus memberikan dukungan pada setiap upaya yang dilakukan Direksi beserta seluruh karyawan untuk meningkatkan kinerja dan memastikan keberlanjutan usaha Bank Ina Perdana.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra bisnis, regulator, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

Jakarta, April 2019



BIRAWA NATAPRADJA

Komisaris Utama Independen

Independent President Commissioner

APPRECIATION AND CLOSING

Through various strategies implemented in a sustainable manner, we are optimistic about the prospects for Bank Ina Perdana's business growth for the following years. At the same time, we will continue to provide support to the Directors and all employees to improve performance and ensure the sustainability of Bank Ina Perdana's business.

We thank the shareholders for the support and trust that they have given. We also thank business partners, regulators, and all other stakeholders.

Laporan Direksi

Board of Directors Report



Kepada Pemegang Saham dan Para Pemangku
Kepentingan yang terhormat,
To Honorable Shareholders and Stakeholders,

“Pertama-tama perkenankanlah kami memanjatkan puji dan syukur ke hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa dalam menyampaikan Laporan Tahunan Bank Ina Perdana tahun 2018. Atas berkat dan karunia-Nya, Bank Ina Perdana tetap mampu berkembang dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan yang berkesinambungan.”

“First of all, allow us to offer praise and gratitude to God Almighty in submitting Bank Ina Perdana’s Annual Report in 2018. With His blessings and grace, Bank Ina Perdana continues to expand while maintaining the momentum of sustainable growth.”

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report

DANIEL BUDIRAHAYU

Direktur Utama
President Director



KEADAAN MAKROEKONOMI 2018

Permulaan ekonomi global pada 2018 dimulai pada nada optimis, didukung oleh kenaikan dalam manufaktur dan perdagangan global selama 2017 sebelumnya. Namun demikian, karena kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi global kehilangan daya.

Salah satu alasan di balik hilangnya momentum ini adalah penerapan tarif dagang oleh negara-negara besar terutama Amerika Serikat dan tindakan pembalasan oleh negara lain, termasuk Cina. Hingar-bingar ini membuat kebijakan perdagangan menjadi lebih proteksionis dan mengakibatkan ketidakpastian perekonomian lebih tinggi, serta mempengaruhi para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi di masa depan. Hal ini membawa perekonomian dunia hanya tumbuh sebesar 3,7% di 2018.

Terlepas dari tindakan-tindakan ini, ekonomi AS berkembang dengan cepat pada tahun 2018, karena pemotongan pajak dan peningkatan belanja konsumen yang mendorong produksi. Hal ini membuat Bank Sentral AS terus menaikkan suku bunga. Peningkatan suku bunga obligasi jangka panjang AS semakin kecil, karena investor melihat risiko terhadap pertumbuhan di masa depan dan lebih memilih pasar saham AS. Karena tingkat pertumbuhan dan suku bunga di Amerika Serikat telah melampaui tingkat suku bunga di perekonomian utama lainnya, maka dolar AS juga

2018 MACROECONOMIC CONDITIONS

The global economy in 2018 began on an optimistic tone, supported by increases in global manufacturing and trade during the previous year. However, as investor confidence in the outlook for the global economy lost traction.

A strong reason behind the loss of momentum is the adoption of tariffs by major countries especially the United States and retaliation by other countries, including China. Increasingly protectionist rhetoric about trade means higher uncertainty about trade policy, which then weighs on investment decisions for the future. As a result, the world economy only grew by 3.7% for 2018.

Apart from these actions, the US economy expanded rapidly in 2018, because tax cuts and increased spending stimulated demand. As a result, the US Federal Reserve continued to raise interest rates. The increase in US long-term bond interest rates is getting smaller, as investors see risks to future growth and prefer the security of US securities. Because the rate of growth and interest rates in the United States has exceeded interest rates in other major economies, the US dollar has appreciated against most other currencies in 2018.

terapresiasi terhadap sebagian besar mata uang lain pada tahun 2018.

Kondisi perekonomian dari beberapa negara berkembang menjadi rentan ketika mendapat tekanan saat dolar AS terapresiasi dan tingkat risiko yang siap diterima oleh investor keuangan global turun. Sebagian besar negara-negara ini terbebani atas peningkatan biaya pinjaman eksternal, dengan tingkat kenaikan biaya yang sangat bervariasi.

Di Indonesia, para pemberi pinjaman mencatat pertumbuhan pinjaman dua digit sebesar 12,5% sampai dengan kuartal keempat 2018, sama dengan target yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meskipun dana pihak ketiga hanya tumbuh 7,19% tahun-ke-tahun (yoy) pada periode yang sama.

Pada tahun 2018, bank-bank di Indonesia menghadapi tekanan lewat kenaikan tingkat reverse repo tujuh hari Bank Indonesia (BI) secara bertahap. Di sisi lain, BI mempertahankan suku bunga pada 6% pada Desember, meskipun Bank Sentral AS menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin ke kisaran 2,25 hingga 2,5%.

Peningkatan suku bunga BI mendorong bank-bank untuk meningkatkan suku bunga deposito. Namun, beberapa bank menaikkan suku bunga pinjamannya secara perlahan, mengingat kemampuan pembayaran kembali nasabah yang berbeda. Sebagai hasil dari kondisi ini, margin bunga bersih (*NIM*) bank merosot sebagai akibat dari meningkatnya biaya pendanaan.

Dengan menurunnya *NIM*, bank-bank berfokus untuk meningkatkan pendapatan berbasis jasa (*fee-based*) mereka dengan meningkatkan dan memperluas layanan perbankan digital mereka, serta meningkatkan efisiensi, untuk memastikan bahwa mereka dapat mencatat hasil pendapatan yang memuaskan.

Some vulnerable developing country economies came under pressure when the US dollar gained value and the level of risk that global financial investors were ready to accept dropped. Most of these countries experienced an increase in their external borrowing costs, with very variable rates of increase.

In Indonesia, lenders recorded a double-digit loan growth of 12.5% up to the fourth quarter of 2018, the same as the target set by the Financial Services Authority (OJK), although third party funds only grew 7.19% year-on-year (yoy) in the same period.

In 2018, banks in Indonesia faced a gradual increase from pressure on the seven-day reverse repo rate of Bank Indonesia (BI). On the other hand, BI kept interest rates at 6% in December, although the US Federal Reserve raised its benchmark interest rate by 25 basis points to a range of 2.25 to 2.5%.

The increase in the BI rate encouraged banks to raise deposit rates. However, some banks continue to choose to raise their lending rates slowly, taking into consideration their customers' ability to repay. As a result of this condition, the banks' net interest margin (*NIM*) slumped as a result of increased funding costs.

With the decline in the *NIM*, banks focused on increasing their fee-based income by increasing and expanding as well as improving efficiency of their digital banking services, to ensure that they could book satisfactory income.

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report

KINERJA BANK INA 2018

Dengan kondisi perekonomian dan perbankan seperti demikian, kami mengambil langkah yang tepat dengan mengakselerasi transformasi *digital* yang sudah kami mulai sejak setahun yang lalu. Hal ini kami lakukan untuk memberikan produk dan layanan perbankan digital guna mendukung keberhasilan nasabah perorangan dan perusahaan kami sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia yang dinamis. Untuk itu, Bank Ina telah mengubah *Core Banking* sistemnya dengan menggunakan sistem TEMENOS (R15) sejak 2017 lalu.

Selain inisiatif strategis tersebut, Bank Ina Perdana juga telah berhasil menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam banyak aspek. Total asset Bank Ina per akhir Desember 2018 sebesar Rp 3,85 triliun, tumbuh 23% dari tahun 2017. Komposisi terbesar total asset Bank Ina Perdana adalah kredit yang diberikan, sebesar Rp 1,76 triliun.

Pertumbuhan kredit mencapai 21% dibandingkan tahun 2017. Porsi pemberian kredit kepada pihak ketiga sebesar 93% atau Rp 1,64 triliun dan pada pihak berelasi sebesar Rp 116,29 miliar. Pemberian kredit didominasi oleh kredit modal kerja sebesar Rp 1,16 triliun, kredit investasi sebesar Rp 545 miliar dan kredit konsumsi Rp 59 miliar.

Suatu catatan baik adalah fakta bahwa di tengah kondisi perekonomian yang ketat sepanjang tahun 2018, Bank Ina berhasil menurunkan rasio *NPL* gross menjadi 2,43% dan *NPL* net 2,06%. DPK pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp 2,54 triliun dengan rasio *CASA* sebesar 17%, meningkat dari tahun 2017 yang sebesar 14%.

Seiring pertumbuhan bisnis bank, pendapatan bunga juga tercatat meningkat 13% menjadi Rp 280 miliar, di mana 61% berasal dari pendapatan bunga kredit.

Pendapatan dibayangi dengan peningkatan beban bunga bank sebesar 15 miliar atau 12% menjadi Rp 137,6 miliar. Hal ini selain karena jumlah simpanan bank yang meningkat, juga karena tingginya persaingan suku bunga dana di tahun 2018.

2018 PERFORMANCE OF BANK INA

Under the above-mentioned economic and banking conditions, we took the right steps by accelerating the digital transformation that we have started since a year ago. We did this to provide digital banking products and services to support the success of our individual and corporate customers in accordance with the dynamic conditions of the Indonesian economy. For this reason, Bank Ina has changed its Core Banking system to using the TEMENOS (R15) system since 2017.

In addition to these strategic initiatives, Bank Ina Perdana has also succeeded in showing excellent performance in many other aspects. Bank Ina's total assets as of the end of December 2018 amounted to Rp 3.85 trillion, a 23% growth from 2017. The biggest composition of Bank Ina Perdana's total assets was loans, amounting to Rp 1.76 trillion.

This credit growth reached 21% compared to 2017. The portion of lending to third parties was 93% or Rp 1.64 trillion and related parties amounted to Rp 116.29 billion. Loans are dominated by working capital loans of Rp 1.16 trillion, investment loans amounting to Rp 545 billion and consumption loans of Rp 59 billion.

A good point of note is the fact that amidst the tight economic conditions throughout 2018, Bank Ina managed to reduce the gross *NPL* ratio to 2.43% and net *NPL* to 2.06%. Deposits at the end of 2018 were recorded at Rp 2.54 trillion with a *CASA* ratio of 17%, an increase from 2017, which was at 14%.

In line with the bank's business growth, interest income also increased 13% to Rp 280 billion, of which 61% came from loan interest income.

Revenues were overshadowed by an increase in bank interest expense of Rp 15 billion or 12% to Rp 137.6 billion. This is in addition to the increasing number of bank deposits, also because of the high competition in interest rates throughout 2018.

Dari sisi operasional, beban operasional meningkat Rp 24,2 miliar atau meningkat 22% dari tahun 2017, menjadi Rp 134 miliar. Hal ini karena penambahan SDM, pembukaan jaringan kantor baru dan persiapan infrastruktur jaringan *IT* baru.

Laba bersih Desember 2018 sebesar Rp 11,4 miliar tercatat menurun 37,87% dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan biaya CKPN sebesar Rp 6 miliar. Peningkatan pembentukan beban CKPN ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah.

Dengan demikian, Bank Ina Perdana telah berhasil memperbaiki semua rasio-rasio kinerja keuangan kecuali untuk rentabilitas karena pembentukan cadangan yang *prudent* untuk *NPL*.

TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG)

GCG di Bank Ina Perdana adalah hal yang mutlak. Setiap insan Bank Ina Perdana menyadari bahwa untuk mempertahankan keberlanjutan usaha, maka GCG harus diterapkan secara baik dan benar. Untuk melaksanakan ini, Bank Ina Perdana juga telah memperbaiki implementasi Tata Kelola Perusahaan dengan dibentuknya posisi Sekretaris Perusahaan dan sistem *whistleblowing*. Kami juga membentuk beberapa komite esensial seperti komite pengadaan barang, kredit, risiko, remunerasi dan remedial. Komite-komite ini akan mendukung Komisaris dan Direksi dalam tugas-tugas mereka masing-masing sesuai prinsip-prinsip *Governance* yang baik.

Kami sadar bahwa GCG penting untuk terus meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan. Untuk itu, Bank Ina Perdana dalam pengelolaannya senantiasa berpedoman pada standar praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Penerapan praktek GCG tidak terlepas dari komitmen penuh seluruh jajaran manajemen dan karyawan Bank Ina Perdana untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan bisnis Bank, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran

On the operational side, operating expenses increased by Rp 24,2 billion or increased by 22% from 2017 to Rp 134 billion. This is because of the addition of new HR, the opening of new office networks and preparation of the new IT network infrastructure.

December 2018 net profit was booked at Rp 11.4 billion, a decrease by 37,87% compared to 2017. This was mainly due to an increase in CKPN costs of Rp 6 billion. The increase in the formation of the CKPN is in line with prudent banking principles carried out by Bank Ina to anticipate non-performing credit risks that may occur.

Thus, Bank Ina Perdana has succeeded in improving all financial performance ratios except for profitability due to prudent reserve formation for *NPL*.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

GCG at Bank Ina Perdana is an absolute reality. Every person in Bank Ina Perdana is fully aware that to maintain business continuity, GCG must be implemented properly and correctly. To implement this, Bank Ina has also improved the implementation of Corporate Governance with the establishment of the position of Corporate Secretary and a whistleblowing system. We also formed several essential committees such as procurement, credit, risk, remuneration and remedial committees. These committees will support the Commissioners and Directors in their respective duties according to good governance principles.

We are aware that GCG is important for continuing to add value to stakeholders. For this reason, Bank Ina Perdana in its management is always guided by the standards of good corporate governance (GCG) practices. The implementation of GCG practices is inseparable from the full commitment of the entire management and employees of Bank Ina Perdana to implement GCG principles as a foundation in carrying out the Bank's business activities, which include transparency, accountability, responsibility, independence and fairness and equality.

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report

dan kesetaraan. Untuk memastikan praktek GCG tersebut di atas, maka Perseroan secara konsisten telah melaksanakan *self-assessment* berpedoman pada ketentuan POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Hasil *self-assessment* di tahun 2018 menunjukkan nilai komposit 2 (dua) yang mencerminkan Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik.

To ensure that the GCG practices mentioned above are implemented accordingly, the Company has consistently carried out a self-assessment guided by the provisions of POJK No.55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks. The results of the self-assessment in 2018 show a composite value of 2 (two), which reflects that the Bank has implemented GCG in a good manner overall.

CSR

Secara umum, Bank Ina Perdana berkomitmen untuk mewujudkan kontribusinya terhadap masyarakat dan lingkungan dengan konsisten untuk tetap sejalan dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui program CSR.

CSR

In general, Bank Ina Perdana is committed to consistently contribute to society and the environment to remain in line with sustainable economic development through its CSR programs.

Untuk itu, kami menetapkan 4 landasan pokok pelaksanaan tanggung jawab sosial yang mencakup Tanggung Jawab Pengembangan Sosial Kemasyarakatan, Tanggung Jawab Lingkungan, Tanggung Jawab Kepada Nasabah dan Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

To that end, we established 4 basic principles of implementing social responsibility that include Social Development Responsibility, Environmental Responsibility, Customer Responsibility and Employment, Occupational Health and Safety Responsibility.

Berkaitan dengan keempat pokok tersebut, selama 2018 Bank Ina Perdana telah melaksanakan berbagai inisiatif dan aktifitas CSR yang sesuai. Uraian dan keterangan lebih lanjut dari kegiatan-kegiatan ini dapat dilihat pada bagian yang sesuai pada laporan tahunan ini.

Regarding these four points, during 2018 Bank Ina Perdana has implemented various appropriate CSR initiatives and activities. A description and further information on these activities are listed in the appropriate section of this annual report.

PROSPEK USAHA

Mengingat bahwa 2019 yang akan datang adalah tahun politik, maka tentunya iklim bisnis secara keseluruhan juga akan terpengaruh. Di sektor perbankan, kenaikan suku bunga repo cadangan Bank Indonesia selama 7 hari (BI-7DRR) akan menyebabkan peningkatan suku bunga pinjaman bank pada tahun 2019. Hingga kuartal ketiga 2018, Bank Indonesia (BI) telah meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 125 bps menjadi 5,5%. Sebagai akibatnya, bank-bank berkemungkinan besar untuk meningkatkan suku bunga pinjaman sebesar 25-50 bps. Peningkatan suku bunga kredit secara keseluruhan berpotensi untuk membuat pemberi pinjaman menahan diri, sementara pada

BUSINESS PROSPECTS

Given that 2019 will be a political year, it is estimated that the overall business climate will also be affected. In the banking sector, a 7-day increase in Bank Indonesia's reserve repo interest rate (BI-7DRR) will cause an increase in bank lending rates in 2019. Until the third quarter of 2018, Bank Indonesia (BI) has increased its benchmark interest rate by 125 bps to 5.5%. As a result, banks are likely to increase loan interest rates by 25-50 bps. The overall increase in credit interest may potentially refrain lenders from issuing major credit, while at the same time also potentially increasing the risk of bad credit. In particular, consumer loans may be prone to risks, given the important role of this

saat yang sama juga berpotensi meningkatkan risiko kredit macet. Khususnya pinjaman konsumen akan menghadapi risiko, mengingat peran penting kredit jenis ini di sektor perbankan Indonesia dan juga pada pola konsumerisme.

Mempertimbangkan semua ini, maka langkah kami untuk mempercepat dan memperluas layanan digital *banking* merupakan keputusan yang baik untuk mengantisipasi keadaan yang akan datang.

APRESIASI DAN PENUTUP

Sebagai penutup, kami ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas nasihat, petunjuk dan rekomendasi yang telah diberikan kepada Direksi. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada seluruh pemegang saham, nasabah dan mitra usaha Bank Ina Perdana atas dukungan, kepercayaan dan kerja sama yang berkelanjutan selama ini.

Jakarta, April 2019



DANIEL BUDIRAHAYU

Direktur Utama
President Director

type of credit in the Indonesian banking sector and also in the local patterns of consumerism.

Considering all these possibilities, we feel that our step to accelerate and improve digital banking services is the correct decision for anticipating the coming conditions.

APPRECIATION AND CLOSING

In closing, the Board of Directors would like to express the deepest gratitude and appreciation to the Board of Commissioners for all advice, suggestions and recommendations given to the Board of Directors. I would also like to express the Board of Directors' appreciation to Bank Ina Perdana's shareholders, customers, and business partners for their continued support, trust, and cooperation.



“Bersama Bank Ina
Perdana, sekarang
kami sudah bisa
memperluas usaha kami.”

"Together with Bank Ina
Perdana, we have succeeded
in expanding our business."

- Soeharyono



03

PROFIL PERSEROAN

Company Profile

Soeharyono,

Bank Ina telah membantu kami dengan memberikan modal kerja untuk usaha pembangunan perumahan sederhana di Kota Serang, dalam rangka mendukung program pemerintah. Sekarang, arus kas kami jadi lancar dan kami bisa mendapatkan pendanaan kapan diperlukan.

Dengan kerja sama ini, kami dapat memperluas usaha pembangunan perumahan sederhana kami ke lokasi-lokasi baru di Puri Anggrek Serang dan Kepuren Residence Serang.

Soeharyono,

Bank Ina has helped us by providing working capital for our simple housing business in Serang, to support the Government's program. Now, our cash flow is positive and we can get funding when needed.

With this collaboration, we have been able to expand our simple housing development business to new locations in Puri Anggrek Serang and Kepuren Residence Serang.

Riwayat Singkat Bank Ina Perdana

Bank Ina Perdana at a Glance



Bank Ina Perdana didirikan pada tanggal 9 Februari 1990 dan mendapatkan ijin operasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/KMK.O13/1991 pada tanggal 3 Juni 1991. Pada awal tahun 2014 Bank Ina Perdana menjadi Perusahaan Terbuka setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*) pada tanggal 16 Januari 2014, serta pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode "BINA", dan status bank menjadi Tbk. Tahun 2014 juga ditandai dengan adanya perubahan pemegang saham dimana pemegang saham lama PT Kharisma Prima Karya dan PT Aji Lebur Seketi telah melepaskan seluruh kepemilikannya, sehingga pemegang saham pengendali baru adalah PT Philadel Terra Lestari sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 16 September 2015. Tahun 2017 juga mencatatkan tonggak sejarah baru dimana Bank Ina Perdana setelah sukses melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), modal inti Bank mencapai lebih dari Rp 1 triliun sehingga memenuhi persyaratan permodalan sebagai BANK KATEGORI BUKU 2 sesuai persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 27 Maret 2017.

Dalam perjalanannya, Bank Ina Perdana mampu mempertahankan keberadaannya di bisnis perbankan nasional. Hal ini terbukti pada kinerja keuangan tahun 1997-1998, dimana Bank Ina Perdana mampu bertahan sebagai Bank yang

Bank Ina Perdana was established on February 9, 1990 and obtained an operating license as a Commercial Bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 524/KMK.O13/1991 on June 3, 1991. In early 2014 Bank Ina Perdana became a Public Company after the Initial Public Offering on January 16, 2014, as well as listing the shares on the Indonesia Stock Exchange with the ticker "BINA", and the status of the bank changed into a public company (Tbk). 2014 was also marked by a change in shareholders where the old shareholders PT Kharisma Prima Karya and PT Aji Lebur Seketi had divested all of their ownership, so that the new controlling shareholder was PT Philadel Terra Lestari in accordance with the Financial Services Authority's approval on September 16, 2015. In 2017 also recorded a new historical milestone in which Bank Ina Perdana after successfully conducting a Limited Public Offering II (PUT II), the Bank's core capital amounted to more than Rp 1 trillion so that it met the capital requirements as a BUKU 2 CATEGORY BANK accordingly with the approval of the Financial Services Authority (OJK) on March 27, 2017.

In its journey, Bank Ina Perdana successfully maintained its presence in the national banking business. This is evident in the financial performance during 1997-1998, where Bank Ina Perdana was able to survive as a healthy bank with category A rating

sehat dengan kategori A dan tidak memerlukan rekapitulasi Pemerintah. Di tahun 2004 — 2008, Bank Ina Perdana mendapat predikat “Sangat Bagus” versi majalah Infobank. Dengan jumlah jaringan kantor saat itu adalah 14 kantor dan melayani ATM melalui kerja sama dengan penyedia ATM Bersama.

Selanjutnya pada tahun 2009 — 2010, Bank Ina Perdana menambah jaringan kantor untuk memperluas pelayanan di kota Semarang, Solo, Yogyakarta, Bandung, Surabaya dan Lumajang, sehingga pada tahun 2011 jumlah jaringan bertambah menjadi 22 kantor. Pada tahun 2016 layanan kepada nasabah ditingkatkan dengan dibukanya layanan *Payment Point* di 3 gerai Indogrosir di Jakarta dan Surabaya. Selanjutnya pada tahun 2017, jaringan kantor bertambah luas ke daerah di luar pulau Jawa dengan dibukanya kantor cabang di Denpasar Bali dan Makassar Sulawesi Selatan. Di Pulau Jawa dilakukan penutupan kantor Cabang di Lumajang, untuk direlokasi ke kota Malang sehingga layanan di daerah Jawa Timur dapat lebih ditingkatkan. Sedangkan untuk layanan *Payment Point*, pada tahun 2017 Bank Ina Perdana membuka 4 layanan *Payment Point* di Indogrosir Bandung, Semarang, Cipinang, dan Bintara Bekasi sebagai bentuk kepedulian pengembangan kredit mikro para pedagang kecil. Pada tahun 2018, jaringan kantor bertambah luas dibukanya kantor cabang di Ambon dan kantor kas Wisma Indocement di Jakarta dan di bulan November kantor pusat Abdul Muis pindah alamat ke Ariobimo Central dan cabang Bethel di tutup dan di relokasi ke Abdul Muis menjadi kantor cabang.

Dengan komitmen yang kuat, manajemen Bank Ina Perdana, Tbk senantiasa melakukan upaya dalam menjaga eksistensi serta peningkatan kinerja Bank, dan telah diperoleh beberapa penghargaan (*awards*) dari berbagai pihak independen. Penghargaan yang diterima dalam 2 tahun terakhir antara lain adalah *The Best Performing Bank Of The Year* dari *Indonesian Creativity And Best Leader Award 2016*, *The Top 3 Best Bank-Indonesia Fastest Growing News Issuer 2016* dari Warta Ekonomi, penghargaan atas partisipasi dalam kampanye Yuk Nabung Saham dari Bursa Efek Indonesia, Predikat “Sangat Bagus” Atas kinerja keuangan

and did not require Government recapitalization. In 2004-2008, Bank Ina Perdana received the title of “Very Good” rating from Infobank magazine. With the number of office networks at that time of 14 offices and ATMs in collaboration with the ATM Bersama provider.

Furthermore, in 2009 – 2010, Bank Ina Perdana added its offices network to expand services in the cities of Semarang, Solo, Yogyakarta, Bandung, Surabaya, and Lumajang, so that in 2011 the network increased to include 22 offices. In 2016 customer service was enhanced by the opening of payment point services in 3 Indogrosir outlets in Jakarta and Surabaya. Furthermore in 2017, the office network expanded to areas outside Java with the opening of branch offices in Denpasar, Bali, and Makassar, South Sulawesi. On Java Island, a branch office in Lumajang was closed, to be relocated to the city of Malang so that services in the East Java area could be further improved. As for the Payment Point Service, in 2017 Bank Ina first opened 4 Payment Points in Indogrosir Bandung, Semarang, Cipinang, and Bintara Bekasi to support the micro-credit development for small traders. In 2018, the office network expanded by the opening of a branch office in Ambon and the cash office of Wisma Indocement in Jakarta. In November, the Abdul Muis headquarters moved to Ariobimo Central and the Bethel branch was closed and relocated to Abdul Muis to become a branch office.

Fully committed, the management of Bank Ina Perdana continues its efforts in safeguarding the existence and improvement of the Bank’s performance. These efforts have received several awards from independent parties. Awards received in the past 2 years included the Best Performing Bank of the Year from the Indonesian Creativity And Best Leader Award 2016, The Top 3 Best Bank-Indonesia Fastest Growing News Issuer 2016 from Warta Ekonomi, an award for participation in the “Yuk Nabung Saham” campaign from the Indonesia Stock Exchange, “Very Good” rating for 2015 financial performance from Infobank magazine, The Most

RIWAYAT SINGKAT BANK INA PERDANA

Bank Ina Perdana at a Glance

tahun 2015 dari majalah *Infobank*, *The Most Efficient Bank* Kategori Bank Konvensional Nasional Aset dibawah 20 triliun dari *Indonesian Banking Award* yang diselenggarakan oleh majalah Tempo, serta *Most Efficient Bank* Kategori Bank Buku 1 dari Bisnis Indonesia *Banking Award* 2016. Sedangkan pada tahun 2017 Bank Ina Perdana menerima penghargaan *Top Leader on CSR Commitment* dan *Top CSR 2017 on SDGs Woman Entrepreneur Program* dari *Business News*, Predikat "Sangat Bagus" Atas kinerja keuangan tahun 2016 dari majalah *Infobank* dan *Best Financial Sector Mid Cap* serta *Top 50 of Mid Market Capitalization Publicly Listed Companies* dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship*. Seluruh penghargaan yang diterima tersebut merupakan bukti komitmen Bank Ina Perdana untuk terus berupaya meningkatkan pelayanan terbaik kepada nasabah dan semakin meningkatkan kinerja Bank. Pada tahun 2018, Bank Ina Perdana juga turut mendukung persepakbolaan Nasional melalui dukungan sponsor pada klub sepak bola *Bali United*. Pada tahun 2018, PT Bank Ina Perdana Tbk kembali mendapatkan penghargaan sebagai Bank berpredikat "Sehat" pada Kategori BUKU 2 dengan Aset Di Bawah Rp 10 triliun yang diselenggarakan oleh Warta Ekonomi. Penghargaan yang diterima tersebut merupakan bukti komitmen Bank Ina Perdana untuk terus berupaya meningkatkan pelayanan terbaik kepada nasabah dan semakin meningkatkan kinerja Bank.

Peningkatan kinerja dan mutu pelayanan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu sebagai bank yang sehat dan kuat dengan tata kelola perusahaan yang baik. PT Bank Ina Perdana Tbk akan terus membangun pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkesinambungan di era layanan digital, serta berprestasi membangun bangsa dengan penuh optimisme.

Efficient Bank- National Conventional Bank Asset under 20 trillion Category from the Indonesian Banking Award organized by Tempo magazine, and Most Efficient BUKU 1 Category Bank from Bisnis Indonesia Banking Award 2016. While in 2017, Bank Ina Perdana received the 2017 Top Leader on CSR Commitment and Top CSR award on SDGs Woman Entrepreneur Program from Business News, "Very Good" Rating for 2016 financial performance from Infobank and Best Financial Mid Cap Sector and Top 50 Mid Market Capitalization of Publicly Listed Companies from the Indonesian Institute for Corporate Directorship. All these awards are proof of Bank Ina Perdana's commitment to continuously strive to improve and provide the best service to customers and further improve the Bank's performance. In 2017, Bank Ina Perdana, Tbk also supported the National football efforts through a sponsorship of the Bali United football club in the Indonesia Super League. In 2018, PT Bank Ina Perdana Tbk again received an award as a "Healthy" rated Bank in the BUKU 2 Category with Assets under Rp 10 trillion from Warta Ekonomi. This award is proof of Bank Ina Perdana's commitment to continuously strive to improve and provide its best service to customers and further improve the Bank's performance.

PT Bank Ina Perdana Tbk continually improves its performance and quality of service as a healthy and strong bank with good corporate governance. PT Bank Ina Perdana Tbk will continue to build quality and sustainable business growth in the era of digital services, as well as partake in nation-building with optimism.

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	PT Bank Ina Perdana Tbk
Bidang Usaha Line of Business	Jasa Perbankan Banking Services
Kantor Pusat Main Office	Gedung Ariobimo Sentral, Mezzanine Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta Selatan 12950
Akta/Tanggal Pendirian Perusahaan Company Deed/Date of Establishment	• Akta Pendirian No. 32 tanggal 9 Februari 1990 Winnie Hadiprodjo, SH pengganti Notaris Kartini Muljadi, SH. • Pengesahan Menteri Kehakiman atas Akta Pendirian No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 tanggal 23 Juni 1990 • Deed of Establishment No. 32 dated 9 February 1990 Winnie Hadiprodjo, SH substitute Notary Kartini Muljadi, SH. • Approval from Ministry of Justice on Deed of Establishment No. C2-3639 HT.01.01. Th. 90 dated 23 June 1990
Nomor Surat Ijin Sebagai Bank Umum Business Trade License No. for Commercial Banks	SIUP Menteri Keuangan No. 524/KMK.013/1991 tanggal 03 Juni 1991. Business Trade License Ministry of Finance No.524/KMK.013/1991 dated 3 June 1991
Anggaran Dasar Terakhir Latest Articles of Association	• Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham No 31 tanggal 09 September 2013. Pengesahan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-49437.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 23 September 2013. • Akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris No 23 tanggal 03 Mei 2017. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0133241 Tahun 2017 tanggal 04 Mei 2017. • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 107 tanggal 25 Mei 2018. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0210460 Tahun 2018 tanggal 30 Mei 2018. • Deed of Statement of Circular Decision of Shareholders No. 31 dated September 9, 2013. Ratification of the Minister of Law and Human Rights on Amendments to Articles of Association No.AHU-49437. AH.01.02 of 2013 dated September 23, 2013. • Deed of Decision of the Board of Commissioners' Meeting No. 23 dated May 3, 2017. Notification of Minister of Law and Human Rights on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0133241 Year 2017 dated May 4, 2017. • Deed of Decision of Meeting Decree No. 107 dated May 25, 2018. Notification of the Minister of Law and Human Rights on Budget Changes. Basic No. AHU-AH.01.03-0210460 Year 2018 dated 30 May 2018.

IDENTITAS PERUSAHAAN

Corporate Identity

Akta Susunan Pengurus Deed of Management Structure	- Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 107 tanggal 25 Mei 2018. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0210460 Tahun 2018 tanggal 30 Mei 2018. - Deed of Decision of Meeting Decree No. 107 dated May 25, 2018. Notification to Minister of Law and Human Rights on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0210460 Year 2018 dated 30 May 2018.
Akta Susunan Pemegang Saham Terakhir Latest Deed of Shareholder Structure	- Akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris No 23 tanggal 03 Mei 2017. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0133241 Tahun 2017 tanggal 04 Mei 2017. - Deed of Decision of the Board of Commissioners' Meeting No. 23 dated May 3, 2017. Notification to Minister of Law and Human Rights on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0133241 Year 2017 dated May 4, 2017.
Modal Dasar Authorized Capital	Rp 2.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan Issued and Fully Paid Capital	Rp 565.437.500.000
Nomor dan Tanggal Pernyataan efektif oleh Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan Number and Effective Date Statement of Capital Market Supervisory Financial Services Authority	No. S-484/D.04/2013 Tanggal 31 Desember 2013 No. S-484/D.04/2013 dated December 31, 2013
Pencatatan di Bursa Saham Stock Market Listing	Saham Perusahaan Dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 16 Januari 2014 Company stocks were listed on the Indonesia Stock Exchange as of 16 January 2014
Kode Saham Ticker Code	BINA
Biro Administrasi Efek Securities Administration Bureau	PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral Lt. 2, Jl. Jendral Sudirman Kav 47-48, Jakarta 12930 Gedung Plaza Sentral 2nd floor, Jl. Jendral Sudirman Kav 47-48, Jakarta 12930

Akuntan Publik Public Accountant	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja Indonesia Stock Exchange Building Tower 2 Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja Indonesia Stock Exchange Building Tower 2 7th floor Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Ria Sari Sidabutar
Telepon Telephone	+6221 252 5678
Faksimili Faximile	+6221 252 5025
Situs Website	www.bankina.co.id
Alamat Surat Elektronik Email Address	corp_sec@bankina.co.id

Visi kami

Our Vision

**Menjadi Bank Ritel yang bermutu
dan berkesinambungan serta dipercaya
oleh seluruh Pemangku Kepentingan**

To become a quality and lasting retail bank trusted by all stakeholders

Misi kami

Our Mission

**Meningkatkan Kesejahteraan
para Pemangku Kepentingan**

To increase the value of all stakeholders

Landasan Pencapaian Visi dan Misi

Grounds in achieving Vision and Mission



EMPATHY

Bank Ina Perdana senantiasa berusaha untuk memperhatikan kebutuhan stakeholders terutama nasabah; dengan pikiran dan nurani.

EMPATHY

Bank Ina Perdana always try to pay attention to the needs of stakeholders, especially customers; with mind and conscience.



ENTREPRENEURSHIP

Bank Ina Perdana telah menetapkan komitmennya untuk senantiasa melakukan inovasi produk dan layanan perbankan yang memberikan nilai tambah.

ENTREPRENEURSHIP

Bank Ina Perdana has set its commitment to constantly innovating products and services that provide added value.



EMPOWERMENT

Bank Ina Perdana senantiasa berusaha memberdayakan manajemen dan staf secara terorganisasi untuk memberikan respon yang cepat bagi *stakeholders*.

EMPOWERMENT

Bank Ina Perdana continuously strives to empower management and staff organizationally to provide swift response to stakeholders.



TEAMWORK

Bank Ina Perdana senantiasa mengkoordinasikan kemampuan manajemen dan staf dengan komunikasi dan bekerja sama dalam pencapaian visi serta pelaksanaan misi.

TEAMWORK

Bank Ina Perdana always coordinate the capabilities of management and staff through communication and cooperation in achieving and executing its vision and mission.



TRUSTWORTHINESS

Bank Ina Perdana senantiasa membentuk karakter dan kompetensi untuk memupuk saling percaya.

TRUSTWORTHINESS

Bank Ina Perdana constantly shape character and competence to foster mutual trust.

Jejak Langkah

Milestones

1991

Mendapat izin operasional sebagai Bank Umum pada tanggal 3 Juni 1991
Obtain operational permit as Commercial Bank on June 3, 1991

2004 –
2008

Mendapat predikat SANGAT BAGUS atas kinerja keuangan tahun 2004 –2008 dari Infobank
EXCELLENT Predicate on financial performance in 2004–2007 from Infobank.

2008

- Jumlah jaringan kantor sebanyak 14 kantor
- Bergabung dengan ATM Bersama
- Total number of network offices amounted to 14 offices
- Joined ATM Bersama

2009

Pembukaan kantor Cabang di Lumajang, Bandung, Surabaya, dan 2 kantor Cabang Pembantu di Jakarta
Opening of Branch offices at Lumajang, Bandung, Surabaya and 2 other Branch offices in Jakarta

2010

Pembukaan cabang Yogyakarta, Semarang dan Solo
The opening of branches in Jogjakarta, Semarang and Solo

2011

Jumlah Jaringan Kantor sebanyak 22 kantor
Total Office Network of 22 offices

2013

Pernyataan Efektif oleh Pengawas Pasar Modal OJK 31 Desember 2013
Effective Statement from Capital Market Supervisory Financial Services Authority 31 December 2013

2014

Pencatatan Perdana Saham tanggal 16 Januari 2014
First Listing of stocks in 16 January 2014

2015

- Melakukan relokasi kantor Cabang Pembantu Dewi Sartika ke Bona Indah
- Mendapat predikat SANGAT BAGUS atas kinerja keuangan tahun 2014 dari Infobank
- Branch Office relocation from Dewi Sartika to Bona Indah
- Received "EXCELLENT" predicate for its 2014 financial performance from Infobank

2016

- Memperoleh penambahan modal disetor sebesar Rp 62.500.000.000 (enam puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) sehingga modal disetor menjadi Rp 272.500.000.000 (dua ratus tujuh puluh dua miliar lima ratus juta rupiah)
- Menambah 3 Payment Point di Indogrosir
- Mendapat predikat SANGAT BAGUS atas kinerja keuangan tahun 2015 dari Infobank
- Mendapat penghargaan *The Top 3 Best Bank - Indonesia Fastest Growing New Issuer 2016* dari Warta Ekonomi
- PT Bank Ina Perdana Tbk terus membangun pertumbuhan bisnis yang berkualitas, menjadi Bank yang lebih kuat dan berkembang menuju Era Digital Banking
- Obtain subscribed capital increase of Rp 62,500,000,000 (sixty-two billion five hundred million Rupiah) so that subscribed capital increase to be Rp 272,500,000,000 (two hundred seventy-two billion five hundred million Rupiah)
- Add 3 Payment Points at Indogrosir
- Received "EXCELLENT" rating for 2015 financial performance from Infobank
- Received the award of *The Top 3 Best Bank - Indonesia Fastest Growing New Issuer 2016* from Warta Ekonomi

2017

- PT Bank Ina Perdana Tbk always build a qualified business growth, to become a stronger and developed Bank toward Digital Banking Era.
- Melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II pada bulan Maret 2017 dengan perolehan dana setelah dipotong biaya emisi sebesar Rp 695,37 miliar. Dari hasil PUT II tersebut, modal bank meningkat 155,28% meningkat sebesar Rp 1.160,16 miliar
- Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui PT Bank Ina Perdana Tbk memenuhi persyaratan modal inti sebagai Bank kategori BUKU 2 pada 27 April 2017
- Melakukan pembukaan 3 kantor cabang di Denpasar, Makassar dan Malang, serta 4 Payment Point di Indogrosir Cipinang, Bandung, Semarang dan Bintara
- Mendapat predikat SANGAT BAGUS atas kinerja keuangan tahun 2016 dari Infobank
- Mendapat penghargaan *Top Leader on CSR Commitment* dan *Top CSR 2017 on SDGs Woman Entrepreneur Program* dari *Business News*
- Mendapat Penghargaan *Best Financial Sector Mid Cap* dan *Top 50 of Mid Market Capitalization Public List Companies* dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship*
- Conducted Limited Public Offering (PUT) II in March 2017 and gained proceeds – net of issuance cost at Rp 695.37 billion. From the proceeds of PUT II, the bank's capital increased by 155.8% at Rp 1,160.16 billion
- Financial Service Authority approved of PT Bank Ina Perdana Tbk to be qualified for core capital requirements as BOOK 2 Bank on April 27, 2017
- Opening of 3 branch offices at Denpasar, Makassar and Malang;

2018

- and 4 Payment Point at Indogrosir Cipinang, Bandung, Semarang and Bintara
- EXCELLENT predicate on financial performance in 2016 from Infobank
- Awarded as Top Leader on CSR Commitment and Top CSR 2017 on SDGs woman Entrepreneur Program from Business News
- Awarded as Best Financial Sector Mid Cap and Top 50 of Mid Market Capitalization Public List Companies from Indonesian Institute for Corporate Directorship
- Call INA dibuka pada tanggal 2 Juni guna melayani nasabah Bank Ina Perdana dalam hal info dan pengaduan seputar Bank Ina Perdana, dengan jam operasional dari jam 8.00 hingga 22.00 setiap hari kerja.
- Pada 1 Agustus, Bank Ina Perdana memberikan kemudahan pemberian Rekening Koran lewat layanan *e-Statement* yang dikirimkan melalui *e-mail* setiap bulan kepada nasabah.
- Guna memudahkan didalam memberikan informasi kepada nasabah terkait produk dan informasi Bank Ina Perdana, maka Bank Ina Perdana mengimplementasikan SMS broadcast atau SMA Blast dimana informasi berita seputar Bank Ina Perdana dikirimkan melalui SMS ke Nasabah Bank Ina Perdana.
- Dimulai pada tanggal 1 Agustus 2018, Bank Ina menempatkan 50 EDC pada 11 Indogrosir di seluruh Indonesia, untuk mempermudah Member Merah dalam melakukan transaksi di Indogrosir. Penempatan ini antara lain pada:

JEJAK LANGKAH

Milestones

2018

1. Indogrosir Kemayoran
2. Indogrosir Tangerang
3. Indogrosir Cipinang
4. Indogrosir Ciputat
5. Indogrosir Cibinong
6. Indogrosir Bandung
7. Indogrosir Yogyakarta
8. Indogrosir Solo
9. Indogrosir Semarang
10. Indogrosir Surabaya
11. Indogrosir Makassar

- Pada tanggal 26 Oktober 2018 Bank Ina Perdana mendapat izin DEBIT GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dari Bank Indonesia sebagai *Issuer* dan *Acquirer* untuk transaksi kartu di jaringan GPN.
- Dimulai pada 20 November 2018, Bank Ina melakukan peremajaan *ATM* di seluruh cabang dengan *ATM* yang sudah berbasis *chip NSICCS*
- Call Ina was opened on June 2, 2018 to serve customers regarding information and complaints related to Bank Ina. At present, Call Ina operates from 8.00–22.00 every day
- Since August 1, 2108 Bank Ina Perdana provides convenience for Account Statement Information with e-Statement service that is sent via email every month regularly to customers.
- To make it easier to disseminate information to customers regarding products and Bank Ina Perdana information, Bank Ina Perdana implements SMS broadcast or SMS Blast where later the information about Bank Ina can be received by all Customers.
- Starting on August 1st 2018, Bank Ina has installed 50 EDCs at 11 Indogrosir locations in Indonesia to facilitate Red

Members in conducting transactions at Indogrosi. These placements included the following locations:

1. Indogrosir Kemayoran
2. Indogrosir Tangerang
3. Indogrosir Cipinang
4. Indogrosir Ciputat
5. Indogrosir Cibinong
6. Indogrosir Bandung
7. Indogrosir Yogyakarta
8. Indogrosir Solo
9. Indogrosir Semarang
10. Indogrosir Surabaya
11. Indogrosir Makassar

- Bank Ina Perdana obtains permit for DEBIT GPN (National Payment Gate) from Bank Indonesia as a GPN Issuer and Payment Acquirer for ATM Bersama and PRIMA networks.
- Bank Ina replaced all its *ATMs* in all branches with new *NSICCS* chip-based *ATMs* starting on November 20th 2018.

Bidang Usaha

Line of Business

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah menjadikan usaha di bidang perbankan (Bank Umum) sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan maksud dan tujuannya dimaksud, maka Bank Ina Perdana sebagaimana diatur pada pasal 3 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atau perintah nasabahnya.
 - i. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - ii. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan negara.
 - iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - v. Obligasi
 - vi. Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

As stated in the Articles of Association, the purpose and objective of the company is making business in the field of banking (Commercial Bank) in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations. In carrying out its purposes and objective intended, Bank Ina Perdana, as stipulated in article 3 paragraph (2) of the Articles of Association of the Company, may conduct the following activities:

- a. Collecting funds from the public in the form of deposits such as giros, time deposits, certificate of deposits, savings and/or other equivalent from with it.
- b. Provides credit loans.
- c. Publishes letter of loan acknowledgement.
- d. Buy, sell or guarantees at its own risk or for the benefit and or as ordered by the clients.
 - i. Postal money orders including money orders that have been accepted by the bank validity period no longer than the norm in trading of letters in question.
 - ii. Loan acknowledgment letters and other trade papers with validity period no longer than the norm in trading of letters in question.
 - iii. Treasury papers and state guarantee letters.
 - iv. Bank Indonesia Certificates
 - v. Bonds
 - vi. Trade letters with time period in accordance with the legislations in force
 - vii. Other securities with time period in accordance with the legislations in force
- e. Transferring money either for its own self or for its customer.
- f. Places funds on, borrows from or lends funds to other banks, either by using the mail, telecommunication facilities and sight drafts, checks or other means.
- g. Accept payment of the bill on securities and performs calculation with or between third parties.
- h. Provides a safekeeping place for storing items and securities.

BIDANG USAHA

Line of Business

- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
 - j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
 - k. Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
 - l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
 - m. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - q. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
 - r. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- i. Conducts safekeeping place for storing items and securities.
 - j. Conducts placement of funds from a customer to other customer in securities that are not listed on a stock exchange.
 - k. Purchases collaterals, either all or in part, through auctions or by other means in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the Bank, with the provision of collateral purchased shall be disbursed as soon as possible.
 - l. Conducts factoring, credit card business and trusteeship.
 - m. Provides funding and/or performs other activities based on sharia principles, in accordance with the conditions set by the authorities.
 - n. Conducts activities in foreign currencies in compliance with the conditions set by the authority.
 - o. Conducts equity participation in banks or other companies in the field of finance, such as leasing, venture capital, securities, insurance, and clearing house settlement and storage, by fulfilling the conditions set by the authorities.
 - p. Conducts temporary investment to overcome the consequences of failure or failure of credit financing based on Sharia principles, with the condition that they must withdraw their ownership, in compliance with the conditions set by the authorities.
 - q. Acts as the founder of the pension fund and pension fund trustees in accordance with the conditions set by the authorities.
 - r. Performs other activities commonly conducted by banks as long as it is not contrary to the legislation in force.

Produk dan Jasa

Products and Services

PENGHIMPUNAN DANA

Bank Ina Perdana menawarkan berbagai produk dan jasa layanan sesuai dengan kegiatan dan kelompok usaha Bank. Penyempurnaan produk dan jasa layanan senantiasa dilakukan dengan tetap memperhatikan segmentasi pasar serta disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Sebagai salah satu strategi pencapaian target penghimpunan dana, juga terus dilakukan program promosi secara inovatif dan berkesinambungan.

Produk penghimpunan dana yang dimiliki :

- a. Tabina Perdana. Produk tabungan yang memiliki keunggulan dengan mekanisme pemberian poin. Dimana nasabah diberikan kesempatan memilih hadiah sesuai poin yang sudah dikumpulkan sesuai pengendapan saldo.
- b. Tabina Eksekutif. Tabungan yang memberikan keuntungan dengan pemberian suku bunga lebih tinggi dari tabungan biasa, ditujukan bagi para eksekutif yang ingin berinvestasi.
- c. Tabungan Sempel. Tabungan yang dikhususkan untuk pelajar dan mahasiswa, dan dapat juga dilakukan melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan maupun perguruan tinggi. Saldo rata-rata yang dikumpulkan akan mendapatkan poin yang dapat ditukarkan dengan hadiah yang menarik.
- d. Tabungan Pinter. Tabungan berjangka yang dibuat untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum, yang ditujukan untuk investasi dengan setoran dan jangka waktu yang dapat dipilih secara fleksibel, dengan pemberian hadiah langsung yang menarik saat pembukaan.
- e. Tabunganku. Bank juga aktif dalam mensukseskan program pemerintah untuk memasarkan produk Tabunganku, yang ditujukan kepada perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, yang diterbitkan bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- f. Deposito. Simpanan berjangka yang memberikan keamanan dan kenyamanan dengan tingkat suku bunga kompetitif.
- g. Rekening giro. Rekening yang ditujukan untuk nasabah perorangan atau perusahaan untuk pendukung usaha yang juga memberikan keamanan dalam bertransaksi bisnis sehari-hari dengan menggunakan media cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

SAVINGS

Bank Ina Perdana offers various products and services in accordance with the Bank's activities and business units. Product and service improvement is maintained by observing market segmentation and in accordance with the client's need. As one of the strategy to target of savings, a sustainable and innovative promotion program is conducted.

Savings products owned include:

- a. Tabina Perdana. Savings product with a plus by awarding points, where customers are given the choice to choose gifts according to the number of points accumulated in their balance.
- b. Tabina Eksekutif. Savings with higher interest rates compared to regular savings. A product for executives who wish to invest.
- c. Tabina Simple. Savings for students and college students and also available by cooperation with schools, educational institutions, and universities. The accrued average deposits balance accumulated earn points that can be exchanged with gifts.
- d. Tabungan Pinter. Savings account for students, college students, and the general public. Designed for investment with flexible terms and provided with gifts upon account opening.
- e. Tabunganku. The Bank is actively supporting the Government in marketing the Tabunganku program, which is aimed at individuals with simple requirements. This program is issued jointly with other banks in Indonesia to foster a savings culture and improve welfare.
- f. Deposits. Time deposits which provide safety and comfort at competitive interest rates.
- g. Current Account. Account for individuals or companies to support their business and provides security in day-to-day business transactions with checks, giro, payment letters or book-entries.

PRODUK DAN JASA

Products and Services

PENYALURAN KREDIT

Penyaluran kredit Bank tetap berpegang teguh kepada prinsip kehati-hatian yang berintegritas. Produk penyaluran kredit yang dimiliki:

1. Tunai

- a. Kredit Modal kerja. Penyaluran kredit yang ditujukan untuk mendukung perputaran modal kerja usaha produktif, seperti pinjaman rekening koran, modal kerja angsuran.
- b. Kredit Investasi. Merupakan penyaluran kredit yang ditujukan untuk struktural pendukung usaha produktif.
- c. Kredit Modal Kerja Mikro Produktif Jenis fasilitas kredit untuk mendukung perkembangan usaha pada sektor usaha kecil yang produktif.
- d. Kredit Konsumsi. Membiayai pembelian properti, kendaraan bermotor, barang konsumsi, maupun kebutuhan konsumtif lainnya.
- e. Kredit Tanpa Agunan. Fasilitas kredit melalui mekanisme kerja sama dengan institusi yang ditujukan penyalurannya kepada para pegawainya dengan tujuan peningkatan kesejahteraan.
- f. Kredit program. Penyaluran pembiayaan melalui kerja sama kemitraan dengan lembaga keuangan lain, seperti perusahaan pembiayaan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi, dan modal ventura.

2. Non Tunai

Bank Garansi, untuk mendukung kelancaran usaha dengan bentuk *Performance Bond*, *Tender Bond*, *Advance Payment Bond* dan *Bid Bond*.

LOAN DISBURSEMENT

Bank lending adheres to prudent principles with integrity. Loan products include:

1. Cash

- a. Working capital loans. Loans intended to support working capital turnover of productive enterprises, such as overdraft loans, working capital instalments.
- b. Investment Credit. Loans aimed at structural support of productive enterprises.
- c. Micro Business Working Capital Productive, type of credit facility to support the development of business in the small and medium enterprises segment.
- d. Consumer Credit. To finance the purchase of property, motor vehicles, electronics, and other consumer goods.
- e. Employee Loans. Loan facilities through cooperation with organization or institution aimed for their employees with the goal of improving the welfare by such loans without collateral (KTA).
- f. Credit program. The distribution of funding through partnership with other financial institutions, such as finance companies, rural banks (BPR), cooperatives, and venture capital.

2. Non Cash

Bank Guarantee, to support business in the form of *Performance Bond*, *Tender Bond*, *Advance Payment Bond*, and *Bid Bond*.

JASA LAYANAN

Layanan perbankan Bank Ina Perdana diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dilandasi oleh optimalisasi kualitas service yang meliputi peningkatan teknologi, optimalisasi pelayanan jaringan kantor serta jasa layanan pembayaran.

Adapun Jasa layanan yang dimiliki saat ini adalah:

- a. Kartu ATM Debit dapat digunakan di seluruh jaringan GPN. Memberikan kemudahan bertransaksi tunai, cek saldo, maupun transfer antar rekening di Bank Ina Perdana maupun ke Bank lain di seluruh Indonesia.
- b. Pembayaran tagihan rekening listrik dan telepon secara *online* disemua kantor cabang Bank Ina Perdana.
- c. Layanan *payroll* yang memudahkan bagi perusahaan dalam menyalurkan pembayaran gaji para pegawai.
- d. Pelayanan pembayaran uang sekolah atau uang pendidikan dengan pola kerja sama dengan pihak institusi pendidikan, juga dapat dilakukan dengan pembayaran melalui *virtual account*.
- e. Layanan jemputan uang kepada institusi atau instansi tertentu (*cash pick up service*).
- f. *Money Changer*, layanan penukaran valuta asing untuk mata uang *US Dollar*, *Singapore Dollar*, *Australian Dollar*, *Hongkong Dollar*, *Euro*, dan *Yen*.

SERVICES

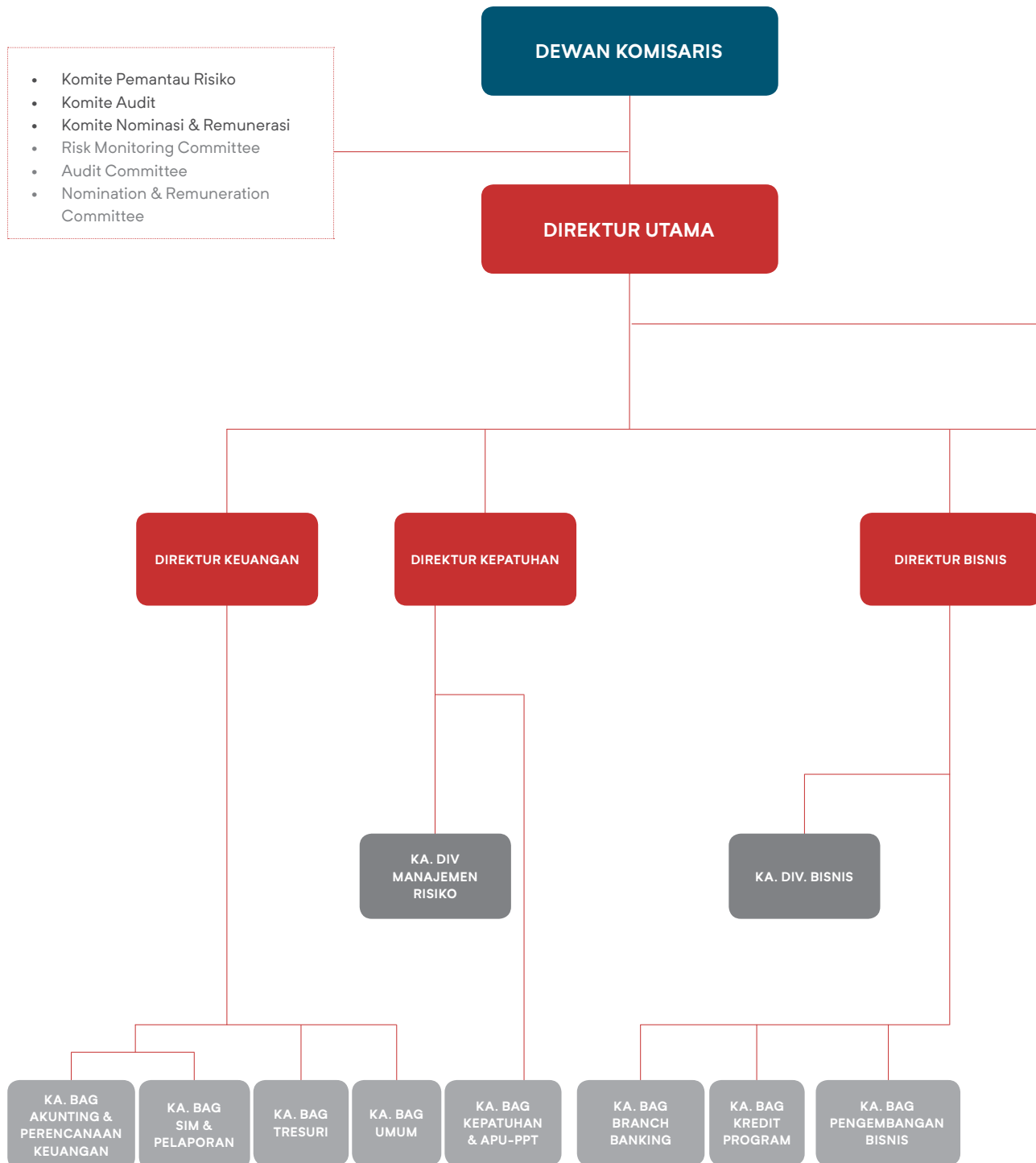
Banking services of Bank Ina Perdana are provided according to the community needs and based on the optimization of the quality service which include technology improvement, optimization of network service offices as well as payment services.

Services provided include:

- a. ATM Debit card can be used in all GPN networks provides convenience to transact in cash. Provide simplicity of inter-account transfers, deposit checking, and inter-bank transfers in Bank Ina Perdana or to other Bank throughout Indonesia.
- b. Online bill payment for electric and phone bill in all branches of Bank Ina Perdana.
- c. Payroll services that make it easier for companies to distribute payment of salaries.
- d. Tuition or education payments through cooperation with educational institutions, which can also be done through payment by virtual account.
- e. Cash Pick Up Service to certain institutions or agencies (cash pick up service).
- f. Money Changer, foreign currency exchange services to US Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Euro, and Yen.

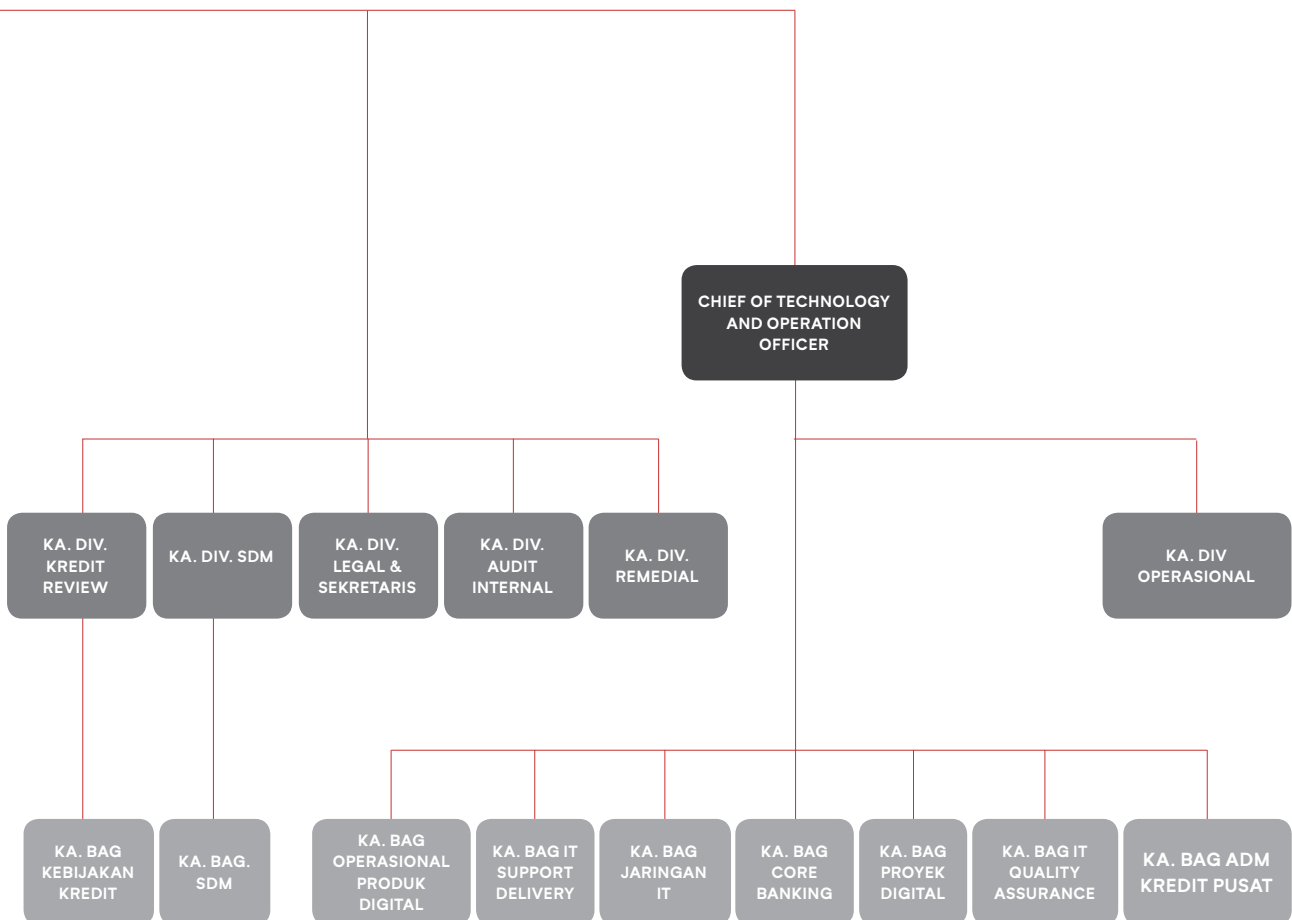
Struktur Organisasi

Organizational Structure



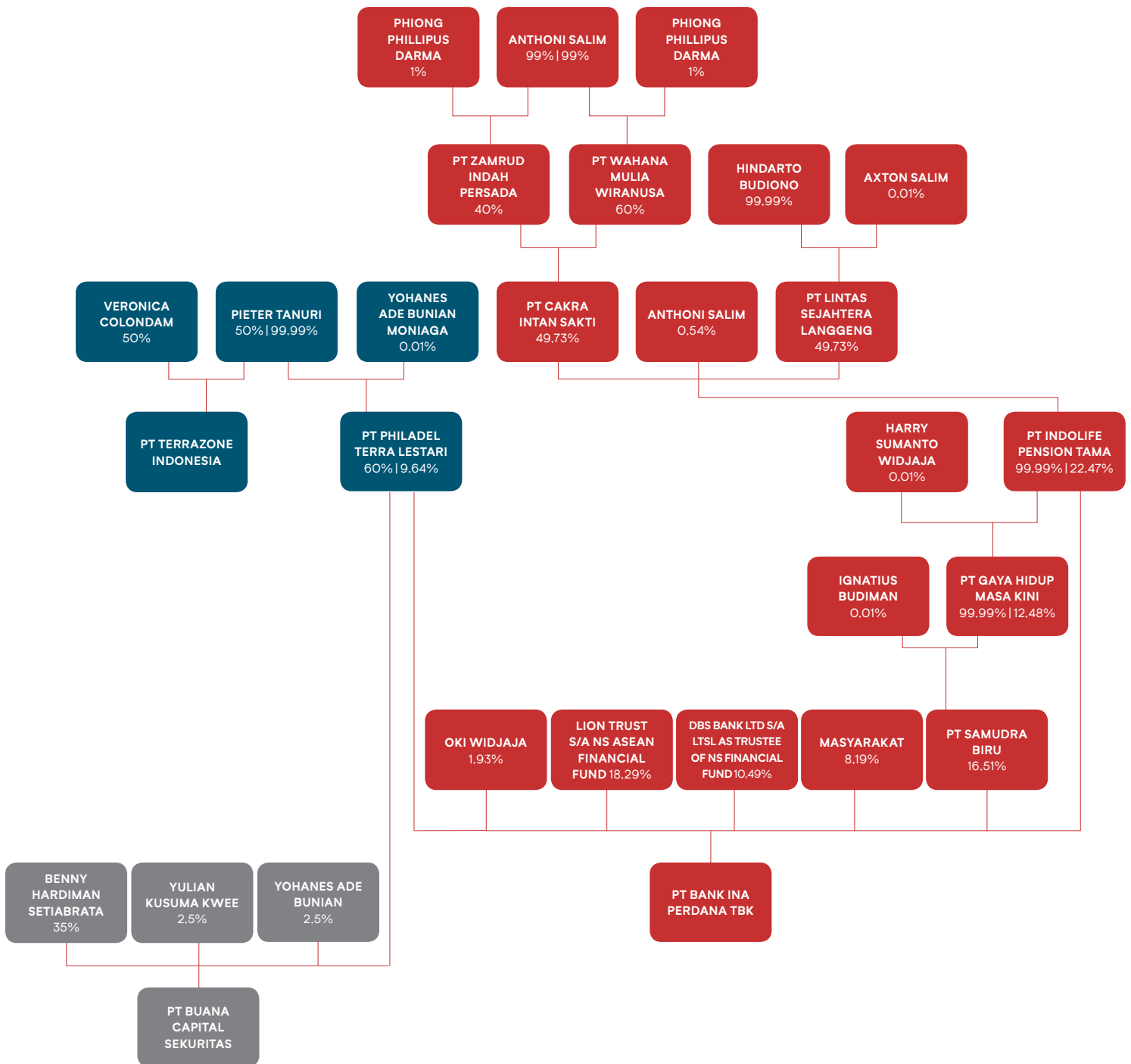
- Komite Kredit
- Komite Kebijakan Kredit
- Komite Aset & Liabilitas
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Pembelian & Pengadaan
- Credit Committee
- Credit Policy Committee
- Asset & Liability Committee
- Information Technology Committee
- Risk Management Committee
- Human Resources Committee
- Purchasing & Procurement Committee

- Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- Direksi
Board of Directors
- SVP
SVP
- Kepala Divisi
Division Group Head
- Kepala Bagian
Head



Struktur Kelompok Usaha

Business Group Structure



Pemegang Saham Pengendali (PSP)
Controlling Interest Shareholders

PT Philadel Terra Lestari & Oki Widjaja

Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT)
Last Controlling Interest Shareholders

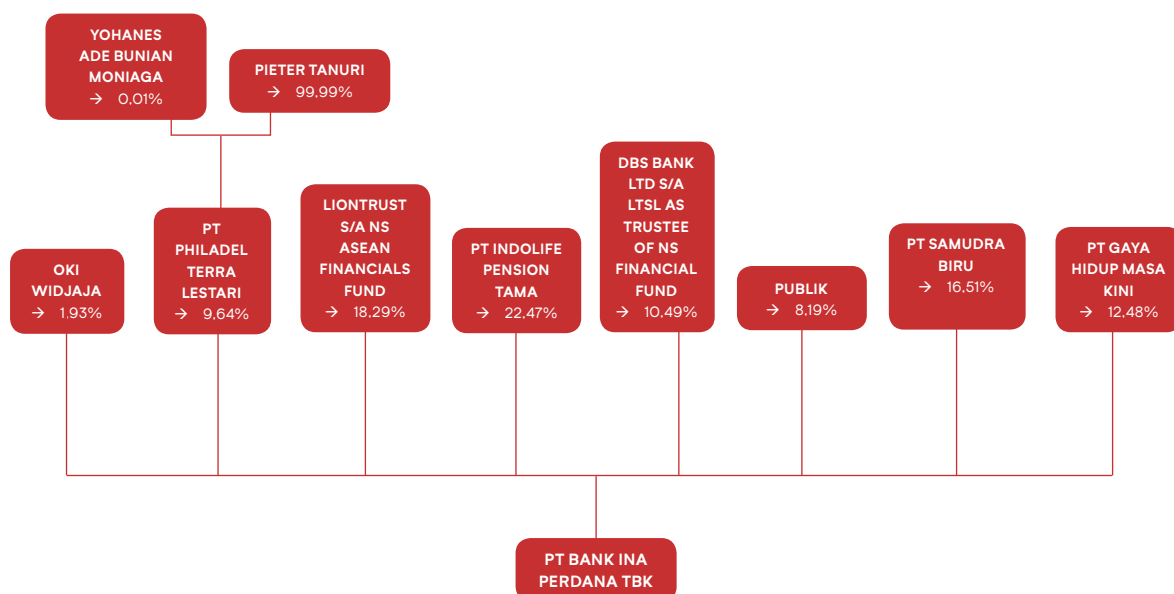
Pieter Tanuri & Oki Widjaja

Uraian Nama Pemegang Saham dan Presentase kepemilikan

Details of Shareholders and Percentage of Shareholding

Bagian struktur kepemilikan saham

Diagram of share ownership structure.



Tabel Kepemilikan Saham Dirkom.

Dirkom Share Ownership Table.

No	Nama/ Name	Jabatan/ Name	Jumlah kepemilikan saham/ Total share ownership	Prosentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
1	Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen Independent President Commisioner	0	0
2	Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commisioner	0	0
3	Winadewi Hanantha	Komisaris Commisioner	0	0
4	Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	0	0
5	Wardoyo	Direktur Kepatuhan Compliance Director	0	0
6	Kiung Hui Ngo	Direktur Operasional Operation Director	0	0
7	Josavia Rachman Ichwan	Direktur Bisnis Business Director	0	0

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama Pengendali Emiten

Information regarding Majority Shareholders and Controlling Issuer

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emiten atau perusahaan *public* periode Desember 2018

Shareholders who own 5% or more shares of Issuer or public company in December 2018

	Nama/ Name	Jumlah saham/ Total share	Percent share/ Total ownership	Pengendali/ Controller
Pemegang Saham >5%	DBS Bank Ltd S/A LTSL as trustee of NS Financial Fund	593.387.750	10,49	
	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	9,64	✓
	Liontrust S/A NS ASEAN Financial Fund- 869344007	1.034.416.550	18,29	
	PT Indolife Pensionsama	1.270.594.879	22,47	
	PT Gaya Hidup Masa Kini	705.545.840	12,48	
	PT Samudra Biru	933.704.159	16,51	
Pemegang Saham <5%	Oki Widjaja	109.038.928	1,93	✓
	Masyarakat	462.686.894	8,19	
Total		5.654.375.000	100	



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profiles



1. Birawa Natapradja
Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner

2. Winadewi Hanantha
Komisaris
Commissioner

3. Hari Sugiharto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

BIRAWA NATAPRADJA
Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner



Warga Negara Indonesia, 84 tahun, berdomisili di Jakarta. Bergabung di Bank Ina Perdana sejak tahun 2010 sebagai Komisaris Utama dengan Akta No. 03 tanggal 04 November 2010 dan menjabat sebagai Komisaris Utama Independen dengan Akta No. 60 tanggal 19 September 2012.

Memulai karir di bidang perbankan pada tahun 1969 dengan bergabung dengan Bank Buana hingga tahun 1971, dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Pimpinan Cabang Surabaya. Selanjutnya, pada tahun 1972 bergabung dengan Bank Panin sebagai Kepala Cabang Semarang hingga tahun 1975. Kemudian bergabung dengan BCA, pada tahun 1975 hingga tahun 1977 sebagai Kepala Cabang Semarang. Pada tahun 1977 hingga tahun 1986 sebagai Kepala Cabang Medan, dan pada tahun 1986 hingga tahun 2001 menjabat sebagai Kepala Wilayah V Sumatera Bagian Utara. Berbagai penghargaan pernah diraih selama berkarir di BCA. Sejak tahun 2002 sampai tahun 2009 menjabat sebagai Komisaris Utama PT Astral Permai. Pada tahun 2007 hingga tahun 2009 menjabat sebagai *International Officer/Adviser* Salim Group di Nigeria.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katholik Parahyangan Bandung, pada tahun 1965. Berbagai seminar, workshop, dan pelatihan telah diikuti baik di dalam maupun di luar negeri. Selama tahun 2016 telah mengikuti seminar *Together We Grow Within Digital Banking Era*.

Indonesian citizen, 84 years old, domiciled in Jakarta. Joined Bank Ina Perdana since 2010 as President Commissioner based on Deed No. 03 dated November 4, 2010 and served as an Independent President Commissioner based on Deed No. 60 dated September 19, 2012.

He started his career in banking in 1969 by joining Bank Buana until 1971, with his last position as Deputy Head of the Surabaya Branch. Later on, in 1972 he joined Bank Panin as Head of the Semarang Branch until 1975. He then joined BCA, from 1975 to 1977 as Head of the Semarang Branch. From 1977 to 1986 as Head of the Medan Branch, and from 1986 to 2001 served as Head of Region V of North Sumatra. He has many awards during his career at BCA. From 2002 to 2009 he served as President Commissioner of PT Astral Permai. From 2007 to 2009 he served as the Salim Group's International Officer/Adviser in Nigeria.

He holds a Bachelor of Law degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1965. He has attended seminars, workshops and training both at home and abroad. In 2016, he attended the *Together We Grow Within Digital Banking Era* seminar.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profiles



HARI SUGIHARTO

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 73 tahun, berdomisili di Jakarta. Bergabung di Bank Ina Perdana sejak tahun 2001 sebagai Komisaris dengan Akta No. 34 tanggal 24 April 2001, pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris dengan Akta No. 22 tanggal 14 Mei 2002 dan pada tanggal 29 Juli 2008 menjabat sebagai Komisaris Independen dengan Akta No. 44 hingga saat ini.

Memulai karir di Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1973. Setelah itu, sejak tahun 1980 memegang berbagai jabatan dan bahkan beberapa masih aktif sampai sekarang adalah sebagai berikut: Sekretaris Dewan Pengawas Bank Tabungan Negara, Kepala Biro Moneter dan Jasa Keuangan Kantor Wakil Presiden RI, anggota Tim Nasional Perundingan Multilateral, anggota Tim Koordinasi Bidang Jasa/TKBJ Departemen Keuangan RI, Anggota/Ketua Pelaksana Perundingan Bidang Jasa WTO, APEC, dan ASEAN, anggota Tim Pemantau kebijakan Bidang Jasa pada Kantor Wakil Presiden RI, pengurus Majelis Pendidikan Kristen di Indonesia, pengurus Yayasan BPK Penabur, pengurus Yayasan UKRIDA, serta pengurus Dana Pensiun BPK Penabur dan Pengurus Asosiasi Dana Pensiun Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1971. Dari tahun 1968 hingga tahun 1973 tercatat sebagai Dosen di Universitas tersebut. Pada tahun 1987, melanjutkan studi di bidang perbankan di *University of Wales*, Inggris.

Selain pendidikan formal berbagai seminar, *workshop* dan pelatihan telah diikuti baik di dalam maupun di luar negeri. Selama tahun 2016 telah mengikuti seminar *Together We Grow Within Digital Banking Era*.

An Indonesian citizen, 73 years old, domiciled in Jakarta. Joined Bank Ina Perdana since 2001 as Commissioner based on Deed No. 34 dated April 24, 2001, having served as President Commissioner based on Deed No. 22 dated May 14, 2002 and on July 29, 2008 served as an Independent Commissioner based on Deed No. 44 to date.

He started his career in the Directorate General of Financial Institutions of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in 1973. After that, since 1980 he has held various positions and even some are still active today as follows: Secretary of the Bank Tabungan Negara Supervisory Board, Deputy Head of Monetary and Financial Services Bureau of The Vice President of the Republic of Indonesia, a member of the Multilateral Negotiation Team, member of the Coordination Service/TKBJ Team of the Indonesian Ministry of Finance, Member/Chairperson of WTO, APEC, and ASEAN Services Negotiations, member of the Service Monitoring Policy Team at the Office of the Vice President of the Republic of Indonesia, administrator of the BPK Penabur Foundation, administrator of the UKRIDA Foundation, and administrator of the BPK Penabur Pension Fund, and Administrator of the Indonesian Pension Fund Association.

He holds a Bachelor of Law degree from Satya Wacana Christian University in 1971. From 1968 to 1973 he was registered as a Lecturer at the University. In 1987, he continued his studies in banking at the University of Wales, England.

In addition to formal education, he has also attended various seminars, workshops and trainings both at home and abroad. In 2016, he attended the *Together We Grow Within Digital Banking Era* seminar.

WINADEWI HANANTHA

Komisaris

Commissioner



Warga Negara Indonesia, 68 tahun, berdomisili di Jakarta. Bergabung di Bank Ina Perdana sejak 2009. Pada tanggal 25 Januari 2010 dengan Akta No. 17, menjabat sebagai Direktur Bisnis setelah lulus tes kelayakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dan pada tanggal 22 Juni 2012 dengan Akta No. 46 dipercaya sebagai Komisaris.

Memulai karirnya di bidang perbankan pada tahun 1977 di Bank Danamon, berbagai bidang pernah dijabat antara lain bidang *Accounting*, Kredit, *Marketing*, *Treasury* dan *Branch Banking* yang mensupervisi cabang-cabang di Indonesia. Beberapa posisi penting pernah dijabat, pada tahun 2000 sampai dengan September 2004 sebagai Direktur Bank Hagakita, kemudian pada Oktober 2004 sampai dengan tahun 2008 sebagai Direktur Bank Haga.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1976. Selain pendidikan formal, berbagai seminar, *workshop* dan pelatihan telah diikuti baik di dalam maupun di luar negeri. Selama tahun 2016 telah mengikuti seminar *Together We Grow Within Digital Banking Era*.

Indonesian citizen, 68 years old, domiciled in Jakarta. She joined Bank Ina Perdana since 2009. On January 25, 2010 based Deed No. 17, served as Business Director after passing the fit and proper test conducted by Bank Indonesia, and on June 22, 2012 based on Deed No. 46 was appointed as a Commissioner.

Starting her career in banking in 1977 at Bank Danamon, she has held various positions including Accounting, Credit, Marketing, Treasury and Branch Banking, which supervised branches in Indonesia. She held important positions, from 2000 to September 2004 as Director of Bank Hagakita, then from October 2004 to 2008 as Director of Bank Haga.

She holds a Bachelor of Economics degree from Parahyangan University Bandung in 1976. In addition to formal education, she has attended various seminars, workshops and trainings have been attended both at home and abroad. In 2016, she attended the *Together We Grow Within Digital Banking Era* seminar.

Profil Direksi

Board of Directors' Profiles



1.

1. Daniel Budirahayu

Direktur Utama
President Director

3. Josavia R. Ichwan

Direktur Bisnis &
Pengembangan Bisnis
Business & Business
Development Director

2. Wardoyo

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

4. Kiung Hui Ngo

Direktur Keuangan
Finance Director

DANIEL BUDIRAHAYU

Direktur Utama
President Director



Warga Negara Indonesia, 66 tahun, berdomisili di Jakarta. Mulai bergabung di PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2018 sebagai Direktur Utama dengan Akta No. 107 tanggal 05 Mei 2018.

Pada tahun 1982-1984 mulai bergabung di *Europe Asian Bank* sebagai *Management Trainee*. Selanjutnya, pada tahun 1984-1989 bergabung dengan *Deutsche Bank* dengan posisi terakhir sebagai *Head of Credit Administration*. Kemudian bergabung dengan *BCA*, pada tahun 1989 hingga tahun 2003 dengan posisi terakhir sebagai *Head of Corporate Banking*. Pada tahun 2003 hingga tahun 2005 bergabung di kantor konsultan di Toronto sebagai *Independent Consultant*. Selanjutnya di tahun 2005-2012 bergabung dengan *Bank Mega* sebagai *Direktur Kredit*. Pada tahun 2012-2015 bergabung di *Bank Victoria* dengan jabatan *Komisaris Utama*, jabatan terakhir di *Bank Victoria* sebagai *Direktur Utama* di tahun 2015-18 Mei 2018.

Meraih gelar *Sarjana Bisnis Administrasi*, dari Jerman pada tahun 1982 dari *Technical College of Cologne*. Berbagai seminar dan konferensi pernah dihadiri, antara lain *Japanese Bankers Strategies for Corporate Banking*, *The Osaka Bankers Association*, Osaka, Japan di tahun 1994, *Core Bank Executive Management Seminar*, Bank of America NT & SA, San Francisco, USA di tahun 1995, *Advanced Management Program for Overseas Bankers*, *The Wharton School of Business*, Philadelphia, USA di tahun 2000, *Risk Management Certification*, BSMR, Jakarta di tahun 2005, *Presentation of System & Advisory Solutions in Risk Management*, by Jan Vasco, Jakarta di tahun 2010, *Refreshment BSMR*, Jakarta di tahun 2011 dan 2013.

Indonesian citizen, 66 years old, domiciled in Jakarta. He joined PT Bank Ina Perdana Tbk in 2018 as Managing Director based on Deed No. 107 dated May 5, 2018.

In 1982-1984 he joined the *Europe Asian Bank* as a *Management Trainee*. Later on, in 1984-1989 he joined *Deutsche Bank* with his last position as *Head of Credit Administration*. Then he joined *BCA*, from 1989-2003 with his last position as *Head of Corporate Banking*. From 2003-2005 he joined a consultant office in Toronto as an *Independent Consultant*. Then in 2005-2012 he joined *Bank Mega* as *Credit Director*. In 2012-2015 he joined *Bank Victoria* with the position of *President Commissioner*, his last position at *Bank Victoria* was as the *Managing Director* in 2015 - 18 May 2018.

He holds a *Bachelor of Business Administration* in 1982 from the *Technical College of Cologne*, Germany. He has attended various seminars and conferences, including *Japanese Bankers Strategies for Corporate Banking*, *The Osaka Bankers Association*, Osaka, Japan in 1994, *Core Bank Executive Management Seminar*, Bank of America NT & SA, San Francisco, USA in 1995, *Advanced Management Program for Overseas Bankers*, *The Wharton School of Business*, Philadelphia, USA in 2000, *Risk Management Certification*, BSMR, Jakarta in 2005, *Presentation of System & Advisory Solutions in Risk Management*, by Jan Vasco, Jakarta in 2010, *Refreshment BSMR*, Jakarta in 2011 and 2013.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profiles



WARDOYO

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Compliance Director* Bank Ina Perdana dengan Akta No. 46 tanggal 22 Juni 2012 dan merangkap sebagai *Corporate Secretary* dengan Surat Keputusan penunjukan No. SK/DIR/O813 efektif tanggal 30 Juli 2013.

Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Bank Pacific dengan jabatan terakhir sebagai Pejabat Kepala Grup Marketing pada tahun 1988. Kemudian pada tahun 1991-tahun 1992 juga dipercaya untuk memegang jabatan sebagai Koordinator *Training*. Setelah itu, berkarir di PT Pandurata Bumiselaras pada tahun 1995 sebagai Finance Manager, dan pada tahun 1996-tahun 2012 di Bank Dipo Internasional dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan. Selain itu, juga sempat menjadi dosen di AIP Perbanas Palembang dan Universitas Widya Gama Mahakam.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 1986. Telah memiliki Sertifikat Compliance Manager dari Ikatan Bankir Indonesia (IBI). Selain pendidikan formal, juga aktif mengikuti seminar dan pendidikan baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal. Adapun selama tahun 2016 telah mengikuti seminar maupun workshop antara lain Seminar Kesiapan Perbankan Dalam Menghadapi Penilaian *Financial Action Task Force On Money Laundering (FATF)* Terhadap Indonesia, Pemahaman Mekanisme Pasar Modal Indonesia, *Workshop* dan Sertifikasi Kepatuhan & AML Level 3, *Together We Grow Within Digital Banking Era*, *How To Comply The Competition Law & Regulation*, *Workshop Functional Core Banking T24*, dan *Workshop Positive Psychology*.

An Indonesian citizen, 60 years old, domiciled in Jakarta. Served as Bank Ina Perdana's Compliance Director based on Deed No. 46 dated June 22, 2012 and concurrently as Corporate Secretary based on the Decree Letter of appointment No. SK/DIR/O813 effective on 30 July 2013.

He began his career in banking in 1982 at Bank Pacific with his last position as Acting Head of the Marketing Group in 1988. Then in 1991-1992 he was also entrusted to hold the position of Training Coordinator. After that, he worked at PT Pandurata Bumiselaras in 1995 as a Finance Manager, and in 1996-2012 at Bank Dipo Internasional with his last position as Compliance Director. In addition, he also became a lecturer at the Perbanas Palembang AIP and Widya Gama Mahakam University.

He holds a Bachelor of Economics in Management from Sriwijaya University, Palembang in 1986. He has a Compliance Manager Certificate from the Indonesian Bankers Association (IBI). Besides formal education, he also actively participates in seminars and education both held internally and externally. As for 2016, there have been seminars and workshops including Banking Readiness Seminar in Facing Money Laundering (FATF) Financial Action Task Force Assessment of Indonesia, Understanding of Indonesian Capital Market Mechanisms, Compliance Workshop & Certification & AML Level 3, *Together We Grow Within Digital Banking Era*, *How To Comply The Competition Law & Regulation*, T24 Functional Core Banking Workshop, and Positive Psychology Workshop.

KIUNG HUI NGO
Direktur Keuangan
Finance Director



Warga Negara Indonesia, 43 tahun berdomisili di Jakarta. Bergabung di Bank Ina Perdana sejak tahun 2009 sebagai *System Information & Accounting Group Head*, dan pada tahun 2011 hingga tahun 2013 menjadi *Accounting & Financial Planning Group Head*. Pada RUPS yang digelar pada tanggal 27 November 2013 dengan Akta No. 105 dipercaya juga sebagai Direktur Operasional hingga saat ini.

Memulai karir di perbankan pada tahun 2000 hingga tahun 2009 sebagai Kepala Bagian Akuntansi dan MIS di Bank BRI Syariah (d/h Bank Jasa Arta). Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari STIE Trisakti, Jakarta pada tahun 1999 dan Magister Manajemen dari Universitas Tarumanegara, Jakarta pada tahun 2003.

Selain pendidikan formal, dia aktif mengikuti seminar dan pendidikan baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal. Selama tahun 2016 dia telah mengikuti seminar maupun *workshop* antara lain Seminar Menyongsong Digitalisasi Sistem Pembayaran Nasional, *Together We Grow Within Digital Banking Era* dan *Workshop Functional Core Banking T24*.

An Indonesian citizen, 43 years old domiciled in Jakarta. Joined Bank Ina Perdana since 2009 as a System Information & Accounting Group Head, and from 2011 to 2013 became Accounting & Financial Planning Group Head. At the GMS held on November 27, 2013 based on Deed No. 105 is also entrusted as the Operations Director to date.

Started her career in banking from 2000 to 2009 as Head of Accounting and MIS at Bank BRI Syariah (d/h Bank Jasa Arta). She holds a Bachelor of Economics majoring in Accounting from STIE Trisakti, Jakarta in 1999 and a Masters in Management from Tarumanegara University, Jakarta in 2003.

In addition to formal education, she also actively participates in seminars and education both held internally and externally. During 2016, she attended seminars and workshops, including the Seminar Towards Digitizing the National Payment System, *Together We Grow Within Digital Banking Era*, and Functional Workshop Core Banking T24.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profiles



JOSAVIA RACHMAN ICHWAN

Direktur Bisnis & Pengembangan Bisnis
Business & Business Development Director

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Business Director Bank Ina Perdana dengan Akta No. 42 tanggal 12 Mei 2016 hingga saat ini. Sebelumnya menjabat sebagai *Business Development Group Head* sejak tanggal 15 September 2014.

Memulai karir perbankan di PT Bank Arta Pusara sebagai *Account Officer* pada tahun 1989. Pada tahun 1990 melanjutkan karir di PT Bank Dagang Nasional Indonesia hingga tahun 1998 dengan jabatan terakhir sebagai *Branch Manager Kantor Cabang Mangga Dua*. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Multi Valas Utama pada tahun 1999 hingga tahun 2000. Pada tahun 2000 bergabung dengan PT Bank Ganesha sebagai *Branch Manager Cabang Kelapa Gading*, lalu pada tahun 2007 menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial dan menjabat sebagai *Branch Manager Kertajaya Surabaya* pada tahun 2012 hingga tahun 2013.

Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Negeri Jakarta. Selain pendidikan formal, aktif mengikuti seminar dan pendidikan baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal, antara lain mengikuti seminar *Workshop Functional Core Banking T24* dan *Together We Grow Within Digital Banking Era*.

Indonesian citizen, 56 years old, domiciled in Jakarta. Appointed as Business Director of Bank Ina Perdana with Deed No. 42 May 12, 2016 to date. Previously served as Business Development Group Head since September 15, 2014.

He started his banking career at PT Bank Arta Pusara as an Account Officer in 1989. In 1990 he continued his career at PT Bank Dagang Nasional Indonesia until 1998 with this last position as Branch Manager of the Mangga Dua Branch Office. He served as President Director of PT Multi Valas Utama from 1999 to 2000. In 2000 he joined PT Bank Ganesha as Branch Manager of the Kelapa Gading Branch, then in 2007 served as Head of the Commercial Credit Division and served as Branch Manager of Kertajaya Surabaya in 2012 to 2013.

He holds a Bachelor of Engineering from Trisakti University and holds a Masters in Management from Universitas Negeri Jakarta. In addition to formal education, he actively participates in seminars and education both internally and externally, including participating in the Workshop Functional Core Banking T24 and the Together We Grow Within Digital Banking Era.

Profil Pejabat Eksekutif

Executive Officers' Profiles



LUIANTO SUDARMANA

Chief Technology & Operation Officer
Chief Technology & Operation Officer

Meraih gelar *Master of Engineering Science* dari University of New South Wales, Sydney Australia. Memulai karir pada tahun 1980 di PT Kangar Consolidated Industries sebagai *Batch & Furnace Manager*, pada tahun 1985 hingga tahun 1990 berkarir di Bank of America, Jakarta dengan posisi terakhir sebagai *Second Vice President*, selanjutnya melanjutkan karir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak tahun 1990 s/d 1998 sebagai *General Manager, Treasury and International*. Pada tahun 1998-1999 bergabung dengan PT Rabobank Duta Indonesia dengan jabatan *Head of Treasury*. Pada tahun 2000 s/d 2004 berkarir di HSBC Bank Australia Ltd. Sebagai *Account Manager, Personal Financial Service*, selain itu pada tahun 2004-2006 menjabat sebagai *Direktur Treasury & International Banking* di PT Bank Mega, Tbk, selanjutnya pada tahun 2006 — 2012 bergabung dengan PT Bank OCBC NISP, Tbk. Sebagai *Managing Director*. Pada tahun 2013 bergabung dengan PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. Dengan posisi terakhir sebagai *Direktur Utama* hingga tahun 2016. Pada tahun 2017 sebagai *Direktur Risk* di PT China Construction Bank Indonesia Tbk, selanjutnya pada tahun 2018 bergabung dengan PT Bank Ina Perdana Tbk. Sebagai *Chief Technology & Operation Officer*.

He holds a *Master of Engineering Science* from the University of New South Wales, Sydney Australia. Started his career in 1980 at PT Kangar Consolidated Industries as a *Batch & Furnace Manager*, from 1985 to 1990 he had a career at Bank of America, Jakarta with his last position as *Second Vice President*, then continued his career at PT Bank Danamon Indonesia Tbk from 1990 to 1998 as *General Manager, Treasury and International*. From 1998 to 1999 he joined PT Rabobank Duta Indonesia with the position of *Head of Treasury*. From 2000-2004 a career at HSBC Bank Australia Ltd. as an *Account Manager, Personal Financial Service*. From 2004-2006 he served as *Director of Treasury & International Banking* at PT Bank Mega Tbk, then from 2006-2012 joined PT Bank OCBC NISP Tbk. As *Managing Director*. In 2013 he joined PT Bank Windu Kentjana International Tbk with his last position as *President Director* until 2016. In 2017 as *Director of Risk* at PT China Construction Bank Indonesia Tbk. Then in 2018 joined PT Bank Ina Perdana Tbk as *Chief Technology & Operation Officer*.

Profil Pejabat Eksekutif

Executive Officers' Profiles



1. Yudhiprama Elpantja

Kepala Divisi Bisnis
Head of Business Division

2. Ria Sari Sidabutar

Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan
Head of Legal Division & Corporate Secretary

3. Polmatua Sinaga

Kepala Divisi Operasional
Head of Operations Division

4. Ignatius Kentjana

Kepala Divisi Operasional
Head of Operations Division



1. Cucum Sumiati
Kepala Divisi SDM
Head of HR Division

2. Rony Hermawan
Kepala Divisi Internal Audit
Head of Internal Audit Division

3. Chudori
Kepala Divisi Risk Management
Head of Risk Management Division

4. DM Parluhutan
Kepala Divisi Remedial
Head of the Remedial Division

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officers' Profiles



POLMATUA SINAGA

Kepala Divisi Operasional
Head of Operations Division

Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Pertanian jurusan Sosial Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Memulai karir di perbankan pada tahun 1991 di Bank Susila Bakti (Sekarang PT Bank Syariah Mandiri). Mulai berkarir di Bank Ina Perdana sejak tahun 1997 di Satuan Kerja Audit Internal. Selanjutnya, pada tahun 2000 diangkat menjadi wakil Pimpinan Cabang, lalu pada tahun 2004 menjadi kepala Unit *Loan & Deposito*, dan Kepala Bagian CBO Sundries pada tahun 2005. Setelah itu, pada tahun 2009 dipercaya menjadi *Head of Central Operation*. Sejak tahun 2011 dipromosikan menjadi *Operation Support Group Head*.

He holds a Bachelor degree from the Faculty of Agriculture majoring in Social Economics, University of North Sumatra. He started his career in banking in 1991 at Bank Susila Bakti (now PT Bank Syariah Mandiri). He started his career at Bank Ina Perdana since 1997 in the Internal Audit Unit. Subsequently, in 2000 he was appointed as Deputy Branch Manager, in 2004 he became head of the Loan & Deposits Unit, and Head of CBO Sundries in 2005. After that, in 2009 he was entrusted to be the Head of Central Operation. Since 2011 he has been promoted to Operation Support Group Head.



RONY HERMAWAN

Kepala Divisi Internal Audit
Head of Internal Audit Division

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari STIE YKPN, Yogyakarta dan meraih gelar *Master of Management* dari Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas, Jakarta. Memulai karir perbankan pada tahun 1995 di Bank Utama sebagai *Internal Auditor*. Pada tahun 1999 bekerja di perusahaan sekuritas PT Jasabanda sebagai *Accounting Head*, pernah bekerja sebagai Pemeriksa Bank (non-organik) di Bank Indonesia dari tahun 2001 s/d tahun 2004. Selain itu, juga pernah berkarir sebagai *Internal Audit Head* di Hana Bank. Bergabung dengan Bank Ina Perdana pada Juni 2012 dan dipercaya sebagai *Internal Audit Division Head*.

He holds a Bachelor of Accounting from STIE YKPN, Yogyakarta and holds a Master of Management from the Perbanas Asian Institute of Banking Finance and Information, Jakarta. Started his banking career in 1995 at Bank Utama as an Internal Auditor. In 1999, he worked at a securities company, PT Jasabanda, as the Accounting Head. He worked as a Bank Examiner (non-organic) at Bank Indonesia from 2001 to 2004. In addition, he also worked as the Internal Audit Head at Hana Bank. He joined Bank Ina Perdana in June 2012 and was entrusted as the Internal Audit Group Head.



CHUDORI

Kepala Divisi Risk Management
Head of Risk Management Division

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Memulai karir di PT Asuransi Dayin Mitra sebagai *Underwriting Staff* pada tahun 1993. Karir perbankan dimulai pada tahun 1995 sebagai *Internal Audit Staff* di PT Bank Nusa Internasional. Pada tahun 2001 hingga tahun 2004 berkarir di Bank Indonesia sebagai Pemeriksa Bank (Non organik). Pernah menjadi Kepala Sub Inspeksi SKAI pada tahun 2005 dan Kepala SKAI Kantor Pusat mulai tahun 2006 hingga tahun 2012 di PT Bank Dipo Internasional yang kemudian menjadi PT Bank Sahabat Sampoerna. Pada tahun 2012 bergabung dengan PT Bank Ekonomi Raharja sebagai *Senior Manager Auditor Head Office* dan pada tahun 2013 hingga Hingga 01 Mei 2014 sebagai *Internal Audit Head* di PT Bank Mayora. Sejak 05 Mei 2014 dipercaya sebagai *Risk Management Group Head* Bank Ina Perdana.

He holds a Bachelor of Economics from Gadjah Mada University (UGM), started his career at PT Dayin Mitra Insurance as an Underwriting Staff in 1993. His banking career began in 1995 as an Internal Audit Staff at PT Bank Nusa Internasional. From 2001 to 2004 he had a career at Bank Indonesia as a Bank Examiner (Non-organic). He was Head of the SKAI Sub-Inspection in 2005 and Head of SKAI Head Office from 2006 to 2012 at PT Bank Dipo Internasional, which later became PT Bank Sahabat Sampoerna. In 2012 he joined PT Bank Ekonomi Raharja as the Head Office Senior Manager Auditor and in 2013 until May 1, 2014 as the Internal Audit Head at PT Mayora Bank. Since May 5, 2014 he has been entrusted to be Bank Ina Perdana's Risk Management Group Head.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officers' Profiles



DM PARLUHUTAN

Kepala Divisi Remedial

Head of the Remedial Division

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia, memulai karir tahun 1982 di *Private Development Finance Company of Indonesia* hingga tahun 1985 sebagai *Investment Officer*. Pada tahun 1985 s/d 1990 berkarir di Deutsche Bank AG dengan posisi terakhir sebagai *Corporate Accounts Manager*. Tahun 1990 hingga 2012 melanjutkan karir di Rabobank International Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President-Head of Special Assets Management*. Bergabung di PT Peak Securities pada tahun 2012 — 2016 dengan jabatan sebagai *Director Corporate Finance*. Pada tahun 2016–2018 berkarir di PT Bank Victoria International sebagai Kepala Divisi *Special Assets Management*. Sejak 02 Juli 2018 bergabung dengan Bank Ina Perdana dan dipercaya sebagai Kepala Divisi *Remedial*.

He holds a Bachelor of Economics from the Christian University of Indonesia, began his career in 1982 at the Private Development Finance Company of Indonesia until 1985 as an Investment Officer. In 1985 to 1990 he worked at Deutsche Bank AG with his last position as Corporate Account Manager. From 1990 to 2012 he continued his career at Rabobank International Indonesia with his last position as Senior Vice President – Head of Special Assets Management. He then joined PT Peak Securities in 2012–2016 with a position as Director of Corporate Finance. In 2016 – 2018 a career at PT Bank Victoria International as Head of the Special Assets Management Division. Since July 2, 2018 he joined Bank Ina Perdana and is entrusted as Head of the Remedial Division.



CUCUM SUMIATI

Kepala Divisi SDM
Head of HR Division

Meraiah gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Jagakarsa, Jakarta pada tahun 2000. Beliau mengawali karir di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk pada tahun 1990 hingga tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai *HR Executives Services Manager*. Kemudian pada tahun 2006 s/d 2007 berkarir di PT Bank Lippo, Tbk sebagai *HR Benefit & Compensation Head*. Pada kurun waktu 2007—2010 berkarir di Bank Permata dengan Jabatan sebagai *HR Relationship Manager*, selanjutnya berkarir di PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (d/h Bank Pundi Indonesia) pada periode 2010 s/d 2018 menjabat sebagai Kepala Divisi SDM. Sejak 3 September 2018 bergabung bersama PT Bank Ina Perdana Tbk dan dipercaya sebagai Kepala Divisi SDM.

She holds a Bachelor of Economics from STIE Jagakarsa, Jakarta in 2000. She began her career at PT Bank Danamon Indonesia Tbk in 1990 to 2006 with her last position as *HR Executives Services Manager*. Then from 2006 to 2007 she built a career at PT Bank Lippo Tbk as the *HR Benefit & Compensation Head*. During the period of 2007–2010, followed a career at Bank Permata with a position as the *HR Relationship Manager*, then a career at PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (previously Bank Pundi Indonesia) in the period 2010 to 2018 serving as Head of the HR Division. Since September 3, 2018 she has joined PT Bank Ina Perdana Tbk and is entrusted to be the Head of the HR Division.



IGNATIUS KENTJANA

Kepala Divisi Kredit Review
Head of Credit Review Division

Meraiah gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya dan meraihi gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Memulai karir perbankan pada tahun 1989 di Bank Artha Graha hingga tahun 1992 dengan posisi terakhir sebagai *Relationship Manager*. Pada tahun 1995 s/d 1998 berkarir di Bank Jaya Internasional dengan posisi terakhir sebagai *Account Manager*. Bergabung di Bank Danamon sejak tahun 1998 s/d 2017 dengan posisi terakhir sebagai *Credit Manager SME & Commercial Credit Risk & Wholesales Credit Risk*. Pada tahun 2017 s/d Mei 2018 berkarir di Bank China Construction Bank Indonesia sebagai *Credit Post Monitoring Senior Officer*. Sejak Juni 2018 bergabung dengan Bank Ina Perdana dan dipercaya sebagai Kepala Divisi Kredit Review.

He holds a Bachelor of Economics from Atma Jaya University and holds a Masters in Management from PPM Management School. Started his banking career in 1989 at Bank Artha Graha until 1992 with his last position as *Relationship Manager*. From 1995 to 1998 a career at Bank Jaya Internasional with the last position as an *Account Manager*. Joined Bank Danamon from 1998 to 2017 with his last position as *Credit Manager of SME & Commercial Credit Risk & Wholesales Credit Risk*. In 2017 until May 2018, he was at Bank China Construction Bank Indonesia as *Credit Post Monitoring Senior officer*. Since June 2018 he joined Bank Ina Perdana and is entrusted to be Head of the Credit Review Division.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officers' Profiles



RIA SARI SIDABUTAR

Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan
Head of Legal Division & Corporate Secretary

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1995 dan meraih gelar Magister Kenotariatan dari Universitas Jayabaya pada tahun 2018. Mengawali karir pada tahun 1996– tahun 2001 dipercaya untuk memegang jabatan sebagai *Legal Officer* di PT Keppel Tat Lee Buana Bank. Setelah itu, berkarir di Rufinus H. Law Firm pada tahun 2001–2003 sebagai Para Legal, dan pada tahun 2003–tahun 2009 di PT Bank Mega, Tbk dengan jabatan sebagai *Assistant Legal Manager*. Selain itu, pada tahun 2009–tahun 2012 menjabat sebagai *Regional Legal Manager* area West Java. Pada tahun 2012 di PT Rajawali Investment sebagai *Legal Advisor Group*. Pada tahun 2012–2013 menjabat sebagai *Secretary Corporate Group Head* di PT Tugu Reasuransi (TUGURE). Terakhir pada tahun 2013–2014 menjabat sebagai *Deputy Head Legal Division* di PT Bank Victoria International, Tbk. Sejak 02 Juli 2018 bergabung dengan Bank Ina Perdana dan dipercaya sebagai Kepala Divisi Legal Legal & Sekretaris Perusahaan.

She was awarded a Bachelor of Law degree from Trisakti University, Jakarta in 1995 and earned a Notary Masters degree from Jayabaya University in 2018. She began her career in 1996–2001 as a Legal Officer at PT Keppel Tat Lee Buana Bank. After that, she worked at the Rufinus H. Law firm in 2001–2003 as a para legal, and in 2003 – 2009 at PT Bank Mega Tbk with the position of Assistant Legal Manager. In addition, in 2009–2012 she served as the Regional Legal Manager area of West Java. In 2012 at PT Rajawali Investment as a Legal Advisor Group. In 2012–2013 she served as Secretary of the Corporate Group Head at PT Tugu Reasuransi (TUGURE). Finally in 2013–2014 she served as Deputy Head of Legal Division at PT Bank Victoria International, Tbk. Since July 2, 2018, she joined Bank Ina Perdana and is entrusted to be the Head of the Legal Division & Corporate Secretary.



YUDHIPRAMA ELPANTJA

Kepala Divisi Bisnis
Head of Business Division

Meraiah gelar Sarjana Teknik Mesin dan gelar Magister Manajemen dalam Manajemen Internasional dari Universitas Indonesia. Memulai karir di Bina Surya Group sebagai *Management Trainee* pada tahun 1993 dan *Marketing Executive* sampai dengan tahun 1995. Memulai karir perbankan pada tahun 1997 di Bank Central Asia sebagai Supervisor *Consumer Banking* hingga menjadi Kepala Unit *Corporate Banking* pada tahun 2006 sampai 2008. Selanjutnya pada 2008 sampai dengan tahun 2015 berkarir di Bank Danamon Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Vice President Commercial Banking*. Selanjutnya berkarir di PT Bank MNC Internasional sebagai *Senior Vice President* dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Setelah itu menjadi CEO di Lagersons Financial Solutions sampai tahun 2018. Sejak Nopember 2018 dipercaya sebagai Kepala Divisi Bisnis PT Bank Ina Perdana Tbk.

He holds a Bachelor of Mechanical Engineering and a Masters in Management in International Management from the University of Indonesia. Started his career at Bina Surya Group as a Management Trainee in 1993 and Marketing Executive until 1995. Started his banking career in 1997 at Bank Central Asia as a Consumer Banking Supervisor until becoming Head of the Corporate Banking Unit from 2006 to 2008. Subsequently, in 2008 to 2015 he worked at Bank Danamon Indonesia with his last position as Vice President of Commercial Banking. Next, he worked at PT Bank MNC International as Senior Vice President from 2015 to 2017. After that he became CEO at Lagersons Financial Solutions until 2018. Since November 2018 he has been appointed as Head of the Business Division of PT Bank Ina Perdana Tbk.

Data Kepala Bagian – Kantor Pusat

Headquarters – Heads of Department

No	NIK	Nama/ Name	Jabatan/ Post	Ke- lamin/ Gen- der (L/P)	Pendi- dikan/ Education	Jurusan/Field of Study	Universitas/ University	Tahun Kelulusan/ Gradua- tion
1	9602030	Ader Harson Tambunan	Kepala Bagian Admin Kredit Pusat/Credit Admin Dept Head	L	S1	Pertanian/ Agriculture	Universitas Sumatera Utara	2/12/1996
2	0407115	Agnes Sri Lestari	Kepala Bagian SDM/HR Dept Head	P	S1	Matematika/ Mathematics	Universitas Sanata Dharma	7/19/2004
3	18101057	Aris Budianto	Kepala Bagian Kredit Program/ Credit Program Dept Head	L	S1	Kehutanan/ Forestry	Institut Pertanian Bogor	10/1/2018
4	18071008	B. Andreas Mada, Wk	Kepala Bagian Kebijakan Kredit/ Credit Policy Dept Head	L	S3	Program Doktor Ilmu Manajemen/ Doctoral Program in Management	Universitas Brawijaya	7/2/2018
5	9311007	Bahari Hutapea	Kepala Bagian Tresuri/Treasury Dept Head	L	S1	Ekonomi Manajemen/ Management	Universitas HKBP Nommensen	11/1/1993
6	18051000	Bobby Matulesy	Kepala Bagian IT Quality Assurance/ IT Quality Assurance Dept Head	L	S1	Sistem Informasi/ Information Systems	Universitas Gunadarma	5/21/2018
7	1707923	Imam Krismanto	Kepala Bagian Core Banking/ Core Banking Dept Head	L	S1	Teknik Informatika	Universitas Budi Luhur	7/3/2017
8	1802983	Iwan Irawan	Kepala Bagian IT Support Delivery/ IT Support Delivery Dept Head	L	S2	Magister Manajemen/ Magister Management	Universitas Mercu Buana	2/19/2018

No	NIK	Nama/ Name	Jabatan/ Post	Ke- lamin/ Gen- der (L/P)	Pendi- dikan/ Education	Jurusan/Field of Study	Universitas/ University	Tahun Kelulusan/ Gradua- tion
9	18071009	Krisna Kurniawan	Kepala Bagian SIM & Pelaporan/ SIM & Reporting Dept Head	L	S2	Magister Manajemen/ Magister Management	Universitas Bina Nusantara	7/2/2018
10	0303083	Selie Fuji Lukas	Kepala Bagian Jaringan IT/IT Network Dept Head	L	D3	Business Computing	Launceston College, Tasmania, Australia	3/17/2003
11	9410018	Tutok Walter S. Saragih	Kepala Bagian Kepatuhan & APU-PPT/ Compliance & APU-PPT Dept Head	L	S1	Ekonomi Manajemen/ Management	Universitas Sumatera Utara	10/3/1994
12	9410018	Yulius Elvino	Kepala Bagian Pengembangan Bisnis/Business Development Dept Head	L	S2	Magister Manajemen/ Magister Management	Prasetya Mulya	8/20/2018

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Mengawali Tahun Baru 2014 dapat dikatakan sebagai tonggak sejarah bagi Bank Ina Perdana (Perseroan), karena berhasil menjadi Perseroan yang mencatatkan sahamnya di lantai Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2014. Kesuksesan itu dilalui melalui beberapa tahapan kegiatan yang cukup menguras tenaga dan pikiran, namun dengan kerja keras dan dukungan seluruh karyawan yang mendambakan prospek kedepan yang lebih baik, seluruh tahapan kegiatan akhirnya bisa dilalui dengan baik sesuai dengan time schedule yang telah ditetapkan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Rencana pelaksanaan *Initial Public Offering (IPO)* tersebut telah dimulai dengan mencantumkannya rencana tersebut dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2013–2015. Salah satu tahapan penting yang dilakukan dalam pelaksanaan IPO adalah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 9 September 2013 yang antara lain menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
2. Menyetujui rencana penawaran saham kepada publik sebanyak-banyaknya 790 juta lembar saham.
3. Menyetujui peningkatan modal Perseroan.
4. Menyetujui perubahan nilai nominal saham.

Selain itu dalam RUPSLB juga telah diputuskan pemberian kuasa kepada Direksi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO.

Tahap Pelaksanaan

1. *Due Diligence Meeting & Public Expose*
Public Expose diselenggarakan pada tanggal 27 November 2013 di JW Marriot Hotel Jakarta yang dihadiri oleh sekitar 200 tamu undangan sebagai calon investor.
2. Penawaran Saham
Berdasarkan pernyataan efektif dari Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan yang diperoleh pada tanggal 31 Desember 2013, maka dilanjutkan proses penawaran umum saham yang dilakukan tanggal 3–9 Januari 2014 bertempat di Gedung Jasa Property, Jln. Perintis Kemerdekaan, Komplek Pertokoan Pulo Mas, Blok VIII No. 1, Jakarta Timur.

Starting the 2014 New Year can be said as a milestone for Bank Ina Perdana (the Company), because of its success in becoming a listed company by listing its shares on the floor of the Indonesia Stock Exchange (IDX) on January 16, 2014. The success was achieved after several stages of activities that were quite draining, but with hard work and support from all the employees, all these stages of activities were finally completed in accordance with a predetermined time schedule. The steps that were taken are as follows:

Preparation Phase

The plan to implement the Initial Public Offering (IPO) was started with the inclusion of the plan in the 2013–2015 Bank Business Plan (RBB). One of the important steps taken during the IPO was holding an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) on September 9, 2013, which resulted in several decisions as follows:

1. Approved the change in the status of the Company from a Limited Company to a Public Company.
2. Approved the plan to offer shares to the public for a maximum of 790 million shares.
3. Approved the increase in the Company's capital.
4. Approved changes in the share nominal value

In addition, at the EGMS, it was also been decided to grant power to the Board of Directors to carry out all necessary actions in connection with the IPO.

Implementation Phase

1. *Due Diligence Meeting & Public Expose*
The Public Expose was held on November 27, 2013 at JW Marriot Hotel Jakarta, which was attended by around 200 invited guests as potential investors.
2. Shares Offering
Based on the effective statement of the Financial Services Authority's Capital Market Supervisor obtained on December 31, 2013, the proceeding of the public offering process conducted on January 3–9 2014 took place at the Property Services Building, Jln. Perintis Kemerdekaan, Pulo Mas Shopping Complex, Blok VIII No. 1, East Jakarta.

3. Penjatahan

Dari total permintaan sebanyak 63.514.100 lembar saham adalah merupakan permintaan atas porsi pooling yang mencerminkan kelebihan permintaan 5,1 kali dari jatah *pooling* tersebut. Berdasarkan sistem penjatahan saham, 98% dialokasikan sebagai penjatahan pasti dan 2% dialokasikan sebagai penjatahan terpusat (*pooling*).

4. Refund dan Pencatatan di Bursa Efek Indonesia

Jumlah *refund* (pengembalian dana pemesanan saham) sebesar Rp 12.747.384.000, sedangkan jumlah saham Bank Ina Perdana dengan kode saham BINA yang efektif dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Januari 2014 adalah sebanyak 2.079.000.000 (dua miliar tujuh puluh Sembilan juta) saham dan hingga akhir tahun buku 2015 tidak mengalami perubahan.

5. Laporan ke Otoritas Jasa Keuangan

Keberhasilan Perseroan dalam melakukan penawaran umum sebanyak 520.000.000 (lima ratus dua puluh juta) saham senilai nominal Rp 52.000.000.000 (lima puluh dua miliar rupiah) atau 24,76% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, maka modal disetor Perseroan setelah IPO meningkat menjadi Rp 210.000.000.000 (dua ratus sepuluh miliar rupiah). Jumlah dana yang diperoleh dari penawaran umum dengan harga penawaran Rp 240 per lembar saham atau 240% dari nilai nominal saham sebesar Rp 100 per lembar saham adalah sebesar Rp 124.800.000.000 (seratus dua puluh empat miliar delapan ratus juta rupiah).

Pelaksanaan penawaran umum saham kepada masyarakat tersebut memiliki implikasi positif terhadap penguatan permodalan yang diunjukkan oleh angka rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) meningkat sebesar 11,6% yaitu dari 16,71% pada Desember 2013 menjadi 28,31% setelah pelaksanaan penawaran saham. Terkait dengan penambahan modal tersebut, Perseroan telah melaporkan kepada regulator dengan surat No. OJK/DIR/O15/O214 tertanggal 4 Februari 2014.

3. Allotment

Of the total demand for 63,514,100 shares, this is a request for the pooling portion that reflects 5.1 times the excess demand from the pooling quota. Based on the stock allotment system, 98% is allocated as a fixed allotment and 2% is allocated as pooling.

4. Refund and Listing on the Indonesia Stock Exchange

Amount of refund (refund of stock order) of Rp. 12,747,384,000, – while the number of shares of Bank Ina Perdana with the effective BINA share code listed on the IDX on January 16, 2014 was 2,079,000,000 (two billion seventy-nine million) shares and until the end of the 2015 financial year did not experience any change.

5. Report to the Financial Service Authority

The success of the Company in conducting a public offering of 520,000,000 (five hundred twenty million) shares valued at Rp 52,000,000,000 (fifty two billion rupiah) or 24.76% of the capital that has been issued and fully paid up after the IPO, the paid up capital of the Company after the IPO has increased to Rp. 210,000,000,000 (two hundred and ten billion rupiah). Amount of funds obtained from the public offering at the offering price of Rp 240, – per share or 240% of the nominal value of the shares of Rp 100 per share is Rp 124,800,000,000, (one hundred twenty four billion eight hundred million rupiahs).

The public offering of shares to the public had positive implications for the strengthening of capital as shown by the CAR (Capital Adequacy Ratio) ratio, which increased by 11.6%, from 16.71% in December 2013 to 28.31% after the stock offering. Regarding the additional capital, the Company has reported to the regulator with letter No. OJK / DIR / O15/O214 dated February 4, 2014.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Chronology of Share Listing

KRONOLOGI PENCATATAN PENAWARAN UMUM TERBATAS II DENGAN MEMBERIKAN HMETD

Sesuai dengan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Ina Perdana Tbk yang dinyatakan dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris PT Bank Ina Perdana Tbk Nomor 23 tanggal 03 Mei 2017, maka Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") guna untuk meningkatkan Modal Inti Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan OJK Nomor 6/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Adapun tahapan-tahapan Penawaran Umum Terbatas II adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Rencana pelaksanaan PUT II tersebut telah dimulai dengan mencantumkan rencana tersebut dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2016–2018, dan rencana tersebut menjadi salah satu agenda dalam RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 4 November 2016. Adapun hasil keputusan RUPSLB adalah sebagai berikut:

- Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp 632 miliar menjadi Rp 2 triliun dan oleh karena mengubah pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan tentang modal dasar Perseroan.
- Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan peningkatan modal dasar Perseroan tersebut sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Rapat menyetujui kepada Perseroan untuk melakukan PUT II dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 2.929.375.000 saham biasa atas nama dengan nominal Rp 100 per saham atau dengan nominal sebesar Rp 292.937.500.000.
- Menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan atas pasal-pasal terkait sehubungan dengan pelaksanaan PUT II.
- Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan

LIMITED PUBLIC OFFERING II SHARE LISTING CHRONOLOGY BY GRANTING RIGHT ISSUE (HMETD)

According to the Decision of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk stated in the Statement of Resolution of Board of Commissioners Meeting of PT Bank Ina Perdana Tbk Number 23 dated May 03, 2017, the Company conducted Limited Public Offering II ("PUT II") to increase Core Capital of the Company based on the provision of laws and regulations in the Capital Market and OJK provisions No. 6/POJK.03/2016 on January 27, 2016 on Business Activity and Office Network Based on Bank Capital Core. The phases of Limited Public Offering II is as follows:

Preparation Phase

The implementation plan of PUT II started by stating such plan in the Bank Business Plan (RBB) of 2016–2018, and such plan to become one of the agenda in EGMS held on November 4, 2016. The results of EGMS is as follows:

- Approved to increase Company's authorized capital from Rp 632 billion to Rp 2 trillion and therefore amend article 4 paragraph 1 of the Company's Articles of Association regarding company's authorized capital.
- Granted power to Board of Commissioners and/or Board of Directors of the Company to conduct all actions necessary related to Company's authorized capital increase based on prevailing provisions and regulations.
- The meeting approved the Company to implement PUT II by granting Right Issue (HMETD) of 2,929,375,000 ordinary shares with nominal Rp 100 per share or amounted to Rp 292,937,500,000.
- Approved to change the Company's articles of association on articles related to implementation of PUT II.
- Approved to grant power to Board of Commissioners and/or Board of Directors of the Company to carry out all actions required related

yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan PUT II, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tahap Pelaksanaan

1. *Due Diligence* dan Pengajuan dokumen Pernyataan Pendaftaran Rencana PUT II kepada Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui proses *Due Diligence* dan pengajuan Pernyataan Pendaftaran Rencana PUT II kepada Otoritas Jasa Keuangan, maka pada tanggal 03 Februari 2017 Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-50/D.04 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.
2. Penawaran Saham. Perseroan menawarkan sebanyak 2.929.375.000 (dua miliar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham ("Saham Baru") dengan Harga Pelaksanaan Rp 240 (dua ratus empat puluh rupiah) per saham, sehingga jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT II ini sebanyak-banyaknya sebesar Rp 703.050.000.000 (tujuh ratus tiga miliar lima puluh juta rupiah).
3. Penjatahan Saham. Pelaksanaan HMETD dilakukan mulai tanggal 20 Februari 2017 sampai dengan tanggal 24 Februari 2017. Para Pemegang Saham yang Berhak atas HMETD adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 13 Februari 2017 pukul: 16.00 dan berhak mengajukan pemesanan Saham Baru dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 1.000 (seribu) Saham Lama yang namanya tercatat dalam DPS berhak atas 1.075 (seribu tujuh puluh lima) dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan harga pelaksanaan Rp 240 (dua ratus empat puluh rupiah) per saham. Pemegang Saham yang Berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada SBHMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 saham atau kelipatannya.

to PUT II implementation, based on prevailing laws and regulations.

Implementation Phase

1. *Due Diligence* and Submission of PUT II Plan Registration Statement to the Financial Service Authority. After the *Due Diligence* and submission of PUT II Plan Registration Statement to the Financial Service Authority, on February 3, 2017, the Company obtained an Effective Statement from Financial Service Authority through Letter No. S-50/D.04 on the Notice of Effective Registration Statement.
2. Share Offering. The Company offered 2,929,375,000 (two billion nine hundred twenty-nine million three hundred seventy-five thousand) of ordinary shares with value of Rp 100 (one hundred rupiah) per share ("New Share") with Implementation Share of Rp 240 (two hundred forty rupiah) per share, so the total funds to be received by the Company through PUT II amounted to Rp 703,050,000,000 (seven hundred three billion fifty million Rupiah)
3. Share Allotment. The Implementation of HMETD started from February 20, 2017 until February 24, 2017. The Shareholders Entitled for HMETD are those whose names are registered in the Company's Shareholders Registry on February 13, 2017 at 16.00 and is entitled to apply New Share subscription with the provision that each 1,000 (one thousand) Old Share holder whose names are registered in the Shareholders Registry are entitled on 1,075 (one thousand seventy five) whereas each 1 (one) HMETD grant right for the owner to purchase 1 (one) New Share with implementation share of Rp 240 (two hundred forty rupiah) per share. Entitled Shareholders who did not sold its HMETD or buyer/holder of HMETD whose names are contained in SBHMETD or holder of HMETD in Collective Custody at KSEI, able to book additional share more than their owned rights by filling in the prepared column of addition share purchase subscription in SBHMETD of Additional FPPS at least 100 shares or multiplies.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Chronology of Share Listing

4. *Refund* dan Pencatatan di Bursa Efek Indonesia
Jumlah *Refund* (pengembalian sisa dana pemesanan saham) sebesar Rp 7.195.299.600 (tujuh miliar seratus sembilan puluh lima juta dua ratus sembilan puluh sembilan ribu enam ratus rupiah) dan Saham Perseroan yang dicatatkan di BEI pada tanggal 03 Maret 2017 adalah 5.645.375.000 (lima miliar enam ratus empat puluh lima juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) saham.
 5. Pelaporan: Laporan Kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Setelah proses Pelaksanaan HMETD selesai, maka Perseroan juga telah menyampaikan laporan kepada otoritas terkait, antara lain:
 - a. Laporan Hasil Penjatahan kepada BEI.
 - b. Laporan Hasil Audit Penjatahan kepada OJK dan BEI.
 - c. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas.
4. Refund and Listing in the Indonesia Stock Exchange Total Refund (refund of remaining for share subscription) amounting to Rp 7,195,299,600 (seven billion one hundred ninety-five two hundred ninety-nine six hundred rupiah) and Company's Share registered at BEI on March 3, 2017 is 5,645,375,000 (five billion six hundred forty-five million three hundred seventy-five thousand) of shares.
 5. Reporting: Report to the Financial Service Authority and Indonesia Stock Exchange. After the process of HMETD Implementation is completed, the Company also submits report to relevant authority, among others:
 - a. Report of Revenue Allotment to ISE.
 - b. Report of Revenue Audit Allotment to FSA and ISE.
 - c. Report on the Actualization of the Fund Utilization of Limited Public Offering Revenue.

Nama dan alamat Lembaga dan/Profesi Penunjang Pasar Modal

Name and Address of Institution and/or Professional Supporting Capital Market

NAMA DAN ALAMAT PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

a. Biro administrasi Efek

Nama : PT Raya Saham Registra
Alamat : Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jendral Sudirman Kav 47-48,
Jakarta 12930

b. Notaris

Nama : Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn.
Alamat : Jl. Pulo Raya VI No.1 RT 03 RW 01,
Kebayoran Baru, Jakarta 12190

c. Kantor Akuntan Publik

Nama : Purwantono, Sungkoro dan Surja
Alamat : Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2 Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12930

d. Konsultan hukum

Nama : Armand, Yapsunto, Muharamsyah
& Partners
Alamat : Permata Kuningan, Penthouse Floor
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C
Jakarta 12980

e. Underwriter

Nama : PT Buana Capital
Alamat : Indonesia Stock Exchange Building
Tower II, 26th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53,
Jakarta 12190

Tidak terdapat Profesi Penunjang Pasar Modal yang
Memberikan Jasa Secara Berkala kepada Emiten/
Perusahaan Publik

NAME AND ADDRESS OF PROFESSIONAL SUPPORTING CAPITAL MARKET

a. Securities administration Bureau

Name : PT Raya Saham Registra
Address : Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jendral Sudirman Kav 47-48,
Jakarta 12930

b. Notary

Name : Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn.
Address : Jl. Pulo Raya VI No.1 RT 03 RW 01,
Kebayoran Baru, Jakarta 12190

c. Public Accounting Firm

Name : Purwantono, Sungkoro dan Surja
Address : Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2 Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12930

d. Legal Consultant

Name : Armand, Yapsunto, Muharamsyah
& Partners
Address : Permata Kuningan, Penthouse Floor
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C
Jakarta 12980

e. Underwriter

Name : PT Buana Capital
Address : Indonesia Stock Exchange Building
Tower II, 26th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53,
Jakarta 12190

There are no Professionals Supporting Capital
Market that Provide Regular Service to the Issuer/
Public Company

Jaringan Kantor

Corporate Network

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE

Gedung Ariobimo Sentral,
Mezzanine Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5,
Jakarta Selatan 12950

KANTOR LAYANAN/BRANCH OFFICES

Jabotabek

KC Abdul Muis

Wisma BSG
Jl. Abdul Muis No 40, Jakarta Pusat
Telepon : (021) 3859050
Fax : (021) 3859041

KC Pasar Minggu

Jl. Raya Pasar Minggu No Jakarta Selatan
Telepon : (021) 7972525
Fax : (021) 7990142

KCP Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No. 27 Jakarta Pusat
Telepon : (021) 2314409
Fax : (021) 2314404

KCP Mangga Dua

KM/23 B.O. Lantai Dasar Mall Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Pusat
Telepon : (021) 6120120
Fax : (021) 6120121

KCP Kelapa Gading

Jl. Boulevard Raya Blok TN2 No 21 Jakarta Utara
Telepon : (021) 45878071
Fax : (021) 45851577

KCP Jatinegara

Jl. Raya Jatinegara Timur No 68B Jakarta Timur
Telepon : (021) 85910691
Fax : (021) 8502759

KCP Bona Indah

Jl. Karang Tengah Pertokoan Bona Indah Blok A2/D
Kav. No. 2 Lebak Bulus, Cilandak Jakarta Selatan
Telepon : (021) 27656609
Fax : (021) 27656610

KCP Ukrida 2

Jl. Arjuna Utara No 6 Jakarta Barat
Telepon : (021) 56972983
Fax : (021) 56972986

KCP GSS Boulevard

Jl. Boulevard Raya
Ruko Financial Center Blok BA2/OO3
Summarecon Serpong, Tangerang
Telepon : (021) 54210220
Fax : (021) 54210218

KCP Galaxi

Pertokoan Taman Galaxi Indah
Jl. Boulevard Blok G No 16, Bekasi
Telepon : (021) 8225225
Fax : (021) 82420033

Indogrosir Bogor

Jl. Raya Bogor Jakarta Km. 46.7
Kelurahan Nanggewer Mekar
Kecamatan Cibinong,
Kabupaten Bogor
Jawa Barat 16912 Bogor
Telepon : (021) 29230489
Fax : (021) 29230481

KK UKI

Jl. Mayjend Sutoyo No. 1 Jakarta Timur
Telepon : (021) 8090714
Fax : (021) 8090831

KK Ukrida 1

Jl. Tanjung Duren Raya No 4 Jakarta Barat
Telepon : (021) 5689476
Fax : (021) 5674834

KK GSS Penabur

Sekolah BPK Penabur
Jl. Raya Kelapa Gading Barat, Serpong
Telepon : (021) 54205138
Fax : (021) 54205138

KK GSS Boulevard

Jl. Boulevard Raya
Ruko Financial Centre, Blok BA 2/OO3
Summarecon Serpong, Tangerang
Telepon : (021) 54210220
Fax : (021) 54210218

KK Wisma Indocement

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta Selatan-12190
Telepon : (021) 5705887
Fax : (021) 5703774

Jawa Barat**KC Bandung**

Jl. Gatot Subroto No 47B, Bandung
Telepon : (022) 87340234
Fax : (022) 7320976

DIY**KC Yogyakarta**

Jl. P. Diponegoro No. 42, Yogyakarta
Telepon : (0274) 544996-8
Fax : (0274) 518375

Jawa tengah**KC Semarang**

Jl. Depok No. 38D, Semarang
Telepon : (024) 3520868, (024) 3520869
Fax : (024) 86400519

KC Solo

Jl. Slamet Riyadi 141-143, Solo
Telepon : (0271) 662599
Fax : (0271) 656855

Jawa timur**KC kertajaya**

Jl. Kertajaya No 224, Surabaya
Telepon : (031) 5055939
Fax : (031) 5020445

KCP Kembang Jepun

Jl. Kembang Jepun No 96, Surabaya
Telepon : (031) 3575972
Fax : (031) 3525248

KC Malang

Jl. Let.Jend. S. Parman No. 47 A-B
Purwantoro Blimbing, Malang
Telepon : (0341) 4359945
Fax : (0341) 4359946

Bali**KC Denpasar**

Jl. Gatot Subroto No. 334 C (Gatsu Tengah) Denpasar,
Bali
Telepon : (0361) 9077736
Fax : (0361) 9077499

Sulawesi Selatan**KC Makassar**

Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No. 1H
Pattunuang, Makassar
Telepon : (0411) 8942118
Fax : (0411) 8942119

Ambon**KC Ambon**

Jl. Setia Budi No. 24
Maluku
Telepon : (0911) 3834483
Fax : (0911) 3833220



“Lewat bantuan Bank Ina Perdana, omzet saya jadi semakin meningkat.”

"My revenues have increased because of Bank Ina Perdana."

- Juliati



04

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Overview Supporting
Business

Juliati,

Sebagai member merah INDOGROSIR, fasilitas pembiayaan dari Bank Ina Perdana sangat membantu. Dengan fasilitas ini, saya lebih sering ke INDOGROSIR dan omzet saya juga semakin meningkat. Dengan kartu Member Merah INDOGROSIR, saya tidak perlu membawa uang tunai lagi dan bisa bertransaksi setiap saat.

Juliati,

The financing facility from Bank Ina Perdana is very helpful. With this facility, I go more often to INDOGROSIR and my turnover has also increased. With the INDOGROSIR Red Member card, I don't need to bring cash anymore and can conduct transactions at any time.

Permodalan Dan Penerapan Manajemen Risiko

Capital Structure and Implementation of Risk Management



PENDAHULUAN

Sepanjang tahun 2018 Perekonomian Indonesia tetap tumbuh baik meskipun sangat dipengaruhi oleh meningkatnya tekanan ekonomi global yang dipicu oleh penguatan ekonomi AS, kenaikan ketegangan perang dagang, dan meningkatnya harga minyak dunia. Pertumbuhan ini ditopang oleh tumbuhnya konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah. Namun demikian, perlu dicatat bahwa neraca perdagangan secara kumulatif masih mencatatkan defisit.

Dari sisi perbankan, fungsi intermediasi masih berjalan dengan baik yang ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan kredit, sementara pertumbuhan Dana Pihak Ketiga cenderung melambat sehingga likuiditas menegang.

Secara keseluruhan ketahanan industri perbankan masih tetap terjaga dengan baik, ditopang rasio permodalan yang cukup tinggi, terutama berasal dari pertumbuhan laba organik.

Untuk mempertahankan kondisi ketahanan perbankan yang baik, OJK melakukan mitigasi aktif terhadap risiko yang timbul karena faktor global dan memfokuskan upaya agar kegiatan intermediasi perbankan berjalan secara sehat dan berkelanjutan. Selain itu, risiko *Non Performing Loan (NPL)* juga merupakan suatu masalah yang menuntut kewaspadaan terus-menerus.

OVERVIEW

Throughout 2018 the Indonesian economy continued to show growth even though through strong pressure from global economic conditions triggered by the strengthening of the US economy, rising tension in trade wars, and rising world oil prices. This growth was supported by the growth of consumption, investment, and government spending. However, it is worthwhile to note that the cumulative trade balance still recorded a deficit.

From a banking intermediation perspective, growth was good as indicated by the level of credit growth; while the growth of Third Party Funds tended to slow down, resulting in a slightly tightened liquidity.

Overall, the resilience of the banking industry was sustained satisfactorily, supported by high capital ratios, mainly derived from organic profit growth.

To maintain this good banking resilience, the OJK (Financial Services Authority) mitigates risks arising from global factors and focuses its efforts so that banking intermediation activities continue in a healthy and sustainable manner. Another issue that warrants continuous vigilance is the risk from NPL (Non Performing Loans).

Sejalan dengan keadaan perbankan secara nasional tersebut, Bank Ina Perdana juga memberikan kontribusi melalui penguatan permodalan Bank melalui pertumbuhan laba organik, meskipun cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Untuk mempertahankan pertumbuhan laba secara berkelanjutan sehingga dapat bersaing dalam industri perbankan, Bank Ina Perdana melakukan langkah-langkah strategis dengan menyiapkan infrastruktur pendukung yang memadai guna mendukung kegiatan usaha Bank. Upaya-upaya untuk menuju ke *digital banking* terus dilakukan melalui pengembangan aktifitas dan produk baru berbasis *digital*. Hal ini dilakukan melalui *Internet Banking* dan *Mobile Banking* yang saat ini dalam proses pengajuan ijin ke otoritas. Beberapa produk dan aktifitas telah mendapatkan ijin dari otoritas seperti kerjasama dengan PT Inti Dunia Sukses untuk penggunaan produk *virtual account* dalam aktifitas transaksi *top up* i.saku serta ijin sebagai *issuing* dan *acquirer* kartu debit. Kelengkapan aktifitas dan produk tersebut diharapkan dapat mendukung aktifitas Bank agar dapat bersaing dalam dunia perbankan.

Dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan usaha, Bank Ina Perdana senantiasa menerapkan proses manajemen risiko. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat akan semakin meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Selain itu, proses manajemen risiko yang baik akan dapat memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja dan penilaian risiko di masa mendatang, termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Dengan adanya ketersediaan informasi tersebut, dengan sendirinya akan meningkatkan kinerja dan daya saing Bank Ina Perdana.

Penerapan manajemen risiko yang baik juga akan diselaraskan dengan rencana strategi jangka panjang serta penetapan segmen bisnis yang memiliki profil *risk-return* yang optimal agar dapat memenuhi harapan para pemegang saham.

In line with the national banking system, Bank Ina Perdana has also contributed through a strengthening of the Bank's capital through organic profit growth, even though at a decline compared to the previous period.

To maintain a sustainable profit growth and compete in the banking industry, Bank Ina Perdana has taken strategic steps by preparing adequate supporting infrastructure to support the Bank's business activities. Efforts toward digital banking through the development of new digital-based activities and products are being carried out. These include Internet Banking and Mobile Banking, which are currently in the process of filing for permits to the proper authorities. Some products and activities have obtained permission from authorities, such as cooperation with PT Inti Dunia Sukses for the use of virtual account products in i.saku top-up transactions, and permission as a debit card issuer and acquirer. These complementing activities and products are expected to support the Bank's endeavor to compete in the industry.

In its business activities, Bank Ina Perdana continuously implements a risk management process. This is carried out to ensure that the risks that arise from business activities can be identified, measured, managed and reported, so that they can be utilized in decision-making. Proper decision-making processes will increase the trust of shareholders and the community. In addition, a good risk management process will be able to provide a more accurate picture of the performance and risk assessment for the future, including the possibility of losses that may occur. The availability of this information, will consequently improve the Company's performance and competitiveness.

Implementation of appropriate risk management will also be aligned with long-term strategic plans and the establishing business segments with optimal risk-return profiles to meet the expectations of shareholders.

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

PERMODALAN

a. Struktur Permodalan

1. Modal Inti (Tier 1)

1.1 Modal Inti Utama

Modal Disetor

Modal di setor Bank per posisi 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 272,50 miliar. Penambahan modal disetor terakhir berasal dari dana hasil pelaksanaan PUT 1 pada tahun 2016. Pelaksanaan PUT 1 menghasilkan dana bersih sebesar Rp 146,08 miliar yang berasal dari dana hasil Penawaran Umum yang telah dibukukan sebagai modal disetor sebesar Rp 62,50 miliar dan sebagai faktor penambah berupa agio saham sebesar Rp 83,58 miliar

Cadangan Tambahan Modal

Faktor Penambah

Pelaksanaan PUT 2 pada tahun 2017 menghasilkan dana bersih sebesar Rp 703 miliar yang berasal dari dana hasil Penawaran Umum yang telah dibukukan sebagai dana setoran modal setelah dikurangi biaya emisi saham Rp 695,37 miliar. Selain itu terdapat faktor penambah berupa agio saham sebesar Rp 149,08 miliar, pembentukan Cadangan Umum sebesar Rp 18,06 miliar, dan akumulasi dari laba ditahan (Rp 63,78 miliar) dan laba tahun berjalan (Rp 11,39 miliar). Faktor pengurang Cadangan Tambahan Modal berasal dari potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam keleompok tersedia untuk dijual Rp 2,21 miliar dan kewajiban pembentukan PPA aset non produktif sebesar Rp 2,98 miliar.

Kepentingan Non Pengendali yang Dapat Diperhitungkan

Tidak terdapat kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan dalam perhitungan modal.

Faktor Pengurang Modal Inti Utama

Faktor pengurang perhitungan modal inti utama sebesar Rp 9,49 miliar berasal dari perhitungan pajak tangguhan dan aset tidak berwujud lainnya.

CAPITAL

a. Capital Structure

1. Core Capital (Tier 1)

1.1 Main Core Capital

Paid-up capital

The paid-up capital of the Bank as of December 31, 2018 is Rp 272.50 billion. The addition of the latest paid-up capital is derived from the proceeds from the implementation of LPO 1 in 2016. This LPO 1 generated net funds of Rp 146.08 billion originating from the proceeds from the Public Offering that had been recorded as paid-up capital of Rp 62.50 billion and as factor of increase in the form of additional paid-up capital amounting to Rp 83.58 billion.

Additional Capital Reserves

Addition Factor

The implementation of LPO 2 in 2017 resulted in net funds of Rp 703 billion originating from the proceeds from the Public Offering that had been recorded as paid-up capital funds after deducting the share issuance costs of Rp 695.37 billion. In addition, there was a factor of additional paid-up capital in the amount of Rp 149.08 billion, the formation of General Reserves amounting to Rp 18.06 billion, and the accumulation of retained earnings (Rp 63.78 billion) and earnings for the year (Rp 11.82 billion). The deduction of additional capital reserves comes from the potential loss from decreasing the fair value of financial assets in groups available for sale of Rp 2.61 billion and the obligation to establish non-productive assets PPAs of Rp 2.98 billion.

Non-controlling Interests

There are no non-controlling interests that can be taken into account in calculating capital.

Deduction Factor for Main Core Capital

The deduction of the calculation of the main core capital of Rp 5.78 billion came from the calculation of deferred tax and other intangible assets.

1.2 Modal Inti Tambahan

Bank tidak memiliki instrumen yang dapat dikategorikan sebagai modal inti tambahan.

2. Modal Pelengkap (Tier 2)

Jumlah penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain sebesar Rp 10,16 miliar diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal pelengkap, sementara cadangan umum asset produktif yang wajib dibentuk oleh Bank adalah sebesar Rp 24,56 miliar.

3. Kewajiban Pembentukan Tambahan Modal

3.1 Capital Conservation Buffer

Bank Ina Perdana masih tergolong sebagai Bank BUKU 2, sehingga tidak wajib membentuk *Capital Conservation Buffer*.

3.2 Countercyclical Buffer

Pembentukan *Countercyclical Buffer* sesuai POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan surat Deputy Gubernur Bank Indonesia No.17/46/DpG/DKMP tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* sebesar 0% telah diberlakukan efektif per 1 Januari 2016, dan hingga saat ini belum ada perubahan.

3.3 Capital Surcharge

Bank Ina Perdana bukan termasuk Bank yang ditetapkan sebagai Bank yang berdampak sistemik, sehingga tidak wajib membentuk *Capital Surcharge*.

b. Kecukupan permodalan

Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, maka dengan Profil Risiko peringkat 2 (*Low To Moderate*) Bank wajib menyediakan modal minimum paling rendah sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dari total ATMR. Dengan total Modal Bank sebesar Rp 1.193,35 miliar, dan rasio sebesar 55,03% dari total ATMR, maka permodalan Bank relatif aman untuk mengantisipasi pergerakan risiko bisnis Bank.

1.2 Additional Core Capital

The bank does not have an instrument that can be categorized as additional core capital.

2. Supplementary Capital (Tier 2)

The amount of fund placements in Tier 2 instruments in other banks amounting to Rp 10.16 billion was calculated as a deduction of supplementary capital, while the general reserves of productive assets that must be accumulated by the Bank amounted to Rp 24.56 billion.

3. Obligation to Establish Additional Capital

3.1 Capital Conservation Buffer

Bank Ina Perdana is still classified as a BUKU 2 Bank, so it is not obligatory to form a *Capital Conservation Buffer*.

3.2 Countercyclical Buffer

The formation of a *Countercyclical Buffer* in accordance with POJK No.11/POJK.03/2016 regarding the Minimum Capital Requirements for Commercial Banks and Bank Indonesia Deputy Governor Letter No.17/46/DpG/DKMP regarding Obligation for *Countercyclical Buffer* Formation of 0% has been effective as of January 1 2016, and until now there has been no change.

3.3 Capital Surcharge

Bank Ina Perdana is not included as a Bank that is designated as a Bank with a systemic impact, so it is not mandatory to form a *Capital Surcharge*.

b. Capital adequacy

In accordance with POJK No. 11 / POJK.03 / 2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks, with a Risk Profile rating 2 (*Low To Moderate*) Banks are required to provide minimum capital of at least 9% up to less than 10% of total RWA. With a total Capital of Rp 1,193.35 billion, and a ratio of 55.03% of total RWA, the Bank's capital is relatively safe to anticipate the Bank's business risk movements.

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO

Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko mengacu kepada ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016, dimana pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha dan bisnis Bank. Penerapan Manajemen Risiko mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan Kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko dan sistem pengendalian Intern yang menyeluruh.

Penerapan Manajemen Risiko

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektifitas penerapan Manajemen Risiko di PT Bank Ina Perdana Tbk. Dewan Komisaris dan Direksi memberikan arahan serta melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya manajemen risiko. Selain itu Dewan Komisaris dan Direksi juga memastikan struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif.

Dalam melaksanakan kewajibannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

b. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PT Bank Ina Perdana Tbk dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Penyusunan pedoman mencakup kebijakan dan prosedur yang mengacu kepada ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 yang pelaksanaannya diatur dalam

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT AND DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE

The Implementation of Risk Management refers to the provisions as stipulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 whose implementation is regulated in the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 34/SEOJK.03 / 2016, where the implementation has been adjusted to the complexity of the banking business. The application of Risk Management includes active supervision by the Board of Commissioners and Directors, Adequacy of risk management policies and procedures as well as risk limits, adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes as well as a Risk Management information system and a comprehensive internal control system.

Implementation of Risk Management

a. Active Supervision by the Boards of Commissioners and Directors

The Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of the implementation of Risk Management at PT Bank Ina Perdana Tbk. The Boards of Commissioners and Directors provide direction and actively supervise and mitigate as well as develop a risk management awareness culture. In addition, the Boards of Commissioners and Directors also ensure an adequate organizational structure, establish clear duties and responsibilities for each unit, and ensure the adequacy of the quantity and quality of human resources to support the implementation of Risk Management effectively.

In carrying out its obligations, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

b. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures and Risk Limit Determination

The Guidelines for Implementing PT Bank Ina Perdana Tbk's Risk Management are outlined in the Risk Management Policy approved by the Board of Commissioners. The preparation of guidelines includes policies and procedures that refer to the provisions as stipulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 whose implementation is regulated in the Financial

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016.

Penyusunan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko dilakukan dengan memperhatikan kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat. Dalam rangka pengendalian Risiko secara efektif, kebijakan dan prosedur didasarkan pada strategi Manajemen Risiko yang dilengkapi dengan toleransi Risiko dan limit Risiko. Penetapan toleransi Risiko dan limit Risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil dan strategi Bank secara keseluruhan.

Kebijakan pengelolaan risiko dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disusun secara berkala setiap awal tahun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM dan *risk appetite* yang akan diambil. Kebijakan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal serta memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan terutama pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

c. Kecukupan Proses Identifikasi, pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko dilakukan terhadap seluruh aktifitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya terhadap Bank. Sementara itu, pengukuran risiko dilakukan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala, baik untuk produk dan portofolio transaksi maupun seluruh aktifitas bisnis Bank.

Pemantauan terhadap hasil pengukuran risiko dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh Divisi *Risk Management*. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

Services Authority Circular Letter (SEOJK) No.34/SEOJK.03/2016.

The preparation of Risk Management policies and procedures is carried out by taking into account the complexity of business activities, risk profiles and the level of risk to be accepted, as well as regulations stipulated by relevant authorities and/or sound banking practices. In order to effectively control Risk, policies and procedures are based on a Risk Management strategy that is equipped with Risk tolerances and Risk limits. Determination of Risk tolerances and Risk limits is carried out by taking into account the acceptable level of Risk, and the overall strategy of the Bank.

The risk management policy is outlined in a Bank Business Plan (RBB), which is prepared periodically at the beginning of the year in accordance with the vision, mission, business strategy, capital adequacy, HR capabilities and risk appetite to be undertaken. The policy is adjusted to both internal and external developments/ changes that occur, and takes into account the impact on capital, especially the fulfillment of the Minimum Capital Requirement (KPMM).

c. Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control Processes as well as Risk Management Information Systems

Risk identification is carried out on all of the Bank's business activities and carried out in order to analyze the sources and possible risks and impacts on the Bank. Meanwhile, risk measurement is done to measure the Bank's risk exposure as a reference for risk control. Risk measurement is carried out periodically for both the products and the transaction portfolio, and all the Bank's business activities.

Monitoring of the results of risk measurement is carried out by the appropriate work unit and by the Risk Management Division. The results of monitoring are presented in periodic reports submitted to Management in order to mitigate risks and for actions required.

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

d. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Proses penerapan Manajemen Risiko dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang handal. Setiap aktifitas operasional di Bank berpedoman pada standar kebijakan dan prosedur yang didalamnya telah melekat sistem pengendalian internal yang memadai.

Seluruh Unit Kerja Operasional dan Unit Kerja Pendukung serta Divisi *Internal Audit* bertanggung jawab terhadap terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif. Efektifitas pengendalian internal unit kerja dikaji ulang secara berkala oleh Divisi *Internal Audit*.

Ruang lingkup penerapan Manajemen Risiko meliputi 8 (delapan) jenis risiko yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi. Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko dilakukan oleh Divisi *Risk Management* yang independen terhadap Unit Kerja Operasional maupun Divisi *Internal Audit*. Sedangkan setiap Unit Kerja bertanggungjawab atas pengelolaan risiko-risiko yang melekat dalam aktifitas yang dilakukannya.

Gambaran mengenai tingkat risiko yang dihadapi Bank diperoleh dari proses Penilaian Profil Risiko, yang mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap jenis risiko, yang pelaksanaan penilaiannya telah mengikuti standar yang berlaku.

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, selain pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko tersebut, Bank juga mengelola risiko intra group. Risiko transaksi intra group adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

d. Comprehensive Internal Control System

The process of implementing Risk Management is equipped with a very reliable internal control system. Every operational activity at the Bank is based on standards of policies and procedures, in which a very reliable internal control system is embedded.

All Operational Work Units, Supporting Work Units, and the Internal Audit Division are responsible for the implementation of a reliable and effective Bank internal control system. The effectiveness of internal control of operational units is regularly reviewed by the Internal Audit Division.

The scope of application of Risk Management includes 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, and Reputation Risk. The risk identification, measurement and monitoring process is carried out by the Risk Management Division, which is independent of the Operational Work Unit and the Internal Audit Division. Each Work Unit is responsible for managing the risks inherent in its individual activities.

An overview of the level of risk faced by the Bank is obtained from the Risk Profile Assessment process, which includes an assessment of inherent risk and an assessment of the quality of risk management implementation in each individual type of risk, whose implementation follows the applicable standards.

Referring to the Financial Services Authority Regulation Number 17/ POJK.03/ 2014 regarding the Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, in addition to managing 8 (eight) types of risk, the Bank also manages intra-group risk. Intra-group transaction risk is the risk due to the dependence of an entity both directly and indirectly on other entities in a Financial Conglomerate in order to fulfill written and unwritten agreements that are followed by transfer of funds and/or not followed by transfer of funds. The PT Bank Ina Perdana Tbk Financial Conglomerate consists of PT

Konglomerasi Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk terdiri dari PT Bank Ina Perdana Tbk sebagai Entitas Utama dan PT Buana Capital Sekuritas sebagai Entitas Anggota. Bank Ina Perdana dan Buana Capital tidak memiliki eksposur transaksi yang berpotensi risiko intra group.

Konglomerasi keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk juga tidak terekspose risiko asuransi karena tidak ada anggota konglomerasi yang bergerak dalam usaha bisnis asuransi.

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko Kredit, sesuai dengan aktifitas bisnis Bank, bersumber dari aktifitas pemberian kredit, kepemilikan instrumen keuangan, transaksi antar Bank, serta kewajiban komitmen dan kontigensi. Sampai dengan saat ini sumber utama pendapatan Bank Ina Perdana masih bersumber pada pendapatan dari aktifitas penyaluran kredit dan aktifitas pembelian surat berharga.

1. Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Penerapan Manajemen Risiko Kredit dilakukan mulai dari proses inisiasi pemberian kredit, analisis, pembuatan keputusan, pencairan, penatausahaan dan administrasi sampai dengan proses penanganan kredit bermasalah. Tujuannya adalah agar risiko kredit yang timbul dapat terjaga dalam batas toleransi dan apabila terjadi kredit bermasalah dapat di-*recovery* secara optimum sehingga kerugian yang timbul dapat diminimalkan.

Proses analisa permohonan kredit dilakukan oleh Unit Kerja *Credit Reviewer* yang independen terhadap Unit Bisnis. Pengambilan keputusan pemberian kredit dilakukan secara kolektif kolegial melalui rapat Komite Kredit untuk kredit mulai Rp 5 miliar, sementara untuk kredit kurang dari Rp 5 miliar dapat dilakukan secara sirkulasi, sehingga tidak ada anggota Komite Kredit yang dapat memutuskan sendiri suatu permohonan kredit. Selain menatausahakan dokumen perkreditan, Unit Kerja Administrasi Kredit berfungsi melakukan

Bank Ina Perdana Tbk as the Main Entity, and PT Buana Capital Securities as a Member Entity. Bank Ina Perdana and Buana Capital do not have transaction exposures that have the potential for intra-group risk.

The PT Bank Ina Perdana Tbk financial conglomerate is also not exposed to insurance risks because there is no member of the conglomerate engaged in the insurance business.

a. Credit Risk

Credit Risk is a risk due to failure of debtors and/or other parties to fulfill obligations to the Bank. Credit Risk, in accordance with the Bank's business activities, comes from credit activities, ownership of financial instruments, interbank transactions, as well as commitment and contingency obligations. Until now, the main source of the Bank's income still comes from income from credit issuance activities and securities purchasing activities.

1. Implementation of Credit Risk Management

The implementation of Credit Risk Management starts from the process of initiating credit, analysis, decision making, disbursement, and administration to the process of handling non-performing loans. The aim is that the credit risk that arises can be maintained within the tolerance limit, and if there is a problem loan, this can be recovered optimally so that the incurred losses can be minimized.

The process of analyzing loan applications is carried out by the Credit Reviewer Unit that is independent of the Business Unit. Credit decision making is done collectively and collegially through a Credit Committee meeting for credit starting at Rp 5 billion, while credit for less than Rp 5 billion can be made by circulation, so that no Credit Committee member can decide on a credit application by himself. In addition to administration of credit documents, the Credit Administration Work Unit has the function of controlling the fulfillment of

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

kontrol terhadap pemenuhan *covenant* yang dipersyaratkan sebelum kredit dicairkan dan pengawasan terhadap ketepatan pembayaran sesuai dengan kontrak yang diperjanjikan. Proses pencairan dilakukan Unit Kerja Operasional atas instruksi dari Unit Kerja Administrasi Kredit setelah seluruh persyaratan terpenuhi.

Dalam rangka menekan tingkat kerugian apabila terdapat kredit macet, penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh Divisi Remedial yang bekerja secara fokus dan independen.

Perumusan kebijakan dalam bidang perkreditan dibahas dalam Komite Kebijakan Perkreditan Bank.

the covenants required before the credit is disbursed and supervision of the timeliness of payments in accordance with the agreed contract. The disbursement process is carried out by the Operational Unit on instructions from the Credit Administration Unit after all requirements are met.

In order to reduce loss should bad credit occurs, the handling of non-performing loans is carried out by a Special Asset Management unit that works in a focused and independent manner.

Credit Policy formulation is discussed in the Bank Credit Policy Committee.

2. Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Risiko kredit terjadi akibat kegagalan debitur/ atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Bank mencatat kegagalan debitur/atau pihak lain dalam tagihan yang telah jatuh tempo yaitu tagihan yang mengalami penunggakan pembayaran baik pokok maupun bunga selama lebih dari 90 hari. Tagihan yang telah jatuh tempo dan berdasarkan hasil evaluasi ditemukan bukti adanya penurunan nilai akan dilakukan proses *impairment*. Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Untuk kredit yang bernilai signifikan proses *impairment* dilakukan secara individual. Namun jika kredit tidak signifikan maka proses *impairment* dilakukan secara kolektif. Tingkat signifikansi kredit yang di *impair* secara individual ditetapkan dalam kebijakan Bank dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi yang berlaku. Peristiwa-peristiwa yang diobservasi dalam rangka evaluasi penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

a. Kesulitan keuangan secara signifikan yang dialami penerbit atau peminjam dengan jumlah signifikan yang diketahui dari hasil kunjungan ke debitur sebagaimana tertuang dalam Laporan Kunjungan Nasabah yang dilakukan minimal 2 (dua) kali dalam

2. Reserve of Impairment Losses (CKPN)

Credit risk occurs due to the failure of the debtor/or other party to fulfill obligations to the Bank. The Bank records the failure of debtors/or other parties in bills that are due, namely bills that experience delinquent payments for both principal and interest for more than 90 days. Bills that have matured and based on the results of the evaluation are found evidence of impairment will be submitted in the impairment process. Evaluation of impairment is done individually and collectively. For loans with significant value, the impairment process is carried out individually. However, if the credit is not significant, the impairment process is carried out collectively. The individual credit significance level is specified in the Bank's policy with reference to the applicable accounting provisions. The events to observe in order to evaluate the decline in credit value are as follows:

a. Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower with a significant amount known from the results of visits to the debtor as stated in the Customer Visit Report conducted at

satu tahun.

- b. Pelangga kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atas pembayaran pokok atau Bunga. Hal ini dievaluasi dari data pembayaran sesuai jadwal pembayaran masing-masing debitur.
- c. Kemungkinan pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi. Hal ini akan dievaluasi secara triwulanan, dengan mengacu kepada hasil kunjungan debitur sebagaimana dituangkan dalam Laporan Kunjungan Nasabah, untuk kredit dengan jumlah yang signifikan.
- d. Kondisi ekonomi nasional/lokal atau kondisi industri yang berkorelasi dengan wanprestasi debitur atau memburuknya kualitas kredit dalam industri tersebut. Observasi dilakukan secara berkesinambungan dimulai pada awal tahun berjalan dan hasil observasi diaplikasikan ke seluruh debitur atau kelompok kredit dalam suatu industri atau kelompok kredit yang memiliki faktor risiko sejenis.

Untuk mengevaluasi penurunan nilai dan mengukur kerugian penurunan nilai secara individual Bank membentuk CKPN Individual dengan menggunakan pendekatan *discounted cash flow* dan *fair value of collateral*. Penggunaan masing-masing teknik disesuaikan dengan kondisi yang berlaku, sebagai berikut:

- a. Jika Bank mempertimbangkan untuk melakukan restrukturisasi kredit, yakni pemberian konsesi khusus kepada debitur, dimana konsesi ini tidak akan diberikan apabila tidak terdapat kesulitan keuangan di pihak debitur, maka teknik evaluasi atas estimasi arus kas masa datang terhadap kredit yang mengalami penurunan nilai menggunakan *discounted cash flow*.
- b. Kredit yang telah mengalami penurunan nilai akan dicatat berdasarkan jumlah yang didiskonto (*discounted value*) dan bukan berdasarkan nilai buku.

least 2 (two) times in one year.

- b. Contract violations, such as defaults on principal or interest payments. This is evaluated from the payment data according to the payment schedule of each debtor.
- c. Likelihood that the borrower will go bankrupt or reorganize. This will be evaluated quarterly, with reference to the results of the debtor visit as outlined in the Customer Visit Report, for significant amounts of credit.
- d. National/local economic conditions or industrial conditions which correlate with debtor defaults or deteriorating credit quality in the relevant industry. Periodic observations begin at the beginning of the current year and observations are applied to all debtors or credit groups in an industry or credit groups that have similar risk factors.

To evaluate impairment and measure individual impairment losses, the Bank forms Individual CKPN by using a discounted cash flow and fair value of collateral approach. The use of each technique is adjusted to the conditions that apply, as follows:

- a. If the Bank considers credit restructuring, namely the granting of special concessions to debtors, where the concession will not be granted if there are no financial difficulties on the part of the debtor, then the technique of evaluating future cash flows against impaired loans uses the discounted cash flow method.
- b. Impaired loans will be recorded based on the discounted value and not on book value.

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

- c. Jumlah yang didiskonto (*discounted value*) diperoleh dengan mengestimasi arus kas masa datang (mencakup pembayaran pokok dan bunga) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit, dimana:
 1. Untuk kredit bersuku bunga tetap, suku bunga efektif awal akan digunakan untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai kredit.
 2. Untuk kredit bersuku bunga mengambang, suku bunga yang akan digunakan untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai kredit adalah suku bunga efektif terkini pada saat terdapat bukti obyektif terjadinya penurunan.
 - d. Setelah ditemukan bukti obyektif penurunan nilai, Bank melakukan kembali estimasi arus kas masa datang yang mungkin akan diperoleh. Estimasi arus kas masa datang yang dibuat harus sesuai dengan kemampuan keuangan debitur. Untuk setiap pembayaran debitur yang tidak sesuai dengan estimasi arus kas yang sudah ada, harus dibuatkan estimasi arus kas yang baru. Perubahan estimasi arus kas tidak melebihi 12 (dua belas) kali dalam satu tahun.
 - e. Selisih kurang antara nilai tercatat kredit sebelum terdapat bukti obyektif penurunan nilai dan nilai kini estimasi arus kas masa datang merupakan CKPN Individual yang harus dibentuk.
 - f. Bila debitur telah membayar seluruh arus kasnya sesuai dengan estimasi, maka pada akhir penerimaan arus kas, Bank akan mencatat penghentian pengakuan kredit sebesar CKPN yang telah dibentuk.
 - g. Bank akan membentuk tambahan CKPN apabila terjadi perubahan estimasi arus kas masa datang pada saat evaluasi selanjutnya, dimana estimasi arus kas masa datang lebih rendah dibandingkan estimasi sebelumnya.
 - h. Apabila kredit diperkirakan akan dibayar penuh, termasuk denda bunga, maka nilai kini arus kas masa datang mungkin tidak akan berada di bawah nilai tercatat, sehingga Bank tidak perlu membentuk CKPN. Bank akan
- c. The discounted value is obtained by estimating future cash flows (including principal and interest payments), which are discounted using the initial effective interest rate of the loan, where:
 1. For fixed interest loans, the initial effective interest rate will be used to evaluate the impairment of credit.
 2. For floating interest loans, the interest rate that will be used to evaluate a credit impairment loss is the current effective interest rate when there is objective evidence of a decline.
 - d. After objective evidence of impairment is found, the Bank re-estimates the estimated future cash flows that may be collected. The estimated future cash flows made must be in accordance with the debtor's financial capacity. For every debtor payment that is not in accordance with the estimated cash flow that already exists, new cash flow estimates must be made. Changes in estimated cash flows must not exceed 12 (twelve) times in one year.
 - e. The difference between the stated amount of credit before there is evidence of objective decline in value and the present value of estimated future cash flows is a CKPN that must be quantified individually.
 - f. If the debtor has paid all of his cash flow in accordance with the estimation, then at the end of the cash flow receipt, the Bank will record the termination of credit recognition amounting to the CKPN that was calculated.
 - g. The Bank will calculate an additional CKPN if there is a change in the estimated future cash flows at the next evaluation, where the estimated future cash flows are lower than the previous estimates.
 - h. If the loan is expected to be paid in full, including interest penalties, then the present value of future cash flows may not be below the stated value, so the Bank does not need to calculate a CKPN. The Bank will conduct

melakukan evaluasi secara periodik dan obyektif terhadap kemungkinan perubahan kemampuan debitur dalam memenuhi persyaratan yang telah disepakati.

Sedangkan penghitungan CKPN secara kolektif (*collective impairment*) dilakukan pada :

- a. Kredit yang tidak signifikan secara individu.
Kredit yang secara individu ditetapkan tidak signifikan dimana proses estimasi penurunan nilai dilakukan secara kolektif adalah seluruh jenis kredit dengan plafond sampai dengan Rp 1 miliar rupiah.
- b. Kelompok Kredit
Kredit-kredit yang tidak signifikan secara individu dan seluruh kredit yang dalam proses evaluasi penurunan nilai tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok. Pengelompokan kredit ke dalam satu kelompok tertentu didasarkan pada kesamaan karakteristik risiko kredit yang sejenis, dengan mempertimbangkan tingkat vulnerability terhadap jenis debitur, jangka waktu, sumber pengembalian, kondisi pasar, industri dan perekonomian secara umum. Estimasi pembentukan CKPN Kolektif didasarkan atas estimasi kerugian (*Expected Loss*) yang dihitung dengan metode *Roll Rate Model*.

Pengungkapan kuantitatif tagihan Bersih Bank dan CKPN adalah sebagai berikut:

- i. Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.1
- ii. Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.2;
- iii. Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.3;
- iv. Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.4;
- v. Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.5; dan
- vi. Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.6.

periodic and objective evaluations of possible changes in the debtor's ability to meet agreed conditions.

While the calculation of collective CKPN (collective impairments) is carried out at:

- a. Individual non-significant credit.
Individual loans which are determined to be insignificant where the estimation process of impairment is done collectively are all types of loans with a ceiling of up to 1 billion rupiah.
- b. Credit Group
Loans that are not individually significant and all loans that are evaluated for impairment and have no evidence of a decline in value are grouped into groups. Grouping of loans into a particular group is based on the similarity of similar credit risk characteristics, taking into account the level of vulnerability for the type of debtor, time period, source of returns, market, industry and the economic conditions in general. The estimated formation of a Collective CKPN is based on the Expected Loss calculated by the Roll Rate Model method.

Quantitative disclosures for Net Bank and CKPN receivables are as follows:

- i. Net Receivables based on Region are presented in Table 2.1
- ii. Net Receivables Based on the Remaining Contract Term are presented in Table 2.2;
- iii. Net Receivables based on Economic Sector are fully presented in Table 2.3;
- iv. Regional Receivables and Reserves are fully presented in Table 2.4;
- v. Receivables and Reserves Based on the Economic Sector are fully presented in Table 2.5; and
- vi. Details of Changes in Reserves for Impairment Losses are presented in Table 2.6

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

3. Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

- a. Kebijakan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
- Penghitungan ATMR Kredit-Pendekatan Standar mencakup eksposur aset dalam neraca dan kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk eksposur dalam *trading book*. Penghitungan dengan pendekatan standar juga mencakup eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur transaksi penjualan atau pembelian instrumen keuangan yang mengalami kegagalan penyerahan kas dan atau instrumen keuangan lebih dari 4 (empat) hari kerja.

Dalam perhitungan dengan pendekatan standar, Bank menggunakan peringkat terkini dari lembaga pemeringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan. Jika terdapat debitur dalam suatu kelompok usaha maka peringkat satu perusahaan tidak digunakan untuk menetapkan bobot risiko perusahaan lain dalam kelompok tersebut. Ketentuan penggunaan peringkat terkini dan proses dokumentasinya diatur dalam pedoman dan prosedur internal Bank

Penggunaan peringkat dalam penetapan bobot dilakukan pada kategori portofolio tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada Bank dan tagihan kepada korporasi, berdasarkan peringkat yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia.

- b. Pengungkapan kuantitatif risiko kredit dengan pendekatan standar sebagai berikut:
- Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat selengkapnya disajikan dalam Tabel 3
 - Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) tidak disajikan dalam tabel karena Bank tidak memiliki eksposur *Counterparty Credit Risk*

3. Disclosure Credit Risk through the Standard Approach

- a. Policy for calculating Risk Weighted Assets (RWA)
- RWA Credit Calculation-The Standard Approach covers the exposure of assets in the balance sheet and obligations of commitments/ contingencies in administrative account transactions, but does not include exposure in the trading book. Calculation using the standard approach also includes exposures that give rise to Credit Risk due to the failure of the other party and the exposure of the sale or purchase transaction of financial instruments that have failed to deliver cash and or financial instruments after more than 4 (four) working days.

In calculating the standard approach, the Bank uses the latest rating from a rating agency recognized by the Financial Services Authority. If there are debtors in a business group, the rating of one company is not used to determine the risk weight of other companies in the group. Provisions on the use of the latest rankings and documentation processes are governed by the Bank's internal guideline and procedure.

The use of ratings in weighting is done in the receivables portfolio category to the government, receivables to banks and receivables to corporations, based on ratings determined by rating agencies recognized by Bank Indonesia.

- b. Quantitative disclosure of credit risk with the standard approach is as follows:
- Net Receivables Based on Portfolio Categories and Rating Scales are presented in Table 3
 - Counterparty Credit Risk is not presented in the table because the Bank does not have Counterparty Credit Risk exposure, presented in the table because the Bank does not have Counterparty Risk exposure

4. Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset selama periode pelaporan.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar disajikan secara lengkap pada Tabel 5.1, Tabel 5.2, Tabel 5.3, Tabel 5.4, Tabel 5.5, Tabel 5.6 dan Tabel 5.7.

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option, yang meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditi. Penerapan Manajemen Risiko Pasar bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank. Pelaksanaan pengendalian risiko pasar secara berkala dilakukan oleh Unit Kerja *Treasury* dan Komite ALCO. Sedangkan kebijakan dan penetapan limit risiko dilakukan oleh Divisi *Risk Management* sebagai unit kerja yang independen.

1. Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Metode Standar

i. Penerapan manajemen risiko

Sebagai Bank non devisa dan dengan kepemilikan portofolio *trading book* yang tidak selalu ada, Bank Ina Perdana tidak terekspos risiko pasar secara signifikan. Risiko Pasar lebih bersumber pada risiko suku bunga pada portofolio *Banking Book*, yang menjadi fokus untuk dikendalikan. Kepemilikan eksposur *Trading Book* hanya ditujukan untuk mengatasi kelebihan likuiditas jangka pendek dan tidak ditujukan untuk pembentukan pasar dengan instrumen keuangan yang likuid di pasar. Proses *mark to market* terhadap eksposur *Trading Book* dilakukan secara berkala oleh unit kerja yang independen dengan menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Asset Securitization

The bank does not have asset securitization exposures during the reporting period.

Calculation of the Standard Approach for RWA Credit Risk is presented in full in Table 5.1, Table 5.2, Table 5.3, Table 5.4, Table 5.5, Table 5.6 and Table 5.7.

b. Market Risk

Market Risk is risk in balance sheet and administrative account positions including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices, which include interest rate risk, exchange rate risk, equity risk, and commodity risk. The implementation of Market Risk Management aims to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions for the Bank's assets and capital. Periodic market risk control is carried out by the Treasury Work Unit and the ALCO Committee. While the policies and determination of risk limits are carried out by the Risk Management Division as an independent work unit.

1. Calculation of market risk using the Standard Method

i. Application of risk management

As a non-foreign exchange bank and with trading book portfolios that are not always available, Bank Ina Perdana is not exposed to market risk significantly. Market risk comes from interest rate risk in the Banking Book portfolio, which is a focus for control. Trading Book exposures are only intended to overcome the excess of short-term liquidity and is not intended to make markets with liquid financial instruments on the market. The mark to market process of trading book exposures is carried out regularly by independent work units using accountable sources.

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

Pelaksanaan pengendalian risiko suku bunga pada *Banking Book* dilakukan dengan mengendalikan gap repricing *asset-liabilities* Bank pada tiap skala waktu. Pengaturan gap repricing ini dilakukan dengan peninjauan secara berkala suku bunga kredit dan dana pihak ketiga yang dibahas pada rapat bulanan ALCO. Tujuannya adalah agar gap repricing ini searah dengan pergerakan suku bunga pasar. Unit kerja *Treasury* bertanggung jawab atas pengaturan gap repricing dengan memperhatikan gap limit yang dikeluarkan oleh Divisi *Risk Management*. Pelaksanaan pengendalian risiko pasar secara harian dilakukan oleh Unit kerja *Treasury*.

Sementara itu, risiko nilai tukar hanya terjadi pada aktifitas *money changer* dengan jumlah yang tidak signifikan.

ii. Pengungkapan kuantitatif

Penghitungan risiko pasar menggunakan metode standar selengkapya disajikan dalam Tabel 6.

2. Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Model Internal

Bank tidak melakukan perhitungan risiko pasar dengan pendekatan *Model Internal*.

c. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, yang dapat bersumber antara lain dari Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal. Penerapan manajemen risiko operasional diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya

The interest rate risk control in the *Banking Book* is done by controlling the gap repricing of the Bank's assets and liabilities on each time scale. This gap repricing arrangement is carried out with a periodic review of loan interest rates and third party funds discussed at the ALCO monthly meetings. The goal is for these gaps to be in line with the movement of market interest rates. The *Treasury* unit is responsible for setting the gap repricing by paying attention to the gap limits issued by the *Risk Management* Division. Daily market risk control is carried out by the *Treasury* Unit.

Meanwhile, exchange rate risk only occurs in money changer activities in non-significant amounts.

ii. Quantitative disclosures

Calculation of market risk using the standard method is fully presented in Table 6.

2. Calculation of market risk using the Internal Model

The Bank does not calculate market risk with the *Internal Model* approach.

c. Operational Risk

Operational Risk is the risk due to insufficiency and/or malfunction of internal processes, human errors, system failures and/or the existence of external events that affect the Bank's operations, which can originate from Human Resources (HR), internal processes, systems and infrastructure, as well as external events. Implementation of operational risk management is needed to minimize the possibility of negative impacts from non-functioning internal processes, human errors, system failures,

proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau terjadinya kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

1. Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Pengendalian risiko operasional di Bank Ina Perdana diawali dengan upaya menumbuhkan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) setiap karyawan dan peningkatan tanggung jawab (*accountability*) setiap pelaksanaan operasional karena Bank menyadari bahwa risiko operasional bersifat unik dimana tingkat risiko operasional sangat dipengaruhi oleh unsur manusia, proses, sistem dan kejadian eksternal. Semakin tinggi kesadaran dan tanggungjawab setiap karyawan terhadap risiko serta terdapatnya proses dan teknologi yang dapat mendukung aktifitas operasional secara efisien dan terkontrol, maka Bank akan semakin tidak rentan terhadap guncangan akibat risiko operasional.

Pengendalian *human error* pada pelaksanaan operasional Bank, dilakukan dengan menerapkan sistem *internal control*, yang berfungsi membantu unit kerja untuk mengontrol seluruh aktifitas yang dilakukan. Pencegahan *fraud* dilakukan dengan menerapkan strategi *anti fraud* yang melibatkan seluruh karyawan. Pelaksanaan strategi *anti fraud* tersebut mengacu kepada kebijakan dan prosedur internal yang telah ditetapkan. Kebijakan *whistleblowing* telah diterbitkan untuk menciptakan adanya saling kontrol di setiap jenjang organisasi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan pelatihan berkesinambungan.

Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan jalan mengefektifkan fungsi supervisi, review dan

and/or the occurrence of external events that can affect the Bank's operations.

1. Implementation of Operational Risk Management

Operational risk control at Bank Ina Perdana begins with efforts to raise risk awareness of each employee and improve the accountability of each operational implementation because the Bank realizes that operational risk is unique, where the level of operational risk is strongly influenced by human, process, system and external events. The higher the awareness and responsibility of each employee for risk and the existence of processes and technology that can support operational activities efficiently and in a controlled manner, the less susceptible the Bank will be to impacts due to operational risks.

Human error control in the Bank's operations is carried out by implementing an internal control system, which functions to assist the work unit to control all operational activities. Prevention of fraud is carried out by implementing an anti fraud strategy involving all employees. The implementation of the anti fraud strategy refers to established internal policies and procedures. The whistleblowing policy has been issued to create mutual control at every level of the organization.

Improving the quality of human resources is carried out with continuous training.

Operational risk control is also done by streamlining the functions of supervision, review and improvement

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

penyempurnaan SOP, peningkatan internal kontrol dan peninjauan remunerasi karyawan secara berkala.

Penggunaan *core banking system* Temenos (T24) didukung dengan *Data Center* (DC) dan *Data Recovery Center* yang handal. Pengelolaan infrastruktur Teknologi Sistem Informasi tersebut dilakukan secara *outsourcing*, yang dimaksudkan selain untuk meningkatkan kinerja, juga untuk meningkatkan kualitas *built in control* pada proses operasional, serta mendukung perkembangan produk dan jasa Bank dengan fitur berbasis teknologi Informasi dan pelaksanaan regulasi perbankan.

Dengan efektifnya proses manajemen risiko operasional, diharapkan kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan (*expected loss*) dapat terus diminimalkan sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan alokasi modal; yang pada akhirnya dapat memperbaiki daya saing Bank.

Pengelolaan risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh unit kerja dimana proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional perbankan secara keseluruhan dilakukan oleh Divisi *Risk Management*.

2. Pengungkapan kuantitatif

Penghitungan risiko operasional dilakukan dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID). Hasil penghitungan risiko pasar selengkapnya disajikan dalam Tabel 7.

d. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktifitas dan kondisi keuangan Bank. Penerapan

of SOPs, improving internal control and periodically reviewing employee remuneration packages.

Utilization of the Temenos (T24) core banking system is supported by a very reliable Data Center (DC) and Data Recovery Center. The management of Information Technology System infrastructure is done through outsourcing, which is intended to improve performance, and also to improve the quality of built-in control in the operational process. It is also intended to support the development of Bank products and services with Information technology-based features and implementation of banking regulations.

An effective operational risk management process is able to minimize expected losses and increase operational efficiency and capital allocation, which in turn can improve the Bank's competitiveness.

Operational risk management is the responsibility of all units, whereas the process of identifying, measuring, monitoring, and controlling operational risk on a bank-wide scale is carried out by the Risk Management Division.

2. Quantitative disclosure

Calculation of operational risk is carried out by the Basic Indicator Approach (PID). The full results of calculating market risk are presented in Table 7.

d. Liquidity Risk

Liquidity Risk is a risk due to the inability of the Bank to fulfill maturing obligations from cash flow funding sources and/or high quality liquid assets that can be pledged without disrupting the Bank's financial activities and condition. Bank liquidity risk

manajemen risiko likuiditas Bank bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Risiko likuiditas dikendalikan dengan menjaga kecukupan likuiditas Bank dengan memperhitungkan likuiditas eksogenik dan endogenik yang terjadi. Penjagaan kualitas aset dilakukan untuk meminimalkan gangguan arus kas dan kemungkinan penurunan likuiditas aset. Pengendalian risiko juga dilakukan dengan pengaturan *gap maturity* pada tiap skala waktu, yang direview pada saat rapat ALCO yang dilakukan paling kurang satu kali dalam satu bulan. Penjagaan sumber-sumber likuiditas dilakukan dengan menjaga reputasi Bank serta upaya meningkatkan kualitas produk dan jasa yang diberikan.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan oleh Unit Kerja *Treasury*, dimana proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh Divisi *Risk Management*, termasuk didalamnya pembuatan kebijakan dan penetapan limit risiko likuiditas.

Pengungkapan kuantitatif pengelolaan risiko likuiditas sebagai berikut :

- a. Profil Maturitas Rupiah selengkapnya disajikan dalam Tabel 8.
- b. Sebagai Bank non devisa, Bank tidak memiliki Aset dan Kewajiban dalam valuta asing sehingga tidak ada Profil Maturitas Valas

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan

management aims to minimize the possibility of the inability of the Bank to obtain cash flow funding sources.

Liquidity risk is controllable by maintaining adequate bank liquidity by taking into account occurring exogenous and endogenic liquidity. Safeguarding asset quality is carried out to minimize cash flow disruptions and the possibility of a decrease in asset liquidity. Risk control is also done by setting the gap maturity for each time scale, which is reviewed during the ALCO meeting conducted at least once a month. Safeguarding sources of liquidity is done by maintaining the Bank's reputation and efforts to improve the quality of its products and services.

Liquidity risk management is carried out by the Treasury Unit, whereas the process of identifying, measuring, monitoring and controlling liquidity risk on a bank-wide basis is carried out by the Risk Management Division; including policy making and setting limits for liquidity risk.

Quantitative disclosure of liquidity risk management is as follows:

- a. The full profile of the Rupiah Maturity is presented in Table 8.
- b. As a non-foreign exchange bank, the Bank does not have assets and liabilities in foreign currencies. Hence, it does not have a Profile of Foreign Currency Maturity.

e. Legal Risk

Legal Risk is risk caused by a juridical weakness, which among others is caused by lawsuits, lack of supporting laws and regulations, or weaknesses in the covenants, such as the failure to fulfill the legal requirements for contracts and inappropriate collateral binding.

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

pengikatan agunan yang tidak sempurna. Penerapan risiko hukum bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

Proses pengendalian risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan *review* secara berkala terhadap setiap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektifitas proses *enforceability* untuk memastikan validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang telah dibuat. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktifitas penghimpunan dan penyediaan dana, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan pengelolaan sumber daya manusia. Setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko hukum, ditatausahakan dan diadministrasikan, selain untuk menilai tingkat risiko hukum yang dihadapi Bank, juga sebagai pembelajaran atas tiap kasus yang terjadi dan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya tuntutan atau litigasi. Unit kerja *Corporate Legal* bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko hukum Bank.

f. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengatasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik bersumber dari adanya kelemahan dan ketidaktepatan dalam perencanaan strategi Bank, kelemahan pada sistem informasi manajemen, kelemahan analisa lingkungan internal dan eksternal, ketidaktepatan implementasi dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Untuk mengendalikan risiko strategik, Rencana Bisnis Bank disusun secara

The implementation of legal risk aims to minimize the possibility of negative impacts from juridical weaknesses, the absence and/or changes in legislation and litigation processes.

The legal risk control process is carried out by periodically reviewing each contract and agreement between the Bank and other parties, among others by re-evaluating the effectiveness of the process of enforceability to ensure the validity of the rights in the agreed upon contracts and agreements. Legal risk identification is carried out in all fund raising, treasury and investment, operations and services, information system technology and human resource management activities. Every event that has the potential to cause legal risk is administered to, in addition to assessing the level of legal risk faced by the Bank, as well as learning about each case that occurs and to anticipate the possibility of claims or litigation. The Corporate Legal unit is responsible for managing the Bank's legal risk.

f. Strategic Risk

Strategic risk is risk due to inaccurate decision-making and/or implementation of strategic decisions and failure to overcome changes in the business environment. Strategic risk comes from weaknesses and imprecision in the Bank's strategic planning, weaknesses in management information systems, weaknesses in internal and external environmental analysis, inaccurate implementation and failure to anticipate changes in the business environment.

To control strategic risk, the Bank's Business Plan is prepared in a conservative

konservatif dan realistis yang secara optimal bisa dicapai dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan Bank serta kemampuan sumber daya, baik sumber daya *financial*, infrastruktur dan sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan pelaksanaan rencana bisnis Bank, telah dilakukan komunikasi kepada setiap jenjang organisasi, baik pada saat penyusunan rencana dan pada saat review pelaksanaan yang dilakukan secara rutin.

Pengendalian risiko stratejik juga dilakukan dengan pemantauan atas kinerja bank yang merupakan hasil dari pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis Bank. Proses pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem informasi manajemen yang secara berkala menyediakan laporan dalam rangka pengambilan keputusan oleh Manajemen Bank.

f. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan bersumber dari perilaku hukum yakni perilaku/aktifitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktifitas bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari aktifitas Bank yang menyimpang dari peraturan perundang-undangan, ketentuan dan standar yang berlaku umum. Untuk menjaga agar setiap aktifitas Bank senantiasa patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, secara rutin telah dilakukan sosialisasi dan diseminasi peraturan-peraturan (melalui *training* dan pengeluaran memorandum) ke seluruh

and realistic manner that can be optimally achieved by considering the strengths and weaknesses of the Bank and its financial, infrastructure and human resources. To minimize the occurrence of irregularities in the implementation of the Bank's business plan, communication is carried out at every level of the organization, both at the time of the formulation of the plan and at the time of the routine implementation review.

Strategic risk control is also done by monitoring the bank's performance as a result of the implementation of the Bank's business strategy and plan. The monitoring process is carried out periodically through a management information system that periodically provides reports in the context of decision-making by Bank Management.

f. Compliance Risk

Compliance Risk is risk due to the Bank not complying with and / or not implementing the applicable laws and regulations. Compliance risk originates from legal conduct, namely conduct / activities of the Bank that deviate or violate the provisions or legislation and organizational conduct, namely conduct / activities of the bank that deviate or conflict with generally accepted standards.

Compliance risk control is carried out to minimize the possibility of negative impacts from the activities of the Bank, which deviate from prevailing laws, regulations and standards. To maintain that all activities of the Bank always complies with the prevailing laws and regulations, routine dissemination of regulations (through trainings and issuing memorandums) to all relevant units so that every regulation can be properly understood and implemented. To foster the awareness of all employees

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

unit kerja terkait agar setiap peraturan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank Ina dan telah diberlakukan secara formal. Untuk memastikan kepatuhan operasional Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan yang melingkupinya maka harus dipastikan bahwa seluruh sistem dan prosedur operasional telah memenuhi ketentuan dan peraturan otoritas yang berlaku. Oleh karena, itu telah dilakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses *assessment* terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan atau sudah dikeluarkan. Dengan demikian, setiap potensi ketidakpatuhan Bank terhadap ketentuan atau peraturan perundang-undangan dapat dideteksi dan diperbaiki. Selanjutnya untuk memastikan terpenuhinya aspek kepatuhan dalam transaksi nominal besar, maka setiap pemberian fasilitas kredit di atas Rp 5 miliar wajib melalui proses uji kepatuhan.

Pengendalian risiko kepatuhan juga dilakukan dengan penyusunan *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilakukan oleh setiap karyawan agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif terhadap Bank dapat ditimbulkan oleh kejadian-kejadian yang menurunkan reputasi seperti keluhan nasabah atas produk dan jasa yang diberikan, kelemahan pada tata kelola dan budaya perusahaan serta praktek bisnis yang menyimpang dari standar.

on the importance of compliance with prevailing laws and regulations, a compliance charter has been prepared and implemented formally as guidance for all parties in the Bank's organization. To ensure compliance with the Bank's operations with all the encompassing provisions and regulations, it must be ensured that all systems and operational procedures comply with the applicable provisions and regulations of the relevant authorities. Therefore, a Quality Assurance Policy and Procedure has been created, namely the process of assessing internal policies and procedures carried out by the Compliance Unit for each internal system, procedure or policy that will or has been issued. Thus, any potential non-compliance of the Bank with the applicable laws or regulations can be detected and corrected. Furthermore, to ensure the fulfillment of compliance aspects in large nominal transactions, each credit facilities above Rp 5 billion must go through a compliance testing process.

Compliance risk control is also carried out by preparing a code of conduct that contains the ethics that each employee must abide by so that organizational conduct does not deviate from the accepted standard.

h. Reputation Risk

Reputational risk is the risk due to a decrease in the level of trust of stakeholders originating from negative perceptions of the Bank. Negative perceptions of the Bank can be caused by events that lessen reputation, such as customer complaints about products and services, weaknesses in governance and corporate culture, and business practices that deviate from accepted standards.

Pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan dengan upaya mencegah/meminimalkan terjadinya kejadian-kejadian yang dapat menurunkan reputasi Bank antara lain melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, mengelola keterbukaan informasi, melakukan komunikasi secara rutin dengan pemangku kepentingan, penjagaan kualitas produk dan layanan, penjagaan etika bisnis dalam pelaksanaan transaksi baik dengan nasabah maupun transaksi di pasar uang. Setiap terjadi keluhan nasabah, Bank berupaya menanggapi dan menindaklanjuti secara cepat melalui *call centre* dan unit kerja di kantor pusat maupun cabang-cabang yang telah difungsikan untuk mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah sesuai dengan ketentuan mengenai perlindungan/pengaduan konsumen. Dalam rangka menjaga reputasi, Bank juga berupaya untuk menjaga transparansi produk dan jasa dengan pemberian informasi secara benar tentang manfaat dan risiko produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat. Setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi dicatat dan ditatausahakan sehingga dapat menjadi pelajaran dimasa datang dan untuk memproyeksikan potensi kerugian yang mungkin timbul dan langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan. Sebagai perusahaan terbuka Bank menerapkan prinsip keterbukaan informasi dengan menyampaikan informasi yang bersifat signifikan kepada masyarakat. Pengelolaan informasi tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab *Corporate Secretary*.

Implementation of reputation risk management is done through efforts to prevent/minimize the occurrence of events that can diminish the reputation of the Bank, among others through the implementation of *Corporate Social Responsibility (CSR)* programs, managing information disclosure, communicating regularly with stakeholders, safeguarding product and service quality, safeguarding business ethics in carrying out transactions, both with customers and money market transactions. When customer complaints occur, the Bank strives to respond and follow up quickly through call centers and units at the head office and branches that are used to manage and resolve customer complaints in accordance with provisions regarding protection / consumer complaints. In order to maintain its reputation, the Bank also strives to maintain the transparency of products and services by providing information correctly about the benefits and risks of products and services offered to the public. Every event related to reputation risk is recorded and administered to, so that it can be a reference for the future and to forecast potential losses that may arise and preventive steps that must be taken. As a public company, the Bank implements the principle of information disclosure by conveying relevant information to the public. Managing information is the duty and responsibility of the *Corporate Secretary*.

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

PENGUNGKAPAN EKSPOSURE RISIKO

Profil Risiko yang merupakan gambaran dari risiko yang melekat pada aktivitas bank dan penilaian kualitas kontrol dari hasil *self assessment* untuk posisi Desember 2018 disajikan sebagai berikut:

DISCLOSURE OF RISK EXPOSURES

The Risk Profile is an illustration of the risks inherent in bank activities and assessment of control quality from the results of the self assessment for the December 2018 position are presented as follows:

Profil Risiko/ Risk Profile	Penilaian Posisi Desember 2017/ 2017 December Assessment Position			Penilaian Posisi Desember 2018/ 2018 December Assessment Position		
	Peringkat Risiko Inheren/ Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko/ Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko/ Risk Level Rating	Peringkat Risiko Inheren/ Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko/ Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko/ Risk Level Rating
Risiko Kredit/ Credit Risk	Low to Moderate	Fair	Moderate	Low to Moderate	Fair	Moderate
Risiko Pasar/ Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas/ Liquidity Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional/ Operational Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum/ Legal Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Strategik/ Strategic Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan/ Compliance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi/ Reputation Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Peringkat Komposit/ Composite Rating	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

Peringkat Risiko Komposit Bank posisi Desember 2018 dinilai dalam Peringkat 2 atau "Low to Moderate". Secara *aggregate* tingkat risiko Bank relatif stabil dengan kecenderungan semakin membaik.

The Bank's Composite Risk Rating in December 2018 is rated in Rank 2 or "Low to Moderate". In aggregate, the Bank's risk level is relatively stable with a tendency to improve.

Bank telah menjadi Bank kategori BUKU 2, setelah berhasil menambah permodalan inti Bank hingga menjadi lebih dari Rp 1 triliun hasil dari dana PUT 2 di tahun 2017 yang sampai dengan saat ini masih dibukukan sebagai dana setoran modal sebesar Rp 695,37 miliar. Meskipun demikian penggunaan dana tersebut hingga saat ini masih sebatas penempatan pada Reverse Repo BI, SDBI, Fasbi, *Interbank Call Money* dan *Time Deposit Bank* sesuai ketentuan OJK.

The bank has become a BUKU 2 category bank, by having succeeded in increasing the Bank's core capital to more than Rp 1 trillion as a result of the LPO 2 funds in 2017, which is currently still recorded as a paid-up capital of Rp 695.37 billion. Nevertheless, the use of these funds is still limited to placement in BI Reverse Repo, SDBI, Fasbi, *Interbank Call Money*, and *Bank Time Deposits* in accordance with OJK stipulations.

Pada pasar perdagangan saham, harga saham PT Bank Ina Perdana Tbk sepanjang 3 bulan terakhir tahun 2018 cenderung fluktuatif, pada periode tersebut harga saham tertinggi adalah sebesar Rp 670 per lembar saham dan terendah sebesar Rp 500 per lembar saham dan pada akhir tahun 2018 ditutup pada harga Rp 670 per lembar saham.

In the stock market, the share price of PT Bank Ina Perdana Tbk in the last 3 months of 2018 tended to fluctuate, during which period the highest share price was Rp 670 per share and the lowest was Rp 500 per share and at the end of 2018 closed at IDR 670 per share.

Penilaian risiko kredit secara komposit dinilai *moderate*. Jumlah kredit berkualitas rendah cenderung mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 142,34 miliar atau 8,09% dari jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp 1.759,10 miliar, menurun dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 212,94 miliar atau 14,49% dari jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp 1.469,55 miliar. Rasio NPL gross mengalami penurunan dari 4,60% menjadi 2,43% karena adanya penyelesaian kredit bermasalah melalui restrukturisasi kredit, pengambilalihan agunan dan penghapusbukuan kredit serta meningkatnya penyaluran kredit.

Composite credit risk assessment is rated as moderate. The number of low-quality loans tended to decrease to Rp 142.34 billion or 8.09% of the total loans which amounted to Rp 1,759.10 billion, a decrease compared to 2017 of Rp 212.94 billion or 14.49% of the total loans issued amounting to Rp 1,469.55 billion. The gross NPL ratio decreased from 4.60% to 2.43% due to the settlement of non-performing loans through credit restructuring, collateral takeover and credit write-offs as well as increased lending.

Bank memiliki AYDA dengan *outstanding* sebesar Rp 59,75 miliar per posisi Desember 2018 dari sebelumnya sebesar Rp 21,16 miliar per posisi Desember 2017. Sebagian AYDA sebesar Rp 19,88 miliar digolongkan dalam kolektibilitas Kurang Lancar, dan sisanya sebesar Rp 39,87 miliar digolongkan dalam kolektibilitas lancar.

The Bank has Foreclosed Assets with an outstanding of Rp 59.75 billion as per December 2018 from Rp 21.16 billion as per December 2017. Some Foreclosed Assets of Rp 19.88 billion are classified as Substandard collectibles, and the remaining Rp 39.87 billion are classified as Current collectibles.

Pemberian fasilitas kepada debitur inti mengalami peningkatan dari Rp 864,17 miliar menjadi Rp 1.060,07 miliar, sehingga konsentrasi debitur inti Bank meningkat dari 58,80% menjadi 60,26%.

Credit to core debtors increased from Rp 864.17 billion to Rp 1,060.07 billion, so the concentration of the Bank's core debtors increased from 58.80% to 60.26%.

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

Penilaian risiko pasar dinilai *low to moderate*. Bank tidak memiliki eksposur *trading*. Eksposur risiko suku bunga pada *banking book* menunjukkan perubahan dengan *gap time band* (0-3) bulan yang meningkat. Rasio NIM Bank cenderung meningkat yaitu dari sebesar 4,48% menjadi 4,55%, karena menurunnya jumlah kredit bermasalah dan kemampuan Bank untuk mengontrol biaya bunga dana pihak ketiga.

Market risk assessment is rated as low to moderate. The bank does not have trading exposure. Interest rate risk exposure on the banking book shows changes with increasing gap time band of (0-3) months. The Bank's NIM ratio increased from 4.48% to 4.55%, due to lending throughout 2018, which was not optimal yet.

Risiko likuiditas Bank tetap dinilai *low to moderate*. Asset Bank masih terkonsentrasi pada asset non likuid dengan kecenderungan meningkat yaitu dari sebesar 64,75% pada Desember 2017 menjadi 69,47% pada Desember 2018. Bank memiliki akses pasar yang baik untuk pendanaan tercermin dari jumlah Dana Pihak Ketiga Bank yang cenderung meningkat serta adanya komitmen dan kemampuan yang kuat dari pemegang saham.

Bank liquidity risk is still considered low to moderate. Bank assets are still concentrated in non-liquid assets with an increasing tendency of 64.75% in December 2017 to 69.47% in December 2018. The Bank has good market access for funding reflected in the number of Bank Third Party Funds which tended to increase and strong the commitment and capacity of shareholders.

Penilaian risiko operasional dinilai *low to moderate*. Tingkat efisiensi operasional sedikit menurun tercermin dari rasio BOPO pada Desember 2018 yang meningkat menjadi sebesar 93,06% dari sebelumnya sebesar 90,11%. Bank menggunakan *core banking system* Temenos (T24) untuk mendukung operasional transaksi. Pengelolaan *Data Center* dilakukan melalui *outsourcing* dan telah mampu mendukung aktifitas dan perkembangan produk dan transaksi Bank seperti *virtual account* dan aktifitas sebagai *issuer* dan *acquirer* kartu debit. Proses operasional Bank menjadi lebih baik dan terkontrol. Untuk menjamin kualitas pengelolaan, secara berkala infrastruktur IT khususnya infrastruktur *Data Center* yang digunakan Bank tersebut diaudit oleh pihak independen.

Operational risk is assessed as low to moderate. The level of operational efficiency lessened slightly as reflected in the BOPO (OER) ratio in December 2018, which increased to 93.06% from 90.11%. The Bank uses the Temenos core banking system (T24) to support transactional operations. Data Center management is done through outsourcing and has been able to support the activities, product development and Bank transactions such as virtual accounts, and activities as a debit card issuer and acquirer. The Bank's operational process has improved and is better controlled. To guarantee the quality of management, the IT infrastructure, especially the Data Center infrastructure used by the Bank, is audited periodically by an independent party.

Efektif per 30 Juni 2018 Bank telah bergabung dengan jaringan ATM Prima, untuk memenuhi ketentuan NPG yang mensyaratkan kepesertaan Bank minimal kepada 2 lembaga *switching*. Selain itu kompleksitas transaksi Bank juga semakin meningkat dengan adanya aktifitas baru seperti *Bancassurance*.

Effective as of June 30, 2018 the Bank has joined the ATM Prima network, to fulfill the NPG (National Payment Gateway) provisions, which require the Bank's membership in at least 2 switching institutions. In addition, the complexity of Bank transactions is also increasing with new activities such as Bancassurance.

Dalam melakukan mitigasi risiko operasional, Bank telah melakukan upaya-upaya untuk senantiasa meningkatkan kualitas supervisi atas kegiatan operasional untuk mencegah potensi terjadinya risiko operasional.

In mitigating operational risk, the Bank has made efforts to continuously improve the quality of supervision of operational activities to prevent potential operational risks from occurring.

Risiko strategik secara komposit dinilai *low to moderate*. Secara umum target rencana bisnis dapat terpenuhi seperti penghimpunan DPK tercapai sebesar 118,16%, penyaluran kredit 101,99%, pendapatan bunga bersih tercapai sebesar 108,2% dan pendapatan operasional lainnya tercapai sebesar 129,13%. Sementara itu, pencapaian Laba/Rugi operasional sebesar 71,91% dan Laba/Rugi tahun berjalan yang sebesar 58,70% dari yang ditargetkan karena pembentukan cadangan CKPN.

Untuk meningkatkan *corporate value*, Bank telah melakukan pemindahan kantor pusat ke gedung Ariobimo di Jl. HR Rasuna Said, Jakarta, sementara di lokasi wisma BSG Jl. Abdul Muis telah dibuka Kantor Cabang Pembantu agar tetap dapat melayani nasabah eksisting. Pada tahun 2018 Bank juga telah membuka Kantor Cabang di Ambon dan Kantor Kas Wisma Indocement dan Cibinong yang merupakan relokasi dari Kantor Kas Cikini dan Bethel.

Selain itu, proses untuk menuju ke *digital banking* terus dilakukan melalui pengembangan aktifitas dan produk baru yang dapat mendukung aktifitas tersebut seperti pengembangan produk *Internet Banking* dan *Mobile Banking* yang saat ini dalam proses pengajuan ijin ke otoritas. Beberapa produk dan aktifitas telah mendapatkan ijin dari otoritas seperti kerjasama dengan PT Inti Dunia Sukses untuk penggunaan produk virtual account dalam aktifitas transaksi *top up i.saku* serta ijin sebagai *issuing* dan *acquirer* kartu debit.

Selain itu untuk meningkatkan pendapatan selain bunga, Bank juga telah melakukan kerjasama dengan PT Asuransi Central Raya untuk mengembangkan aktifitas *Bancassurance*.

Risiko hukum dinilai *low to moderate*. Dari sisi aspek legal perjanjian kredit dan pengikatan agunan telah dilakukan monitoring terhadap seluruh kelengkapan dokumentasi legal untuk mencegah timbulnya terjadinya risiko hukum. Permasalahan dan kasus hukum yang terjadi ditangani oleh unit *legal corporate* bersama dengan konsultan hukum Bank.

Composite strategic risk is rated low to moderate. In general, the business plan targets were met, such as amassing deposits, which reached 118.16%, lending at 101.99%, net interest income reaching 108.2%, and other operating income reaching 129.13%. Meanwhile, the achievement of profit/loss is 71.91% and current year Profit / Loss which amounted to 58.70% of the target due to CKPN (allowance for impairment losses) reserves.

To increase corporate value, the Bank has moved the head office to the Ariobimo building on Jl. HR Rasuna Said, Jakarta, while at the location of the BSG guesthouse at Jl. Abdul Muis a Sub-Branch Office was opened to continue serving existing customers. In 2018 the Bank also opened a Branch Office in Ambon and a Cash Office at Wisma Indocement and Cibinong, which was a relocation from the Cikini and Bethel Cash Offices.

In addition, the process of moving to digital banking continues through the development of new activities and products that support these activities, such as developing Internet Banking and Mobile Banking products which are currently being submitted for permits to the authorities. Some products and activities have obtained permission from the relevant authorities, such as the cooperation with PT Inti Dunia Sukses for the use of virtual account products in *i.saku* top up transaction activities and permission as a debit card issuer and acquirer.

In addition to increasing non-interest income, the Bank has also collaborated with PT Asuransi Central Raya to develop Bancassurance services.

Legal risk is rated as low to moderate. In terms of the legal aspects of credit agreements and collateral binding, monitoring of all legal documentation has been carried out to prevent legal risks from arising. Problems and legal cases are handled by a corporate legal unit together with the Bank's legal consultant.

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

Peringkat risiko kepatuhan secara komposit dinilai *low to moderate*. Pemenuhan kewajiban kepada otoritas, baik berupa pemenuhan komitmen maupun penyampaian laporan secara berkala dapat dikelola dengan baik. Pengenaan sanksi maupun denda dari otoritas diupayakan untuk dihindari, melalui peningkatan budaya kepatuhan maupun peningkatan aspek internal kontrol pada masing-masing unit kerja. Sementara itu kewajiban pelaksanaan uji kepatuhan terhadap transaksi bidang perkreditan dengan pemberian fasilitas kredit di atas Rp 5 miliar secara konsisten telah dilaksanakan untuk memastikan bahwa transaksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Peringkat risiko reputasi secara komposit dinilai *low to moderate*. Parameter penilaian risiko reputasi salah satunya adalah tingkat keluhan nasabah. Tingkat keluhan nasabah antara lain bersumber dari ketidakpuasan nasabah atas pelayanan Bank, maupun pengelolaan Bank atas keluhan yang disampaikan oleh nasabah. Keluhan yang disampaikan nasabah pada umumnya masih terkait dengan gangguan transaksi operasional maupun transaksi lainnya. Secara umum keluhan yang disampaikan nasabah tersebut telah dapat diselesaikan dan tidak mengekspos risiko reputasi secara signifikan. Penyelesaian atas keluhan nasabah dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Reputasi Bank diharapkan meningkat setelah dilakukan pemindahan kantor pusat Bank ke tempat yang lebih representatif.

Kualitas penerapan manajemen risiko secara keseluruhan dinilai "*Satisfactory*". Proses identifikasi secara proaktif dan pengukuran sudah dilakukan dan terus diupayakan agar dapat menjangkau seluruh aktifitas. Proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko dilakukan dengan dukungan system informasi dan *core banking system* yang memadai. Demikian pula proses monitoring sudah dilakukan secara berkala. Untuk meningkatkan proses *internal control*, Bank telah membentuk Unit *Internal Control* yang ditempatkan pada setiap Kantor Cabang. Secara berkala tiap bulan petugas *internal control* melaporkan aktifitas kegiatannya ke Divisi *Operational Support* Kantor Pusat. Untuk mendukung pelaksanaan tugas *internal control* telah dibuatkan Pedoman *Internal Control* dan Pedoman umum *Whistleblowing* untuk lebih meningkatkan efektifitas penerapan strategi *anti fraud*.

The Composite risk rating of Compliance Risk is rated low to moderate. Fulfillment of obligations to the relevant authorities in the form of fulfilling commitments and submitting periodic reports are managed properly. Imposition of sanctions and fines from the authorities is avoided, through improving the compliance culture and increasing the internal control aspects of each work unit. Meanwhile, the obligation to carry out compliance tests on credit transactions with credit facilities above Rp 5 billion has been consistently carried out to ensure that transactions meet the applicable regulations.

Composite reputation risk rating is considered low to moderate. One of the parameters for reputation risk assessment is the level of customer complaints. The level of customer complaints may from customer dissatisfaction with Bank services, as well as the Bank's management of complaints submitted by customers. Complaints submitted by customers are generally still related to disruption in operational transactions as well as other transactions. In general, complaints submitted by customers can be resolved and do not expose the Bank to significantly reputation risk. Settlement of customer complaints is carried out according to established procedures. The Bank's reputation is expected to improve after the Bank's head office was moved to a more representative location.

The overall quality of risk management is assessed as "*Satisfactory*". Proactive identification and measurement processes have been carried out and continue to be pursued in order to encompass all activities. The process of identifying, measuring, and monitoring risks is done with the support of proper information and core banking systems. Similarly, the monitoring process has been carried out regularly. To improve the internal control process, the Bank has formed an Internal Control Unit that is embedded in every Branch Office. Periodically every month, internal control officers report their activities to the Headquarters Operational Support Division. To support the implementation of internal control tasks, the Internal Control Guidelines and Whistleblowing General Guidelines have been created to further enhance the effectiveness of the anti fraud strategy implementation.

Dalam meningkatkan pelayanan konsumen, telah ditunjuk pejabat untuk melayani penyelesaian pengaduan nasabah dan dibuatkan prosedur pelaksanaannya. Untuk meningkatkan standar pelayanan konsumen, Bank telah memiliki kebijakan dan mekanisme pelayanan, perlindungan dan penyelesaian pengaduan nasabah serta kebijakan transparansi penggunaan data pribadi nasabah. Peningkatan layanan konsumen juga dilakukan melalui penerapan otomatisasi transaksi perbankan (*digital banking*) melalui sistem *virtual account*, serta otomatisasi transaksi lainnya seperti EDC serta *Internet Banking & Mobile Banking*, dan *E-Money*, yang hingga saat ini masih dalam proses pengajuan untuk memperoleh persetujuan dari otoritas perbankan.

Kebijakan dan prosedur sebagai acuan dalam operasional transaksi terus dikembangkan, dievaluasi dan dikinakan. Dalam bidang perkreditan, telah dilakukan review terhadap Ketentuan Kerjasama Penyaluran Kredit Melalui Perusahaan *Multifinance* dan Prosedur Keputusan Pemberian Kredit oleh Komite Kredit. Sistem pengendalian intern dalam bidang perkreditan juga dilakukan melalui pedoman operasional pelaksanaan verifikasi dalam proses pencairan kredit. Sementara itu kewajiban pelaksanaan uji kepatuhan terhadap transaksi bidang perkreditan dengan pemberian fasilitas kredit di atas Rp 5 miliar secara konsisten telah dilaksanakan untuk memastikan bahwa transaksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Bank telah melakukan perbaikan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Upaya peningkatan *risk awareness* tiap karyawan, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pelatihan-pelatihan serta peningkatan kualitas infrastruktur untuk Sistem Informasi Manajemen Risiko telah menunjukkan kemajuan.

Dalam rangka penguatan aspek *internal control*, Bank telah menetapkan struktur organisasi baru yang tertuang dalam SK Direksi No.SK/DIR/18/O818 yang berlaku efektif per 1 September 2018. hal-hal penting dari struktur organisasi baru tersebut adalah:

1. Penguatan Fungsi *Internal Control*, baik antar departemen maupun antar kantor.
2. Penguatan Fungsi, terutama dibidang *IT* maupun dibidang perkreditan.

In improving customer service, an official has been appointed for resolving customer complaints and procedures for handling complaints have been made. To improve customer service standards, the Bank has policies and mechanisms for service, protection and settlement of customer complaints and transparency policies for the use of customer personal data. Increased customer service is also carried out through implementing banking transaction automation (*digital banking*) through a virtual account system, as well as automation of other transactions such as EDC, as well as Internet Banking & Mobile Banking, and E-Money which are still in the process of being approved by the banking authorities.

Policies and procedures as references in operational transactions continue to be developed, evaluated and updated. For credit issuance, the Credit Committee has conducted a review of the Terms of Cooperation on Credit Issuance through Multifinance Companies and Procedures for Deciding on Credit Issuance. The internal control system for issuing credit is also carried out through operational guidelines for implementing verification in the credit issuance process. Meanwhile, the obligation to carry out compliance tests on credit transactions with credit facilities above Rp 5 billion has been consistently carried out to ensure that the transactions meets applicable regulations.

The Bank has improved the Quality of Risk Management Implementation. Efforts to increase the risk awareness of every employee, improve the quality and quantity of human resources through trainings, and improving the quality of infrastructure for the Risk Management Information System have shown progress.

In order to strengthen internal control, the Bank has established a new organizational structure as contained in the Directors' Decree No.SK/DIR/18/O818 effective as of September 1, 2018. The salient items of the new organizational structure are:

1. Strengthening of Internal Control Functions, both between departments and between offices.
2. Strengthening Functions, especially in IT and credit.

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Capital Structure and Implementation of Risk Management

3. Pengisian jabatan-jabatan yang masih kosong dalam rangka mengefektifkan *span of control*.

Arah strategi bisnis Bank telah ditetapkan yaitu untuk menuju era "*digital banking*" sehingga berdampak pada peningkatan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Bank.

3. Filling vacant positions in order to optimize span of control issues.

The direction of the Bank's business strategy has been established, namely to move towards the era of digital banking so that it impacts on improving the Quality of Implementation of Bank Risk Management.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Penerapan sistem pengendalian intern pada PT Bank Ina Perdana Tbk mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.35/SEOJK.03/2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum tertanggal 7 Juli 2017 yang mencakup 5 (lima) komponen pokok yaitu :

1. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian.
2. Identifikasi dan penilaian risiko.
3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi.
4. Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi.
5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

Penerapan dan peningkatan kualitas sistem pengendalian intern merupakan tanggung jawab manajemen dan seluruh karyawan PT Bank Ina Perdana Tbk. Dalam pelaksanaannya, pihak-pihak yang terlibat dan bertanggung jawab dalam sistem pengendalian intern antara lain Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, *Divisi Internal Audit*, pejabat dan seluruh karyawan Bank. Penerapan sistem pengendalian intern dilakukan secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, maupun dengan mengacu kepada *best practice*. Beberapa langkah yang ditempuh Bank dalam menerapkan sistem pengendalian intern meliputi:

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The implementation of the internal control system at Pt Bank Ina Perdana Tbk refers to the Financial Services Authority Circular Letter No.35/SEOJK.03/2017 regarding the Standard Guidelines for the Internal Control System for Commercial Banks dated July 7, 2017, which encompasses 5 (five) main components, namely:

1. Management oversight and control culture.
2. Risk identification and assessment.
3. Separation of Control activities from other functions.
4. Accounting, information and communication systems.
5. Monitoring activities and actions for correcting deviations.

The implementation of the internal control system is carried out effectively in accordance with the objectives, business policies, size and complexity of the Bank's business activities based on the requirements and procedures as stipulated in the Financial Services Authority Regulations, and by referring to best practice in the industry. Some of the steps taken by the Bank in implementing the internal control system include:

- Pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.
- Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), dan Divisi *Internal Audit*.
- Divisi *Internal Audit* melakukan review secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional transaksi secara berkala. Laporan Hasil review disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, Direktur Kepatuhan dan Direktur terkait.
- Clear separation of functions between operational work units and units that carry out the control function.
- Control functions are carried out by the Risk Management Unit (SKMR), Compliance Unit (SKK), and Internal Audit Division (IAD).
- IAD conducts an independent and objective review of the procedures and operational activities of transactions on a regular basis. The report of the review are submitted to the President Director with copies to the Board of Commissioners, Compliance Director and other relevant Directors.

PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERN

Pelaksanaan pengendalian intern meliputi:

a. Pengendalian Keuangan

- Pengendalian keuangan diawali dengan penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang mencakup rencana penerapan strategi dan arah pengembangan bisnis Bank.
- RBB disusun dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya dan dampak terhadap permodalan Bank, terutama terkait dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank.
- Manajemen melaksanakan proses pengendalian keuangan melalui upaya sosialisasi dan pemantauan realisasi RBB yang dibahas dalam berbagai rapat *intern* Bank secara berkala.

b. Pengendalian Operasional

- Setiap aktifitas transaksi telah dilengkapi dengan *standard operating procedures*/manual kerja operasional secara terperinci dengan membahas pula aspek penerapan manajemen risikonya. Pembuatan prosedur kerja dilakukan melalui kerjasama antara unit kerja Sistem & Prosedur bersama dengan unit kerja pengguna dan telah di *review* oleh berbagai unit kerja yang terkait untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin terjadi telah dimitigasi dengan baik.
- Pembatasan wewenang petugas dan penetapan limit dalam melakukan suatu transaksi, pembatasan akses petugas ke jaringan TI & komputer yang tercermin dalam pemberian *user*

IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROL

Implementation of internal control includes:

a. Financial Control

- Financial control begins with the preparation of a Bank Business Plan (RBB), which encompass a plan to implement a strategy and direction for the Bank's business development.
- The RBB is prepared by taking into due consideration the ability of the resources and the impact on the Bank's capital, especially related to the Bank's Minimum Capital Requirement (KPMM).
- Management carries out the financial control process through efforts to disseminate and monitor the realization of the RBB as discussed at various internal meetings of the Bank on a regular basis.

b. Operational Control

- Every transaction has been equipped with detailed standard operating procedures/operational manual with aspects of risk management implementation included. The making of operating procedures is carried out through collaboration between the System & Procedure unit together with the user's unit and has been reviewed by various other related units to ensure that operational risks have been properly mitigated.
- Limitation of authority and limit establishment for officers in conducting transactions, limiting the access of officers to IT & computer networks, as reflected in the issuance of user IDs and the use

PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

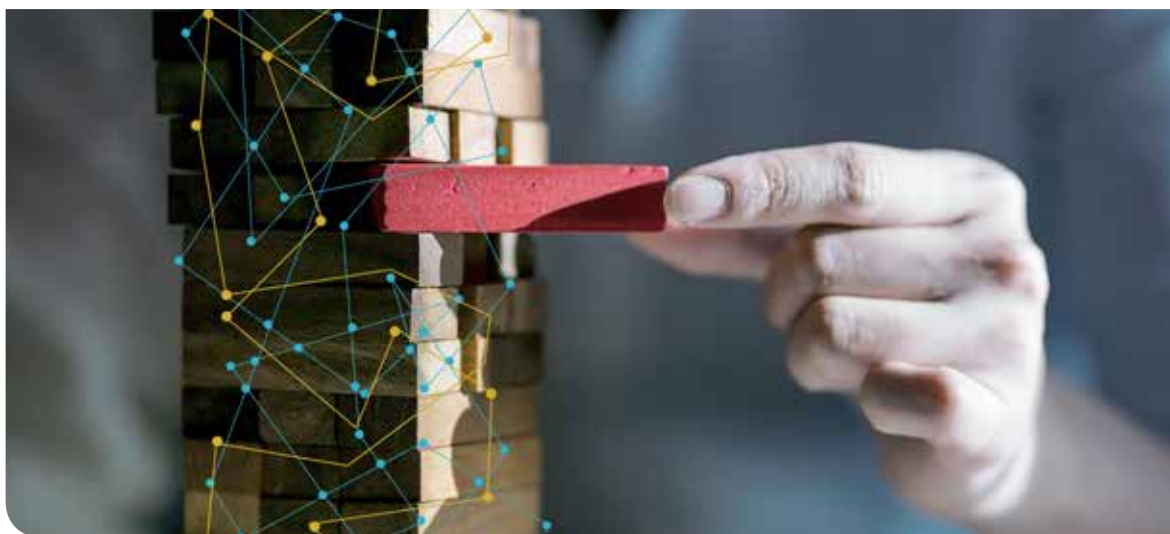
Capital Structure and Implementation of Risk Management

ID dan penggunaan *password*.

- Pembentukan struktur organisasi dilakukan dengan memperhatikan aspek sistem pengendalian sehingga dapat mendukung pengamanan dalam operasional transaksi, seperti:
 - a. Pemisahan fungsi yang dapat menimbulkan *conflict of interest*
 - b. Supervisor yang hanya berfungsi sebagai otorisator dan tidak dapat berfungsi sebagai operator dalam setiap transaksi, untuk memastikan pelaksanaan *dual control* dalam setiap transaksi.
 - c. Pengawasan Internal yang berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di unit kerja tertentu.
 - d. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang tidak terlibat langsung dalam aktifitas transaksi operasional.
 - e. Divisi *Internal Audit* yang independen terhadap *risk taking unit* dan melakukan penilaian terhadap kecukupan/efektifitas sistem pengendalian internal melalui pelaksanaan audit secara berkala.
 - f. *Internal Control Unit* yang dibentuk pada setiap cabang Bank, yang bertugas untuk memastikan pelaksanaan sistem internal kontrol di Cabang. *Internal Control Unit* dibentuk pada tahun 2018. Untuk mendukung pelaksanaan tugas *Internal Control Unit* telah dibuatkan Pedoman *Internal Control*.
 - g. Dalam rangka penguatan aspek internal control, Bank telah menetapkan struktur organisasi baru yang tertuang dalam SK Direksi No.SK/DIR/18/O818 yang berlaku efektif per 1 September 2018. hal-hal penting dari struktur organisasi baru tersebut adalah:
 - 1. Penguatan Fungsi *Internal Control*, baik antar departemen maupun antar kantor
 - 2. Penguatan Fungsi terutama dibidang *IT* maupun dibidang perkreditan
 - 3. Pengisian jabatan-jabatan yang masih kosong dalam rangka mengefektifkan *span of control*.
 - h. Selain itu Bank juga telah membentuk fungsi *whistleblowing* sebagai upaya untuk lebih meningkatkan efektifitas penerapan strategi *anti fraud*. Fungsi *whistleblowing* dikordinasikan dan merupakan bagian dari Divisi *Internal Audit*.

of passwords.

- Establishing an organizational structure is carried out by taking into account the aspects of the control system for supporting security in operational transactions, such as:
 - a. Separation of functions that can lead to conflict of interest
 - b. A supervisor who functions solely as an authorizer and cannot function as an operator in every transaction, to ensure the implementation of *dual control* in every transaction.
 - c. Internal supervision, which oversees the running of internal controls in certain units.
 - d. Risk Management Unit (SKMR) and Compliance Unit (SKK) that are not directly involved in operational transaction activities.
 - e. The Internal Audit Group is independent of risk taking units and evaluates the adequacy/ effectiveness of the internal control system through periodic audits.
 - f. Internal Control Unit established at every branch of the Bank, and tasked with ensuring the implementation of an internal control system within the Branch. The Internal Control Unit was established in 2018. Internal Control Guidelines have been created to support the implementation of the Internal Control Unit's duties.
 - g. To strengthen internal control, the Bank has established a new organizational structure contained in the Directors' Decree No.SK/DIR/18/O818 effective as of September 1, 2018. Important things from the new organizational structure are:
 - 1. Strengthening Internal Control Functions, both between departments and between offices
 - 2. Strengthening Functions, especially for IT and credit
 - 3. Filling vacant positions in order to optimize span of control issues.
 - h. In addition, the Bank has also established a whistleblowing function to further enhance the effectiveness of the anti fraud strategy. The whistleblowing function is coordinated and is part of the Internal Audit Division.



c. Kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku

- Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank dan telah diberlakukan secara formal.
- Bank membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.
- Telah dilakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses *assesment* terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan *intern* yang akan atau sudah dikeluarkan.
- Upaya untuk memastikan terpenuhinya ketentuan yang berlaku dalam aktifitas transaksi jumlah nominal besar juga telah dilakukan dengan mewajibkan adanya uji kepatuhan bagi pemberian fasilitas kredit dengan nominal di atas Rp 5 miliar
- Agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar, telah dibuat *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilaksanakan oleh setiap karyawan.

c. Compliance with applicable laws and regulations

- To foster awareness of all employees on the importance of compliance with the provisions and regulations, a compliance charter has been prepared and formally implemented as guidance material for all parties in the Bank's organization.
- The Bank has established a Compliance Unit (SKK) that is independent of the operational units in implementing the compliance function.
- Quality Assurance Policy and Procedure has been carried out, namely through an assessment process of internal policies and procedures carried out by the Compliance Unit for every system, procedure or internal policy that has been or will be issued.
- Efforts to ensure the fulfillment of provisions that apply to transaction activities for large nominal amounts have also been carried out by requiring a compliance test for granting credit facilities with a nominal value above Rp 5 billion.
- In order for organizational behavior not to deviate from the standard, a code of conduct has been created which encompass ethics for the conduct of every employee.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Strategi pengembangan sumber daya manusia yang definitif dibutuhkan agar perusahaan berkembang secara lebih dinamis. Pengembangan SDM merupakan bentuk investasi bagi perusahaan, untuk mempertahankan SDM yang berkualitas, produktif dan profesional untuk tetap bekerja diperusahaan. Hal ini diharapkan dapat mendukung semua tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Dalam menghadapi persaingan bisnis perbankan yang semakin meningkat, sangat diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu, berintegritas dan profesional; karena keberhasilan Bank sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, kompetensi dan produktifitas karyawan senantiasa menjadi fokus Bank untuk terus ditingkatkan demi mendukung kelangsungan bisnis dan pencapaian target bisnis Bank yang lebih optimal.

PT Bank Ina Perdana Tbk menyadari bahwa salah satu pengelolaan paling penting dalam dunia perbankan di samping pemasaran produk Bank adalah pengelolaan terhadap sumber daya manusianya. Hal ini karena sumber daya manusia merupakan tulang punggung bisnis dan kegiatan operasional Bank. Oleh karena itu, berbagai strategi dan inisiatif telah dilakukan untuk menjaga kualitas sumber daya manusianya agar dapat mendukung kebutuhan bisnis Bank.

Langkah-langkah strategis dalam pengembangan SDM di tahun 2018 adalah:

- Melaksanakan sertifikasi manajemen risiko bagi jabatan-jabatan tertentu, dengan menyesuaikan ketentuan yang berlaku di Perbankan.
- Menyelenggarakan program *sharing sessions* dari suatu unit kerja, untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi karyawan khususnya hal-hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan.
- Melaksanakan program-program pengembangan SDM sesuai dengan Rencana Bisnis Bank di tahun 2018.
- Melakukan penataan kembali struktur organisasi serta penyesuaian/perubahan nama-nama jabatan.

A definitive human resource development strategy is required for company to develop more dynamically. HR development is an investment for the company to maintain qualified, productive and professional human resources to continue working in the company. This will ensure that all objectives set by the company both short, medium and long-term goals are supported accordingly.

Quality, professional and with integrity human resources are very much needed In the face of increasing business competition. The Bank's success depends on the quality of its human resources. Therefore, competence and productivity of employees are always the focus of the Bank through continuous improvements to support business continuity and achieve more optimal targets for the Bank's business.

PT Bank Ina Perdana Tbk fully recognizes that one of the most important components of the banking world in, addition to Bank product marketing, is management of its human resources. This is because human resources are the backbone of the business and operational activities of the Bank. Therefore, various strategies and initiatives are continuously carried out to maintain the quality of their human resources to support the Bank's business requirements.

Strategic steps for developing HR conducted in 2018 include the following:

- Conducting Risk management certifications for selected positions by adjusting for the applicable regulations in Banking.
- Organizing sharing sessions for and by operational units, to provide understanding and knowledge for employees, especially technical matters relating to operational implementation.
- Conducting HR development programs in accordance with the Bank's Business Plan for 2018.
- Reorganizing the organizational structure and adjusting/changing job titles.

- e. Melanjutkan dan meningkatkan penerapan prinsip pengelolaan SDM yang berkesinambungan secara efektif dan efisien.
- f. Menerapkan program promosi, mutasi maupun rotasi terhadap jabatan-jabatan tertentu.

PT Bank Ina Perdana Tbk juga telah melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan Peraturan Perusahaan, Kode Etik, Kesadaran *Anti Fraud*, Program APU-PPT, Penerapan Prinsip KYE, Standar Layanan dan aturan-aturan lainnya yang berlaku secara umum di Perbankan.

- e. Effectively and efficiently continuing and improving the application of the principles of sustainable HR management.
- f. Implementing promotion, transfer and rotation programs for certain positions.

The Bank has also disseminated information relating to Company Regulations, Code of Ethics, Anti-Fraud Awareness, APU-PPT Program, Application of KYE Principles, Service Standards and other rules that apply generally in Banking.

REKRUTMEN

Sepanjang tahun 2018, kegiatan rekrutmen berfokus pada pemenuhan karyawan untuk kantor cabang baru dan mengisi karyawan pada jabatan-jabatan tertentu yang kosong, sesuai dengan perencanaan kebutuhan bisnis. Pelaksanaan rekrutmen dilakukan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan serta kualitas dan kompetensi setiap kandidat, dengan membuka seluas-luasnya kesempatan kepada seluruh kandidat, tanpa diskriminasi terhadap perbedaan suku, agama, ras, golongan maupun gender.

Beberapa strategi dan pendekatan yang dilakukan adalah:

- a. Merekrut SDM yang berpengalaman dalam pengelolaan kredit dengan menyesuaikan kebutuhan pengembangan bisnis.
- b. Merekrut SDM frontliners, untuk memenuhi kebutuhan pelayanan transaksi operasional Bank.
- c. Merekrut SDM berpengalaman dibidang Teknologi Informasi, dengan menyesuaikan kebutuhan Bank.
- d. Memenuhi kekosongan jabatan melalui program promosi dan mutasi, yaitu memberikan kesempatan karyawan internal dari unit kerja lain melalui seleksi untuk mendapatkan calon yang tepat.

RECRUITMENT

Throughout 2018, recruitment activities focused on sourcing employees for new branch offices and filling in selected vacant positions accordingly with previously established business needs planning. The recruitment process is carried out in accordance with the qualifications, quality, and competencies required from each candidate, by making available every opportunity for all candidates, without discrimination from ethnicity, religion, race, class or gender.

Some of the strategies and approaches undertaken are:

- a. Recruit HR with experience in credit management by adjusting to business development requirements.
- b. Recruit HR frontliners, to meet Bank operational transactions service requirements.
- c. Recruit experienced HR in the Information Technology field, accordingly with the Bank's requirements.
- d. Fill vacancies through promotion and transfer programs, namely providing opportunities for internal employees from other work units through selections to get the right candidates.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

Diperlukan Penilaian Kinerja bagi karyawan yang berorientasi kepada pencapaian prestasi guna meningkatkan kinerja Perusahaan. Pelaksanaan penilaian kinerja karyawan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kinerja dari setiap SDM, kekurangan dan kelebihan, serta kelemahan dan kekuatan setiap karyawan, selain untuk mengevaluasi efektifitas sistem yang berlaku di PT Bank Ina Perdana Tbk.

Penilaian kinerja dilaksanakan setiap tahun untuk mengevaluasi kinerja individu karyawan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas dan keadilan. Penilaian kinerja bagi Bank dan juga karyawan bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi atasan dan bawahan. Juga untuk perbaikan kinerja, sebagai alat untuk membantu atasan dan bawahan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal, meningkatkan loyalitas, serta menggerakkan iklim kerja yang terbuka, positif dan progresif. Hasil Penilaian Kinerja Karyawan menjadi dasar pertimbangan untuk menetapkan kenaikan gaji, insentif atau bonus prestasi. Hasil penilaian kinerja akan menentukan *reward* bagi karyawan, baik bersifat finansial maupun nonfinansial yang disesuaikan dengan kondisi keuangan bank.

EMPLOYEE PERFORMANCE ASSESSMENT

Performance Assessment is a requirement for employees who are oriented towards performance achievement to improve the performance of the Company. The employee performance assessment is intended to determine the extent of the performance of every employee, their weaknesses and strengths, in addition to evaluating the effectiveness of the established system in PT Bank Ina Perdana Tbk.

Performance assessments are conducted annually to evaluate individual employee performance and are carried out with objectivity and fairness. The performance assessment aims to provide feedback to superiors and subordinates for the Bank and also employees. Also to improve performance, as a tool to help supervisors and subordinates take appropriate actions to improve performance in order to carry out their duties optimally, improve loyalty, and create an open, positive and progressive work climate. The results of the Employee Performance Assessment form the basis of consideration for establishing salary increases, incentives or achievement bonuses. The results of the performance assessments determine the rewards for employees, both financial and non-financial in accordance with the financial condition of the bank.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Strategi kebijakan remunerasi ditinjau dan disesuaikan dengan strategi bisnis yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan mempercepat pertumbuhan pendapatan agar bisa mendorong profitabilitas Bank.

Penerapan remunerasi yang dilakukan PT Bank Ina Perdana Tbk selama tahun 2018 adalah:

- Menerapkan *reward* and *punishment system* yang bertujuan untuk memberikan penghargaan bagi karyawan yang berprestasi dan memberikan sanksi terhadap karyawan yang tidak dapat menunjukkan prestasinya.
- Memberlakukan upah minimum karyawan yang berlaku di tahun 2018 sesuai ketentuan yang berlaku.

REMUNERATION POLICY

The remuneration policy strategy is reviewed and adjusted to business strategies that are expected to improve performance and accelerate revenue growth in order to boost the Bank's profitability.

The implementation of remuneration carried out by PT Bank Ina Perdana Tbk during 2018 encompasses:

- Implement reward and punishment systems that aim to reward employees who excel and implement sanctions for employees who do not perform.
- Implement minimum wage standards for employees according to applicable regulations for 2018.

- c. Melakukan perpanjangan kembali fasilitas Asuransi Kesehatan Kumpulan bagi karyawan di luar jaminan kesehatan pada BPJS Kesehatan.
- d. Melakukan penyesuaian terhadap kebijakan kredit karyawan, dalam upaya peningkatan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam pemberian kredit kepada karyawan.

- c. Re-extension of the Group Health Insurance facility for employees in addition to the BPJS Kesehatan health insurance.
- d. Adjusting the employee's credit policies, to improve the principles of prudence and risk management in providing credit to employees.

RENCANA KERJA SDM TAHUN 2019

Strategi pengembangan sumber daya manusia yang definitif dibutuhkan agar perusahaan berkembang secara lebih dinamis. Pengembangan SDM merupakan investasi bagi perusahaan agar SDM yang berkualitas, produktif dan profesional akan tetap bekerja di perusahaan. Dengan demikian, tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang diharapkan dapat terlaksana sesuai rencana.

Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia tahun 2019 dilaksanakan sesuai dengan rencana bisnis Bank untuk tetap berfokus kearah *digital banking*. Hal ini agar terjadi optimalisasi produktifitas dan peningkatan proses transaction banking berbasis TI (*digital banking*) berkesinambungan, dengan menyesuaikan beberapa langkah strategis yang menjadi perhatian bersama bagi manajemen maupun karyawan, yaitu profitabilitas, inovasi dan kerja keras.

Dalam rangka memastikan proses pelaksanaan kegiatan SDM berkesinambungan setiap tahunnya, PT Bank Ina Perdana Tbk menyusun rencana program kerja tahun 2019 sebagai berikut :

2019 HR WORK PLAN

Definitive human resource development strategies are needed for a company to develop more dynamically. HR development is an investment for the Bank to keep and maintain qualified, productive and professional human resources. Doing so provides a level of assurance that the short, medium, and long-term goals of the Bank can be achieved.

The Human Resource Development Plan for 2019 was formulated in accordance with the business plan of the Bank to keep focusing on digital banking. This is to optimize the productivity and improvement of sustainable IT (digital banking) transaction banking processes, by adjusting for a number of strategic issues that are a common concern for management and employees, namely profitability, innovation and hard work.

To ensure that the ongoing process of HR activities are sustainable every year, PT Bank Ina Perdana Tbk has prepared the following work program plan for 2019:

Key Result Area	Insitiatif/Initiative	Insitiatif/Initiative
Pengembangan Karyawan/ People Development	Pelatihan/Training	1. Pelatihan bersifat Mandatory : a. Sertifikasi Manajemen Risiko b. <i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko c. APU-PPT d. Kesadaran <i>Anti Fraud</i> e. Sertifikasi <i>Treasury</i> 2. Pelatihan <i>Technical Skill</i> (Internal & Eksternal) 3. Pelatihan <i>Soft Skill</i> (Internal & Eksternal) 1. Mandatory training a. Risk Management Certification b. Refreshment of Risk Management Certification c. APU-PPT d. Anti-Fraud Awareness e. Treasury Certification 2. Technical Skill Training (Internal & External) 3. Soft Skill Training (Internal & External)
	Rekrutmen/Recruitment	1. Pembaharuan <i>Man Power Planning</i> 2. Pemenuhan Kebutuhan untuk pembukaan kantor cabang sesuai pemenuhan Rencana Bisnis Bank 3. Melaksanakan Pemenuhan kebutuhan <i>replacement</i> karyawan <i>resign</i> 1. Man Power Planning Updating 2. Filling the requirements needed for opening branch offices according to the the Bank's Business Plan 3. Replacement of resigned employees
	Rotasi/Mutasi Rotations	1. Mempersiapkan program talent pool dengan mencari kader terbaik sebagai suksesi di Divisi dan/atau Kantor Cabang 2. Melakukan Rotasi dan Mutasi karyawan untuk pengembangan karir 1. Preparing the talent pool program by finding the best candidates for succession in the Division and/or Branch Offices 2. Rotating employees for career development
Internal Process	Kebijakan/Policies	1. Melakukan Review dan penyesuaian serta penyempurnaan kebijakan SDM sesuai kebutuhan 2. Pembaharuan Peraturan Perusahaan Periode 2019-2021 (Penyusunan, pengesahan, pencetakan dan pendistribusian/sosialisasi) 3. Pembaharuan Fasilitas Asuransi Kesehatan 1. Review, adjust, and improve HR policies as needed 2. Renewal of Company Regulations for the 2019-2021 period (Compilation, approval, printing and distribution/ dissemination) 3. Renewal of Health Insurance Facilities
	Sistem Informasi/ Information System	Pembaharuan dan Pengembangan Sistem Informasi SDM Update and Development of HR Information Systems
	Administrasi & Services/ Administration & Services	1. Melaksanakan Pelaporan bidang ketenagakerjaan antara lain Laporan OJK, Disnaker & BPJS 2. Pembuatan dan penerbitan SPT pasal 21 untuk karyawan 1. Filing reports on employment, among others for The Financial Services Authority (OJK), Labor Office (Disnaker) and Social Insurance Administration Body (BPJS) reports 2. Preparation and issuance of Article 21 SPT for employees

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2018

Dalam rangka mengembangkan kompetensi SDM, PT Bank Ina Perdana Tbk memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan. Program yang telah dilaksanakan selama tahun 2018 merupakan serangkaian kegiatan pelatihan, baik yang bersifat *technical skills* maupun *soft skills*. Pelatihan diselenggarakan dalam bentuk *inhouse training*, *public class*, atau *workshop*. Semua pelatihan yang dilaksanakan oleh Bank bersifat terbuka bagi seluruh karyawan, tetapi dalam pelaksanaannya tetap mengacu pada prioritas dan kebutuhan Bank.

Sepanjang tahun 2018 Bank telah menyelenggarakan beberapa program pelatihan yang diikuti sebanyak 993 peserta, dengan rincian sebagai berikut:

HR DEVELOPMENT IN 2018

In order to develop HR competencies, PT Bank Ina Perdana Tbk provides opportunities for all employees to take part in education and training programs. The programs that have been implemented during 2018 consists of a series of training activities, both technical and soft skills. Trainings are held in the form of inhouse training, public classes, or workshops. All training carried out by the Bank is open to all employees, accordingly to the priorities and requirements of the Bank.

Throughout 2018 the Bank held several training programs attended by 993 participants, with details as follows:

Jenis Pelatihan/Type of Training	Peserta 2017/2017 Participants	Peserta 2018/2018 Participants
Inhouse Programs	1.169	815
External Programs	289	118

Dengan jenis pelatihan yang diberikan sebagai berikut:

With the type of training given as follows:

Program Inhouse

Inhouse Programs

Nama Pelatihan/Name of Training	Peserta/Participants
Training Laporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)/ Financial Information Service System Report (SLIK)	4
Sosialisasi <i>Internet Banking & Mobile Banking</i> / Internet Banking & Mobile Banking Dissemination	21
Sosialisasi Penggunaan Mesin EDC Bank Ina/ Bank Ina EDC Machine Use Dissemination	19
<i>On The Job Training Appraisal</i> / On The Job Training Appraisal	1
Pelatihan <i>Call Center</i> / Call Center Training	1
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	13

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Nama Pelatihan/Name of Training	Peserta/Participants
Sosialisasi Aplikasi SIBINA/ SIBINA Application Dissemination	26
Pelatihan Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3/ Training for Level 3 Risk Management Certification Exam Preparation	7
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	12
Pelatihan Pengenalan Produk dan Operasional <i>Customer Service</i> / Product Introduction and Customer Service Operations Training	7
Pelatihan Aplikasi SIBINA <i>Credit Scoring</i> / SIBINA Credit Scoring Application Training	28
<i>Training</i> Laporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)/ Financial Information Service System Report (SLIK)	4
Sosialisasi <i>Internet Banking & Mobile Banking</i> / Internet Banking & Mobile Banking Dissemination	21
Sosialisasi Penggunaan Mesin EDC Bank Ina/ Bank Ina EDC Machine Use Dissemination	19
<i>On The Job Training Appraisal</i> / On The Job Training Appraisal	1
Pelatihan <i>Call Center</i> / Call Center Training	1
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	13
Sosialisasi Aplikasi SIBINA/ SIBINA Application Dissemination	26
Pelatihan Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3/ Training for Level 3 Risk Management Certification Exam Preparation	7
Sosialisasi <i>Bancassurance</i> / Bankassurance Dissemination	31
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	12
Pelatihan Pengenalan Produk dan Operasional <i>Customer Service</i> / Product Introduction and Customer Service Operations Training	7
Pelatihan Aplikasi SIBINA <i>Credit Scoring</i> / SIBINA Credit Scoring Application Training	28
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	12
<i>Legal for Credit</i>	25
<i>Refreshment Core Banking System Accounting</i> Surabaya, Malang, Denpasar, Makassar, Semarang, Yogyakarta, Solo/ Refreshment Core Banking System Accounting for Surabaya, Malang, Denpasar, Makassar, Semarang, Yogyakarta, Solo	4
Sosialisasi Asuransi CAR-Denpasar/ Denpasar- CAR Insurance Dissemination	11

Nama Pelatihan/Name of Training	Peserta/Participants
Sosialisasi Asuransi CAR-Makassar/ Makassar-CAR Insurance Dissemination	12
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	12
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2/ Level 2 Risk Management Certification Test	1
Pelatihan APU-PPT & Strategi <i>Anti Fraud</i> Jawa Timur/ East Java APU-PPT & Anti-Fraud Strategy Training	30
<i>Refreshment Core Banking Accounting</i> Jakarta & Bandung/ Jakarta & Bandung Refreshment Core Banking Accounting	6
<i>On The Job Training</i> KC. Ambon/ Ambon Branch-On The Job Training	9
Pelatihan APU-PPT & Strategi <i>Anti Fraud</i> Jawa Tengah/ Central Java APU-PPT & Anti-Fraud Strategy Training	31
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	14
Pelatihan Appraisal Jawa Timur, Denpasar, Makassar/ East Java , Denpasar and Makassar Appraisal Training	4
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	15
<i>Training</i> Operasional Jaringan Prima/ Prime Network Operational Training	13
Sosialisasi <i>Bancassurance</i> / Bancassurance Dissemination	59
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	14
<i>On The Job Training</i> HOB Semarang/ Semarang-On The Job Training HOB	1
Pelatihan Persiapan & Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1/ Training on Level 1Risk Management Certification Preparation & Test	10
<i>Training</i> Operasional Indomaret/ Indomaret Operations Training	4
<i>Assesment</i> Calon HOB Denpasar/ HOB candidate assessment-Denpasar	1
<i>Training</i> Appraisal/ Appraisal Training	35
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	15
Sosialisasi Perlindungan Konsumen, Strategi <i>Anti Fraud</i> & APU-PPT/ APU-PPT, Consumer Protection & Anti-Fraud Strategy Training	23
Sosialisasi <i>Micro Loan</i> Indogrosir	18
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	17

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Nama Pelatihan/Name of Training	Peserta/Participants
Pembinaan & Pengarahan Karyawan Cabang Denpasar/ Denpasar Branch-Employee Coaching & Direction	9
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	15
Pelatihan APU-PPT, Perlindungan Konsumen & Strategi <i>Anti Fraud</i> / APU-PPT, Consumer Protection & Anti-Fraud Strategy Training	24
<i>Training Kredit Pembiayaan Perkebunan Kelapa Sawit</i> / Training on Oil Palm Plantation Financing Loans	29
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	11
Peranan Sistem Pengendalian Intern Terkait Penerapan Program APU & PPT di Sektor Perbankan/ The Role of the Internal Control System Regarding the Implementation of the AML & PPT Program in the Banking Sector	30
Sosialisasi Internal Kontrol/ Internal Control Dissemination	11
Pelatihan Karyawan <i>Trainee</i> / Training for Trainees	11
Pelatihan <i>Risk Assessment</i> APU-PPT di Sekor Perbankan dengan Pendekatan <i>Risk Based Approach</i> / APU-PPT Risk Assessment Training in the Banking Sector with a Risk Based Approach	24
<i>Training Payment Solution</i> / Training Payment Solution	61

External Programs

Nama Pelatihan/Name of Training	Peserta/Participants
<i>Smart KPI for Smart People</i> / Smart KPI for Smart People	1
Seminar " <i>Globalization in Uncertain Times</i> "/ "Globalization in Uncertain Times" Seminar	1
<i>Workshop "How to Handle Corporate Action"</i> / Workshop on "How to Handle Corporate Action"	1
Penetapan Sertifikasi SPPUR (Sistem pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah)/ SPPUR Certification Determination (Payment and Rupiah Management System)	1
Seminar " <i>Digital Transformation for Banks</i> "/ "Digital Transformation for Banks" Seminar	1
Seminar FDS/PAC Group Direction & Key Initiative 2018/ FDS/PAC Group Direction & Key Initiative 2018 Seminar	2
<i>Capacity Building Data Statistik Sistem Pembayaran Jawa Barat Tahun 2018</i> / Capacity Building for Payment System Statistics Data for West Java in 2018	1
Hukum Perkreditan & Pengikatan Jaminan serta Permasalahannya dalam Praktek/ Credit & Binding of Guarantees Law and Problems in Practice	1
Sosialisasi PER-04/PJ/2018 "Tata Cara Pendaftaran Bagi Lembaga Keuangan dan Penyampaian Laporan yang Berisi Informasi Keuangan"/ Dissemination of PER-04/PJ/2018 "Procedures for Registration of Financial Institutions and Submission of Reports Containing Financial Information"	1

Nama Pelatihan/Name of Training	Peserta/Participants
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3/ Level 3 Risk Management Certification Test	7
Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2/ Level 2 Risk Management Certification Test	1
Pelatihan dan Simulasi <i>Guest Bank</i> Sistem BI-RTGS/BI-SSSS/BI-ETP/ Guest Bank BI-RTGS/BI-SSSS/BI-ETP Training and Simulation	4
Seminar Internasional "20 Years Asian Financial Crisis: Strengthening Infrastruktur For Financial Crisis Resolution"/ "20 Years Asian Financial Crisis: Strengthening Infrastruktur For Financial Crisis Resolution" International Seminar	2
Kajian PMK RI No. 213/PMK.03/2016 tentang Jenis Dokumen dan/atau Informasi Tambahan yang Wajib Disimpan oleh Wajib Pajak yang Melakukan Transaksi dengan Para Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Tata Cara Pengelolaan/ Study of PMK RI No. 213/PMK.03/2016 concerning Types of Documents and/or Additional Information that Must be Stored by Taxpayers who Make Transactions with Parties Having Special Relations and Management Procedures	1
Sosialisasi Aplikasi Pelaporan Data Keuangan/ Dissemination of Financial Data Reporting Application	1
Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia di Bidang Pengelolaan Uang Rupiah dan Pertemuan Tahunan Kasir Kantor Perwakilan Bank Indonesia Propinsi Jawa Tengah Dengan Kasir/ <i>Tellers</i> Perbankan Tahun 2018/ Dissemination of Bank Indonesia Provisions in the Field of Rupiah Management and Annual Meeting of the Cashiers of Bank Indonesia Representative Office of Central Java Province with Banking Cashiers/Tellers in 2018	1
Design & Tata Kelola Administrasi Perkantoran Efektif/ Design & Effective Office Administration Management	3
Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme/ Presidential Regulation Number 13 of 2018 Regarding the Application of the Principles of Identifying Owners of Benefits from Corporations in the Context of Prevention and Eradication of Money Laundering and Terrorism Financing Crimes	1
Kegiatan SKNBI dan Sosialisasi Ketentuan Bilyet Giro/ SKNBI Activities and Dissemination of Provisions for Transfer Forms	1
Seminar <i>Human Resources Challenges in Industry 4.0 era</i> / Seminar on Human Resources Challenges in the Industry 4.0 era	1
Optimalisasi Penelusuran Aset Hasil Tindak Pidana Melalui Regulasi Pembatasan Transaksi Uang Kartal/ Optimization of Asset Search Results of Criminal Acts Through Regulations for Limitation of Currency Transactions	1
Seminar "Strategi Zaman Now" Perkuat Sistem Pembayaran Non Tunai/ Seminar on "Strategy of the Now Age" Strengthening the Non-Cash Payment System	1
Seminar "Prospek Penyelesaian Sengketa Melalui LAPSPI dan Kekuatan Eksekusi Putusan Arbitrase (Arbitration Award) LAPSPI"/ Seminar "Prospect of Dispute Resolution Through LAPSPI and Strength of Execution of LAPSPI Arbitration Award"	1
Sukses Bersama Gerbang Pembayaran Nasional/ Success with the National Payment Gateway	1
Sosialisasi Ketentuan terkait Operasi Moneter dan Kepesertaan Operasi Moneter/ Dissemination of Provisions related to Monetary Operations and Participation in Monetary Operations	2
Refreshment Manajemen Risiko/ Risk Management Refreshing	1

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Nama Pelatihan/Name of Training	Peserta/Participants
Pelatihan <i>Debt Restructuring</i> / Debt Restructuring Training	1
Kupas Tuntas GAP Analysis Implementasi PSAK 71/ Total Explanation of GAP Analysis Implementation of PSAK 71	2
Peran Aktif Kepatuhan Perbankan Menjaga Stabilitas Melalui Pencegahan Pendanaan Terorisme/ The Active Role of Banking Compliance Safeguarding Stability Through Prevention of Terrorism Funding	1
Uji Sertifikasi <i>Treasury Level Basic</i> / Basic Treasury Level Certification Test	1
Sosialisasi Sistem Pembayaran Non Tunai/ Dissemination of the Non-Cash Payment System	1
Training Analisis Lingkungan Hidup Tingkat Dasar/ Basic Level Environmental Analysis Training	1
Pelatihan Pelaporan Transaksi Keuangan Bagi Penyedia Jasa Keuangan (Bank Umum)/ Financial Transaction Reporting Training For Financial Service Providers (Commercial Banks)	2
Sosialisasi Rencana Penerbitan PBI mengenai Rasio LTV untuk Kredit Properti, Rasio FTV untuk Pembiayaan Properti dan Uang muka untuk Kredit/Kredit Pembiayaan Kendaraan Bermotor Tahun 2018/ Dissemination of PBI Issuance Plan regarding LTV Ratio for Property Loans, FTV Ratio for Property Financing and Advances for Motorized Vehicle Financing Loans/Loans in 2018	2
Pendidikan Dasar Penilai 1 (PDP 1) Properti DPD MAPPI Jawa Timur/ Assessor 1 Basic Education (PDP 1) Property MAPPI DPD- East Java	2
Refreshment Manajemen Risiko Level 2/ Level 2 Risk Management Refresher	1
Seminar Dampak Relaksasi LTV Bagi Sektor Properti dan Perbankan/ Seminar on The Impact of LTV Relaxation for the Property and Banking Sectors	1
Penerapan Fungsi Kepatuhan, GCG, AML, dan Anti Fraud dalam Industri Perbankan/ Application of Compliance, GCG, AML and Anti-Fraud Functions in the Banking Industry	1
<i>Training Firewall (Fortigate)</i> / Firewall (Fortigate) Training	4
Pertemuan RPOJK tentang Perizinan Terintegrasi secara Elektronik Sektor Jasa Keuangan/ RPOJK Meeting on Electronic Integrated Licensing for the Financial Services Sector	1
Pelatihan Tematik Pelaporan LBU tahun 2018/ 2018 Thematic LBU Reporting Training in	1
<i>Secure Your Digital Transformation In Every Business Process For Banking Industry</i> / Secure Your Digital Transformation In Every Business Process For Banking Industry	2
<i>The Future of Finance Indonesia 2018 Conference</i> / The Future of Finance Indonesia 2018 Conference	1
<i>Workshop Analisis Kredit</i> / Credit Analysis Workshop	1
Evaluasi Kegiatan SKNBI & Sosialisasi Ketentuan Sistem Pembayaran/ Evaluation of SKNBI Activities & Dissemination of Payment System Provisions	1
Mitra Jaringan Prima/ Prima Network Partners	1
<i>Banking Treasury Management</i> / Banking Treasury Management	1

Nama Pelatihan/Name of Training	Peserta/Participants
Evaluasi penyelenggaraan dan Pertukaran Informasi Peserta SKNBI/ Evaluation of the organization and exchange of information of SKNBI participants	1
Persiapan & Sertifikasi <i>Treasury Dealer</i> / Treasury Dealer Preparation and Certification	1
Deteksi Transaksi Keuangan mencurigakan dengan pendekatan Berbasis Risiko untuk APU-PPT/ Detecting suspicious Financial Transactions with a Risk-Based approach for APU-PPT	1
Pelatihan Sistem Penerima Laporan Transaksi Efek (PLTE)/ Training of Securities Transaction Report Receiver System (PLTE)	1
<i>Risk Management & Internal Audit Refreshment Program</i> / Risk Management & Internal Audit Refreshment Program	3
Evaluasi Kliring Surabaya/ Surabaya Clearing Evaluation	1
Pertemuan Koordinator dan Petugas Kliring Perbankan Jawa Barat Tahun 2018/ 2018 West Java Banking Clearing Officer and Coordinator Meeting	1
Pertemuan Koordinator dan Petugas Kliring Perbankan Jawa Barat Tahun 2018/ 2018 West Java Banking Clearing Officer and Coordinator Meeting	1
<i>Boosting Trust & Confidence In Fintech (Risk Management Forum 2018)</i> / Boosting Trust & Confidence In Fintech (Risk Management Forum 2018)	3
Sosialisasi Ketentuan Bank Umum dan Perlakuan Khusus Daerah Bencana di Perkantoran BI/ Dissemination of Commercial Bank Provisions and Special Disaster Areas Treatment at Bank Indonesia Offices	1
Pertemuan <i>User Group</i> Sistem Pembayaran Bank Indonesia/ Meeting of the Bank Indonesia Payment System User Group	2
Sosialisasi Aplikasi Pelaporan online OJK/ Dissemination of the OJK online Reporting Application	2
<i>Designing Standard Operating Procedure (SOP) for Banking and Financial Institution</i> / Designing Standard Operating Procedure (SOP) for Banking and Financial Institution	1
Pelatihan Operasional Bank Indonesia– <i>Electronic Trading Platform</i> (BI-ETP)/ Bank Indonesia Operational Training–Electronic Trading Platform (BI-ETP)	2
<i>International Research Seminar Financial Sector Development and the Future of Finance</i> / International Research Seminar Financial Sector Development and the Future of Finance	1
<i>Training Sertifikasi Tresuri Dealer Intermediate</i> / Training for Intermediate Treasury Dealer Certification	1
<i>Best Practice Credit Risk Stress Testing : Menakar Ketahanan Perbankan Dalam Mengantisipasi Kredit Macet</i> / Best Practice Credit Risk Stress Testing: Assessing Banking Resilience in Anticipating Bad Credit	1
CEO Forum " <i>Update Perkembangan LPS</i> "/ CEO Forum on the "LPS Development Update"	1
<i>(Impact) Oracle Innovation Day</i> / (Impact) Oracle Innovation Day	1
<i>Refreshment</i> Ketentuan, Evaluasi, Pelaksanaan Setoran Bayaran, Evaluasi Kerjasama Layanan Penukaran Uang dan Edukasi Ciri-ciri Keaslian Uang Rupiah/ Refresher on Provisions, Evaluation, Implementation of Payment Deposits, Evaluation of Money Exchange Services Cooperation and Education on the Characteristics of Authenticity of Rupiah Currency	1
Investigasi <i>Cyber Crime</i> & Mitigasi Risiko TPPU & <i>Anti Fraud</i> Dalam Industri Perbankan/ Investigation of Cyber Crime & Mitigation of TPPU & Anti-Fraud Risk in the Banking Industry	1

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Nama Pelatihan/Name of Training	Peserta/Participants
Evaluasi Kegiatan KAS dan Pembahasan Isu-Isu Strategis di Bidang Perkasan/ Evaluation of Cash Activities and Discussion on Strategic Issues in Cash activities	1
Seminar IBEX 2018 di Ballroom Hotel Fairmont "The Next generation of Banking in The Fourth Industrial Transformation"/ 2018 IBEX Sminar "The Next generation of Banking in The Fourth Industrial Transformation" at the Hotel Fairmont Ballroom	4
Sosialisasi Cek/BG, Daftar Hitam Nasional dan ASPI/ Check/BG, National Black List and ASPI Dissemination	1
Implementasi Prudential Banking Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global dan Focus Group Discussion (FGD) : Pengawasan OJK di Sektor Perbankan/ Implementation of Prudential Banking in Facing Global Economic Challenges and Focus Group Discussion (FGD): OJK Supervision in the Banking Sector	1
Sosialisasi PSAK 71-Instrumen Keuangan/ Dissemination of PSAK 71-Financial Instruments	2
Which Way the Banking Sector Will Transform and How Regulations Would Changes/ Which Way the Banking Sector Will Transform and How Regulations Would Changes	1
Keuangan Berkelanjutan di Indonesia (Keputusan Presiden No. 59/2017 dan POJK No. 51/POJK/O3/2017)/ Sustainable Finance in Indonesia (Presidential Decree No. 59/2017 and POJK No. 51/POJK/O3/2017)	1
Workshop Banking Employee Engagement in Industry Revolution 4.0/ Banking Employee Engagement in Industry Revolution 4.0 Workshop	1
Bisnis Bank di Era Digital/ Banking in the Digital Era	1
Diseminasi Perubahan Peraturan PPATK/ Dissemination of PPATK Regulations	1
Risk Based Internal Audit/ Risk Based Internal Audit	2
Uji Sertifikasi Tresuri Intermediate/ Intermediate Treasury Certification Test	1
Seminar Enhancing Financial Development for Growth Amidst Global Uncertainty/ Seminar on Enhancing Financial Development for Growth Amidst Global Uncertainty	2
CEO Networking Indonesia 2018 "Strategi memperkuat daya saing Indonesia di Tengah Ketidakpastian Global"/ 2018 CEO Networking Indonesia "Strategy to strengthen Indonesia's competitiveness Amidst Global Uncertainty"	1

LAPORAN TRAINING TAHUN 2018 ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

1. Direksi

Daniel Budirahayu

- Desember 2018, *Payment Solution*.
- Desember 2018, *CEO Networking Indonesia 2018*
"Strategi memperkuat daya saing Indonesia di tengah ketidakpastian global."
- November 2018, Seminar
*The Next Generation of Banking
In The Fourth Industrial Transformation*.
- November 2018, Pembiayaan
Perkebunan Kelapa Sawit.
- Oktober 2018, Seminar *Financial Sector
Development and The Future of Finance*.
- Oktober 2018, Update Perkembangan LPS
- Juli 2018, Sosialisasi *Bancaassurance*.

Wardoyo

- Desember 2018, *Payment Solution*.
- November 2018, Implementasi *Prudential
Banking* Dalam menghadapi
Tantangan Ekonomi.
- November 2018, Peranan Sistem Pengendalian
Intern Terkait Penerapan Progran APU & PPT
di Sektor Perbankan.
- November 2018, *Which Way The Banking
Sector Will Transform and How Regulations
Would Changes*.
- November 2018, Seminar
*The Next Generation of Banking
In The Fourth Industrial Transformation*.
- November 2018, Pembiayaan
Perkebunan Kelapa Sawit.
- September 2018, Sosialisasi Ketentuan
Bank Umum dan Perlakuan Khusus
Daerah Bencana.
- Juli 2018, Sosialisasi *Bancaassurance*.
- Juli 2018, Sosialisasi Penerbitan PBI mengenai
Ratio LTV dan Ratio FTV untuk Pembiayaan
Properti dan Uang Muka untuk Kredit/
Kredit Pembiayaan Kendaraan Bermotor
Tahun 2018.
- Juni 2018, Peran Aktif Kepatuhan Perbankan
Menjaga Stabilitas Melalui Pencegahan
Pendanaan Terorisme.

REPORT OF 2018 TRAINING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

1. Board Of Directors

Daniel Budirahayu

- December 2018, *Payment Solution*.
- December 2018, 2018 *CEO Networking
Indonesia* "The strategy to strengthen Indonesia's
competitiveness amid
global uncertainty."
- November 2018, The Next Generation of Banking
in The Fourth Industrial
Transformation Seminar.
- November 2018, Financing of
Oil Palm Plantations.
- October 2018, Seminar on Financial
Development and Future of Finance Sector.
- October 2018, Update on
the Development of LPS
- July 2018, *Bancaassurance* Dissemination.

Wardoyo

- December 2018, *Payment Solution*.
- November 2018, Implementation of Prudential
Banking in the face of Economic Challenges.
- November 2018, The Role of the Internal Control
System Regarding the
Implementation of the AML &
PPT Program in the Banking Sector.
- November 2018, Which Way The Banking Sector
Will Transform and How Regulations Would
Change.
- November 2018, The Next Generation
of Banking Seminar in The Fourth
Industrial Transformation.
- November 2018, Financing of
Oil Palm Plantations.
- September 2018, Dissemination of
Commercial Bank Provisions
and Treatment of Special Disaster Areas.
- July 2018, *Bancaassurance* Dissemination.
- July 2018, Dissemination of PBI Issuance of the
LTV Ratio and FTV Ratio
for Property Financing and Advances for
Motorized Vehicle Financing Loans/
Credit in 2018.
- June 2018, The Active Role of Banking
Compliance Safeguards for Stability Through
Prevention of Terrorism Funding.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

- Mei 2018, Sosialisasi Ketentuan terkait Operasi Moneter dan Kepesertaan Operasi Moneter.
- April 2018, Seminar *Human Resources Challenges in Industry 4.0 era*.
- Februari 2018, Seminar "20 Years Asian Financial Crisis : Strengthening Infrastruktur for Financial Crisis Resolution".
- Februari 2018, Sosialisasi PER-O4/PJ/2018 "Tata Cara Pendaftaran Bagi Lembaga Keuangan dan Penyampaian Laporan yang berisi Informasi Keuangan".
- Januari 2018, Workshop "How to Handle Corporate Actions".
- Januari 2018 Seminar "Globalization in Uncertain Times".

Kiung Hui Ngo

- Desember 2018, *Payment Solution*.
- Desember 2018, Director *Dialogue On Sustainable Finance*.
- Desember 2018, Seminar "Enhancing Financial Development for Growth Amidst Global Uncertainty".
- November 2018, *The Next generation of Banking in The Fourth Industrial Transformation*.
- November 2018, Keuangan Berkelanjutan di Indonesia (Keputusan Presiden No. 59/2017 dan POJK No. 51/POJK/O3/2017)
- November 2018, Pembiayaan Perkebunan Kelapa Sawit.
- September 2018, Pelatihan untuk Sertifikasi *Treasury Dealer*.
- Agustus 2018, Mitra Jaringan PRIMA 2018 (PT Rintis Sejahtera).
- Juli 2018, Sosialisasi *Bancaassurance*.
- Mei 2018, Sosialisasi Ketentuan Operasi Moneter dan Kepesertaan Operasi Moneter.
- Maret 2018, Sosialisasi Aplikasi Pelaporan Data Keuangan.
- Maret 2018, Kajian PMK RI No. 213/PMK.O3/2016 tentang Jenis Dokumen dan/atau Informasi Tambahan yang Wajib Disimpan oleh Wajib Pajak yang Melakukan Transaksi dengan Para Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Tata Cara Pengelolaan.
- Februari 2018, Seminar *FDS/PAC Group Direction & Key Initiative 2018*.
- Februari 2018, Seminar "Digital Transformation for Banks".

- May 2018, Socialization of Provisions related to Monetary Operations and Participation in Monetary Operations.
- April 2018, Seminar on Human Resources Challenges in the Industry 4.0 era.
- February 2018, Seminar "20 Years Asian Financial Crisis: Structural Infrastructure for Financial Crisis Resolution".
- February 2018, Socialization of PER-O4/PJ/2018 "Procedures for Registration of Financial Institutions and Submission of Reports Containing Financial Information".
- January 2018, Workshop "How to Handle Corporate Actions".
- January 2018 Seminar "Globalization in Uncertain Times".

Kiung Hui Ngo

- December 2018, *Payment Solution*.
- December 2018, Director *Dialogue On Sustainable Finance*.
- December 2018, Seminar "Enhancing Financial Development for Growth Amidst Global Uncertainty".
- November 2018, *The Next generation of Banking in The Fourth Industrial Transformation*.
- November 2018, Sustainable Finance in Indonesia (Presidential Decree No. 59/2017 and POJK No. 51/POJK/O3/2017)
- November 2018, Financing of Oil Palm Plantations.
- September 2018, Training for Treasury Dealer Certification.
- August 2018, PRIMA 2018 Network Partner (PT Rintis Sejahtera).
- July 2018, *Bancaassurance Dissemination*.
- May 2018, Dissemination of Provisions on Monetary Operations and Participation in Monetary Operations.
- March 2018, Dissemination of Financial Data Reporting Applications.
- March 2018, RI PMK Study No. 213/PMK.O3/2016 concerning Types of Documents and/or Additional Information that must be kept by taxpayers who carry out transactions with parties that have special relations and procedures for management.
- February 2018, 2018 FDS/PAC Group Direction & Key Initiative Seminar.
- February 2018, "Digital Transformation for Banks" Seminar.

- Januari 2018, Pertemuan Forum Komunikasi Direktur Operasional: Penetapan Sertifikasi SPPUR (Sistem pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah).

Josavia Rachman Ichwan

- Desember 2018, *Payment Solution*.
- Desember 2018, Seminar "*Enhancing Financial Development for Growth Amidst Global Uncertainty*".
- November 2018, Seminar *The Next Generation of Banking In The Fourth Industrial Transformation*.
- November 2018, Pembiayaan Perkebunan Kelapa Sawit.
- Oktober 2018, *Impact Oracle Innovation Day*.
- Juli 2018, Seminar Dampak Relaksasi LTV bagi Properti dan Perbankan.
- Juli 2018, Sosialisasi *Bancaassurance*.
- April 2018, High Level Management Meeting "Sukses Bersama Gerbang Pembayaran Nasional".
- Februari 2018, Discussion Forum, FDS/PAC *Key Activities 2018 "Discovery of New Revenue Streams"*.

2. Komisaris

Birawa Natapradja

- Desember 2018, *Payment Solution*.
- September 2018, Audit Internal Perbankan Terkini, Pengaruh Keterlibatan Auditor *Intern* dalam Manajemen Risiko.
- Juli 2018, Sosialisasi *Bancaassurance*.
- April 2018, *Debt Restructuring*.

Hari Sugiharto

- Desember 2018, *Payment Solution*.
- Desember 2018, Bisnis Bank di Era Digital.
- September 2018, Audit Internal Perbankan Terkini, Pengaruh Keterlibatan Auditor *Intern* dalam Manajemen Risiko.
- Juli 2018, Sosialisasi *Bancaassurance*.

Winadewi Hanantha

- Desember 2018, *Payment Solution*.
- November 2018, Pembiayaan Perkebunan Kelapa Sawit.
- September 2018, Audit Internal Perbankan Terkini, Pengaruh Keterlibatan Auditor *Intern* dalam Manajemen Risiko.
- Juli 2018, Sosialisasi *Bancaassurance*.

- January 2018, Meeting of Communication Forum for Operational Directors: SPPUR Certification Determination (Rupiah Payment and Management Systems).

Josavia Rachman Ichwan

- December 2018, *Payment Solution*.
- December 2018, Seminar "*Amidst Global Uncertainty Enhancing Financial Development for Growth*".
- November 2018, The Next Generation of Banking Seminar in The Fourth Industrial Transformation.
- November 2018, Financing of Oil Palm Plantations.
- October 2018, *Impact Oracle Innovation Day*.
- July 2018, Impact of LTV Relaxation for Property and Banking Seminar .
- July 2018, *Bancaassurance* Dissemination.
- April 2018, High Level Management Meeting "Success with the National Payment Gateway".
- February 2018, Discussion Forum, 2018 FDS/PAC *Key Activities "Discovery of New Revenue Streams"*.

2. Board Of Commissioners

Birawa Natapradja

- December 2018, *Payment Solution*.
- September 2018, Latest Internal Banking Audit, Effects of Internal Auditor Engagement in Risk Management.
- July 2018, *Bancassurance* Dissemination.
- April 2018, *Debt Restructuring*.

Hari Sugiharto

- December 2018, *Payment Solution*.
- December 2018, Banking in the Digital Age.
- September 2018, Latest Internal Banking Audit, Effects of Internal Auditor Engagement in Risk Management.
- July 2018, *Bancassurance* Dissemination.

Winadewi Hanantha

- December 2018, *Payment*.
- November 2018, Financing of Oil Palm Plantations.
- September 2018, Latest Internal Banking Audit, Effects of Internal Auditor Engagement in Risk Management.
- July 2018, *Bancassurance* Dissemination

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

REALISASI DANA PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2018

Realisasi dana pengembangan SDM yang dikeluarkan oleh Bank selama Tahun 2018 mencapai sebesar Rp 1,45 miliar atau 3% dari total biaya tenaga kerja.

Berikut Tabel Biaya Pengembangan:

2018 HR DEVELOPMENT FUNDS REALIZATION

The realization of HR development funds issued by the Bank during 2018 amounted to Rp 1.45 billion or 3% of the total labor costs.

Below is the Table of Development Costs:

Tahun/Year	Total Biaya Tenaga Kerja/ Total Labor Costs (Rp)	Biaya Training/ Training Costs (Rp)	Rasio Biaya Training terhadap Total Biaya Tenaga Kerja/ Ratio of Training to Labor Costs (%)
2018	48.448.180.115	1.454.707.558	3%
2017	38.463.370.055	2.102.229.562	5,47%

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah SDM PT Bank Ina Perdana Tbk telah disesuaikan dengan kinerja dan kebutuhan bisnis Bank, hingga sampai dengan akhir Desember 2018, jumlah SDM sebanyak berjumlah 465 karyawan. Telah terjadi peningkatan 28,09% dibanding akhir Desember 2017. Peningkatan jumlah SDM tersebut seiring dengan rencana pengembangan bisnis Bank.

PROFILE OF HUMAN RESOURCES

The amount of PT Bank Ina Perdana Tbk's HR has been adjusted to the Bank's business performance and needs. As of the end of December 2018, the number of HR numbered 465 employees. There has been a 28.09% increase compared to the end of December 2017. This increase is in line with the Bank's business development plan.

Komposisi SDM berdasarkan Tingkat Organisasi

Berdasarkan level tingkat Organisasi, Jumlah karyawan didominasi oleh pelaksana (*Level Officer, Clerical, Supporting*) yang pada tahun 2018 mencapai 81,51% dari Jumlah karyawan PT Bank Ina Perdana Tbk.

HR Composition based on Organizational Level

Based on the level of the organization level, the number of employees is dominated by executors (*Officer, Clerical, Supporting levels*), which in 2018 amounted to 81.51% of the total employees of PT Bank Ina Perdana Tbk.

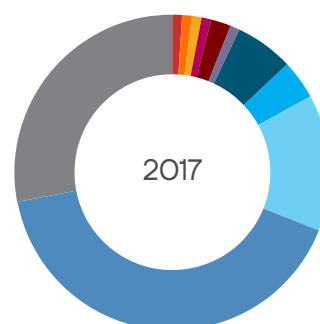
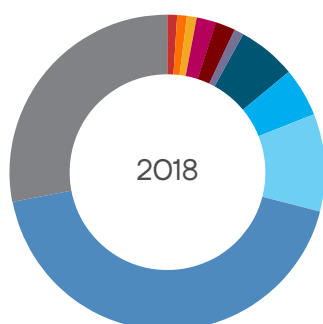
Tabel Komposisi berdasarkan Tingkat Organisasi

Table of HR Composition based on Organizational Level

Tingkat Organisasi/ Organizational Level	2018		2017	
	Orang/Persons	%	Orang/Persons	%
Board of Commissioners	3	0,65	3	0,83
Board of Directors	4	0,86	4	1,10
Senior Vice President	2	0,43	0	0,00
Senior Assistant Vice President	8	1,72	5	1,38
Assistant Vice President	10	2,15	9	2,48
Senior Manager	6	1,29	5	1,38
Manager	30	6,45	23	6,34
Assistant Manager	23	4,95	15	4,13
Officer	49	10,54	49	13,50
Clerical	201	43,23	147	40,50
Supporting (termasuk alih daya/outsourcing)	129	27,74	103	28,37
Jumlah Total	465	100,00	363	100,00

Grafik Komposisi Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Organisasi

Graph of HR Composition based on Organizational Level



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Komposisi SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan level tingkat Pendidikan, komposisi SDM sebagian besar terdiri dari lulusan sarjana yang mencapai 50,11%, diikuti dengan lulusan setara SLTA sebesar 36,99% serta diploma dan Pasca Sarjana sebesar 36,99% dan 4,7% dari jumlah SDM.

Tabel Komposisi SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

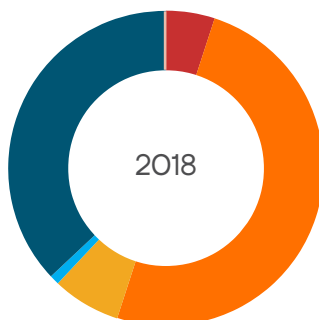
Tingkat Pendidikan/ Education Level	2018		2017	
	Orang/Persons	%	Orang/Persons	%
S3	1	0,22	0	0,00
S2	22	4,73	14	3,86
S1	233	50,11	193	53,17
D3-D4	35	7,53	28	7,71
D1	2	0,43	2	0,55
< SLTA	172	36,99	126	34,71
Jumlah Total/Total	465	100,00	363	100,00

HR composition based on Education Level

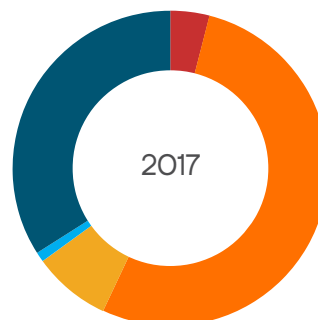
Based on the level of education, HR composition is dominated by Bachelor degree graduates, amounting to 50.11%, followed by high school equivalent graduates at 36.99% and diplomas and Post-graduate programs of 36.99% and 4.7% respectively of total HR.

Table of HR Composition based on Education Level

Grafik Komposisi Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan



Graph of HR Composition based on Education Level



Komposisi SDM berdasarkan Status Kepegawaian

Berdasarkan status Kepegawaian, karyawan PT Bank Ina Perdana Tbk didominasi oleh pegawai tetap yang mencapai 63,44%. Hal ini sesuai dengan peraturan Regulator yang mewajibkan terhadap kegiatan utama Bank dilakukan oleh pegawai tetap atau tidak dapat diserahkan kepada pihak ketiga.

Tabel Komposisi SDM berdasarkan Status Kepegawaian

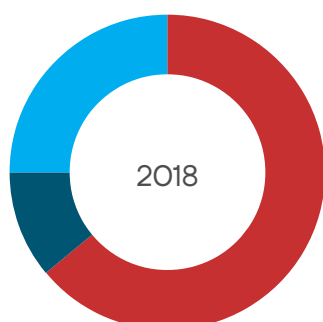
Status Kepegawaian/ Staff Status	2018		2017	
	OrangPersons	%	Orang/Persons	%
Tetap/permanent	295	63,44	257	70,80
Tidak Tetap/Non-permanent	53	11,40	16	4,41
Outsourcing/Outsourced	117	25,16	90	24,79
Jumlah Total/Total	465	100,00	363	100,00

HR composition based on employment status

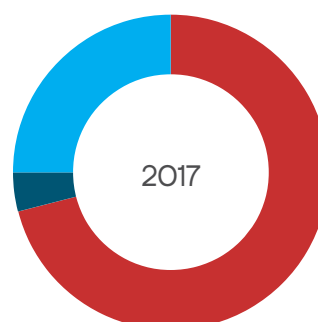
Based on staff status, employees of PT Bank Ina Perdana Tbk are dominated by permanent employees, amounting to 63.44%. This is in accordance with regulatory requisites that require for the main activities of the Bank to be carried out by permanent employees or cannot be outsourced to third parties.

Table of HR Composition based on Staff Status

Grafik Komposisi SDM berdasarkan Status Kepegawaian



HR Composition Chart based on Staff Status



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Komposisi SDM berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, komposisi SDM sebesar 70,11% untuk pria, lebih besar dibandingkan komposisi SDM wanita sebesar 29,89%.

Tabel Komposisi SDM berdasarkan Jenis Kelamin

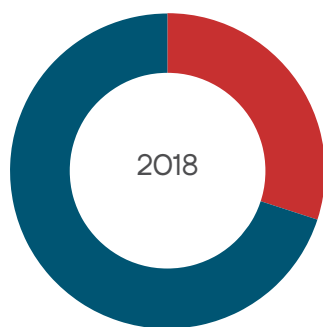
Jenis Kelamin/ Gender	2018		2017	
	Orang/Persons	%	Orang/Persons	%
Wanita/Female	139	29,89	119	32,78
Pria/Male	326	70,11	244	67,22
Jumlah Total/Total	465	100,00	363	100,00

HR Composition based on Gender

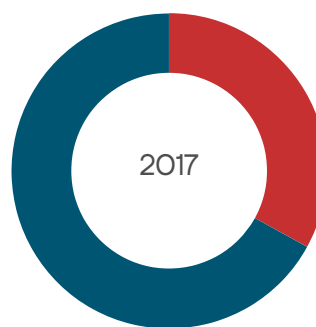
Based on gender, the composition of human resources is 70.11% for men, greater than the 29.89% composition of female human resources.

Table of HR Composition based on Gender

Grafik Komposisi SDM berdasarkan Jenis Kelamin



Graph of HR Composition based on Gender



Komposisi SDM berdasarkan Kelompok Usia

Komposisi karyawan PT Bank Ina Perdana Tbk di tahun 2018 berdasarkan kelompok usia, didominasi oleh karyawan yang berada dalam usia produktif, yaitu antara kelompok usia 20-29 tahun sebesar 40% dan diikuti kelompok usia 30-39 tahun sebesar 33,33%. Selain itu karyawan dengan kelompok usia 40-49 Tahun sebesar 16,56%, sedangkan kelompok usia diatas 50 tahun sebesar 6,28% mengalami penurunan 2,26% dari tahun sebelumnya.

HR composition based on Age Group

The composition of PT Bank Ina Perdana Tbk employees in 2018 based on age group is dominated by employees who are in the productive age, between the age group of 20-29 years by 40% and followed by the age group of 30-39 years at 33.33%. In addition, employees within the age group of 40-49 years consisted of 16.56%, while 6.28% is above 50 years.

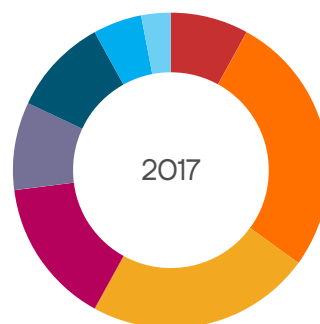
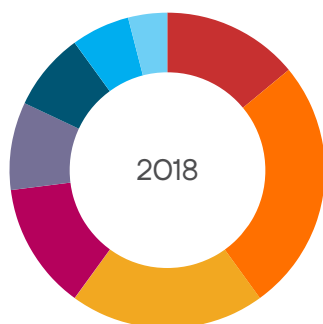
Tabel Komposisi SDM berdasarkan Kelompok Usia

Table of HR Composition based on Age Group

Usia/Age	2018		2017	
	Orang/Persons	%	Orang/Persons	%
20-24 tahun/years	64	13,76	28	7,71
25-29 tahun/years	122	26,24	99	27,27
30-34 tahun/years	95	20,43	83	22,87
35-39 tahun/years	60	12,90	55	15,15
40-44 tahun/years	41	8,82	32	8,82
45-49 tahun/years	36	7,74	35	9,64
50-54 tahun/years	29	6,24	19	5,23
> 55 tahun/years	18	3,87	12	3,31
Jumlah Total/Total	465,00	100,00	363,00	100,00

Grafik Komposisi SDM berdasarkan Kelompok Usia

HR Composition Chart based on Age Group



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Komposisi SDM berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan lamanya masa kerja, jumlah karyawan di 2018 di dominasi oleh kelompok karyawan dengan masa kerja 0-5 tahun sebesar 63,44%, diikuti oleh kelompok karyawan dengan masa kerja 5-10 tahun sebesar 23,83%.

Tabel Komposisi SDM berdasarkan Masa Kerja

HR Composition based on Working Period

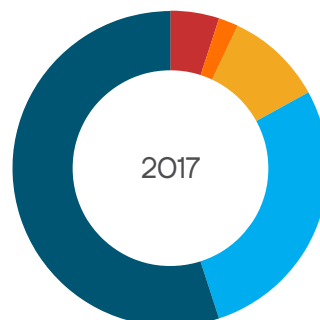
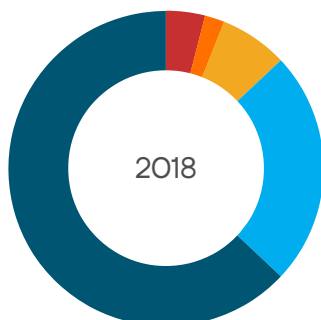
Based on the length of work period, the number of employees in 2018 is dominated by employees with a working period of 0-5 years at 63.44%, followed by employees with a working period of 5-10 years at 23.83%.

Table of HR Composition based on Working Period

Masa Kerja/ Work Period	2018		2017	
	Orang/Persons	%	Orang/Persons	%
> 20 tahun/Years	18	3,87	18	4,96
15-20 tahun/Years	10	2,15	7	1,93
10-15 tahun/Years	31	6,67	35	9,64
5-10 tahun/Years	111	23,87	101	27,82
0-5 tahun/Years	295	63,44	202	55,65
Jumlah Total/Total	465	100,00	363	100,00

Grafik Komposisi SDM berdasarkan Kelompok Usia

HR Composition Chart based on Age Group



BUDAYA PERUSAHAAN

Nilai-nilai Budaya Perusahaan merupakan panduan bagi karyawan dalam bertindak, berperilaku sehari-hari dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, untuk mencapai tujuan perusahaan. Keberhasilan PT Bank Ina Perdana Tbk dalam mencapai sasaran strategissangatbergantungdari dukungan, kontribusi, dan komitmen dari SDM Bank yang berkualitas dan kompeten untuk mendukung peningkatan performa kinerja perusahaan.

Karyawan yang kompeten, memiliki integritas, serta berorientasi pada kepuasan nasabah merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam mempertahankan loyalitas nasabah. Untuk mencapai hal tersebut, PT Bank Ina Perdana Tbk secara konsisten terus mendorong pengembangan SDM untuk mengimplementasikan Budaya Perusahaan dan Budaya Kerja termasuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga sasaran strategis perusahaan sesuai visi dan misi dapat tercapai.

PT Bank Ina Perdana Tbk menyadari bahwa setiap individu di dalam organisasi hanya dapat maju secara utuh apabila perusahaan memiliki budaya kerja yang positif. Budaya kerja ini dapat diwujudkan melalui implementasi Nilai-nilai Budaya Perusahaan. Sebagai suatu organisasi, PT Bank Ina Perdana Tbk dituntut untuk memiliki suatu aturan yang mengikat seluruh jajarannya untuk bertindak sesuai dengan standar tertinggi integritas dan profesionalisme di seluruh aspek aktifitas perusahaan, serta mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku baik di perusahaan maupun di Indonesia.

Budaya Perusahaan PT Bank Ina Perdana Tbk terdiri dari Visi, Misi dan Nilai-Nilai sebagai berikut:

Visi

Menjadi Bank Ritel yang bermutu dan berkesinambungan serta dipercaya oleh seluruh Pemangku Kepentingan

Misi

Meningkatkan Kesejahteraan para Pemangku Kepentingan.

CORPORATE CULTURE

Corporate Culture Values are guidelines for employees in taking action, daily behavior in carrying out their duties and obligations to achieve company goals. The success of PT Bank Ina Perdana, Tbk in achieving strategic goals depends on the support, contributions, and commitment of qualified and competent Human Resources to support the improvement of the company's performance.

Employees who are competent, have integrity, and are oriented to customer satisfaction are one of the supporting factors for success in maintaining customer loyalty. To achieve this, PT Bank Ina Perdana Tbk consistently encourages the development of human resources to implement Corporate Culture and Work Culture with the inherent values, so that the company's strategic goals in line with its vision and mission are achieved.

PT Bank Ina Perdana Tbk recognizes that every individual in the organization can progress optimally only if the company has a positive work culture. This work culture can be realized through the implementation of Corporate Culture Values. As an organization, PT Bank Ina Perdana Tbk is required to have a statute that binds all levels to act in accordance with the highest standards of integrity and professionalism in all aspects of the company's activities, as well as complying with all applicable laws and policies both in the company and in Indonesia.

The corporate culture of PT Bank Ina Perdana Tbk consists of the following Vision, Mission and Values:

Visi

To become a quality and lasting retail bank trusted by all stakeholders

Misi

To increase the value of all stakeholders

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Nilai-nilai dasar yang menjadi inti dari pengembangan Budaya Perusahaan, yang diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai kerja terangkum dalam :

Empathy

PT Bank Ina Perdana Tbk senantiasa berusaha untuk memperlihatkan kebutuhan para pemangku kepentingan, terutama nasabah; dengan pikiran dan nurani.

Entrepreneurship

PT Bank Ina Perdana Tbk menetapkan komitmennya untuk senantiasa melakukan inovasi produk dan layanan perbankan yang memberikan nilai tambah.

Empowerment

PT Bank Ina Perdana Tbk senantiasa berusaha memberdayakan manajemen dan staf secara terorganisasi untuk memberikan tanggapan yang cepat bagi pemangku kepentingan.

Teamwork

PT Bank Ina Perdana Tbk senantiasa mengkoordinasikan kemampuan manajemen dan staf melalui komunikasi dan kerjasama dalam mencapai visi serta pelaksanaan misi.

Trustworthiness

PT Bank Ina Perdana Tbk senantiasa membentuk karakter dan budaya kompetitif untuk memupuk saling percaya.

The underlying values that form the core for development of the Corporate Culture, which are realized through the implementation of work values are summarized in the following:

Empathy

PT Bank Ina Perdana Tbk continuously strives to highlight the needs of stakeholders, especially customers; with mindfulness and conscience.

Entrepreneurship

PT Bank Ina Perdana Tbk has established its commitment to constantly innovate banking products and services that provide added value.

Empowerment

PT Bank Ina Perdana Tbk continuously strives to empower management and staff in an organized manner to respond quickly to stakeholders.

Teamwork

PT Bank Ina Perdana Tbk always coordinates the capabilities of management and staff through communications and cooperation in achieving the vision and implementation of the mission.

Trustworthiness

PT Bank Ina Perdana Tbk continuously nurtures a competitive character and culture to foster mutual trust.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERKAIT KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dalam bidang praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang berkaitan dengan SDM dilaksanakan oleh PT Bank Ina Perdana Tbk sebagai prioritas dalam seluruh kegiatan operasional yang dapat mendorong produktifitas dan peningkatan kualitas hidup, baik bagi karyawan maupun bagi pemangku kepentingan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL HEALTH, AND SAFETY

The implementation of *Corporate Social Responsibility* (CSR), in the field of Employment, Occupational Health and Safety (K3) practices related to HR is carried out by PT Bank Ina Perdana Tbk as a priority in all operational activities to encourage productivity and improve quality of life, both for employees and for stakeholders.

PT Bank Ina Perdana Tbk menganggap karyawan sebagai aset terpenting dan berharga, serta sangat menghargai setiap kontribusi yang diberikan karyawan secara transparan dan berkeadilan. Oleh karena itu, Bank mengupayakan untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan kerja bagi setiap karyawannya. Bank Ina juga menyadari pentingnya menciptakan hubungan kerja sama yang serasi dan harmonis antara manajemen dan seluruh karyawan di Bank. Oleh karena itu, dalam praktiknya, Bank Ina Perdana memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh karyawan dengan tidak memandang suku, ras, agama, gender dan haluan politiknya.

PT Bank Ina Perdana Tbk regards employees as its most important and vital asset, and highly appreciates every contribution made by employees in a transparent and fair manner. Therefore, the Bank strives to always improve the quality of work life for everyone of its employees. Bank Ina Perdana also realizes the importance of creating harmonious cooperative relationships between management and all employees at the Bank. Therefore, Bank Ina gives equal treatment to all employees regardless of their ethnicity, race, religion, gender and political orientation.

Untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal, sejalan dengan visi dan misi perusahaan, Bank Ina Perdana telah mensosialisasikan Peraturan Perusahaan dan Kode Etik kepada seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan Bank. Selain itu, lingkungan kerja yang bersih dan rapi juga ditekankan guna menjaga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja.

To achieve optimal business performance and in line with the Company's Vision and Mission, Bank Ina Perdana has disseminated the Company Regulations and Code of Ethics to all stakeholders related to the Bank. In addition, a clean and tidy working environment is also emphasized to maintain health and safety at work.

Untuk mencapai standar kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan yang nyaman, Bank Ina Perdana menerapkan kebijakan serta penyediaan sarana dan prasarana bagi setiap karyawan. Bank menyadari adanya potensi risiko bahaya dalam pelaksanaan pekerjaan seperti kebakaran, kecelakaan kerja dan penyakit akibat pencemaran lingkungan kerja. Hal ini memberi landasan bagi Bank untuk mengelola aspek kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan, guna mewujudkan kelancaran operasional Bank sehingga dapat mendukung kelancaran usaha Bank sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan.

To attain good health and safety standards and a comfortable environment, Bank Ina Perdana implements policies and provides facilities and infrastructure for every employee. The Bank is aware of the potential risks of hazards in the workplace such as fire, workplace accidents, and diseases due to pollution of the work environment. This provides a basis for the Bank to manage occupational health and safety aspects for employees, in order to realize smooth Bank operations to support the smooth running of the Bank's business in accordance with its established Vision and Mission.

Dalam mengelola aspek keselamatan kerja, pada setiap kantor cabang telah dipasang Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), yang ditempatkan di setiap ruangan tertentu dan di simpan di lokasi-lokasi yang mudah dijangkau oleh karyawan.

In managing aspects of work safety, each branch office has installed a Light Fire Extinguisher (APAR) and First Aid Case (P3K), which is placed in every room and stored in locations that are easily accessible by employees.

Dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, PT Bank Ina Perdana Tbk mengalokasikan sejumlah dana yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan tersebut, dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kemampuan keuangan Bank. Diantaranya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan acara keagamaan dan olahraga.

In carrying out the Corporate Social Responsibility (CSR) program relating to labor, occupational health and safety, PT Bank Ina Perdana Tbk has allocated funds to support the implementation of these activities, while taking into account the Bank's financial needs and capabilities. Among them is by organizing religious and sports events.

Teknologi Informasi

Information Technology



Dalam rangka mendukung transformasi Bank Ina Perdana menjadi Bank Ritel yang berbasis teknologi, maka produk-produk *Digital* yang dicanangkan dalam rencana strategi bisnis Bank akan terus dikembangkan. Langkah ini dilakukan dalam koridor pengelolaan dan pengembangan Teknologi Informasi yang terarah, efisien dan efektif dalam menyediakan layanan sesuai dengan standar kebutuhan dan harapan nasabah.

Layanan berbasis *Digital* menyediakan layanan serta memberikan perlindungan risiko operasional bisnis yang lebih baik kepada Bank. Selain itu, Kemudahan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi menjadi daya tarik yang dapat digunakan dalam strategi pemasaran produk. Saat ini, masyarakat sudah semakin terbiasa menggunakan layanan *Digital Banking*, sehingga sudah menjadi suatu kewajiban bagi Bank Ina Perdana untuk menyediakan layanan berbasis *Digital*.

PROGRAM STRATEGI TI

Guna mendukung Program Strategi Teknologi Informasi Bank Ina Perdana, maka dibutuhkan organisasi yang kompeten sehingga mendukung operasional bank berbasis digital. Untuk ini, Bank Ina Perdana telah menyusun Struktur Organisasi Teknologi Informasi yang saat ini dipimpin oleh *Chief Technology and Operation Officer* yang membawahi 5 bagian berikut:

In order to support the transformation of Bank Ina Perdana into a technology-based Retail Bank, Digital products launched in the Bank's business strategy plan will continue to be developed. This is carried out in the corridor of directed and efficient management and development of Information Technology in providing services in accordance with the standards of customer needs and expectations.

Digital-based services provide better services and protection against business operational risks faced by the Bank. In addition, the convenience provided for customers in making transactions is a selling feature that can be used in product marketing strategies. Currently, people have become increasingly accustomed to using Digital Banking services, so that it's a natural progression for Bank Ina Perdana to provide Digital-based services.

IT STRATEGY PROGRAM

To support the Bank's Information Technology Strategy Program, a competent organization is needed in supporting the operations of a digital-based bank. To meet this requirement, Bank Ina Perdana has established an Information Technology Organization Structure which is currently headed by the Chief Technology and Operation Officer responsible for the following 5 departments:

- a. *Digital Project*
- b. *Core Banking*
- c. *IT Network*
- d. *IT Governance*
- e. *IT Support Delivery*

Sejauh ini, Program Strategis TI Bank Ina Perdana yang berjangka waktu 5 tahun (2016–2020) telah berjalan sesuai rencana dengan baik. Tahap pertama telah difokuskan untuk mengembangkan produk layanan digital, antara lain: *Virtual Account* pada tahun 2016, migrasi *Core Banking* ke Temenos T24 dan implementasi Kartu ATM dengan Standar Nasional Teknologi *Chip* pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2018, dilanjutkan dengan *Call INA 1500738*, *SMS Gateway*, *ATM NPG (National Payment Gateway)*, *EDC Debit* dan *e-Statement* yang semuanya telah diimplementasikan secara operasional.

Untuk tahun 2019, akan dikembangkan produk-produk lainnya berupa antara lain: *Internet Banking* (Individu dan Bisnis), *Mobile Banking*, *Uang Elektronik (e-Money)*, *Dompot Elektronik (e-Wallet)*, *QR-Code (Quick Response Code)*, penambahan kerjasama *Billers* dan pengembangan fitur *One Bill*.

Untuk meningkatkan efektifitas end to end proses kredit yang meliputi beberapa tahap dari *Inisiasi Kredit*, *Review*, *Persetujuan Kredit*, *Perjanjian Kredit*, *Pencairan Kredit* dan *Monitoring*, Bank Ina Perdana akan mengimplementasikan aplikasi *Loan Origination System (LOS)*. Sistem ini juga akan mempercepat waktu yang diperlukan dalam pengambilan keputusan manajemen serta pelayanan yang lebih tanggap bagi nasabah.

Bank Ina Perdana juga akan mengembangkan aplikasi *Financial Supply Chain* untuk mengembangkan bisnis perkreditan dari hulu ke hilir dalam suatu rantai industri dan *cash management* yang akan diberikan oleh Bank Ina Perdana dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

- a. Digital Project
- b. Core Banking
- c. IT Network
- d. IT Governance
- e. IT Support Delivery

Thus far, the Bank Ina's 5 -year, IT Strategic Program (2016–2020) is going accordingly to plan. The first phase was focused on developing digital service products, including: *Virtual Accounts* in 2016, migration of *Core Banking* to Temenos T24, and implementation of *ATM Cards* with *National Chip Technology Standards* in 2017.

Then in 2018, this was continued with *Call INA 1500738*, *SMS Gateway*, *NPG (National Payment Gateway) ATM*, *EDC Debit* and *e-Statement*; all of which have been implemented operationally.

For 2019, more products such as *Internet Banking* (Individual and Business), *Mobile Banking*, *Electronic Money (e-Money)*, *Electronic Wallet (e-Wallet)*, *QR-Code (Quick Response Code)*, and additional collaboration with *Billers* and development of *One Bill* features are in the pipeline.

The Bank will implement the *Loan Origination System (LOS)* application to improve the effectiveness of the end-to-end credit process, which includes several stages from *Credit Initiation*, *Review*, *Credit Approval*, *Credit Agreement*, *Credit Disbursement*, and *Monitoring*. This system will also shorten the time needed for making management decisions and provide more responsive services for customers.

Bank Ina Perdana will also develop a *Financial Supply Chain* application for developing a credit product from initiation to disbursement in an industry chain and cash management services provided by Bank Ina Perdana to improve customer service.

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

No.	Date	Event	News
1	02-Jun-18	Call INA 15000738	Call INA dibuka guna melayani nasabah Bank Ina Perdana dalam hal info dan pengaduan seputar Bank Ina Perdana, dengan jam operasional dari jam 8.00 hingga 22.00 setiap hari kerja. Call Ina is opened to serve Bank Ina Perdana customers for info and complaints concerning Bank Ina Perdana, which currently operates from 8:00 to 22:00 every day.
2	01-Aug-18	e-Statement	Bank Ina Perdana memberikan kemudahan pemberian Rekening Koran lewat layanan <i>e-Statement</i> yang dikirimkan melalui <i>email</i> setiap bulan kepada nasabah. Bank Ina Perdana provides convenience for Account Statement Information with e-Statement service that is sent via email every month regularly to customers.
3	01-Aug-18	SMS Blast Bank Ina	Guna memudahkan didalam memberikan informasi kepada nasabah terkait produk dan informasi Bank Ina Perdana, maka Bank Ina Perdana mengimplementasikan SMS broadcast atau SMA Blast dimana informasi berita seputar Bank Ina Perdana dikirimkan melalui SMS ke Nasabah Bank Ina Perdana. To make it easier to disseminate information to customers regarding products and Bank Ina Perdana information, Bank Ina Perdana implements SMS broadcast or SMS Blast where later the information about Bank Ina can be received by all Customers.
4	09-Aug-18	Penempatan 50 EDC Indogrosir Member Merah/ Installation of 50 Member Merah Indogrosir EDC	Guna mempermudah debitur Member Merah dalam melakukan transaksi di Indogrosir, Bank Ina Perdana mengimplementasikan 50 EDC di 11 toko Indogrosir, antara lain: 1. Indogrosir Kemayoran 2. Indogrosir Tangerang 3. Indogrosir Cipinang 4. Indogrosir Ciputat 5. Indogrosir Cibinong 6. Indogrosir Bandung 7. Indogrosir Yogyakarta 8. Indogrosir Solo 9. Indogrosir Semarang 10. Indogrosir Surabaya 11. Indogrosir Makasar To facilitate Red Members in making transactions at Indogrosir, Bank Ina installed 50 EDCs in 11 Indogrosir outlets throughout Indonesia, including: 1. Indogrosir Kemayoran 2. Indogrosir Tangerang 3. Indogrosir Cipinang 4. Indogrosir Ciputat 5. Indogrosir Cibinong 6. Indogrosir Bandung 7. Indogrosir Yogyakarta 8. Indogrosir Solo 9. Indogrosir Semarang 10. Indogrosir Surabaya 11. Indogrosir Makasar

No.	Date	Event	News
5	26-Oct-18	Debit GPN Issuer Jaringan ATMB dan PRIMA/	Bank Ina Perdana mendapat izin DEBIT GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dari Bank Indonesia sebagai <i>Issuer</i> dan <i>Acquirer</i> untuk transaksi kartu di jaringan GPN.
		Debit GPN Issuer ATMB and PRIMA Network	Bank Ina Perdana obtains permit for DEBIT GPN (National Payment Gate) from Bank Indonesia as a GPN Issuer and Payment Acquirer for ATM Bersama and PRIMA networks.
6	20-Nov-18	Peremajaan ATM Suport NSICCS/	Bank Ina Perdana melakukan peremajaan ATM di seluruh cabang dengan mesin ATM yang sudah berbasis chip NSICCS.
		ATM NSICCS Support Replacement	Bank Ina Perdana replaces all ATMs in all branches with ATMs based on the NSICCS chip.

**TABEL 1 PENGUNGKAPAN KUANTITATIF
STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM**

**QUANTITATIVE DISCLOSURE OF CAPITAL
STRUCTURE OF COMMERCIAL BANKS
CAPITAL COMPONENTS**

Komponen Modal/ Capital Component		Posisi Tanggal Laporan/ Reporting date		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
I.	Modal Inti (Tier 1)/Core Capital (Tier 1)	1.178.951		1.160.155	
1	Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1	1.178.951		1.160.155	
1.1	Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)/ Paid In Capital (After deducting Treasury Shares)	272.500		272.500	
1.2	Cadangan Tambahan Modal/ Disclosed Reserves	915.941		891.250	
1.2.1	Faktor Penambah/ Additional Factor	937.680		933.033	
1.2.1.1	Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	-		6.746	
1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan/ Excess translation adjustment of financial statement	-		-	
1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Potential gain on increase in fair value of financial assets classified as available for sale	-		6.746	
1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap/ Fixed asset revaluation surplus	-		-	
1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya Other disclosed reserves	937.680		926.287	
1.2.1.2.1	Agio/ Agio	149.080		149.080	
1.2.1.2.2	Cadangan Umum/ General Reserve	18.059		14.391	
1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu/ Previous years profit	63.777		49.105	
1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan/ Current year profit	11.394		18.340	
1.2.1.2.5	Dana setoran modal/ Fund for paid-in capital	695.370		695.370	
1.2.1.2.6	Lainnya/ Others	-		-	

Komponen Modal/ Capital Component		Posisi Tanggal Laporan/ Reporting date		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
I.	Modal Inti (Tier 1)/Core Capital (Tier 1)	1.178.951		1.160.155	
1.2.2	Faktor Pengurang/ Deduction Factor	(21.739)		(41.783)	
1.2.2.1	Pendapatan Kompherensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	(2.214)		-	
1.2.2.1.1	Selisih Kurang Penjabaran Laporan Keuangan/ Negative difference arising from translation of financial statement	-		-	
1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Potential loss on decrease in fair value of financial assets classified as available for sale	(2.214)		-	
1.2.2.2	Cadangan Tambahan Modal Lainnya/ Other Disclosed Reserved	(19.525)		(41.783)	
1.2.2.2.1	Disagio/ Disagio	-		-	
1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu/ Previous years loss	-		-	
1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan/ Current year loss	-		-	
1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif/ Negative differences between regulatory provision and impairment of productive asset	(16.543)		(41.783)	
1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book/ Negative difference on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book	-		-	
1.2.2.2.6	PPA aset non produktif yang wajib dibentuk/ Required regulatory provision on productive asset	(2.982)		-	
1.2.2.2.7	Lainnya/Others	-		-	

TABEL 1 PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM

TABLE 1 QUANTITATIVE DISCLOSURE OF CAPITAL STRUCTURE OF COMMERCIAL BANKS CAPITAL COMPONENTS

Komponen Modal/ Capital Component		Posisi Tanggal Laporan/ Reporting date		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
I.	Modal Inti (Tier 1)/Core Capital (Tier 1)	1.178.951		1.160.155	
1.3	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan/ Non Controlling Interest	-		-	
1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama/ Deduction Factor of Common Equity Tier 1	(9.490)		(3.595)	
1.4.1	Perhitungan pajak tangguhan/ Differed tax calculation	(4.118)		-	
1.4.2	Goodwill/ Goodwill	-		-	
1.4.3	Aset tidak berwujud lainnya/ Other intangible assets	(5.372)		(3.595)	
1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang/ Equity investment which can be calculated as deduction factor	-		-	
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi/ Shortfall on the capital of insurance subsidiary	-		-	
1.4.6	Eksposur sekuritisasi/ Securitisation exposure	-		-	
1.4.7	Faktor pengurang modal inti lainnya/ Other deduction factor of Tier 1	-		-	
1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain/ Investment in AT 1 and/or Tier 2 instruments in other bank	-		-	
1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena Hukum, hibah, hibah wasiat/ Cross ownership in other entity acquired by the transition of the law, a grant, or grant will	-		-	
2	Modal Inti Tambahan (AT 1)/ Additional Tier 1	-		-	
2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1/ Capital instrument which can be calculated as AT 1	-		-	
2.2	Agio/Disagio/ Agio/Disagio	-		-	
2.3	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan/ Deduction Factor on Additional Tier 1	-		-	
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan /atau Tier 2 pada bank lain/ Investment in AT 1 and/or Tier 2 instruments in other bank	-		-	
2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, hibah wasiat/ Cross ownership in other entity acquired by the transition of the law, a grant, or grant will	-		-	

Komponen Modal/ Capital Component			Posisi Tanggal Laporan/ Reporting date		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date	
			Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
II.	Modal Pelengkap (Tier 2)/Supplementary Capital (Tier 2)		14.399		3.373	
1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2/ Capital instrument which can be calculated as Tier 2		-		-	
2	Agio atau Disagio/ Agio atau Disagio		-		-	
3	Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks. 1,25% ATMR Risiko Kredit)/ General reserve of required regulatory provision on productive asset (max. 1.25% of RWA for Credit Risk)		24.559		19.782	
4	Faktor Pengurang Modal Pelengkap/ Tier 2 Deduction Factor		(10.160)		(16.409)	
4.1	Sinking Fund/ Sinking Fund		-		-	
4.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain/ Investment in Tier 2 instruments in other bank		(10.160)		(16.409)	
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat/ Cross ownership in other entity acquired by the transition of the law, a grant, or grant will		-		-	
Total Modal/Total Capital			1.193.350		1.163.528	
	31-Des-18/ Dec-31-18	Keterangan	31-Des-18/ Dec-31-18		31-Des-17/ Dec-31-17	
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO/ RISK WEIGHTED ASSET (RWA)		Rasio KPMM/ CAR allocated				
ATMR RISIKO KREDIT/ RWA FOR CREDIT RISK	1.962.330	Rasio CET 1 (%)/ From CET 1 (%)	54,36%		66,24%	
ATMR RISIKO PASAR/ RWA FOR MARKET RISK	0	Rasio Tier 1 (%)/ From Tier 1 (%)	54,36%		66,24%	
ATMR RISIKO OPERASIONAL/ RWA FOR OPERATIONAL RISK	206.333	Rasio Tier 2 (%)/ From Tier 2 (%)	0,66%		0,19%	
TOTAL ATMR/ TOTAL RWA	2.168.663	Rasio KPMM (%)/ CAR allocated (%)	55,03%		66,43%	
*) RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)						
*) CAPITAL ADEQUACY RATIO ACCORDING TO RISK PROFILE (%)	9,03%	CET 1 Untuk Buffer (%)/ CET 1 For Buffer (%)	46,00%		57,41%	

**TABEL 2.1 PENGUNGKAPAN TAGIHAN
BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK
SECARA INDIVIDUAL**

(dalam jutaan rupiah)

TABLE 2.1 NET CLAIMS BY REGION - BANK

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan/ Reporting date					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims by Region					
		Jabar/ West Java	Banten	DKI	DIY	Jateng/ Central Java	Jatim/ East Java
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims to the Government	-	-	817.807	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims to the Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Claims to Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Mortgage-Backed Loan	723	1.206	1.603	-	431	1.110
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Mortgage- Backed Loan	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retiree Loan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	6.980	6.598	75.055	11.305	13.095	11.472
9	Tagihan kepada Korporasi/ Claims to Corporate	143.885	182.974	1.649.598	-	32.887	21.400
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ Other Assets	32.835	-	49.252	32.835	32.835	32.835
Total		184.422	190.778	2.593.315	44.140	79.248	66.816

	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date						
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Claims by Region						
Luar Jawa/ Outside Java	Jabar/ West Java	Banten	DKI	DIY	Jateng/ Central Java	Jatim/ East Java	Luar Jawa/ Outside Java
-	-	-	513.536	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	504.737	-	-	-	-
-	1.081	715	5.044	-	555	1.264	-
-	28.451	-	4.852	-	-	-	34.394
-	115	-	-	-	-	-	-
412	14.401	136.307	240.328	23.999	72.600	45.930	-
100.316	52.867	16.840	1.148.936	-	-	25.790	-
-	-	-	-	-	-	-	-
16.417	14.190	-	28.379	14.190	14.190	14.190	-
117.146	111.105	153.862	2.445.813	38.189	87.345	87.173	34.394

TABEL 2.2 PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

TABLE 2.2 NET CLAIMS DISCLOSURE BY REMAINING TERM CONTRACT - BANK

(in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan/Reporting date				
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Claims based on the remaining term of the contract				
		<=1 tahun/ <=1 year	>1 thn s.d. 3 thn/ >1 year to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn/ >3 years to 5 years	> 5 thn / >5 years	Non Contractual/ Non-Contractual
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims to the Government	817.807	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims to the Public Sector Entities	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Claims to Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Mortgage-Backed Loan	316	148	1.387	3.223	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retiree Loan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	75.729	16.222	15.107	17.860	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Claims to Corporate	790.558	238.222	1.020.401	81.878	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	197.008

	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Claims based on the remaining term of the contract					
Total	<=1 tahun/ <=1 year	>1 thn s.d. 3 thn/ >1 year to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn/ >3 years to 5 years	> 5 thn/ >5 years	Non Contractual/ Non-Contractual	Total
817.807	513.536	-	-	-	-	513.536
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	504.737	-	-	-	-	504.737
5.073	5	768	907	6.980	-	8.660
-	16.606	-	26.578	24.513	-	67.697
-	5	-	110	-	-	115
124.918	209.943	141.020	133.590	49.011	-	533.564
2.131.059	310.896	238.475	153.688	541.375	-	1.244.433
-	-	-	-	-	-	-
197.008	-	-	-	-	85.138	85.138

**TABEL 2.3 PENGUNGKAPAN TAGIHAN
BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI
- BANK SECARA INDIVIDUAL**

**TABLE 2.3 NET CLAIMS DISCLOSURE BY
REMAINING TERM CONTRACT - BANK**

(dalam jutaan rupiah)

(in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi/ Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to the government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims to the Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multi-lateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank/ Claims to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Mortgage- Backed Loan	
Posisi Tanggal Laporan/Reporting date							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan/Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	
2	Perikanan/Fishery	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Excavation	-	-	-	-	-	
4	Industri Pengolahan/ Processing Industry	-	-	-	-	-	
5	Konstruksi/Construction	-	-	-	-	-	
6	Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale and Retail	-	-	-	-	5	
7	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan minum/ Accommodation and Eatery	-	-	-	-	-	
8	Transportasi Pergudangan dan komunikasi/ Warehousing Transport and Communication	-	-	-	-	-	
9	Perantara Keuangan/ Financial Intermediaries	817.807	-	-	-	-	
10	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan/ Real Estate, Leasing and Business Services	-	-	-	-	-	
11	Jasa Pendidikan/ Educational services	-	-	-	-	-	
12	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Health Services and Social Activities	-	-	-	-	-	
13	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Social services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals	-	-	-	-	-	

Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Mortgage- Backed Loan	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Retiree Loan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims to Corporate	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ Claims that has reached maturity	Aset Lainnya/ Other assets
-	-	-	98.772	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	1.575	98.118	-	-
-	-	20.218	112.145	-	-
-	-	4.601	18.598	-	-
-	-	13.231	62.319	-	-
-	-	7.736	82.108	-	-
-	-	4.946	55.036	-	-
-	-	35.658	1.252.265	-	-
-	-	15.451	196.223	-	-
-	-	1.747	15.856	-	-
-	-	422	44.730	-	-
-	-	10.404	37.835	-	-

**TABEL 2.3 PENGUNGKAPAN TAGIHAN
BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI
- BANK SECARA INDIVIDUAL**

**TABLE 2.3 NET CLAIMS DISCLOSURE BY
REMAINING TERM CONTRACT - BANK**

(dalam jutaan rupiah)

(in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi/ Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to the government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims to the Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multi-lateral dan Lembaga Internasional/ Claims to Multilateral development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank/ Claims to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Mortgage- Backed Loan	
14	Rumah Tangga/ Household	-	-	-	-	5.068	
15	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Sector	-	-	-	-	-	
Total		817.807	-	-	-	5.073	
Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	
2	Perikanan/ Fishery	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Excavation	-	-	-	-	-	
4	Industri Pengolahan/ Processing Industry	-	-	-	-	-	
5	Konstruksi/ Construction	-	-	-	-	-	
6	Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale and Retail	-	-	-	-	5	
7	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum/ Accommodation and Eatery	-	-	-	-	-	
8	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi/ Warehousing Transport and Communication	-	-	-	-	-	
9	Perantara Keuangan/ Financial Intermediaries	513.536	-	-	504.737	-	
10	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan/Real Estate, Leasing and Business Services	-	-	-	-	-	
11	Jasa Pendidikan/ Educational services	-	-	-	-	-	
12	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health Services and Social Activities	-	-	-	-	-	
13	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Social services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals	-	-	-	-	-	
14	Rumah tangga/Household	-	-	-	-	8.655	
15	Bukan lapangan usaha/ Non-Business Sector	-	-	-	-	-	
Total		513.536	-	-	504.737	8.660	

Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Mortgage- Backed Loan	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Retiree Loan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims to Corporate	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ Claims that has reached maturity	Aset Lainnya/ Other assets
-	-	8.929	57.053	-	-
-	-	-	-	-	197.008
-	-	124.918	2.131.059	-	197.008
-	-	2.182	103.845	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	3.596	14.321	-	-
-	-	41.827	57.953	-	-
-	-	8.524	18.700	-	-
4.851	-	84.825	73.627	-	-
-	-	23.121	10.610	-	-
-	-	20.279	43.330	-	-
-	-	52.238	825.301	-	-
34.368	-	59.245	69.721	-	-
-	-	2.216	-	-	-
-	-	22.501	-	-	-
28.478	-	41.514	26.943	-	-
-	115	171.497	82	-	-
-	-	-	-	-	85.138
67.697	115	533.565	1.244.433	-	85.138

TABEL 2.4 PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

TABLE 2.4 DISCLOSURE OF CLAIMS AND RESERVES BY REGION - BANK

(in million Rupiah)

No	Keterangan/ Remarks	Posisi Tanggal Laporan/Reporting date							
		Wilayah/Region							
		Jabar/ West Java	Banten	DKI	DIY	Jateng/ Central Java	Jatim/ East Java	Luar Jawa/ Outside Java	Total
1	Tagihan/Claims	188.751	201.980	1.004.896	33.050	132.729	80.930	122.590	1.764.926
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)/ Impaired Claims	77	925	37.454	3.402	933	10	24	42.825
	a. Belum jatuh tempo/Not yet matured	66	888	34.408	922	-	-	-	36.284
	b. Sudah jatuh tempo/Matured	11	37	3.046	2.480	933	10	24	6.541
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual/ Individual Allowance for Impairment Losses	1.288	52	23.920	202	-	-	-	25.463
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Kolektif/ Allowance for Impairment Losses – Collective	425	498	3.988	1.430	1.204	878	596	9.020
5	Tagihan yang dihapus buku/ Claims Write-off	-	10	30.931	-	750	562	-	32.253

TABEL 2.5 PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

TABEL 2.5 PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

(in million Rupiah)

Sektor Ekonomi/Economic Sector
Posisi Tanggal Laporan/Reporting Date
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting and Forestry
Perikanan/Fishery
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Excavation
Industri Pengolahan/Processing Industry
Konstruksi/Construction
Perdagangan Besar dan Eceran/Wholesale and Retail

Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya/Previous Year Reporting date							
Wilayah/Region							
Jabar/ West Java	Banten	DKI	DIY	Jateng/ Central Java	Jatim/ East Java	Luar Jawa/ Outside Java	Total
107.712	155.610	2.436.542	24.142	76.314	76.743	35.302	2.912.365
14.578	1.470	42.570	1.325	3.392	4.575	-	67.912
13.563	1.336	42.478	1.325	1.979	3.928	-	64.610
1.015	134	92	-	1.413	647	-	3.301
1.267	37	18.608	3	-	-	-	19.916
9.584	1.593	1.543	142	3.139	4.592	7	20.599
1.652	-	2.473	-	-	-	-	4.125

	Tagihan/ Claims	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Claims		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual/ Individual allowance for Impairment Losses	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif/ Allowance for Impairment Losses-Collective	Tagihan Yang dihapus Buku/ Claims Write-Off
		Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Matured	Sudah Jatuh Tempo/ Matured			
	99.305	-	-	-	548	24
	-	-	-	-	-	-
	100.148	-	-	-	464	-
	154.411	-	1.172	-	1.785	750
	25.135	-	230	1.288	757	-
	165.202	83	5.930	565	585	517

**TABEL 2.5 PENGUNGKAPAN TAGIHAN
DAN PENCADANGAN BERDASARKAN
SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA
INDIVIDUAL**

(dalam jutaan rupiah)

**TABEL 2.5 PENGUNGKAPAN TAGIHAN
DAN PENCADANGAN BERDASARKAN
SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA
INDIVIDUAL**

(in million Rupiah)

Sektor Ekonomi/Economic Sector
Posisi Tanggal Laporan/Reporting Date
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum/Accommodation and Eatery
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi/Warehousing Transport and Communication
Perantara Keuangan/Financial Intermediaries
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/Real Estate, Leasing and Business Services
Jasa Pendidikan/Educational services
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Health Services and Social Activities
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perseorangan Lainnya/Social services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals
Rumah Tangga/Household
Bukan Lapangan Usaha/Non-Business Sector
Total

	Tagihan/ Claims	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Claims		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual/ Individual allowance for Impairment Losses	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif/ Allowance for Impairment Losses-Collective	Tagihan Yang dihapus Buku/ Claims Write-Off
		Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Matured	Sudah Jatuh Tempo/ Matured			
	111.282	-	-	-	142	-
	60.092	-	929	-	1.008	16.894
	495.578	34.368	-	23.609	2.217	14.032
	279.884	-	-	-	756	-
	17.623	-	-	-	13	-
	45.396	-	-	-	250	-
	94.543	-	-	-	135	-
	-	-	-	-	-	-
	116.328	-	114	-	360	37
	1.764.926	34.451	8.375	25.463	9.020	32.253

**TABEL 2.5 PENGUNGKAPAN TAGIHAN
DAN PENCADANGAN BERDASARKAN
SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA
INDIVIDUAL**

(dalam jutaan rupiah)

**TABEL 2.5 PENGUNGKAPAN TAGIHAN
DAN PENCADANGAN BERDASARKAN
SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA
INDIVIDUAL**

(in million Rupiah)

Sektor Ekonomi/Economic Sector
Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan/Agriculture, Hunting and Forestry
Perikanan/Fishery
Pertambangan dan Penggalian/Mining and Excavation
Industri Pengolahan/Processing Industry
Konstruksi/Construction
Perdagangan Besar & Eceran/Wholesale and Retail
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum/Accommodation and Eatery
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi/Warehousing Transport and Communication
Perantara Keuangan/Financial Intermediaries
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan/Real Estate, Leasing and Business Services
Jasa Pendidikan/Educational services
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Health Services and Social Activities
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perseorangan Lainnya/Social services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals
Rumah Tangga/Household
Bukan Lapangan Usaha/Non-Business Sector
Total

	Tagihan/ Claims	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Claims		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual/ Individual allowance for Impairment Losses	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif/ Allowance for Impairment Losses-Collective	Tagihan Yang dihapus Buku/ Claims Write-Off
		Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Matured	Sudah Jatuh Tempo/ Matured			
	106.282	-	26	37	101	
				-	-	
	17.931	-	-	-	29	
	100.651	1.222	754	3	859	414
	28.499	5.014	-	1.267	10	
	163.706	1.820	584	124	706	1.932
	33.743	-	-	-	27	
	80.691	2.075	16.963	173	16.957	
	1.400.413	-	35.696	18.138	439	
	163.519	401	-	-	170	320
	2.221	-	-	-	4	
	22.521	-	-	-	39	
	96.924	-	-	-	17	
	181.729	2.408	950	173	1.241	1.459
	513.536					
	2.912.365	12.940	54.972	19.916	20.599	4.125

**TABEL 2.6 PENGUNGKAPAN RINCIAN
MUTASI CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI - BANK SECARA
INDIVIDUAL**

(dalam jutaan rupiah)

**TABLE 2.6 DISCLOSURE OF MOVEMENTS
ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT
LOSSES - BANK**

(in million Rupiah)

Keterangan/Remarks	
1	Saldo Awal CKPN/MAIL Opening Balance
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada Periode berjalan (Net)/MAIL formation (recovery) in current period (Net)
	2.a. Pembentukan CKPN Pada Periode Berjalan/MAIL formation in current period (Net)
	2.b. Pemulihan CKPN Pada Periode Berjalan/MAIL recovery in current period (Net)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan/MAIL used to remove claims book in the current period
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan/Other formation (recovery) in current period (Net)
Saldo Akhir CKPN/MAIL Closing Balance	

**TABEL 3 PENGUNGKAPAN TAGIHAN
BERSIH BERDASARKAN KATEGORI
PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT -
BANK SECARA INDIVIDUAL**

(dalam jutaan rupiah)

**TABLE 3 DISCLOSURE OF MOVEMENTS
ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES -
BANK**

(in million Rupiah)

		Posisi Tanggal Laporan/Reporting date				
Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Tagihan Bersih/Net Claims					
	Lembaga Pemeringkat/ Rating agencies	Peringkat Jangka Panjang/Long-term Rating				
	Standart and Pour's	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-
	Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
	PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr] AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims to the Government	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Claims to Bank	32.036	9.665	49.670	-	-

	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
	CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
	19,915	20,599	19,020	2,655
	19,580	5,472	4,442	19,215
	(14,033)	(18,221)	(3,911)	(1,521)
		1,170	364	250
	25,462	9,020	19,915	20,599

		Peringkat Jangka Pendek/Short-term Rating				Tanpa Peringkat/ No Rating	Total
B+s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3		
B+s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang Dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F2(idn)	Kurang Dari F3(idn)		
[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr] B-	[idr]A1+ s.d [ldr] A1	[idr]A2+ s.d [ldr]A2	[idr]A3+ s.d [ldr]A3	Kurang Dari [ldr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari d B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang Dari idA4		
-	-	-	-	-	-	817.807	817.807
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	431.851	523.222

TABEL 3 PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

TABLE 3 DISCLOSURE OF MOVEMENTS ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES - BANK

(in million Rupiah)

		Posisi Tanggal Laporan/Reporting date				
Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Tagihan Bersih/Net Claims					
	Lembaga Pemeringkat/ Rating agencies	Peringkat Jangka Panjang/Long-term Rating				
	Standart and Pour's	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-
	Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
	PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr] AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal/Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Commercial Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims to Corporate	38.852	107.317	373.539	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-
Total		70.888	116.982	423.209	-	-

		Peringkat Jangka Pendek/Short-term Rating				Tanpa Peringkat/ No Rating	Total
B+s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3		
B+s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang Dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F2(idn)	Kurang Dari F3(idn)		
[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr] B-	[idr]A1+ s.d [idr] A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang Dari [idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang Dari idA4		
-	-	-	-	-	-	5.073	5.073
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	124.918	124.918
-	-	-	-	-	-	1.611.350	2.131.059
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	197.008	197.008
-	-	-	-	-	-	3.188.007	3.799.086

TABEL 3 PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

TABLE 3 DISCLOSURE OF MOVEMENTS ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES - BANK

(in million Rupiah)

Posisi tanggal Laporan tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date							
Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Tagihan Bersih/Net Claims						
	Lembaga Pemeringkat/ Rating agencies	Peringkat Jangka Panjang/Long-term Rating					
	Standart and Pour's	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-
	Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)
	PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr] AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr] BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims to the Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Claims to Bank	92.484	60.463	-	-	-	-
5	Kredit Beraguna Rumah Tinggal/ Mortgage- Backed Loan	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Commercial Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retiree Loan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims to Corporate	173.010	108.553	133.934	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-	-
Total		265.494	169.016	133.934	-	-	-

	Peringkat Jangka Pendek/Short-term Rating				Tanpa Peringkat/ No Rating	Total
Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3		
Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang Dari F3		
Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P-3		
Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F2(idn)	Kurang Dari F3(idn)		
Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [ldr]A1	[idr]A2+ s.d [ldr]A2	[idr]A3+ s.d [ldr]A3	Kurang Dari [ldr]A3		
Kurang dari d B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang Dari idA4		
-	-	-	-	-	513.536	513.536
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	351.790	504.737
-	-	-	-	-	8.660	8.660
-	-	-	-	-	67.697	67.697
-	-	-	-	-	115	115
-	-	-	-	-	533.565	533.565
-	-	-	-	-	828.936	1.244.433
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	85.138	85.138
-	-	-	-	-	2.389.437	2.957.881

TABEL 4.1 PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

TABLE 4.1 DISCLOSURE OF NET CLAIMS BY RISK WEIGHT AFTER CREDIT RISK MITIGATION - INDIVIDUAL BANK

(dalam jutaan rupiah)

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan/Reporting date										ATMR/ Risk Weighted Assets	
		Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
A. Eksposur Neraca/Balance Sheet Exposure													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims to the Government	817.807	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/Claims to Bank	-	430.293	-	-	-	92.929	-	-	-	-	-	132.523
5	Kredit Beraguna Rumah Tinggal/ Mortgage- Backed Loan	-	4.598	475	-	-	-	-	-	-	-	-	1.169
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Retiree Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	124.918	-	-	-	-	90.167
9	Tagihan Kepada Korporasi/Claims to Corporate	-	527.063	-	-	-	-	-	1.603.996	-	-	-	1.615.857
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	197.008	122.615
	Total Eksposur Neraca / total Balance Sheet Exposure	817.807	961.954	475	-	-	92.929	124.918	1.603.996	-	-	197.008	1.962.330

Beban Modal/ Capital Charge	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/Previous Year Reporting date										ATMR/ Risk Weighted Assets	Beban Modal/ Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
-	513.536	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.602	-	350.196	-	-	-	154.541	-	-	-	-	147.310	11.785
93	-	-	8.660	-	-	-	-	-	-	-	3.031	242
-	-	-	-	-	-	-	-	67.697	-	-	67.697	5.416
-	-	-	-	-	-	115	-	-	-	-	58	5
7.213	-	-	-	-	-	-	533.565	-	-	-	373.456	29.876
129.269	-	415.497	-	-	-	-	-	828.936	-	-	895.306	71.625
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.809	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85.138	58.522	
156.986	513.536	765.693	8.660	-	-	154.656	533.565	896.633	-	85.138	1.545.379	118.949

**TABEL 4.1 PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH
BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH
MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI
RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL**

(dalam jutaan rupiah)

**TABLE 4.1 DISCLOSURE OF NET CLAIMS
BY RISK WEIGHT AFTER CREDIT RISK
MITIGATION - INDIVIDUAL BANK**

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan/Reporting date										ATMR/ Risk Weighted Assets	
		Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif/Commitment/Contingency Exposure in administrative account transactions													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/Claims to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Mortgage- Backed Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Mortgage- Backed Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Retiree Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi/Claims to Corporate	-	-	-	-	-	-	-	21.916	-	-	-	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur TRA/ Total TRA Exposure		-	-	-	-	-	-	-	21.916	-	-	-	

Beban Modal/ Capital Charge	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/Previous Year Reporting date										ATMR/ Risk Weighted Assets	Beban Modal/ Capital Charge
	Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	406	-	-	-	-	406	32
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	14.913	-	-	-	-	11.184	895
-	-	-	-	-	-	23.765	-	-	-	-	23.765	1.901
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	39.083	-	-	-	-	35.355	2.828

**TABEL 4.1 PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH
BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH
MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI
RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL**

(dalam jutaan rupiah)

**TABLE 4.1 DISCLOSURE OF NET CLAIMS
BY RISK WEIGHT AFTER CREDIT RISK
MITIGATION - INDIVIDUAL BANK**

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan/Reporting date											ATMR/ Risk Weighted Assets	
		Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/Counterparty Credit Risk														
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims to the Government	48.438	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims to the Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/Claims to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Mortgage- Backed Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Mortgage- Backed Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Retiree Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi/Claims to Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk/ Total Counterparty Credit Risk Exposure	48.438	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

[illegible]

TABEL 4.2 PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

TABLE 4.2 DISCLOSURE OF NET CLAIMS AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES - INDIVIDUAL BANK

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan/ Reporting date					
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Loan Secured by				
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	
A. Eksposur Neraca/Balance Sheet Exposure							
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims to the Government	817.807	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/Claims to Bank	523.222	-	-	-	-	
5	Kredit Beraguna Rumah Tinggal/ Mortgage-Backed Loan	5.073	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retiree Loan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	124.918	4.696	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims to Corporate	2.131.059	93.552	-	-	-	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya/Other Assets	197.008	-	-	-	-	
Total Eksposur Neraca/ Total Balance Sheet Exposure		3.799.087	98.248	-	-	-	
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif/Commitment /Contingent Liabilities on Balance Sheet Exposure							
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims to the Government	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/ Claims to Bank	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-	

	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/Previous Year Reporting date					
Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Loan	Tagihan Bersih/ Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Loan Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Loan
		Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	
817.807	513.536	-	-	-	-	513.536
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
523.222	504.737	-	-	-	-	504.737
5.073	8.660	-	-	-	-	8.660
-	67.697	-	-	-	-	67.697
-	115	-	-	-	-	115
120.222	533.565	35.624	-	-	-	497.941
2.037.507	1.244.433	16.729	-	-	-	812.207
-	-	-	-	-	-	-
-	85.138	-	-	-	-	-
3.503.831	2.957.881	52.353	-	-	-	2.404.893
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-

TABEL 4.2 PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

TABLE 4.2 DISCLOSURE OF NET CLAIMS AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES - INDIVIDUAL BANK

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan/ Reporting date					
		Tagihan Bersih/ Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan/Loan Secured by				
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif/Commitment /Contingent Liabilities on Balance Sheet Exposure							
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Mortgage- Backed Loan	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retiree Loan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims to Corporate	21.916	-	-	-	-	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-	
Total Eksposur TRA/ Total TRA Exposure		21.916	-	-	-	-	
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claims to the Government	48.438	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Sektor Publik/ Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/Claims to Bank	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beraguna Rumah Tinggal/ Mortgage-Backed Loan						
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Commercial Mortgage-Backed Loan						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retiree Loan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ Claims that has reached maturity						
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Counterparty Credit Risk / Total Counterparty Credit Risk Exposure		48.438	-	-	-	-	

	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/Previous Year Reporting date					
Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Loan	Tagihan Bersih/ Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan/Loan Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Loan
		Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	
-	406	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	14.913	-	-	-	-	14.913
-	23.765	-	-	-	-	23.765
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	39.083	-	-	-	-	38.677
-	147.872	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	147.872	-	-	-	-	-

**TABEL 5.1 PENGUNGKAPAN EKSPOSUR
ASET DI NERACA**

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal/ Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan/ Reporting date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date		
	Tagihan Bersih/ Net Claims	ATMR sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Claims	ATMR sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR setelah MRK/ RWA after CRM
1 Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to the Government	817.807	-	-	513.536	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	523.222	132.523	132.523	504.737	147.310	147.310
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal/Mortgage-Backed Loan	5.073	1.169	1.169	8.660	3.031	3.031
6 Kredit Beragun Properti Komersial/Commercial Mortgage- Backed Loan	-	-	-	67.697	67.697	67.697
7 Kredit Kepada Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retiree Loan	-	-	-	115	58	58
8 Kredit Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	124.918	93.689	90.167	533.565	400.174	373.456
9 Tagihan Kepada Korporasi/Claims to Corporate	2.131.059	1.709.409	1.615.857	1.244.433	912.035	895.306
10 Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-
11 Aset Lainnya/Other Assets	197.008	-	122.615	85.138	-	58.522
Total	3.799.087	1.936.789	1.962.330	2.957.881	1.530.304	1.545.379

**TABLE 5.1 DISCLOSURE OF ASSETS
EXPOSURE IN BALANCE SHEET**

(in million Rupiah)

**TABEL 5.2 PENGUNGKAPAN EKSPOSUR
KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTIJENSI PADA
TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF**

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal/ Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan/ Reporting date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date		
	Tagihan Bersih/ Net Claims	ATMR sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Claims	ATMR sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR setelah MRK/ RWA after CRM
1 Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to the Government	-	-	-	-	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	-	-	-	-	-	-
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal/Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-	-
6 Kredit Beragun Properti Komersial/Commercial Mortgage- Backed Loan	-	-	-	406	406	406
7 Kredit Kepada Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retiree Loan	-	-	-	-	-	-
8 Kredit Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	14.913	11.184	11.184
9 Tagihan Kepada Korporasi/Claims to Corporate	21.916	21.916	-	23.765	23.765	23.765
10 Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-
11 Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-	-
Total	21.916	21.916	-	39.083	35.355	35.355

**TABLE 5.2 DISCLOSURE OF COMMITMENT
/CONTINGENT OBLIGATIONS ON THE
BALANCE SHEET EXPOSURE**

(in million Rupiah)

TABEL 5.3 PENGUNGKAPAN EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal/ Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan/ Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date		
	Tagihan Bersih/ Net Claims	ATMR sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Claims	ATMR sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR setelah MRK/ RWA after CRM
1 Tagihan Kepada Pemerintah/Claims to the Government	48.438	-	-	147.872	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank/Claims to Bank	-	-	-	-	-	-
5 Kredit Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6 Tagihan Kepada Korporasi/Claims to Corporate	-	-	-	147.872	-	-
Total	48.438	-	-	147.872	-	-

TABEL 5.4 PENGUNGKAPAN EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal/ Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan/ Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date		
	Tagihan Bersih/ Net Claims	ATMR sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Claims	ATMR sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR setelah MRK/ RWA after CRM
1 Delivery Versus Payment						
a. Beban Modal 8% (5-15 hari)/Capital Weight 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
b. Beban Modal 50% (16-30 hari)/Capital Weight 50% (16- 30 days)	-	-	-	-	-	-
c. Beban Modal 75% (31-45 hari)/Capital Weight 75% (31 – 45 days)	-	-	-	-	-	-
d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)/ Capital Weight 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2 Non Delivery Versus Payment	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-

TABLE 5.3 DISCLOSURE OF POTENTIAL CREDIT RISK DUE TO COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE

(in million Rupiah)

TABLE 5.4 DISCLOSURE OF POTENTIAL CREDIT RISK DUE TO COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE

(in million Rupiah)

TABEL 5.5 PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA

(dalam jutaan rupiah)

TABLE 5.5 DISCLOSURE OF ASSETS EXPOSURE IN BALANCE SHEET

(in million Rupiah)

Jenis transaksi / transaction type	Posisi tanggal Laporan / Reporting date		Posisi tanggal Laporan tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting date	
	Faktor Pengurang Modal/ Impairment Factor	ATMR / RWA	Faktor Pengurang Modal/ Impairment Factor	ATMR/ RWA
1 Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan/ Credit Enhancement Facilities that meet requirements	-	-	-	-
2 Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan/ Credit Enhancement Facilities that do not meet requirements	-	-	-	-
3 Fasilitas Likuiditas yang memenuhi Persyaratan/ Liquidity facilities that meet requirements	-	-	-	-
4 Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan/ Liquidity facilities that do not meet the requirements	-	-	-	-
5 Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi Persyaratan/ Purchase of asset backed securities that meet requirements	-	-	-	-
6 Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan/ Purchase of asset backed securities that do not meet the requirements	-	-	-	-
7 Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum/ Securitisation exposures that are not covered by the provisions of Bank Indonesia regarding the precautionary principle in asset securitization for banks	-	-	-	-
Total	-	-	-	-

TABEL 5.6 PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA

Bank tidak menjalankan usaha Syariah

TABLE 5.5 DISCLOSURE OF ASSETS EXPOSURE IN BALANCE SHEET

The Bank does not engage in Syariah Banking

TABEL 5.7 PENGUNGKAPAN TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT

(dalam jutaan rupiah)

TABLE 5.7 TOTAL CREDIT RISK MEASUREMENT DISCLOSURE

(in million Rupiah)

kategori Portofolio/ Portfolio Category	Posisi tanggal Laporan / Reporting date	Posisi tanggal Laporan tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting date
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT/TOTAL RWA CREDIT RISK	1.962.230	1.580.734
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/ TOTAL IMPAIRMENT FACTOR	-	-

TABEL 6 PENGUNGKAPAN RISIKO PASAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE STANDAR

(dalam jutaan rupiah)

TABLE 6 MARKET RISK DISCLOSURE USING STANDARD METHODS

(in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Posisi tanggal Laporan/Reporting date				Posisi tanggal Laporan tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting date			
		Bank		Konsolidasi (*)		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Risiko Spesifik/Specific Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Risiko Umum/General Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar/Exchange Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas/Equity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas/Commodity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option/Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL									

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud/ For bank with subsidiary that has the risk exposure in question

TABEL 7.1 PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL-BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

TABLE 7.1 OPERATIONAL RISK QUANTITATIVE DISCLOSURE-BANK

(in million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang digunakan /Method used	Posisi tanggal Laporan/Reporting date			Posisi tanggal Laporan tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date		
		Pendapatan Bruto (Ratarata 3 tahun terakhir) / gross income (average last 3 years)	Beban Modal / Capital Weight	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Ratarata 3 tahun terakhir) / gross income (average last 3 years)	Beban Modal / Capital Weight	ATMR / RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar/Basic Indicator Approach	110.044	16.507	206.333	91.103	13.665	170.819
TOTAL		110.044	16.507	206.333	91.103	13.665	170.819

TABEL 7.2 PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan rupiah)

TABLE 7.2 OPERATIONAL RISK QUANTITATIVE DISCLOSURE - BANK CONSOLIDATED WITH SUBSIDIARY

(in million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang digunakan /Method used	Posisi tanggal Laporan/Reporting date			Posisi tanggal Laporan tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting date		
		Pendapatan Bruto (Ratarata 3 tahun terakhir) / gross income (average last 3 years)	Beban Modal / Capital Weight	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Ratarata 3 tahun terakhir) / gross income (average last 3 years)	Beban Modal / Capital Weight	ATMR / RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar/Basic Indicator Approach	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

**TABEL 8 PENGUNGKAPAN PROFIL
MATURITAS RUPIAH-
BANK SECARA INDIVIDU**

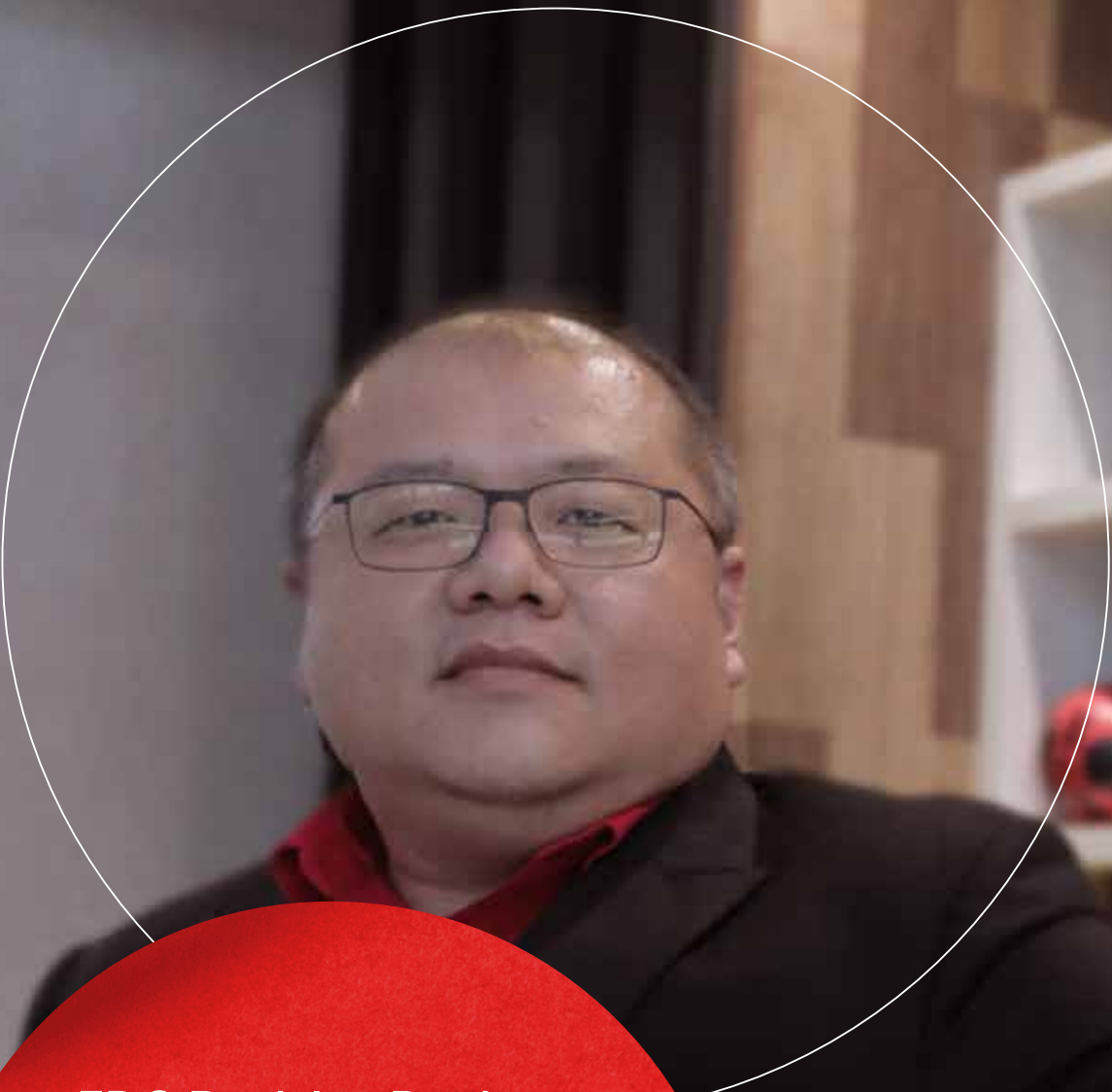
(dalam jutaan rupiah)

**TABLE 8 RUPIAH MATURITY PROFILE
DISCLOSURE-BANK**

(in million Rupiah)

No.	Pos-Pos/ Posts	Posisi Tanggal Laporan/Reporting date						
		Saldo/ Balance	Jatuh tempo/Maturity date*)					
			<= 1 Bulan/ <=1 Month	> 1 bln s.d 3 bln/ >1 to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln/ >3 to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln/ >6 to 12 months	> 12 bulan/ >12 months	
I. NERACA/BALANCE SHEET								
A. Aset/Assets								
1.	Kas/Cash	101.971	101.971					
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	744.039	714.565		29.474			
3.	Penempatan pada Bank lain/ Placements with Other Banks	430.032	236.059		146.103	47.870		
4.	Surat Berharga/Securities	692.010	30.000	10.016	33.075	69.102	549.817	
5.	Kredit yang diberikan/Loans	1.774.210	301.968	42.831	86.701	397.994	944.716	
6.	Tagihan Lainnya/Other Receivables	62.385	62.385					
7.	Lain-Lain/Others							
TOTAL ASSET/ TOTAL ASSETS		3.804.647	1.446.948	52.847	295.353	514.966	1.494.533	
B. Kewajiban/Liabilities								
1.	Dana Pihak Ketiga/Third Party Fund	2.539.233	2.288.783	238.454	8.809	3.187	-	
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia/ Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
3.	Kewajiban kepada Bank lain/ Liabilities to Other Banks	79.881	79.881	-	-	-	-	
4.	Surat Berharga yang diterbitkan/ Securities Issued	-	-	-	-	-	-	
5.	Pinjaman yang diterima/ Borrowings	-	-	-	-	-	-	
6.	Kewajiban lainnya/Other Liabilities	9.932	9.932	-	-	-	-	
7.	Lain-lain/ Others	-	-	-	-	-	-	
TOTAL KEWAJIBAN/TOTAL LIABILITIES		2.629.046	2.378.596	238.454	8.809	3.187	-	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Difference in assets with liabilities in the Balance Sheet		1.175.601	(931.648)	(185.607)	286.544	511.779	1.494.533	
II. REKENING ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE ACCOUNTS								
A. Tagihan Rekening Administratif/Accounts Receivable								
1.	Komitmen/Commitment							
2.	Kontijensi/Contingent	2.761	2.761	-	-	-	-	
Total Tagihan Rekening Administratif/ Total Accounts Receivable		2.761	2.761	-	-	-	-	
B. Kewajiban Rekening Administratif/Accounts Payable								
1.	Komitmen/Commitment	-	-	-	-	-	-	
2.	Kontijensi/Contingent	21.916	2.200	3.900	1.700	14.116	-	
Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Accounts Payable		21.916	2.200	3.900	1.700	14.116	-	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Difference in receivables and payables in the Balance Sheet		(19.155)	561	(3.900)	(1.700)	(14.116)	-	
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		1.156.446	(931.087)	(189.507)	284.844	497.663	1.494.533	
Selisih Kumulatif/Cumulative Difference		-	(931.087)	(1.120.594)	(835.750)	(338.087)	1.156.446	

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
Overview Supporting Business



“EDC Bank Ina Perdana
sangat membantu
proses pembayaran.”

“Bank Ina Perdana is
a great help in the
payment process.”

– Yabes Tanuri



05

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion
and Analysis

Yabes Tanuri, CEO Bali United.

Kerja sama Pemasangan EDC Bank Ina Perdana telah sangat membantu kami dengan memudahkan pembayaran. Dengan dipermudahnya proses pembayaran, maka pendapatan kami juga bertambah.

Kami akan membutuhkan lebih banyak EDC lagi dengan bertambahnya cabang Bank Ina Perdana.

Yabes Tanuri, CEO of Bali United.

The Bank Ina Perdana EDC Installation cooperation has greatly helped us by facilitating payment. With the simplification of the payment process, our income also increased.

We will need more EDC machines again with the addition of Bank Ina Perdana branches.

Perekonomian Indonesia 2018

The Indonesian Economy in 2018



Perekonomian Indonesia 2018 mengalami tantangan yang tidak ringan dengan adanya ketidakpastian global yang meningkat. Dari sisi perdagangan internasional, kinerja ekspor menurun akibat pertumbuhan perekonomian dunia yang melambat dan harga komoditas yang menurun, diperberat dengan adanya *trade war* antara Amerika dan Tiongkok. Tekanan terhadap neraca perdagangan juga makin terasa karena, pada saat bersamaan, permintaan impor untuk proyek infrastruktur domestik cukup besar. Faktor-faktor ini meningkatkan kompleksitas pengelolaan defisit transaksi berjalan untuk tetap berada pada level yang sehat. Dari sisi finansial, menurunnya aliran masuk modal asing ke Indonesia yang dipicu oleh kenaikan suku bunga *Fed Fund* di Amerika Serikat (AS) dan ketidakpastian pasar keuangan global menciptakan tantangan tersendiri. Tantangan ini kemudian menurunkan kinerja neraca pembayaran Indonesia (NPI), terutama pada triwulan II dan III 2018 serta meningkatkan tekanan pada nilai tukar Rupiah. Namun demikian, sinergi kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia, Pemerintah, dan otoritas terkait lainnya dapat menjaga perekonomian Indonesia untuk tetap tumbuh relatif lebih baik selama 2018. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator ekonomi pada triwulan IV 2018 yang menunjukkan perkembangan positif. Aliran masuk modal asing mulai kembali meningkat pada akhir 2018. Pada triwulan IV 2018, impor juga mulai melambat dan nilai tukar Rupiah mulai menguat

In 2018, the Indonesian economy faced significant challenges due to increasing global uncertainty. In terms of international trade, export performance declined due to slowing world economic growth and declining commodity prices, aggravated by a trade war between America and China. Pressure on the trade balance was also increasingly felt because, at the same time, the demand for imports for domestic infrastructure projects was quite large. These factors increased the complexity of managing the current account deficit to remain at a healthy level. From the financial side, the decline in foreign capital inflows to Indonesia, triggered by the increase in Fed Fund interest rates in the United States (US) and the uncertainty of global financial markets created its own set of challenges. These challenges then reduced the performance of Indonesia's balance of payments, especially in the second and third quarters of 2018 and increased pressure on the Rupiah exchange rate. However, the policy synergy adopted by Bank Indonesia, the Government, and other relevant authorities was able to safeguard the Indonesian economy to continue to grow relatively better during 2018. This can be seen from various economic indicators in the fourth quarter of 2018, which showed positive developments. Foreign capital inflows began to increase again at the end of 2018. In the fourth quarter of 2018, imports also began to slow down and the rupiah exchange rate began to strengthen slightly. As a result, the overall current account deficit remained under control

sedikit. Hasilnya, defisit transaksi berjalan secara keseluruhan tetap terkendali pada level cukup sehat, yaitu 2,98% dari produk domestik bruto (PDB). Inflasi terkendali pada tingkat 3,13% dan tetap berada pada kisaran sasaran 3,5±1%. Stabilitas sistem keuangan juga terjaga seiring intermediasi perbankan yang naik, likuiditas yang tetap memadai, permodalan yang tinggi dan risiko kredit yang terjaga. Secara keseluruhan, stabilitas ekonomi yang terkendali berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia 2018 yang meningkat menjadi 5,17% dari 5,07% pada 2017, yang juga ditopang permintaan domestik yang kuat.

Selama tahun 2018, untuk merespons kenaikan *Fed Fund Rate (FFR)* dan ketidakpastian keuangan global, Bank Indonesia menjalankan strategi yang ditujukan untuk mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik dan mengendalikan defisit transaksi berjalan dalam batas yang aman. Suku bunga kebijakan Bank Indonesia *7-Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR)*, naik 175 basis points (bps) sebagai langkah *pre-emptive, front loading, dan ahead of the curve* dari kebijakan moneter untuk menjaga daya tarik pasar keuangan domestik. Langkah terukur ini ditempuh untuk mengendalikan nilai tukar Rupiah dan menjaga tingkat inflasi. Respons kebijakan moneter serta bauran kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia beserta Pemerintah akan dapat kembali memperkuat ketahanan dari tekanan eksternal, mengendalikan stabilitas perekonomian dan menjaga momentum pertumbuhan ekonomi.

at a fairly healthy level, which is 2.98% of gross domestic product (GDP). Inflation was controlled at the level of 3.13% and remained within the target range of 3.5±1%. Financial system stability was also maintained as banking intermediation increased, liquidity remained adequate, capital remained high, and credit risk was controlled. Overall, the maintained economic stability contributed to Indonesia's 2018 economic growth of 5.17% from 5.07% in 2017, which was also supported by strong domestic demand.

During 2018, in response to the increase in the Fed Fund Rate (FFR) and global financial uncertainty, Bank Indonesia implemented a strategy aimed at maintaining the attractiveness of the domestic financial markets and controlling the current account deficit within safe limits. The interest rate policy of the Bank Indonesia 7-Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR), rose 175 basis points (bps) as a pre-emptive, front loading, and ahead of the curve steps monetary policy to maintain the attractiveness of the domestic financial market. These calculated steps were taken to regulate the Rupiah exchange rate and control the inflation rate. The monetary policy response and policy mix adopted by Bank Indonesia and the Government will be able to re-strengthen resilience from external pressure, control economic stability and maintain the momentum of economic growth.

Kinerja Perbankan Nasional 2018

National Banking Performance 2018

Bank Indonesia pada akhir Desember 2018 mempertahankan BI7DRR pada 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75%. Bank Indonesia juga mempererat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal, termasuk upaya untuk mengendalikan defisit transaksi berjalan pada 2019.

Pemerintah dan Bank Indonesia tetap dapat menjaga stabilitas sistem keuangan seiring bertumbuhnya DPK dan Kredit. DPK Nasional per akhir Desember 2018 mencapai Rp 5,630 triliun atau naik sebesar 6,45% (yoy). Begitu pula pertumbuhan kredit, naik 12,05% dari Rp 4,782 triliun (2017) menjadi Rp 5,358 triliun (2018). Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan tetap tinggi mencapai 22,97%. Selain itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah yaitu sebesar 2,37% gross.

At the end of December 2018, Bank Indonesia maintained the BI7DRR at 6.00%, Deposit Facility interest rate at 5.25%, and Lending Facility interest rate of 6.75%. Bank Indonesia also strengthened its coordination with the Government and related authorities to ensure economic stability and strengthen external resilience, including efforts to control the current account deficit in 2019.

The Government and Bank Indonesia were successful in maintaining financial system stability in line with the continued growth of Third Party Funds and Loans. The National Third Party Funds at the end of December 2018 amounted to Rp 5,630 trillion, an increase of 6.45% YoY. Likewise, credit increased by 12.05% from Rp 4,782 trillion in 2017 to Rp 5,358 trillion in 2018. The banking capital adequacy ratio (CAR) remained high at 22.97%. In addition, the ratio of non-performing loans/NPLs was relatively low at 2.37% gross.

Tinjauan Operasional Per Segmen Usaha

Operational Review Per Business Sector

SEGMENT USAHA

Saat ini, kegiatan usaha PT Bank Ina Perdana Tbk dapat dikelompokkan menjadi dua jenis kegiatan, yaitu Pemasaran & Kredit, dan Tresuri.

PEMASARAN & KREDIT

Aktivitas Pemasaran meliputi kegiatan dalam rangka pendanaan, kredit, dan *fee-based income*. Kegiatan usaha pendanaan terbagi dalam beberapa jenis termasuk tabungan, giro dan deposito berjangka.

Kegiatan kredit dapat dibagi menjadi beberapa segmen usaha yaitu: kredit usaha mikro, UKM, Komersial/Korporasi, serta kredit konsumtif. Aktivitas ini kemudian terbagi dalam beberapa jenis

BUSINESS SEGMENT

Currently, the business activities of PT Bank Ina Perdana Tbk can be grouped into two types of activities, namely Marketing & Credit, and Treasury.

MARKETING & CREDIT

Marketing activities include activities in the context of funding, credit, and fee-based income. Funding business activities are divided into several types including savings, current accounts and time deposits.

Credit activities can be divided into several business segments, namely: micro business loans, SMEs, Commercial/Corporate, and consumer loans. This activity is then divided into several types of uses,

penggunaan yang mencakup pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi.

Untuk *fee-based income* diperoleh dari antara lain Pembayaran Tagihan rekening listrik/telepon, layanan *payroll*, layanan pembayaran uang sekolah atau uang pendidikan, layanan pengambilan uang dari institusi atau instansi tertentu, transaksi melalui ATM, *Bancassurance*, dan layanan *virtual accounts*.

TRESURI

Secara garis besar seluruh aktifitas tresuri dibagi menjadi 2 (dua) kategori portofolio yaitu *trading book* terkait seluruh posisi perdagangan Bank pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan dalam jangka pendek, dan *banking book* terkait semua posisi yang ditujukan kepentingan pemenuhan likuiditas, pengelolaan *asset & liability* Bank secara optimal.

Sehubungan dengan kondisi perekonomian pada kurun waktu tahun 2018, Bank Indonesia menempuh kebijakan untuk menopang kondisi stabilitas moneter dengan menaikkan BI-7DRR sebanyak enam kali untuk mengimbangi kenaikan *Fed Fund Rate (FFR)*. Dengan kebijakan tersebut, suku bunga dana dan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Rupiah dan Pasar Repo mengalami kenaikan.

Menghadapi kondisi demikian yang masih rentan terhadap kondisi ekonomi global, Tresuri Bank Ina Perdana lebih berhati-hati dalam mengelola portofolio surat berharga dan akan lebih menaruh perhatian terhadap pengelolaan likuiditas dengan mengawal pertumbuhan kredit.

Berikut adalah produk-produk tresuri yang ditransaksikan di pasar uang dan diprioritaskan sebagai penempatan dana dan investasi, baik untuk kepentingan *trading book* maupun *banking book*:

1. *Money market products*, merupakan produk yang didasarkan atas transaksi penempatan/peminjaman dana antar bank, Sertifikat Bank Indonesia, *Negotiable Certificate of Deposit (NCD)* dengan jangka waktu pendek, termasuk transaksi jual/beli surat berharga dan *repo/reverse repo*.

which include working capital, investment, and consumption financing.

Fee-based income is obtained from, among others, electricity/telephone bill payments, payroll services, school or education services payments, money withdrawal services from selected institutions, transactions through ATMs, Bancassurance, and virtual accounts services.

TREASURY

Broadly, all treasury activities are divided into 2 (two) portfolio categories, namely trading books related to all Bank trading positions in financial instruments in the balance sheet and administrative accounts held for the purpose of obtaining short-term profits, and the banking book for all positions aimed at fulfilling liquidity interests, and optimal management of the Bank's assets & liabilities.

In relation to economic conditions during 2018, Bank Indonesia adopted a policy to support monetary stability by raising the BI-7DRR rate six times to offset the increase in the Fed Fund Rate (FFR). With this policy, the funding interest rate and interest rates on the Rupiah Interbank Money Market and the Repo Market increased.

Facing these conditions, which are still vulnerable to global economic conditions, Bank Ina Perdana Treasury has been more prudent in managing its securities portfolios and will pay more attention to managing liquidity by closely monitoring credit growth.

The following are treasury products transacted on the money market and prioritized as fund placements and investments, both for trading book and banking book interests:

1. Money market products, are products based on interbank lending/placement transactions, short-term Bank Indonesia Certificates (SBI), Negotiable Certificates of Deposits (NCDs), including securities sale purchase and repo/ reverse repos transactions.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

Operational Review Per Business Sector

2. *Securities products*, merupakan produk surat berharga termasuk surat pengakuan hutang, baik yang diterbitkan oleh Pemerintah (SBN) maupun swasta (korporasi) dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dengan jangka waktu yang relatif lebih pendek.

2. *Securities products*, are securities products including debt recognition letters, both issued by the Government (SBN) and private (corporations) in the forms that are commonly traded with a relatively shorter period of time.

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut disusun berdasarkan informasi dari Laporan Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surya, firma anggota Ernst & Young Global Limited dan memperoleh opini audit tanpa modifikasi, terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

The analysis and discussion of financial performance is prepared based on information from the Financial Statements of PT Bank Ina Perdana Tbk ended on December 31, 2018 and has been audited by the Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surya, an Ernst & Young Global Limited member firm with an unmodified audit opinion, consisting of a statement of financial position as of December 31, 2018, a statement of profit or loss and other comprehensive income, a report on changes in equity, and a statement of cash flows for the year ended on that date, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IKHTISAR LABA RUGI

Laba Bersih dan Laba per Saham

PROFIT AND LOSS

Net Earnings and Earnings Per Share

Keterangan/Description (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan/ Growth/Decline	
			Nominal	%
Pendapatan Bunga/Interest Income	280.188	248.101	32.087	12.93%
Bunga/Interest Expense	(137.605)	(122.588)	(15.017)	12.25%
Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Income	142.583	125.513	17.070	13.60%
Pendapatan Operasional Lainnya/ Other Operating Income	8.549	8.689	(140)	(1.61%)

Keterangan/Description (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan/ Growth/Decline	
			Nominal	%
Beban Operasional Lainnya/Other Operating Expense	(134.197)	(109.996)	(24.201)	(22.00%)
Beban Pajak Penghasilan/Income Tax Expense	(5.540)	(5.866)	326	5.56%
Laba Tahun Berjalan/Income For The Year	11.395	18.340	(6.945)	(37.87%)
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi/ Items Not To Be Reclassified to Profit or Loss	1.433	(1.217)	2.650	217.75%
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi/ Items To Be Reclassified to Profit or Loss	(8.960)	8.986	(17.946)	(199.71%)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Setelah Pajak/ Other Comprehensive Income	(7.527)	7.769	(15.296)	(196.89%)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan/Total Comprehensive Income For The Year	3.868	26.109	(22.242)	(85.19%)

Laba bersih setelah pajak pada akhir tahun 2018 sebesar Rp 11,40 miliar, turun 37,87% dibandingkan dengan tahun buku 2017 yang sebesar Rp 18,34 miliar. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada akhir Desember 2018 adalah 5.654.375.000 lembar, sehingga laba bersih per saham (*Earning Per Share—EPS*) mengalami penurunan dari Rp 3,39 per lembar saham pada tahun 2017 menjadi Rp 2,02 per lembar saham pada tahun 2018.

Net income After-tax at the end of 2018 amounted to Rp 11.40 billion, down 37.87% compared to the 2017 financial year of Rp 18.34 billion. The weighted average number of shares at the end of December 2018 was 5,654,375,000 shares, so that earning per share (EPS) decreased from Rp 3.39 per share in 2017 to Rp 2.02 per share in 2018.

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (BERSIH) DAN LABA KOMPREHENSIF

Beban komprehensif lain (bersih) pada tahun 2018 adalah Rp 7,53 miliar, turun dari tahun 2017 yang masih mencatatkan penghasilan komprehensif lain (bersih) sebesar Rp 7,77 miliar. Pos pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja dalam penghasilan (beban) komprehensif lain untuk kelompok yang tidak direklasifikasi ke laporan laba-rugi meningkat 217,76% menjadi Rp 1,91 miliar pada akhir tahun 2018. Sementara itu, pada pos-pos yang akan direklasifikasi ke laporan laba-rugi terdapat kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp 11,95 miliar dari tahun sebelumnya yang untung

OTHER COMPREHENSIVE INCOME (NET) AND COMPREHENSIVE INCOME

Other comprehensive (net) income in 2018 amounted to Rp 7.53 billion, down from 2017 which still recorded other comprehensive income (net) of Rp 7.77 billion. The remeasurement of employee benefits liabilities in other comprehensive income (expense) for the group that was not reclassified to the income statement increased by 217.76% to Rp 1.91 billion at the end of 2018. Meanwhile, in the items that will be reclassified to the income statement there are unrealized gains on the changes in the fair value of available-for-sale securities at Rp 11.95 billion from the previous year, which amounted to Rp 11.98 billion. Thus,

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Analysis

sebesar Rp 11,98 miliar. Dengan demikian, jumlah laba komprehensif tercatat sebesar Rp 3,87 miliar atau turun dari tahun 2017 sebesar Rp 26,11 miliar.

the total comprehensive income was recorded at Rp 3.87 billion, down from the 2017 amount of Rp 26.11 billion.

Keterangan/Description (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan/ Growth/Decline	
			Nominal	%
Pendapatan Bunga/Interest Income				
Kredit/Loans	171.073	157.392	13.681	8,69%
Efek-efek/Marketable Securities	92.998	78.397	14.601	18,62%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placement with Bank Indonesia and Other Banks	15.912	11.908	4.004	33,62%
Lainnya/Others	205	404	(199)	(49,26%)
Total Pendapatan Bunga/Total Interest Income	280.188	248.101	32.087	12,93%

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan Bunga pada tahun 2018 tumbuh sebesar 12,93% atau naik Rp 32,09 miliar menjadi Rp 280,19 miliar, dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 248,10 miliar. Pendapatan bunga kredit berkontribusi 61,06% terhadap total Pendapatan Bunga. Sedangkan penempatan dalam efek-efek serta penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain masing-masing memberikan kontribusi sebesar 33,19% dan 5,68% dari total Pendapatan Bunga Bank.

Pendapatan bunga kredit tahun 2018 sebesar Rp 171,07 miliar, mengalami peningkatan sebesar 8,69% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 157,39 miliar. Pendapatan bunga dari efek-efek tahun 2018 sebesar Rp 92,99 miliar, mengalami kenaikan sebesar 18,62% dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar Rp 78,40 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah surat berharga obligasi sepanjang tahun 2018.

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tahun 2018 sebesar

INTEREST INCOME

Interest income in 2018 grew by 12.93%, up by Rp 32.09 billion to Rp 280.19 billion, from the previous year, which amounted to Rp 248.10 billion. Loans interest income contributes 61.06% to total interest income. Whereas placements in marketable securities and placements with Bank Indonesia and other banks contributed 33.19% and 5.68% to the Bank's total interest income.

Loans interest income in 2018 amounted to Rp 171.07 billion, an increase of 8.69% from the previous year, which amounted to Rp 157.39 billion. Interest income from securities in 2018 amounted to Rp 92.99 billion, an increase of 18.62% compared to 2017, which amounted to Rp 78.40 billion. This increase was due to the increase in the number of both government and corporate bonds throughout 2018.

Interest income from placements with Bank Indonesia and Other Banks in 2018 amounted to Rp 15.91 billion,

Rp 15,91 miliar, mengalami peningkatan sebesar 33,62% dibandingkan dengan 2017 yang sebesar Rp 11,91 miliar. Hal ini utamanya dari penempatan dana hasil *right issue* II yang belum digunakan untuk ekspansi kredit.

an increase of 33.62% compared to 2017, which amounted to Rp 11.91 billion. This is mainly from the placement of funds from the rights issue II that have not been used for credit expansion.

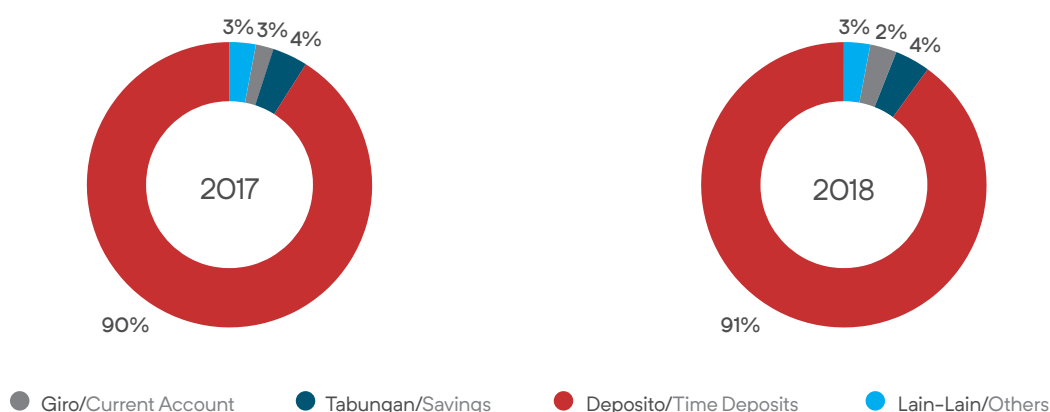
BEBAN BUNGA

INTEREST EXPENSE

Keterangan / Description (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan / Growth/Decline	
			Nominal	%
Beban Bunga / Interest Expense				
Simpanan Nasabah / Customer Deposits	132.944	118.437	14.507	12,25%
Simpanan dari bank lain / Deposits from Other Banks	495	671	(176)	(26,23%)
Premi LPS / Deposit Insurance Agency Premium	4.166	3.480	686	19,71%
Total Beban Bunga / Total Interest Expense	137.605	122.588	15.017	12.25%

Komposisi Beban Bunga

Interest Expense Composition



Pada tahun 2018 beban bunga tercatat sebesar Rp 137,61 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 15,02 miliar atau 12,25% dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar Rp 122,59 miliar. Hal ini karena meningkatnya jumlah simpanan nasabah dan suku bunga deposito seiring peningkatan suku bunga acuan dari Bank Indonesia.

In 2018, interest expense was recorded at Rp 137.61 billion, an increase of Rp 15.02 billion or 12.25% compared to 2017, which amounted to Rp 122.59 billion. This was due to the increase in the amount of customer deposits and deposit rates as the Bank Indonesia interest rate increased.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Analysis

Beban bunga yang dibayarkan Bank untuk simpanan nasabah mengalami peningkatan sebesar 12,25% dibandingkan tahun 2017, yaitu dari Rp 118,44 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp 132,94 miliar pada tahun 2018. Seiring dengan peningkatan jumlah simpanan nasabah maka beban bunga premi penjaminan pemerintah juga mengalami peningkatan sebesar 19,71% menjadi Rp 4,17 miliar di tahun 2018, dibandingkan tahun 2017 yang sebesar Rp 3,48 miliar.

Beban bunga yang dibayarkan untuk simpanan dari Bank lain tercatat mengalami penurunan, dari Rp 0,67 miliar menjadi Rp 0,50 miliar pada tahun 2018.

The interest expense paid by the Bank for customer deposits increased by 12.25% compared to 2017, which was from Rp 118.44 billion in 2017 to Rp 132.94 billion in 2018. Along with increase of customer deposits then make the government guarantee premium interest expense, which also increased by 19.71% to Rp 4.17 billion in 2018, compared to 2017, which amounted to Rp 3.48 billion.

Interest expense paid for deposits from other banks actually decreased, from Rp 0.67 billion to Rp 0.50 billion in 2018.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

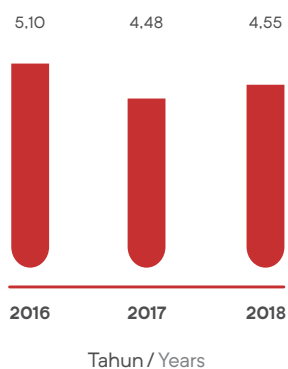
Pendapatan Bunga Bersih tercatat meningkat sebesar 13,60% menjadi Rp 142,58 miliar pada tahun 2018 dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp 125,51 miliar. Hal ini terutama karena peningkatan pendapatan bunga dari penyaluran kredit dan penempatan surat berharga.

NET INTEREST INCOME

Net interest income recorded an increase by 13.60% to Rp 142.58 billion in 2018 compared to the same period in the previous year amounting to Rp 125.51 billion. This is mainly due to an increase in interest income from lending and placement of securities.

Marjin Bunga Bersih/Net Interest Margin

Persen (%) / Percent (%)



PENDAPATAN OPERASIONAL SELAIN BUNGA

OPERATING INCOME IN ADDITION TO INTEREST

Keterangan / Description (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan / Growth/Decline	
			Nominal	%
Pendapatan Provisi dan Komisi Bersih / Fees and Commissions	1.033	1.288	(255)	(19,80%)
Keuntungan Penjualan Efek-Efek yang Diklasifikasikan Tersedia untuk Dijual dan Dimiliki untuk Diperdagangkan / Gains on Sale of Marketable Securities Classified as Available for Sale and Held for Trading	750	4.962	(4.212)	(84,89%)
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	6.766	2.439	4.327	177,41%
Pendapatan Operasional selain Bunga / Operating Income in Addition to Interest	8.549	8.689	(140)	(1,61%)

Pendapatan operasional selain bunga pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 8,55 miliar, turun 1,61% atau Rp 0,14 miliar dibanding tahun 2017 yang masih sebesar Rp 8,69 miliar, terutama disebabkan oleh turunnya keuntungan yang diperoleh atas penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan. Pada tahun 2018, porsi pendapatan operasional lainnya sebesar 79,14% dari total pendapatan operasional selain bunga, meningkat dibandingkan realisasi tahun sebelumnya yang sebesar 28,07%. Pendapatan provisi dan komisi bersih berkontribusi 12,08% terhadap total pendapatan operasional selain bunga.

Operating income in addition to interest in 2018 was recorded at Rp 8.55 billion, down 1.61% or Rp 0.14 billion compared to 2017, which was at Rp 8.69 billion, mainly due to the decrease in profits obtained from the sale of securities available for sale and trading. In 2018, the portion of other operating income was 79.14% of total operating income in addition to interest, an increase compared to the previous year's realization of 28.07%. Net fees and commissions contribute 12.08% to total operating income in addition to interest.

BEBAN OPERASIONAL

OPERATING EXPENSES

Keterangan/Description (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan/ Growth/Decline	
			Nominal	%
Beban Umum dan Administrasi/ General and Administrative Expenses	42.804	38.924	3.880	9,97%
Beban Karyawan/ Employee Expenses	58.473	46.118	12.355	26,79%
Beban Lain-Lain/ Other Expenses	32.920	24.954	7.966	31,92%
Total Beban Operasional/Total Operating Expenses	134.197	109.996	24.201	22,00%

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Analysis

Beban operasional pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 134,20 miliar meningkat 22,00% dibandingkan periode tahun sebelumnya yang sebesar Rp 109,99 miliar, yang utamanya karena adanya penambahan sumber daya manusia (SDM) baru, pembukaan kantor baru, penambahan infrastruktur dan biaya jaringan sehubungan relokasi kantor pusat serta biaya promosi yang ditujukan untuk meningkatkan *branding* Bank kepada masyarakat.

Operating expenses in 2018 were recorded at Rp 134.20 billion, an increase of 22.00% compared to the previous year, which amounted to Rp 109.99 billion, which was mainly due to the new hire human capital resources, opening of new offices, the addition of infrastructure and network costs related to head office relocation and promotional costs intended for improving Bank branding to the public.

BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) ATAS ASET KEUANGAN

ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES (CKPN) OF FINANCIAL ASSETS EXPENSES

Mutasi CKPN / CKPN Movements (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017
Saldo Awal / Beginning Balance	40.514	21.675
Penambahan (Pemulihan) Cadangan selama Tahun Berjalan / Allowance Addition (Reversal) During the Year	25.052	23.657
Penerimaan Kembali atas Kredit Hapus Buku / Recovery of Written Off Loans	1.170	614
Penghapusan Aset selama Tahun Berjalan / Asset Write-Offs During the Year	(32.254)	(5.432)
Saldo Akhir/Ending Balance	34.482	40.514

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan yang telah dibentuk pada tahun 2018 adalah Rp 34,48 miliar, menurun 14,89% dibanding tahun 2017 yang sebesar Rp 40,51 miliar. Penurunan pembentukan beban kerugian penurunan nilai ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah. Dengan menerapkan metode penghitungan CKPN, Bank melakukan pembentukan beban cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2018 sebesar Rp 25,05 miliar dan penghapusan aset keuangan tahun 2018 sebesar Rp 1,17 miliar.

Reserves of Impairment Losses (CKPN) of financial assets that have been set aside in 2018 are Rp 34.48 billion, decreasing 14.89% compared to 2017, which amounted to Rp 40.51 billion. The decrease in the reserves for impairment loss expense is in line with the prudential principle carried out by the Bank to anticipate occurrence of non-performing loans risk. By applying calculations for CKPN, the Bank established an allowance for impairment losses in 2018 of Rp 25.05 billion and financial assets write-offs in 2018 of Rp 1.17 billion.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Total Aset

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Total Assets

Keterangan/Description (Dalam jutaan Rupiah)/ (In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan/ Growth/Decline	
			Nominal	%
Kas/Cash	101.971	37.198	64.773	174,13%
Giro pada Bank Indonesia/ Current Account with Bank Indonesia	153.197	140.590	12.607	8,97%
Giro pada bank lain/ Current Account with Other Banks	1.059	733	326	44,47%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placement with Bank Indonesia and Other Banks	796.368	398.981	397.387	99,60%
Efek-efek (Bersih)/Securities (Net)	915.980	907.617	8.363	0,92%
Efek-efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali/ Securities Purchased with Notes for Resale	48.611	148.002	(99.391)	(67,16%)
Kredit yang Diberikan (Bersih)/Loans Disbursed (Net)	1.724.614	1.429.038	295.576	20,68%
Piutang Bunga/Interest Receivables	17.509	13.246	4.263	32,18%
Beban Dibayar Dimuka/Prepaid Expenses	11.641	12.290	(649)	(5,28%)
Aset Lain-Lain/Other Assets	83.224	35.650	47.574	133,45%
Total Aset/Total Assets	3.854.174	3.123.345	730.829	23,40%

Total aset Bank Ina Perdana per akhir Desember 2018 adalah Rp 3.854,17 miliar, tumbuh 23,40% dari posisi akhir tahun 2017 sebesar Rp 3.123,35 miliar. Komposisi terbesar total aset Bank Ina Perdana pada tahun 2018 adalah kredit yang diberikan, sebesar Rp 1.724,61 miliar, atau 45,67% dari total aset. Untuk mengoptimalkan pendapatan bunga dengan tetap menjaga likuiditasnya, Bank Ina Perdana juga melakukan penempatan pada surat berharga, penempatan pada Bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia sebagai *secondary reserves*.

Kredit yang diberikan (bersih) mengalami peningkatan sebesar 20,68% menjadi Rp 1.724,61 miliar pada tahun 2018 dari Rp 1.429,04 miliar di tahun 2017. Investasi pada efek-efek mencatat peningkatan

The total assets of Bank Ina Perdana as of the end of December 2018 were Rp 3,851.62 billion, grew by 23.40% from the end of 2017 position of Rp 3,123.35 billion. The largest composition of total assets of Bank Ina Perdana in 2018 was loans, amounting to Rp 1,724.61 billion, or 45.67% of total assets. To optimize interest income while maintaining liquidity, Bank Ina Perdana also conducts placements in securities, placements with other banks and placements with Bank Indonesia as *secondary reserves*.

Loans (net) increased by 20.68% to Rp 1,724.61 billion in 2018 from Rp 1,429.04 billion in 2017. Investments in securities recorded an increase of 0.92%, from Rp 907, 62 billion in 2017 to Rp 915.98

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Analysis

sebesar 0,92%, dari Rp 907,62 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 915,98 miliar di tahun 2018. Demikian juga dengan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp 796,37 miliar, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 398,98 miliar.

billion in 2018. Likewise, Placements with Bank Indonesia and Other Banks at the end of 2018 were recorded at Rp 796.37 billion, up from Rp 398.98 billion in the previous year.

INVESTASI PADA EFEK-EFEK

INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES

Jenis Efek/Type of Securities (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan/ Growth/Decline	
			Nominal	%
Sertifikat Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificates	29.474	-	29.474	100,00%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Deposit Certificates	-	255.781	(255.781)	(100,00%)
Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	71.294	32.520	38.774	119,23%
Obligasi Korporasi/ Corporate Bonds	621.239	584.853	36.386	6,13%
Negotiable Certificate Deposit/ Negotiable Certificates of Deposit	193.973	34.463	159.510	462,84%
Total/Total	915.980	907.617	8.363	0,92%

Investasi pada efek-efek tercatat sebesar Rp 915,98 miliar per akhir tahun 2018, meningkat 0,92% atau Rp 8,36 miliar dari tahun 2017 yang sebesar Rp 907,62 miliar. Investasi pada Obligasi Pemerintah dan *Negotiable Certificate Deposit* (NCD) mencatat peningkatan di tahun 2018, masing-masing meningkat Rp 38,77 miliar dan Rp 159,51 miliar menjadi Rp 71,29 miliar dan Rp 193,97 miliar.

Investment in securities was recorded at Rp 915.98 billion at the end of 2018, an increase of 0.92% or Rp 8.36 billion from 2017 which amounted to Rp 907.62 billion. Investment in Government and Negotiable Certificate Deposit (NCD) recorded the improvement in 2018, increasing by Rp 38.77 billion and Rp 159.51 billion to Rp 71.29 billion and Rp 193.97 billion, respectively.

Peningkatan efek-efek merupakan strategi pengelolaan likuiditas Perseroan dengan mengalokasikan dana kepada aset-aset yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dengan risiko yang tetap terukur.

The increased of marketable securities is the Company's liquidity management strategy by allocating funds to assets that provide higher returns with measurable risks.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Keterangan / Description (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan / Growth/Decline	
			Nominal	%
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	561.368	83.981	477.387	568,45%
Penempatan pada bank lain/ Placements with Other Banks	235.000	315.000	(80.000)	(25,40%)
Total/Total	796.368	398.981	397.387	99,60%

Pada akhir tahun 2018, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat 99,60% menjadi Rp 796,37 miliar dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar Rp 398,98 miliar.

At the end of 2018, Placements with Bank Indonesia and Other Banks increased by 99.60% to Rp 796.37 billion compared to 2017, which amounted to Rp 398.98 billion.

Peningkatan Penempatan Pada Bank Indonesia khususnya *Deposit Facility* dan penempatan pada bank lain (*Interbank Call Money*) terjadi seiring pengalihan sebagian dana yang belum dapat disalurkan ke kredit dari *right issue* II.

Increased Placements with Bank Indonesia, especially the *Deposit Facility* and placement in Other Banks (*Interbank Call Money*) took place along with the transfer of funds that have not been channeled to loans from the rights issue II.

KREDIT

Kredit yang diberikan pada tahun 2018 mencapai Rp 1.759,10 miliar. Jumlah tersebut meningkat 19,70% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2017 sebesar Rp 1.469,55 miliar. Porsi pemberian kredit untuk pihak ketiga pada tahun 2018 adalah 93,39%, atau sebesar Rp 1.642,81 miliar dan pemberian kredit kepada pihak berelasi sebesar Rp 116,29 miliar.

LOANS

Loans disbursed in 2018 amounted to Rp 1,759.10 billion. This was an increase by 19.70% compared to the achievement in 2017 of Rp 1,469.55 billion. The portion of lending to third parties in 2018 is 93.39%, or Rp 1,642.81 billion and loans to related parties amounted to Rp 116.29 billion.

Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit didominasi oleh kredit modal kerja, yaitu sebesar Rp 1,16 triliun, meningkat 26,60% dari tahun 2017 yang sebesar Rp 912,75 miliar. Kredit investasi juga meningkat dari Rp 344,72 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 544,53 miliar di tahun 2018. Sedangkan kredit konsumsi tercatat menurun 72,15% menjadi Rp 59,06 miliar di tahun 2018. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit modal kerja adalah 13,66%, sedangkan untuk kredit investasi dan kredit konsumsi, masing-masing sebesar 12,92% dan 14,01%.

According to type of use, loans were dominated by working capital loans, which amounted to Rp 1.16 trillion, an increase of 26.60% from 2017, which amounted to Rp 912.75 billion. Investment loans also increased from Rp 344.72 billion in 2017 to Rp 544.53 billion in 2018. Meanwhile, consumer loans recorded a decline of 72.15% to Rp 59.06 billion in 2018. The average annual interest rate for working capital loans is 13.66%, while for investment loans and consumer loans, they were 12.92% and 14.01% respectively.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Analysis

Kredit berdasarkan jenis penggunaan / Loans by Economic Sector (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan / Growth/Decline	
			Nominal	%
Modal Kerja/Working Capital				
• Pihak Berelasi/Related Party	108.809	101.834	6.975	6,85%
• Pihak Ketiga/Third Party	1.046.696	810.911	235.785	29,08%
Total Kredit Modal Kerja/Total Working Capital Loans	1.155.505	912.745	242.760	26,60%
Investasi/Investments				
• Pihak Berelasi/Related Part	7.479	13.001	(5.522)	(42,47%)
• Pihak Ketiga/Third Party	537.049	331.717	205.332	61,90%
Total Kredit Investasi/Total Investment Loans	544.528	344.718	199.810	57,96%
Konsumsi/Consumer				
• Pihak Berelasi/Related Part	-	11.621	(11.621)	(100,00%)
• Pihak Ketiga/Third Party	59.063	200.468	(141.405)	(70,54%)
Total Kredit Konsumsi/Total Consumer Loans	59.063	212.089	(153.026)	(72,15%)
Total Kredit/Total Loans	1.759.096	1.469.552	289.544	19,70%

BERIKUT ADALAH KREDIT YANG DIBERIKAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI:

THE FOLLOWING ARE LOANS DISBURSED ACCORDING TO ECONOMIC SECTOR:

Kredit berdasarkan sektor ekonomi / Loans by Economic Sector (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan / Growth/Decline	
			Nominal	%
Jasa-jasa dunia usaha / Business Services	772.989	637.251	135.738	21,30%
Perdagangan, restoran, dan hotel / Trading, Restaurants, and Hotels	275.339	196.565	78.774	40,08%
Jasa-jasa sosial kemasyarakatan / Social Public Services	157.135	121.373	35.762	29,46%
Industri pengolahan dan manufaktur / Processing and Manufacturing Industries	153.926	100.361	53.565	53,37%
Pertambangan / Mining	99.828	17.824	82.004	460,08%

Kredit berdasarkan sektor ekonomi / Loans by Economic Sector (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan / Growth/Decline	
			Nominal	%
Pertanian dan perkebunan / Agriculture and Plantations	99.063	106.021	(6.958)	(6,56%)
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi / Transportation, Warehousing, and Communications	60.949	80.420	(19.471)	(24,21%)
Konstruksi / Construction	24.725	28.440	(3.715)	(13,06%)
Lain-lain / Others	115.142	181.297	(66.155)	(36,49%)
Total Kredit/Total Loans	1.759.096	1.469.552	289.544	19,70%

Sementara itu, apabila dilihat berdasarkan sektor ekonomi penyaluran kredit pada tahun 2018, kontribusi terbesar masih berasal dari sektor jasa-jasa dunia usaha sebesar 43,94%, meningkat dari tahun 2017 yang sebesar 43,36%. Sektor perdagangan, restoran, dan hotel tercatat sebesar 15,65% dan sektor jasa-jasa sosial kemasyarakatan sebesar 8,93%.

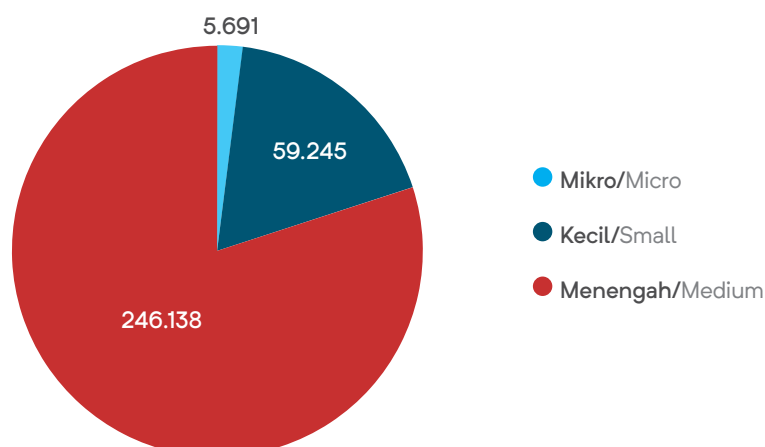
Di tahun 2018, sektor pertambangan serta sektor industri pengolahan dan manufaktur mengalami peningkatan masing-masing 460,08% dan 53,37% menjadi Rp 82,01 miliar dan Rp 53,57 miliar, sementara sektor pertanian dan perkebunan turun 6,56% menjadi Rp 99,06 miliar.

Meanwhile, based on the economic sector of loans disbursed in 2018, the largest contribution still came from the business services sector by 43,94%, an increase from 2017 which amounted to 43,36%. While from trading, restaurants, and hotels contributed 15,65%, and social services sector contributed 8,93%.

In 2018, the mining, and processing & manufacturing sectors increased by 460,08% and 53,37% to Rp 82,01 billion and Rp 53,57 billion respectively, while the agricultural and plantation sectors fell 6,56% to Rp 99,06 billion.

KREDIT UMKM

Dalam jutaan Rp / In Million Rp



MSME LOANS

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Analysis

Pada akhir tahun 2018, Bank Ina Perdana telah menyalurkan kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebesar Rp 281,99 miliar atau mencapai 16,03% dari total kredit yang diberikan, tercatat menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 311,07 miliar. Pemberian kredit pada sektor usaha mikro dan menengah naik 9,49% dan 4,86% menjadi Rp 6,23 miliar dan Rp 258,10 miliar. Sedangkan pemberian kredit pada sektor usaha kecil mencapai Rp 17,66 miliar, turun 70,19% dari Rp 59,25 miliar di tahun 2017.

Di tengah kondisi perekonomian yang masih belum sepenuhnya kondusif terhadap pertumbuhan usaha sepanjang tahun 2018, rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) gross per akhir Desember 2018 berhasil diturunkan menjadi 2,43% dari 4,60% pada tahun sebelumnya, sementara NPL *net* menjadi turun 2,06% dari 2,48% pada tahun 2017.

Kredit bermasalah pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp 42,83 miliar, turun 36,70% dibandingkan akhir tahun 2017 yang sebesar Rp 67,66 miliar. Jumlah biaya kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah telah dibentuk sebesar Rp 25,39 miliar pada tahun 2018, sehingga total cadangan kerugian penurunan nilai yang dimiliki Bank untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah sebesar Rp 34,48 miliar. Berdasarkan aset keuangan yang dimiliki Bank, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang wajib dibentuk pada tahun 2018 adalah Rp 51,03 miliar.

Sementara itu, kredit yang direstrukturisasi pada akhir tahun 2018 adalah Rp 101,70 miliar, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 161,49 miliar, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 21,08 miliar dan Rp 18,36 miliar. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) pada tahun 2018 sebesar Rp 59,75 miliar.

At the end of 2018, Bank Ina Perdana had disbursed MSME loans (Micro, Small and Medium Enterprises) amounting to Rp 281.99 billion or 16.03% of the total loans disbursed, a decrease compared to the previous year amount of Rp 311.07 billion. Loans to the micro and medium enterprises sector rose 9.49% and 4.86% respectively to Rp 6.23 billion and Rp 258.10 billion. While loans to the small business sector amounted to Rp 17.66 billion, down 70.19% from Rp 59.25 billion in 2017.

In the midst of economic conditions that were still not fully conducive to business growth throughout 2018, the ratio of gross non-performing loans (NPL) as of the end of December 2018 was successfully pushed down to 2.43% from 4.60% in the previous year, while net NPL was down by 2.06% from 2.48% in 2017.

Non-performing loans at the end of 2018 were recorded at Rp 42.83 billion, down 36.70 % compared to the end of 2017, which amounted to Rp 67.66 billion. The amount of the impairment loss to anticipate the risk of non-performing loans has been established at Rp 25.39 billion in 2018, so that the Bank's total impairment loss reserves to anticipate non-performing loans are Rp 34.48 billion. Based on the financial assets owned by the Bank, the Allowance for Earning Assets (PPAP) that must be formed in 2018 is Rp 51.03 billion.

Meanwhile, restructured loans at the end of 2018 were Rp 101.70 billion, down from the previous year of Rp 161.49 billion, with reserves for impairment of losses of Rp 21.08 billion and Rp 18.36 billion respectively. Repossessed Collaterals in 2018 amounted to Rp 59.75 billion.

Kredit berdasarkan kolektibilitas / Loans based on collectibility (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Porsi 2018 / 2018 Portion (%)	Porsi 2017 / 2017 Portion (%)
Lancar / Performing	1.616.760	1.256.617	91,91%	85,51%
Dalam Perhatian Khusus / Special mention	99.511	145.271	5,66%	9,89%
Kurang Lancar / Substandard	53	11.062	0,00%	0,75%
Diragukan / Doubtful	34.397	1.792	1,96%	0,12%
Macet / Non-performing	8.375	54.810	0,48%	3,73%
Total / Total	1.759.096	1.469.552	100,00%	100,00%

BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Untuk pendanaan kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, Bank senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan berpedoman pada ketentuan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Sepanjang tahun 2018 tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian kredit. Kredit kepada pihak terkait pada tahun 2018 adalah Rp 116,29 miliar atau 9,74% dari total modal, sedangkan pada tahun 2017 kredit kepada pihak terkait sebesar Rp 126,46 miliar.

LEGAL LENDING LIMIT (LLL)

For funding to related parties and the provision of large funds, the Bank always adheres to the principles of prudence and to the provisions regarding the Legal Lending Limit (LLL). Throughout 2018 there were no exceedances or violations of the maximum lending limit. Loans to related parties in 2018 is Rp 116.29 billion or 9.74% of total capital, while in 2017 loans to related parties amounted to Rp 126.46 billion.

LIABILITAS

LIABILITIES

Liabilitas / Liabilities (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan / Growth/Decline	
			Nominal	%
Liabilitas Segera / Current Liabilities	1.222	1.686	(464)	(27,52%)
Simpanan dari Nasabah / Customer Deposits	2.539.232	1.893.345	645.887	34,11%
Pihak Berelasi / Related Parties	131.036	167.449	(36.413)	(21,75%)
Pihak Ketiga / Third Parties	2.408.196	1.725.896	682.300	39,53%
Simpanan dari bank lain / Deposits from other Banks	79.881	4.045	75.836	1874,81%
Utang Pajak / Tax Payables	9.128	7.330	1.798	24,53%

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Analysis

Liabilitas / Liabilities (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan / Growth/Decline	
			Nominal	%
Liabilitas Imbalan Kerja / Employee Benefits Liabilities	6.702	5.880	822	13,98%
Utang Bunga / Interest Payables	6.476	4.935	1.541	31,23%
Liabilitas Lain-Lain / Other Payables	3.481	1.615	1.866	115,54%
Total / Total	2.646.122	1.919.161	726.961	37,88%

Per akhir tahun 2018, liabilitas Bank tercatat sebesar Rp 2.646,12 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 726,96 miliar atau 37,88% dibandingkan tahun 2017 yang sebesar Rp 1.919,16 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan simpanan nasabah sebesar Rp 645,89 miliar.

As at the end of 2018, bank liabilities were recorded at Rp 2,646.12 billion, an increase of Rp 726.96 billion or 37.88% compared to 2017, which amounted to Rp 1,919.16 billion. This increase was mainly driven by an increase in customer deposits of Rp 645.89 billion.

SIMPANAN NASABAH

CUSTOMER DEPOSITS

Uraian/Description (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan/ Growth/Decline	
			Nominal	%
Giro/Current Accounts	271.812	126.371	145.441	115,09%
Tabungan/Savings	153.382	141.730	11.652	8,22%
Deposito/Deposits	2.114.038	1.625.244	488.794	30,08%
Total/Total	2.539.232	1.893.345	645.887	34,11%

Simpanan nasabah yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito yang dihimpun pada akhir tahun 2018 sebesar Rp 2.539,23 meningkat sebesar Rp 645,89 miliar atau 34,11% (yoy) dibanding tahun 2017 yang sebesar Rp 1.893,35 miliar.

Customer deposits consisting of demand deposits, savings deposits and time deposits collected at the end of 2018 amounted to Rp 2,539.23. This was an increase by Rp 645.89 billion or 34.11% (yoy) compared to 2017, which amounted to Rp 1,893.35 billion.

Simpanan Giro dan Tabungan mengalami peningkatan, masing-masing 115,09% dan 8,22%, menjadi Rp 271,81 miliar dan Rp 153,38 miliar di tahun 2018. Tingkat suku bunga Giro per tahun berkisar antara 0,00%–3,00% dan tingkat suku bunga Tabungan per tahun berkisar antara 0,00%–5,00%. Komposisi pendanaan giro dan Tabungan pada akhir tahun 2018 adalah 17%, meningkat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 14%.

Savings and Demand Deposits increased by 115.09% and 8.22% to Rp 271.81 billion and Rp 153.38 billion in 2018 respectively. Interest rates on current accounts ranged from 0.00%–3.00 % and interest rates per annum on savings range from 0.00%– 5.00%. The composition of current accounts and savings accounts at the end of 2018 is 17%, an increase compared to 2017 which was at 14%.

Deposito juga mengalami peningkatan 30.08% di tahun 2018 menjadi Rp 2.114,04 dari Rp 1.625,24 miliar pada tahun 2017, dengan tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 3,00%–8,50%. Dari sisi komposisi pendanaan, porsi deposito di tahun 2018 sebesar 83%.

Penempatan dana pihak ketiga dari pihak berelasi per 31 Desember 2018 sebesar Rp 131,04 miliar, menurun 21,75% dibandingkan tahun sebelumnya, terdiri dari simpanan Giro sebesar Rp 7,12 miliar, Tabungan sebesar Rp 12,93 miliar dan Deposito sebesar Rp 110,99 miliar.

Deposits also increased by 30.08% in 2018 to Rp 2,114.04 from Rp 1,625.24 billion in 2017, with annual interest rates ranging between 3.00%–8.50%. In terms of funding composition, the portion of deposits in 2018 was at 83%.

Placement of third party funds from related parties as of December 31, 2018 amounted to Rp 131.04 billion, an increase of 21.75% compared to the previous year, consisting of current account deposits in the amount of Rp 7.12 billion, savings of Rp 12.93 billion, and deposits of Rp 110.99 billion.

EKUITAS

Ekuitas / Equity (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan / Growth/Decline	
			Nominal	%
Modal Saham / Capital Stock	272.500	272.500	-	-
Agio Saham / Shares Premium	844.450	844.450	-	-
Beban Komprehensif / Comprehensive Loss	(2.129)	5.398	(7.527)	(139,44%)
Saldo Laba / Retained Earnings	93.231	81.836	11.395	13,92%
Total Ekuitas/Total Equity	1.208.052	1.204.184	3.868	0,32%

Total ekuitas Bank pada akhir tahun 2018 sebesar Rp 1.208,05 miliar, tercatat meningkat sebesar 0,32%, dari tahun 2017 sebesar Rp 1.204,18 miliar. Peningkatan ekuitas ini berasal dari peningkatan saldo laba akibat perolehan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 11,39 miliar.

The total equity of the Bank at the end of 2018 amounted to Rp 1,208.05 billion, an increase of 0.32%, from 2017, which was Rp 1,204.18 billion. This increase in equity came from an increase in the balance of earnings due to the current year's net profit of Rp 11.39 billion.

ARUS KAS

Posisi kas dan setara kas meningkat 82,27% menjadi Rp 1.052,60 miliar, setelah kenaikan arus kas bersih sepanjang tahun 2018 sebesar Rp 475,09 miliar. Kas dan setara kas terdiri dari kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Efek-Efek yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

CASH FLOW

Cash and cash equivalents increased 82.27% to Rp 1,052.60 billion, after an increase in net cash flows throughout 2018 amounting to Rp 475.09 billion. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks as well as securities with maturities of 3 months or less from the date of acquisition.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Analysis

a. Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Pada tahun 2018, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah Rp 505,90 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar Rp 709,51 miliar. Peningkatan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi disebabkan antara lain oleh penurunan penyaluran kredit sebesar Rp 360,50 miliar dan penurunan pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp 99,43 miliar.

b. Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2018 adalah sebesar Rp 30,80 miliar. Arus kas masuk berasal dari penjualan efek-efek tersedia untuk dijual dan penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo sebesar Rp 637,70 miliar. Sedangkan arus kas keluar digunakan untuk pembelian efek-efek sebesar Rp 659,26 miliar dan pembelian aset tetap sebesar Rp 9,28 miliar.

c. Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Selama tahun 2018 tidak arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan.

a. Arus Kas dari Kegiatan Operasi

In 2018, net cash flows come from operating activities were Rp 505.90 billion, or increased by Rp 709.51 billion. The increase in cash flows obtained from operating activities was caused, among others, by the decrease in lending amounting to Rp 360.50 billion and a decrease in securities purchased with agreements to resell Rp 99.43 billion.

b. Cash Flow from Investment Activities

Net cash flows used in investing activities during 2018 are Rp 30.80 billion. Cash inflows came from the sale of available-for-sale marketable securities and receipt of maturing securities amounting to Rp 637.70 billion. While cash outflows were used for marketable securities purchases amounting to Rp 659.26 billion and purchases of fixed assets of Rp 9.28 billion.

c. Cash Flow from Funding Activities

During 2018 no net cash flows obtained from funding activities.

Arus Kas/Cash Flow (Dalam jutaan Rupiah)/(In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan/ Growth/Decline	
			Nominal	%
Arus kas bersih (untuk)/dari kegiatan operasi/ Net Cas Flow (for)/From Operating Activities	505.896	(203.615)	709.511	348,46%
Arus kas bersih (untuk)/dari kegiatan investasi/ Net Cash Flow (for)/From Investing Activities	(30.803)	(246.147)	215.344	87,49%
Arus kas bersih (untuk)/dari kegiatan pendanaan/ Net Cash Flow (for)/From Financing Activities	-	695.370	(695.370)	(100%)
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas/Net (Decrease)/Increase of Cash and Cash Equivalents	475.093	245.608	229.485	93,44%
Posisi kas dan setara kas di awal tahun/ Cash and Cash Equivalent Position at Beginning of Year	577.502	331.894	245.608	74,00%
Posisi kas dan setara kas di akhir tahun/ Cash and Cash Equivalent Position at End of Year	1.052.595	577.502	475.093	82,27%

Kemampuan Membayar Hutang

Solvency

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio Solvabilitas dan Kolektibilitas, yang terdiri dari Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kolektibilitas serta Rasio Likuiditas.

• Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal, dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar di akhir tahun 2018 sebesar 55,03%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 66,43%. Penurunan ini seiring dengan penyaluran kredit dan penempatan pada surat berharga yang dilakukan Bank sepanjang tahun 2018. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, pasar dan operasional pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 2.168,66 miliar, meningkat sebesar Rp 417,11 miliar dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 1.751,55 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan aset keuangan yang dimiliki Bank.

Modal inti tumbuh dari Rp 1.160,16 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 1.178,95 miliar di tahun 2018, dan berkontribusi 98,79% terhadap total modal. Sementara itu, modal pelengkap meningkat menjadi Rp 14,40 miliar di tahun 2018 dari Rp 3,37 miliar di tahun 2017 dan berkontribusi 1,21% terhadap total modal.

• Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas

Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) gross Bank pada akhir tahun 2018 turun menjadi 2,43% dibandingkan akhir tahun 2017 yang masih sebesar 4,60%. Rasio *NPL* net juga turun menjadi 2,06% dari sebelumnya sebesar 2,48%.

Sementara itu, rasio aset produktif bermasalah dibandingkan total aset produktif tahun 2018 adalah 1,21%, turun 1,08% dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 2,29%.

• Likuiditas

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu indikator yang digunakan Bank untuk mengukur likuiditas. Pada akhir tahun 2018, tercatat rasio LFR sebesar 69,28%, turun dari posisi tahun 2017 yang sebesar 77,61%.

The Bank's ability to fulfill all obligations, both long-term and short-term obligations, is reflected in the calculations for Solvency and Collectability ratios, which consist of the Capital Adequacy Ratio, the following Collectability Ratio and the Liquidity Ratio.

• Capital Adequacy Ratio

The capital adequacy ratio, taking into account credit, operational and market risks at the end of 2018 was at 55.03%, a decrease from the previous year ratio of 66.43%. This decrease is in line with the lending and placement of securities conducted by the Bank throughout 2018. Risk Weighted Assets (RWA) for credit, market and operational risks as at 31 December 2018 amounted to Rp 2,168.66 billion, an increase of Rp 417.11 billion compared to the December 31, 2017 position, which amounted to Rp 1,751.55 billion. This increase is in line with the growth of financial assets owned by the Bank.

Core capital grew from Rp 1,160.16 billion in 2017 to Rp 1,178.95 billion in 2018, and contributed 98.79% to total capital. Meanwhile, supplementary capital increased to Rp 14.40 billion in 2018 from Rp 3.37 billion in 2017 and contributed 1.21% to total capital.

• Non Performing Loans Ratio and Collectability Rate Management

The gross ratio of Non Performing Loans (NPLs) of the Bank at the end of 2018 fell to 2.43% compared to the end of 2017, which was still at 4.60%. The net NPL ratio also fell to 2.06% from the previous 2.48%.

Meanwhile, the ratio of Non Performing earning assets compared to total earning assets in 2018 was 1.21%, a decrease of 1.08% compared to 2017, which amounted to 2.29%.

• Liquidity

The ratio of Loans to Third Party Funds is one of the indicators used by the Bank to measure liquidity. At the end of 2018, the LFR ratio was recorded at 69.28%, down from the position in 2017 of 77.61%.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Solvency

Upaya lain yang dilakukan Bank dalam memantau likuiditas adalah dengan menjaga rasio alat likuid. Pemantauan rasio dilakukan secara harian pada rasio Alat Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD) dan rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK). Selama tahun 2018, rata-rata rasio AL/NCD dan AL/DPK masing-masing adalah sebesar 218,68% dan 29,19%, melampaui level yang disarankan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 50% untuk rasio AL/NCD dan 10% untuk rasio AL/DPK.

Another effort which have undertaken by the Bank in order to monitoring liquidity is to maintain the ratio of liquid assets. Ratio monitoring is carried out on a daily basis for the ratio of Liquid Instruments to Non Core Deposits (AL/NCD) and the ratio of Liquid Instruments to Third Party Funds (AL/DPK). During 2018, the average ratio of AL/NCD and AL/DPK is 218.68% and 29.19%, exceeding the level recommended by the Financial Services Authority, which is 50% for the AL/NCD ratio and 10% for the AL/DPK ratio.

RENTABILITAS

• Imbal Hasil atas Aset (ROA)

Pada tahun 2018, rasio laba sebelum pajak terhadap jumlah aset (*Return on Asset*) sebesar 0,50%, menurun sedikit dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 0,82%.

• Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)

Sementara itu imbal hasil atas ekuitas (*Return On Equity*) juga mengalami penurunan menjadi 0,97% pada tahun 2018, dibandingkan posisi tahun 2017 sebesar 1,86%, karena turunnya perolehan laba pada tahun 2018.

• Pendapatan Bunga Bersih (NIM)

Pada tahun 2018 margin bunga bersih dibukukan sebesar 4,55%, sedikit meningkat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 4,48%.

• Beban Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO)

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional Bank Ina Perdana untuk tahun 2018 sebesar 93,06%, meningkat bila dibandingkan realisasi tahun 2017 sebesar 90,11%.

PROFITABILITY

• Return on Assets (ROA)

In 2018, the ratio of profit before tax to total assets (*Return on Assets*) was 0.50%, decreasing slightly compared to 2017, which was 0.82%.

• Return on Equity (ROE)

Meanwhile Return On Equity also decreased to 0.97% in 2018, compared to the position in 2017 of 1.86%, due to profit declining in 2018.

• Net Interest Income (NIM)

In 2018 the net interest margin was recorded at 4.55%, a slight increase compared to 2017, which was 4.48%.

• Operational Expenses against Operational Expenses (BOPO)

The ratio of operating expenses to Bank Ina's operating income for 2018 is 93.06%, an increase compared to the realization in 2017 of 90.11%.

Struktur Modal

Capital Structure

Tabel Permodalan / Capital Table (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2018	2017	Pertumbuhan/Penurunan / Growth/Decline	
			Nominal	%
Komponen modal / Capital Components				
Modal Inti / Core Capital	1.178.951	1.160.155	18.796	1,62%
Modal Pelengkap / Supplementary Capital	14.399	3.373	11.026	326,89%
Jumlah Modal / Total Capital	1.193.350	1.163.528	29.822	2,56%
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / Risk Weighted Assets				
Risiko Kredit / Credit Risk	1.962.330	1.580.734	381.596	24,14%
Risiko Pasar / Market Risk	0	0	0	0,00%
Risiko Operasional / Operational Risk	206.333	170.819	35.514	20,79%
Jumlah ATMR Risiko Kredit, Pasar dan Operasional / Total ATMR for Credit, Market, and Operational Risks	2.168.663	1.751.553	417.110	23,81%
Rasio KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional (%) / CAR by Evaluating Credit and Operational Risks (%)	55,03	66,43	(11,40)	(17,16%)
Rasio KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Pasar dan Operasional (%) / CAR by by Evaluating Credit, Market, and Operational Risks (%)	55,03	66,43	(11,40)	(17,16%)
Rasio Modal Inti terhadap ATMR (%) / Core Capital to ATMR Ratio (%)	54,36	66,24	(11,88)	(17,93%)

Pengelolaan modal Bank dilakukan untuk memastikan bahwa Bank senantiasa mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mengantisipasi seluruh risiko utama yang terjadi di dalam pengelolaan bank, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional, serta memaksimalkan nilai pemegang saham. Penghitungan kecukupan modal Bank dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Komitmen yang kuat dari pemegang saham Bank Ina Perdana dalam mendukung penguatan permodalan Bank telah diwujudkan dengan penambahan modal disetor secara bertahap di tahun 2016 dan 2017, guna mendukung pengembangan Bank untuk mewujudkan visi dan misinya.

Management of the Bank's capital is carried out to ensure that the Bank continues to maintain a healthy capital ratio in order to anticipate all the major risks that may occur in the management of the bank, such as market risk, credit risk and operational risk, and maximize shareholder value. The calculation of the Bank's capital adequacy is based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks.

The strong commitment of Bank Ina Perdana's shareholders in supporting the strengthening of the Bank's capital has been realized with the addition of paid-in capital in two tranches one in 2016 and another in 2017, to support the Bank's development in realizing its vision and mission.

STRUKTUR MODAL

Capital Structure

Total modal Bank pada akhir tahun 2018 menjadi Rp 1.193,35 miliar atau naik 2,56% dibanding tahun 2017.

Berdasarkan komposisinya, Modal Inti pada akhir tahun 2018 terdiri atas Modal Disetor sebesar Rp 272,50 miliar, Cadangan Tambahan Modal Rp 915,94 miliar dan Faktor Pengurang Modal Inti Utama sebesar Rp 9,49 miliar, dengan Modal Pelengkap sebesar Rp 14,40 miliar.

The total capital of the Bank at the end of 2018 was Rp 1,193.35 billion, up 2.56% compared to 2017.

Based on its composition, Core Capital at the end of 2018 consisted of Paid-in Capital of Rp 272.50 billion, Additional Capital Reserves of Rp 915.94 billion and Core Capital Deduction of Rp 9.49 billion, with Supplementary Capital of Rp 14.40 billion.

Ikatan Yang Material Untuk Investasi Barang Modal

Material Commitment for capital goods investment

Sepanjang tahun 2018, Bank melakukan ikatan yang material untuk investasi barang modal dalam rangka perbaikan infrastruktur dan perluasan jaringan kantor berupa pembelian perangkat keras komputer, peralatan dan perlengkapan kantor serta inventaris lainnya.

Throughout 2018, the Bank made material commitment for capital goods investment in the context of infrastructure improvement and expanding the office network by purchasing computer hardware, equipment, and office supplies, as well as other investments.

Keterangan/Description	2018
Perangkat keras dan lunak/Hardware and Software	1.685
Perabotan dan peralatan kantor/Office Furniture and Equipment	1.650
Perbaikan Barang Sewa/Leasehold Improvement	1.543
Kendaraan/Vehicles	183
Total/Total	5.061

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Information on Material Transactions Pertaining to Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition, Debt/Capital Restructuring

Sepanjang tahun 2018, Bank tidak melakukan transaksi material mengenai investasi, divestasi, ekspansi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal.

Throughout 2018, the Bank did not conduct material transactions regarding investment, divestment, expansion, business merger/acquisition, acquisition, debt/capital restructuring.

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Information on Material Transactions Involving Conflicts of Interest and Transactions with Affiliated Parties

Bank tidak melakukan transaksi yang bersifat material yang mengandung unsur benturan kepentingan dan dengan pihak yang berelasi di sepanjang tahun 2018. Informasi transaksi material dengan pihak berelasi dapat dilihat pada Catatan 31 Laporan Keuangan Audit 2018.

The Bank did not conduct material transactions that involves elements of conflict of interest and related parties throughout 2018. Material transaction information with related parties can be seen in Note 31 of the 2018 Audit Financial Report.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and Material Facts that Occur After the Balance Sheet Date

Bank tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

The bank did not have information and material facts that occurred after the Balance Sheet date.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Changes in Laws and Regulations that Significantly Affect the Company

Per tanggal 30 Juni 2018, Bank telah menjalin kerja sama dengan 2 (dua) lembaga *switching* yaitu PT Artajasa Pembayaran Elektronik dan PT Rintis Sejahtera. Hal tersebut merupakan salah satu wujud kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Bank Indonesia No. 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) yang diantaranya menyebutkan bahwa Pihak yang terhubung dengan GPN (NPG) wajib terhubung dengan GPN (NPG) dengan cara menjadi anggota pada sedikitnya 2 (dua) Lembaga *Switching* selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2018.

As of June 30, 2018, the Bank has cooperated with 2 (two) switching institutions, namely PT Artajasa Pembayaran Elektronik and PT Rintis Sejahtera. This the Company's compliance with Bank Indonesia Regulation No. 19/8/PBI/2017 concerning the National Payment Gateway, which among others states that Parties connected to GPN (NPG) must be connected to GPN (NPG) by becoming a member at least 2 (two) Switching Institutions no later than June 30, 2018.

Perbandingan antara Target dan Realisasi

Comparison between Target and Realization

Secara umum pencapaian target usaha Bank pada tahun 2018 masih mencatatkan hasil yang positif di tengah kondisi ekonomi makro yang belum sepenuhnya kondusif terhadap bisnis perbankan.

In general, the achievement of the Bank's business targets in 2018 still records positive results amid macroeconomic conditions that have not been fully conducive to the banking business.

Dalam Jutaan Rupiah / In million Rupiah	Target 2018 / 2018 Target	Realisasi 2018/ 2018 Realizations	Pencapaian Target / Achieved Target (%)
Total Asset/Total Assets	3.400.054	3.854.174	113,36%
Surat Berharga/Securities	886.464	722.007	81,45%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and Other Banks	246.523	991.400	402,15%
Tagihan Reverse Repo/Reverse Repo Receivables	310.323	48.611	15,66%
Kredit/Loans	1.724.771	1.759.096	101,99%
Simpanan Nasabah/Customer Deposits	2.148.983	2.539.232	118,16%
Ekuitas/Equity	1.219.973	1.208.052	99,02%
Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Income	135.595	142.583	105,15%
Laba Bersih/Net Profit	19.411	11.394	58,70%

Dalam Jutaan Rupiah / In million Rupiah	Target 2018 / 2018 Target	Realisasi 2018/ 2018 Realizations	Pencapaian Target / Achieved Target (%)
CAR	56,42%	55,03%	97,54%
ROE	1,82%	0,97%	53,30%
ROA	0,78%	0,50%	64,10%
NIM	4,45%	4,55%	102,25%
BOPO	89,71%	93,06%	103,73%
NPL gross	1,96%	2,43%	123,98%
NPL net	1,21%	2,06%	170,25%

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator pencapaian sebagai berikut:

1. Total aset tercatat sebesar Rp 3.854,17 miliar atau mencapai 113,36% dari target pertumbuhan yang telah ditetapkan.
2. Penyaluran kredit tercapai sebesar 101,99% dari target anggaran, atau terealisasi Rp 1.759,10 miliar.
3. Simpanan nasabah tercatat sebesar Rp 2.539,23 miliar atau mencapai 118,16% dari target anggaran.
4. Alokasi *idle fund* pada penempatan surat berharga obligasi, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada bank lain memberikan hasil positif terhadap pendapatan bunga Perseroan, sehingga NIM dapat tercapai sebesar 4,55%.
5. Laba bersih terealisasi Rp 11,39 miliar, lebih rendah dari target karena penambahan beban CKPN.
6. Rasio rentabilitas seperti ROE dan ROA sebesar 0,97% dan 0,50%.
7. Rasio NPL *gross* dan NPL *net* lebih tinggi dari target yang ditetapkan, yaitu sebesar 2,43% dan 2,06%.

This can be seen from several achievement indicators as follows:

1. Total assets were recorded at Rp 3,854.17 billion or 113.36% of the predetermined growth target.
2. Loan disbursement amounted to 101.99% of the budget target, or a realized amount of Rp 1,759.10 billion.
3. Deposits from customers were recorded at Rp 2,539.23 billion or 118.16% of the budget target.
4. The allocation of idle funds in the placement of bond securities, placements with Bank Indonesia and placements with other banks provide positive results for the Company's interest income, so that the NIM amounted to at 4.55%.
5. Net income was realized at Rp 11.39 billion, lower than the target due to the addition of the CKPN reserves.
6. Profitability ratios such as ROE and ROA of 0.97% and 0.50% respectively.
7. The gross NPL ratio and net NPL are higher than the predetermined targets, which was 2.43% and 2.06% respectively.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

STRATEGI PEMASARAN

Strategi Pemasaran dikembangkan dengan fokus untuk menjadi Bank Ritel pilihan masyarakat Indonesia dan terpercaya di perbankan Indonesia. Untuk mendukung pencapaian rencana bisnis Bank, maka berbagai layanan dan produk berbasis digital telah dikembangkan dan diterapkan.

Berbagai strategi pemasaran yang dijalankan oleh Bank Ina Perdana dirancang untuk meningkatkan pengumpulan dana, penyaluran kredit, maupun produk jasa lainnya termasuk diantaranya sebagai berikut:

1. Membuka kantor-kantor cabang di daerah yang memiliki potensi bisnis baik seperti di kota Ambon untuk memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat.
2. Mengembangkan kerja sama dengan institusi-institusi yang mempunyai berbagai kebutuhan yang dapat dipenuhi melalui jasa seperti *pickup service* dan *virtual account* yang dapat meningkatkan CASA Bank.
3. Memasarkan produk kredit kepada pelanggan yang memiliki kinerja dan reputasi baik sehingga risiko kredit dapat dikendalikan.
4. Mengembangkan penyaluran kredit mikro dengan bermitra secara khusus dengan perusahaan-perusahaan dalam grup perusahaan terkemuka.
5. Mengembangkan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* sebagai jalur transaksi yang memudahkan pelanggan Bank Ina Perdana dalam menjalankan transaksi perbankannya.
6. Mengembangkan kerja sama dengan para merchant untuk penggunaan alat EDC Bank Ina Perdana yang berpotensi menghasilkan *Fee Based Income* (FBI) dan peningkatan saldo CASA.
7. Melakukan kerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi terkemuka untuk mengembangkan produk-produk *bancassurance* sebagai sumber FBI bagi Bank Ina Perdana.
8. Melakukan kerja sama dengan pihak ketiga yang terkenal di masyarakat untuk mempromosikan Bank Ina Perdana maupun produk-produknya.

PANGSA PASAR

Bank Ina Perdana berupaya untuk meraih pangsa pasar yang lebih luas dalam industri perbankan.

MARKETING STRATEGY

The Bank's marketing strategy is developed with a focus to making Bank Ina Perdana become the retail bank of choice for Indonesians and trusted in the Indonesian banking community. To support the Bank's business plan, digital-based banking products and services have been developed and implemented.

The Bank Ina Perdana's marketing strategies are designed to increase funds procurement, loans disbursement, and other service products including the following:

1. Open branch offices in regions that have good business potential such as in Ambon city to expand the reach of the Bank's services to the public.
2. Develop cooperation with institutions with business needs that can be answered through services such as pickup services and virtual accounts, which can increase the CASA of the Bank.
3. Market credit products to customers who have good performance records and reputation so that credit risk can be controlled.
4. Expand microcredit distribution by partnering specifically with companies of leading business groups.
5. Develop Internet Banking and Mobile Banking as transaction channels that facilitate Bank Ina Perdana customers in their banking transactions.
6. Develop cooperation with merchants for the use of Bank Ina Perdana EDC machines that can potentially generate Fee Based Income (FBI) and increase the CASA balance.
7. Cooperate with several leading insurance companies to develop bancassurance products as a source of FBI for Bank Ina Perdana.
8. Cooperate with well-known third parties in the community to promote Bank Ina Perdana and its products.

MARKET SHARE

Bank Ina Perdana strives to achieve a bigger market share in the banking industry by implementing

Hal ini dilakukan dengan menjalankan berbagai kebijakan strategis dalam bidang pemasaran yang tepat sasaran sehingga dapat meningkatkan aset, laba tahun berjalan, serta perluasan pangsa pasar. Analisis pangsa pasar diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, dan jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank.

a. Aset

Aset Bank Ina Perdana pada tahun 2018 sebesar Rp 3,85 triliun sehingga pangsa pasar Bank dari segi aset pada Desember 2018 sebesar 0,467% dari total aset Bank Umum Buku 2 sebesar Rp 823,8 triliun.

b. Dana Pihak Ketiga

Simpanan nasabah (dana pihak ketiga) Bank pada Desember 2018 mencapai Rp 2,54 triliun sehingga pangsa pasar Bank dari segi dana pihak ketiga pada tahun 2018 tercatat sebesar 0,462% dari total dana pihak ketiga Bank Umum Buku 2 sebesar Rp 550,0 triliun.

c. Penyaluran Kredit

Bank Ina Perdana menyalurkan kredit pada tahun 2018 sebesar Rp 1,759 triliun sehingga pangsa pasar Bank dari segi *outstanding* kredit pada tahun 2018 sebesar 0,340% dari total kredit Bank Umum Buku 2 sebesar Rp 517,1 triliun.

Tabel pangsa pasar Bank Ina Perdana 2018 dalam triliun Rupiah :

Uraian / Description		2018	2017	2016
Jumlah Aset/Total Assets	Bank Umum Buku 2	824	832	845
	Bank Ina Perdana	3,85	3,12	2,36
	Pangsa Pasar/Market Share	0,467%	0,38%	0,27%
Dana Pihak Ketiga/ Third Party Fund	Bank Umum Buku 2	550	574	572
	Bank Ina Perdana	2,54	1,89	1,80
	Pangsa Pasar/Market Share	0,462%	0,33%	0,31%
Jumlah Kredit yang diberikan/ Loans Disbursed	Bank Umum Buku 2	517	530	568
	Bank Ina Perdana	1,76	1,47	1,38
	Pangsa Pasar/Market Share	0,340%	0,28%	0,24%

various strategic policies in marketing to improve the assets, current year profit, and expansion of market share. Analysis of market share is classified based on total assets, total third party funds collected, and total loans disbursed by the Bank.

a. Assets

Bank Ina Perdana's assets in 2018 amounted to Rp 3.85 trillion so that the Bank market share from assets in December 2018 stood by 0.467% of total assets of Book 2 Commercial Bank valued at Rp 823.8 trillion.

b. Third Party Funds

Clients' deposits (third party funds) in the Bank until December 2018 amounted to Rp 2.54 trillion so that the Bank market share of third party funds in 2018 recorded at 0.462% from total third party funds of Book 2 Commercial Bank of Rp 550.0 trillion.

c. Credit Disbursement

Bank Ina Perdana disbursed credit in 2018 amounting to Rp 1.759 trillion so that the Bank market share of outstanding credit in 2018 of 0.340% of total credit of Book 2 Commercial of Rp 517.1 trillion.

Table of market share of Bank Ina Perdana in 2018 in trillion Rupiah :

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Seluruh Saham Perseroan yang telah ditempatkan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan lainnya di Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2018 diantaranya telah memutuskan agenda mengenai persetujuan dan penetapan penggunaan sisa laba bersih perseroan untuk tahun buku 2017.

Dari jumlah laba bersih sebesar Rp 18.339.883.710 (delapan belas miliar tiga ratus tiga puluh Sembilan juta delapan ratus delapan puluh tiga ribu tujuh ratus sepuluh rupiah) setelah dikurangi cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 sebesar Rp 3.667.976.742 (tiga miliar enam ratus enam puluh tujuh juta Sembilan ratus tujuh puluh enam ribu tujuh ratus empat puluh dua rupiah) maka Sisa Laba bersih Perseroan senilai Rp 14.671.906.968 sepenuhnya akan digunakan sebagai laba ditahan perseroan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan dividen kepada para Pemegang Saham.

All of the Company's subscribed shares are equal and have equal rights in all matters with other shares in the Company that have been subscribed and fully paid-in, including the right to dividend distribution, the right to cast votes in the GMS, the right to bonus share distribution and Pre-emptive Rights, in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations.

In accordance with the decision of the Annual General Meeting of Shareholders held on May 21, 2018, whereby it was decided on the agenda regarding the approval and determination of the use of the remainder of the company's net profit for the 2017 financial year.

From the total net profit of Rp 18,339,883,710 (eighteen billion three hundred thirty nine million eight hundred eighty three thousand seven hundred and ten Rupiah) after deducting for mandatory reserves as referred to in article 70 of Law No. 40 of 2007 amounting to Rp 3,667,976,742 (three billion six hundred sixty seven million Nine hundred seventy six thousand seven hundred and forty two rupiahs), the Company's net Profit of Rp 14,671,906,968 will be fully used as the company's retained earnings to strengthen the Company's capital position and not distribute dividends to the Shareholders.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Proceeds From public Offering Funds

Pada tahun 2018 tidak adanya Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum karena sisa dana hasil penawaran umum telah nihil.

In 2018 there was no Realization of the Use of Proceeds from the Public Offering because there were no remaining funds from the public offering.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2018 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK No. 2 :
Laporan Arus Kas tentang prakarsa pengungkapan
- Amandemen PSAK No. 46 :
Penghasilan tentang pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk rugi yang belum direalisasi

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

The Bank has implemented the following accounting standards which are considered relevant on January 1, 2018:

- PSAK No. 2 Amandement :
Cash Flow Statement about Disclosure Initiatives
- PSAK No. 46 Amandement :
Income Tax on Recognition of Tax Assets claims for losses that have not been realized

The bank has analyzed the implementation of the accounting standards mentioned above and the implementation does not have a significant effect on the financial statements.

Prospek dan Pengembangan Usaha 2019

2019 Business Prospects and Development

PRODUK PINJAMAN/KREDIT

1. Kredit Produktif

a. Kredit Korporasi

Kredit modal kerja dan kredit investasi yang diberikan kepada perusahaan besar/grup perusahaan dengan plafon di atas Rp 25 milyar, termasuk untuk pembiayaan kepada perusahaan terbuka dan kredit sindikasi dengan bank-bank lain.

b. Kredit Komersial

Kredit modal kerja dan kredit investasi yang diberikan kepada perusahaan menengah atas yang membutuhkan pembiayaan diatas Rp 5 milyar s/d Rp 25 milyar.

c. Kredit Usaha Kecil Menengah

Kredit modal kerja dan kredit investasi yang diberikan kepada perusahaan kecil & menengah yang membutuhkan pembiayaan sampai dengan Rp 5 milyar.

d. Kredit Usaha Mikro

Kredit modal kerja dengan plafon s/d Rp 100 juta dan tanpa agunan ini diberikan kepada pengusaha mikro yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan besar bereputasi baik.

LOAN/CREDIT PRODUCTS

1. Productive Loans

a. Corporate Credit

Working capital loans and investment loans are given to large companies/group companies with a ceiling of above Rp 25 billion, including financing for public companies and syndicated loans with other banks.

b. Commercial Credit

Working capital loans and investment loans are given to mid-sized companies that require funding of more than Rp 5 billion to Rp 25 billion.

c. Small and Medium Business Loans

Working capital loans and investment loans are given to small & medium enterprises that require financing of up to Rp 5 billion.

d. Micro Business Loans

Working capital loans with a ceiling of up to Rp 100 million and without collateral are given to micro entrepreneurs who have business relationships with large reputable companies.

PROSPEK DAN PENGEMBANGAN USAHA 2019

2019 Business Prospects and Development

2. Kredit Konsumtif

a. Kredit Pemilikan Rumah

Fasilitas kredit yang diperuntukkan untuk pembelian rumah tapak, rumah susun, rumah toko atau rumah kantor atau renovasi/ memperluas bangunan.

b. Kredit Kepemilikan Mobil

Fasilitas kredit untuk pembelian mobil untuk debitur perorangan.

c. Kredit Multi Guna

Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur perorangan dengan jaminan berupa tanah/ bangunan, kendaraan atau deposito dengan tujuan konsumtif seperti : biaya pendidikan, pernikahan, berobat dan pembelian barang-barang konsumsi lainnya.

d. Kredit Tanpa Agunan

Fasilitas kredit dengan plafon tidak besar untuk debitur perorangan dengan tujuan konsumtif.

3. Bank Garansi

Fasilitas kredit non tunai diberikan kepada Debitur untuk membantu kegiatan usahanya dalam bentuk *Bid Bond*, *payment bond*, *performance bond*.

2. Consumptive Credit

a. House ownership/Housing loans

Loan facilities intended for the purchase of landed houses, flats, shop houses or home offices or renovation/expansion of buildings.

b. Car Ownership Loans

Loan facilities for car purchases for individual debtors.

c. Multi-use Loans

Loan facilities provided to individual debtors with collateral in the form of land/buildings, vehicles or deposits with consumptive purposes such as: tuition fees, marriage, medical treatment and purchases of other consumer goods.

d. Unsecured Loans

Loan facilities with not large ceilings for individual debtors with consumptive purposes.

3. Bank Guarantee

Non-cash credit facilities provided to Debtors to assist their business activities in the form of Bid Bonds, payment bonds, and performance bonds.

RENCANA PENGEMBANGAN KREDIT UNTUK TAHUN 2019

1. Fokus pada pembiayaan kredit UMKM dengan target mencapai minimal 20% dari total kredit Bank.
2. Meningkatkan pembiayaan KPR melalui kerjasama dengan perusahaan *developer* atau agen property terkemuka.
3. Meningkatkan pembiayaan kredit mikro dan KTA melalui kerjasama dengan perusahaan bereputasi baik khususnya yang terkait dengan grup usaha Bank.
4. Meningkatkan jumlah AO yang berkualitas untuk mempercepat proses kredit dan jumlah *pipeline* yang baik.

CREDIT DEVELOPMENT PLAN FOR 2019

1. Focus on financing MSME loans with a target of reaching at least 20% of the Bank's total credit.
2. Increasing mortgage financing through cooperation with leading developers or property agents.
3. Increasing microcredit and KTA financing through collaboration with reputable companies, especially those related to the Bank's business group.
4. Increase the number of quality AOs to accelerate the credit process and the number of good pipelines.



A man with short dark hair and glasses is wearing a black batik shirt with a white and green floral pattern. He is standing in front of a dark background with a large, illuminated "Jomaret" sign in the upper right. A white circular line is drawn around his head and shoulders. A large red circle is overlaid on the lower left of the image, containing white text.

"Bank Ina Perdana punya pelayanan yang terbaik!"

"Bank Ina Perdana provides the best service!"

– Gan Budi



06

TATA KELOLA

Good Corporate Governance

Gan Budi, Indomaret.

Kerja sama dengan Bank Ina Perdana untuk menjemput uang di toko-toko Indomaret sangat memudahkan pengelolaan uang kas kami.

Kami merasa aman dan menerima setoran uang lebih cepat ke rekening Bank Ina Perdana kami sehingga sangat membantu keperluan operasional dan pengelolaan rekening giro Indomaret menjadi lebih efisien dan menguntungkan.

Gan Budi, Indomaret.

Our collaboration with Bank Ina Perdana to pick up money at Indomaret stores greatly facilitates the management of our cash.

We feel safe and accept money deposits faster to our Bank Ina Perdana account. This is very helpful for our operational needs and makes management of Indomaret & checking account more efficient and profitable.

Penerapan Tata Kelola

Implementation of Corporate Governance



PENDAHULUAN

Sebagai bentuk komitmen PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank") dalam meningkatkan kinerjanya, Manajemen senantiasa melindungi kepentingan *Stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Dalam hal ini, Bank melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang pelaksanaannya diatur dalam SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, diperlukan pelaksanaan Tata Kelola yang baik.

INTRODUCTION

As PT Bank Ina Perdana Tbk's ("Bank") commitment to improving its performance, Management always protects the interests of stakeholders and improves compliance with applicable laws and regulations as well as ethical values that generally apply to the banking industry. In this case, the Bank carries out its business activities based on the mandate of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks whose implementation is further regulated in the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the implementation of Governance for Commercial Banks, and POJK No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 concerning the Implementation of the Guidelines for Governance of Public Companies whose implementation is regulated in SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 concerning Governance Guidelines for Public Companies which states that to improve bank performance, protect the interests of stakeholders, and improve compliance with laws and regulations as well as generally accepted ethical values in the banking industry, good governance implementation.

Bank melaksanakan Tata Kelola yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dengan mengimplementasikan Tata Kelola yang baik secara konsisten dalam kondisi persaingan usaha yang ketat, Manajemen dapat memperkuat daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, serta mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, sehingga memperkuat kepercayaan Pemegang Saham dan *Stakeholders* lainnya dan memastikan bahwa Bank akan beroperasi dan tumbuh secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Dalam melaksanakan Tata Kelola yang baik, Bank mengacu pada lima prinsip di atas yang dituangkan dalam Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) No. COM/001/01/1215 tanggal 1 Desember 2015 yang merupakan perubahan dari Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* No. COM/001/00/0312 tanggal 30 Maret 2012. Pedoman tersebut dijadikan sebagai acuan internal Bank dalam melaksanakan Tata Kelola yang baik, yaitu agar seluruh tingkatan organisasi senantiasa terarah dan terkontrol dalam mengelola Bank dan menjalankan usahanya. Lebih lanjut, Bank juga diharapkan untuk meningkatkan kinerja, mampu melindungi kepentingan *Stakeholders* dan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan secara berkesinambungan. Secara umum, Bank telah melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang meliputi seluruh pengurus dan karyawan Bank, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai dengan pegawai pelaksana.

Prinsip pelaksanaan Tata Kelola pada Bank dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Transparency*) yaitu Keterbukaan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

The Bank implements good governance by applying the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. By consistently implementing good governance in conditions of intense business competition, Management can strengthen the competitiveness of the company, maximize company value, and manage resources and risks more efficiently and effectively, thereby strengthening the trust of Shareholders and other stakeholders and ensuring that the Bank will operate and grow sustainably in the long term.

In implementing good governance, the Bank refers to the above five principles as outlined in the Implementation Guidelines for Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215 dated December 1, 2015 which is a change from the Guidelines for Implementation of Good Corporate Governance No. COM/001/00/0312 dated March 30, 2012. The guideline is used as an internal reference for the Bank in implementing good governance, namely that all levels of the organization are always directed and controlled in managing the Bank and carrying out its business. Furthermore, the Bank is also expected to improve performance, be able to protect the interests of Stakeholders and can improve compliance with applicable laws and regulations as well as ethical values that generally apply to the banking industry on an ongoing basis. In general, the Bank has implemented good Corporate Governance principles in every business activity at all levels of the organization, which includes all management and employees of the Bank, starting from the Board of Commissioners, the Board of Directors to the executing body.

The principles of the implementation of Governance in the Bank can be described as follows:

1. Transparency, which is material and relevant information disclosure and openness in the decision making process.

PENERAPAN TATA KELOLA

Implementation of Corporate Governance

Dalam hal ini, Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah dibandingkan serta mudah diakses oleh *Stakeholders* sesuai dengan haknya. Prinsip keterbukaan oleh Bank tidak mengurangi kewajiban Bank untuk memenuhi azas kerahasiaan sesuai Undang-Undang yang berlaku.

In this case, the Bank discloses information in a timely, adequate, clear, accurate and easy to compare and easily accessible to stakeholders according to their rights. The principle of transparency by the Bank does not reduce the Bank's obligation to fulfill the principle of confidentiality in accordance with the applicable Law.

2. Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

2. Accountability, namely clarity of functions and implementation of the Bank's organs accountability so that management is effective.

Dalam praktiknya, Bank memiliki ukuran kinerja yang konsisten dari seluruh jajaran berdasarkan *corporate values*, sasaran dan usaha dan strategi Bank sebagai wujud akuntabilitas Bank.

In practice, the Bank has a consistent measure of performance from all levels based on corporate values, targets and business and the Bank's strategy as a form of bank accountability.

Bank telah menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memastikan adanya *check and balance* dalam pengelolaan Bank.

The Bank has established clear responsibilities from each organ of the organization that are aligned with the company's vision, mission, business objectives and strategies and ensures checks and balances in the management of the Bank.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*) yaitu keselarasan antara manajemen Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat.

3. Responsibility refers to accord between the Bank's management and the prevailing laws and regulations and the principles of sound Bank management.

Bank menjaga kelangsungan usahanya dengan penuh tanggung jawab dan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank berkomitmen untuk bertindak sebagai *Good Corporate Citizen* (Warga Perusahaan yang baik) yang mempedulikan lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

The Bank maintains the continuity of its business with full responsibility and adheres to the principle of prudence (*prudential banking practices*) and complies with the applicable laws and regulations. The Bank is committed to acting as a Good Corporate Citizen who cares for the environment and carries out social responsibility.

4. Independensi (*Independency*) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.

4. Independency refers to the management of the Bank in a professional manner without any influence/pressure from any other party.

Untuk mewujudkan prinsip tersebut, Bank menghindari dominasi yang tidak wajar oleh *Stakeholders*, tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak, bebas dari benturan

To realize this principle, the Bank avoids undue domination by stakeholders, is not affected by unilateral interests, is free from conflict of interest, decides everything based

kepentingan (*conflict of interest*), memutuskan segala sesuatu berdasarkan objektivitas, serta terbebas dari tekanan yang dilakukan oleh pihak manapun.

5. Kewajaran (*Fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *Stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam praktiknya, Manajemen memperhatikan kepentingan seluruh *Stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*) serta memberikan pendapat bagi kepentingan Bank dan memiliki akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Sebagai komitmen terhadap Tata Kelola, Bank berinisiatif untuk melakukan penilaian sendiri terhadap Pelaksanaan Tata Kelola pada 30 Juni 2018 dan 30 Desember 2018 yang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian Pelaksanaan Tata Kelola dan mendapatkan Peringkat 2 (Baik). Hasil Laporan penilaian sendiri terhadap Pelaksanaan Tata Kelola telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

on objectivity, and is free from the pressure of any party.

5. Fairness, which equates to justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on the agreement and the applicable laws and regulations.

In practice, Management pays attention to the interests of all stakeholders based on the principle of equality and fairness (*equal treatment*) and provides opinions for the interests of the Bank and has access to information in accordance with the principle of transparency.

As commitment to Governance, the Bank took the initiative to conduct a self-assessment of Governance Implementation on June 30, 2018 and December 30, 2018 which includes 11 (eleven) factors assessing the Implementation of Governance and obtaining Rank 2 (Good). The results of the self-assessment Report on Governance Implementation have been reported to the Financial Services Authority (OJK).

Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola

Results of Governance Implementation Self-Assessment



Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Pada PT Bank Ina Perdana Tbk / Results of Self-assessment of Governance Implementation on PT Bank Ina Perdana Tbk

	Peringkat / Rank	Definisi Peringkat / Rank Definition
Individual	2	Secara umum, Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang "Baik". Hal ini tercermin dari pemenuhan atas prinsip-prinsip Tata Kelola yang memadai. Adapun apabila kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka kelemahan tersebut tidak berdampak signifikan dan dapat diselesaikan oleh manajemen Bank melalui tindakan normal. In general, the Bank's Management has implemented a "Good" Governance. This is reflected in the fulfillment of adequate governance principles. As for weaknesses that are still present in implementing the principles of Governance, these weaknesses have no significant impact and can be resolved by the Bank's management through normal actions.

Dari hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) atas Penerapan Tata Kelola, dapat disimpulkan bahwa Bank menerapkan Tata Kelola yang **"Baik"** di peringkat 2 (dua), yang tercermin dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Bank dapat memenuhi Ketentuan OJK tentang persyaratan Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi serta Integritas, Kompetensi dan Reputasi Keuangan Dewan Komisaris maupun Direksi.

From the results of the self-assessment on the Implementation of Governance, it can be concluded that the Bank implements **"Good"** Governance at level 2 (two), which is reflected in the following indicators:

1. The Bank can fulfill the OJK Provisions regarding the requirements for Amount, Composition, Criteria and Independence, and Integrity, Competency and Financial Reputation of the Board of Commissioners and Directors.

2. Bank memperkuat permodalannya melalui pencapaian rentabilitas.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2017 yang diselenggarakan pada 21 Mei 2018 menyetujui dan menetapkan Penggunaan Laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 18.339.883.710 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sebesar 20% dari laba bersih atau senilai Rp 3.667.976.742 akan disisihkan sebagai cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- b. Setelah dikurangi cadangan wajib, sisa laba bersih senilai Rp 14.671.906.968 sepenuhnya akan digunakan sebagai laba ditahan Perseroan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para Pemegang Saham.

3. Bank telah melakukan penguatan struktur Sumber Daya Manusia (SDM) di Kantor Pusat dengan mengisi posisi Marketing Komunikasi & Pendanaan; Kepala Divisi SDM; Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan; Kabag Pengembangan Bisnis; Kepala Divisi Remedial; Kabag Kebijakan Kredit; dan Kabag SIM dan Laporan.

4. Bank telah memenuhi Kecukupan Permodalan sesuai dengan jumlah Jaringan Kantor sehingga Pembukaan Kantor Capem Abdul Muis dapat diajukan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

5. Bank memberikan perhatian terhadap penerapan Strategi *Anti Fraud* dalam mengontrol tingkat kemungkinan dan kesempatan melakukan *fraud* serta kolusi dan penyalahgunaan wewenang secara sungguh-sungguh. Upaya yang telah dilakukan Bank dalam mencegah terjadinya *fraud* adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Sosialisasi *Anti Fraud*, APU-PPT dan Perlindungan Konsumen kepada karyawan dengan nara sumber internal maupun eksternal.
- b. Melakukan proses mutasi dan rotasi terhadap sejumlah karyawan.

2. The Bank strengthened its capital through achieving profitability.

The 2017 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on May 21, 2018 approved and stipulated the use of the Company's net profit for the financial year ended December 31, 2017 amounting to Rp 18,339,883,710 with details as follows:

- a. Up to 20% of net income or Rp 3,667,976,742 will be set aside as mandatory reserves as referred to in Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
- b. After deducting for mandatory reserves, the remaining net income of Rp 14,671,906,968 will be fully used as retained earnings of the Company to strengthen the Company's capital position and not be distributed as dividends to the Shareholders.

3. The Bank has strengthened the structure of Human Resources (HR) at the Head Office by filling in the Marketing Communication & Funding position; Head of HR Division; Head of Legal & Corporate Secretary Division; Head of Business Development Division; Head of Remedial Division; Head of Credit Policy; and Head of SIM and Reports.

4. The Bank has fulfilled the Capital Adequacy requirements in accordance with the number of Office Networks so that the Opening of the Abdul Muis Head Office can be submitted to the Financial Services Authority (OJK).

5. The Bank pays attention to the application of the Anti-Fraud Strategy in controlling the likelihood and opportunity for serious fraud and collusion and abuse of authority. The efforts that have been made by the Bank in preventing fraud are as follows:

- a. Organizing Anti-Fraud Dissemination, APU-PPT and Consumer Protection for employees with internal and external resource persons.
- b. Carry out transfers and rotations on selected employees.

HASIL PENILAIAN SENDIRI PENERAPAN TATA KELOLA

Results of Governance Implementation Self-Assessment

c. Memberikan izin cuti kepada karyawan yang telah memiliki hak cuti sebagaimana diatur dalam ketentuan "Cuti". d. Melakukan penambahan staf di beberapa unit kerja. e. Bank telah melakukan <i>Surprise Audit</i> yang dilakukan oleh <i>Internal Audit</i> di beberapa Kantor Cabang/Unit Kerja. Rencana <i>Surprise Audit</i> hanya diketahui oleh <i>Internal Audit Division</i> dan Direktur Utama. f. Melakukan Permintaan Informasi Debitur (iDeb) Karyawan dan Calon karyawan melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) sebagai upaya deteksi dini untuk mengetahui adanya karyawan yang bermasalah dalam pinjaman yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi sikap yang bersangkutan dalam bekerja. g. Mewajibkan karyawan baru untuk menandatangani: Kode Etik Perilaku Karyawan, Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan, Janji Karyawan, dan Deklarasi Pernyataan <i>Anti Fraud</i>. h. Meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui pemberian Tunjangan Akhir Tahun pada bulan Desember 2018 dan membuka fasilitas kredit kepada karyawan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar karyawan berupa rumah, kendaraan dan kebutuhan lainnya yang bersifat mendesak yang tidak dapat dipenuhi secara langsung oleh karyawan. i. Memberikan perlindungan sosial kepada karyawan berupa Asuransi Kesehatan melalui BPJS dan Asuransi PT A.J. Central Asia Raya (CAR).	c. Give leave permission to employees who already have leave rights as stipulated in the "Leave" provisions. d. Staff addition of to several operational units. e. The Bank has conducted <i>Surprise Audit</i> conducted by <i>Internal Audit</i> in several Branch Offices/Work Units. The <i>Surprise Audit Plan</i> is only known by Head of <i>Internal Audit Division</i> and the President Director. f. Request Debtor Information (iDeb) of Employees and Prospective Employees through the Financial Information Service System (SLIK) as an early detection effort to find out the existence of employees who have problems in loans that can directly/indirectly affect the attitudes of the employees at work. g. Require new employees to sign: Code of Ethics for Employee Behavior, Declaration of Avoidance of Conflict of Interest, Employee appointments, and the Declaration of the Anti Fraud Statement. h. Improve employee welfare through the provision of End-of-Year Allowances in December 2018 and open credit facilities to employees to help fulfill basic needs of employees in the form of houses, vehicles and other urgent needs that cannot be fulfilled directly by employees. i. Providing social protection to employees in the form of Health Insurance through BPJS and Insurance PT A.J. Central Asia Raya (CAR).
-
6. Bank dapat memenuhi Implementasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) secara efektif sejak 30 Juni 2018 dan menjalin kerja sama dengan 2 (dua) lembaga <i>switching</i> yaitu PT Artajasa Pembayaran Elektronik dan PT Rintis Sejahtera.	6. The Bank can fulfill the National Payment Gate Implementation (GPN) effectively since June 30, 2018 and establish cooperation with 2 (two) switching institutions, namely PT Artajasa Pembayaran Elektronik and PT Rintis Sejahtera.
7. Bank Indonesia (BI) melalui surat No. 20/1780/DSSK/Srt/B tanggal 14 November 2018 telah menyetujui kerja sama Bank dengan PT Inti Dunia Sukses dalam hal penggunaan <i>virtual accounts</i> untuk <i>top up</i> uang elektronik i.saku yang telah diimplementasikan sejak 22 November 2018.	7. Bank Indonesia (BI) through letter No. 20/1780/DSSK/Srt/B dated November 14, 2018 has approved the cooperation of the Bank with PT Inti Dunia Success in terms of the use of virtual accounts to top up electronic money i.saku which has been implemented since November 22, 2018.

8. BI melalui surat No. 20/391/DKSP/Srt/B tanggal 26 Oktober 2018 telah menyetujui Bank sebagai Penerbit dan Acquirer Kartu Debet, dan telah diimplementasikan sejak 13 Desember 2018.

9. Direksi telah melakukan pemaparan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan realisasinya kepada seluruh Pimpinan Cabang/Capem/Kantor Kas; Kepala Divisi dan Kepala Bagian melalui Rapat Kerja (Raker) yang diselenggarakan pada:

a. Hari Jumat s.d Sabtu tanggal 14-15 Desember 2018 di JW. Marriot Hotel, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav E.1.2 No 1 & 2 Kawasan Mega Kuningan Jakarta Selatan, dengan tema "Peningkatan Kinerja Melalui Transformasi Digital".

b. Hari Jumat s.d Sabtu tanggal 13-14 Juli 2018 di Hotel Aston Kuningan Suite Jl. Setiabudi Utara, Kuningan, Jakarta Selatan, dengan tema "Sustainable & Quality Growth"

10. Jaringan Kantor

a. Pembukaan Kantor Cabang (KC) Ambon

Permohonan Izin Pembukaan KC Ambon telah disetujui oleh OJK melalui surat No. S-160/PB.12/2018 tanggal 24 Mei 2018, KC Ambon Resmi dibuka tanggal 4 Juni 2018 beralamat di Jl. Setia Budi No 24 Kel. Ahusen, Kec Sirimau, Kodya Ambon Maluku.

b. Relokasi Kantor Pusat dan Kantor Cabang Abdul Muis

Pemindahan Alamat Kantor Pusat dan Kantor Cabang Abdul Muis disetujui OJK melalui Surat No. S-28/PB.1/2018 tanggal 22 Oktober 2018. Hal Rencana Pemindahan Alamat Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Efektif Sejak tanggal 5 November 2018, Kantor Pusat dan Kantor Cabang Abdul Muis pindah alamat ke Gedung Ariobimo, Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950.

8. BI through letter No. 20/391/DKSP/Srt/B dated October 26, 2018 has approved the Bank as Debit Card Issuer and Acquirer, and has been implemented since December 13, 2018.

9. The Board of Directors has explained the Bank's Business Plan (RBB) and its realization to all Branch/Branch Managers/Cash Offices; Head of Division and Head of Section through Work Meeting (Raker) held on:

a. Friday to Saturday, December 14-15, 2018 at JW. Marriot Hotel, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav E.1.2 No 1 & 2 Kawasan Mega Kuningan South Jakarta, with the theme "Enhancing Performance Through Digital Transformation".

b. Friday to Saturday, July 13-14, 2018 at Aston Kuningan Suite Hotel Jl. Setiabudi Utara, Kuningan, South Jakarta, with the theme "Sustainable & Quality Growth"

10. Office Network

a. Opening of Ambon Branch Office (KC)

Request for permission to open Ambon KC has been approved by OJK by letter No. S-160/PB.12/2018 dated May 24, 2018, Ambon KC Officially opened on June 4, 2018 having its address at Jl. Setia Budi No 24 Kel. Ahusen, Kec Sirimau, Kodya Ambon Maluku.

b. Relocation of Head Office and Branch Offices of Abdul Muis

Transfer of Address of Head Office and Branch Office of Abdul Muis approved by OJK through Letter No. S-28/PB.1/2018 dated October 22, 2018, Regarding the Plan for the Change of the Address of the Head Office and Branch Offices. Effective From November 5, 2018, Abdul Muis's Head Office and Branch Office moved their address to Ariobimo Building, Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950.

HASIL PENILAIAN SENDIRI PENERAPAN TATA KELOLA

Results of Governance Implementation Self-Assessment

c. Pembukaan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Abdul Muis

Untuk melayani dan mempertahankan Nasabah KC Abdul Muis, Bank mengajukan permohonan pembukaan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Abdul Muis, dan disetujui oleh OJK melalui Surat No. S-158/PB.121/2018 tanggal 19 Oktober 2018. Efektif Sejak tanggal 5 November 2018, Kantor Cabang Pembantu Abdul Muis telah dibuka beralamat di Wisma BSG Lt.1. Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta Pusat, 10160.

c. Opening of Abdul Muis Sub-Branch Office (KCP)

To serve and maintain KC Abdul Muis Customers, the Bank submits an application for the opening of Abdul Muis's Sub-Branch Office (KCP), and is approved by the OJK through Letter No. S-158/PB.121/2018 dated October 19, 2018. Effective From November 5, 2018, Abdul Muis's Sub-Branch Office has been opened with its address at Wisma BSG Lt.1. Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta Pusat, 10160.

11. Bank telah membentuk Keanggotaan Komite sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK. Komite-komite yang dibentuk telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, yakni membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan yang bersifat strategis.

11. The Bank has established a Committee Membership in accordance with the requirements determined by the OJK. The committees that have been formed have carried out their duties and responsibilities well, namely assisting the Board of Commissioners in supervising and making strategic corporate decisions.

12. *Internal Audit*, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

12. Internal Audit, Risk Management Unit and Compliance Unit can carry out their duties and responsibilities properly.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

PELAKSANAAN RUPS TERDEKAT

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, RUPS dibagi menjadi 2 (dua), yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Penyelenggaraan RUPS dilakukan secara wajar dan transparan sebagaimana diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Selama tahun 2018, PT Bank Ina Perdana Tbk telah melaksanakan RUPS Tahunan sebanyak 1 (satu) kali dan Perseroan tidak mengadakan RUPS Luar Biasa di tahun 2018. Berikut hasil RUPS Tahunan 2018 PT Bank Ina Perdana Tbk:

Hasil RUPST 2018

Tanggal : 21 Mei 2018

IMPLEMENTATION OF THE NEAREST GMS

As stipulated in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Company, the GMS is divided into 2 (two), namely the Annual GMS and the Extraordinary GMS. The implementation of the GMS is conducted fairly and transparently as stipulated in the Financial Services Authority Regulation Number 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the Public Meeting of Shareholders of the Public Company.

During 2018, PT Bank Ina Perdana Tbk has held an Annual GMS 1 (one) time and the Company did not held an Extraordinary GMS in 2018. Following are the results of the 2018 Annual GMS PT Bank Ina Perdana Tbk:

Results of the 2018 AGMS

Date: May 21, 2018

No	Mata Acara/ Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2018/ Decision of the 2018 AGMS
1	Pertama/First	a. Rapat menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2017, termasuk mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku 2017. b. Rapat menyetujui dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk Tahun Buku 2017, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja Firma anggota "Ernst & Young Global Limited", sebagaimana dimuat dalam laporan mereka No. RPC-5970/PSS/2018 tanggal 26 Maret 2018 dengan "opini audit tanpa modifikasi", dan dengan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya ("<i>acquit et decharge</i>") kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang telah mereka lakukan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan dalam tahun buku 2017, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan Tahunan dan laporan keuangan tersebut. a. The meeting approved and accepted both the Company's Annual Report for the Fiscal Year 2017, including ratifying the Supervisory Task Report by the Board of Commissioners for the 2017 financial year. b. The meeting approved and ratified the Company's Balance Sheet and Profit and Loss Calculation for the 2017 Fiscal Year, which was audited by the Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro and Surja Firma member "Ernst & Young Global Limited", as contained in their report No. RPC-5970/PSS/2018 dated March 26, 2018 with "audit opinion without modification", and thus provide full completion and release of responsibility ("<i>acquit et decharge</i>") to all members of the Company's Board of Directors for management actions that they have done and to all members of the Board of Commissioners of the Company for the supervisory actions they have taken in the 2017 financial year, provided that these actions are reflected in the Annual Report and the financial statements.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

No	Mata Acara/ Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2018/ Decision of the 2018 AGMS
2	Kedua/Second	Rapat menyetujui dan menetapkan Penggunaan Laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 18.339.883.710 dengan rincian sebagai berikut: a. Sebesar 20% laba bersih senilai Rp 3.667.976.742 akan disisihkan sebagai cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. b. Sisa Laba bersih setelah dikurangi cadangan wajib yaitu senilai Rp 14.671.906.968 sepenuhnya akan digunakan sebagai laba ditahan Perseroan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan dividen kepada para Pemegang Saham. The Meeting approved and stipulated the use of the Company's net profit for the financial year ended December 31, 2017 amounting to Rp 18,339,883,710 with the following details: a. 20% of the net profit worth Rp 3,667,976,742 will be set aside as a mandatory reserve as referred to in Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. b. Remaining net profit after deducting compulsory reserves, which is valued at Rp 14,671,906,968 will be fully used as the Company's retained earnings to strengthen the Company's capital position and not distribute dividends to the Shareholders.
3	Ketiga/Third	Dalam Rapat telah dilaporkan Laporan realisasi penggunaan dana Hasil Penawaran Umum Terbatas II (PUT-II), setelah dikurangi biaya-biaya emisi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II (PUT-II) sebesar Rp 695.370.596.538 seluruhnya telah digunakan untuk memenuhi alokasi Modal Inti Perseroan untuk memenuhi persyaratan permodalan Bank BUKU 2. Dalam pelaksanaan penggunaan dana hasil PUT-II tersebut, Perseroan telah mengikuti ketentuan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Penggunaan hasil penjualan saham melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT-II) tersebut telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. In the Meeting, reports on the realization of the use of funds from the Rights Issue II (PUT-II) were reported, after deducting the issuance costs related to the Rights Issue II (PUT-II) of Rp 695,370,596,538 all of which have been used to fulfill the Company's Core Capital allocation to meet the capital requirements of BUKU 2 Bank. In the implementation of the use of funds from the PUT-II, the Company has followed the capital market regulations and Financial Services Authority Regulation Number: 6/POJK.03/2016 concerning Business Activities and Office Networks Based on Bank Core Capital. The use of proceeds from the sale of shares through the Limited Public Offering II (PUT-II) has been reported to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange.
4	Keempat/Fourth	Rapat menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan/atau tunjangan kepada anggota Direksi Perseroan serta honorarium dan/atau tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. The meeting agreed to authorize the Board of Commissioners of the Company to determine salaries and/or allowances to members of the Company's Board of Directors as well as honorarium and/or benefits to members of the Company's Board of Commissioners by observing recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

No	Mata Acara/ Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2018/ Decision of the 2018 AGMS
5	Kelima/Fifth	Rapat menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 serta memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit. Pendelegasian wewenang tersebut diperlukan karena membutuhkan proses seleksi oleh Komite Audit yang menentukan secara definitif Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan digunakan. Selanjutnya kriteria atau Batasan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk adalah: • Termasuk dalam Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan; dan • Memiliki reputasi yang baik. The meeting agreed to authorize the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accountant and Public Accountant Office that will examine the Company's financial statements for the 2018 fiscal year and give full authority to the Directors of the Company to determine the honorarium and other requirements relating to the appointment of Public Accountants and Public Accountant Office according to the recommendations of the Audit Committee. The delegation of authority is needed because it requires a selection process by the Audit Committee to determine definitively the Public Accountant and Public Accountant Office to be used. Furthermore, the criteria or limitations of the Public Accountant and the appointed Public Accountant Office are: • Included in the Public Accountant and Public Accountant Office that has been registered with the Financial Services Authority; and • Have a good reputation.
6	Keenam/Sixth	a. Rapat menyetujui untuk mengangkat : Bapak Daniel Budirahayu selaku Direktur Utama Perseroan, yang berlaku efektif sejak yang bersangkutan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada Tahun 2020. b. Rapat menyetujui untuk mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagai berikut: • Bapak Birawa Natapradja selaku Komisaris Utama Independen Perseroan; • Bapak Hari Sugiharto selaku Komisaris Independen Perseroan; • Ibu Winadewi Hanantha selaku Komisaris Perseroan; • Bapak Wardoyo selaku Direktur Kepatuhan Perseroan; • Ibu Kiung Hui Ngo selaku Direktur Perseroan • Bapak Josavia Rachman Ichwan selaku Direktur. Pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2020. c. Menyatakan dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan sejak ditutupnya RUPST ini adalah sebagai berikut:

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

No	Mata Acara/ Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2018/ Decision of the 2018 AGMS
		• Dewan Komisaris Komisaris Utama Independen : Bapak Birawa Natapradja Komisaris Independen : Bapak Hari Sugiharto Komisaris : Ibu Winadewi Hanantha • Direksi Direktur Utama : Bapak Daniel Budirahayu Direktur : Bapak Wardoyo (Independen) Direktur : Ibu Kiung Hui Ngo Direktur : Bapak Josavia Rachman Ichwan Adapun pengangkatan Bapak Daniel Budirahayu selaku Direktur Utama Perseroan berlaku efektif sejak yang bersangkutan lulus uji kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. d. Masa jabatan dalam pengangkatan-pengangkatan diatas tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk melakukan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut diatas dalam dan selama periode masa jabatan yang berlangsung. e. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri dan memberitahukan Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku. a. The meeting agreed to appoint: Mr. Daniel Budirahayu as the President Director of the Company, which has been effective since the person has passed the fit and proper test of the Financial Services Authority and complies with the applicable laws and regulations, with a term of office until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders on 2020. b. The meeting agreed to reappoint members of the Board of Commissioners and Directors of the Company as follows: • Mr. Birawa Natapradja as Independent Commissioner of the Company; • Mr. Hari Sugiharto as the Independent Commissioner of the Company; • Ms. Winadewi Hanantha as Commissioner of the Company; • Mr. Wardoyo as the Company's Compliance Director; • Ms. Kiung Hui Ngo as Director of the Company • Mr. Josavia Rachman Ichwan as Director. Reappointment of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company since the closing of this Meeting until the closing of the Annual GMS in 2020. c. Stating thus the composition of the members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company since the closing of this AGMS are as follows: • Board of Commissioners Independent President Commissioner : Mr. Birawa Natapradja Independent Commissioner : Mr Hari Sugiharto Commissioner : Mrs. Winadewi Hanantha • Board of Directors President Director: Mr. Daniel Budirahayu Director : Mr. Wardoyo (Independent) Director : Mrs. Kiung Hui Ngo Director : Mr. Josavia Rachman Ichwan The appointment of Mr. Daniel Budirahayu as the President Director of the Company is effective since the person has passed the fit and proper test

No	Mata Acara/ Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2018/ Decision of the 2018 AGMS

of the Financial Services Authority and complies with the applicable laws and regulations.

d. The term of office in the appointments above does not reduce the rights of the General Meeting of Shareholders to make changes to the composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company above in and during the period of tenure that lasts.

e. Giving the power and authority to the Directors of the Company with substitution rights to take all necessary actions relating to the decisions of the agenda of this Meeting in accordance with the applicable laws and regulations, including to state the Notary deed separately and notify the Board of Commissioners and Directors of the Company to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with applicable regulations.

KEPUTUSAN RUPS TAHUN SEBELUMNYA

Pada periode tahun 2017, PT Bank Ina Perdana Tbk menyelenggarakan RUPS Tahunan. PT Bank Ina Perdana Tbk juga telah merealisasikan hasil putusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan untuk Tahun Buku 2017, dilakukan dengan *progress* realisasi sebagai berikut:

DECISION OF THE PREVIOUS YEAR'S AGMS

In the 2017 period, PT Bank Ina Perdana Tbk held an Annual GMS. PT Bank Ina Perdana Tbk has also realized the results of the Annual General Meeting of Shareholders' decisions held for the Fiscal Year 2017, carried out with the following progress:

Hasil RUPST 2017

Tanggal : 29 Mei 2017

2017 AGMS Results

Date : May 29, 2017

No	Mata Acara/ Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2017/ Decisions of 2017 Annual GMS	Realisasi/ Realization
1	Pertama/First	Rapat menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2016, termasuk mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016. The Meeting approved and accepted the Company's Annual Report for the 2016 Fiscal Year, including ratifying the Supervisory Task Report by the Board of Commissioners for the 2016 financial year.	Selesai (100%)/ Complete (100%)
2	Kedua/Second	Rapat menyetujui dan Mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro dan Surja Firma anggota "Ernst & Young Global Limited", sebagaimana dimuat dalam laporan mereka tertanggal 20 Maret 2017 dengan "opini audit tanpa modifikasi", dan dengan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (" <i>acquit et decharge</i> ") kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang telah mereka lakukan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan dalam tahun buku 2016, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan Tahunan dan laporan keuangan tersebut.	Selesai (100%)/ Finished (100%)

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

No	Mata Acara/ Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2017/ Decisions of 2017 Annual GMS	Realisasi/ Realization
		The Meeting approved and ratified the Company's Balance Sheet and Profit and Loss Calculation for the 2016 financial year, which has been audited by Purwantono, Sungkoro and Surja Firm members "Ernst & Young Global Limited", as contained in their report dated March 20, 2017 with "Audit opinion without modification", and thus provide full completion and release of responsibility ("acquitt et decharge") to all members of the Company's Board of Directors for management actions that they have done and to all members of the Company's Board of Commissioners for supervisory actions they have carried out in the 2016 financial year, as long as these actions are reflected in the annual report and financial statements.	
3	Ketiga/Third	Dalam Rapat telah dilaporkan Laporan realisasi penggunaan dana Hasil Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT-1), setelah dikurangi biaya-biaya emisi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT-1) sebesar Rp 146.087.450.140 seluruhnya telah digunakan sebagai pemenuhan persyaratan ketersediaan alokasi modal inti sesuai lokasi dan jenis jaringan kantor sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Penggunaan hasil penjualan saham melalui Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT-1) tersebut telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia The meeting has reported the realization of the use of proceeds from the Rights Issue 1 (PUT-1), after deducting the costs of issuance in connection with the Rights Issue 1 (PUT-1) of Rp 146,087,450,140 all of which have been used as fulfillment of the requirements for the availability of core capital allocation according to the location and type of office network as stipulated in the Financial Services Authority Regulation Number 6/POJK.03/2016 concerning Business Activities and Office Networks Based on Bank Core Capital. The use of proceeds from the sale of shares through the Limited Public Offering 1 (PUT-1) has been reported to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange	Selesai (100%)/ Complete (100%)
4	Keempat/Fourth	Menyetujui dan menetapkan Penggunaan Laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 18.236.181.629 dengan rincian sebagai berikut: 1. Sebesar 20% laba bersih senilai Rp 3.647.236.326 akan disisihkan sebagai cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2. Sisa Laba bersih setelah dikurangi cadangan wajib yaitu senilai Rp 14.588.945.303 sepenuhnya akan digunakan sebagai laba ditahan perseroan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan dividen kepada para Pemegang Saham. Approved and stipulated the use of the Company's net profit for the financial year ended December 31, 2016 amounting to Rp 18,236,181,629 with details as follows: 1. A total of 20% of the net profit of Rp 3,647,236,326 will be set aside as a mandatory reserve as referred to in Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. 2. Remaining net profit after deducting mandatory reserves, which is valued at Rp 14,588,945,303 will be fully used as the company's retained earnings to strengthen the Company's capital position and not distribute dividends to the Shareholders.	Selesai (100%)/ Finished (100%)

No	Mata Acara/ Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2017/ Decisions of 2017 Annual GMS	Realisasi/ Realization
5	Kelima/Fifth	Rapat menyetujui untuk memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan/atau tunjangan kepada anggota Direksi Perseroan serta honorarium dan/atau tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. The meeting agreed to authorize the Board of Commissioners of the Company to determine salaries and/or allowances to members of the Company's Board of Directors as well as honorarium and/or benefits to members of the Company's Board of Commissioners by observing recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.	Selesai (100%)/ Finished (100%)
6	Keenam/Sixth	Rapat menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017 serta memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit. Pendelegasian wewenang tersebut diperlukan karena membutuhkan proses seleksi oleh Komite Audit yang menentukan secara definitif Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan digunakan. Selanjutnya kriteria atau Batasan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk adalah: • Termasuk dalam Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan • Memiliki reputasi yang baik. The meeting agreed to authorize the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accountant and Public Accountant Office that will examine the Company's financial statements for the financial year 2017 and give full authority to the Directors of the Company to determine the honorarium and other requirements relating to the appointment of Public Accountants and The Public Accountant Office takes into account the recommendations of the Audit Committee. The delegation of authority is needed because it requires a selection process by the Audit Committee to determine definitively the Public Accountant and Public Accountant Office to be used. Furthermore, the criteria or limitations of the Public Accountant and the appointed Public Accountant Office are: • Included in the Public Accountant and Public Accountant Office that has been registered with the Financial Services Authority, and • Have a good reputation.	Selesai (100%)/ Finished (100%)

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Susunan Dewan Komisaris

Composition of Board of Commissioners

Nama/Name	Jabatan/Position
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen/ Independent President Commissioner
Hari Sugiharto	Komisaris Independen/Independent Commissioner
Winadewi Hanantha	Komisaris/Commissioner

KOMPOSISI, KRITERIA DAN INDEPENDENSI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Persyaratan Jumlah, Komposisi, dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris seperti yang ditentukan oleh OJK sudah terpenuhi, dengan rincian sebagai berikut:

- Jumlah Anggota Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang dipimpin oleh Komisaris Utama dan seluruh Anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.
- 67% (enam puluh tujuh perseratus) dari jumlah Anggota Dewan Komisaris Bank adalah Komisaris Independen.
- Seluruh Anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
 - Birawa Natapradja menjabat sebagai Komisaris Utama Independen setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) melalui surat BI No. 14/101/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 4 September 2012 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Komisaris Utama menjadi Komisaris Utama Independen.
 - Hari Sugiharto menjabat sebagai Komisaris Independen setelah memperoleh persetujuan dari BI melalui surat BI No.10/66/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 7 Mei 2008 Perihal Keputusan atas Perubahan Status Jabatan Komisaris PT Bank Ina Perdana Tbk menjadi Komisaris Independen.

COMPOSITION, CRITERIA AND INDEPENDENCE OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Amount of Requirements, Composition, and Criteria of the Members of the Board of Commissioners as determined by the FSA have been fulfilled, with details as follows:

- 3 (three) members of the Board of Commissioners are led by the President Commissioner and all members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia.
- 67% (sixty seven percent) of the total members of the Bank's Board of Commissioners are Independent Commissioners.
- All members of the Board of Commissioners meet the requirements that have passed the Fit and Proper Test in accordance with the provisions of the FSA concerning Fit and Proper Test.
 - Birawa Natapradja serves as Independent President Commissioner after obtaining approval from Bank Indonesia (BI) through BI letter No. 14/101/GBI/DPIP/Rahasia dated September 4, 2012 Regarding the Fit and Proper Test of the President Commissioner to become the Independent President Commissioner.
 - Hari Sugiharto served as an Independent Commissioner after obtaining approval from BI through letter BI No.10/66/GBI/DPIP/Rahasia dated May 7, 2008 Regarding the Decision on the Change of Position Status of Commissioner of PT Bank Ina Perdana Tbk to become Independent Commissioner.

3) Winadewi Hanantha menjabat sebagai Komisaris setelah memperoleh persetujuan dari BI melalui surat BI No. 14/152/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 7 Desember 2012 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) terhadap Peralihan Jabatan dari Direktur Bisnis Menjadi Komisaris.

3) Winadewi Hanantha served as Commissioner after obtaining approval from BI through BI letter No. 14/152/GBI/DPIP/Rahasia dated December 7, 2012 Regarding the Decision of the Fit and Proper Test of Position Transitions from the Business Director to Commissioner.

d. Tidak ada Anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan.

d. There are no Members of the Board of Commissioners who hold concurrent positions as Members of the Board of Commissioners, Directors or Executive Officers in 1 (one) institution/ company not a financial institution.

Selain persyaratan Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris seperti yang ditentukan oleh OJK, semua Anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan Integritas, Kompetensi dan Reputasi Keuangan sehingga pelaksanaan fungsi pengawasan untuk kepentingan Bank dapat dilaksanakan dengan baik.

In addition to the requirements for Amount, Composition and Criteria of the Board of Commissioners as determined by the OJK, all Members of the Board of Commissioners fulfill the requirements of Integrity, Competence and Financial Reputation so that the implementation of the supervisory function for the Bank's interests can be implemented properly.

a. Seluruh Anggota Dewan Komisaris memiliki Integritas yang sekurang-kurangnya mencakup ketentuan sebagai berikut:

1. Memiliki akhlak dan moral yang baik, yang antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
2. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat; dan
4. Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

a. All Members of the Board of Commissioners have Integrity which at least includes the following provisions:

1. Having good character and morality, which among others is indicated by the attitude of complying with the applicable provisions, including never being convicted of certain crimes within the last 20 (twenty) years before being nominated;
2. Having a commitment to comply with applicable laws and regulations;
3. Having a commitment to the development of sound Bank operations; and
4. Not included in the list does not pass the Fit and Proper Test.

b. Seluruh Anggota Dewan Komisaris memiliki Kompetensi yang sekurang-kurangnya mencakup:

1. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan
2. Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.

b. All Board of Commissioners Members have Competencies which at least include:

1. Knowledge in the banking sector that is adequate and relevant to his position; and
2. Experience in banking and/or finance.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

c. Seluruh Anggota Dewan Komisaris memiliki reputasi keuangan yang sekurang-kurangnya mencakup kondisi sebagai berikut:

1. Tidak memiliki kredit macet; dan
2. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Anggota Direksi atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan

c. All members of the Board of Commissioners have a financial reputation that includes at least the following conditions:

1. Not having bad credit; and
2. Have never been declared bankrupt or become a Member of the Board of Directors or Member of the Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt based on the provisions of the court within the last 5 (five) years before being nominated.

PROGRAM ORIENTASI BAGI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS BARU

Individu yang dapat menjadi Anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku pada saat diangkat dan selama menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris mengacu pada rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari RUPS. Sebelum Efektif menjadi Anggota Dewan Komisaris, yang bersangkutan dapat mengikuti orientasi agar tugas dan tanggung jawabnya sebagai Pengawas dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

ORIENTATION PROGRAM FOR NEW BOARD OF COMMISSIONERS

Individuals who can become Members of the Board of Commissioners are individuals who meet the requirements in accordance with the provisions applicable at the time of their appointment and while serving as Members of the Board of Commissioners. Members of the Board of Commissioners must fulfill the requirements that have passed the Fit and Proper Test in accordance with the provisions of the FSA regarding Fit and Proper Test. Appointment of Members of the Board of Commissioners refers to the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and obtains approval from the GMS. Before being effective as a member of the Board of Commissioners, the person concerned can take an orientation so that his duties and responsibilities as Supervisor can be carried out as well as possible.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

a. Sebagai organ perusahaan, Dewan Komisaris secara kolektif telah melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memastikan bahwa Bank melaksanakan Tata Kelola yang baik. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

b. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengawas dan penasihat, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional, kecuali dalam hal:

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

a. As a corporate organ, the Board of Commissioners collectively supervises and provides advice to the Board of Directors and ensures that the Bank implements good governance. In conducting supervision, the Commissioner directs, monitors and evaluates the implementation of the Bank's strategic policies.

b. In carrying out its functions as a supervisor and advisor, the Board of Commissioners is not involved in decision-making on operational activities, except in terms of:

1. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit; dan 2. Hal-hal lain yang ditetapkan peraturan perundangan yang berlaku.	1. Provision of funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia regulations concerning the Legal Lending Limit; and 2. Other matters stipulated by applicable laws and regulations.
c. Keterlibatan atau persetujuan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional merupakan bagian dari tugas dan pengawasan Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Bank. Tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris merupakan upaya pengawasan dini yang perlu dilaksanakan.	c. The involvement or approval of the Board of Commissioners in decision-making on operational activities is part of the duties and supervision of the Board of Commissioners so as not to negate the responsibilities of the Board of Directors in carrying out the management of the Bank. The supervisory duties by the Board of Commissioners are early monitoring efforts that need to be carried out.
d. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan Otoritas lainnya.	d. The Board of Commissioners has ensured that the Board of Directors follows up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditor, OJK supervision results and/or the results of supervision by other Authorities.
e. Dewan Komisaris selalu menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis kepada OJK dengan tepat waktu.	e. The Board of Commissioners always delivers the Business Plan Supervision Report to OJK on time.

BOARD CHARTER (PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA)

Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap Anggota Dewan Komisaris termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik, yakni Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) No. COM/001/00/0312 tanggal 30 Maret 2012. Untuk menyelaraskan praktik GCG Perseroan dengan ketentuan baru POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik dan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, pada 1 Desember 2015, Bank merevisi Pedoman Pelaksanaan GCG tersebut melalui Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215.

BOARD CHARTER (OPERATIONAL GUIDELINES AND RULES)

The Board of Commissioners has binding guidelines and work rules for each Member of the Board of Commissioners including regulation of work ethics, work time, meeting arrangements and the Code of Ethics, namely the Implementation Guidelines for Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/00/0312 dated March 30, 2012. To harmonize the Company's GCG practices with the new provisions of POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the Public Company Shareholders General Meeting, No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, on December 1, 2015, the Bank revised the GCG Implementation Guidelines through the GCG Implementation Guidelines No. COM/001/01/1215.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

FREKUENSI RAPAT

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama/Name	Jumlah Rapat/ Meetings	Kehadiran/ Attendance	Presentase Kehadiran/ Percentage of Attendance
Birawa Natapradja	4	3	75%
Hari Sugiharto	4	4	100%
Winadewi Hanantha	4	4	100%

FREQUENCY OF MEETINGS

Throughout 2018, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings with attendance rates as follows:

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan dengan agenda sebagai berikut:

Commissioners meetings and agendas:

Tanggal Rapat/ Date of Meeting	Agenda Rapat/Meeting Agenda
10 Januari 2018	1. Realisasi Anggaran Triwulan IV/2018 2. Penunjukan Ketua Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Bank. 1. Realization of IV Quarter/2018 Budget 2. Appointment of EGMS Chairman
28 Maret 2018	Closing Meeting KAP dengan Komite Audit Public Accounting Firm with the Audit Committee Closing Meeting
10 Juli 2018	Rekomendasi Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi Audit Committee and Remunderaton and Nomination Committee Reccomendations
6 Desember 2018	Pembahasan Temuan Hasil Pemeriksaan OJK Discussion of OJK Examination Findings

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Untuk menjaga kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang, tanggung jawab bersama Dewan Komisaris tercermin pada:

- Tercapainya imbal hasil (return) yang wajar bagi pemegang saham;
- Terlindunginya kepentingan pihak-pihak terkait secara wajar;
- Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kesinambungan manajemen di semua lini organisasi; dan
- Terpenuhinya pelaksanaan Tata Kelola yang baik.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

To maintain the continuity of the Company's business in the long term, the joint responsibilities of the Board of Commissioners are reflected in:

- Achieving reasonable returns for shareholders;
- The protection of the interests of related parties fairly;
- Implementation of succession of leadership and continuity of management on all organizational lines; and
- Fulfillment of good governance.

Sebagai organ perusahaan, Dewan Komisaris secara kolektif bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata Kelola yang baik. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan yang mencakup pencegahan (preventif) maupun pengawasan dalam rangka pembinaan (represif). Agar pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja, Dewan Komisaris memiliki dan mengacu pada tata tertib dan pedoman kerja (*charter*).

Sebagai wujud tanggung jawabnya, Dewan Komisaris melaporkan pelaksanaan tugas tahun 2017 kepada pemegang saham melalui RUPS tahunan yang diselenggarakan pada 21 Mei 2018. Pengesahan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2017 tertuang dalam Akta No. 80 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk tanggal 21 Mei 2018 yang diterbitkan oleh Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn, Notaris berkedudukan di Jakarta. Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et decharge*) kepada seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan selama Tahun Buku 2017.

REKOMENDASI DAN/ATAU ARAHAN DEWAN KOMISARIS

- a. Sebagai upaya untuk menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkesinambungan, Manajemen perlu menaruh perhatian khusus terhadap hal-hal berikut: menekan tingkat NPL yang cenderung menurun melalui penyelesaian kredit bermasalah; melakukan *monitoring* kredit terutama terkait penggunaan fasilitas kredit; dan meningkatkan fungsi internal kontrol khususnya terkait proses identifikasi dan analisis dalam pemberian kredit.
- b. Diperlukan upaya untuk menumbuhkan sikap proaktif dari semua jajaran untuk mencermati kondisi nasabah sehingga Perseroan dapat mengambil langkah mitigasi yang tepat.

As a corporate organ, the Board of Commissioners collectively has the duty to supervise and provide advice to the Board of Directors and ensure that the Company implements good governance. The Board of Commissioners carries out the supervisory function that includes prevention (preventive) and supervision in the framework of coaching (repressive). In order for the implementation of its tasks to be directed and effective and can be used as a performance appraisal tool, the Board of Commissioners has and refers to the rules and work guidelines (*charter*).

As its responsibility, the Board of Commissioners reports the implementation of 2017 duties to shareholders through an annual GMS held on May 21, 2018. Ratification of the Supervisory Task Report by the Board of Commissioners for 2017 Fiscal Year is contained in Deed No. 80 Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company PT Bank Ina Perdana Tbk dated May 21, 2018 issued by Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn, Notary based in Jakarta. The meeting provides full repayment and release of responsibility (*acquitt et decharge*) to all Members of the Board of Commissioners of the Company for the supervisory actions they have taken during the 2017 Financial Year.

RECOMMENDATIONS AND/OR GUIDANCE BY THE BOARD OF COMMISSIONERS

- a. To maintain healthy and sustainable business growth, Management needs to pay special attention to the following matters: reducing the level of NPL which tends to decrease through the resolution of non-performing loans; monitoring credit, especially related to the use of credit facilities; and improve internal control functions, especially related to the process of identifying and analyzing credit.
- b. Efforts are needed to foster a proactive attitude from all levels to observe the condition of the customers so that the Company can take appropriate mitigation steps.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

c. Berkenaan dengan temuan-temuan SKAI, Komite Pemantau Risiko diharapkan untuk melakukan analisis risiko dan langkah mitigasi yang diperlukan.

c. With regard to IAU findings, the Risk Monitoring Committee is expected to carry out risk analysis and mitigation measures as needed.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Keberagaman anggota telah tercermin dalam komposisi Dewan Komisaris Bank, baik dari segi pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Setiap anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang diperlukan guna mendukung peningkatan kinerja perusahaan, yang setidaknya mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki secara efektif.

DIVERSITY IN THE COMPOSITION OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The diversity of members has been reflected in the composition of the Board of Commissioners of the Bank, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each member of the Board of Commissioners has the competencies needed to support the improvement of company performance, which at least includes: Knowledge in the banking sector that is adequate and relevant to his position; and sufficient experience in the banking and/or financial field to carry out their duties and responsibilities in accordance with the competencies that are owned effectively.

Komisaris Independen

Independent Commissioner

KRITERIA PENENTUAN KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen merupakan Anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Pada saat diangkat dan selama menjabat, Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan tersebut dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
2. Tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung dalam Perseroan;
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
4. Tidak memiliki hubungan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

PERNYATAAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Seluruh Anggota Dewan Komisaris Bank berasal dari kalangan profesional dan tidak memiliki hubungan keuangan berupa penerimaan penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari Anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau Anggota Direksi Bank dan atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Sebanyak 67% (enam puluh tujuh perseratus) dari jumlah Anggota Dewan Komisaris Bank adalah Komisaris Independen. Seluruh Anggota Dewan Komisaris Independen tidak memiliki hubungan

DETERMINATION CRITERIA FOR INDEPENDENT COMMISSIONERS

Independent Commissioners are Members of the Board of Commissioners who do not have financial, management, share ownership, and/or family relations with other members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relations with the Bank, which can affect their ability to act independently.

When appointed and during his tenure, the Independent Commissioner must fulfill the following requirements:

1. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Company within the last 1 (one) year, except for reappointment as the Company's Independent Commissioner in the following period;
2. Do not own shares, directly or indirectly in the Company;
3. Has no affiliation with the Company, Board of Commissioners, Board of Directors, or the Company's major shareholders; and
4. Does not have a business relationship, either directly or indirectly, relating to the Company's business activities.

STATEMENT OF INDEPENDENCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

All members of the Board of Commissioners of the Bank come from professional circles and do not have financial relationships in the form of income receipts, financial assistance, or loans from other members of the Board of Commissioners and/or Members of the Bank's Directors and/or Bank Controlling Shareholders.

As many as 67% (sixty seven percent) of the total members of the Bank's Board of Commissioners are Independent Commissioners. All members of the Independent Board of Commissioners do not

KOMISARIS INDEPENDEN

Independent Commissioner

keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua baik vertikal maupun horizontal dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank sehingga tidak memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Seluruh Komisaris Independen memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagai Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Komisaris Independen Bank merangkap sebagai Ketua pada 2 (dua) Komite, yaitu Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi dengan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku.

have financial, management, share ownership, and/or family relations up to the second degree both vertically and horizontally with other members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relations with the Bank so as not to affect their ability to acting independently.

All Independent Commissioners meet the requirements that have passed the Fit and Proper Test as Independent Commissioners in accordance with the provisions of the OJK concerning Fit and Proper Test.

The Independent Commissioner of the Bank concurrently serves as Chairperson on 2 (two) Committees, namely the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee while adhering to the applicable regulations.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Unit*) merupakan satuan kerja independen yang dibentuk secara tersendiri dan terbebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung terhadap Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank untuk melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank.

Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi untuk menjaga dan memastikan bahwa seluruh aktivitas Bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sehingga potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini.

COMPLIANCE UNIT

The Compliance Unit is an independent work unit formed separately and free from the influence of other work units, and has direct access to the Director in charge of the Compliance Function. The Compliance Unit is established at the Bank's head office to carry out the Compliance Function in all Bank office networks.

The Compliance Unit functions to safeguard and ensure that all Bank activities are in accordance with the provisions stipulated in the applicable laws and regulations, so that the potential risks of the Bank's business activities can be anticipated earlier.

FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dan memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Prinsip Syariah bagi bank umum

COMPLIANCE FUNCTION

The Compliance Function is a series of preventive measures (*ex-ante*) to ensure that policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with and comply with the provisions of the Financial Services Authority and statutory provisions, including Sharia principles for sharia commercial banks and sharia

syariah dan unit usaha syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Tindakan yang tercakup dalam Fungsi Kepatuhan Bank meliputi:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya yang relevan, termasuk Prinsip Syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Selama tahun 2018, Bank melaksanakan Fungsi Kepatuhan dengan berupaya semaksimal mungkin untuk mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku dan berpedoman kepada tindakan Fungsi Kepatuhan Bank agar potensi risiko dapat diantisipasi lebih dini. Bank juga telah menerapkan sistem pengendalian internal dan melakukan monitoring terhadap proses pelaksanaannya. Dari banyaknya laporan yang harus disampaikan, masih terdapat beberapa laporan yang dalam pelaksanaannya mengalami keterlambatan dan/atau perlu dikoreksi kembali. Di tahun 2018, Otoritas mengenakan sanksi kepada Bank sebesar Rp 11.400.000 atas Kesalahan Penyampaian LBU posisi 30 Juni 2017 sebesar Rp 10.100.000; Keterlambatan Penyampaian LKPBU form 0707 Minggu Ke III Juni 2018 sebesar Rp 500.000; dan Koreksi LBU sebesar Rp 800.000.

Untuk meningkatkan Fungsi Kepatuhan dan meminimalisasi pengenaan denda oleh BI, OJK maupun Otoritas lainnya, baik sebagai akibat dari kesalahan dan/atau keterlambatan penyampaian laporan, Bank telah melakukan berbagai upaya berikut:

business units, as well as ensuring the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and/or other authorized supervisory authorities.

Actions covered by the Bank's Compliance Function include:

1. Realizing the implementation of the Compliance Culture at all levels of the organization and business activities of the Bank;
2. Managing Compliance Risk faced by the Bank;
3. Ensure that policies, provisions, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank have complied with the provisions of the Financial Services Authority and other relevant laws and regulations, including Sharia Principles for sharia commercial banks and sharia business units; and
4. Ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and/or other authorized supervisory authorities.

During 2018, the Bank implemented the Compliance Function by making every effort to comply with various applicable banking rules and guided by the Bank's Compliance Function so that potential risks can be anticipated earlier. The bank has also implemented an internal control system and monitored the implementation process. Of the many reports that must be submitted, there are still a number of reports which have been delayed and/or need to be corrected. In 2018, the Authority imposes a sanction on the Bank in the amount of Rp 11,400,000 for the Submission of LBU at the position of June 30, 2017 in the amount of Rp 10,100,000; Delay in submission of form 0707 LKPBU on Week III of June 2018 amounting to Rp 500,000; and LBU Correction of Rp 800,000.

To improve the Compliance Function and minimize the imposition of fines by BI, OJK and other authorities, both as a result of errors and/or delay in submitting reports, the Bank has made the following efforts:

KOMISARIS INDEPENDEN

Independent Commissioner

1. Melakukan pelatihan bidang operasional, baik internal maupun eksternal, untuk memperbaiki pelaksanaan tugas. Pelatihan internal dapat dilakukan baik oleh pengajar internal maupun eksternal. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditingkatkan pelatihan, seminar, atau kegiatan lain yang diikuti oleh SDM Bank dalam rangka meningkatkan kompetensi dan produktivitas kerja sesuai bidang tugasnya masing-masing. Bank juga telah memberikan pembekalan kepada karyawan yang akan mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko dan mengikutsertakan karyawan untuk mengikuti sertifikasi bidang *compliance* dan *treasury*.

2. Untuk mengingatkan unit kerja yang memiliki kewajiban penyampaian laporan kepada BI, OJK maupun Otoritas lainnya, Satuan Kerja Kepatuhan menerbitkan memorandum "Daftar Kewajiban Penyampaian Laporan Bulan Berikutnya" di setiap akhir bulan berjalan.

Dengan menerbitkan memo, Satuan Kerja Kepatuhan dapat mendorong unit-unit kerja yang berkewajiban tersebut untuk menyampaikan laporan-laporan kepada BI, OJK (Bapepam, Perbankan), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) secara akurat dan tepat waktu.

3. Sehubungan dengan Perubahan atau Penerbitan Baru atas Peraturan/Ketentuan dari BI, OJK maupun Otoritas lainnya, Unit Kerja Kepatuhan akan menerbitkan memo pemberitahuan serta berkomunikasi dengan unit kerja terkait, memprakarsai pertemuan untuk membahas ketentuan-ketentuan baru atau perubahan mendasar dari ketentuan sebelumnya.

4. Sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas penyampaian Memo, PPO, Kebijakan, dan Informasi kepada karyawan, Satuan Kerja Kepatuhan menyampaikan informasi dalam bentuk *hard copy* yang juga dimuat dalam Intra News Bank Ina Perdana.

5. Dalam hal penyampaian laporan yang bersifat khusus, Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakannya secara mandiri.

1. Conduct operational field training, both internal and external, to improve the implementation of tasks. Internal training can be conducted by both internal and external instructors. The quality of Human Resources (HR) is enhanced by training, seminars, or other activities followed by Bank HR in order to improve competency and work productivity in accordance with their respective fields of work. The bank has also provided debriefing to employees who will participate in Risk Management Certification and include employees to take part in compliance and treasury certification.

2. To remind operational units that have the obligation to submit reports to BI, OJK and other authorities, the Compliance Unit issues a memorandum of "List of Obligations for Submitting Next Month Reports" at the end of each month.

By issuing memos, the Compliance Working Unit can encourage the operational units that are obliged to submit reports to BI, OJK (Bapepam, Banking), the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) accurately and timely.

3. In connection with the Amendment or New Issuance of Regulations/Provisions of the BI, OJK and other Authorities, the Compliance Work Unit will issue notification memos and communicate with the relevant operational units, initiate meetings to discuss new provisions or fundamental changes from the previous provisions.

4. In an effort to improve the effectiveness of submitting Memo, PPO, Policy and Information to employees, the Compliance Unit submitted information in the form of hard copy, which was also published in Intra News Bank Ina Perdana.

5. In the case of submission of special reports, the Compliance Unit shall implement them independently.

6. Tindak lanjut atas temuan pemeriksaan OJK dibahas dalam rapat terpisah. Pertemuan tersebut menentukan pula unit kerja atau *Personal in Charge (PIC)* yang akan menindaklanjuti dan menyampaikan perkembangannya kepada Satuan Kerja Kepatuhan.

7. Satuan Kerja Kepatuhan menangani administrasi bukti penerimaan laporan yang telah disampaikan kepada BI, OJK maupun Otoritas lainnya.

8. Sebagai wujud kepedulian Bank terhadap kesejahteraan karyawan, selain keikutsertaan karyawan dalam BPJS kesehatan, Manajemen menambah nilai Perlindungan Sosial karyawan melalui asuransi kesehatan PT. A.J. Central Asia Raya (CAR).

9. Satuan Kerja Kepatuhan senantiasa mengingatkan karyawan mengenai Visi dan Misi Kepatuhan yang dapat diwujudkan melalui tanggung jawab bersama dalam setiap kesempatan yang memungkinkan, misalnya dalam penerbitan memorandum.

Visi : Menjadi Bank Ritel yang bermutu dan berkesinambungan serta dipercaya oleh seluruh Stakeholders.

Misi : Meningkatkan Kesejahteraan para Pemangku Kepentingan

Nilai-Nilai :

1. *Awareness*
2. *Attention*
3. *Communication*
4. *Teamwork*

6. Follow-up on OJK audit findings is discussed in a separate meeting. The meeting also determines a unit or Personal in Charge (PIC) that will follow up and convey its progress to the Compliance Unit.

7. The Compliance Unit handles the administration of proof of receipt of reports that have been submitted to BI, OJK and other authorities.

8. As the Bank's concern for employee welfare, in addition to the participation of employees in the BPJS health, Management adds value to the Social Protection of employees through health insurance PT. A.J. Central Asia Raya (CAR).

9. The Compliance Unit constantly reminds employees of Compliance Vision and Mission which can be realized through joint responsibility on every possible occasion, for example in the issuance of memorandums.

Vision : To become a quality and lasting retail bank trusted by all stakeholders

Mission : To increase the value of all stakeholders

Values :

1. *Awareness*
2. *Attention*
3. *Communication*
4. *Teamwork*

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committees of The Board of Commissioners

Dalam rangka mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dapat didukung oleh sejumlah Komite yang berada dibawah supervisi Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi (secara tergabung ataupun terpisah), dan Komite Manajemen Risiko (ataupun Komite Monitoring Risiko—apapun namanya, berkaitan dengan fungsi pengelolaan risiko).

In order to support the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners may be supported by a number of Committees under the supervision of the Board of Commissioners, which include the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee (in combination or separately), and Risk Management Committee (or Risk Monitoring Committee—whatever the name, related to the risk management function).

KOMITE AUDIT

Keanggotaan Komite Audit dibentuk melalui Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/O10/O618 tertanggal 07 Juni 2018 Tentang Penunjukan Keanggotaan "Komite Audit", dengan susunan sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

The membership of the Audit Committee is established through the Directors Decree No. SK/DIR/O10/O618 dated June 7, 2018 concerning the Appointment of "Audit Committee" Membership, with the following composition:

Posisi/Position	Nama/Name	Jabatan/Position
Ketua/Chairperson	Hari Sugiharto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner
Anggota/Member	Lim Kurniawan Setiadarma Edy Sukarno Birawa Natapradja	Pihak Independen/Independent Party Pihak Independen/Independent Party Komisaris Utama Independen/Independent President Commissioner

Akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana akhir masa jabatan Dewan Komisaris yang disebut dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Ina Perdana Tbk No. 107 tanggal 25 Mei 2018 yakni sampai dengan ditutupnya RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2020 (dua ribu dua puluh).

The composition will end at the end of the term of office of the Board of Commissioners as the end of the term of office of the Board of Commissioners as stated in the Deed of Decision of the Meeting of PT Bank Ina Perdana Tbk No. 107 dated May 25, 2018 which is until the closing of the AGMS held in 2020 (two thousand and twenty).

Profil, Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

a. Ketua:

Hari Sugiharto

Profil Bapak Hari Sugiharto sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

b. Anggota:

1) Birawa Natapradja

Profil Bapak Birawa Natapradja sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Profile, Education Qualifications and Work Experience of Audit Committee Members

a. Chairman:

Hari Sugiharto

Profile of Mr. Hari Sugiharto has been presented in the profile of the Board of Commissioners.

b. Member:

1) Birawa Natapradja

The profile of Mr. Birawa Natapradja has been presented in the profile of the Board of Commissioners.

2) Lim Kurniawan Setiadarma

Warga Negara Indonesia. 53 tahun, domisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara dan Magister Management di Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Beberapa pendidikan formal lain dan sertifikasi telah diikuti antara lain : Diploma in *Banking Program* di LPPI, *USA Certified Fraud Examiner*, *XBRL International Consortium Certificate*, *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, *Certificate in Audit Committee Practices* dan sertifikasi-sertifikasi lain baik formal dan informal.

Memulai karir perbankan pada tahun 1991 di PT Bank Central Asia hingga tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Bureau Accounting Development and Implementation*. Selanjutnya bergabung dengan PT Bank Danamon Indonesia sebagai *Sub Division Head of Financial Planning and Analysis (AVP)* hingga tahun 2003. Pernah menjabat sebagai Staff Ahli Direksi Bank Jatim pada tahun 2011, Komite Audit Bank HSBC Ekonomi pada September 2011-Agustus 2015 dan *Technical Advisor Audit* di beberapa Bank.

Selain karir Perbankan dan bidang lainnya, juga aktif menjadi pembicara, pengajar di Perbanas Institute, anggota organisasi profesi, dan masih aktif sebagai Anggota Komite Audit Asuransi Jasindo hingga kini.

Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Ina Perdana Tbk sejak tanggal 07 Juni 2018.

3) Edy Sukarno

Warga negara Indonesia, 58 tahun, domisili di Jakarta. Meraih gelar sarjana Akuntansi pada Universitas Gajah Mada Yogyakarta, dan mendapatkan gelar Magister Manajemen dari STIE IPWI, Jakarta pada tahun 1998.

Pada tahun 1987 sampai 1990 berkarir sebagai auditor di Perusahaan Akuntan Publik Darmawan Touche Ross International & CO. selanjutnya pada 1992 sampai 2011 menjadi pengajar Manajemen Investasi di Universitas

2) Lim Kurniawan Setiadarma

Indonesian citizen. 53 years, domiciled in Jakarta. He holds a Bachelor of Economics from Tarumanagara University and a Masters in Management from the PPM School of Management. Other formal education and certifications include: Diploma in Banking Program at LPPI, *USA Certified Fraud Examiner*, *XBRL International Consortium Certificate*, *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, *Certificate in Audit Committee Practices* and other formal and informal certifications.

Started his banking career in 1991 at PT Bank Central Asia until 2002 with his last position as Head of Bureau Accounting Development and Implementation. Subsequently joined PT Bank Danamon Indonesia as Sub Division Head of Financial Planning and Analysis (AVP) until 2003. He once served on the Bank Jatim Board of Directors Expert Staff in 2011, the Bank HSBC Ekonomi Audit Committee during September 2011-August 2015 and as Audit Technical Advisor in several banks.

In addition to his banking career and other fields, he is also active as a speaker, lecturer at Perbanas Institute, a member of professional organizations, and is still active as a member of the Jasindo Insurance Audit Committee until now.

Appointed as a Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee at PT Bank Ina Perdana Tbk since June 7, 2018.

3) Edy Sukarno

Indonesian citizen, 58 years, domiciled in Jakarta. He holds a Bachelor's degree in Accounting from Gajah Mada University, Yogyakarta, and holds a Masters in Management from STIE IPWI, Jakarta in 1998.

From 1987 to 1990 he worked as an auditor at Darmawan Touche Ross International & CO. Public Accountant Firm, then from 1992 to 2011 he became an instructor in Investment Management at Atmajaya University and

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Committees of The Board of Commissioners

Atmajaya dan pengajar Manajemen dan Akuntansi Keuangan & Sistem Pengendalian Manajemen di Universitas Pancasila. Pada Tahun 2011 sampai 2012 menjadi Pimpinan Cabang (*Country Manager*) di perusahaan penanaman modal asing (PMA) PT Townsville Welding Supplies.

Pengalaman karirnya di perbankan dimulai pada tahun 1990 sebagai manajer Akuntansi PT Bank Ina Perdana sampai tahun 1993, dan selanjutnya sebagai *Head of Operation Division* PT Bank Deka, Jakarta sampai tahun 1997, kemudian menjadi Manager di BPPN sampai tahun 1998. Pada tahun 1999 sampai tahun 2001 menjadi Komisaris Bank Pasar Nusantara, Jakarta.

Selain karir perbankan dan bidang lainnya, juga menjadi pembicara di berbagai seminar dan workshop antara lain : Analisis finansial Bank, Teknik Menjual, *Asset Liability Management*, Pelatihan Pimpinan Cabang, *Management Control System*, Metode Riset Bisnis dan Akunting, *Government Accounting Development*, *Government Financial Audit* serta seminar lainnya.

Selain pengalaman karir tersebut, juga menjadi penulis buku yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama dengan judul Sistem Pengendalian Manajemen, Penganggaran Perusahaan dan Petunjuk Praktis Penyusunan *Balanced Scorecard* menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi. Ia juga dosen Tetap di Institut Perbanas, Jakarta.

a lecturer in Management and Financial Accounting & Management Control Systems at the Pancasila University. From 2011 to 2012 he became the Country Manager of the Townsville Welding Supplies PT foreign investment company (PMA).

His career experience in banking began in 1990 as Accounting Manager of PT Bank Ina Perdana until 1993, and subsequently as Head of Operation Division of PT Bank Deka, Jakarta until 1997, then he became Manager at IBRA until 1998. From 1999 to 2001 he became a Commissioner of Bank Pasar Nusantara, Jakarta.

In addition to his banking career and other fields, he is also a speaker at various seminars and workshops, among others: Financial Analysis of Banks, Selling Techniques, Asset Liability Management, Branch Leadership Training, Management Control Systems, Business and Accounting Research Methods, Government Accounting Development, Government Financial Audit and other seminars.

In addition to these career experiences, he also became the author of a book published by Gramedia Pustaka Utama with the title Management Control System, Corporate Budgeting and Practical Guidelines for Preparing Balanced Scorecards to Organizations Focusing on Strategy. He is also a Permanent Lecturer at Perbanas Institute, Jakarta.

Piagam Komite Audit

Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit dan telah disajikan dalam Website Bank. Pelaksanaan Kerja Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit antara lain adalah Tugas dan Tanggung Jawab serta Wewenang, Komposisi, Struktur dan Persyaratan Keanggotaan Komite Audit.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Pengangkatan Anggota Komite Audit dilaksanakan setelah sebelumnya dilakukan proses seleksi dan

Audit Committee Charter

The Audit Committee has an Audit Committee Charter and has been uploaded to the Bank's Website. The Audit Committee's Work Implementation is regulated in the Audit Committee Charter, including the Duties and Responsibilities and Authority, Composition, Structure and Requirements of Members of the Audit Committee.

Educational Qualifications and Work Experience of Audit Committee Members

Appointments of Audit Committee Members are carried out after the selection and research process

penelitian terhadap *track record* masing-masing anggota sehingga dapat diyakini bahwa semua Anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik, yang dapat menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Anggota Komite Audit.

Independensi Anggota Komite Audit

Pihak Independen bagi Anggota Komite adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keanggotaan Komite Audit terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang perbankan. Dalam susunan keanggotaan ini telah dipenuhi adanya pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi serta pihak independen yang memiliki keahlian di perbankan.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Membantu Komisaris dan memastikan dilaksanakannya Tata Kelola yang baik serta memberikan pendapat profesional yang independen kepada Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris.
- Membantu memberikan nasehat, saran dan pendapat profesional kepada Komisaris dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa Struktur pengendalian internal Bank telah dapat dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit intern maupun eksternal telah dilaksanakan

has been duly carried out on each member's track record, so that all Audit Committee Members have good integrity, character and morals, to support the implementation of their duties and responsibilities as Audit Committee Members.

Independence of Audit Committee Members

Independent Parties for Committee Members are parties outside the Bank who do not have financial, management, share ownership and/or family relations with the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relations with the Bank, which can affect their ability to act independently. The membership of the Audit Committee consists of 2 (two) Independent Commissioners, 1 (one) Independent Party expert in finance or accounting, and 1 (one) Independent Party who is an expert in the banking sector. In this membership structure, there are already independent parties who have expertise in finance or accounting as well as independent parties who have expertise in banking.

Description of Audit Committee Duties and Responsibilities

- Assist the Commissioner and ensure good governance implementation and provide independent professional opinions to the Board of Commissioners regarding reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and identify matters that require the attention of the Commissioners.
- Assist in providing advice, suggestions, and professional opinions to the Commissioners in carrying out their duties and authorities.
- Provide recommendations regarding the appointment of a Public Accountant and Public Accountant Office to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- Assist the Board of Commissioners in ensuring that the Bank's internal control structure has been properly implemented, the implementation of internal and external audits have been carried

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Committees of The Board of Commissioners

sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap Pelaksanaan tugas *Internal Audit*; Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku; Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi *Internal Audit*, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Regulator, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

1. Rapat Komite Audit dilaksanakan secara berkala sesuai kebutuhan. Sepanjang tahun 2018, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali. Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan tidak terjadi adanya perbedaan pendapat (*dissenting opinion*). Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
2. Agenda rapat pada tanggal 24 Januari 2018 adalah pembahasan aktivitas audit Desember 2017 yaitu audit APU dan PPT, Cabang Bandung, Capem Galaxy, Capem Kelapa Gading, Kantor Kas Cikini.
3. Agenda rapat pada tanggal 26 Maret 2018 adalah pembahasan *Closing Meeting* dengan KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja (anggota dari Ernst & Young Global Limited) perihal Pembahasan konsep hasil Audit PT Bank Ina Perdana Tbk. Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

out in accordance with applicable auditing standards, and follow-up of audit findings carried out by management.

- Monitor and evaluate the planning and implementation of audits and monitor the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process.
- Monitor and evaluate the implementation of the duties of the Internal Audit; Conformity of the audit implementation by the Public Accountant Office with applicable audit standards; Conformity of financial statements with applicable accounting standards; and implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Division, Public Accountants, and the results of supervision by the Regulators, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Brief Report on the Implementation of the Audit Committee Activities

1. Audit Committee meetings are held regularly as needed. Throughout 2018, the Audit Committee held 7 (seven) meetings. Decisions of committee meetings are based on deliberation to reach consensus and there is no dissenting opinion. The results of the meetings have been stated in the minutes of the meeting and are properly documented.
2. The agenda of the meeting on January 24, 2018 is a discussion of December 2017 audit activities, namely the APU and PPT, Bandung Branch, Galaxy Support Branch, Kelapa Gading Support Branch, and Cikini Cash Office audits.
3. The meeting agenda on March 26, 2018 is a discussion of the Closing Meeting with KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja (a member of Ernst & Young Global Limited) regarding the discussion of the concept of the audit results of PT Bank Ina Perdana Tbk. Bank for the financial year ending December 31, 2017.

4. Agenda rapat tanggal 05 Juli 2018 adalah pembahasan hasil pemeriksaan Cabang Bali, Cabang Surabaya, Capem Kembang Jepun, Cabang Solo, Audit Khusus debitur Laellita Sari Cabang Jogja, Kantor Kas Bethel dan *Security Audit* BI-ETP, BI-SSSS, BI-RTGS dan SKN-BI.

5. Agenda rapat tanggal 07 Agustus 2018 Pembahasan Kantor Akuntan Publik yang akan melaksanakan pekerjaan Audit Laporan Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk untuk tahun buku 2018.

6. Agenda rapat tanggal 25 Sept 2018 adalah pembahasan hasil pemeriksaan Unit Kerja GA KPNO, Alur Proses Kerja Loan Admin dan Pemeriksaan Jaminan, Cabang Yogyakarta dan Pemeriksaan audit khusus terkait penyalahgunaan identitas an. Daryati di Capem Hayam Wuruk.

7. Agenda rapat tanggal 01 Oktober 2018 adalah pengenalan komite audit dengan Direktur Utama baru Bapak Daniel Budirahayu.

8. Agenda rapat tanggal 13 November 2018 adalah pembahasan Pembahasan *Kick Off Meeting* dengan KAP.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit

Data Kehadiran Anggota Komite Audit selama tahun 2018

• SK Komite Audit : 07 Juni 2018

Daftar Tanggal Rapat Komite Audit :

1. 24 Januari 2018
2. 26 Maret 2018
3. 05 Juli 2018
4. 07 Agustus 2018
5. 25 September 2018
6. 01 Oktober 2018
7. 13 November 2018

4. The agenda for the July 5, 2018 meeting is a discussion of the results of the Bali Branch, Surabaya Branch, Kembang Jepun Branch, and Solo Branch examinations, Special Audit of the Laellita Sari Jogja Branch, and Bethel Cash Office and Security Audit of BI-ETP, BI-SSSS, BI-RTGS and SKN-BI.

5. Agenda for the meeting on August 7, 2018 Discussion of the Public Accountant Office that will carry out the work of the Audit of the Financial Statements of PT Bank Ina Perdana Tbk for the 2018 fiscal year.

6. The agenda of the meeting on September, 25 2018 is a discussion of the results of the GA KPNO Work Unit examination, the Loan Admin Work and the Guarantee Process Flow Check, Yogyakarta Branch and a special audit check related to identity misuse. For Daryati in the Hayam Wuruk Support Branch.

7. The meeting agenda on October 1, 2018 is the introduction of the audit committee to the new President Director Mr Daniel Budirahayu.

8. The agenda of the meeting on November 13, 2018 is a discussion of the discussion of the Kick Off Meeting with the KAP.

Frequency of Meetings and Attendance of Audit Committee Members

Attendance List of Audit Committee Members During 2018

• Audit Committee Letter : June 7, 2018

List of Audit Committee Meeting Date:

1. January 24, 2018
2. March 26, 2018
3. July 05, 2018
4. August 7, 2018
5. September 25, 2018
6. October 1, 2018
7. November 13, 2018

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Committees of The Board of Commissioners

Nama/Name	Jabatan/Position	Jumlah Rapat/ Meetings	Kehadiran/ Attendance
Hari Sugiharto	Ketua Komite/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	7	6
Birawa Natapradja	Anggota Komite/Komisaris Utama Independen Member/Independent President Commissioner	7	6
Edy Sukarno	Anggota Komite/Member	7	7
Timotius	Anggota Komite/Member	2	1
Lim Kurniawan Setiadarma	Anggota Komite/Member	5	3

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen.

Anggotanya adalah 1 (satu) orang Komisaris, 2 (dua) orang Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang keuangan. Sesuai Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/O11/O618 tanggal 07 Juni 2018, susunan anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2018 adalah:

RISK MONITORING COMMITTEE

The structure and membership of the Risk Monitoring Committee are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority. The Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner.

The members are 1 (one) Commissioner, 2 (two) Independent Commissioners, and 2 (two) Independent Parties who have expertise in the field of risk management and finance. In accordance with the Directors Decree No. SK/DIR/O11/O618 dated June 7, 2018, the composition of the members of the Risk Monitoring Committee as of December 31, 2018 are:

Posisi/Position	Nama/Name	Jabatan/Position
Ketua/Chairperson	Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen/ Independent President Commissioner
Anggota/Member	Hari Sugiharto Winadewi Hanantha Lim Kurniawan Setiadarma Edy Sukarno	Komisaris Independen/Independent Commissioner Komisaris/Commissioner Pihak Independen/Independent Party Pihak Independen/Independent Party

Susunan Keanggotaan akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana akhir masa jabatan Dewan Komisaris yang disebut dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Ina Perdana Tbk No. 107 tanggal 25

The Membership Structure will terminate at the end of the Board of Commissioners' term of office as the end of the Board of Commissioners term of office referred to in the Deed of Decision of the Meeting of PT Bank Ina Perdana Tbk No. 107 dated May 25,

Mei 2018 yakni sampai dengan ditutupnya RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2020 (dua ribu dua puluh).

Profil, Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Pemantau Risiko

a. Ketua:

Birawa Natapradja

Profil Bapak Birawa Natapradja sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

b. Anggota:

1. Hari Sugiharto

Profil Bapak Hari Sugiharto sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

2. Winadewi Hanantha

Profil Ibu Winadewi Hanantha sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

3. Lim Kurniawan Setiadarma

Profil Bapak Lim Kurniawan Setiadarma sudah disajikan dalam profil Komite Audit.

4. Edy Sukarno

Profil Bapak Edy Sukarno sudah disajikan dalam profil Komite Audit.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Pemantau Risiko

Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko dilaksanakan setelah sebelumnya dilakukan proses seleksi dan penelitian terhadap *track record* masing-masing anggota sehingga dapat diyakini bahwa semua Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik, yang dapat menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Pihak Independen bagi Anggota Komite adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris,

2018, which is until the closing of the AGMS held in 2020 (two thousand and twenty).

Profile, Education Qualifications and Work Experience of Risk Monitoring Committee Members

a. Chairman:

Birawa Natapradja

The profile of Mr. Birawa Natapradja has been presented in the profile of the Board of Commissioners.

b. Member:

1. Hari Sugiharto

The profile of Mr. Hari Sugiharto has been presented in the profile of the Board of Commissioners.

2. Winadewi Hanantha

Profile of Ms. Winadewi Hanantha has been presented in the profile of the Board of Commissioners.

3. Lim Kurniawan Setiadarma

Profile of Mr. Lim Kurniawan Setiadarma has been presented in the profile of the Audit Committee.

4. Edy Sukarno

Profile of Mr. Edy Sukarno has been presented in the profile of the Audit Committee.

Education Qualifications and Work Experience of Risk Monitoring Committee Members

The appointment of the Risk Monitoring Committee Members is carried out after the selection and research process has been carried out on the track records of each member so that all members of the Risk Monitoring Committee have good integrity, character and morals, to support the implementation of their duties and responsibilities as Risk Monitoring Committee Members.

Independence of Risk Monitoring Committee Members

Independent Parties for Committee Members are parties outside the Bank who do not have financial, management, share ownership and/or family relations with the Board of Commissioners.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Committees of The Board of Commissioners

Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Dalam susunan keanggotaan ini telah dipenuhi adanya pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan serta pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang manajemen risiko.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Evaluasi tentang kesesuaian antara pelaksanaan tugas komite dengan kebijakan manajemen risiko; dan
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, digunakan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

- Rapat Komite Pemantau Risiko dilaksanakan secara berkala sesuai ketentuan. Sepanjang tahun 2018, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali. Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan tidak terjadi adanya perbedaan pendapat (*dissenting opinion*). Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Hasil pemantauan terhadap risiko yang dihadapi Bank. Peringkat Risiko Komposit Bank di Triwulan IV/2018 dinilai dalam Peringkat 2 atau "Low to Moderate".
- Tingkat Kesehatan Bank
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank per posisi Juni dan Desember 2018 dinilai "Sehat" dengan penilaian Profil Risiko dinilai "Low to Moderate"; GCG dinilai "Baik"; Rentabilitas dinilai "Cukup Baik" dan Permodalan dinilai "Sangat Baik".

Directors and/or Controlling Shareholders or relations with the Bank, which can affect their ability to act independently. In this membership structure, there are already independent parties with expertise in finance and independent parties who have expertise in the field of risk management. The membership of the Risk Monitoring Committee consists of 2 (two) Independent Commissioners, 1 (one) Commissioner, 1 (one) Independent Party expert in finance and 1 (one) Independent Party who is an expert in the field of risk management.

Description of Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

- Evaluation of the suitability between the implementation of committee duties and risk management policies; and
- Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Operational Unit, used as a basis in providing recommendations to the Board of Commissioners.

Brief Report on the Implementation of Activities of the Risk Monitoring Committee

- Risk Monitoring Committee meetings are held periodically in accordance with the established provisions. Throughout 2018, the Risk Monitoring Committee held 4 (four) meetings. Decisions of committee meetings are based on deliberation to reach consensus and there is no dissenting opinion. The results of the meetings have been stated in the minutes of the meeting and are properly documented.
- Results of monitoring the risks faced by the Bank. The Bank's Composite Risk Rating in Quarter IV/2018 is rated in Rank 2 or "Low to Moderate".
- Bank Soundness Rating
Bank Soundness Rating per position doe June and December 2018 is considered "Healthy" with the Risk Profile assessment rated "Low to Moderate"; GCG is considered "Good"; Profitability is considered "Good" and Capital is considered "Very Good".

- Komite Pemantau Risiko juga merekomendasikan:
 1. Perlunya peningkatan *monitoring* dan evaluasi debitur untuk mengurangi potensi risiko terjadinya kredit bermasalah.
 2. Perlunya Peningkatan Sistem Pengendalian Internal baik dalam aktivitas perkreditan maupun operasional untuk mencegah terjadinya *fraud*.
 3. Untuk menghindari potensi risiko terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan kepada pihak eksternal, maka setiap pelaporan diupayakan agar disampaikan sebelum *deadline* penyampaian laporan.
 4. Proses identifikasi dalam pelaksanaan *self-assessment* penilaian profil risiko agar dapat lebih ditingkatkan sehingga dapat lebih meningkatkan keakuratan dalam menentukan penilaian profil risiko.
- The Risk Monitoring Committee also recommends:
 1. The need for increased monitoring and evaluation of debtors to reduce the potential risk of non-performing loans.
 2. The need to improve the Internal Control System in both credit and operational activities to prevent fraud.
 3. To avoid the potential risk of delays in submitting reports to external parties, each report should be delivered before the deadline for submitting reports.
 4. The process of identification in carrying out the risk profile assessment self-assessment can be further improved so that it can further improve accuracy in determining the risk profile assessment.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Pemantau Risiko

Frequency of Meetings and Attendance Levels of Risk Monitoring Committee Members

Nama/Name	Jabatan/Position	Jumlah Rapat/ Meetings	Kehadiran/ Attendance
Birawa Natapradja	Ketua Komite/Komisaris Utama Independen Chairman/Independent President Commissioner	4	4
Hari Sugiharto	Anggota Komite/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	4	4
Winadewi Hanantha	Anggota Komite/Komisaris Member/Commissioner	4	4
Edy Sukarno	Anggota Komite/Member	4	4
Lim Kurniawan Setiadarma	Anggota Komite/Member	4	3

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Committees of The Board of Commissioners

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Peraturan Publik. Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan salah satu organ pendukung Dewan Komisaris yang membantu pelaksanaan fungsi dan tugas terkait nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris maka diterbitkan Surat Keputusan Direksi No SK/DIR/O21/1018 tanggal 1 Oktober 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

Posisi/Position	Nama/Name	Jabatan/Position
Ketua/Chairperson	Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen/ Independent President Commissioner
Anggota/Member	Hari Sugiharto Winadewi Hanantha Cucum Sumiati	Komisaris Independen/Independent Commissioner Komisaris/Commissioner Kepala Divisi SDM/HRD Division Head

Akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana akhir masa jabatan Dewan Komisaris yang disebut dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Ina Perdana Tbk No. 107 tanggal 25 Mei 2018 yakni sampai dengan ditutupnya RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2020 (dua ribu dua puluh).

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The establishment of the Remuneration and Nomination Committee is based on the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Circular No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, and Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Regulations. The Remuneration and Nomination Committee is one of the supporting organs of the Board of Commissioners that assists in the implementation of functions and tasks related to nominations and remuneration for members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

In order to support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and based on decisions of the Board of Commissioners' meetings, Directors Decree No.SK/DIR/O21/1018 issued on October 1, 2018 concerning Appointment of Remuneration and Nomination Committee Members with the following membership composition:

The membership structure will terminate at the end of the term of office of the Board of Commissioners as the end of the term of office of the Board of Commissioners as stated in the Deed of Decision of the Meeting of PT Bank Ina Perdana Tbk No. 107 dated May 25, 2018, which is until the closing of the AGMS held in 2020 (two thousand and twenty).

Profil, Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

a. Ketua:

Birawa Natapradja

Profil Bapak Birawa Natapradja sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

b. Anggota:

1) Hari Sugiharto

Profil Bapak Hari Sugiharto sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

2) Winadewi Hanantha

Profil Ibu Winadewi Hanantha sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

3) Cucum Sumiati

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Jagakarsa, Jakarta pada tahun 2000. Beliau mengawali karir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 1990 hingga tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai *HR Executives Services Manager*. Kemudian pada tahun 2006 s/d 2007 berkarir di PT Bank Lippo Tbk sebagai *HR Benefit & Compensation Head*. Pada kurun waktu 2007–2010 berkarir di Bank Permata dengan Jabatan sebagai *HR Relationship Manager*, selanjutnya berkarir di PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (d/h Bank Pundi Indonesia) pada periode 2010 s/d 2018 menjabat sebagai Kepala Divisi SDM. Sejak 3 September 2018 bergabung bersama PT Bank Ina Perdana Tbk dan dipercaya sebagai Kepala Divisi SDM.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, 1 (satu) orang perwakilan karyawan. Dengan adanya keberadaan Komisaris Independen diharapkan dapat menciptakan *check and balance* sehingga dapat menghindari terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam Komite Remunerasi dan Nominasi.

Profile, Education Qualifications and Work Experience of Members of the Remuneration and Nomination Committee

a. Chairman:

Birawa Natapradja

The profile of Mr. Birawa Natapradja has been presented in the profile of the Board of Commissioners.

b. Member:

1) Hari Sugiharto

The profile of Mr. Hari Sugiharto has been presented in the profile of the Board of Commissioners.

2) Winadewi Hanantha

Profile of Ms. Winadewi Hanantha has been presented in the profile of the Board of Commissioners.

3) Cucum Sumiati

She holds a Bachelor of Economics from STIE Jagakarsa, Jakarta in 2000. She began her career at PT Bank Danamon Indonesia Tbk in 1990 to 2006 with her last position as HR Executives Services Manager. Then from 2006 to 2007 she built a career at PT Bank Lippo Tbk as the HR Benefit & Compensation Head. During the period of 2007–2010, followed a career at Bank Permata with a position as the HR Relationship Manager, then a career at PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (previously Bank Pundi Indonesia) in the period 2010 to 2018 serving as Head of the HR Division. Since September 3, 2018 she has joined PT Bank Ina Perdana Tbk and is entrusted to be the Head of the HR Division.

Independence of Members of the Remuneration and Nomination Committee

Membership of the Remuneration and Nomination Committee consists of 2 (two) Commissioners Independent, 1 (one) Commissioner, 1 (one) employee representative. The existence of an Independent Commissioner is expected to be able to create checks and balances so as to avoid the occurrence of conflict of interest in the Remuneration and Nomination Committee.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Committees of The Board of Commissioners

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Ina Perdana terkait kebijakan remunerasi:

1. Menyusun dan mengevaluasi kebijakan atas Remunerasi bagi Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sampai dengan satu tingkat dibawah Direksi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Kebijakan atas Remunerasi bagi dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
 - b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
3. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi harus memperhatikan :
 - a. Kinerja Keuangan Bank dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang;
 - b. Prestasi kerja individu;
 - c. Kewajaran dengan peer group; dan
 - d. Sasaran dan strategi Jangka Panjang Bank.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2018, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan program kerja sebagai berikut:

1. Mengusulkan penunjukan Calon Pengurus Bank;
2. Mengusulkan perubahan susunan Komite Nominasi dan Remunerasi;
3. Mengusulkan penggantian anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko dari Pihak Independen yaitu Sdr. Lim Kurniawan Setiadarma menggantikan Sdr. Timotius (anggota komite dari pihak independen sebelumnya);

Description of Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The duties and responsibilities of the Bank Ina Perdana Nomination and Remuneration Committee regarding remuneration policies are:

1. Compile and evaluate policies on Remuneration for Members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers up to one level below the Board of Directors.
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - a. Policy on Remuneration for the Board of Commissioners and Directors to be submitted to the GMS;
 - b. Remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;
3. In carrying out the duties and responsibilities related to remuneration policies must pay attention to:
 - a. Bank Financial Performance and fulfillment of reserves as stipulated in the prevailing laws and regulations and the Bank's potential future income;
 - b. Individual work performance;
 - c. Fairness with the peer group; and
 - d. Long-term Bank goals and strategies.

Brief Report of the Remuneration and Nomination Committee Activities

Throughout 2018, the Nomination and Remuneration Committee has carried out the following work programs:

1. Propose the appointment of Prospective Bank Managers;
2. Propose changes to the composition of the Nomination and Remuneration Committee;
3. Propose the replacement of members of the Audit Committee and Risk Monitors from Independent Parties namely Mr Lim Kurniawan Setiadarma replaced Mr. Timotius (previous committee member from an independent party);

4. Mengevaluasi remunerasi terhadap Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sampai dengan satu tingkat dibawah Direksi;

5. Mengusulkan Pemberian Insentif dan telah dibagikan kepada karyawan pada bulan September 2018;

6. Mengusulkan Penggantian Anggota Komite Remunerasi dan Nomisasi dari Perwakilan Karyawan yaitu Sdri. Cucum Sumiati menggantikan Sdri. Agnes Lestari (anggota komite perwakilan karyawan sebelumnya);

7. Mengevaluasi terhadap fasilitas benefit bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

4. Evaluate the remuneration of members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers up to one level below the Board of Directors;

5. Suggests Giving Incentives and has been distributed to employees in September 2018;

6. Propose a Remuneration and Nomination Committee Member Replacement from an Employee Representative, Ms Cucum Sumiati replaces Ms Agnes Lestari (member of the previous employee representative committee);

7. Evaluating benefits facilities for members of the Board of Commissioners and Directors.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Frekuensi rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dan tingkat kehadiran Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2018 serta Remunerasi yang dibayarkan Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Frequency of Meetings and Attendance Levels of Remuneration and Nomination Committee Members

The frequency of Remuneration and Nomination Committee meetings and the attendance rate of Remuneration and Nomination Committee Members during 2018 and Remuneration paid in 2018 are as follows:

Nama/Name	Jabatan/Position	Jumlah Rapat/ Meetings	Kehadiran/ Attendance
Birawa Natapradja	Ketua Komite/Komisaris Utama Independen Chairman/Independent President Commissioner	10	9
Hari Sugiharto	Anggota Komite/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	10	10
Winadewi Hanantha	Anggota Komite/Komisaris Member/Commissioner	10	8
Cucum Sumiati	Anggota Komite/Kepala Divisi SDM Member/HRD Division Head	2	2

Direksi

Board of Directors

Direksi bertugas mengelola Bank agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha (*sustainability*) serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS.

Direksi senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik demi kepentingan Bank dan memastikan agar Bank melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari pihak-pihak terkait. Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Komposisi Direksi memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. Direksi bekerja secara kolegal sehingga masing-masing Anggota Direksi dapat mengambil keputusan yang terkait dengan bidang tugasnya sesuai kesepakatan yang ditetapkan, namun tetap merupakan tanggung jawab bersama.
- b. Direksi adalah seorang profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- c. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan Bank, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengelolaan kekayaan dan pengembangan usaha bank.
- d. Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Board of Directors is in charge of managing the Bank so that it can generate profitability and ensure business continuity and account for the implementation of the BOD's duties to the GMS.

The Board of Directors always carries out its duties accordingly in the interest of the Bank and ensures that the Bank carries out its social responsibilities and pays attention to the interests of all parties concerned. In order to carry out the duties of the Board of Directors effectively, it is necessary to pay attention to the following matters:

- a. The composition of the Board of Directors enables decision making effectively, precisely and quickly, and can act independently. The Board of Directors works collegially so that each member of the Board of Directors can make decisions related to their field of work in accordance with the agreed agreement, but still remaining a joint responsibility.
- b. The Directors are professionals who have integrity and have the experience and skills needed to carry out their duties.
- c. Directors are responsible for managing the Bank, including but not limited to wealth management and bank business development.
- d. The Board of Directors is responsible for their management in the GMS in accordance with applicable laws and regulations.

PEDOMAN DIREKSI

Untuk mendukung dan memudahkan Direksi dalam memahami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta wewenangnya secara efektif, efisien, transparan, kompeten, independen, serta dapat dipertanggungjawabkan, Bank menyusun Kebijakan dan Prosedur Pelaksanaan GCG PT Bank Ina Perdana Tbk yang tertuang dalam kebijakan manajemen No. COM/001/01/1215.

BOARD OF DIRECTORS GUIDELINES

To support and facilitate the Board of Directors in understanding and carrying out their duties and responsibilities, as well as their authority effectively, efficiently, transparently, independently, and accountably, the Bank prepares PT Bank Ina Perdana Tbk's GCG Implementation Policies and Procedures which are in management policy No. COM/001/01/1215.

Kebijakan dan Prosedur Pelaksanaan GCG tersebut di atas berisi:

Bab I

Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Pengertian
3. Prinsip GCG

Bab II

Governance Structure

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Pola Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi
3. Dewan Komisaris
4. Direksi
5. Fungsi Kepatuhan, Audit Intern, dan Audit Ekstern
6. Penerapan Manajemen Risiko
7. Benturan Kepentingan

Bab III

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

A. Dewan Komisaris

1. Etika Kerja
2. Waktu Kerja
3. Pengaturan Rapat

B. Direksi

1. Etika Kerja
2. Waktu Kerja
3. Pengaturan Rapat

C. Rapat Direksi Bersama Dewan Komisaris Pengaturan Rapat

Bab IV

Pedoman Kerja Komite-Komite

Bab V

Proses Rapat

Bab VI

Kode Etik Perilaku Karyawan

Bab VII

Komitmen Karyawan

The policies and procedures for implementing GCG above contain:

Chapter I

Introduction

1. Background
2. Understanding
3. Principles of GCG

Chapter II

Governance Structure

1. General Meeting of Shareholders
2. Structure of Work Relationships between the Board of Commissioners and Directors
3. Board of Commissioners
4. Directors
5. Compliance, Internal Audit, and External Audit Functions
6. Application of Risk Management
7. Conflict of Interest

Chapter III

Work Guidelines and Regulations for the Board of Commissioners and Directors

A. Board of Commissioners

1. Work Ethics
2. Working Time
3. Meeting Settings

B. Directors

1. Work Ethics
2. Working Time
3. Meeting Settings

C. Meeting of the Joint Directors of the Board of Commissioners Meeting Settings

Chapter IV

Operational Guidelines for Committees

Chapter V

Meeting Process

Chapter VI

Code of Ethics for Employee Behavior

Chapter VII

Employee Commitments

DIREKSI

Board of Directors

Uraian lebih jelas mengenai isi kebijakan manajemen No. COM/001/1215. tersedia pada situs web Bank bagian Tata Kelola (<http://www.bankina.co.id>) di konten pedoman GCG.

A more defined description of the contents of management policy No. COM/001/1215. Is available on the Governance Bank website (<http://www.bankina.co.id>) in the content of the GCG guidelines.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan hukum yang berlaku di Indonesia khususnya dalam bidang perbankan, tugas dan tanggung jawab Direksi secara umum dan berdasarkan Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* No. COM/001/01/1215, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah:

1. Direksi menyusun visi, misi, nilai-nilai dan strategi perusahaan serta program jangka panjang dan jangka pendek dan memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris atau RUPS sesuai ketentuan Anggaran Dasar.
2. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
3. Melaksanakan fungsi kepengurusan Bank secara efektif dan efisien, serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan;
4. Mengungkapkan kepada seluruh pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, termasuk meningkatkan pengetahuan dan penetapan remunerasi sesuai dengan kemampuan Bank dan lingkungan *peer group*, serta menciptakan jenjang karir yang baik dan terbuka dengan menerapkan *reward and punishment* (promosi, demosi, mutasi, dan pemutusan hubungan kerja);
5. Direksi menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja bank serta memenuhi peraturan

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Based on the provisions in the Articles of Association, resolutions of the GMS, and applicable laws in Indonesia, especially in the field of banking, the duties and responsibilities of the Board of Directors in general and based on the Guidelines for the Implementation of *Good Corporate Governance* No. COM/001/01/1215, the duties and responsibilities of the Directors are:

1. The Board of Directors prepares the company's vision, mission, values and strategies as well as long-term and short-term programs and obtains approval from the Board of Commissioners or GMS in accordance with the Articles of Association.
2. Implements the principles of *Good Corporate Governance* in each of the Bank's business activities at all levels and levels of the organization while taking into account the principle of prudence and compliance with applicable regulations;
3. Implements the Bank's management functions effectively and efficiently, and represents the Bank, both inside and outside of court;
4. Discloses the Bank's strategic policies in the field of staffing, including increasing the knowledge and determination of remuneration in accordance with the Bank's ability and peer group environment to all employees, as well as creating good and open career paths by implementing a reward and punishment (promotion, demotion, mutation, and work termination) system;
5. The Board of Directors prepares and implements a control system in order to safeguard the bank's wealth and performance and comply with the

perundang-undangan. Untuk itu Bank memiliki system pengawasan termasuk SKAI dan auditor eksternal.

6. Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab Direksi lainnya berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia/OJK dan/atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

7. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik Direksi telah membentuk :

- Internal Audit*
- Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Satuan Kerja Kepatuhan

laws and regulations. For this reason, the Bank has a supervisory system including SKAI and external auditors.

6. The duties, functions, authorities and responsibilities of other Directors are guided by Bank Indonesia/OJK regulations and/or applicable legislation.

7. In order to implement the principles of good governance the Directors have established the:

- Internal Audit
- Risk Management Unit
- Compliance Unit

Nama / Name	Jabatan / Position	Tugas / Position
Daniel Budirahayu	Direktur Utama/Managing Director	Membawahi unit kerja : - Kredit Review - Sumber Daya Manusia - Legal & Sekretaris Perusahaan - Audit intern - Remedial In charge of the work unit: - Credit Review - Human Resources - Legal & Company Secretary - Internal Audit - Remedial
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan/Finance Director	Membawahi unit kerja : - Akunting dan Perencanaan Keuangan - SIM & Pelaporan - Tresuri - Bagian Umum In charge of the work unit: - Accounting and Financial Planning - SIM & Reporting - Treasury - General Section
Wardoyo	Direktur Kepatuhan/Compliance Director	Membawahi unit kerja : - Manajemen Risiko - Kepatuhan dan APU-PPT In charge of the work unit: - Risk Management - Compliance and APU-PPT
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Bisnis/Business Director	Membawahi unit kerja (Bisnis) : - Pengembangan Bisnis - Branch Banking - Kredit Program In charge of the work unit (Business) : - Business Development - Branch Banking - Program Credit

DIREKSI

Board of Directors

JUMLAH, KOMPOSISI, KRITERIA DAN INDEPENDENSI DIREKSI

Persyaratan berupa Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi seperti yang ditentukan oleh Otoritas telah terpenuhi, dengan gambaran sebagai berikut:

- Jumlah Anggota Direksi sebanyak 4 (empat) orang dipimpin oleh Direktur Utama dan semua Anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
- Direktur Utama serta Anggota Direksi lainnya berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali yakni tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank sehingga tidak memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Semua Anggota Direksi memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Otoritas tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

QUANTITY, COMPOSITION, CRITERIA AND INDEPENDENCE OF DIRECTORS

Requirements in the form of Quantity, Composition, Criteria and Independence of the Directors as determined by the Authorities have been fulfilled, with the following description:

- 4 (four) Directors are headed by the President Director and all Members of the Board of Directors reside in Indonesia.
- The President Director and other Members of the Board of Directors come from parties that are independent of the Controlling Shareholders, namely not having financial, management, share ownership and/or family relations with other Members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relations with the Bank so that does not affect his ability to act independently.
- All members of the Board of Directors meet the requirements and have passed the Fit and Proper Test in accordance with the provisions of the Authorities regarding Fit and Proper Test.

TABEL KOMPOSISI DIREKSI

Pada periode tahun 2018, Direksi PT Bank Ina Perdana Tbk berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama, dan 3 (tiga) Direktur, dengan komposisi sebagai berikut:

THE BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION TABLE

In the period of 2018, the Directors of PT Bank Ina Perdana Tbk numbered 4 (four) people consisting of 1 (one) President Director, and 3 (three) Directors, with the following composition:

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Term	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment
Daniel Budirahayu	Direktur Utama/ Managing Director	Sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2020 / Until the closing of the Annual GMS in 2020	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 25 Mei 2018 / Deed of Statement of Meeting Decree No. 107 dated May 25, 2018
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan/ Finance Director	Sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2020 / Until the closing of the Annual GMS in 2020	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 25 Mei 2018 / Deed of Statement of Meeting Decree No. 107 dated May 25, 2018

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Term	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment
Wardoyo	Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	Sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2020 / Until the closing of the Annual GMS in 2020	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 25 Mei 2018 / Deed of Statement of Meeting Decree No. 107 dated May 25, 2018
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Bisnis/ Business Director	Sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2020 / Until the closing of the Annual GMS in 2020	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 25 Mei 2018 / Deed of Statement of Meeting Decree No. 107 dated May 25, 2018

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, anggota Direksi yang menjabat wajib memperoleh persetujuan (melalui *fit and proper test*) dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Direksi. Hal ini guna mengindikasikan bahwa anggota Direksi telah memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Informasi terkait pelaksanaan *fit and proper test* Direksi diuraikan sebagai berikut:

Based on the Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 concerning Capability and Compliance Assessment for the Main Party of the Financial Services Institution, the members of the Board of Directors in charge must obtain approval (through a fit and proper test) from the Financial Services Authority before carrying out their actions, duties and functions as Directors. This is to indicate that members of the Board of Directors have adequate integrity, competence and financial reputation. Information regarding the implementation of the Board of Directors' fit and proper test is described as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Term	Pelaksana / Executor	Hasil / Results	Tanggal Efektif / Effective Date
Daniel Budirahayu	Direktur Utama/ Managing Director	25 Mei 2018– Mei 2020	Otoritas Jasa Keuangan	Lulus/Passed	25 Juli 2018
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan/ Finance Director	25 Mei 2018– Mei 2020	Bank Indonesia	Lulus/Passed	18 November 2013
Wardoyo	Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	25 Mei 2018– Mei 2020	Bank Indonesia	Lulus/Passed	12 Juni 2012
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Bisnis/ Business Director	25 Mei 2018– Mei 2020	Otoritas Jasa Keuangan	Lulus/Passed	06 April 2016

DIREKSI

Board of Directors

INDEPENDENSI DIREKSI

Independensi anggota Direksi Perseroan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, diantaranya:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Untuk itu, Direksi Perseroan haruslah:

1. Bertindak independen, tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.
2. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali sampai dengan derajat kedua atau hubungan dengan Perseroan, sehingga, dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.
3. Tidak memiliki saham 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada Perseroan, bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan atau Perusahaan lainnya baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, baik yang berkedudukan di dalam negeri maupun di luar negeri.

RAPAT DIREKSI

Sesuai dengan Pedoman Direksi, maka ketentuan rapat Direksi adalah sebagai berikut :

1. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan;
2. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi;
3. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan;

INDEPENDENCE OF THE DIRECTORS

The independence of the members of the Company's Board of Directors is in accordance with the applicable laws and regulations, including:

- Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
- POJK No. 46 / POJK.03 / 2017 on Implementation of Compliance Function of Commercial Banks.

For this reason, the Board of Directors of the Company must:

1. Act independently, have no conflict of interest that can interfere with their abilities to carry out tasks independently and critically, both in relation to each other and with relations to the Board of Commissioners.
2. Not having financial relations, management relations, share ownership and/or family relations with other members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders up to the second degree or relationship with the Company, so that they can carry out their duties and responsibilities independently.
3. Not having shares of 5% (five percent) or more of paid-up capital in the Company, other Banks, Non-Bank Financial Institutions and/or other companies either individually or jointly, both domiciled domestically and abroad.

BOARD OF DIRECTORS' MEETINGS

In accordance with the Directors' Guidelines, the provisions of the Board of Directors meetings are as follows:

1. The Board of Directors must hold a Board of Directors meeting at least 1 (one) time every month;
2. Board of Directors' meetings can be held if a majority of all members of the Board of Directors are present;
3. The Board of Directors must hold a meeting of the Board of Directors with the Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months;

4. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat;
5. Dalam hal tidak tercapai keputusan musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak;
6. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
7. Dalam hal terdapat anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang tidak menandatangani hasil rapat yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah rapat;
8. Risalah rapat wajib didokumentasikan oleh Perseroan.

4. Decisions made at the Board of Directors meeting are based on consensus;
5. In the event that a consensus decision is not reached, the decision is made based on the majority vote;
6. The results of the meeting must be stated in minutes of meeting, signed by all members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners present and delivered to all members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners;
7. In the event that there are members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners who do not sign the results of the meeting concerned, they must state the reasons in writing in a separate letter attached to the minutes of the meeting;
8. Minutes of meetings must be documented by the Company.

FREKUENSI DAN KEHADIRAN RAPAT

Pada periode tahun 2018, PT Bank Ina Perdana Tbk menyelenggarakan rapat Direksi sebanyak 26 (dua puluh enam) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position	Jumlah Rapat / Meetings	Kehadiran / Attendance
Daniel Budirahayu*	Direktur Utama/President Director	22	22
Wardoyo	Direktur Kepatuhan/Director of Compliance	26	26
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan/Finance Director	26	26
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Bisnis/Business Director	26	26

*Note :

- Berdasarkan hasil Fit and Proper Test dari OJK efektif tanggal 25 Juli 2018
- RUPST yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2018 dengan agenda perubahan susunan pengurus PT Bank Ina Perdana Tbk
- Based on the results of the Fit and Proper Test from OJK effective on July 25, 2018
- The AGMS held on May 21, 2018 with the agenda of changing the composition of the management of PT Bank Ina Perdana Tbk

FREQUENCY AND ATTENDANCE OF MEETINGS

During 2018, PT Bank Ina Perdana Tbk held 26 (twenty six) Directors meetings, with attendance rates as follows:

DIREKSI

Board of Directors

AGENDA, TANGGAL RAPAT DAN PESERTA RAPAT DIREKSI

Berikut penjabaran Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Direksi sepanjang tahun 2018

AGENDA, MEETING DATE AND PARTICIPANTS OF THE BOARD OF DIRECTORS' MEETINGS

Following is the elaboration of the Agenda, Date and Participants of the Board of Directors' Meetings throughout 2018

No.	Tanggal / Date	Agenda Rapat / Meeting Agenda	Peserta / Members				
			EK*	DB	WY	KH	JR
1	Senin, 22 Januari 2018 Monday, 22 January 2018	- Hasil Pembahasan RBB 2018-2020 dengan Pengawas OJK - Aktivitas Kerjasama Pemasaran dengan Perusahaan Asuransi (Bancassurance) - Discussion results of RBB 2018-2020 with the OJK - Marketing Collaboration with Bancassurance	✓		✓	✓	✓
2	Jumat, 23 Februari 2018 Friday, 23 February 2018	- Pendaftaran dan pelaporan Lembaga Keuangan tentang Informasi Keuangan secara Otomatis - Pembatalan RUPSLB - Pembukaan Kantor Kas Cibinong - Registration and Reporting of Financial Institution on Automatic Financial Informations - RUPSLB Cancellation - Cibinong Cash office opening	✓		✓	✓	✓
3	Selasa, 20 Maret 2018 Tuesday, 20 March 2018	- Perkembangan harga saham BINA as of 6 Maret 2018 - Peranan Bank Umum dalam Pelaksanaan Pilkada Serentak 2018 - Perubahan Struktur Organisasi - BINA stock price as of March 6, 2018 - The role of Private Banks in the 2018 General Elections - Change of Organizational Structure	✓		✓	✓	✓
4	Senin, 16 April 2018 Monday, 16 April 2018	- Pertumbuhan Kredit Segmen UMKM - Rencana Pelaksanaan RUPST dan Public Expose - Hasil Pemeriksaan KAP atas Laporan Keuangan pada 31 Desember 2017 - SME Credit growth - Planning for the AGMS and Public Expose - Result of the Public Accountant findings as of December 31st 2017	✓		✓	✓	✓
5	Selasa, 22 Mei 2018 Tuesday, 22 May 2018	- Paparan masing-masing Direktur bidang dan permasalahan yang dihadapi - Directors present their individual areas of responsibility		✓	✓	✓	✓

No.	Tanggal / Date	Agenda Rapat / Meeting Agenda	Peserta / Members				
			EK*	DB	WY	KH	JR
6	Senin, 28 Mei 2018 Monday, 28 May 2018	- Presentasi penyajian NPL - Rasio kenaikan CASA - Paparan realisasi pencapaian RBB Internal - NPL Presentation - CASA ratio increase - Presentation of Internal RBB achievement		✓	✓	✓	✓
7	Senin, 4 Juni 2018 Monday, 4 June 2018	- Pembahasan penanganan mass product - Revisi RBB - Presentasi posisi keuangan posisi akhir Desember 2017 s/d akhir Mei 2018 - Mass product management - RBB Revision - End of December 2017 to end of May 2018 financial position		✓	✓	✓	✓
8	Senin, 25 Juni 2018 Monday, 25 June 2018	- Presentasi <i>Loan Admin</i> - Persiapan data pipe line pinjaman yang akan dicaikan - Loan Admin Presentation - Credit in the pipeline for disbursement data preparation		✓	✓	✓	✓
9	Senin, 2 Juli 2018 Monday, 2 July 2018	- Presentasi mengenai perkembangan keuangan YtD Mei 2018 dan YtD Juni 2018 - <i>Profit & Loss</i> hasil kemitraan dengan Indogrosir terkait dengan kredit program member merah. - NPG Bank Ina Perdana telah <i>live</i> - Financial progress YtD May 2018 and YtD June 2018 - Profit & Loss from partnership with Indogrosir in relation to Red Credit Member - NPG Bank Ina Perdana is live		✓	✓	✓	✓

***Note :**

EK = Bapak Edy Kuntardjo

Pada rapat-rapat BOD tanggal 22 Januari 2018 s/d 16 April 2018 Bapak Edy Kuntardjo masih menjabat sebagai Direktur Utama di PT Bank Ina Perdana Tbk, pada saat RUPST tanggal 21 Mei 2018 dengan agenda perubahan susunan pengurus Perseroan maka Direktur Utama adalah Bapak Daniel Budirahayu.

EK = Mr. Edy Kuntardjo

At BOD meetings on January 22, 2018 until April 16, 2018 Mr. Edy Kuntardjo still served as Managing Director of PT Bank Ina Perdana Tbk, at the AGM on May 21, 2018 with the agenda of changing the composition of the Company's management, the President Director was Mr. Daniel Budirahayu.

DIREKSI

Board of Directors

No.	Tanggal / Date	Agenda Rapat / Meeting Agenda	Peserta / Members				
			EK*	DB	WY	KH	JR
10	Senin, 9 Juli 2018 Monday, 9 July 2018	- Persiapan RAKER bulan Juli 2018 - Presentasi Bancassurance - Penerapan <i>credit scoring</i> fasilitas kredit member merah - Preparation for the July 2018 Operational Meeting - Bancassurance Presentation - Credit scoring facility implementation for red member		✓	✓	✓	✓
11	Senin, 16 Juli 2018 Monday, 16 July 2018	- Penyampaian terkait <i>fit & proper test</i> - Rencana pembukaan kantor kas Bank Ina Perdana - Pembahasan <i>website</i> Bank Ina Perdana - Fit & Proper test results - Bank Ina Perdana cash office opening planning - Bank Ina Perdana website planning		✓	✓	✓	✓
12	Senin, 23 Juli 2018 Monday, 23 July 2018	- Perkembangan keuangan Bank Ina Perdana - Presentasi Performance Direktorat - Bank Ina Perdana financial progress - Directorate performance presentations		✓	✓	✓	✓
13	Senin, 30 Juli 2018 Monday, 30 July 2018	- Pembahasan posisi Total Aset bulan Juli 2018 - <i>Project Internet Banking Individual (IBI)</i> dan <i>M-Banking</i> - Presentasi Performance Direktorat - Discussion of Total Assets as of July 2018 - <i>Project Internet Banking Individual (IBI)</i> and <i>M-Banking</i> - Directorate performance presentations		✓	✓	✓	✓
14	Senin, 6 Agustus 2018 Monday, 6 August 2018	- Paparan mengenai kredit program Indogrosir - Perkembangan keuangan perusahaan bulan Juli 2018 - Kerja sama Asuransi Central Asia (ACA) dengan program Indogrosir - Indogrosir credit program expose - July 2018 Financial Progress - Asuransi Central Asia (ACA) collaboration with Indogrosir program		✓	✓	✓	✓
15	Senin, 20 Agustus 2018 Monday, 20 August 2018	- Performance Bisnis - Perkembangan keuangan perusahaan bulan Agustus 2018 - Business Performance - August 2018 Financial Performance		✓	✓	✓	✓

No.	Tanggal / Date	Agenda Rapat / Meeting Agenda	Peserta / Members				
			EK*	DB	WY	KH	JR
16	Jumat, 7 September 2018 Friday, 7 September 2018	- Performa Bisnis - Relokasi kantor Bank Ina Perdana - <i>Ceremony</i> pembukaan kantor - Business Performance - Bank Ina Perdana office relocation - Office Opening Ceremony		✓	✓	✓	✓
17	Senin, 17 September 2018 Monday, 17 September 2018	- Proyeksi Bisnis bulan September 2018 terhadap RBB - Kajian Bisnis menyangkut DPK dan Program <i>Liabilities</i> - Program Debitur Mikro Member Merah—Indogrosir - Petakan <i>outlet</i> Indomaret di Jabodetabek untuk <i>payment point</i> - Cetak kalender 2019 - Izin <i>EDC Issuer</i> dan <i>Acquirer</i> - Business projection for September 2018 against RBB - Business review on TPF and <i>Liabilities</i> Program - Indogrosir Micro Debtor Red member Program - Outlet Indomaret mapping in the Jabodetabek area for payment points - 2019 Calendar printing - EDC Issuer and Acquirer permit		✓	✓	✓	✓
18	Senin, 24 September 2018 Monday, 24 September 2018	- Performa cabang - Pembahasan <i>Rundown</i> acara <i>ceremony grand opening</i> Ariobimo - Produk Kredit Mikro Indogrosir - Penjelasan posisi total Asset YtD pada posisi 21 September 2018 - Branch Performance - Review of <i>Rundown</i> for the Ariobimo grand opening ceremony - Indogrosir Micro Credit Product - Total Assets YtD position on September 21, 2018		✓	✓	✓	✓
19	Senin, 1 Oktober 2018 Monday, 1 October 2018	- Restrukturisasi fasilitas kredit debitur Bank Ina Perdana - Perkembangan keuangan Bank Ina Perdana minggu ke-3 bulan September 2018 - Laporan temuan OJK - Rekening Dorman - Penentuan vendor PSAK 71 in process - Relokasi KP Ariobimo dan KC Abdul Muis - Kerjasama dengan OtoPay - Bank Ina Perdana Credit facility Restructuring - Bank Ina Perdana Financial Progress third week of September 2018 - OJK findings report - Dormant Accounts - PSAK 71 Vendor appointment in process - Ariobimo Headquarters and Abdul Muis Branch Office relocations - Collaboration with OtoPay		✓	✓	✓	✓

DIREKSI

Board of Directors

No.	Tanggal / Date	Agenda Rapat / Meeting Agenda	Peserta / Members				
			EK*	DB	WY	KH	JR
20	Senin, 08 Oktober 2018 Monday, 08 October 2018	- Perkembangan keuangan Bank Ina Perdana minggu ke-2 Oktober 2018 - Materi <i>Branch Banking Review</i> atas pencapaian cabang - Materi Produk Kredit Mikro Indogrosir dan Produk Kredit BPK Penabur - Pick up mencapai 803 outlet - Penambahan SDM untuk <i>unit Reviewer</i> - Bank Ina Perdana Financial progress second week of October 2018 - Branch Banking Review on Branch achievements - Produk Kredit Mikro Indogrosir Micro Credit and BPK Penabur Credit Materials - Pick up achieved 803 outlets - HR additions for the Reviewer unit		✓	✓	✓	✓
21	Senin, 15 Oktober 2018 Monday, 15 October 2018	- Hasil appraisal agunan atas calon debitur Bank Ina Perdana - Ketentuan penggunaan CCTV - Kerjasama co branding e money Otto Cash - Usulan penggunaan E KTP Reader - Rekanan Asuransi Bank Ina Perdana - Collateral Appraisal results on potential Bank Ina Perdana customers - CCTV usage rules - Co-branding e-money OtoCash - E-KTP Reader use suggestion - Bank Ina Perdana Insurance partners		✓	✓	✓	✓
22	Senin, 22 Oktober 2018 Monday, 22 October 2018	- Posisi Total Asset pada 19 Oktober 2018 - Rencana pembukaan Kantor Kas untuk Indomaret - Kerjasama <i>Dealer Financing</i> dengan Indomobil - Total Assets position on October 19, 2018 - Indomaret Cash Office planning - Dealer Financing planning with Indomobil		✓	✓	✓	✓
23	Senin, 12 November 2018 Monday, 12 November 2018	- Posisi total Asset YtD pada posisi 9 November 2018 - Aktivitas <i>pick up service</i> di Kantor Cabang Jakarta 1 - Acara <i>Ceremony</i> kantor baru Bank Ina Perdana - Kerjasama dengan jaringan PRIMA dan PRIMACOM - Pembahasan IBMB - Total Assets YtD on November 9, 2018 - Pick up service at the Jakarta 1 Branch Office - Bank Ina Perdana new office ceremony - Collaboration with the PRIMA and PRIMACOM networks - IBMB discussion		✓	✓	✓	✓

No.	Tanggal / Date	Agenda Rapat / Meeting Agenda	Peserta / Members				
			EK*	DB	WY	KH	JR
24	Senin, 19 November 2018 Monday, 19 November 2018	- Posisi Total Asset YtD posisi 16 November 2018 - Rencana kerjasama <i>Dealer Financing</i> Indomobil - Rencana Rapat Kerja 2018 - Terkait <i>EDC</i> masih menunggu izin OJK/BI - Pengajuan top up <i>Virtual Account</i> - Total Assets position YtD November 16, 2018 - Indomobil Dealer Financing Planning - 2018 Operational Meeting Planning - <i>EDC</i> still awaiting OJK/BI permit - Virtual Account Top Up Submission		✓	✓	✓	✓
25	Senin, 03 Desember 2018 Monday, 03 December 2018	- Posisi dan progress NPL (gross) - Perkembangan keuangan perusahaan minggu ke 4 bulan 16 November 2018 - Penggunaan i.saku dana - Usulan <i>FDS</i> dan <i>IMFI</i> terkait rekening <i>Virtual Account</i> - Debit <i>EDC</i> menggunakan ArthaJasa - NPL (gross) Progress and Position - Financial Progress week four November 16, 2018 - i.saku funds use - <i>FDS</i> and <i>IMFI</i> suggestion for Virtual Account - <i>EDC</i> Debit using ArthaJasa		✓	✓	✓	✓
26	Senin, 17 Desember 2018 Monday, 17 December 2018	- Penetapan Target Kinerja (KPI) - Posisi dan progress NPL (gross) - Posisi Total Asset YtD pada posisi 14 Desember 2018 - Terkait IBMB Individu terbatas - Kartu Debit Bank Ina Perdana sudah dapat digunakan - <i>EDC</i> di Indogrosir akan di <i>Roll-out</i> awal tahun 2019 - Establishing KPI - NPL (gross) progress and position - Total Assets position YtD on December 14, 2018 - Regarding limited IBMB Individual - Bank Ina Perdana Debit Card active - <i>EDC</i> at the Indogrosir outlets will be Rolled-out beginning 2019		✓	✓	✓	✓

INTERNAL AUDIT

Internal Audit bertugas untuk menjamin berfungsinya pengawasan internal sebagai bagian penting dari pengendalian internal Bank. Internal Audit dibentuk independen terhadap satuan kerja operasional, sehingga dapat bekerja dengan bebas dan objektif, serta mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan Bank.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit is tasked with ensuring the functioning of internal supervision as an important part of the Bank's internal control. Internal Audit is established independently of operational work units, so that it can work freely and objectively, and be able to express views and thoughts without influence or pressure from management or other parties related to the Bank.

DIREKSI

Board of Directors

FUNGSI AUDIT INTERN

Pelaksanaan Fungsi Audit intern berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999. Pelaksanaan Fungsi Audit intern Bank merupakan tugas dan tanggung jawab dari Divisi *Internal Audit* yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Jumlah personil Divisi *Internal Audit* sebanyak 4 (empat) orang terdiri dari 1 (satu) orang Kepala Divisi *Internal Audit* dan 3 (tiga) orang *Staff*. Penambahan jumlah personil audit akan disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas Perseroan.

Sepanjang masa periode laporan ini, *Internal Audit* telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit. Salah satu metode pemeriksaan yang dilakukan oleh *Internal Audit Division* berupa *Surprise Audit* ke beberapa Kantor Cabang dimana Rencana *Surprise Audit* hanya diketahui oleh Kepala Divisi *Internal Audit* dan Direktur Utama, dengan demikian pelaksanaan pemeriksaan ini tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada Kantor Cabang atau Unit kerja yang akan diperiksa. Hasil temuan pemeriksaan Internal Audit telah disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris serta ditembuskan kepada Direktur Kepatuhan. Direksi juga membuat catatan ataupun instruksi pada memorandum temuan hasil pemeriksaan audit intern tersebut agar menjadi perhatian *Auditee*.

Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit termasuk hasil audit yang bersifat rahasia telah dilaporkan secara periodic kepada OJK setiap 6 (enam) bulan sekali secara tepat waktu.

Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit Semester II/2018 disampaikan melalui surat No. OJK/DIR/O27/O219 tanggal 26 Februari 2019, sedangkan Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit Semester I/2018 disampaikan melalui surat No. OJK/DIR/144/O818 tanggal 24 Agustus 2018.

INTERNAL AUDIT FUNCTION

The implementation of the Internal Audit Function is guided by the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) as stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999. Implementation of the Bank's Internal Audit Function is the duty and responsibility of the Internal Audit Division, which is a unit that is independent of the operational work unit and is directly responsible to the President Director. The number of Internal Audit Division personnel is 4 (four) consisting of 1 (one) Head of Internal Audit Division and 3 (three) Staff. Additions to the number of audit personnel will be adjusted to the size and complexity of the Company.

Throughout the period of this report, Internal Audit has carried out the oversight function independently with adequate scope of tasks and in accordance with the plan, implementation and monitoring of audit results. One method of examination conducted by Internal Audit is in the form of a surprise audit to several Branch Offices where the Surprise Audit Plan is only known by the Head of Internal Audit Division and the President Director, thus the implementation of this audit is without prior notification to the Branch Office or work unit to be examined. Results of Internal Audit's audit findings has been submitted to the President Director and the Board of Commissioners and sent to the Compliance Director. The Board of Directors also makes notes or instructions on the findings of the internal audit memorandum so that the Auditee becomes aware of it.

Implementation reports and audit results, including confidential audit results, have been periodically reported to OJK every 6 (six) months in a timely manner.

The implementation report and the main points of the Semester II/2018 audit results are submitted through letter No. OJK/DIR/O27/2019 dated February 26, 2019, while the implementation report and main audit results for Semester I/2018 are submitted by letter No. OJK/DIR/144/O818 dated August 24, 2018.

SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO

Satuan Kerja Manajemen Risiko berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan aspek risiko yang melekat pada setiap aktivitas Bank. Proses penilaian risiko yang dilakukan telah melingkupi seluruh jenis risiko (8 jenis risiko) dan dilaporkan secara rutin kepada OJK.

FUNGSI SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain Divisi *Internal Audit*, SKMR dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan. Dewan Komisaris memberi persetujuan atas Kebijakan Manajemen Risiko Bank termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh SKMR termasuk laporan mengenai profil risiko melalui meeting Komite Manajemen Risiko.

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko. Bank telah menerapkan manajemen risiko secara efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank. Bank telah melakukan langkah-langkah perbaikan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Upaya peningkatan *risk awareness* tiap karyawan, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM serta peningkatan kualitas infrastruktur untuk Sistem Informasi Manajemen Risiko telah menunjukkan kemajuan meskipun masih harus terus diupayakan secara konsisten dan merupakan program jangka panjang yang harus terus dievaluasi dan disempurnakan.

Kualitas penerapan manajemen risiko secara keseluruhan dinilai "*Satisfactory*". Proses identifikasi dan pengukuran risiko secara proaktif sudah dilakukan dan terus diupayakan agar dapat menjangkau seluruh aktifitas. Demikian

RISK MANAGEMENT UNIT

The Risk Management Unit functions to identify, measure, monitor and control the risk aspects inherent in each of the Bank's activities. The risk assessment process that was implemented has covered all types of risks (8 types of risks) and has been reported regularly to the OJK.

FUNCTION OF THE RISK MANAGEMENT UNIT

The Bank has an adequate organizational structure to support the implementation of risk management and good internal control, including the Internal Audit Division, SKMR and the Risk Management Committee and the Compliance Unit. The Board of Commissioners approves the Bank's Risk Management Policy including the Risk Management strategy and framework that is determined according to the level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance. The Directors are responsible for implementing the Risk Management policies, strategies and frameworks and evaluating and providing direction based on reports submitted by SKMR including reports on risk profiles through the meeting of the Risk Management Committee.

Throughout 2018, the Board of Commissioners and Directors actively supervised the implementation of risk management policies and strategies. The Bank has implemented risk management effectively, which is tailored to the objectives, business policies, size and complexity of the business and the ability of the Bank. The Bank has taken steps to improve the Quality of Risk Management Implementation. Efforts to increase the risk awareness of each employee, improve the quality and quantity of human resources and improve the quality of infrastructure for the Risk Management Information System have shown progress even though they must continue to be consistently pursued and are long-term programs that must be continuously evaluated and refined.

The overall quality of risk management is assessed as "*Satisfactory*". The proactive process of identifying and measuring risk has been carried out and continues to be pursued in order to encompass all activities. Likewise, the monitoring

DIREKSI

Board of Directors

pula proses monitoring sudah dilakukan secara berkala namun perlu peningkatan konsistensi dan ketepatan waktunya. Peningkatan kualitas proses pengendalian intern Bank, difokuskan pada pembenahan sistem dan prosedur untuk menjamin akuntabilitas proses dan prinsip dual control pada setiap pelaksanaan operasi karena disadari untuk dapat tercapainya tujuan perusahaan secara terarah dan terkontrol perlu dilengkapi dengan pedoman kerja yang menjadi petunjuk dan aturan baku dalam pelaksanaan tugas, sehingga setiap unit kerja dapat bekerja dengan baik serta dapat meningkatkan kualitas kerja.

Upaya meningkatkan budaya *Anti Fraud* secara konsisten terus dilaksanakan melalui sosialisasi pada berbagai kesempatan dan tidak memberikan ruang bagi upaya tindakan *fraud*. Hal tersebut diwujudkan dengan penandatanganan surat pernyataan *Anti Fraud* dan *Anti Conflict of Interest*. Pengendalian internal ditingkatkan terutama melalui pengawasan di lapangan. Dalam rangka pelaksanaan Manajemen Risiko bagi kegiatan usaha Bank, maka Bank mewajibkan Pengurus dan Pejabat Bank untuk memenuhi persyaratan memiliki Sertifikat Manajemen Risiko sesuai jenjang jabatan dan struktur organisasi Bank. Bank juga telah mewajibkan sejumlah *Staff* untuk mengikuti ujian sertifikasi Manajemen Risiko meski secara ketentuan belum diharuskan.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Unit*) merupakan satuan kerja yang independen, dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank.

Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi untuk memastikan dan menjaga bahwa seluruh aktivitas Bank telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sehingga potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini.

process has been carried out regularly but needs to increase consistency and timeliness. Improving the quality of the Bank's internal control process is focused on improving the system and procedures to ensure the accountability of the process and dual control principles in every operation because it is realized that in order to achieve the objectives of the company in a directed and controlled manner, it must be equipped with work guidelines, so that each operational unit can work well and can improve the quality of work.

Efforts to consistently improve the Anti-Fraud culture continue to be carried out through disseminating activities in various occasions and do not provide space for fraudulent efforts. That issue has manifested by the signing of the Anti Fraud statement and the Anti Conflict of Interest. Internal control is enhanced mainly through supervision in the field. In the context of implementing Risk Management for the Bank's business activities, the Bank requires Managers and Bank Officials to fulfill the requirements to have a Risk Management Certificate in accordance with the position and organizational structure of the Bank. The bank has also required staff to take the Risk Management certification exam even though these were not requisite requirements.

COMPLIANCE UNIT

The Compliance Unit is an independent unit, formed separately and free from the influence of other units, and has direct access to the Director in charge of the Compliance Function. The Compliance Unit is established at the Bank's head office, but carries out the Compliance Function throughout the Bank's office network.

The Compliance Unit functions to ensure and maintain that all activities of the Bank have fulfilled the provisions stipulated in the applicable rules and regulations, so that the potential risks inherent in the Bank's business activities can be anticipated earlier.

PROGRAM ORIENTASI BAGI ANGGOTA DIREKSI BARU

Yang dapat menjadi Anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku pada saat diangkat dan selama menjabat Anggota Direksi. Anggota Direksi harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Pengangkatan Anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham, harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Sebelum efektif menjadi Anggota Direksi, yang bersangkutan dapat mengikuti orientasi agar tugas dan tanggung jawabnya sebagai Anggota Direksi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

ORIENTATION PROGRAM FOR NEW DIRECTORS

Those who can become Members of the Board of Directors are individuals who meet the requirements in accordance with the provisions applicable at the time of their appointment and while serving as members of the Board of Directors. Members of the Board of Directors must fulfill the requirements and have passed the Fit and Proper Test in accordance with the provisions of the OJK regarding Fit and Proper Test. Appointment of Members of the Board of Directors by the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders, must pay attention to the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. Before being effective as a member of the Board of Directors, the person concerned can follow the orientation so that his duties and responsibilities as a member of the Board of Directors can be carried out as well as possible.

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DIREKSI

Anggota Direksi memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh Anggota Direksi Bank memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai yang dipersyaratkan. Anggota Direksi dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan mengikuti *training* dan/atau seminar sebagai berikut:

Training, seminar atau workshop dalam tahun 2018 yang diikuti oleh Direksi

Keterangan mengenai pelatihan yang diikuti oleh Direksi telah dijabarkan pada halaman 133 Laporan Tahunan ini.

TRAINING PROGRAM TO IMPROVE THE COMPETENCE OF DIRECTORS

Members of the Board of Directors have the willingness and ability to carry out continuous learning in order to increase knowledge about banking and the latest developments related to the financial sector/others that support the implementation of their duties and responsibilities. All Bank Directors have risk management certification as required. To increase knowledge about banking, members of the Board of Directors attended the following training and/or seminars:

Training, seminars or workshops in 2018 attended by Directors

Information regarding training for the Board of Directors has been listed on page 133 of this Annual Report.

Komite-Komite di Bawah Direksi

Committees under the Board of Directors

Guna mendukung profesionalitas dan efektifitas pelaksanaan pengelolaan Bank, Direksi membentuk organ pendukung sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas usaha bank. Organ pendukung Direksi berfungsi sebagai organ pendukung utama dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Terkait hal tersebut, Direksi Bank Ina Perdana telah membentuk 7 Komite pendukung Direksi, yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Kredit
3. Komite Kebijakan Kredit
4. ALCO
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi
6. Komite Pembelian dan Pengadaan
7. Komite Sumber Daya Manusia.

Komite-Komite tersebut bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi terhadap kebijakan dan arahan Direksi sehingga Direksi memiliki dasar-dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

In order to support the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners may be supported by a number of Committees under the supervision of the Board of Commissioners, which include the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee (in combination or separately), and Risk Management Committee (or Risk Monitoring Committee-whatever the name, related to the risk management function).

In relation to this, the Board of Directors of Bank Ina Perdana has established 7 Supporting Committees of the Directors, namely:

1. Risk Management Committee
2. Credit Committee
3. Credit Policy Committee
4. ALCO
5. IT Steering Committee
6. Purchasing and Procurement Committee
7. Human Resource Committee.

The Committees are tasked with providing advice and recommendations on the policies and direction of the Board of Directors so that the Board of Directors has the basics for consideration in decision making.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Dibentuk berdasarkan surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/O27/1118 tanggal 01 November 2018 Tentang Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko.

1. Ketua : Direktur Kepatuhan
2. Anggota Tetap :
 - Direktur Utama
 - Direktur Bisnis
 - Direktur Keuangan
 - *Chief of Technology & Operation Officer*
 - Kepala Divisi Manajemen Risiko
 - Kepala Divisi Bisnis
 - Kepala Divisi Operasional
 - Kepala Divisi Audit Internal
 - Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan
 - Kepala Bagian Kepatuhan & APU-PPT

Komite ini berfungsi untuk membantu Direksi dalam menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko serta mengevaluasi dan memantau

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Established by the Directors Decree No. SK/DIR/O27/1118 November 1, 2018 concerning the Membership Structure of the Risk Management Committee.

1. Chair : Compliance Director
2. Permanent Member :
 - President Director
 - Business Director
 - Director of Finance
 - Chief of Technology & Operation Officer
 - Head of the Risk Management Division
 - Head of the Business Division
 - Head of Operations Division
 - Head of Internal Audit Division
 - Head of Legal Division & Corporate Secretary
 - Head of Compliance & AML-PPT Section

This committee assists the Board of Directors in developing risk management policies and strategies as well as evaluating and monitoring the

pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko agar sesuai dengan *risk appetite* dan strategi manajemen risiko Bank.

Pedoman Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, serta peraturan turunannya.

Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Risiko

1. Menyusun, kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko.
2. Melakukan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko.
3. Penetapan hal-hal terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

Realisasi Kerja Tahun 2018

1. Melakukan evaluasi terhadap struktur organisasi Komite Manajemen Risiko, diantaranya penetapan Direktur Kepatuhan sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko dan Kepala Divisi Manajemen Risiko sebagai sekretaris Komite Manajemen Risiko.
2. Mengusulkan evaluasi terhadap Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko untuk disesuaikan dengan kondisi dan ketentuan terkini tentang penerapan manajemen risiko.
3. Membahas mengenai laporan-laporan penerapan manajemen risiko seperti laporan profil risiko yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan dan laporan internal Bank.
4. Melakukan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi.
5. Membahas dan memberikan persetujuan atas review terhadap Pedoman layanan pengaduan konsumen.
6. Membahas tindak lanjut atas Laporan Hasil Pemeriksaan OJK.
7. Melakukan evaluasi terhadap proses pencairan kredit debitur mikro Indogrosir melalui transaksi melalui mesin EDC.

implementation of risk management policies and strategies in accordance with the Bank's risk appetite and risk management strategy.

Risk Management Committee Guidelines

The Risk Management Committee conducts its duties and responsibilities based on the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 concerning Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, and derivative regulations.

Duties and Responsibilities Of The Risk Management Committee

1. Formulate policies, strategies, and implementation guidelines for Risk Management.
2. Improve and enhance Risk Management implementation based on Risk Management implementation evaluation results.
3. Establish parameters for deviations from normal procedures.

2018 Operational Realization

1. Evaluate the organizational structure of the Risk Management Committee, including the determination of the Compliance Director as Chair of the Risk Management Committee and Head of the Risk Management Division as the secretary of the Risk Management Committee.
2. Propose an evaluation of the Risk Management Policies and Guidelines to be adjusted to the current conditions and conditions regarding the application of risk management.
3. Discuss reports on risk management implementation such as risk profile reports submitted to the Financial Services Authority on a quarterly basis and internal Bank reports.
4. Evaluate the implementation of integrated risk management.
5. Discuss and provide approval for reviews of consumer complaints service guidelines.
6. Discuss the follow-up to the OJK Audit Report.
7. Evaluating the process of disbursing the Indogrosir micro credit transactions through EDC machines.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Committees under the Board of Directors

Program Kerja Tahun 2019

1. Persetujuan terhadap evaluasi kebijakan yang terkait dengan manajemen risiko.
2. Mengoptimalkan peran Komite Manajemen Risiko dalam kajian implementasi strategi manajemen risiko.
3. Memenuhi Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam bidang manajemen risiko.
4. Meningkatkan efektifitas pengendalian tingkat risiko yang memadai untuk menjamin Bank tetap dapat mengelola eksposur risiko kredit dan risiko-risiko lainnya.
5. Meningkatkan efektivitas pengendalian risiko terhadap perkembangan produk dan aktivitas baru Bank yang arahnya sejalan dengan strategi bisnis Bank untuk mengembangkan *digital banking*.

2019 Work Program

1. Approval of evaluation of policies related to risk management.
2. Optimizing the role of the Risk Management Committee in reviewing the implementation of risk management strategies.
3. Meet Bank Indonesia and Financial Services Authority Regulations for risk management.
4. Increasing the effectiveness of controlling appropriate risk level sufficient to ensure that the Bank can manage credit risk and other risks exposures.
5. Increasing the effectiveness of risk control in the development of new products and activities of the Bank in a direction that is in line with the Bank's business strategy to develop digital banking.

KOMITE KREDIT

Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/O23/1118 tanggal 01 November 2018 Tentang Kewenangan Komite Kredit Dalam Memberikan Persetujuan Kredit.

Susunan keanggotaan Komite Kredit:

1. Ketua : Direktur Utama
2. Wakil Ketua : Direktur Bisnis
3. Anggota Tetap :
 - Direktur Bisnis
 - Direktur Keuangan
 - *Chief of Technology & Operation Officer*
 - Kepala Divisi Kredit Review
4. Anggota Tidak Tetap :
 - Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan
 - Pimpinan Cabang
 - Kepala Bagian Admin kredit
 - Undangan lainnya jika diperlukan

Pedoman Komite Kredit

Komite Kredit menjalankan tugas dan tanggung jawab berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum, serta peraturan terkait lainnya.

CREDIT COMMITTEE

Established based on the Directors Decree No. SK/DIR/O23/1118 dated November 1, 2018 concerning the Authority of Credit Committees in Providing Credit Agreements.

Membership Structure of the Credit Committee

1. Chair : President Director
2. Deputy Chair : Business Director
3. Permanent Members :
 - Business Director
 - Finance Director
 - Chief Technology & Operations Officer
 - Head of Credit Review
4. Non-permanent Members :
 - Head of Legal & Corporate Secretary
 - Heads of Branches
 - Credit Administration Head
 - Others as needed

Credit Committee Guidelines

The Credit Committee conducts its duties and responsibilities based on the Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2017 concerning Obligations for Preparation and Implementation of Credit Policy or Bank Financing for Commercial Banks, as well as other related regulations.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

1. Memberikan persetujuan atau penolakan permohonan kredit untuk jenis dan jumlah tertentu.
2. Melaksanakan tugas dalam kaitannya dengan pemberian persetujuan kredit serta usulan pemberian kredit berdasarkan keahlian secara profesional, jujur, objektif, cermat dan akurat.
3. Menolak permohonan dan atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.
4. Memastikan bahwa fasilitas kredit yang akan disetujui telah memenuhi aturan-aturan umum perbankan dan telah memenuhi asas-asas perkreditan yang sehat dan berpedoman kepada kebijakan perkreditan.
5. Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan akurat serta tidak terpengaruh dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.
6. Menilai tingkat risiko jika bank melakukan hubungan bisnis dengan debitur.
7. Meyakini bahwa kredit tidak berpotensi menjadi kredit bermasalah.

Realisasi Kerja Tahun 2018

1. Membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenang.
2. Melakukan persetujuan/*approval* kredit dengan metode sirkulasi dan presentasi pada rapat Komite Kredit yang dilakukan sekali dalam seminggu, termasuk dan tidak terbatas pada pembahasan prospek bisnis, data-data tambahan yang diperlukan, analisis kredit yang mendalam dan komprehensif untuk memperoleh keputusan kredit yang tepat guna.
3. Memberikan keputusan/rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh unit bisnis yang terkait dengan debitur-debitur besar, industri yang spesifik, dan permintaan khusus dari manajemen.
4. Koordinasi dengan Divisi Remedial untuk menangani proses restrukturisasi beberapa kredit yang bermasalah.
5. Melakukan koordinasi dengan *Asset & Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit.

Duties and Responsibilities Of The Credit Committee

1. Approve or disapprove credit proposals for selected categories and amounts.
2. Conducts its duties in relation to credit approvals and proposals based on professional expertise, honesty, objectiveness, accuracy and prudence.
3. Disapprove requests and or influence from vested parties to submit credit proposals only as formalities.
4. Ensure that the credit facility to be approved has fulfilled all required general banking rules and appropriate credit requirements as required by the credit policies.
5. Ensure that the credit disbursed is duly based on honest, objective, prudent, and accurate evaluations and is not influenced by vested parties.
6. Evaluate risk levels if the Bank conducts business with the debtor.
7. Ensure that the credit disbursed will not be potential problem credit.

2018 Operational Realization

1. Assist the Board of Directors in evaluating and/or giving credit decisions in accordance with the limits of authority.
2. Conduct credit approval through circulations and presentations at Credit Committee meetings conducted once a week, including and not limited to discussion of business prospects, additional data requirements, in-depth and comprehensive credit analysis to obtain appropriate credit decisions.
3. Provide decisions/recommendations on the design of credit decisions submitted by business units related to large debtors, specific industries, and special requests from management.
4. Coordinate with the Remedial Division to handle the restructuring process of selected trouble loans.
5. Coordinate with the Asset & Liability Committee (ALCO) in terms of aspects of credit funding and adjusting credit interest rates.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Committees under the Board of Directors

Program Kerja Tahun 2019

1. Menetapkan rencana pemberian kredit berupa *pipeline* dengan maksud agar persetujuan kredit dapat sesuai dengan target, strategi portofolio, dan tingkat konsentrasi kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen.
2. Revitalisasi Memorandum Usulan Kredit (MUK) versi baru agar unit bisnis dapat menyajikan dan menganalisa proposal kredit lebih mendalam dan lebih komprehensif.
3. Memperbaiki alat analisa keuangan antara lain spreadsheet untuk mempermudah unit bisnis dalam menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan maupun *cashflow*.
4. Membuat *guideline* untuk model bisnis (*Business Model*).
5. Merekomendasikan kebijakan pendelegasian batas wewenang memutus kredit maupun kebijakan kredit lainnya.
6. Perumusan sistem untuk monitoring kredit secara dini (*early warning system*).
7. Meningkatkan Kerja sama yang berkelanjutan dengan Divisi lainnya dalam penanganan masalah masalah yg ada maupun yg berpotensi akan timbul di bidang perkreditan.

2019 Work Program

1. Establish a credit plan in the form of a pipeline with the intention that loan approvals are in accordance with the target, portfolio strategy, and the level of credit concentration set by management.
2. Revitalization of the new version of the Credit Proposal Memorandum (MUK) so that business units can present and analyze credit proposals more in-depth and more comprehensively.
3. Improve financial analysis tools including spreadsheets to facilitate business units in analyzing and evaluating financial reports and cash flows.
4. Create guidelines for the business model
5. Recommend a policy of delegating authority limits to decide credit and other credit policies.
6. Formulating a system for credit monitoring in an early warning system.
7. Improving sustainable cooperation with other divisions in handling problems that exist or may potentially arise in the credit sector.

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN BANK

Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/O24/1118 tanggal 01 November 2018 Tentang Kewenangan Komite Kebijakan Perkreditan Bank.

Susunan keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan:

1. Ketua : Direktur Utama
2. Wakil Ketua : *Chief of Technology & Operation Officer*
3. Sekretaris : Kepala Divisi Kredit Review
4. Anggota Tetap :
 - Direktur Bisnis
 - Direktur Keuangan
 - Direktur Kepatuhan
 - Kepala Bagian Kepatuhan & APU-PPT
 - Kepala Divisi Manajemen Risiko
 - Kepala Divisi Bisnis
 - Kepala Divisi Audit Internal
4. Anggota Tidak Tetap :
 - Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan
 - Kepala Bagian Admin kredit
 - Undangan lainnya jika diperlukan

BANK CREDIT POLICY COMMITTEE

Based on the Directors Decree No. SK/DIR/O24/1118 dated November 1, 2018 concerning the Authority of the Bank Credit Policy Committee.

Membership Structure of the Credit Policy Committee:

1. Chair : President Director
2. Vice Chair : *Chief of Technology & Operation Officer*
3. Secretary : Head of Credit Review
4. Permanent Members :
 - Business Director
 - Finance Director
 - Compliance Director
 - Compliance & APU-PPT Head
 - Head of Risk Management
 - Head of Business
 - Head of Internal Audit
4. Non-permanent Members :
 - Head of Legal & Corporate Secretary
 - Credit Administration Head
 - Others as required

Pedoman Komite Kebijakan Perkreditan Bank

Komite Kebijakan Perkreditan Bank menjalankan tugas dan tanggung jawab berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum, serta peraturan terkait lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan Bank

1. Pengembangan usulan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yaitu Kredit Konsumer, Kredit SME, Kredit Komersial, Kredit Korporasi, Kredit Program dan *Multifinance* telah sesuai dengan misi, visi dan rencana bisnis perseroan.
2. Mentaati semua ketentuan/regulasi dalam pemberian kredit.
3. Pemantauan dan evaluasi mengenai perkembangan dan kualitas portfolio perkreditan.
4. Mentaati pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Realisasi Kerja Tahun 2018

1. Pembentukan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan perkreditan untuk mencapai target yang telah ditentukan.
2. Perubahan terhadap struktur organisasi Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dengan penunjukan Ketua Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan Sekretaris Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).
3. Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
4. Pembagian segmen kredit, pengembangan kebijakan perkreditan maupun batasan limit untuk segmen Micro/KUK, Konsumer, *Multifinance*, *Credit Program*, SME, Komersial, dan Korporasi.
5. *Monitoring* dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.
6. Memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil monitoring dan evaluasi yang telah dijalankan.
7. Monitoring perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan.
8. Membahas tindak lanjut atas Laporan Hasil Pemeriksaan OJK.

Guidelines for The Credit Policy Committee

The Credit Policy Committee conducts its duties and responsibilities based on the Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2017 concerning Obligations for Preparation and Implementation of Credit Policy or Bank Financing for Commercial Banks, as well as other related regulations.

Duties and Responsibilities Of The Credit Policy Committee

1. Development of the Bank Credit Policy proposals, namely Consumer Loans, SME Loans, Commercial Loans, Corporate Loans, Credit Program and Multifinance are in accordance with the mission, vision and business plans of the Company.
2. Abide and comply with all rules and regulations in disbursing loans.
3. Control and evaluate development and quality of loan portfolio.
4. Abide by the Legal Lending Limit implementation.

2018 Operational Realization

1. Establishment of a Credit Policy Committee (KKP) to direct lending through credit formulation to achieve predetermined targets.
2. Changes to the organizational structure of the Credit Policy Committee (KKP) by appointing the Chairperson of the Bank Credit Policy (KPB) and Secretary of the Credit Policy Committee (KKP).
3. Assist the Board of Directors in formulating credit policies, especially those related to the principle of prudence in credit.
4. Distribution of credit segments, development of credit policies and limit limits for the Micro/KUK, Consumer, Multifinance, Credit Program, SME, Commercial and Corporate segments.
5. Monitoring and evaluating the implementation of credit policies so that they can be implemented in a consistent and continuous manner.
6. Providing suggestions and steps to improve the results of monitoring and evaluation that have been conducted.
7. Monitoring the development and condition of the credit portfolio.
8. Discuss the follow-up to the OJK Audit Report.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Committees under the Board of Directors

Program Kerja Tahun 2019

1. Melakukan evaluasi kebijakan kredit yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan perkreditan saat ini dan membuat memo penegasan kebijakan kredit.
2. Melakukan pembaharuan buku Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) tahun 2019 berdasarkan data-data kebijakan perkreditan yang telah dikeluarkan dan diberlakukan pada tahun 2018.
3. Melakukan pembuatan maupun perubahan terhadap program kredit, proses identifikasi, pengukuran, *monitoring*, pengendalian resiko dan sistem informasi manajemen resiko.
4. Melaksanakan rapat KKP sesuai dengan kebutuhan-sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun dan dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota.
5. Merekomendasikan kebijakan pendelegasian batas wewenang memutus kredit dengan limit tertentu.

ASSET & LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

Dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/O25/1118 tanggal 01 November 2018 Tentang Kewenangan Komite Kebijakan Perkreditan Bank.

Susunan anggotanya sebagai berikut:

1. Ketua : Direktur Utama
2. Wakil Ketua : Direktur Keuangan
3. Anggota Tetap :
 - Direktur Bisnis
 - Direktur Kepatuhan
 - *Chief of Technology & Operation Officer*
 - Kepala Divisi Bisnis
 - Kepala Bagian Tresuri
 - Kepala Bagian *Branch Banking*
 - Kepala Bagian Pengembangan Bisnis
 - Kepala Bagian Sistem Informasi Manajemen
 - Pimpinan Kantor Cabang Ariobimo
 - Pimpinan Kantor Cabang Pasar Minggu
4. Anggota Tidak Tetap :
 - Kepala Divisi Remedial
 - Kepala Bagian Kebijakan Kredit
 - Undangan lainnya

Pedoman Asset & Liability Committee (ALCO)

ALCO menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi

2019 Work Program

1. Evaluate credit policies that are not consistent with current credit developments and memo for affirmation of credit policies.
2. Renew and rewrite the book of Bank Credit Policy (CDE) in 2019 based on credit policy data that have been issued and enacted in 2018.
3. Making and adjusting of credit programs, identifying, measuring, monitoring, risk control and risk management information systems.
4. Conduct KKP meetings according to needs—at least once in 1 (one) year and to be attended by at least 2/3 (two thirds) of the total members.
5. Recommend a policy of delegation of authority limits to decide on credit with a set limit.

ASSET & LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

Established based on the Directors Decree No. SK/DIR/O25/1118 dated November 1, 2018 concerning the Authority of the Bank Credit Policy Committee.

The composition of the members is as follows:

1. Chair : President Director
2. Vice Chair : Finance Director
3. Permanent Members :
 - Business Director
 - Compliance Director
 - Chief of Technology & Operation Officer
 - Head of Business
 - Treasury Head
 - Branch Banking Head
 - Business Development Head
 - Information Systems Head
 - Ariobimo Branch Manager
 - Pasar Minggu Branch Manager
4. Non-permanent Members :
 - Head of Remedial
 - Credit Policy Head
 - Other Invitees

Asset & Liability Committee Guidelines (ALCO)

ALCO conducts its duties and responsibilities based on the Directors Decree No. SK/DIR/O25/1118 dated

No. SK/DIR/025/1118 tanggal 01 November 2018 Tentang Kewenangan Komite Kebijakan Perkreditan Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Asset & Liability Committee (ALCO)

1. Memonitor pelaksanaan *Asset and Liability Management (ALMA)*.
2. Memprediksi kondisi makro ekonomi dan pengaruhnya terhadap suku bunga untuk masa yang akan datang.
3. Mengidentifikasi dan mencari alternatif untuk menghadapi perubahan kondisi yang dapat mempengaruhi aset dan kewajiban bank.
4. Memonitor likuiditas bank, risiko pasar dan *gapping*.
5. Menentukan suku bunga acuan untuk *funding*, *lending* dan suku bunga antar kantor.

Realisasi Kerja Tahun 2018

1. Terpeliharanya likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang terdiri GWM Primer (*Primary Reserve*), GWM RIM dan GWM PLM (*Secondary Reserve*).
2. Terjaganya pendanaan likuiditas harian untuk memenuhi kewajiban maupun penarikan fasilitas kredit.
3. Tindakan lanjut setiap Keputusan Rapat ALCO dan menyampaikan keputusan tersebut kepada seluruh unit kerja terkait.
4. Monitoring Parameter data Ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia, *Term Deposit* dan likuiditas pasar dalam mengevaluasi *pricing* pendanaan dan pinjaman.
5. Evaluasi perhitungan *Cost of Fund*.
6. Pembahasan dan keputusan perubahan suku bunga Dana dan Kredit, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Program Kerja Tahun 2019

1. Menetapkan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas Perseroan, termasuk kebutuhan dana tidak terduga, dan meminimalisir *idle funds*.
2. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
3. Evaluasi dan pemuktahiran kebijakan mengenai limit-limit unit kerja treasury.

November 1, 2018 concerning the Authority of the Bank Credit Policy Committee.

Duties and Responsibilities of the Assets & Liability Committee (ALCO)

1. Monitor the implementation of the Assets and Liabilities Management (ALMA)
2. Forecast macroeconomic conditions and their impact on future interest rates.
3. Identify and seek alternative strategies to face changing conditions that may impact the Bank's assets and liabilities.
4. Monitor the Bank's liquidity, market risk, and *gapping*.
5. Establish the base interest rate for funding, lending and interbank rate.

Operational Realization in 2018

1. Maintained liquidity in accordance with applicable provisions consisting of Primary GWM (Primary Reserve), RIM GWM and GWM PLM (Secondary Reserve).
2. Maintain daily liquidity funding to fulfill obligations and drawdown of credit facilities.
3. Follow up on every ALCO Meeting Decision and submit the decision to all relevant work units.
4. Monitoring Economic data parameters, which include inflation, Bank Indonesia interest rates, Term Deposits and market liquidity in evaluating the pricing of funding and loans.
5. Evaluate the Cost of Fund calculations.
6. Discuss and decide on interest rates changes in Funds and Credit, and Basic Lending Rate (SBDK)

2019 Work Program

1. Establish a strategy for managing liquidity to maintain liquidity in accordance with applicable regulations, meet the Company's liquidity needs, including unexpected funding needs, and minimize idle funds.
2. Establish and evaluate pricing policies and strategies for funding and loan products, and inter-office accounts.
3. Evaluation and updating of policies regarding limits for the treasury unit.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Committees under the Board of Directors

4. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
5. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal.
6. Memerluas jaringan kerjasama antar bank, disamping bank konvensional juga bank syariah.
7. Memperbaiki Struktur Pendanaan.
8. Analisis *maturity gap* untuk meminimalisasi risiko likuiditas.

4. Establish and evaluate policies and strategies in structuring investment portfolios.
5. Establish and evaluate balance sheet structuring policies and strategies by anticipating changes in interest rates to achieve optimal net interest margins.
6. Expand the inter-bank cooperation network, with conventional banks as well as Islamic banks.
7. Improve Funding Structure.
8. Analysis of maturity gaps to minimize liquidity risk.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/O36/1218 tanggal 27 Desember 2018 Tentang Penyempurnaan Tata Kerja dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Susunan anggotanya sebagai berikut:

1. Ketua : Direktur Utama
2. Wakil Ketua : Direktur Keuangan
3. Sekretaris : *Chief Technology & Operation Officer*
4. Anggota :
 - Direktur Bisnis
 - Direktur Kepatuhan
 - Kepala Divisi Manajemen Resiko
 - Kepala Divisi Bisnis
 - Kepala Divisi Operasional
 - Kepala Bagian *IT Support Delivery*
 - Kepala Bagian *IT Proyek Digital*
 - Kepala Bagian *Core Banking*
 - Kepala Bagian Jaringan *IT*
 - Kepala Bagian *IT Quality Assurance*
 - Kepala Bagian Pengembangan Bisnis
5. Anggota Tidak Tetap :
 - Kepala Divisi SDM
 - Kepala Divisi Audit Internal
 - Kepala Kredit Review
 - Undangan lainnya

Pedoman Komite Pengarah Teknologi Informasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Teknologi Informasi memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.O3/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.O3/2017 tentang

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

Established based on Directors Decree No. SK/DIR/O36/1218 dated December 27, 2018 concerning the Improvement of Work Procedure and Membership of the Information Technology Steering Committee.

The composition of the members is as follows:

1. Chair : President Director
2. Vice Chair : Finance Director
3. Secretary : Chief Technology & Operation Officer
4. Members :
 - Business Director
 - Compliance Director
 - Head of Risk Management
 - Head of Business
 - Head of Operations
 - IT Support Delivery Head
 - IT Project Digital Head
 - Core Banking Head
 - IT Network Head
 - IT Quality Assurance Head
 - Business Development Head
5. Non-permanent Members :
 - Head of HR
 - Head of Internal Audit
 - Head of Credit Review
 - Other invitees

Information Technology Steering Committee Guidelines

In carrying out its duties and responsibilities, the Information Technology Committee considers the Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.O3/2016 and Financial Services Authority Circular No. 21/SEOJK.O3/2017 concerning

Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

1. Memperhatikan faktor efisiensi, efektifitas serta hal-hal yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan untuk mencapai kebutuhan TI, sumber daya yang diperlukan dan manfaat yang dicapai dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Direksi.
2. Menyusun rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
3. Merumuskan serta menyusun kebijakan maupun prosedur TI.
4. Melengkapi rekomendasi yang diberikan kepada Direksi dengan hasil analisa terhadap proyek-proyek teknologi yang utama.
5. Memastikan kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank.
6. Memastikan kesesuaian proyek-proyek TI yang telah disetujui dengan rencana strategis TI.
7. Memastikan kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*).
8. Merumuskan efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi pada sektor TI.
9. Pemantauan atas kinerja TI dalam upaya peningkatannya.
10. Upaya penyelesaian berbagai masalah TI yang tidak dapat diselesaikan oleh unit kerja pengguna TI dan unit kerja penyelenggara TI secara efektif, efisien dan tepat waktu.
11. Memastikan kecukupan dan alokasi sumber daya TI yang dimiliki.

Duties and Responsibilities of the Information Technology Steering Committee

1. Consider factors for efficiency, effectivity and other related issues to the implementation plans for IT targets, resources required and benefits to be achieved in submitting recommendations to the BOD.
2. Formulate IT strategic plans to be in line with the Bank's business strategy.
3. Formulate IT policies and procedures.
4. Supplement recommendations submitted to the BOD with analysis results on the main technology projects.
5. Ensure the IT suitability with the requirements of IT management systems and the Bank's business.
6. Ensure the suitability of approved IT projects with strategic IT plans.
7. Ensure the suitability between IT project implementation with project charter plans.
8. Formulate the effectivity of minimizing risks of IT Investments.
9. IT performance control for improvements.
10. Effective, efficient and timely IT problem solving for problems that cannot be solved by IT user units.
11. Ensure the availability and allocation of IT resources.

Realisasi Kerja Tahun 2018

1. Membahas dan melakukan tindak lanjut atas laporan hasil pemeriksaan independen dan OJK.
2. Melakukan evaluasi terhadap struktur organisasi Komite Manajemen Risiko, diantaranya penetapan *Chief Technology Operation & Officer* sebagai Ketua Komite Information Technology dan Kepala Bagian *IT Quality Assurance* sebagai Sekretaris Komite *Information Technology*.
3. Membahas dan menyusun Rencana Pengembangan TI (RPTI) telah sejalan dengan Rencana Bisnis Bank (RBB).

2018 Operational Realization

1. Discuss and carry out follow-up on independent and OJK audit reports .
2. Evaluating the organizational structure of the Risk Management Committee, including the establishment of Chief Technology Operation & Officer as Chair of the Information Technology Committee and IT Quality Assurance Head as Secretary of the Information Technology Committee.
3. Discussing and developing an IT Development Plan (RPTI), which is in line with the Bank's Business Plan (RBB).

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Committees under the Board of Directors

4. Membahas dan evaluasi kesesuaian pengembangan TI dengan rencana proyek yang telah disepakati. 5. Membahas dan memberikan usulan ke tim project terhadap project TI berkenaan dengan regulasi OJK/BI. 6. Menyusun dan melakukan evaluasi terhadap kebijakan maupun SOP yang berkenaan dengan TI, diantaranya menyusun prosedur Tahapan proyek TI. 7. Membahas dan memberikan arahan ke tim project agar setiap pengembangan baru maupun enhancement dilengkapi dengan analisa risiko dari Unit Kerja <i>Risk Management</i>.	4. Discuss and evaluate the suitability of IT development with the agreed project plan. 5. Discuss and give proposals to the project team regarding IT projects related to OJK/BI regulations. 6. Arrange and evaluate the policies and SOPs relating to IT, including developing phase procedures for the IT project. 7. Discuss and provide direction to the project team so that each new development and enhancement is complemented by risk analysis from the Risk Management Work Unit.

Program Kerja Tahun 2019

1. Melakukan evaluasi terhadap Kebijakan dan Prosedur yang terkait dengan TI.
2. Memenuhi Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam bidang TI.
3. Meningkatkan peran Komite Pengarah TI terhadap kesesuaian project TI dengan *project planning* yang disepakati.
4. Melakukan evaluasi terhadap kinerja TI dalam menyelesaikan masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh internal TI dan penyelenggara TI (*vendor*).

2019 Work Program

1. Evaluate the Policies and Procedures related to IT.
2. Meet the Bank Indonesia Regulations and the Financial Services Authority in the IT field.
3. Increase the role of the IT Steering Committee on the suitability of IT projects with agreed project planning.
4. Evaluate the performance of IT in solving IT-related problems that cannot be resolved by internal IT and IT providers (*vendors*).

KOMITE PEMBELIAN DAN PENGADAAN

Dibentuk dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/O26/1118 tanggal 01 November 2018 Tentang Pembentukan Keanggotaan Komite Pembelian dan Pengadaan.

Susunan anggotanya sebagai berikut:

1. Ketua Komite : Direktur Keuangan
2. Anggota Tetap :
 - Direktur Utama
 - Direktur Bisnis
 - Direktur Kepatuhan
 - *Chief Technology & Operation Officer*
 - Kepala Divisi Manajemen Risiko
 - Kepala Divisi Audit Internal
 - Kepala Bagian Akuntansi & Perencanaan Keuangan
 - Kepala Bagian Umum

PURCHASING AND PROCUREMENT COMMITTEE

Established by the Directors Decree No. SK/DIR/O26/1118 November 1, 2018 concerning Establishment of Membership of the Purchasing and Procurement Committee.

The composition of the members is as follows:

1. Chair : Finance Director
2. Permanent Members:
 - President Director
 - Business Director
 - Compliance Director
 - Chief Technology & Operation Officer
 - Head of Risk Management
 - Head of Internal Audit
 - Accounting and Financial Planning Head
 - General Affairs Head

Pedoman Komite Pembelian dan Pengadaan

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pembelian dan Pengadaan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pembelian dan Pengadaan

1. Menentukan, mengevaluasi, dan merekomendasikan kelayakan dan skala prioritas suatu pengadaan barang/jasa terhadap kebutuhan Bank secara objektif.
2. Memastikan proses pengadaan barang/jasa dilakukan dengan prinsip-prinsip tata kelola pembelian dan pengadaan yang baik.
3. Memberikan rekomendasi atas proses pemilihan vendor barang/jasa.
4. Memantau pelaksanaan pembelian dan pengadaan barang/jasa

Realisasi Kerja Tahun 2018

Belum ada, terkait dengan SK Direksi No. SK/DIR/O26/1118 perihal Pembentukan Keanggotaan Komite Pembelian dan Pengadaan.

Program Kerja Tahun 2019

1. Review untuk perpanjangan kerjasama penyedia kendaraan operasional kantor beserta Pengemudi seluruh kantor Bank Ina Perdana.
2. Kerjasama mengenai penyedia jasa keamanan dalam hal pengawalan *pick up service* Indomart.
3. Review untuk kerjasama penyedia jasa pengiriman dan atau pengambilan BPKB kendaraan Debitur dengan Jasa Pengiriman Dokumen.
4. Mengevaluasi untuk perpanjangan pertanggungan asuransi aset (*Property All Risk*) dan *money Insurance*.
5. Renovasi ruangan dengan *Re-layout* kantor Bank Ina Perdana di Wisma BSG, Jalan Abdul Muis No. 40 Jakarta Pusat menjadi kantor capem dan KPNO terdiri dari ruang *Training*, Gudang GA, Admin Kredit, Arsip, Produk Promosi, Server dan BCP SKN & RTGS BI

Purchasing and Procurement Committee Guidelines

In carrying out its duties and responsibilities, the Purchasing and Procurement Committee takes into account the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 and Circular of the Financial Services Authority (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Duties and Responsibilities of the Purchasing and Procurement Committee

1. Determine, evaluate, and recommend the need and priority scale for procurement of goods/ services required by the Bank.
2. Ensure that the purchase and procurement of goods and services are done according to good purchase and procurement governance.
3. Provide recommendations on the vendor determination process.
4. Monitor the implementation of the purchase and procurement process.

2018 Operational Realization

Not yet applicable, related to Directors Decree No. SK/DIR/O26/1118 concerning Establishment of Membership of the Purchasing and Procurement Committee.

2019 Work Program

1. Review of the extension of cooperation between office operational vehicle providers and drivers throughout Bank Ina Perdana's office network.
2. Cooperation regarding security service providers for escorting Indomart's pick up service.
3. Review the work of the delivery service provider and/or BPKB collection of Debtor vehicles with Document Delivery Services.
4. Evaluate the extension of Property All Risk and money insurance coverage.
5. Renovation by doing a re-layout of the Bank Ina Perdana office at Wisma BSG, Jalan Abdul Muis No. 40 Central Jakarta as a supporting and KPNO office consisting of Training rooms, GA Warehouse, Credit Admin, Archives, Promotional Products, Servers, and BCP SKN & RTGS BI.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Committees under the Board of Directors

6. Renovasi Ruko untuk Pembukaan kantor cabang Medan, Jalan HZ Arifin No 29 Medan, Sumatera Utara dan Pekan Baru, Jalan Tuanku Tambusai No. 6 H, Pekan Baru, Riau
7. Renovasi ruangan untuk pembukaan kantor kas Bank Ina Perdana Indogrosir Karawang, Kemayoran Jakarta dan Tangerang
8. Membuat standarisasi pemeliharaan/*maintenance* inventaris kantor.
9. Mengajukan permintaan untuk pengadaan sistem aplikasi pengelolaan persediaan kantor dan *inventory asset*.

6. Renovation of Commercial Offices for the Opening of the Medan Branch Office, Jalan HZ Arifin No. 29 Medan, North Sumatra and Pekan Baru Office, Jalan Tuanku Tambusai No. 6 H, Pekan Baru, Riau
7. Renovation of rooms for the opening of cash offices of Bank Ina Perdana Indogrosir Karawang, Kemayoran Jakarta, and Tangerang
8. Standardization of maintenance for office inventory.
9. Submit procurement request for office inventory and assets inventory management systems application.

KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/O28/1118 tanggal 01 November 2018 Tentang Pembentukan Keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia.

Susunan anggotanya sebagai berikut:

1. Ketua Komite : Direktur Utama
2. Anggota Tetap :
 - Direktur Bisnis
 - Direktur Keuangan
 - Direktur Kepatuhan
 - *Chief Technology & Operation Officer*
 - Kepala Divisi SDM

Pedoman Komite Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Sumber Daya Manusia memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia

1. Memberikan arahan strategi dan kebijakan SDM serta memastikan pelaksanaannya berjalan dengan baik.
2. Memutuskan dan mendiskusikan kebijakan-kebijakan remunerasi yang diberikan kepada Karyawan.

HUMAN RESOURCES COMMITTEE

Established based on the Directors Decree No. SK/DIR/O28/1118 November 1, 2018 concerning Establishment of Membership of the Human Resources Committee.

The composition of the members is as follows:

1. Chair : President Director
2. Permanent Members
 - Business Director
 - Finance Director
 - Compliance Director
 - Chief Technology and Operation Officer
 - Head of HR

Human Resources Committee Guidelines

In carrying out its duties and responsibilities, the Human Resources Committee takes into consideration the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 and Circular of the Financial Services Authority (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Duties and Responsibilities of the Human Resources Committee

1. Provide strategic and policy direction for HR and ensure its proper implementation.
2. Decide upon and discuss remuneration policies for employees.

3. Sebagai narasumber dalam melakukan evaluasi dan perubahan kebijakan SDM serta memastikan proses penyelesaian terhadap masalah-masalah yang timbul dari penerapan kebijakan SDM.
4. Mendiskusikan dan menyusun Struktur Organisasi termasuk penetapan posisi/jabatan dalam Struktur Organisasi.
5. Menetapkan penghargaan kepada Karyawan dan sanksi terhadap kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh karyawan.

Realisasi Kerja tahun 2018

Sepanjang tahun 2018, Komite Sumber Daya Manusia telah melaksanakan program kerja sebagai berikut :

1. Melakukan Evaluasi remunerasi Karyawan.
2. Membahas dan memberikan persetujuan atas pemberian insentif kepada karyawan.
3. Melakukan Evaluasi terhadap Struktur Organisasi Bank termasuk penetapan posisi/jabatan Struktur Organisasi.
4. Melakukan Evaluasi terhadap struktur Organisasi Komite Sumber Daya Manusia, antara lain Penetapan Direktur Utama sebagai Ketua Komite SDM dan Kepala Divisi SDM sebagai Sekretaris Komite.
5. Melakukan evaluasi terhadap fasilitas Kebijakan Kredit Karyawan.
6. Membahas mengenai tindaklanjut atas Laporan Hasil Pemeriksaan Audit intern dan OJK.
7. Membahas dan memberikan persetujuan atas sanksi terhadap kasus pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Audit intern.

Program Kerja Tahun 2019

1. Mengoptimalkan peran Komite SDM dalam pelaksanaan strategi dan Kebijakan SDM.
2. Persetujuan terhadap evaluasi Struktur Organisasi Bank.
3. Persetujuan terhadap evaluasi Kebijakan yang terkait dengan Sumber Daya Manusia.
4. Memenuhi Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam Bidang Sumber Daya Manusia.

3. Act as reference in the evaluation and change of HR policies and ensure the resolution of issues arising from these policies.
4. Discuss and formulate Organization Structure including personnel posting within this structure.
5. Determine rewards and sanctions for employees.

2018 Operational Realization

Throughout 2018, the Human Resources Committee has carried out the following work programs:

1. Evaluate employee remuneration.
2. Discuss and give approval for giving incentives to employees.
3. Evaluate the Bank's Organizational Structure including the determination of the positions within the Organizational Structure.
4. Evaluated the Organizational Structure of the Human Resources Committee, including the Determination of the President Director as Chair of the HR Committee and the Head of the HR Division as the Committee Secretary.
5. Evaluated Employee Credit Policy facilities.
6. Discuss the follow-up of the Internal Audit and OJK Audit Reports.
7. Discuss and give approval for sanctions on violations committed by employees based on the Internal Audit Examination Report.

2019 Work Program

1. Optimizing the role of the HR Committee in implementing HR strategies and policies.
2. Approval of the evaluation of the Bank's Organizational Structure.
3. Approval of evaluation of Policies related to Human Resources.
4. Comply with Bank Indonesia and the Financial Services Authority Regulations regarding Human Resources.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi

Frequency of Meetings between Board of Commissioners and Board of Directors

Pada periode tahun 2018, PT Bank Ina Perdana Tbk menyelenggarakan rapat Direksi dengan Komisaris sebanyak 5 kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

In 2018, PT Bank Ina Perdana Tbk held 5 Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners, with attendance rates as follows:

Nama/Name	Jabatan/Position	Jumlah Rapat/ Meetings	Kehadiran/ Attendance
Daniel Budirahayu*	Direktur Utama/President Director	1	1
Wardoyo	Direktur Kepatuhan/Director of Compliance	5	5
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan/Finance Director	5	5
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Bisnis/Business Director	5	5

Nama/Name	Jabatan/Position	Jumlah Rapat/ Meetings	Kehadiran/ Attendance
Birawa Natapradja	Ketua Komite/Komisaris Utama Independen Chairman/Independent President Commissioner	5	5
Hari Sugiharto	Anggota Komite/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	5	5
Winadewi Hanantha	Anggota Komite/Komisaris Member/Commissioner	5	4

AGENDA, TANGGAL RAPAT DAN PESERTA RAPAT DIREKSI DENGAN KOMISARIS

Berikut penjabaran Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Direksi dan Komisaris sepanjang tahun 2018:

MEETINGS AND PARTICIPANT IN MEETINGS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

The following is the Agenda, Date, and Participants of Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2018:

No.	Tanggal / Date	Agenda Rapat / Meeting Agenda	Peserta / Members							
			EK*	DB	WY	KH	JR	BN	HS	WH
1	Jumat, 26 Januari 2018 Friday, January 26, 2018	- Perubahan pengurus Bank Ina Perdana - Revisi laba tahun buku 2017 - Change in the management of Bank Ina Perdana - 2017 Profit revision	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Rabu, 28 Februari 2018 Wednesday, February 28, 2018	- Pembatalan RUPSLB - Kinerja Bank per 31 Januari 2018 - EGMS cancellation - The Bank's performance as of January 31, 2018	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
3	Kamis, 22 Maret 2018 Thursday, March 22, 2018	- Kinerja bank per 28 Februari 2018 - Pembelian surat berharga obligasi - Perubahan struktur organisasi - The Bank's performance as of February 28, 2018 - Purchase of Bonds - Change in the organizational structure	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Selasa, 15 Mei 2018 Tuesday, May 15, 2018	- Kinerja bank per 30 April 2018 - Penyelesaian NPL - Pembelian surat berharga - Pengajuan direksi baru - The Bank's performance as of April 30, 2018 - NPL resolution - Purchase of securities - Proposal for a new Director	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Jumat, 3 Agustus 2018 Friday, August 3, 2018	- Perubahan struktur organisasi - Change in organizational structure		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

***Note :**

EK = Bapak Edy Kuntardjo

Pada rapat-rapat BOD tanggal 22 Januari 2018 s/d 16 April 2018 Bapak Edy Kuntardjo masih menjabat sebagai Direktur Utama di PT Bank Ina Perdana Tbk, pada saat RUPST tanggal 21 Mei 2018 dengan agenda perubahan susunan pengurus Perseroan maka Direktur Utama adalah Bapak Daniel Budirahayu.

EK = Mr. Edy Kuntardjo

At BOD meetings on January 22, 2018 until 16 April 2018 Mr. Edy Kuntardjo still served as Managing Director of PT Bank Ina Perdana Tbk, at the AGM on May 21, 2018 with the agenda of changing the composition of the Company's management, the President Director was Mr. Daniel Budirahayu.

Informasi Rangkap Jabatan

Concurrent Positions Held

LAPORAN TENTANG PERANGKAPAN JABATAN

Seluruh Anggota Dewan Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank lain, perusahaan, dan/atau lembaga.

REPORT ON CONCURRENT POSITIONS

All members of the Board of Directors do not hold concurrent positions as members the Board of Commissioners, Board of Directors or other executive posts at any other bank, company, and/or institution.

Nama/Name	Jabatan di PT Bank Ina Perdana Tbk / Position in PT Bank Ina Perdana Tbk	Jabatan di bank lain / Position in another bank	Jabatan di Perusahaan atau Lembaga / Position in other company or institution	Bidang Usaha / Line of Business
Daniel Budirahayu	Direktur Utama/ Managing Director	-	-	-
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan/ Finance Director	-	-	-
Wardoyo	Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	-	-	-
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Bisnis/ Business Director	-	-	-

Nama/Name	Jabatan di PT Bank Ina Perdana Tbk / Position in PT Bank Ina Perdana Tbk	Jabatan di bank lain / Position in another bank	Jabatan di Perusahaan atau Lembaga / Position in other company or institution	Bidang Usaha / Line of Business
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen/ President Commissioner	-	-	-
Hari Sugiharto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	-	-	-
Winadewi Hanantha	Komisaris/Commissioner	-	-	-

Hubungan Keuangan Dan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi Dan Pemegang Saham Pengendali

Financial Relations and Affiliate Relations Between Members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders

Seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank berasal dari kalangan profesional dan tidak memiliki hubungan keuangan berupa penerimaan penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari Anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau Anggota Direksi Bank dan atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

All members of the Board of Commissioners and Directors of the Bank come from professional circles and do not have financial relationships in the form of income receipts, financial assistance, or loans from other members of the Board of Commissioners and/or Members of the Bank's Directors and/or Bank Controlling Shareholders.

Seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua baik vertikal maupun horizontal, termasuk mertua, menantu dan ipar dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau Anggota Direksi Bank dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

All members of the Board of Commissioners and Directors of the Bank do not have family relations up to the second degree both vertically and horizontally, including in-laws, daughter-in-law and brother-in-law with other Members of the Board of Commissioners and/or Members of the Bank's Directors and/or Controlling Shareholders.

HUBUNGAN AFILIASI

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali antara lain sebagai berikut:

AFFILIATE RELATIONSHIPS

Affiliation between members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Major Shareholders and / or controllers are as follows

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Pasal 39 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa anggota Dewan :

Board of Commissioners Affiliate Relations

Article 39 Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance For Commercial Banks states that Board members:

Nama/Name	Hubungan Keluarga Dengan Organ Perseroan/ Family Relationship With Company Organ						Hubungan Keuangan Dengan / Financial Relationship With					
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors		Pemegang Saham/ Shareholders		Sebagai Dewan Komisaris / As Board of Commissioners		Sebagai Direksi / As Board of Directors		Sebagai Pemegang Saham / As Shareholder	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Birawa Natapradja Komisaris Utama Independent/ President Commissioner		✓		✓		✓		✓		✓		✓

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Financial Relations and Affiliate Relations Between Members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders

Nama/Name	Hubungan Keluarga Dengan Organ Perseroan/ Family Relationship With Company Organ						Hubungan Keuangan Dengan / Financial Relationship With					
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors		Pemegang Saham/ Shareholders		Sebagai Dewan Komisaris / As Board of Commissioners		Sebagai Direksi / As Board of Directors		Sebagai Pemegang Saham / As Shareholder	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Hari Sugiharto Komisaris Independen/ Independent Commissioner		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Winadewi Hanantha Komisaris/Commissioner		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Hubungan Afiliasi Direksi

Pasal 21 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa anggota Direksi wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan keluarga dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali Bank dalam laporan pelaksanaan tata kelola.

Directors' Affiliate Relationships

Article 21 Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks states that members of the Board of Directors must disclose financial and family relationships with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and/or the controlling shareholders of the Bank in the implementation report of governance.

Nama/Name	Hubungan Keluarga Dengan / Family Relationship With						Hubungan Keuangan Dengan / Financial Relationship With					
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors		Pemegang Saham/ Shareholders		Sebagai Dewan Komisaris / As Board of Commissioners		Sebagai Direksi / As Board of Directors		Sebagai Pemegang Saham / As Shareholder	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Daniel Budirahayu Direktur Utama/ Managing Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Kiung Hui Ngo Direktur Keuangan/ Finance Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Wardoyo Direktur Kepatuhan/ Compliance Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Josavia Rachman Ichwan Direktur Bisnis/ Business Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Packages/Policies and Other Facilities for Board of Commissioners and Board of Directors

Paket atau kebijakan remunerasi dan fasilitas lain yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris sepanjang Tahun 2018.

Remuneration package or policy and other facilities received by the Board of Directors and Board of Commissioners throughout 2018.

Jenis Remunerasi & Fasilitas/ Type of Remuneration & Facility	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun/ Amount received in 1 year			
	Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
	Orang/ Person	Jutaan/ Million Rp (gross)	Orang/ Person	Jutaan/ Million Rp (gross)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salaries, bonuses, routine allowances, bonuses and other facilities in non monetary form	5*	6.272	3	1.842
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki Other non monetary facilities (housing, health insurance etc.) that are: a. can be owned; b. cannot be owned;	5*	231	3	127
Total	5*	6.503	3	1.969

*1 termasuk anggota Direksi yang mengundurkan diri
1 including a Director who resigned

Jumlah Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menerima Paket remunerasi sepanjang tahun 2018 yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut:

The number of Directors and Commissioners who received remuneration packages during 2018 as categorized according to their pay levels:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam tahun 2018*)/ Amount of Remuneration per person in 2018*)	Orang/Person	Jutaan/Million Rp (gross)
Di atas Rp 2 miliar/Above Rp 2 billion	-	-
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar/Above Rp 1 billion up to Rp 2 billion	4	-

PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remuneration Packages/Policies and Other Facilities for Board of Commissioners and Board of Directors

Jumlah Remunerasi per Orang dalam tahun 2018*)/ Amount of Remuneration per person in 2018*)	Orang/Person	Jutaan/Million Rp (gross)
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar/Above Rp 500 million up to Rp 1 billion	1	3
Rp500 juta ke bawah/Below Rp 500 million	-	-

*) Yang diterima secara tunai
Received in cash

REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABLE

Dalam tahun 2018 Bank tidak ada memberikan remunerasi yang bersifat variabel.

VARIABLE REMUNERATION

The Bank did not pay out any variable remuneration during 2018

Remunerasi Yang Bersifat Variabel/ Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam Tahun 2018 Amount Received during 2018					
	Direksi Directors		Dewan Komisaris Commissioners		Pegawai Employee	
	Orang/ Person	Juta Rp/ Million Rp	Orang/ Person	Juta Rp/ Million Rp	Orang/ Person	Juta Rp/ Million Rp
Total	-	-	-	-	-	-

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Perbandingan gaji Komisaris, Direksi dan Pegawai disajikan per 31 Desember 2018.

LOWEST TO HIGHEST SALARY RATIO

Comparison of salaries of Commissioners, Directors, and Employees as of December 31, 2018.

No.	Keterangan/Description	Rasio/Ratio
1	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah Highest to Lowest Employee Salary Ratio	36,36 x
2	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah Highest to Lowest Director Salary Ratio	1,96 x
3	Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah Highest to Lowest Commissioner Salary Ratio	1,13 x
4	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi Highest Director to Highest Employee Salary Ratio	2,01 x

Penerapan Program APU & PPT

Implementation of the APU & PPT Programs

Perseroan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan anti TPPU sesuai Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU). Dalam penerapannya, Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan. Dalam hal ini, Bank telah menerbitkan Kebijakan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) yang terbaru yang telah disesuaikan dengan ketentuan dari OJK tersebut di atas.

Bank melakukan Proses *Customer Due Diligence* (CDD) dan Proses *Enhanced Due Dilligence* (EDD) dalam melakukan hubungan usaha dengan Pengguna jasa (Nasabah atau *Walk in Customer*). Melalui Proses CDD, Bank dapat mengetahui kesesuaian antara profil nasabah atau Walk in Customer dan profil transaksi yang dilakukannya. Proses CDD bukan hanya merupakan proses pembacaan dan pencocokan data dokumen semata-mata, tetapi proses pengenalan Nasabah atau *Walk in Customer* secara lebih mendalam berdasarkan informasi yang terdapat dalam dokumen maupun yang tersirat yang hanya akan didapat melalui proses analisa dan penggalan informasi secara mendalam. Dengan demikian, Bank dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya tindak pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme dari transaksi atau aktivitas nasabah Bank yang diketahui dan dimonitor. Calon Nasabah yang termasuk dalam kategori *High Risk* harus terlebih dahulu melalui proses EDD sebelum menjalin hubungan usaha dengan Bank. Kantor Cabang akan menyampaikan pengajuan persetujuan penerimaan Nasabah *High Risk/PEP* kepada Direktur Kepatuhan, dan sebagai tindak lanjut, proses EDD dilakukan oleh unit kerja ACM yang hasilnya diajukan kepada Direktur Kepatuhan.

Untuk membantu proses pemantauan terhadap nasabah, transaksi, maupun data-data lain yang berkaitan dengan APU & PPT, Bank juga

The Company is fully committed to implement anti-TPPU according to Law Number 8 of 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering (TPPU). In its implementation, the Bank is guided by the Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 on the Implementation of the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Program in the Financial Services Sector whose implementation is further regulated in the Financial Services Authority Circular No. 32/SEOJK.03/2017 on Application of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Banking Sector. In this case, the Bank has issued the latest Policy for Implementing the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU & PPT) Programs that have been adjusted to the provisions of the OJK mentioned above.

The Bank carries out a Customer Due Diligence (CDD) Process and Enhanced Due Diligence (EDD) Process in conducting business relations with service users (Customers or Walk in Customers). Through the CDD Process, the Bank can find out the compatibility between the customer's profile or the Walk in Customer and the transaction profile that it does. The CDD process is not only a process of reading and matching document data solely, but the process of introducing the Customer or Walk in Customer in more depth based on the information contained in the documents and the implied that will only be obtained through a process of analyzing and extracting information in depth. Thus, the Bank can identify the possibility of money laundering and/or terrorism funding from Bank customer transactions or activities that are known and monitored. Prospective Customers who are included in the High Risk category must first go through the EDD process before establishing a business relationship with the Bank. The Branch Office will submit the High Risk/PEP Customer acceptance approval proposal to the Compliance Director, and as a follow-up, the EDD process is carried out by the ACM work unit whose results are submitted to the Compliance Director.

To assist the process of monitoring customers, transactions, and other data relating to AML & PPT, the Bank also uses the Application, so that the

PENERAPAN PROGRAM APU & PPT

Implementation of the APU & PPT Programs

menggunakan Aplikasi, sehingga Profil Risiko Nasabah dapat disajikan dengan lebih informatif dan teradministrasi.

Dalam melaksanakan perannya sebagai institusi keuangan yang terpercaya, Bank melakukan Proses Pengkinian Data secara kontinyu. Kantor Pemilik *Customer Identification File* (CIF) melakukan upaya pengkinian data dan profil Nasabah setiap bulan. Pengkinian data tersebut mengacu pada Rencana Pengkinian Data yang disusun oleh Kantor Pemilik CIF berdasarkan CIF aktif.

Bank melakukan pemeriksaan untuk mengidentifikasi Nasabah yang diduga memiliki CIF Ganda secara berkala. Unit kerja *Account Customer Monitoring* (ACM) akan menginformasikan Nasabah yang diduga memiliki CIF Ganda kepada Kantor Cabang untuk memastikan apakah nasabah-nasabah yang memiliki kemiripan data-data tersebut adalah orang yang sama. Kantor Cabang akan melakukan penggabungan CIF terhadap Nasabah yang terbukti memiliki CIF Ganda.

Untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan program APU & PPT, Bank mengadakan training rutin mengenai Program APU & PPT kepada karyawan baru maupun karyawan yang sudah pernah mengikuti pelatihan serupa sebagai *refreshment*. Untuk mengukur hasil pelatihan, dilakukan evaluasi melalui soal-soal tertulis. Pelatihan dilakukan dengan metode tatap muka dan proses belajar-mengajar yang interaktif dengan topik pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Dalam melaksanakan pelatihan, unit kerja *Human Resources Development* (HRD) berkoordinasi dengan unit kerja ACM dengan mempersiapkan undangan, tempat, sarana pelatihan dan akomodasi untuk peserta pelatihan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan.

Unit kerja HRD akan menerbitkan memo pemberitahuan kepada unit kerja ACM perihal Pelatihan APU PPT yang bersifat khusus. Karyawan yang akan mengikuti pelatihan dapat mendatangi unit kerja ACM dan menerima pelatihan secara langsung, baik berupa penjabaran materi Program APU PPT maupun melihat praktik pekerjaan yang dilakukan unit kerja ACM yang berhubungan dengan APU PPT.

Customer Risk Profile can be presented with more informative and administered.

In carrying out its role as a trusted financial institution, the Bank conducts a continuous Data Updating Process. The Office of the Customer Identification File (CIF) makes efforts to update Customer data and profiles every month. Updating the data refers to the Data Update Plan compiled by the CIF Owner Office based on active CIF.

The bank conducts checks to identify customers who are suspected of having a Double CIF periodically. The Account Customer Monitoring (ACM) work unit will inform the Customer who is suspected of having a Double CIF to the Branch Office to ascertain whether the customers who have similar data are the same person. The Branch Office will merge CIF with the Customer which is proven to have a Double CIF.

To improve the understanding and implementation of the APU & PPT programs, the Bank conducts regular training on the APU & PPT Programs to new employees and employees who have previously participated in similar training as refreshment. To measure the results of the training, an evaluation is carried out through written questions. The training is conducted with face-to-face methods and interactive teaching and learning processes with training topics tailored to the needs of participants. The sources used are from the internal Bank. In carrying out the training, the Human Resources Development (HRD) unit coordinates with the ACM unit by preparing invitations, places, training and accommodation facilities for training participants, or other matters relating to the implementation of the training.

The HRD unit will issue a notification memo to the ACM unit regarding special APU PPT training. Employees who will take part in the training can come to the ACM unit and receive training directly, either in the form of elaborating the APU PPT Program material or seeing the work practices carried out by the ACM operational unit that is associated with APU PPT.

Pemegang Saham

Shareholders

PEMEGANG SAHAM UTAMA (PT INDOLIFE PENSIONTAMA) DENGAN KEPEMILIKAN DIATAS 20% DAN BUKAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI.

PT Indolife Pensiontama didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor KEP 585/KM.13/1991 dan Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Pernyataan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Indolife Pensiontama No. 60, tanggal 25 November 2016, yang dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta. Maksud dan tujuan PT Indolife Pensiontama ialah berusaha dalam bidang Asuransi Jiwa dan Dana Pensiun.

Perusahaan dimiliki oleh Anthoni Salim 0,54% saham, PT Cakra Intan Sakti 49,73% saham dan PT Lintas Sejahtera Langgeng 49,73% saham. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71.

Kepemilikan PT. Indolife Pensiontama sebanyak 1.270.594.879 (satu miliar dua ratus tujuh puluh juta lima ratus sembilan puluh empat ribu delapan ratus tujuh puluh sembilan) saham atau sebesar 22,47% dari seluruh saham PT Bank Ina Perdana Tbk., dilakukan melalui pembelian saham di pasar negosiasi dan pelaksanaan hak dari PUT II dengan HMETD PT Bank Ina Perdana Tbk.

Susunan pengurus

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : P. Philipus Darma
- Komisaris : Harianto Solichin
- Komisaris Independen : Indomen Saragih
- Komisaris Independen : Pramono Margono

Direktur

- Direktur Utama : Andreas S. Soedjijanto
- Direktur : Juli Priyatno
- Direktur : Harry Sumanto Widjaja

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH PT PHILADEL TERRA LESTARI SELAKU PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

PT Philadel Terra Lestari didirikan berdasarkan Akta Notaris Jimmy S, SH No. 4, tanggal 4 Juli 1997 dan

THE MAIN SHAREHOLDER (PT INDOLIFE PENSIONTAMA) WITH OVER 20% OWNERSHIP AND NOT A CONTROLLING SHAREHOLDER.

PT Indolife Pensiontama was established based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number KEP 585/KM.13/1991 and the Articles of Association of the Company have been amended several times, most recently amended by Circular Decision Submission of PT Indolife Pensiontama No. Annual General Meeting of Shareholders. 60, November 25, 2016, which was made before Wiwik Condro, S.H., Notary in Jakarta. The purpose and objective of PT Indolife Pensiontama is to work in the field of Life Insurance and Pension Funds.

The company is owned by Anthoni Salim 0.54%, PT Cakra Intan Sakti 49.73% shares and PT Lintas Sejahtera Langgeng 49.73% shares. The company is domiciled in Jakarta, Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71.

Ownership of PT. Indolife Pensiontama totaling 1,270,594,879 (one billion two hundred seventy million five hundred ninety four thousand eight hundred seventy nine) shares or amounting to 22.47% of all shares of PT Bank Ina Perdana Tbk., was conducted through the purchase of shares in the negotiation market and the exercise of rights from PUT II with the Rights of PT Bank Ina Perdana Tbk.

Board of Management

Board of Commissioners

- President Commissioner : P. Philipus Darma
- Commissioner : Harianto Solichin
- Independent Commissioner : Indomen Saragih
- Independent Commissioner : Pramono Margono

Director

- President Director : Andreas S. Soedjijanto
- Director : Juli Priyatno
- Director : Harry Sumanto Widjaja

SHARE OWNERSHIP BY PT PHILADEL TERRA LESTARI AS THE CONTROLLING SHAREHOLDER

PT Philadel Terra Lestari was established based on the Notary Deed, Jimmy S SH No. 4, July 4, 1997

PEMEGANG SAHAM

Shareholders

telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI sesuai surat keputusan No. C2.9.074.HT.01.01.TH.97 tanggal 5 September 1997.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Yang Berkekuatan Sama Dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Philadel Terra Lestari No. 05, tanggal 11 Mei 2016, yang dibuat di hadapan Dr. Yurisa Martanti, S.H., M.H, Notaris di Jakarta. Maksud dan tujuan PT Philadel Terra Lestari ialah berusaha dalam bidang investasi.

Perusahaan dimiliki oleh Pieter Tanuri yang menguasai 99,9% saham dan Yohanes Ade Bunian Moniaga memiliki 0,01% saham. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, Jln. Panjang No. 29, Jakarta Barat.

Kepemilikan PT Philadel Terra Lestari (PTL) sebesar 545.000.000 (lima ratus empat puluh lima juta) saham atau sebesar 9,64% dari seluruh saham PT Bank Ina Perdana Tbk., dilakukan melalui pembelian saham di pasar negosiasi dan pelaksanaan hak dari PUT I dengan HMETD PT Bank Ina Perdana Tbk. Ultimate beneficial ownership dari PTL adalah Pieter Tanuri. Atas kepemilikan saham sebesar 9,64% saham PT. Bank Ina Perdana Tbk tersebut, PT. Philadel Terra Lestari sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan per tanggal 16 September 2015 bahwa PT Philadel Terra Lestari selaku Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pieter Tanuri selaku Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT).

Susunan pengurus

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Pieter Tanuri
- Komisaris : Veronica Colondam

Direktur

- Direktur Utama : Yohanes Ade Bunian Moniaga

Sementara itu Oki Widjaja dengan kepemilikan saham sebesar 1,93% saham Bank Ina Perdana Tbk tetap sebagai selaku Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT)

and has been approved by the Indonesian Minister of Justice in accordance with Decree No. C2.9.074.HT.01.01.TH.97 dated September 5, 1997.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, most recently amended by the Declaration of Decision of Shareholders with the Same Strength with the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Philadel Terra Lestari No. 05, May 11, 2016, which was made before Dr. Yurisa Martanti, S.H., M.H, Notary in Jakarta. The purpose and purpose of PT Philadel Terra Lestari is to try in the field of investment.

The company is owned by Pieter Tanuri, which controls 99.9% of the shares and Yohanes Ade Bunian Moniaga who owns 0.01% of the shares. The company is domiciled in Jakarta, Jln. Panjang No. 29, West Jakarta.

Ownership of PT Philadel Terra Lestari (PTL) is 545,000,000 (five hundred forty five million) shares or 9.64% of all shares of PT Bank Ina Perdana Tbk., was conducted through the purchase of shares in the negotiation market and the implementation of rights from PUT I with the Rights of PT Bank Ina Perdana Tbk. Ultimate beneficial ownership of PTL is Pieter Tanuri. Share ownership of 9.64% of the shares of PT Bank Ina Perdana Tbk, PT Philadel Terra Lestari as agreed by the Financial Services Authority as of September 16, 2015 that PT Philadel Terra Lestari as the Controlling Shareholder (PSP) and Pieter Tanuri as the Last Controlling Shareholder (PSPT).

Board of Management

Board of Commissioners

- President Commissioner : Pieter Tanuri
- Commissioner : Veronica Colondam

Director

- Managing Director : Yohanes Ade Bunian Moniaga

Meanwhile Oki Widjaja with a share ownership of 1.93% of the shares of Bank Ina Perdana Tbk remained as the Last Controlling Shareholder (PSPT)

Share Option

Share Option

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Di dalam Komposisi Kepemilikan Bank posisi 31 Desember 2018, sebagian saham dimiliki oleh Karyawan Bank Ina Perdana. Adapun kepemilikan saham ini melalui program *Employee Stock Allocation* (ESA) yang masih berjalan sejak tahun 2014, dimana Perseroan memberikan kesempatan kepada Karyawan di luar Pengurus (Direksi dan Dewan Komisaris) untuk membeli saham Bank Ina Perdana pada saat pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham. Adapun tujuan program tersebut adalah untuk meningkatkan dan memelihara segi rasa memiliki (*sense of belonging*); loyalitas dan integritas; serta produktivitas kerja dan kinerja sehingga *going concern* kinerja korporasi dapat berhasil dengan baik dan dapat dinikmati stakeholders perseroan. Sepanjang tahun 2018 tidak ada *share option* bagi Komisaris dan Direksi.

EMPLOYEE SHARE OWNERSHIP

In the Composition of Bank Ownership as of December 31, 2018, some shares are held by Bank Ina Perdana employees. The share ownership is through the Employee Stock Allocation (ESA) program, which has been in place since 2014, where the Company provides an opportunity for employees outside the Management (Directors and Board of Commissioners) to buy Bank Ina Perdana shares during the Initial Public Offering. The purpose of the program is to improve and maintain a sense of belonging; loyalty and integrity; and work productivity and performance so that the going concern of corporate performance can be successful and can be enjoyed by corporate stakeholders. Throughout 2018 there was no share option for Commissioners and Directors.

Keterangan>Nama Description/Name	Jumlah Saham yang dimiliki (lembar saham)/ Amount of shares owned (Number of shares)	Jumlah Opsi/ Number of Options		Harga Opsi (Rupiah)/ Option price (Rp)	Jangka Waktu/ Period
		Yang diberikan (lembar saham)/ Given (number of shares)	Yang telah dieksekusi (lembar saham)/ Executed (number of shares)		
Komisaris/ Board of Commissioners	Semua/ All	0	0	0	N.A
Direksi/ Board of Directors	Semua/ All	0	0	0	N.A
Pejabat Eksekutif/ Executives	Semua/ All	20.231	17.500	5.500	240/lbr
Total		20.231	17.500	5.500	240/lbr
					N.A

Jumlah Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*)

Total Internal Deviation (Internal Fraud)

Bank mengontrol tingkat kemungkinan dan potensi terjadinya *fraud*, kolusi dan penyalahgunaan wewenang secara bersungguh-sungguh. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap tindakan *fraud* dan menumbuhkan budaya *Anti Fraud*, Bank menyelenggarakan Sosialisasi "Pengendalian

The bank controls the level of possibilities and potential for serious fraud, collusion and abuse of authority. Therefore, in order to increase awareness and awareness of fraud actions and foster a culture of Anti-Fraud, the Bank held a dissemination of "Internal and Anti-Fraud Control" for employees with internal sources.

JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Total Internal Deviation (Internal Fraud)

Intern dan *Anti Fraud*" untuk karyawan dengan narasumber internal.

Terhadap seluruh pengurus dan karyawan Bank dilakukan pemeriksaan informasi debitur (iDeb) secara berkala sebagai bagian dari *Know Your Employee* dan Strategi *Anti Fraud*. Proses ini juga merupakan antisipasi dini terhadap kemungkinan kredit macet yang dialami Pengurus dan Karyawan. Melalui upaya ini, Bank dapat menghindari salah satu unsur penyebab terjadinya *fraud*, yaitu *pressure* (tekanan) yang dialami oleh Karyawan.

Selain itu, selama tahun 2018, Bank juga telah melakukan berbagai upaya untuk mengontrol tingkat kemungkinan dan potensi terjadinya *fraud* serta kolusi dan penyalahgunaan wewenang, yang antara lain terdiri dari:

1. Proses mutasi dan rotasi sejumlah karyawan.
2. Pemberian izin cuti kepada karyawan yang telah memiliki hak cuti sebagaimana yang diatur dalam ketentuan "Cuti".
3. Penambahan Staf di beberapa unit kerja.
4. Sosialisasi Strategi *Anti Fraud*.
5. Program *Surprise Audit*

Pada tahun 2018, *Surprise Audit* ke beberapa Kantor Cabang/Unit Kerja telah dilaksanakan oleh *Internal Audit* sebagai salah satu strategi efektif dalam mendeteksi adanya *fraud*. Rencana *Surprise Audit* hanya diketahui oleh Kepala Divisi *Internal Audit* dan Direktur Utama. Dengan demikian, pemeriksaan ini dilaksanakan tanpa pemberitahuan kepada Kantor Cabang/Unit Kerja terkait.

6. Penyempurnaan Pedoman Kerja
Demi mencapai tujuan perusahaan secara terarah dan terkontrol, Manajemen telah memberlakukan pedoman kerja sebagai petunjuk dan aturan baku dalam bekerja, sehingga setiap karyawan dapat bekerja dengan dan meningkatkan kualitas kerja.
7. Karyawan baru diwajibkan untuk menandatangani Kode Etik Perilaku Karyawan, Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan, Janji Karyawan dan Deklarasi Pernyataan *Anti Fraud*.
8. Sebagai langkah deteksi dini untuk mengetahui adanya karyawan yang bermasalah dalam pinjaman yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi sikap kerja, Bank melakukan Permintaan Informasi Debitur (iDeb) Karyawan dan Calon karyawan melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)

All Bank managers and employees are subject to debtor information examination (iDeb) conducted regularly as part of *Know Your Employee* and *Anti-Fraud* Strategy. This process is also an early anticipation of the possibility of bad credit experienced by Managers and Employees. Through this effort, the Bank can avoid one of the causes of fraud, namely the pressure experienced by employees.

In addition, during 2018, the Bank has also made various efforts to control the likelihood and potential of fraud and collusion and abuse of authority, which among others consist of:

1. Job transfers and rotations for selected employees.
2. Provision of leave to employees who already have leave rights as stipulated in the terms "Leave".
3. Added staff in several work units.
4. Dissemination of *Anti-Fraud* Strategies.
5. *Surprise Audit* Program

In 2018, *Surprise Audit* to several Branch Offices/ Work Units has been carried out by *Internal Audit* as one of the effective strategies in detecting fraud. The *Surprise Audit* Plan is only known by the Head of *Internal Audit* Division and the President Director. Thus, this inspection is carried out without notice to the relevant Branch Office/ Work Unit.

6. Completion of Operational Guidelines
In order to achieve company goals in a directed and controlled manner, Management has implemented operational guidelines as standard guidelines and rules for work, so that every employee can work with and improve the quality of work.
7. New employees are required to sign the Code of Ethics for Employee Conduct, Declaration of Avoidance of Conflict of Interest, Employee Promises and Declaration of *Anti-Fraud* Statement.
8. As an early detection step to find out that there are employees who have problems in loans that can directly or indirectly affect work attitudes, the Bank requests Debtor Information (iDeb) for Employees and Prospective employees through the Financial Information Service System (SLIK)

9. Whistle Blower

Sebagaimana yang tercantum dalam Kebijakan dan Prosedur Strategi *Anti Fraud Whistle Blower*, strategi deteksi *fraud* bertujuan untuk meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian *fraud* dengan meningkatkan kesadaran Pegawai dan Pejabat Bank mengenai pentingnya melaporkan *fraud* yang terjadi dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan. Seluruh jajaran Bank didorong untuk berperan sebagai *Whistle Blower* dengan menyampaikan laporan mengenai Karyawan atau aktifitas yang mengindikasikan adanya tindakan *fraud*.

9. Whistle Blower

As stated in the Anti Fraud Whistle Blower Strategy and Procedure, fraud detection strategies aim to increase the effectiveness of the implementation of fraud control systems by increasing employee awareness and Bank Officials about the importance of reporting fraud that occurs by focusing on disclosure of complaints. All levels of the Bank are encouraged to act as Whistle Blowers by submitting reports on employees or activities that indicate fraud.

Jumlah *Internal Fraud* Tahun 2018

Total Internal Fraud in 2018

Penyimpangan dalam 1 tahun / Internal Fraud Deviations In 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh / Cases Perpetrated by					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris / BOC and BOD Members		Pegawai tetap / Permanent Employee		Pegawai tidak tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya / Non-permanent Employees and Outsourced Labor atau Outsourced Workforce	
	Tahun Sebelumnya/ Previous Year	Tahun Berjalan/ Current	Tahun Sebelumnya/ Previous Year	Tahun Berjalan/ Current	Tahun Sebelumnya/ Previous Year	Tahun Berjalan/ Current
Total Fraud	0	0	0	0	0	0
Telah diselesaikan / Settled	0	0	0	0	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank / In Process	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaiannya / Not Processed Yet	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / Into the Legal Process	0	0	0	0	0	0

Permasalahan Hukum Legal Matters

Pada bulan Desember 2018 permasalahan hukum yang masih berlangsung terkait dengan tuntutan pihak ketiga terhadap eks karyawan bank Cabang Semarang. Permasalahan ini tidak mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

In December 2018 legal issues that were still ongoing were related to the demands of a third party against a former Semarang Branch bank employee. This issue does not affect the business continuity of the Bank.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transactions Containing Conflicts of Interest

Manajemen Bank terdiri dari:

1. Tiga orang anggota Dewan Komisaris Bank yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama Independen, 1 (orang) orang Anggota Komisaris Independen dan 1 (satu) satu orang Anggota Komisaris.
2. Empat orang anggota Direksi Bank yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, 1 (satu) orang Direktur Keuangan dan 1 (satu) orang Direktur Bisnis yang semuanya berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali.

Keberadaan Komisaris Independen, Direktur Independen serta Pihak Independen pada keanggotaan komite diharapkan dapat menghindari terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*) melalui *check and balance*. Sebagai upaya untuk menghindari benturan kepentingan yang dapat berdampak pada Perseroan, Bank telah menyusun ketentuan mengenai penanganan benturan kepentingan. Selain itu, Bank juga berupaya agar benturan kepentingan tidak terjadi pada kalangan Pegawai Bank. Oleh karena itu, dalam acara *Training Strategi Anti Fraud*, setiap peserta/karyawan menandatangani "Deklarasi Anti Fraud" dan "Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan" atas kesadarannya sendiri. Kedua pernyataan tersebut serta komitmen Janji Karyawan dan Kode Etik Perilaku Karyawan, telah diunggah dalam *website* Bank dan *Intra News* Ina.

Sepanjang tahun 2018, tidak terdapat transaksi yang melibatkan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Pemegang Saham Pengendali yang mengandung potensi benturan kepentingan.

Bank management consists of:

1. Three members of the Bank's Board of Commissioners consisting of 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (person) Independent Commissioner and 1 (one) member of the Board of Commissioners.
2. Four members of the Bank's Board of Directors consisting of 1 (one) Managing Director, 1 (one) Compliance Director, 1 (one) Director of Finance and 1 (one) Business Director who all come from parties independent of the Holder Controlling Stock.

The existence of Independent Commissioners, Independent Directors and Independent Parties on committee membership is expected to avoid conflict of interest through check and balance. In an effort to avoid conflicts of interest that could have an impact on the Company, the Bank has compiled provisions regarding the handling of conflicts of interest. In addition, the Bank also seeks that conflicts of interest do not occur among Bank Employees. Therefore, in the Anti-Fraud Strategy Training event, each participant/employee signs the "Anti-Fraud Declaration" and "Declaration of Avoidance of Conflict of Interest" on his own awareness. Both of these statements and the commitment of the Employee Promise and the Code of Ethics for Employee Behavior have been uploaded on the Bank's website and *Intra News* Ina.

Throughout 2018, there were no transactions involving Commissioners, Directors, Executive Officers and Controlling Shareholders containing potential conflicts of interest.

No.	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan/ Names and Positions of Parties With Conflicting Interests	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan/ Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi/ Type of Transaction	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)/ Value of Transaction (Rp Milion)	Keterangan *)/ Description
1.	-	-	-	-	-
2.	-	-	-	-	-

*) Tidak sesuai sistim dan prosedur yang berlaku
Not in accordance with established system

Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank

Buy Back of Bank Shares and Bonds

Sepanjang tahun 2018 tidak ada *buy back shares* dan sampai sejauh ini Bank belum pernah menerbitkan Obligasi.

Throughout 2018 there was no buy back of shares and so far the Bank has never issued bonds.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)

Providing Of Funds To Related Parties And Large Exposure

Dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, Bank senantiasa mengacu pada Peraturan BI tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit. Sepanjang tahun 2018 tidak pernah terjadi pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

In the case of providing funds to related parties, the Bank always refers to the BI Regulation concerning the Legal Lending Limit. Throughout 2018 there has never been a violation or exceeding the Legal Lending Limit (LLL).

Jumlah total penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The total amount of funds provided to the Related Parties and Core Debtors as of December 31, 2018 are as follows:

No.	Penyediaan Dana/Allocated Funds	Jumlah Amount	
		Debitur/Debtor	Nominal (Jutaan Rp)/ Nominal (Rp million)
1.	Kepada Pihak Terkait/To Related Parties	27	123.843
2.	Kepada Debitur Inti/To Core Debtors:		
	a. Individu/Individuals	14	888.520
	b. Grup/Groups	2	152.683

*) Termasuk penyediaan dana *cash collateral*
Including funds allocated for cash collateral

Rencana Strategis Bank

Strategic Plan of the Bank



PERKIRAAN PEREKONOMIAN DAN PERBANKAN

Pemerintah Indonesia memperkirakan bahwa ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 5,3% pada tahun 2019. Prediksi ini, yang ditetapkan dalam APBN 2019, lebih rendah dari APBN 2018 sebesar 5,4% tetapi masih lebih tinggi dari perkiraan Bank Dunia sebesar 5,2% . Sementara itu, inflasi diperkirakan akan mencapai 3,5% +/- 1% dan nilai tukar Rupiah diasumsikan mencapai rata-rata Rp 14.500 per dolar AS, atau jauh lebih tinggi dari APBN 2018 di Rp 13.500 per dolar AS.

Indonesia diperkirakan akan mengalami defisit 1,84% terhadap produk domestik bruto (PDB) pada 2019 dengan estimasi pendapatan sebesar Rp 2,142 triliun dan pengeluaran sebesar Rp 2,439 triliun, naik dari Rp 2,204 triliun pada 2018. Pendapatan pajak diperkirakan akan mencapai Rp 1,781 triliun dibandingkan dengan Rp 1,609 triliun pada tahun sebelumnya.

Di sektor perbankan, kenaikan suku bunga repo rate Bank Indonesia selama 7 hari (BI-7DRR) akan menyebabkan kenaikan suku bunga pinjaman bank pada tahun 2019. Hingga kuartal ketiga 2018, Bank Indonesia (BI) telah meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 125 bps hingga 5,5%.

ECONOMIC AND BANKING OUTLOOK

The Indonesian government forecasts that Indonesia's economy will grow by 5.3% in 2019. This prediction, which was set in the 2019 State Budget, is lower than that of the 2018 State Budget of 5.4% but still higher than the World Bank's forecast of 5.2%. Meanwhile, inflation is expected to reach 3.5% +/- 1% and the Rupiah exchange rate is assumed to reach an average of Rp 14,500 per US dollar, or far higher than that in the 2018 State Budget of Rp 13,500 per US dollar.

The country is expected to experience a deficit of 1.84% against its gross domestic product (GDP) in 2019 with estimated revenues of Rp 2.142 trillion and expenditure of Rp 2.439 trillion, up from Rp 2.204 trillion in 2018. Tax revenue is expected to reach Rp 1.781 trillion compared to Rp 1.609 trillion in the previous year.

In the banking sector, the increase in Bank Indonesia's 7 days reserve repo rate (BI-7DRR) will lead to an increase in the bank lending rate in 2019. Until the third quarter of 2018, Bank Indonesia (BI) has increased its reference rate by 125 bps to 5.5%. As a result, banks are expected to increase their lending

Sebagai akibatnya, bank-bank diharapkan untuk meningkatkan suku bunga pinjaman sebesar 25–50 bps. Peningkatan tingkat pinjaman keseluruhan akan mencegah pemberi pinjaman potensial sementara pada saat yang sama meningkatkan risiko kredit macet. Pinjaman konsumen, khususnya, berisiko menghadapi peran penting mereka di sektor perbankan Indonesia serta pola konsumerisme.

Target Jangka Pendek (Tahun 2019)

Selama ini dan khususnya selama 2018, Bank Ina Perdana telah menjalankan strategi operasionalnya dengan sangat berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian (*prudence*). Bersikap dengan prinsip ini telah terbukti berhasil mengatasi masalah yang selama ini dihadapi Bank seperti meningkatnya risiko kredit bermasalah. Ke depan, Bank Ina Perdana akan tetap bersikap konservatif dan berpedoman pada tema “pertumbuhan yang baik dan berkelanjutan” dalam menjalankan strategi dan operasional Bank dengan target pertumbuhan kredit sebesar 16%.

Untuk target finansial, maka sasaran-sasaran yang dituju selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 413 miliar menjadi Rp 2,56 triliun pada akhir Desember 2019, tumbuh 19% dibanding proyeksi akhir Desember 2018.
2. Meningkatkan kredit yang diberikan sebesar Rp 275 miliar menjadi Rp 2,00 triliun, tumbuh 16% dari proyeksi akhir Desember 2018, dimana porsi untuk kredit komersial (produktif) mencapai 80%.
3. Pertumbuhan total aset sebesar Rp 532 miliar menjadi Rp 3,93 triliun di Desember 2019.
4. Memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp 12 miliar dengan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 165 miliar di Desember 2019.

Untuk target non-finansial adalah sebagai berikut:

A. Target Bisnis

1. Pemberian kredit untuk tahun 2019 diarahkan dengan target 80% pada sektor komersial produktif dan sisanya 20% pada sektor konsumsi. Pengembangan kredit baru yang terus dikembangkan adalah kredit mikro untuk pedagang ritel melalui kerja sama dengan pedagang grosir, kredit konsumsi seperti KTA, KPR, KKB serta kredit multiguna yang dikembangkan melalui program “Corporate

rate by 25–50 bps. The increase in the overall lending rate will discourage potential lenders while at the same time increase the risk of non-performing loans. Consumer loans, in particular, are at risk given their significant role in Indonesia's banking sector as well as consumerism patterns.

Short-term Targets (2019)

Thus far and especially during 2018, Bank Ina Perdana has carried out its operational strategy by strongly adhering to the principle of prudence. Operating with this principle has been proven to be successful in overcoming the problems faced by the Bank, such as the increasing risk of non-performing loans. Going forward, Bank Ina Perdana will continue to be conservative and guided by the theme of “good and sustainable growth” in carrying out the Bank's strategy and operations with a target of 16% credit growth.

For financial targets, the targets are as follows:

1. Increasing Third Party Funds by Rp 413 billion to Rp 2.56 trillion at the end of December 2019, growing by 19% compared to the final projection of December 2018.
2. Increasing loans disbursed by Rp 275 billion to Rp 2.00 trillion, growing by 16% from the final projection of December 2018, where the portion for commercial (productive) loans amounted to 80%.
3. Growth in total assets of Rp 532 billion to Rp 3.93 trillion by December 2019.
4. Obtain net profit after tax of Rp 12 billion with net interest income of Rp 165 billion by December 2019.

The following outlines on-financial targets:

A. Business Target

1. Credit disbursement for 2019 is directed at a target of 80% in the productive commercial sector and the remaining 20% in the consumption sector. The new credit that continues to be developed is micro credit for retail traders through cooperation with wholesalers, consumer loans such as KTA, KPR, KKB, and multipurpose loans developed through the “Corporate Partnership” program.

RENCANA STRATEGIS BANK

Bank Strategic Plan

Partnership". Bank Ina Perdana telah bekerja sama dengan perusahaan Indogrosir untuk membiayai pedagang eceran yang berbelanja di Indogrosir dalam bentuk pemberian kredit mikro. Untuk meningkatkan penyaluran kredit mikro, proses pemberian kredit akan dipercepat dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Jumlah outlet Indogrosir yang bekerja sama juga akan ditingkatkan pada tahun 2019.

2. Mengupayakan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, khususnya dana murah dengan menerapkan strategi promosi yang sesuai dan *cross selling* dengan penyediaan layanan seperti *pick up service*.
3. Penambahan mitra kerja sama untuk pembayaran dengan memanfaatkan aplikasi *Virtual Account* Bank Ina Perdana.
4. Peningkatan kinerja kantor-kantor cabang agar mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan Bank.
5. Mengoptimalkan kelebihan likuiditas Bank, dengan tetap memperhatikan unsur *risk & return*.
6. Mengembangkan bisnis *EDC* bekerja sama dengan para *merchant* Rintis dan Arta Jasa untuk meningkatkan *fee-based income* Bank.
7. Menambah modul aplikasi yang dapat mendukung pertumbuhan usaha dan peningkatan pelayanan kepada nasabah seperti pengembangan *debit card* baik sebagai *issuer* maupun *acquirer*.
8. Menambah jumlah nasabah Perorangan dan korporasi melalui layanan *internet banking* dan *mobile banking*.
9. Meluncurkan produk *e-money* untuk menarik nasabah baru.
10. Menambah mesin-mesin ATM dan *EDC* di kantor Bank, sekolah/Universitas serta lokasi lain yang sudah bekerja sama dengan Bank.
11. Membuka *payment point* dan kantor kas di toko-toko Indogrosir dalam rangka mengembangkan kredit mikro untuk membiayai pedagang eceran yang berbelanja di Indogrosir dan di toko-toko Indomaret untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga.

Bank Ina Perdana has collaborated with the Indogrosir company to finance retail traders who shop at Indogrosir in the form of microcredit. To increase the disbursement of microcredit, the process of granting credit will be accelerated while still paying attention to the principle of prudence. The number of Indogrosir outlets that work together will also be increased in 2019.

2. Strive for the growth of Third Party Funds, especially low-cost funds by implementing appropriate promotional strategies and cross selling by providing services such as pick-up services.
3. Add cooperation partners for payments using the Bank Ina Perdana Virtual Account application.
4. Increased performance of branch offices in order to be able to contribute to the Bank's income.
5. Optimizing the excess liquidity of the Bank, while taking into account the elements of risk & return.
6. Developing the *EDC* business in collaboration with Rintis and Arta Jasa merchants to increase the fee-based income of the Bank.
7. Adding application modules that can support business growth and improve service to customers such as the development of debit cards both as issuers and acquirers.
8. Increasing the number of individual and corporate customers through internet banking and mobile banking services.
9. Launch e-money products to attract new customers.
10. Add ATM and *EDC* machines at Bank offices, schools / universities and other locations that have cooperated with the Bank.
11. Open payment points and cash offices in Indogrosir stores in order to develop microcredit to finance retail traders who shop in Indogrosir and in Indomaret stores to increase third party funds.

12. Membuka *booth* pada saat pertandingan bola di stadion bola dipta Gianyar (Bali United) untuk memperkenalkan Bank Ina Perdana dan menambah NOA simpanan.
13. Melakukan perubahan nama dan logo Bank Ina Perdana untuk meningkatkan *corporate brand image*.

B. Operasional

1. Mempertahankan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Ina Perdana pada peringkat PK 2 (sehat) secara berkesinambungan.
2. Menyempurnakan sistem pengendalian internal pada aktifitas operasional dan perkreditan melalui perbaikan berkelanjutan untuk kebijakan dan prosedurnya.
3. Memperkuat *risk control system* dengan prioritas untuk aktivitas perkreditan dan TI.
4. Melakukan efektivitas dan efisiensi proses transaksi.

C. Sumber Daya Manusia

1. Memperkuat struktur organisasi di Kantor Pusat, khususnya ketersediaan kompetensi bidang SDM dan TI.
2. Meneruskan pengkinian *job description* dan *job requirement* untuk masing-masing jabatan sesuai perkembangan struktur organisasi Bank.
3. Menyempurnakan struktur organisasi kantor cabang, disesuaikan dengan ukuran bisnisnya agar mampu berkembang dengan tetap menjaga kehati-hatian.
4. Melakukan pembenahan terhadap pengelolaan SDM yaitu segi kebijakan, segi *assessment* dan hubungan karyawan, pendidikan dan pelatihan, serta administrasi dan sistem informasi.

D. Lain-lain

1. Meningkatkan efektifitas fungsi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi melalui komite-komite penunjang yang telah dibentuk.
2. Meningkatkan kualitas pemeriksaan internal dengan menggunakan sistem *scoring* penilaian audit.

12. Open a booth during soccer matches at the Gianyar dipta football stadium (Bali United) to introduce Bank Ina Perdana and add NOA deposits.
13. Made changes to the name and logo of Bank Ina Perdana to improve the corporate brand image.

B. Operations

1. Maintaining a composite rating on the health level of Bank Ina Perdana on a continuous PK 2 (healthy) rating.
2. Improve the internal control system in operational and credit activities through continuous improvement of policies and procedures.
3. Strengthening the risk control system with priority for credit and IT activities.
4. Perform the effectiveness and efficiency of the transaction process.

C. Human Resources

1. Strengthening the organizational structure at the Head Office, especially the availability of competencies in the HR and IT fields.
2. Continuing to update the job description and job requirements for each position according to the development of the Bank's organizational structure.
3. Improving the organizational structure of the branch office, adjusted to the size of its business in order to be able to develop while maintaining prudence.
4. Make improvements to HR management, namely in terms of policies, aspects of assessment and employee relations, education and training, and administration and information systems.

D. Others

1. Increasing the effectiveness of the active supervision function of the Board of Commissioners and Directors through supporting committees that have been formed.
2. Improve the quality of internal audits by using an audit assessment scoring system.

RENCANA STRATEGIS BANK

Bank Strategic Plan

Target Jangka Menengah (Tahun 2020-2021)

Target jangka menengah ke depan diarahkan pada perwujudan bisnis baru sebagai Bank dengan layanan bisnis perbankan transaksional (*transactional banking*) dan penyaluran kredit segmen mikro kecil dengan dukungan infrastruktur berbasis teknologi informasi digital. Sistem aplikasi yang dimiliki dapat menunjang kerja sama dengan perusahaan/institusi yang memiliki kinerja baik (*corporate partnership*).

Target Finansial dan Non-Finansial

1. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga menjadi Rp 2,95 triliun (tahun 2020) dan menjadi Rp 3,39 triliun (tahun 2021).
2. Meningkatkan kredit menjadi Rp 2,30 triliun (tahun 2020) dan menjadi Rp 2,64 triliun (tahun 2021).
3. Total aset ditargetkan di tahun 2020 menjadi sebesar Rp 4,36 triliun dan di tahun 2021 menjadi sebesar Rp 4,84 triliun.
4. Perolehan laba bersih setelah pajak untuk tahun 2020 dan 2021 masing-masing diperkirakan sebesar Rp 27 miliar dan Rp 24 miliar.
5. Mempertahankan Peringkat komposit tingkat kesehatan Bank pada peringkat PK 2 (sehat).
6. Memperluas produk dan layanan perbankan digital.
7. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
8. Memperluas pengenalan *corporate brand image*.

Medium Term Target (2020-2021)

The mid-term target is directed towards the realization of new businesses as a Bank with transactional banking business services and micro segment lending with the support of digital information technology-based infrastructure. The proprietary application system can support cooperation with companies/institutions that have good corporate performance.

Financial and Non-Financial Targets

1. Increasing Third Party Funds to Rp 2.95 trillion (in 2020) and to Rp 3.39 trillion (in 2021).
2. Increasing credit to Rp 2.30 trillion (in 2020) and becoming Rp 2.64 trillion (in 2021).
3. Total assets are targeted for 2020 to be Rp 4.36 trillion and in 2021 to be Rp 4.84 trillion.
4. The acquisition of post-tax net income for 2020 and 2021 are estimated to be at Rp 27 billion and Rp 24 billion, respectively.
5. Maintaining a composite rating on the soundness of the Bank at PK 2 (healthy) rating.
6. Expand digital banking products and services.
7. Improve the competence of human resources.
8. Expand the corporate brand image.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang belum diungkap dalam Laporan lainnya

Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions that have not been revealed in other Reports

Sebagaimana telah disebutkan bahwa keterbukaan adalah salah satu prinsip Tata Kelola yang baik, Bank berupaya transparan terhadap kondisi keuangan dan kinerja Perseroan dengan menerapkan prinsip keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang bersifat material dan relevan. Aspek transparansi dicapai melalui Publikasi Laporan Bank untuk memudahkan penilaian publik dan pelaku pasar mengenai gambaran Bank yang sebenarnya. Informasi yang diungkapkan kepada publik berupa Laporan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, dapat diunduh melalui website Bank dan Surat Kabar yang beredar secara nasional. Publikasi terhadap Laporan Bank telah dilaksanakan sesuai Peraturan BI/OJK.

Pada 21 Mei 2018 di Ruang Seminar Gedung Bursa Efek Indonesia Lantai 1 Tower II Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, Bank menyelenggarakan *Public Expose* dengan materi Hasil Kinerja Bank Tahun 2017 sebagai wujud pertanggungjawaban Perseroan terhadap *Stakeholders*, Bank juga telah melaksanakan Kewajiban Perusahaan Terbuka untuk melaporkan Keterbukaan Informasi Yang Perlu di Ketahui Publik, antara lain dengan melakukan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu; Pemberitahuan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Pemindahan Alamat Kantor Pusat dan Kantor Cabang Abdul Muis ke Gedung Ariobimo Sentral di Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan.

As already stated that openness is one of the principles of good governance, the Bank strives to be transparent towards the financial condition and performance of the Company by applying the principle of openness in presenting material and relevant information. The transparency aspect is achieved through Bank Report Publication to facilitate public and market players' assessment of the actual Bank picture. Information disclosed to the public in the form of an Annual Report that has been audited by a Public Accountant and a Quarterly Published Financial Report, can be downloaded through the Bank's website and nationally circulating newspapers. Publication of Bank Reports has been carried out in accordance with BI/OJK Regulations.

On May 21, 2018 in the Seminar Room Indonesia Stock Exchange Building 1st Floor Tower II Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, the Bank organizes a Public Expose with material for the Results of Bank Performance in 2017 as a manifestation of the Company's responsibility to Stakeholders, the Bank has also carried out the Obligation of Public Companies to Report Public Disclosure, among others by conducting Information Disclosure on Certain Shareholders; Notification of the Implementation of the General Meeting of Shareholders and the Transfer of the Address of the Head Office and Branch Office of Abdul Muis to Ariobimo Sentral Building at Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan.

Kode Etik

Code of Conduct

Kode Etik merupakan pedoman tertulis yang menjadi panduan nilai-nilai etika/moral yang dituntut dari segenap individu yang berhubungan dengan bisnis dan pola perilaku sesuai dengan Budaya Perusahaan PT Bank Ina Perdana Tbk.

Adapun isi dari Kode Etik Perilaku Karyawan Bank Ina Perdana, yang masih berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

Sikap Dasar & Perilaku

1. Sikap Dasar Karyawan

Setiap karyawan perusahaan harus memperhatikan sikap-sikap dasar karyawan antara lain sebagai berikut:

- Dalam bekerja dan berhubungan dengan nasabah, setiap karyawan harus menjunjung tinggi sikap dan perilaku tulus, jujur, dan terbuka.
- Menjalin hubungan yang saling percaya antar karyawan.
- Setiap karyawan harus memberi informasi secara objektif dan bertanggung jawab dengan tetap menjaga kerahasiaan Bank.
- Karyawan harus menghindari sikap dan perkataan yang kurang sopan kepada sesama karyawan atau kepada pihak luar perusahaan.
- Karyawan tidak boleh dengan sengaja membuat atau menyembunyikan kesalahan yang mengakibatkan kerugian atau merusak nama perusahaan.
- Karyawan harus dapat menjaga dan meningkatkan reputasi perusahaan antara lain dengan tidak mengambil tindakan atas nama perusahaan atau atas nama sendiri yang melanggar hukum atau etika umum yang dapat memberi pengaruh negatif kepada perusahaan.
- Setiap karyawan harus dapat memberikan pelayanan yang sama kepada setiap orang atau nasabah yang menjalin hubungan dengan perusahaan dan melakukan komunikasi dengan hormat dan sopan santun.
- Karyawan harus saling menghargai satu sama lain, tidak boleh melakukan tindakan diskriminasi atau memberikan perlakuan istimewa kepada sesama karyawan karena persamaan daerah, jenis kelamin, atau kedekatan pribadi.
- Karyawan harus menjaga dan membina kepercayaan dengan komunitas perbankan.

The Code of Conduct is a written guideline that guides the ethical/moral values demanded from all individuals related to business and behavior patterns in accordance with the Corporate Culture of PT Bank Ina Perdana Tbk.

The contents of the Bank Ina Perdana's Code of Conduct for Employee Behavior, which are still valid today are as follows:

Fundamental Attitudes and Behaviour:

1. Fundamental Attitudes

Every employee of the company must abide by the fundamental attitudes of employees, among others, as follows:

- In working and dealing with customers, every employee must uphold sincere, honest and open attitudes and behaviors.
- Establishing relationships based on trust between employees.
- Every employee must provide information in an objective and responsible manner while maintaining Bank confidentiality.
- Employees must avoid irreverent attitudes and words to fellow employees or to parties outside the company.
- Employees may not intentionally make or hide errors that result in loss or damage to the company name.
- Employees must be able to maintain and improve the reputation of the company, among others, by not taking action on behalf of the company or in their own name that violates laws or general ethics that can negatively influence the company.
- Every employee must be able to provide the same service to any person or customer who has a relationship with the company and communicates with respect and courtesy.
- Employees must respect each other, not be discriminated against or give preferential treatment to fellow employees because of regional, gender, or personal closeness.
- Employees must maintain and foster trust with the banking community, therefore

oleh karena itu karyawan tidak boleh memberikan keterangan yang menyesatkan atau dapat menyebabkan hal-hal yang memperburuk citra bank lain.

- j. Terkait dengan masalah kemasyarakatan dan kenegaraan, apabila karyawan merasa perlu menyampaikan pendapat secara tertulis maupun lisan yang akan didengar atau dibaca masyarakat, maka pendapat yang dikemukakan oleh karyawan tersebut harus merupakan pendapat pribadi dan tidak boleh menimbulkan kesan mewakili perusahaan.

2. Norma Kesopanan dan Etika Moral

Karyawan harus menerapkan norma kesopanan dan etika moral antara lain:

- a. Mempunyai rasa hormat kepada sesama karyawan atau pihak lain tanpa memandang jenjang kepangkatan dan ukuran-ukuran lain.
- b. Bersikap profesional dengan tidak membawa urusan pribadi kedalam lingkungan kerja perusahaan.
- c. Tidak membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pribadi karyawan lain dan tidak menyebarkan berita negatif (*gossip/rumor*) tentang seseorang atau keluarganya.
- d. Menjaga ketertiban suasana kerja, memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan, serta menerapkan kepedulian tinggi terhadap lingkungan seperti tidak membiarkan telepon yang terus berdering, dan hal-hal lain yang mengganggu.
- e. Tidak terlibat masalah keuangan dengan sesama karyawan maupun pihak lain terutama bila menimbulkan risiko bagi nama baik perusahaan. Seorang karyawan juga tidak boleh menjadi penjamin terhadap pinjaman yang dilakukan oleh karyawan lainnya.
- f. Tidak menyalahgunakan wewenang jabatan untuk kepentingan pribadi atau melecehkan/menghina bawahan ("*subordinate*")nya. Seorang atasan memperlakukan "*subordinate*"-nya sebagai rekan kerja dan sebaliknya seorang karyawan harus menghargai atasannya.
- g. Tidak mencuri dan/atau menggelapkan dana perusahaan.
- h. Tidak terlibat dalam aktivitas apapun yang berkaitan dengan obat-obatan terlarang, psikotropika atau minuman keras.
- i. Tidak membawa senjata api/tajam di lingkungan perusahaan.

employees may not provide information that is misleading or can cause things that hurt the image of other banks.

- j. Related to social and state issues, if employees feel the need to express their opinions in writing or verbally that will be heard or read by the public, then the opinions expressed by the employee must be personal opinions and may not give the impression of representing the company.

2. Courtesy and Ethical Norms

Employees must apply courtesy and ethical norms including:

- a. Have respect for fellow employees or other parties regardless of rank and other measures.
- b. Be professional by not bringing personal business into the company's work environment.
- c. Do not talk about things related to other employees' personalities and do not spread negative news (*gossip/rumors*) about someone or their family.
- d. Maintaining the orderliness of the work atmosphere, maintaining cleanliness and the beauty of the environment, and applying high concern for the environment such as not letting the telephone continue to ring, and other things that interfere with work.
- e. Not be involved in financial problems with fellow employees or other parties, especially if it poses a risk to the good name of the company. An employee may not be a guarantor of loans made by other employees.
- f. Do not abuse the authority of office for personal gain or harass/insult subordinate. A superior treats his/her subordinate as a colleague and vice versa, a subordinate must respect his/her superior.
- g. Not steal and/or embezzle company funds.
- h. Not be involved in any activity related to illegal drugs, psychotropic drugs or liquor.
- i. Not carry firearms/blades in the company environment.

KODE ETIK

Code of Conduct

- j. Tidak berjudi atau melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada bentuk-bentuk perjudian.
 - k. Menghargai hak-hak sesama karyawan untuk mendapatkan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan tenang, seperti lingkungan kerja yang bebas asap rokok, bersih, tertib dan teratur tata letaknya.
 - l. Di luar waktu kerja atau dimasa liburan, karyawan dapat melakukan aktivitas yang bersifat relaksasi atau aktivitas yang aktif dalam rangka menjaga kondisi tubuh dan gaya hidup yang sehat sesuai kebutuhan dan kesenangan pribadi karyawan masing-masing.
 - m. Karyawan yang mengetahui adanya perbuatan yang tidak benar yang dilakukan oleh karyawan lain baik menyangkut pelanggaran hukum, undang-undang, peraturan maupun kode etik perusahaan harus melaporkannya kepada atasan langsung atau pihak berwenang lainnya. Identitas karyawan yang melapor akan dijaga kerahasiannya.
- j. Not gambling or carrying out activities that lead to forms of gambling.
 - k. Respect the rights of fellow employees to get a healthy, safe and calm work environment, such as a smoke-free, clean, and orderly working environment.
 - l. Outside of work time or during holidays, employees can carry out relaxation activities or active activities in order to maintain a healthy body and lifestyle according to the needs and personal pleasures of their respective employees.
 - m. Employees who are aware of any improper conduct committed by other employees regarding violations of laws, laws, regulations or company code of ethics must report it to their immediate supervisor or other authorities. The identity of the reporting employee will be kept confidential.

3. Disiplin Kerja

Karyawan harus menerapkan disiplin kerja antara lain sebagai berikut:

- a. Menghormati waktu kerja dengan datang tepat waktu dan menggunakan waktu istirahat tidak melebihi waktu yang telah ditentukan.
- b. Senantiasa mengenakan tanda pengenal saat berada di lingkungan perusahaan.
- c. Mengikuti aturan berpakaian kerja yang telah diatur oleh perusahaan atau tidak mengenakan pakaian yang menimbulkan kesan negatif.
- d. Karyawan tidak boleh melakukan aktivitas yang tidak berkaitan atau mengganggu pekerjaannya pada waktu jam kerja seperti melakukan transaksi dagang, transaksi jual beli saham, membaca buku, majalah dan meninggalkan kantor, kecuali dalam rangka pelaksanaan tugas atau mendapat persetujuan dari atasan.
- e. Karyawan harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan jujur dan memiliki integritas yang tinggi.
- f. Karyawan harus memacu diri dengan optimal untuk mencapai standar kinerja yang tinggi.
- g. Seorang atasan tidak boleh memberikan instruksi yang tidak terkait dengan pekerjaan

3. Work Discipline

Employees must apply work discipline, including the following:

- a. Respect work time by arriving on time and using rest periods not exceeding the time specified.
- b. Always wear identification when in a company environment.
- c. Follow the rules of work dress that have been established by the company and not wear clothing that creates a negative impression.
- d. Employees may not carry out activities that are not related to or interfere with their work during working hours such as conducting trade transactions, share sale and purchase transactions, reading books, magazines and leaving the office, except in the context of carrying out tasks or getting approval from superiors.
- e. Employees must carry out their duties and responsibilities honestly and have high integrity.
- f. Employees must push themselves optimally to achieve high performance standards.
- g. A supervisor may not give instructions that are not related to work including instructions that

termasuk instruksi yang melanggar hukum, undang-undang, peraturan dan kebijakan perusahaan. Seorang “subordinate”/karyawan dapat menolak instruksi dari atasan apabila instruksi tersebut tidak terkait dengan pekerjaan atau melanggar hukum, undang-undang, peraturan dan kebijakan perusahaan.

Apabila seorang atasan tetap memaksakan pemberian tugas sebagaimana di atas atau seorang karyawan keberatan melaksanakan tugas tersebut, maka karyawan harus melaporkan kasus di atas kepada Unit Kerja *Compliance* atau SKAI.

- h. Apabila terdapat karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Unit Kerja *Human Resources*, maka karyawan dapat dikenakan skorsing.
- i. Sebelum dilakukan tindakan skorsing, perusahaan akan memberitahukan hal tersebut kepada karyawan dan karyawan diberi kesempatan untuk memberikan penjelasan.
- j. Karyawan yang melakukan pelanggaran berat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Unit Kerja *Human Resources* dapat diberhentikan dari perusahaan.

4. Benturan Kepentingan

Karyawan tidak boleh melakukan aktivitas yang melibatkan benturan kepentingan antara karyawan dan perusahaan atau antara karyawan dan nasabah. Terkait dengan benturan kepentingan, karyawan harus memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Karyawan tidak dilarang memiliki usaha atau bisnis pribadi di luar pekerjaannya sebagai karyawan perusahaan, akan tetapi untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan, karyawan dilarang memiliki usaha atau bisnis pribadi di luar perusahaan yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan seperti hubungan rekanan, pesaing, nasabah perusahaan atau anak perusahaan nasabah itu.

violate laws, laws, regulations and company policies. A subordinate/employee can reject instructions from superiors if the instructions are not related to work or violate laws, laws, regulations and company policies.

If a supervisor continues to impose assignments as above or an employee objects to carrying out the task, then the employee must report the above case to the Compliance Work Unit or SKAI.

- h. If there are employees who violate their duties and responsibilities in accordance with the provisions stipulated by the Human Resources Work Unit, the employee may be subject to suspension.
- i. Before suspension, the company will notify the employee and the employee is given the opportunity to provide an explanation.
- j. Employees who commit serious violations in accordance with the provisions stipulated by the Human Resources Work Unit may be dismissed from the company.

4. Conflicts of Interest

Employees may not carry out activities that involve conflicts of interest between employees and the company or between employees and customers. Regarding conflicts of interest, employees must pay attention to the following:

- a. Employees are not prohibited from owning a business or personal business outside their work as company employees, but to avoid conflicts of interest, employees are prohibited from owning a business or personal business outside the company that has direct or indirect relationships with companies such as partner relationships, competitors, corporate customers or the customer's subsidiary.

KODE ETIK

Code of Conduct

- b. Karyawan tidak diperkenankan untuk mengikat hubungan kerja dengan pihak lain tanpa ijin perusahaan. Apabila hal ini terjadi, karyawan dapat dikenakan sanksi yang telah ditentukan oleh perusahaan. Salah satu alasan yang melarang karyawan bekerja di dua perusahaan adalah karena dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam diri karyawan tersebut pada saat bekerja.
- c. Dalam kondisi-kondisi khusus perusahaan dapat memberi ijin kepada karyawan yang memiliki keahlian khusus, misalnya di bidang pendidikan (pengajar), untuk mengabdikan keahliannya kepada masyarakat luas sejauh karyawan tetap mengutamakan dan tidak mengabaikan kewajibannya terhadap perusahaan.

Untuk hal tersebut di atas, karyawan harus mendapat ijin dari perusahaan dengan cara:

1. Mengajukan permohonan kepada Kepala Unit Kerja HR Kantor Pusat dengan rekomendasi atasan sekurang-kurangnya Pejabat Bank tingkat Kepala Bagian.
2. Persetujuan diberikan oleh Kepala Unit Kerja HR Kantor Pusat.

Namun demikian perusahaan dapat menggunakan hak prerogatifnya untuk tidak menyetujui permohonan tersebut.

- d. Karyawan tidak boleh menjalankan usaha atau aktivitas melalui pihak ketiga termasuk anggota keluarga karyawan, rekanan, atau teman karyawan dalam rangka menghindari ketentuan dalam kode etik, undang-undang dan peraturan perusahaan.
- e. Karyawan tidak boleh mempromosikan, menjual atau menyetujui produk dan jasa lain selain produk dan jasa perusahaan dengan memanfaatkan posisi karyawan di perusahaan.
- f. Karyawan yang memiliki hubungan kekerabatan dengan karyawan lain di perusahaan, harus melaporkan hubungan kekerabatan tersebut kepada Kepala Unit Kerja Human Resources atau Unit Kerja terkait. Hal ini dilakukan agar pihak Human Resources dapat mengatur posisi masing-masing karyawan tidak saling menimbulkan benturan kepentingan.

- b. Employees are not permitted to go into work relationships with other parties without company permission. If this happens, employees can be subject to sanctions determined by the company. One reason that prohibits employees from working in two companies is because it can cause a conflict of interest in the employee at work.

- c. In special conditions companies can give permission to employees who have special expertise, for example in the field of education (teaching), to devote their expertise to the wider community insofar as employees continue to prioritize and not ignore their obligations to the company.

For the above, employees must obtain permission from the company by:

1. Submitting an application to the Head of the HR Office of the Head Office with the recommendation of the supervisor at least the Head of the Bank's Section Officer.
2. Approval is given by the Head Office HR Unit Head Office.

However, the company can use its prerogative not to approve the application.

- d. Employees may not run a business or activity through third parties including family members of employees, partners, or friends of employees in order to avoid provisions in the code of ethics, laws and regulations of the company.
- e. Employees may not promote, sell or approve other products and services other than company products and services by utilizing the position of employees in the company.
- f. Employees who have kinship relations with other employees in the company must report the kinship relationship to the Head of the Human Resources Work Unit or the relevant Work Unit. This is done so that the Human Resources party can arrange the position of each employee does not cause mutual conflict of interest.

Hubungan kekerabatan yang dimaksud adalah hubungan keluarga sampai derajat kedua dalam garis lurus maupun garis ke samping yaitu :

1. Orang tua kandung/tiri/angkat,
 2. Saudara kandung/tiri/angkat beserta suami atau istrinya,
 3. Anak kandung/tiri/angkat,
 4. Kakek/nenek kandung/tiri/angkat,
 5. Cucu kandung/tiri/angkat,
 6. Saudara kandung/tiri/angkat dari orang tua beserta suami atau istrinya,
 7. Suami/istri,
 8. Mertua,
 9. Besan,
 10. Suami/istri dari anak kandung/tiri/angkat.
 11. Kakek atau nenek dari suami atau istri.
 12. Suami/istri dari cucu kandung/tiri/angkat.
 13. Saudara kandung/tiri/angkat dari suami atau istri beserta suami atau istrinya.
- g. Penilaian dan keputusan terhadap permohonan fasilitas bank atau permohonan rekanan atau calon rekanan tidak boleh dilakukan oleh karyawan yang masih mempunyai hubungan keluarga dengan pihak pemohon fasilitas bank (nasabah atau calon nasabah), rekanan atau calon rekanan.
- h. Apabila karyawan yang bersangkutan dalam jabatannya dihadapkan kepada permohonan oleh pihak yang masih mempunyai hubungan keluarga seperti tersebut di atas, karyawan tersebut wajib menyerahkan permohonan itu kepada karyawan lain yang berwenang agar penilaian dan keputusan dapat dilakukan dengan objektif dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku umum.
- i. Karyawan tidak boleh menjadi penjamin terhadap pinjaman pribadi atau pinjaman "corporate" dari pihak keluarga karyawan dan tidak boleh menjalankan transaksi dari nasabah yang merupakan keluarga karyawan.
- j. Untuk menghindari terjadinya situasi benturan kepentingan antara karyawan perusahaan dengan nasabah/rekanan, maka karyawan perusahaan tidak boleh menerima pemberian dari nasabah/rekanan. Perincian mengenai ketentuan ini dapat dilihat pada bagian "Penerimaan dan Pemberian Hadiah".

The kinship relationship in question is the family relationship to the second degree in a straight line or side line, namely:

1. Biological/step/adopted parents,
 2. Natural/step/adopted siblings and their husbands or wives,
 3. Biological/step/adopted children,
 4. Grandparents/biological/step/adopted grandmothers,
 5. Biological/step/adopted grandchildren,
 6. Natural/step/adopted siblings from parents and their husbands or wives,
 7. Husband/wife,
 8. Parents in-laws,
 9. In-laws,
 10. Husband/wife of biological/step/adopted children.
 11. Grandfather or grandmother of husband or wife.
 12. Husband/wife from biological/step/adopted grandchildren.
 13. Natural/step/adopted siblings of husband or wife and husband or wife.
- g. Assessments and decisions regarding bank facility requests or requests for partners or potential partners may not be carried out by employees who still have family relations with the applicant for bank facilities (customers or prospective customers), partners or prospective partners.
- h. If the employee concerned is faced with a request by the party who still has a family relationship as mentioned above, the employee must submit the request to other authorized employees so that the assessment and decision can be carried out objectively and in accordance with generally accepted requirements.
- i. Employees may not be guarantor of personal loans or "corporate" loans from the families of employees and may not carry out transactions from customers who are family members of employees.
- j. To avoid the occurrence of a conflict of interest between company employees and customers/partners, company employees must not accept gifts from customers/partners. Details of these provisions can be seen in the "Receiving and Giving Prizes" section.

KODE ETIK

Code of Conduct

PENEGAKAN KODE ETIK

Kode Etik merupakan pedoman internal Bank Ina Perdana yang berisikan sistem nilai, etika bisnis, etika kerja, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan Bank Ina Perdana dan ketentuan lainnya yang berlaku bagi individu di Bank dalam menjalankan bisnis dan aktivitas lainnya, serta berinteraksi dengan pemangku kepentingan.

Penegakan kode etik diharapkan dapat memberikan referensi mengenai moral dan standar etika, membentuk pola pikir, dan membangun sebuah karakter sehingga menciptakan sebuah identitas positif bagi Bank Ina Perdana yang didukung oleh individu yang berintegritas dan profesional.

PELANGGARAN TERHADAP KODE ETIK

Sanksi dan hukuman yang dapat diberikan oleh Perusahaan kepada karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap kode etik perilaku karyawan Bank Ina Perdana, antara lain:

- Karyawan yang telah terbukti melakukan penyimpangan, penyalahgunaan, kelalaian, dan atau pelanggaran terhadap kode etik dapat dikenakan sanksi hukuman sesuai dengan peraturan perusahaan, kebijakan dan ketentuan serta prosedur yang berlaku, yang pada tingkat tertentu dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerja dengan atau tanpa surat peringatan terlebih dahulu;
- Karyawan yang mengetahui penyimpangan, penyalahgunaan, kelalaian, pelanggaran, dan atau percobaan pelanggaran terhadap kode etik namun tidak melaporkannya, dianggap melanggar kode etik.

BUKTI PERNYATAAN KEPATUHAN TERHADAP KODE ETIK

Sebagai bukti dan wujud komitmen karyawan untuk mematuhi dan melaksanakan pedoman kode etik perilaku karyawan ini, maka setiap karyawan tanpa terkecuali wajib menandatangani surat pernyataan komitmen.

CODE OF CONDUCT ENFORCEMENT

The Code of Conduct is an internal guideline of Bank Ina Perdana that contains a value system, business ethics, work ethics, commitment, and enforcement of the Bank's regulations and other provisions that apply to individuals at the Bank in conducting business, other activities, and interacting with stakeholders.

Enforcement of the Code of Conduct provides references on moral and ethical standards, form a mindset, and build character so as to create a positive identity for Bank Ina Perdana which is supported by individuals with integrity and professionals.

CODE OF CONDUCT VIOLATIONS

Sanctions and penalties that can be given by the Company to employees who are proven to have violated the Bank Ina Perdana employee code of conduct, includes the following:

- Employees who have been proven to have committed irregularities, misuse, negligence, and/or violations of the code of conduct may be subject to sanctions according to company regulations, applicable policies and conditions and procedures, which at a certain level can result in termination of employment with or without a warning letter in advance;
- Employees who know of irregularities, misuse, negligence, violations, and/or attempted violations of the code of conduct but do not report it, are considered to violate the code of conduct.

EVIDENCE OF STATEMENT OF COMPLIANCE WITH THE CODE OF CONDUCT

As proof and manifestation of the commitment of employees to comply with and implement the code of conduct, each employee without exception must sign a statement of commitment.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

KEPALA DIVISI LEGAL & SEKRETARIS PERUSAHAAN

Ria Sari Sidabutar

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1995 dan meraih gelar Magister Kenotariatan dari Universitas Jayabaya pada tahun 2018. Mengawali karir pada tahun 1996–tahun 2001 dipercaya untuk memegang jabatan sebagai *Legal Officer* di PT Keppel Tat Lee Buana Bank. Setelah itu, berkarir di Rufinus H. Law Firm pada tahun 2001–2003 sebagai Para Legal, dan pada tahun 2003–tahun 2009 di PT Bank Mega Tbk dengan jabatan sebagai *Assistant Legal Manager*. Selain itu, pada tahun 2009–tahun 2012 menjabat sebagai *Regional Legal Manager area West Java*. Pada tahun 2012 di PT Rajawali Investment sebagai *Legal Advisor Group*. Pada tahun 2012–2013 menjabat sebagai *Secretary Corporate Group Head* di PT. Tugu Reasuransi (TUGURE). Terakhir pada tahun 2013–2014 menjabat sebagai *Deputy Head Legal Division* di PT Bank Victoria International Tbk. Sejak 09 Juli 2018 bergabung dengan Bank Ina Perdana dan dipercaya sebagai Kepala Divisi Legal & Sekretaris Perusahaan.

HEAD OF LEGAL DIVISION & CORPORATE SECRETARY

Ria Sari Sidabutar

She was awarded a Bachelor of Law degree from Trisakti University, Jakarta in 1995 and earned a Notary Masters degree from Jayabaya University in 2018. She began her career in 1996–2001 as a Legal Officer at PT Keppel Tat Lee Buana Bank. After that, she worked at the Rufinus H. Law firm in 2001–2003 as a para legal, and in 2003–2009 at PT Bank Mega Tbk with the position of Assistant Legal Manager. In addition, in 2009–2012 she served as the Regional Legal Manager area of West Java. In 2012 at PT Rajawali Investment as a Legal Advisor Group. In 2012–2013 she served as Secretary of the Corporate Group Head at PT Tugu Reasuransi (TUGURE). Finally in 2013–2014 she served as Deputy Head of Legal Division at PT Bank Victoria International Tbk. Since July 9, 2018, she joined Bank Ina Perdana and is entrusted to be the Head of the Legal Division & Corporate Secretary.

Unit Kerja Internal Audit

Internal Audit Work Unit

PT Bank Ina Perdana Tbk telah membentuk unit kerja *Internal Audit* sebagai bagian dari struktur organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk, untuk melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan pengendalian intern. Dalam melakukan aktifitasnya, unit kerja *Internal Audit* bertanggung jawab kepada dan berada di bawah arahan Direktur Utama. Dalam melaksanakan fungsinya, *Internal Audit* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya manajemen perusahaan dengan memberikan penjabaran operasional dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit; melakukan analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi,

PT Bank Ina Perdana Tbk has formed an Internal Audit work unit as part of the organizational structure of PT Bank Ina Perdana Tbk, to supervise and evaluate the implementation of internal control. In carrying out its function, the Internal Audit work unit is responsible to and is under the direction of the President Director. In carrying out its functions, the Internal Audit has the following duties and responsibilities: assisting the President Director and the Board of Commissioners in overseeing the management of the Company by providing operational elaboration for planning, implementing, and monitoring audit results; conduct analysis and assessment in the fields of finance, accounting, operations, and other activities through on site and off site audits; identify various potentials to improve

UNIT KERJA INTERNAL AUDIT

Internal Audit Work Unit

operasional dan kegiatan lainnya melalui *audit on site dan off site*; mengidentifikasi berbagai potensi untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya maupun anggaran; serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif mengenai kegiatan yang dievaluasi pada semua tingkatan manajemen.

Internal Audit merupakan bagian dari sistem pengendalian intern yang bertugas untuk menjaga dan mengamankan aktifitasnya usaha Bank, dan bertanggungjawab untuk mengawal Bank dalam pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan upaya pengendalian intern yang memadai, *internal audit* menggunakan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk membantu organisasi mencapai tujuannya, terutama melalui proses evaluasi dan peningkatan efektivitas internal control, risk management dan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Bagan organisasi, rumusan kebijakan manajemen, dan instruksi manajemen kepada karyawan yang senantiasa memperhatikan aspek "*check and balances*" dalam aktifitasnya operasionalnya secara menyeluruh untuk menjaga, melindungi kepentingan Bank, masyarakat, penyimpan dana, pengguna jasa, dan para *stakeholders*, tercakup dalam Sistem Pengendalian Intern Perseroan. Pengendalian Intern dilaksanakan untuk mengamankan harta kekayaan maupun kewajiban Bank, meyakini kehandalan data akuntansi, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, serta memastikan bahwa kebijakan manajemen ditaati secara konsisten.

Selama tahun 2018, kegiatan audit dilakukan sebagai upaya untuk mendorong tercapainya target bisnis Bank yang meliputi penilaian terhadap kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian intern, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Bank, maupun ketentuan otoritas. Sementara itu, pemeriksaan dan pemantauan aktifitasnya fungsional dilaksanakan secara intensif dan meliputi: pemeriksaan terhadap seluruh cabang, pemeriksaan terhadap kerja sama Bank dengan perusahaan multifinance maupun perusahaan pembiayaan lainnya, pemeriksaan terhadap seluruh file jaminan kredit, pemeriksaan APU dan PPT, pemeriksaan GA, pemeriksaan IT, dan pemeriksaan operasional dan jasa. Dalam melaksanakan manajemen Perseroan,

and increase the efficiency of resource and budget use; and provide suggestions for improvements and objective information on activities evaluated at all levels of management.

Internal Audit is a part of the internal control system, which is tasked with maintaining and securing the Bank's business activities, and is responsible for safeguarding the Bank in achieving its stated vision and mission. In implementing adequate internal control efforts, the internal audit uses a systematic and regular approach to help the organization achieve its objectives, especially through the process of evaluating and increasing the effectiveness of internal control, risk management and the implementation of Good Corporate Governance. The organizational chart, management policy formulation, and management instructions to employees who always pay attention to the "check and balances" aspect in their overall operational activities to safeguard, protect the interests of the Bank, the public, depositors, service users, and stakeholders, are included in the Company Internal Control System. Internal control is carried out to secure the assets and liabilities of the Bank, to build confidence in the reliability of accounting data, to optimize the use of resources economically and efficiently, and to ensure that management policies are adhered to consistently.

During 2018, audit activities were carried out to encourage the achievement of the Bank's business targets, which included an assessment of the adequacy and effectiveness of the internal control structure, compliance with Bank policies and procedures, as well as the provisions of the authorities. Meanwhile, inspection and monitoring of functional activities are carried out intensively and include: inspection of all branches, examination of bank cooperation with multifinance companies and other finance companies, examination of all credit guarantee files, APU and PPT checks, GA checks, IT checks, and operational and service checks. In implementing the Company's management, the Board of Directors is responsible for creating

Direksi bertanggung jawab untuk menciptakan struktur pengendalian intern yang efektif melalui fungsi Audit Intern yang dijalankan secara optimal. Dalam setiap kegiatan, unit kerja setingkat manajemen dan supervisi harus memastikan bahwa temuan-temuan Audit Intern ditanggapi secara substansial guna memperoleh tindakan korektif yang memadai. Dewan Komisaris memiliki wewenang dan tanggung jawab akhir terhadap fungsi pengawasan Perseroan secara keseluruhan. Dengan melakukan evaluasi terhadap hasil temuan Audit Intern, Dewan Komisaris menugaskan Direksi dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan tersebut dan memantau pelaksanaannya.

Manajemen telah memberikan kesempatan kepada seluruh staf dan pejabat pada unit kerja *Internal Audit* untuk mengikuti berbagai kursus dan pendidikan yang relevan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan menunjang aktifitasnya pekerjaan mereka.

an effective internal control structure through the function of Internal Audit that is carried out optimally. In each activity, management and supervision level work units must ensure that the findings of Internal Audit are responded to substantially in order to obtain adequate corrective action. The Board of Commissioners has final authority and responsibility for the overall supervisory function of the Company. By evaluating the Internal Audit findings, the Board of Commissioners assigns the Board of Directors to follow up on the results of the audit and monitor its implementation.

Management has provided opportunities for all staff and officials in the Internal Audit work unit to take part in various relevant courses and education in an effort to improve their competence and support their work activities.

Fungsi Audit Eksternal

External Audit Function

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Untuk melaksanakan audit laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk yang berakhir 31 Desember 2017, Bank menggunakan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, dan telah menyampaikan management letter secara tepat waktu melalui Surat No.01403/PSS-AS/2018 tanggal 29 Maret 2018. Dalam melakukan pemeriksaan Auditor mampu bekerja secara independen dan profesional serta bertindak obyektif. Cakupan hasil audit telah sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.

Dalam Rapat Komite Audit tanggal 7 Agustus 2018, dilakukan pembahasan KAP yang akan melaksanakan pekerjaan Audit PT Bank Ina Perdana

In conducting financial statement audits, the Bank appoints a Public Accountant and Public Accounting Office (KAP) registered with the Financial Services Authority. To carry out the financial statements audit of PT Bank Ina Perdana Tbk which ended on December 31, 2017, the Bank uses Purwantono, Sungkoro & Surja KAP, and has submitted the management letter in a timely manner through Letter No.01403/PSS-AS/2018 dated March 29, 2018. In conducting audits, the auditor works independently, professionally, and objectively. The scope of the audit results is in accordance with the scope of the audit as stipulated in the applicable provisions.

In the Audit Committee Meeting on August 7, 2018, a discussion was held to decide on which KAP should conduct the audit work on PT Bank

FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

External Audit Function

Tbk. Dari hasil pembahasan tersebut Komite Audit menyarankan kepada Dewan Komisaris bahwa pekerjaan Audit PT Bank Ina Perdana Tbk untuk Tahun Buku 2018 dikerjakan oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja. Dengan adanya rekomendasi dari Komite Audit maka untuk melaksanakan audit laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk yang berakhir 31 Desember 2018, Bank menggunakan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

Ina Perdana Tbk. From the results of the discussion the Audit Committee suggested to the Board of Commissioners that the audit work on PT Bank Ina Perdana Tbk for the 2018 Financial Year should be conducted by KAP Purwantono, Sungkoro & Surja. With the recommendation of the Audit Committee, the audit of the financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk, which ended on December 31, 2018, the Bank appointed the services of KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Bank telah membentuk sistem *whistleblowing* sebagai salah satu wujud penerapan *Good Corporate Governance* dan mencegah terjadinya pelanggaran dan *internal fraud*. Sistem *whistleblowing* dibentuk dengan semangat dan komitmen yang tinggi dari Direksi PT Bank Ina Perdana Tbk untuk menerapkan prinsip keterbukaan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Pembentukan sistem *whistleblowing* diharapkan dapat mendorong seluruh jajaran *staff* dan pejabat PT Bank Ina Perdana Tbk untuk berperan aktif dalam mengimplementasikan kebijakan *whistleblowing*, yaitu menyampaikan pengaduan tanpa keraguan dan rasa takut terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan pelanggaran dan kelemahan terkait laporan keuangan, stabilitas proses operasional, maupun implementasi dari fungsi control internal yang dilakukan oleh seluruh tingkatan struktur organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk termasuk Direksi.

Untuk menangani pengaduan, laporan dan investigasi yang berkaitan dengan *whistleblowing*, Direktur Utama telah membentuk dan menetapkan SKAI sebagai unit kerja yang independen dan berdedikasi.

The Bank has established a whistleblowing system as an implementation of Good Corporate Governance and to prevent the occurrence of violations and internal fraud. The whistleblowing system was formed with sincere commitment from the Board of Directors of PT Bank Ina Perdana Tbk to implement the principle of openness carried out in a responsible manner. The establishment of a whistleblowing system is expected to encourage all levels of staff and officials of PT Bank Ina Perdana Tbk to play active roles in implementing the whistleblowing policy, namely to submit complaints without hesitation and fear of various matters relating to violations and weaknesses related to financial reports, operational process stability, and implementation of the internal control function carried out by all levels of the organizational structure of PT Bank Ina Perdana Tbk, including the Board of Directors.

To handle complaints, reports and investigations relating to whistleblowing, the President Director has established and determined SKAI as an independent and dedicated work unit.

Rekomendasi OJK Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015)

OJK Recommendation Guidelines for Public Company Governance (Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015)

Sesuai ketentuan POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang pelaksanaannya diatur dalam SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Bank menyampaikan Penerapan Prinsip Dan Rekomendasi Tata Kelola sebagai berikut:

In accordance with the provisions of POJK No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 concerning the Implementation of Public Company Governance Guidelines whose implementation is regulated in SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Governance of Public Companies, the Bank submits the Implementation of Principles and Recommendations for Governance as follows:

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description
I. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) / Improve the value of the GMS		
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Public companies have technical means or procedures for voting both openly and closed, which prioritize independence and the interests of shareholders.	• Pedoman Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) No. COM/001/01/1215 tertanggal 1 Desember 2015 mengatur tentang jalannya RUPS, termasuk mengenai teknis pemungutan suara (<i>voting</i>) yang menyebutkan bahwa: 1. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Bila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. 2. Pengambilan keputusan melalui pemungutan suara wajib dilakukan dengan memperhatikan ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS. • Akta No. 80 tanggal 21 Mei 2018 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, SH., M.Kn Notaris berkedudukan di Jakarta tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk, menetapkan sebagai berikut: 1. Dalam rapat, Pemegang Saham diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara rapat. 2. Mekanisme pengambilan keputusan dalam rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. • Guidelines for Implementing <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) No. COM/001/01/1215 dated December 1, 2015 regulates the course of the GMS, including the voting technique which states that: 1. AGMS decisions are based on deliberation to reach consensus. If deliberations for consensus are not reached, then voting is carried out. 2. Decision making through voting must be carried out in accordance with the provisions of the quorum of attendance and quorum of the AGMS decision. • Deed No. 80 dated 21 May 2018 made before Leolin Jayayanti, SH., M.Kn Notary domiciled in Jakarta concerning Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company PT Bank Ina Perdana Tbk, stipulating the following: 1. In a meeting, Shareholders are given the opportunity to ask questions and/or give opinions regarding each meeting agenda. 2. The decision-making mechanism in meetings is conducted by means of deliberation to reach consensus. if deliberations for consensus are not reached, a vote is carried out.

REKOMENDASI OJK PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA (PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 21/POJK.04/2015)

OJK Recommendation Guidelines for Public Company Governance (Financial Services
Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015)

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description
1.2	Seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual GMS.	Tahunan 2017 yang diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2018 sebagaimana tertuang dalam Akta No. 80 tanggal 21 Mei 2018 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, SH., M.Kn. Notaris di Jakarta, Tentang Berita Acara Rapat umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk., dihadiri oleh seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. The 2017 AGMS held on May 21, 2018 as stated in Deed No. 80 dated May 21, 2018 made before Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, Notary in Jakarta, on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company PT Bank Ina Perdana Tbk., Attended by all Members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company Open.
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. A summary of the minutes of the AGMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.	Ringkasan risalah RUPS tanggal 12 Mei 2016; RUPSLB tanggal 4 November 2016; RUPS tanggal 29 Mei 2017; RUPS tanggal 21 Mei 2018 telah diunggah ke dalam website PT Bank Ina Perdana Tbk. A summary of minutes of the AGMS on May 12, 2016; EGMS November 4, 2016; GMS dated May 29, 2017; The AGMS on May 21, 2018 has been uploaded to the website of PT Bank Ina Perdana Tbk.

II. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor / Improving The Company's Communication Quality with Shareholders and/or Investors

2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public Companies have communication policies with shareholders or investors.	• Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi yang juga dihadiri oleh Pemegang Saham bertujuan untuk mewujudkan Komunikasi antara Bank dengan pemegang saham atau investor. • Dalam penyelenggaraan RUPS, Bank telah melakukan: 1. Pengumuman RUPS. 2. Panggilan RUPS. 3. Penyajian Ringkasan Risalah RUPS. • Bank telah melaksanakan Kewajiban Perusahaan Terbuka untuk melaporkan Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik secara tepat waktu. • Bank juga telah menyelenggarakan <i>Public Expose</i>. • Joint Board of Commissioners and Directors Meetings which are also attended by Shareholders aim to realize Communication between the Bank and shareholders or investors. • In the implementation of the AGMS, the Bank has conducted: 1. AGMS Announcement. 2. AGMS call. 3. Presentation of Summary of Minutes of AGMS. • The Bank has carried out the Obligations of Public Companies to report on Information Disclosure that the Public Needs to Know in a timely manner. • The Bank has also held a Public Expose.

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web. Public Companies disclose their communication policies with shareholders or investors in its website.	• Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi Jadwal dan Agenda Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2018 dimuat dalam Laporan Tahunan 2018 dan disajikan dalam <i>website Bank</i>. • Aktivitas-aktivitas yang terkait dengan penyelenggaraan RUPS sebagai berikut: 1. Pengumuman RUPS; 2. Panggilan RUPS; dan 3. Penyajian Ringkasan Risalah RUPS. Diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang beredar secara nasional; <i>website Bursa Efek</i>; dan <i>website Bank</i>, serta tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. • Board of Commissioners meeting with the Board of Directors The Schedule and Agenda of the Board of Commissioners and Directors' Meetings held during 2018 are included in the 2018 Annual Report and are presented on the Bank's website. • Activities related to the implementation of the AGMS as follows: 1. AGMS Announcement; 2. AGMS call; and 3. Presentation of Summary of AGMS Minutes. Announced through 1 (one) Indonesian language daily newspaper circulating nationally; Stock Exchange website; and Bank website, and available in Indonesian and English.

III. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris / Strengthening The Membership and Composition of the BOC

3.1	Penentuan jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determination of the number of members of the Board of Commissioners taking into consideration the condition of the Public Company.	Bank telah memenuhi persyaratan Jumlah Anggota Dewan Komisaris sesuai Ketentuan OJK dengan gambaran sebagai berikut: • Sebanyak 3 (tiga) orang Anggota Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama dan ketiganya berdomisili di Indonesia. • Sebanyak 67 % (enam puluh tujuh perseratus) dari jumlah Anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen. The Bank has fulfilled the requirements for the Number of Members of the Board of Commissioners in accordance with the OJK Provisions with the following description: • A total of 3 (three) members of the Board of Commissioners are headed by the President Commissioner and all three are domiciled in Indonesia. • As many as 67% (sixty seven percent) of the total members of the Bank's Board of Commissioners are Independent Commissioners.
3.2	Penentuan komposisi Anggota Dewan Komisaris memperhatikan keragaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Keragaman anggota telah tercermin dalam Komposisi Anggota Dewan Komisaris Bank, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang dapat mendukung kinerja Perseroan, yang setidaknya mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

REKOMENDASI OJK PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA (PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 21/POJK.04/2015)

OJK Recommendation Guidelines for Public Company Governance (Financial Services
Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015)

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description

Determination of the composition of members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required

The diversity of members has been reflected in the composition of the Bank's Board of Commissioners, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each member of the Board of Commissioners has competencies that can support the performance of the Company, which at least includes: Knowledge in the banking sector that is adequate and relevant to his position; and sufficient experience in the banking and/or financial fields to carry out their duties and responsibilities as well as the ability to implement their competencies in carrying out their duties and responsibilities.

IV. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris/ Improve the Quality of the BOC in Discharging Their Duties and Responsibilities

4.1

Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners

Sebagai organ Perseroan, Dewan Komisaris secara kolektif bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata Kelola yang baik. Fungsi pengawasan yang diberikan kepada Dewan Komisaris mencakup pengawasan dalam aspek pencegahan (preventif) maupun pengawasan dalam rangka pembinaan (represif). Agar dapat melaksanakan tugasnya secara terarah dan efektif serta menggunakan hasil kerjanya sebagai alat penilaian kinerja Perseroan, Dewan Komisaris mengacu pada tata tertib dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance No. COM/001/00/0312 tanggal 30 Maret 2012, yang pada 1 Desember 2015 direvisi menjadi Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215 agar selaras dengan ketentuan baru POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Bagi setiap Anggota Dewan Komisaris, Pedoman GCG No. COM/001/01/1215 bersifat mengikat, termasuk dalam hal pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik.

As an organ of the Company, the Board of Commissioners collectively has the duty to supervise and provide direction to the Board of Directors and ensure that the Company implements good governance. The supervisory function provided to the Board of Commissioners includes supervision in preventive aspects as well as supervision in the context of coaching. In order to be able to carry out its tasks in a directed and effective manner and to use its work as a performance appraisal tool of the Company, the Board of Commissioners refers to the rules and guidelines for the Implementation of Good Corporate Governance No. COM/001/00/0312 dated March 30, 2012, which was revised on December 1, 2015 into No. GCG Implementation Guidelines. COM/001/01/1215 to be in line with the new provisions of POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the Public Company Shareholders General Meeting, No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Commissioners of Issuers or Public Companies and No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

No. GCG Guidelines. COM/001/01/1215 is binding, for each Member of the Board of Commissioners, including in terms of work ethics, work time, meeting arrangements and the Code of Ethics.

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Self assessment policies to assess the performance of the Board of Commissioners are disclosed through the Annual Report of the Public Company.	Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Hal ini diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka dan tercermin pada hal-hal berikut: • Tercapainya imbal hasil (<i>return</i>) yang wajar bagi pemegang saham; • Terlindunginya kepentingan pihak-pihak terkait secara wajar; • Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kesinambungan manajemen di semua lini organisasi; • Terpenuhinya pelaksanaan Tata Kelola yang baik. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Dewan Komisaris telah disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan 2017 yang diselenggarakan pada 21 Mei 2018. Pengesahan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun 2017 tertuang pada Akta No. 80 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk Tanggal 21 Mei 2018 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, Notaris berkedudukan di Jakarta. Rapat memutuskan bahwa seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan diberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquitt et decharge</i>) atas tindakan pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2017. The Board of Commissioners has a shared responsibility to maintain the continuity of the Company's business in the long term. This is expressed through the Annual Report of the Public Company and reflected in the following: • Achieving reasonable returns for shareholders; • Reasonably protected interests of related parties; • Succession of leadership and management continuity at all organizational levels; • Fulfillment of good governance. The accountability of the duties of the Board of Commissioners has been conveyed to the shareholders through the 2017 Annual GMS held on May 21, 2018. Ratification of the Supervisory Task Report by the Board of Commissioners for 2017 is stated in Deed No. 80 Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company PT Bank Ina Perdana Tbk dated May 21, 2018 made before Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, Notary based in Jakarta. The meeting decided that all members of the Board of Commissioners of the Company were given full repayment and release of responsibilities (<i>acquitt et decharge</i>) for the supervisory actions taken during the 2017 Financial Year.
4.3	Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.	• Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215 mengatur bahwa: 1. Setiap Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau perusahaan serta kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan serta prinsip kewajaran. 2. Setiap Anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab bersama atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian Anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya. • Sebelum menjalankan tugasnya, setiap Anggota Dewan Komisaris menandatangani Surat Pernyataan yang mensyaratkan hal-hal berikut: 1. Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik; 2. Cakap melakukan perbuatan sesuai hukum; 3. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat: a. tidak pernah dinyatakan pailit; b. tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan

REKOMENDASI OJK PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA (PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 21/POJK.04/2015)

OJK Recommendation Guidelines for Public Company Governance (Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015)

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description
		d. tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat: 1) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan; 2) pertanggungjawabannya sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan 3) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 4. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan 5. memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik. • Kode Etik Perilaku Karyawan Kode Etik Perilaku Karyawan telah disusun oleh Bank dan diberlakukan bagi setiap orang yang bekerja di PT Bank Ina Perdana Tbk. Setiap karyawan harus mematuhi Kode Etik Perilaku tersebut dan mematuhi undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku. • Guidelines for GCG Implementation No. COM/001/01/1215 regulates that: 1. Every Member of the Board of Commissioners is prohibited from using the Bank for personal, family and/or company interests and business groups with enthusiasm and methods that are contrary to the laws and regulations and the principle of fairness. 2. Each Member of the Board of Commissioners is jointly responsible for the losses of the Company due to errors or omissions of Members of the Board of Commissioners in carrying out their duties. • Before carrying out their duties, each Member of the Board of Commissioners signs a Statement that requires the following: 1. Have good character, morals, and integrity; 2. Can do deeds according to the law; 3. Within 5 (five) years before the appointment and during his tenure: a. never declared bankrupt; b. never been a member of the Board of Directors and/or Member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt; c. have never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector; and d. has never been a Member of the Board of Directors and/or Member of the Board of Commissioners who during his tenure: 1) never held an annual GMS; 2) their responsibilities as Members of the Board of Directors and/or Members of the Board of Commissioners have never been accepted by the GMS or have never given responsibility as Members of the Board of Directors and/or Members of the Board of Commissioners to the GMS; and 3) once caused a company that obtained a permit, approval or registration from the Financial Services Authority not to fulfill the obligation to submit an annual report and/or financial report to the Financial Services Authority. 4. have a commitment to comply with laws and regulations; and 5. have knowledge and/or expertise in the fields needed by Issuers or Public Companies. • Code of Ethics for Employee Behavior The Code of Ethics for Employee Behavior has been prepared by the Bank and applies to everyone who works at PT Bank Ina Perdana Tbk. Every employee must comply with the Code of Conduct and comply with applicable laws and regulations.

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description
4.4	Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Committee that carries out the Nomination and Remuneration function formulates a succession policy in the Nomination process of the Directors.	Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215 menyebutkan bahwa Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait pengusulan seseorang untuk diangkat sebagai Anggota Direksi. Usulan penggantian dan/atau pengangkatan Anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham harus dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap Anggota Direksi harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>). Guidelines for GCG Implementation No. COM/001/01/1215 states that the Nomination and Remuneration Committee is a committee formed by and responsible to the Board of Commissioners in helping to carry out the functions and duties of the Board of Commissioners regarding the proposal of someone to be appointed as a Member of the Board of Directors. The proposal to replace and/or appoint members of the Board of Directors by the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders must be carried out with due regard to the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. Each Member of the Board of Directors must fulfill the requirements that have passed the Fit and Proper Test in accordance with the provisions of the FSA concerning Fit and Proper Test.

V. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi/To Strengthen the Membership and Composition of the BOD

5.1	Penentuan jumlah Anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determination of the number of Members of the Board of Directors considers the condition of the Public Company and the effectiveness of decision making.	Bank telah memenuhi persyaratan Jumlah Anggota Direksi sesuai Ketentuan OJK dengan gambaran sebagai berikut: 1) Sebanyak 4 (empat) orang Anggota Direksi dipimpin oleh Direktur Utama dan keempatnya berdomisili di Indonesia. 2) Seluruh Anggota Direksi memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>). The bank has fulfilled the requirements for the number of members of the Board of Directors in accordance with the OJK Provisions with the following description: 1) A total of 4 (four) members of the Board of Directors are headed by the President Director and all four are domiciled in Indonesia. 2) All members of the Board of Directors meet the requirements that have passed the Fit and Proper Test in accordance with the provisions of the FSA concerning Fit and Proper Test.

REKOMENDASI OJK PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA (PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 21/POJK.04/2015)

OJK Recommendation Guidelines for Public Company Governance (Financial Services
Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015)

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description
5.2	Penentuan komposisi Anggota Direksi memperhatikan, keragaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of composition Members of the Board of Directors must take into account the diversity of expertise, knowledge and experience needed.	Keberagaman anggota telah tercermin dalam Komposisi Direksi Bank, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing Anggota memiliki kompetensi yang dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan, yang setidaknya mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. The diversity of members has been reflected in the composition of the Bank's Directors, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each Member has competencies that can support the improvement of company performance, which at least includes: Knowledge in the banking sector that is adequate and relevant to his position; and sufficient experience in the banking and/or financial fields to carry out their duties and responsibilities as well as the ability to implement their competencies in carrying out their duties and responsibilities.
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in the field of accounting	Direktur Keuangan membawahi Departemen <i>Accounting & Financial Planning</i>. Direktur Keuangan Bank dijabat oleh Sdri Kiung Hui Ngo, seorang Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi yang telah meraih gelar S2 Magister Manajemen The Finance Director oversees the Accounting & Financial Planning Department. The Director of Finance of the Bank is held by Ms. Kiung Hui Ngo, a Bachelor of Economics majoring in Accounting who has earned a Masters degree in Management.

VI. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi/Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Directors

6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	Tugas utama Direksi adalah mengelola Bank agar dapat menghasilkan keuntungan (<i>profitability</i>) dengan memastikan kesinambungan usaha (<i>sustainability</i>) serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi senantiasa mengutamakan kepentingan Bank dan memastikan agar Bank melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari pihak-pihak terkait. Agar pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja, Direksi mengacu pada tata tertib dan pedoman kerja (<i>charter</i>), yakni Pedoman Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> No. COM/001/00/O312 tanggal 30 Maret 2012 yang pada tanggal 1 Desember 2015 direvisi menjadi Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215 agar selaras dengan ketentuan baru POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description
		Setiap Anggota Direksi terikat oleh Pedoman GCG No. COM/001/01/1215 termasuk dalam hal pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik. The main task of the Board of Directors is to manage the Bank so that it can generate profitability by ensuring business sustainability and taking responsibility for carrying out its duties to the GMS. In carrying out its duties, the Board of Directors always prioritizes the interests of the Bank and ensures that the Bank carries out its social responsibilities and pays attention to the interests of the parties concerned. In order for the implementation of its tasks to be directed and effective and can be used as a performance appraisal tool, the Board of Directors refers to the charter, namely the Guidelines for Implementing Good Corporate Governance No. COM/001/00/0312 dated March 30, 2012 which was revised on December 1, 2015 into No. GCG Implementation Guidelines. COM/001/01/1215 to be in line with the new provisions of POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the Public Company Shareholders General Meeting, No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Commissioners of Issuers or Public Companies and No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. Each Member of the Board of Directors is bound by, GCG Guidelines, No. COM/001/01/1215 including in terms of work ethic arrangements, work time, meeting arrangements and the Code of Ethics.
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. Self assessment policies to assess the performance of the Directors are disclosed through the annual report of the Public Company	Kinerja setiap Anggota Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar, diungkapkan dalam laporan tahunan Perusahaan Terbuka. Direksi telah menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya atas pengelolaan Perseroan. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Direksi tahun 2017 telah disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan 2017 yang diselenggarakan pada 21 Mei 2018, dituangkan pada Akta No. 80 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk Tanggal 21 Mei 2018 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, Notaris berkedudukan di Jakarta. Rapat memutuskan untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada seluruh Anggota Direksi Perseroan atas tindakan manajemen yang telah mereka lakukan selama Tahun Buku 2017 The performance of each member of the Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities in the interests of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company stipulated in the articles of association, is disclosed in the annual report of the Public Company. The Board of Directors has held an annual GMS and other GMS as stipulated in legislation and articles of association as part of its duties and responsibilities for the management of the Company. The accountability of the 2017 Board of Directors' duties has been submitted to the shareholders through the 2017 AGMS held on May 21, 2018, as stated in Deed No. 80 Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company PT Bank Ina Perdana Tbk dated May 21, 2018 made before Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, a Notary based in Jakarta. The meeting decided to provide full repayment and release of responsibility (<i>acquit et decharge</i>) to all Members of the Company's Board of Directors for the management actions they have taken during the 2017 Financial Year.

REKOMENDASI OJK PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA (PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 21/POJK.04/2015)

OJK Recommendation Guidelines for Public Company Governance (Financial Services
Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015)

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy regarding the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.	Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215 mengatur bahwa: 1. Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, perusahaan atau kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan serta prinsip kewajaran. 2. Setiap Anggota Direksi dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Perseroan selain penghasilan yang sah. 3. Pemberian pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et decharge</i>) pada Anggota Direksi tidak mengurangi tanggung jawabnya dalam hal terjadi tindak pidana atau penyalahgunaan yang mengakibatkan dapat dilaksanakannya tanggung renteng. Sebelum melaksanakan tugasnya, Anggota Direksi menandatangani Surat Pernyataan yang mensyaratkan hal-hal berikut: 1. Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik; 2. Cakap melakukan perbuatan sesuai hukum; 3. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat: a. tidak pernah dinyatakan pailit; b. tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan d. tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat: • pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan; • pertanggungjawabannya sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan • pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 4. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan 5. memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik. Kode Etik Perilaku Karyawan Bank telah menyusun Kode Etik Perilaku Karyawan yang diberlakukan bagi setiap orang yang bekerja di PT Bank Ina Perdana Tbk. Setiap karyawan harus mematuhi kode etik perilaku ini sebagaimana mematuhi undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku. Guidelines for GCG Implementation No. COM/001/01/1215 regulates that: 1. Members of the Board of Directors are prohibited from using the Bank for their personal, family, company or business group interests with enthusiasm and methods that conflict with the laws and regulations and the principle of fairness. 2. Every member of the Board of Directors is prohibited from taking personal advantage either directly or indirectly from the Company other than legal income. 3. The granting of liability (<i>acquit et decharge</i>) to members of the Board of Directors does not reduce its responsibility in the event of a criminal act or misuse which results in the joint responsibility.

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description

Before carrying out their duties, Members of the Board of Directors sign a Statement that requires the following:

1. Have good character, morals, and integrity;
2. capable of carrying out acts in accordance with the law;
3. within 5 (five) years before the appointment and during his tenure:
 - a. never declared bankrupt;
 - b. never been a member of the Board of Directors and/or Member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt;
 - c. have never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector; and
 - d. has never been a Member of the Board of Directors and/or Member of the Board of Commissioners who during his tenure:
 - never not held an AGMS;
 - his/her responsibility as a Member of the Board of Directors and/or Members of the Board of Commissioners has never not been accepted by the AGMS or has never not given responsibility as a Member of the Board of Directors and/or Members of the Board of Commissioners to the GMS; and
 - once caused a company that obtained a permit, approval or registration from the Financial Services Authority not to fulfill the obligation to submit an annual report and/or financial report to the Financial Services Authority.
4. have a commitment to comply with laws and regulations; and
5. have knowledge and/or expertise in the fields needed by Issuers or Public Companies

Code of Ethics for Employee Behavior

The Bank has compiled a Code of Ethics for Employee Behavior that applies to everyone who works at PT Bank Ina Perdana Tbk. Every employee must comply with this code of conduct as he/she complies with other applicable laws and regulations.

VII. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan/ Enhancing Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation

7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>. Public Companies have policies to prevent insider trading.	Bank telah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> sebagaimana dimuat dalam Pedoman GCG No. COM/001/01/1215 pada "Kode Etik Perilaku Karyawan". The Bank has issued a policy to prevent insider trading as contained in GCG Guidelines No.COM/001/01/1215 in the "Code of Ethics for Employee Behavior".
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>Anti Fraud</i>. Public companies have anti-corruption and anti-fraud policies.	Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Strategi <i>Anti Fraud</i> No. RMG/O13/O6/O612. The Bank has Anti Fraud Strategy and Procedure No.RMG/O13/O6/O612.

REKOMENDASI OJK PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA (PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 21/POJK.04/2015)

OJK Recommendation Guidelines for Public Company Governance (Financial Services
Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015)

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>. Public Companies have policies regarding the selection and improvement of the ability of suppliers or vendors.	Bank telah menyusun Petunjuk Pelaksanaan Operasi No. 077 tentang Penggunaan Jasa Pihak Ketiga dalam Pengadaan Jasa/Sewa Peralatan dan Perlengkapan Kantor. The Bank has prepared an Operating Implementation Manual No. 77 concerning the Use of Third Party Services in Procurement of Services/Office Equipment and Supplies.
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Public Companies have policies on fulfilling the rights of creditors.	Bank telah menetapkan Kebijakan Pelayanan, Perlindungan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen No. RMG/016/00/0714 dan Standar Operasional Prosedur No. 115 Penanganan Pengaduan Konsumen Terhadap Penyalahgunaan Produk/Layanan Bank. Bank has established a Customer Complaint Service, Protection and Settlement Policy No. RMG/016/00/0714 and Standard Operating Procedure No. 115 Handling of Consumer Complaints on Bank Product/Service Abuse.
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>. Public companies have whistleblowing system policies.	Bank telah mengimplementasikan sistem <i>whistleblowing</i> sebagaimana dimuat dalam Kebijakan Manajemen Pedoman Umum <i>Whistleblowing</i> No. RMG/025/00/1018. The Bank has implemented the whistleblowing system as contained in the Whistleblowing General Guidelines Management Policy No. RMG/025/00/1018.
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public Companies have policies of providing long-term incentives to Directors and employees	Pemberian insentif dibahas dalam Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi, termasuk mengenai: <i>Budget</i> Insentif; Tanggal Pembayaran; dan Syarat serta Ketentuan Insentif. Kebijakan Remunerasi diatur dalam Pedoman dan Kebijakan Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi No. SDM/003/1216 dan Standar Operasi Prosedur No. 107 tentang Pemberian Remunerasi Bersifat Variabel dan Mekanisme Malus dan <i>Clawback</i>. Providing incentives is discussed at the Nomination and Remuneration Committee Meeting, including: Incentive Budget; Payment date; and Incentive Terms and Conditions. The Remuneration Policy is regulated in the Guidelines and the Implementation of Governance Policies in the Provision of Remuneration No. SDM/003/1216 and Standard Operating Procedure No. 107 concerning Variable Remuneration and Mechanism of Malus and Clawback.

Nomor Rekomendasi/ Recommendation Number	Rekomendasi/ Recommendation	Keterangan/Description
VIII. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi/Improving the Implementation of Information Disclosure		
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs <i>web</i> sebagai media keterbukaan informasi. Public companies utilize the use of information technology more broadly than just websites as a medium of information disclosure.	Untuk mempromosikan produk-produknya, Bank memanfaatkan teknologi informasi seperti <i>website</i> sebagai sarana keterbukaan informasi. Selain itu, Bank juga memanfaatkan Layar ATM, Call Center sebagai sarana pengaduan dan informasi nasabah, dan IDX Net & Sistem Pelaporan OJK untuk menyampaikan Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik. To promote its products, the Bank uses information technology such as websites as a means of information disclosure. In addition, the Bank also utilizes ATM screens, Call Center as a means of customer complaints and information, and IDX Net & the OJK Reporting System to deliver information disclosure that the public needs to know.
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Report of a Public Company discloses the owner of the final benefit in the ownership of the shares of the Public Company at least 5% (five percent), in addition to disclosure of the final	Struktur Kelompok Usaha Bank, termasuk Kepemilikan Saham Bank hingga ke Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir telah dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank. The Bank's Business Group Structure, including Bank Share Ownership, to the Controlling Shareholders and the Last Controlling Shareholders has been included in the Bank's Annual Report.



“Berkat Bank Ina Perdana, saya berhasil menjadi Psikolog.”

“Thanks to Bank Ina Perdana, I succeeded in becoming a Psychologist.”

– Friska



07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibilities

Friska, Penerima Beasiswa.

Saya berhasil menyelesaikan studi S1 Psikologi saya berkat beasiswa 100% dari Bank Ina Perdana dalam kurun waktu 2008–2012. Bank Ina Perdana membantu Uang SPP yang mencapai Rp 5 juta setahun. Berkat Bank Ina Perdana, saya berhasil menjadi Psikolog.

Friska, Scholarship Recipient.

I successfully completed my S1 Psychology studies thanks to a 100% scholarship from Bank Ina Perdana during the period 2008–2012. Bank Ina Perdana helped so much with the tuition money, which was Rp 5 million a year. Thanks to Bank Ina Perdana, I successfully became a psychologist.

Peningkatan Kesejahteraan serta Memperkuat Perekonomian Rakyat

Improving Welfare and Strengthening The Economy

PT Bank Ina Perdana Tbk memiliki komitmen untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tujuan memberikan dampak dan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan tanpa melupakan aspek masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). Sebagai perusahaan yang bergerak dalam jasa perbankan, Bank Ina Perdana berusaha mewujudkan peran sebagai mitra pelaku perubahan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan untuk pembangunan yang berkelanjutan serta dukungan terhadap perubahan kondisi sosial, ekonomi dan budaya.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan erat dengan lingkungan kerja, pasar, *supply chain*, komunitas serta kebijakan publik yang memberikan manfaat bagi perusahaan antara lain antisipasi risiko bisnis, pengembangan segmen pasar yang baru, pengelolaan loyalitas konsumen, peningkatan performa bisnis yang juga didukung oleh peningkatan loyalitas dan kualitas karyawan sebagai dukungan terhadap visi, misi dan budaya perusahaan.

PT Bank Ina Perdana Tbk is committed to play an active role in a sustainable economic development with the aim of providing positive impacts and benefits for society and the environment without disregarding aspects of society (*people*) and the environment (*planet*). As a company engaged in banking services, Bank Ina Perdana strives to realize its role as a partner of change through the implementation of corporate social responsibility for sustainable development and support for changes in social, economic and cultural conditions.

The implementation of corporate social responsibility is closely related to the work environment, market, supply chain, community and public policies that provide benefits for the company such as anticipating business risks, developing new market segments, managing consumer loyalty, increasing business performance, which is also supported by increased loyalty and the quality of employees to support the company's vision, mission and culture.

Dasar Kebijakan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial yang Dilakukan

Basis of Policy for Implementing Social Responsibilities

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tetap didasari kepada ketentuan dan kebijakan yang tercantum dalam beberapa perundangan maupun peraturan yang berlaku, antara lain:

- 1. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007**
Tentang Perseroan Terbatas
- 2. Peraturan OJK Nomor 1/POJK.07/2013**
Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

The implementation of corporate social responsibility is based on the provisions and policies listed in several applicable laws and regulations, including:

- 1. Law Number 40 of 2007**
On Limited Company
- 2. OJK Regulation Number 1/POJK.07/2013**
On Consumer Protection of the Financial Services Sector

3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016

Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau masyarakat

4. Surat Edaran OJK Nomor 31/SEOJK.07/2017

Tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan

5. Surat Edaran OJK Nomor 30/SEOJK.07/2017

Tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan

6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.07/2018

Tentang Layanan Pengaduan di Sektor Jasa Keuangan

7. Sistem Operasional Prosedur Nomor 092

Tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR)

8. Kebijakan Internal Perusahaan

Terkait pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

3. Regulation of the Financial Services Authority Number 76/POJK.07/2016

On Enhancing Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or the public.

4. Financial Services Authority Circular Number 31/SEOJK.07/2017

On Implementation of Framework Activities to Increase Financial Inclusion in the Financial Services Sector

5. Financial Services Authority Circular Number 30/SEOJK.07/2017

On Implementation of Activities in Order to Improve Financial Literacy in the Financial Services Sector

6. Regulation of the Financial Services Authority Number 18/POJK.07/2018

On Complaint Services in the Financial Services Sector.

7. Operating System Procedure Number 092

On Corporate Social Responsibility (CSR)

8. Company Internal Policy

Related to the implementation of Corporate Social Responsibility

Susunan Pengelola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

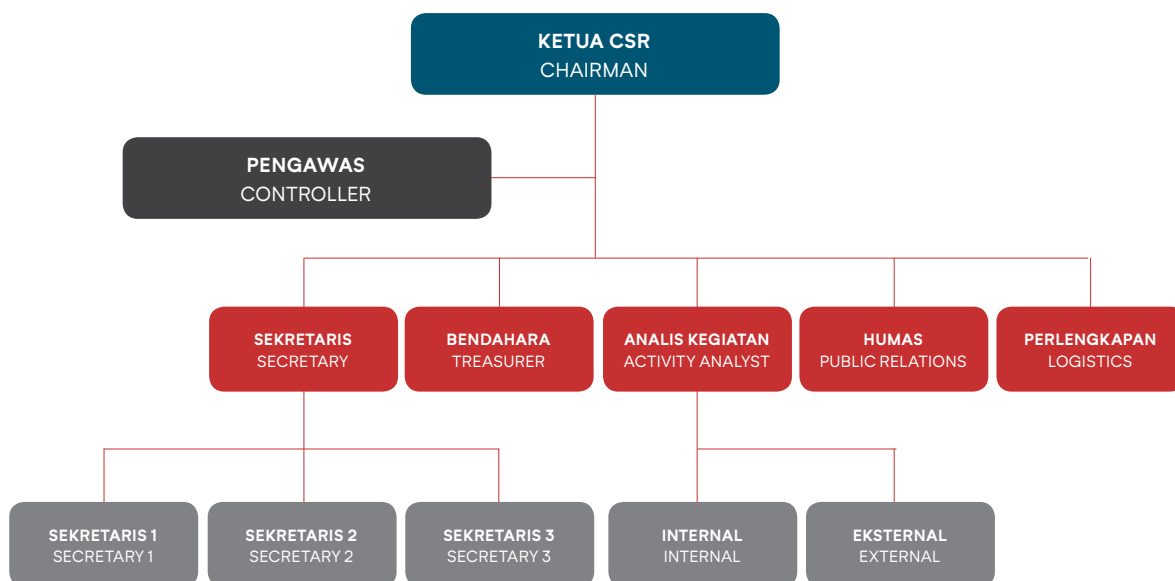
Composition of Corporate Social Responsibility Managers

Perseroan selalu berupaya untuk memberikan manfaat dalam meningkatkan akses bagi masyarakat mencapai taraf sosial ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik. Sejalan dengan itu, Perseroan membentuk unit yang mengelola CSR sebagai bentuk tanggung jawab serta komitmen Perseroan memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan.

The Company always strives to provide benefits in increasing access for the community to achieve a better socio-economic level and quality of life. In line with that, the Company formed a unit that manages CSR as a form of responsibility and the Company's commitment to provide added value to all stakeholders.

SUSUNAN PENGELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Composition of Corporate Social Responsibility Managers



Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility Program

Sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan untuk dilaksanakan dan juga pelaporan bagi seluruh pemangku kepentingan dengan menggunakan berbagai akses media yang dapat dipergunakan dengan mengedepankan prinsip moral dan etis.

Dengan mengutamakan tata kelola organisasi yang baik, memenuhi peraturan yang berlaku dan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang tepat, Perseroan melibatkan berbagai unit kerja dalam pelaksanaan kegiatan CSR. Perseroan memiliki 4 landasan pokok pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Lingkungan
2. Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
3. Tanggung Jawab Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
4. Tanggung Jawab Kepada Nasabah

It is vital for a company to have a corporate social responsibility program to be implemented and also to report to all stakeholders by using various media accesses that can be used by upholding moral and ethical principles.

By prioritizing good organizational governance, adhering to applicable regulations and in accordance with the right goals and objectives, the Company engages various operational units in implementing CSR activities. The Company has 4 basic principles of implementing corporate social responsibility, as follows:

1. Environmental Responsibility
2. Employment, Health and Safety Responsibilities
3. Social Development Responsibility
4. Responsibility to the Customers

Tanggung Jawab Lingkungan

Environmental Responsibility

Bank Ina Perdana menyadari akan pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan. Salah satu cara penerapan prinsip tata kelola tersebut adalah memperhatikan prinsip dasar yang dilandasi oleh nilai-nilai moral yang tinggi dan patuh terhadap perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan pelestarian lingkungan.

KEBIJAKAN

Meskipun bukan berasal dari jenis industri bisnis yang memiliki aktifitas utama produksi, namun Bank Ina Perdana tetap berkomitmen untuk turut berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan hidup. Komitmen untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan telah dilaksanakan melalui berbagai program, baik di lingkungan internal maupun di lingkungan masyarakat.

KEGIATAN

Bank mengupayakan inisiatif-inisiatif berikut kepada karyawan, diantaranya:

1. Pengurangan penggunaan kertas dengan membangun sistem *file server*, *file server* adalah sebuah komputer terpasang ke jaringan yang memiliki tujuan utama memberikan lokasi untuk akses disk bersama, yaitu penyimpanan bersama *file* komputer (seperti dokumen, *file* suara, foto, film, gambar, *database.dll*.) yang dapat diakses oleh *workstation* yang tersambung pada jaringan komputer. Termasuk dalam penggunaan kertas bekas untuk mencetak dokumen *draft*/kurang penting.
2. Di atas jam kerja, bank juga mengurangi penggunaan AC untuk menghemat energi listrik.
3. Dengan menggunakan teknologi *VOIP* yang bersifat global melalui jaringan *Internet Protocol (IP)* dan mampu melewati trafik suara, video serta data yang berbentuk paket, banyak keuntungan yang diperoleh. Teknologi ini jauh lebih murah dan efisien dibandingkan dengan tarif telpon atau komunikasi tradisional yang bersifat *landed*.

Bank Ina Perdana fully recognizes the importance of consistent and sustainable implementation of good corporate governance. A way to implement these principles of governance is to pay attention to the basic principles that are based on high moral values and comply with applicable laws, and awareness of the existence of corporate social responsibility towards the community and environmental preservation.

POLICY

Although not in a production-type business, Bank Ina Perdana is fully committed to participating in preserving the environment. Commitment to environmental responsibility has been conducted through various programs, both in the internal environment and in with the surrounding communities.

ACTIVITIES

The Bank applies the following initiatives to employees, including:

1. Reducing paper usage by building a file server system, a file server is a computer connected to a network that has the main purpose of providing a location for shared disk access, namely shared storage of computer files (such as documents, sound files, photos, movies, images, databases, etc.) that can be accessed by workstations connected to the computer network. This includes the use of used paper to print drafts/less important documents.
2. After working hours, Bank Ina Perdana also reduces the use of air conditioning to save electricity.
3. There are numerous benefits of using *VOIP* technology, which has global reach over Internet Protocol networks and capable of delivering voice, video and data traffic in the form of packets, compared to traditional means of communications over land lines, such as telephones. These benefits are namely, cost effectiveness and efficiency factors.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Implementation of Corporate Governance in Corporate Social Responsibilities for Employment, Occupational Health, and Safety

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pendukung utama kemajuan suatu organisasi, dimana karyawan sebagai *asset* yang paling berharga untuk membawa Bank Ina Perdana mencapai tingkat standar kinerja yang diharapkan. Penyempurnaan terus dilakukan seiring dengan berkembangnya Perseroan antara lain dengan kebijakan pengelolaan SDM, pengembangan kompetensi, peningkatan kesejahteraan karyawan, peningkatan hubungan industrial yang harmonis antar karyawan, Perseroan dan lingkungan masyarakat.

KETENAGAKERJAAN

Kebijakan

Perseroan sangat memperhatikan aturan ketenagakerjaan, dan mematuhi ketentuan dan peraturan ketenagakerjaan yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan kebijakan internal yang berlaku.

Dalam upaya memenuhi peraturan kebijakan Ketenagakerjaan, Bank Ina Perdana sudah menerapkan kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja. Didukung dengan pelatihan kerja yang berkesinambungan dan juga penerapan sistem pengelolaan SDM dengan baik diantaranya pemberian kompensasi dan benefit untuk memastikan kesejahteraan karyawan.

Kegiatan

Bank Ina Perdana telah menjalankan beberapa program yang terkait ketenagakerjaan di tahun 2018 sebagai berikut:

1. Kesetaraan Gender & Kesempatan Kerja

Dalam setiap arah kebijakan, peraturan maupun strategi Bank berlaku sama bagi semua karyawan tanpa membedakan *gender*. Termasuk dalam hal kesempatan kerja dan pemberian kompensasi, setiap karyawan memiliki kesempatan kerja yang sama yang dinilai secara objektif berbasis kinerja.

Bank juga selalu mengedepankan kebutuhan organisasi dengan cara memberikan peluang kerja bagi karyawan yang ada khususnya

Human Resources (HR) are the main supporters of the progress of an organization, where employees as the most valuable assets to support Bank Ina Perdana to achieve the expected level of performance standards. Improvements continue to be made as the Company develops, among others, with HR management policies, competency development, improving employee welfare, improving harmonious industrial relations between employees, the Company and the community.

EMPLOYMENT Policy

The Company is very concerned regarding labor regulations, and adheres to the provisions and labor regulations that refer to Law Number 13 of 2003 concerning Labor and applicable internal policies.

To meet Labor policy regulations, Bank Ina Perdana has implemented gender equality and employment opportunities. Supported by continuous job training and also the application of a good HR management system including compensation and benefits to ensure employee welfare.

Activities

Bank Ina Perdana has conducted several programs related to employment in 2018 as follows:

1. Gender Equality and Work Opportunities

In every policy, the Bank's rules and strategies apply equally to all employees regardless of gender. Including in terms of employment opportunities and compensation, every employee has the same employment opportunities that are assessed objectively based on performance.

The Bank also always prioritizes the needs of the organization by providing employment opportunities for existing employees, especially

dalam memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berprestasi, dipromosikan, kesempatan untuk menempati suatu posisi sesuai dengan kepentingan organisasi.

Tabel mengenai Komposisi SDM berdasarkan Jenis Kelamin telah dijabarkan pada halaman 144 Laporan Tahunan ini.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Perseroan menyadari bahwa SDM merupakan aset perseroan oleh karena itu Bank Ina Perdana selalu berupaya mengembangkan kompetensi karyawan yang ada dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan baik yang bersifat *technical skill* maupun *soft skill*, sehingga diharapkan karyawan berkompeten dalam bidangnya masing-masing dan dapat membawa dampak positif bagi Perseroan.

Selama tahun 2018 Bank telah mengikutsertakan karyawan dalam program pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal. Lebih jelas dapat dilihat pada bab Sumber Daya Manusia (SDM).

3. Remunerasi

Dalam hal pemberian Remunerasi, Perseroan menerapkan remunerasi berbasis kinerja untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan juga agar karyawan dapat bekerja dengan nyaman dan dengan tingkat produktifitas yang positif serta mengurangi kesenjangan yang terlalu tinggi. Selain itu Perseroan juga menerapkan pemberian sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, Kode Etik Karyawan dan Sistem Operasional Prosedur (SOP).

4. Kegiatan Internal Karyawan

Perseroan juga melaksanakan beberapa kegiatan rutin yang bersifat internal yang bertujuan untuk mempererat hubungan manajemen dan karyawan antara lain :

a. Hari Raya Keagamaan dengan Karyawan

TBA BY HRD

b. Olah Raga Futsal Karyawan

Bank Ina Perdana telah memiliki team Futsal dengan nama BINA Futsal Club yang terbentuk pada awal tahun 2014.

in providing opportunities for employees to achieve, be promoted, the opportunity to occupy a position in accordance with the interests of the organization.

Table regarding HR Composition based on Gender has been listed on page 144 of this Annual Report.

2. Education and Training

The Company understands that HR is a company asset, therefore Bank Ina Perdana always strives to develop existing employee competencies by organizing education and training both technical skills and soft skills, so that employees are expected to be competent in their respective fields and can have a positive impact on the Company.

During 2018 the Bank has included employees in education and training programs, both internally and externally. More clearly can be seen in the chapter on Human Resources (HR).

3. Remuneration

In terms of providing remuneration, the Company applies performance-based remuneration to improve employee welfare and also so that employees can work comfortably and with a positive level of productivity and reduce the salary gap. In addition, the Company also applies sanctions to employees who violate Company Regulations, Employee Code of Ethics and Operational Procedure System (SOP).

4. Employee Internal Activities

The Company also conducts several routine internal activities aimed at strengthening management and employee relations, including:

a. Religious Holidays with Employees

TBA BY HRD

b. Employee Futsal (Indoor Soccer)

Bank Ina Perdana already has a Futsal team with the name BINA Futsal Club, which was established in early 2014. The purpose

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Implementation of Corporate Governance in Corporate Social Responsibilities for Employment, Occupational Health, and Safety

Adapun tujuan dari adanya kegiatan Futsal yang dilaksanakan setiap Hari Selasa malam, setelah jam kantor adalah untuk membangun budaya olahraga di Bank Ina Perdana, menumbuhkan jiwa sportif, dan sebagai ajang silaturahmi antar karyawan. *Team BINA Futsal Club* telah beberapa kali berpartisipasi dalam turnamen Futsal dan juga menyelenggarakan pertandingan persahabatan termasuk dengan Indogrosir Kemayoran.

c. Olah Raga Bulutangkis Karyawan

Kesehatan adalah harta yang paling berharga, dengan berolahraga menjadikan kita senantiasa dalam keadaan bugar. Dan kita juga mengetahui bahwa olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang sangat populer di kalangan masyarakat dan merupakan olahraga yang sering mengharumkan bangsa serta merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Oleh karena beberapa faktor ini, dan karena tingginya minat para karyawan Perseroan pada cabang olah raga bulutangkis, maka pada tahun 2006 karyawan Perseroan sepakat membentuk PB Bina sebagai perkumpulan bulutangkis Perseroan. Kegiatan tersebut terus berjalan sampai saat ini.

of Futsal activities held every Tuesday night, after office hours is to build a sports culture at Bank Ina Perdana, foster a spirit of sportsmanship, and as a venue for friendship between employees. The BINA Futsal Club team has participated in Futsal tournaments several times and also held friendly matches including with Indogrosir Kemayoran.

c. Employee Badminton

Health is the most valuable asset, and exercise keeps us in shape. And we also know that badminton is a sport that is very popular among Indonesians and is a sport that often brings pride to the nation. Because of these factors, and because of the high interest of the Company's employees in badminton, in 2006 the Company's employees agreed to form PB Bina as the Company's badminton association. This activity continues to this day.

KESEHATAN

Kebijakan

Perseroan menyadari bahwa kesehatan & keselamatan kerja dapat mempengaruhi tingkat produktifitas kerja karyawan oleh karena itu Bank berupaya menyediakan sarana kerja yang mendukung terciptanya perlindungan, keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan dan memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja dengan mengikutsertakan karyawan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja baik yang diwajibkan oleh pemerintah maupun program tambahan yang merupakan kebijakan Bank.

Kegiatan

Perseroan telah menjalankan beberapa program yang terkait ketenagakerjaan di tahun 2018 sebagai berikut :

1. Jaminan Kecelakaan Kerja
2. Jaminan Kematian
3. Jaminan Hari Tua

HEALTH

Policy

The Company realizes that occupational health and safety can affect the level of employee productivity, therefore the Bank strives to provide work facilities that support protection, occupational health and safety for employees and provide occupational safety and health guarantees by including employees in good occupational health and safety programs that are required by the government and additional programs within the Bank's policies.

Activities

The Company has implemented several employment related programs in 2018 as follows:

1. Work Accident Benefits
2. Death Benefits
3. Old Age Benefits

4. Jaminan Pensiun
5. BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan swasta
6. Tunjangan-tunjangan kesehatan lainnya

Dengan adanya jaminan kesehatan dan keselamatan bagi karyawan, diharapkan dapat mewujudkan kenyamanan dan keamanan kerja bagi karyawan. Disamping itu Karyawan juga memiliki kewajiban untuk mentaati petunjuk, standard dan peraturan kerja yang berlaku untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

KESELAMATAN KERJA Kebijakan

Keselamatan kerja merupakan hal terpenting bagi karyawan untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawab pekerjaan dengan maksimal. Untuk itu Perseroan telah memberikan beberapa kebijakan terkait keselamatan kerja karyawan agar dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Kegiatan

Perseroan berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman bagi karyawan sesuai dengan peraturan yang ada, antara lain pemeriksaan secara berkala untuk kendaraan operasional perusahaan, perawatan sarana dan prasarana kerja dan menciptakan lingkungan kerja efisien yang bersih.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Selama tahun 2018 tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi di Perseroan dan secara berkesinambungan Bank akan terus menjaga lingkungan kerja yang mendukung terciptanya keselamatan kerja bagi seluruh karyawan.

4. Pension Benefits
5. BPJS Health and private health insurance
6. Other health benefits

With guaranteed health and safety for employees, work comfort and safety for employees are expected. Besides that, employees also have an obligation to obey the instructions, standards and work regulations that apply to prevent work accidents.

OCCUPATIONAL SAFETY Policy

Occupational safety is the most important aspect for employees to be able to carry out their duties and job responsibilities optimally. For this reason, the Company has provided several policies related to employee occupational safety in order to improve employee performance.

Activities

The Company strives to create a healthy, safe and comfortable work environment for employees in accordance with existing regulations, including periodic checks for company operational vehicles, maintenance of work facilities and infrastructure, and creating a clean and efficient working environment.

Work Accidents

During 2018 there were no work accidents that occurred at the Company and the Bank will continue to maintain a work environment that supports the creation of occupational safety for all employees.

Kebijakan dan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan

Policy and Implementation of Responsibility for Community Development

Perseroan menyadari bahwa kegiatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan merupakan kegiatan sosial yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menjaga hubungan timbal balik antara masyarakat dengan Perseroan dan sekaligus menjadi nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Bank diantaranya adalah:

The Company realizes that social responsibility activities are social activities carried out on a continual basis to maintain mutually beneficial relations between the community and the Company and at the same time become an added value for stakeholders. Some of the activities that have been carried out by the Bank include:

1. BIDANG PENDIDIKAN

- a. Partisipasi dalam meningkatkan perkembangan pendidikan dalam seni budaya, bahasa, olahraga serta kecakapan di berbagai bidang pendidikan yang berada di sekitar jaringan kantor Bank Ina Perdana sebagai bentuk komitmen perusahaan kepada masyarakat di bidang pendidikan. Beberapa kegiatan yang pernah dilaksanakan:

1. EDUCATION

- a. Participation in improving the development of education in the arts and culture, language, sports, and skills in various fields of education around the Bank Ina Perdana office network as a form of corporate commitment to the community in the field of education. Some activities that have been carried out are:

Kegiatan/Activity	Lokasi Pelaksanaan/ Activity Location	Pelaksanaan/ Implementation
Free Class & Fun Games Harapan Mulia Playgroup & Kindergarten/ Free Class & Fun Games Harapan Mulia Playgroup & Kindergarten	Harapan Mulia Preschool	28 April 2018
Clement Suleeman Scholarship Fund/ Clement Suleeman Scholarship Fund	UKRIDA Jakarta	11 Oktober 2018
Saint John's Youth Nation Cup (SYNC) 2018/ Saint John's Youth Nation Cup (SYNC) 2018	Sekolah St. John BSD Tangerang	20 — 27 Oktober 2018
Ekspo Literasi dan Inklusi Keuangan/ Financial Literacy and Inclusion Expo	Anjungan Pantai Losari Makassar	20 — 21 Oktober 2018
Pasar Keuangan Rakyat- "Pasar Digital"/ People's Financial Market- "Digital Marketplace"	City Center	20 Oktober 2018

- b. Pelaksanaan Literasi Keuangan Nasional Merujuk kepada regulasi Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Surat Edaran No. 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat luas. Sepanjang tahun 2018, PT Bank Ina Perdana Tbk sudah melaksanakan beberapa kegiatan yang terkait dengan program literasi edukasi. Di antaranya adalah dalam rangka kegiatan bulan inklusi keuangan 2018,

- b. Implementation of National Financial Literacy Referring to the regulation of the Financial Services Authority No. 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection of the Financial Services Sector, Circular Letter No. 1/SEOJK.07/2014 concerning the Implementation of Education to improve financial literacy to the general public. Throughout 2018, PT Bank Ina Perdana Tbk has carried out several activities related to educational literacy programs. Among them are in the framework of the 2018 financial

dimana kegiatan bulan inklusi keuangan 2018 adalah program dari Otoritas Jasa Keuangan. PT Bank Ina Perdana Tbk telah berpartisipasi mengikuti program tersebut sesuai dengan nomor surat S-630/EP.112/2018 perihal Partisipasi Lembaga Jasa Keuangan dalam Kegiatan Bulan Inklusi Keuangan Tahun 2018 tanggal 3 September 2018 yang dilaksanakan di bulan Oktober 2018. Pelaksanaan kegiatan literasi tersebut dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu:

1. Literasi Perbankan 1 on 1

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyampaian secara personal/individu di 34 lokasi/komunitas dengan total peserta 5.450 orang, dimana menyesuaikan dengan waktu yang tersedia dari masing-masing individu. Misalnya pada waktu jam istirahat kerja atau sekolah dan lainnya.

inclusion month, where the 2018 month of financial inclusion is a program of the Financial Services Authority. PT Bank Ina Perdana Tbk has participated in the program in accordance with letter number S-630/EP.112/2018 concerning Financial Services Institutional Participation in the 2018 Financial Inclusion Month Activities on September 3, 2018 held in October 2018. The implementation of literacy activities is carried out in 2 forms, namely:

1. Banking Literacy 1 on 1

This activity is carried out in the form of personal/individual delivery in 34 locations/communities with a total of 5,450 participants, which corresponds to the time available for each individual. For example, during work or school breaks and more.

No.	Nama Cabang/ Branch	Jumlah Kuesioner/ Number of Questionnaires		Jumlah One on One Sekolah/ Number of One on One Schools
		Indogrosir	Indomaret	
1.	Jatinegara	200	120	
2.	Solo		90	
3.	Semarang	200	100	
4.	Bandung	200	200	
5.	Malang		170	
6.	Makassar	200	200	
7.	Ukrida 1			100
8.	GSS	200	150	
9.	Penabur			100
10.	Kelapa Gading		250	
11.	Hayam Wuruk		250	
12.	Wisma Indocement			50
13.	Kembang Jepun		120	0
14.	Bethel			100

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEMASYARAKATAN

Policy and Implementation of Responsibility for Community Development

No.	Nama Cabang/ Branch	Jumlah Kuesioner/ Number of Questionnaires		Jumlah One on One Sekolah/ Number of One on One Schools
		Indogrosir	Indomaret	
15.	Abdul Muis	200	160	
16.	Mangga Dua		210	
17.	Pancoran		100	
18.	Galaxy	200	210	
19.	Bona Indah		250	
20.	Kertajaya	200	170	
21.	Denpasar		100	
22.	Yogyakarta	200	100	
23.	IG Bogor	200		
24.	Ukrda 2		50	
25.	UKI			100

2. Literasi Edukasi

Kegiatan lain yang dilakukan juga dalam bentuk komunitas, seperti siswa sekolah, siswa perguruan tinggi maupun mitra perusahaan dengan tema yang disesuaikan dengan kategori peserta, antara lain Pengenalan Perbankan, Perencanaan Keuangan, Manfaat Menabung dan Digital Bank. Pada tahun 2018 telah dilakukan kegiatan *fieldtrip*/literasi dengan 15 komunitas/institusi/lingkungan dengan total peserta 1.326 orang (Informasi dapat dilihat pada halaman "Peristiwa Bank")

2. Literacy Education

Activities are also carried out in the form of communities, such as school students, college students and corporate partners with themes tailored to the participant categories, including Introduction to Banking, Financial Planning, Benefits of Savings and Digital Banks. In 2018 fieldtrip/literacy activities were conducted with 15 communities/institutions/environments with a total of 1,326 participants (Information can be seen on the "Bank Events" page)

No.	Nama Cabang/ Branch	Nama Sekolah/ Perusahaan/Institusi Name of School/Company/ Institution	Tanggal Rencana/ Planned Date	Tanggal Pelaksanaan/ Implementa- tion Date	Peserta/ Participant
1.	Bandung	Indogrosir	4/10/2018	4/10/2018	40
2.	Denpasar	SD Tegal Jaya Denpasar	5/10/2018	5/10/2018	40
3.	Jatinegara	Indogrosir Cipinang	5/10/2018	5/10/2018	10

No.	Nama Cabang/ Branch	Nama Sekolah/ Perusahaan/Institusi Name of School/Company/ Institution	Tanggal Rencana/ Planned Date	Tanggal Pelaksanaan/ Implementa- tion Date	Peserta/ Participant
4.	Malang	Sekolah Kristen Pamerdi	12/10/2018	12/10/2018	50
5.	Kelapa Gading	SMK Santa Maria	15/10/2018	15/10/2018	200
6.	Bona Indah	TK Mutiara Al Ikhlas	17/10/2018	17/10/2018	85
7.	Bona Indah	PT Indogrosir Ciputat	18/10/2018	18/10/2018	35
8.	Semarang	SMAN 1 Sayung Demak	23/10/2018	23/10/2018	55
9.	Solo	PT Sinar Grafindo	25/10/2018	25/10/2018	25
10.	Makassar	SD Yayasan Bukit Zion GKKAUP	24/10/2018	24/10/2018	40
11.	Galaxy	SD Harapan Mulia	25/10/2018	25/10/2018	200
12.	GSS	SD BPK Penabur Gading Serpong	25/10/2018	25/10/2018	226
13.	Makassar	SD Yayasan Bukit Zion GKKAUP	24/10/2018	24/10/2018	40
14.	Ukrida 2	SD Vlanney	26/10/2018	26/10/2018	300
15.	Indogrosir Cibinong	Indogrosir Cibinong	29/10/2018	29/10/2018	20

2. BIDANG OLAHRAGA

Berpartisipasi mendukung upaya pengumpulan dana untuk beasiswa bagi calon mahasiswa dan mahasiswi UKRIDA melalui kegiatan UKRIDA *Golf Tournament* pada tanggal 11 Oktober 2018.

2. SPORTS

Participated in supporting fundraising efforts for scholarships for UKRIDA students through the UKRIDA Golf Tournament on October 11, 2018.

3. BANTUAN KEMANUSIAAN

PT Bank Ina Perdana Tbk melakukan gerakan Peduli Sulteng dengan total dana yang terkumpul sebesar Rp 50.000.000 yang merupakan gabungan bantuan dana dari pemegang kepentingan, karyawan dan manajemen Bank Ina Perdana. Donasi tersebut disalurkan melalui Kompas Gramedia yang diserahkan di Kantor Kompas Jakarta pada tanggal 18 Oktober 2018

3. HUMANITARIAN ASSISTANCE

PT Bank Ina Perdana Tbk carried out the Peduli Sulteng movement with a total of Rp 50,000,000 collected, which was a combination of financial assistance from Bank Ina Perdana's stakeholders, employees, and management. The donation was distributed through Kompas Gramedia and was submitted at the Kompas Office Jakarta on October 18, 2018.

Kebijakan dan Pelaksanaan Tanggung Jawab Kepada Nasabah

Policy and Implementation of Responsibilities to Customers

KEBIJAKAN

Nasabah adalah pemangku kepentingan utama bagi kelangsungan usaha, untuk itu Bank Ina Perdana senantiasa terus menyelaraskan produk dan layanan bank seiring dengan dinamika perkembangan kebutuhan serta pelayanan kepada Nasabah.

KEGIATAN

Bank Ina Perdana memastikan penerapan perlindungan Nasabah yang tetap mengacu kepada standar kelola regulator dan kebijakan internal untuk memberikan akses penyampaian penyampaian pengaduan dari Nasabah kepada Bank untuk ditindaklanjuti secara tepat dan cepat. Hal ini dianggap penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Adapun pelaksanaan tanggung jawab kepada Nasabah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Business Continuity Plan (BCP) dan Disaster Recovery Plan (DRP)*

Perseroan menyadari bahwa kegiatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan Perusahaan mempunyai prinsip bahwa dengan adanya *Business Continuity Plan (BCP)* dan *Disaster Recovery Plan (DRP)* yang memuat rangkaian kegiatan yang terencana dan terkoordinir mengenai langkah-langkah mitigasi risiko, penanganan dampak gangguan/bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan baik, menjadi salah satu hal utama dalam menerapkan tanggung jawab perusahaan kepada Nasabah.

2. Pengaduan Nasabah

Membuat akses yang mempermudah sarana pengaduan bagi Nasabah yang dapat disampaikan melalui:

- Bank Ina Perdana *Call Center*
- Email Pengaduan langsung melalui *website* Bank Ina Perdana
- Layanan *Customer Service* yang berada di seluruh jaringan kantor Bank Ina Perdana

POLICY

Customers are the main stakeholders to ensure business continuity. Therefore Bank Ina Perdana continues to harmonize bank products and services in line with the dynamics of the development of needs and services to Customers.

ACTIVITIES

Bank Ina Perdana ensures the implementation of Customer protection that still refers to the regulator's management standards and internal policies to provide access to the submission of complaints from Customers to the Bank for prompt and appropriate action. This is important to maintain public trust. The implementation of responsibility to the Customers that has been carried out is as follows:

1. *Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP)*

The Company understands that the Company's social responsibility activities have the principle for that, with the existence of a *Business Continuity Plan (BCP)* and *Disaster Recovery Plan (DRP)* that contains a series of planned and coordinated activities regarding risk mitigation measures, managing the impact of disasters/disruptions and the recovery process so that the Bank's operational activities and services to customers can continue to run accordingly, is one of the main issues in implementing corporate responsibility to the Customer.

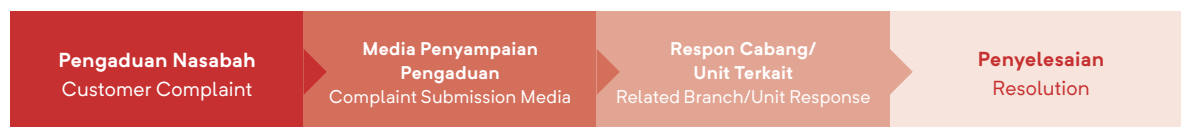
2. Customer Complaints

Create access that facilitates complaints facilities for Customers that can be delivered through:

- Bank Ina Perdana *Call Center*
- Email Complaints directly through the Bank Ina Perdana *website*
- Customer Services that are located throughout the Bank Ina Perdana office network

3. Petunjuk Pelaksanaan Operasi (PPO) mengenai Perlindungan Konsumen

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan dimana kondisi ini telah tertuang dalam Petunjuk Pelaksanaan Operasi (PPO) mengenai Perlindungan Konsumen untuk memberlakukan secara standar mengenai proses penanganan pengaduan yang disampaikan oleh konsumen dengan tahapan:



3. Operational Guidelines (PPO) concerning Consumer Protection

In accordance with OJK Regulation Number 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector where these conditions have been stated in the Operational Guidelines (PPO) concerning Consumer Protection to enforce standards on the complaints handling process submitted by consumers with the following stages:

MEKANISME PENYELESAIAN KELUHAN NASABAH

Dengan adanya fasilitas penyampaian pengaduan untuk Nasabah, maka Bank Ina Perdana memiliki komitmen untuk memberikan respon secara cepat dan memberikan penyelesaian secara tepat sesuai dengan *service level agreement* (SLA), yaitu:

- Penyampaian pengaduan secara lisan melalui *Call Center*, Email maupun kepada *Customer Service* akan direspon dalam waktu maksimal 2 hari kerja.
- Penyampaian pengaduan secara tertulis akan direspon dalam waktu maksimal 20 hari kerja.

CUSTOMER COMPLAINT RESOLUTION MECHANISM

With the availability of a complaint delivery facility for the Customer, Bank Ina Perdana is committed to respond quickly and provide appropriate solutions in accordance with the service level agreement (SLA), namely:

- Submission of complaints verbally through the Call Center, Email or to Customer Service shall be responded to within a maximum of 2 working days.
- Submission of complaints in writing shall be responded to within a maximum of 20 working days.

PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN

Perseroan mengutamakan kualitas layanan Nasabah yang merupakan hal penting untuk diterapkan guna meningkatkan tingkat kepuasan nasabah (*satisfaction level*). Untuk itu, Perseroan telah melakukan beberapa kegiatan penting antara lain:

- Pelatihan dan *refreshment* tentang Perlindungan Konsumen
- Pelatihan dan pengembangan *service excellence* bagi *front liner*

SERVICE QUALITY IMPROVEMENT PROGRAM

The Company prioritizes the quality of customer service, which is an important thing to implement in order to increase the level of customer satisfaction. For this reason, the Company has carried out several important activities, including:

- Training and refreshment on Consumer Protection
- Training and development of service excellence for front liners

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB KEPADA NASABAH

Policy and Implementation of Responsibilities to Customers

c. Menerapkan standar <i>Customer First</i> sebagai standar <i>service</i> perusahaan	c. Implementing <i>Customer First</i> standards as a company service standard
d. Pelaksanaan dan <i>monitoring</i> kegiatan <i>service excellence</i> secara berkesinambungan di setiap cabang	d. Implementation and monitoring of continuous service excellence activities in every branch
e. Meningkatkan infrastruktur pendukung layanan	e. Improve service support infrastructure

Periode Pelaporan/ Reporting Period	Jumlah Komplain/ Number of Complaints	Jumlah Penyelesaian/ Number of Resolutions	Waktu Penyelesaian/ Time for Resolutions
Januari-Maret 2018	30	30	100% (diselesaikan dibawah 20 hari kerja)/ 100% (Resolved under 20 working days)
April-Juni 2018	17	17	100% (diselesaikan dibawah 20 hari kerja) 5% (diselesaikan diatas 20 hari kerja dan dibawah 40 hari kerja)/ 95% (Resolved under 20 working days) 5% (Resolved over 20 working days and under 40 working days)
Juli-September 2018	49	49	98% (diselesaikan dibawah 20 hari kerja) 2% (diselesaikan diatas 20 hari kerja dan dibawah 40 hari kerja)/ 98% (Resolved under 20 working days) 2%(Resolved over 20 working days and under 40 working days)
Oktober-Desember 2018	60	60	100% (diselesaikan dibawah 20 hari kerja)/ 100% (Resolved under 20 working days)

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Bank Ina Perdana Tbk

Statement of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2018 Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk for the year 2018 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April 2019

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



BIRAWA NATAPRADJA

Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner



HARI SUGIHARTO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

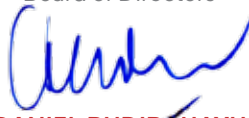


WINADEWI HANANTHA

Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors



DANIEL BUDIRAHAYU

Direktur Utama
President Director



KIUNG HUI NGO

Direktur Keuangan
Finance Director



JOSAVIA RACHMAN ICHWAN

Direktur Bisnis
Business Director



WARDOYO

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

PT Bank Ina Perdana Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2018
and for the year then ended
with independent auditors' report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK INA PERDANA Tbk**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT BANK INA PERDANA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

We, the undersigned:

Nama : Daniel Budirahayu
Alamat Kantor : Gedung Ariobimo Central Jalan
HR Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Alamat Domisili : Green Garden Blok A-2/12A
RT.002 RW.003 Kelurahan
Kedoya Utara, Kecamatan
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 - 2522678
Jabatan : Direktur Utama

Name : Daniel Budirahayu
Office Address : Gedung Ariobimo Central Jalan
HR Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Residential Address : Green Garden Blok A-2/12A
RT.002 RW.003 Kelurahan
Kedoya Utara, Kecamatan
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Phone Number : 021 - 2522678
Title : President Director

Nama : Kiung Hui Ngo
Alamat Kantor : Gedung Ariobimo Central Jalan
HR Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Alamat domisili : Cluster Navarra NV 1/21,
Modernland, Tangerang
Nomor telepon : 021 - 2522678
Jabatan : Direktur

Name : Kiung Hui Ngo
Office Address : Gedung Ariobimo Central Jalan
HR Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Residential Address : Cluster Navarra NV 1/21,
Modernland, Tangerang
Phone Number : 021 - 2522678
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank").
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkap secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk (the "Bank").*
2. *The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Bank's financial statements;*
b. *The Bank's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the Bank's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2019/March 27, 2019
Atas nama dan mewakili Direksi/For and On Behalf of the Board of Directors



Daniel Budirahayu
 Direktur Utama/
 President Director

Kiung Hui Ngo
 Direktur /
 Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK INA PERDANA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8 - 122	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00368/2.1032/AU.1/07/0703-1/1/III/2019

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Ina Perdana Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00368/2.1032/AU.1/07/0703-1/1/III/2019

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Bank Ina Perdana Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00368/2.1032/AU.1/07/0703-1/1/III/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00368/2.1032/AU.1/07/0703-1/1/III/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statement in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Ina Perdana Tbk as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suryakoro & Surja



Yasir

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703/Public Accountant Registration No. AP.0703

27 Maret 2019/March 27, 2019

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
Kas	2	101.971	37.198	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,4	153.197	140.590	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,5	1.059	733	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2,6	796.368	398.981	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2,7	915.980	907.617	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,8	48.611	148.002	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan Pihak berelasi	2,9, 31	116.288	126.456	Loans Related parties
Pihak ketiga		1.642.808	1.343.096	Third parties
		1.759.096	1.469.552	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2,9	(34.482)	(40.514)	Less: Allowance of impairment losses
Kredit yang diberikan - neto		1.724.614	1.429.038	Loans - net
Piutang bunga Pihak berelasi	10,31	286	335	Interest receivables Related parties
Pihak ketiga		17.223	12.911	Third parties
		17.509	13.246	
Beban dibayar dimuka Pihak berelasi	2,11,31	1.227	792	Prepaid expenses Related parties
Pihak ketiga		10.414	10.191	Third parties
		11.641	10.983	
Aset pajak tangguhan - neto	2,17d	4.118	-	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	2,12	18.741	14.088	Fixed assets - net
Aset lain-lain - neto Pihak berelasi	2,13,31	1.220	-	Other assets - net Related parties
Pihak ketiga		59.145	22.869	Third parties
		60.365	22.869	
TOTAL ASET		3.854.174	3.123.345	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,14	1.222	1.686	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2,15,			Deposits from customers
Pihak berelasi	31	131.036	167.449	Related parties
Pihak ketiga		2.408.196	1.725.896	Third parties
		2.539.232	1.893.345	
Simpanan dari bank lain	2,16	79.881	4.045	Deposits from other banks
Utang pajak	2,17a	9.128	7.330	Taxes Payable
Liabilitas imbalan kerja	2,18	6.702	5.880	Employee benefit liabilities
Utang bunga	19,31			Interest payables
Pihak berelasi		337	255	Related parties
Pihak ketiga		6.139	4.680	Third parties
		6.476	4.935	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,17d	-	325	Deferred tax liabilities-net
Liabilitas lain-lain	20	3.481	1.615	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		2.646.122	1.919.161	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp100 per saham				Rp100 per share
Modal dasar -				Authorized -
20.000.000.000 saham				20,000,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2018				as of December 31, 2018
dan 2017				and 2017
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 2.725.000.000 saham				2,725,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2018				as of December 31, 2018
dan 2017	21	272.500	272.500	and 2017
Tambahan modal disetor	22	844.450	844.450	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	18.059	14.391	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		75.172	67.445	Unappropriated
Penghasilan (beban)				Other comprehensive
komprehensif lain - neto		(2.129)	5.398	income (loss) - net
EKUITAS		1.208.052	1.204.184	EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.854.174	3.123.345	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME (EXPENSE)
Pendapatan bunga	2,24,31	280.188	248.101	Interest income
Beban bunga	2,25,31	(137.605)	(122.588)	Interest expense
Pendapatan bunga - neto		142.583	125.513	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan jasa <i>cash pick up</i>		3.742	860	Fees of cash pick up services
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku	2	1.413	-	Recoveries from loan written-off
Pendapatan administrasi		1.275	1.287	Administration income
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	2	1.033	1.288	Fees and commissions other than loans
Keuntungan atas penjualan efek-efek yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual dan dimiliki untuk diperdagangkan - neto		750	4.962	Gain on sale of marketable securities classified as available for sale and held for trading - net
Lain-lain		336	292	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		8.549	8.689	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2,9,13,26	(29.643)	(23.657)	Provision for impairment losses
Beban tenaga kerja	27	(58.473)	(46.118)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	28	(42.804)	(38.924)	General and administrative expenses
Lain-lain		(3.277)	(1.297)	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(134.197)	(109.996)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		16.935	24.206	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2,17b,17c	(5.540)	(5.866)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		11.395	18.340	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2018	2017	
LABA TAHUN BERJALAN		11.395	18.340	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (beban) komprehensif lain				<i>Other comprehensive income (loss)</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,18	1.910	(1.622)	<i>Remeasurement of employee benefit liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait	2,17d	(477)	405	<i>Related income tax</i>
		1.433	(1.217)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that may be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual		(11.947)	11.980	<i>Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale marketable securities</i>
Pajak penghasilan terkait	2,17d	2.987	(2.994)	<i>Related income tax</i>
		(8.960)	8.986	
Penghasilan (beban) komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak		(7.527)	7.769	<i>Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3.868	26.109	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,29	2,02	3,39	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (loss)	Pengkukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja -neto/ Remeasurement of Employee Benefit Liabilities - net	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-Efek Tersedia untuk Dijual - neto/ Unrealized Gain (Loss) on Available-for-sale Securities - net			
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2016		272.500	149.080	10.744	52.752	(2.240)	(131)	482.705	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II)	21,22,23	-	703.050	-	-	-	-	703.050	Limited Public Offering II (PUT II)
Biaya emisi PUT II		-	(7.680)	-	-	-	-	(7.680)	Issuance cost of PUT II
Penghasilan komprehensif lain - neto	7,18	-	-	-	-	8.986	(1.217)	7.769	Other comprehensive income - net
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	3.647	(3.647)	-	-	-	General reserve provision
Laba tahun berjalan 2017		-	-	-	18.340	-	-	18.340	Income for the year 2017
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2017		272.500	844.450	14.391	67.445	6.746	(1.348)	1.204.184	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017
Penghasilan komprehensif lain - neto	7,18	-	-	-	-	(8.960)	1.433	(7.527)	Other comprehensive income - net
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	3.668	(3.668)	-	-	-	General reserve provision
Laba tahun berjalan 2018		-	-	-	11.395	-	-	11.395	Income for the year 2018
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2018		272.500	844.450	18.059	75.172	(2.214)	85	1.208.052	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
Catatan/ Notes	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	277.137	225.556	Interest income, fees, and commission
Pendapatan operasional lainnya	8.513	8.681	Other operating Income
Pembayaran bunga	(136.064)	(122.067)	Payments of interest
Pembayaran beban operasional lainnya	(41.458)	(37.284)	Payments of other operating expense
Pembayaran beban tenaga kerja	(55.742)	(43.800)	Payments of personel expense
Pembayaran pajak penghasilan	(6.492)	(2.988)	Payment of Income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	45.894	28.098	Cash flows before changes in operating asset and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi			Changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			(Increase) decrease in operating assets:
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	99.433	(147.872)	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	(360.498)	(117.380)	Loans
Beban dibayar dimuka	(658)	(2.025)	Prepaid expenses
Aset lain-lain	(2.217)	951	Other assets
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi:			(Decrease) increase in operating liabilities:
Liabilitas segera	(464)	796	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	645.887	92.384	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	75.836	(58.095)	Deposits from other banks
Utang pajak	817	7	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	1.866	(479)	Other liabilities
Kas netto diperoleh (digunakan untuk) aktivitas operasi	505.896	(203.615)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan efek-efek	(659.258)	(753.253)	Acquisition of marketable securities
Perolehan aset tetap	(9.276)	(12.902)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan atas penjualan aset tetap	36	8	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo	615.185	430.000	Proceeds from maturity of marketable securities
Penerimaan dari penjualan efek-efek tersedia untuk dijual	22.510	90.000	Proceeds from sale of available-for-sale marketable securities
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(30.803)	(246.147)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PEMBIAYAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas II (PUT II)	22	-	703.050	Proceeds from Limited Public Offering II (PUT II)
Biaya emisi dari Penawaran Umum Terbatas II (PUT II)	22	-	(7.680)	Issuance cost from Limited Public Offering II (PUT II)
Arus kas netto diperoleh dari aktivitas pendanaan		-	695.370	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		475.093	245.608	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		577.502	331.894	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1.052.595	577.502	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		101.971	37.198	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	153.197	140.590	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5	1.059	733	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6	796.368	398.981	Placements with Bank Indonesia and other banks
Total		1.052.595	577.502	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank") didirikan di Jakarta pada tanggal 9 Februari 1990 berdasarkan Akta No. 32 tanggal 9 Februari 1990 dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., notaris pengganti dari Kartini Muljadi S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah berdasarkan Akta Perubahan Akta Pendirian No. 79, tanggal 22 Mei 1990, dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Ina menjadi PT Bank Ina Perdana. Akta pendirian Bank tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-3639 HT.01.01.Th.90, tanggal 23 Juni 1990 sebagaimana telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 Tambahan No. 4242 tanggal 19 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 23 tanggal 3 Mei 2017 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan terkait peningkatan modal ditempatkan dan disetor perseroan dari Rp272.500.000.000 menjadi Rp565.437.500.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0133241 tanggal 4 Mei 2017 serta telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. OJK/DIR/087/0517 tanggal 5 Mei 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 524/KMK.013/1991 tanggal 3 Juni 1991, selanjutnya Bank melakukan operasi komersial pada bulan Juli 1991.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank Ina Perdana Tbk (the "Bank") was established based on Notarial deed No. 32 dated February 9, 1990 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute notary of Kartini Muljadi S.H., notary in Jakarta, as amended by the Amendment Deed of Establishment No. 79 dated May 22, 1990 of Kartini Muljadi S.H., notary in Jakarta, which approved the change in the name of the Bank from PT Bank Ina to PT Bank Ina Perdana. The Bank's deeds of establishment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. C2-3639 HT.01.01.Th.90 dated June 23, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 Supplement No. 4242 dated October 19, 1990.

The Bank's Articles of Association was amended several times, the latest amendment was by Notarial deed No. 23 dated May 3, 2017 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding the changes in the Articles of Association in relation with the increase of the authorized capital from Rp272,500,000,000 to Rp565,437,500,000. The changes of Articles of Association was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0133241 dated May 4, 2017 and has been reported to OJK through letter No. OJK/DIR/087/0517 dated May 5, 2017.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank was granted with the licensed to operate as a general bank from the Ministry of Finance of Republic Indonesia through the decision letter No. 524/KMK.013/1991 dated June 3, 1991 and subsequently started commercial operations in July 1991.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Bank berkantor pusat di Gedung Ariobimo Sentral, Jalan H. R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki jaringan kantor dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

	2018	2017	
Kantor Pusat Non Operasional	1	1	Head office
Kantor Cabang	11	10	Branches
Kantor Cabang Pembantu	9	9	Supporting branches
Kantor Kas	5	5	Cash offices
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	21	20	Automatic Teller Machines (ATM)

Pemegang saham pengendali (PSP) adalah PT Philadel Terra Lestari dan Oki Widjaja dengan Pemegang saham akhir adalah Pieter Tanuri dan Oki Widjaja sesuai surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. SR-177/D.03/2015 tanggal 16 September 2015.

The Bank's Head Office is located in Ariobimo Sentral Building, Jalan H. R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta. As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has office network with the following details (unaudited):

The Bank's controlling shareholders are PT Philadel Terra Lestari and Oki Widjaja with the ultimate shareholders are Pieter Tanuri and Oki Widjaja, in accordance with OJK letter No. SR-177/D.03/2015 dated September 16, 2015.

b. Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-484/D.04/2013 untuk penawaran umum perdana atas 520.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Januari 2014.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 625.000.000 (enam ratus dua puluh lima juta) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-322/D.04/2016.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

The Bank's Head Office is located in Ariobimo Sentral Building, Jalan H. R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta. As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has office network with the following details (unaudited):

The Bank's controlling shareholders are PT Philadel Terra Lestari and Oki Widjaja with the ultimate shareholders are Pieter Tanuri and Oki Widjaja, in accordance with OJK letter No. SR-177/D.03/2015 dated September 16, 2015.

b. Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange

As of December 31, 2013, Bank obtained effective approval from OJK through the letter No. S-484/D.04/2013 for initial public offering of 520,000,000 shares of the Bank at par value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share. The Bank shares has been listed in Indonesia Stock Exchange on January 16, 2014.

On June 24, 2016, the Bank made a Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the Bank's shareholders amounted to 625,000,000 (six hundred and twenty five million) common registered shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share after obtaining approval from the Chief Executive of Financial Services Authority in his letter No. S-322/D.04/2016.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2017, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 2.929.375.000 (dua milyar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-50/D.04/2017.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	
Penawaran Umum Perdana di tahun 2013	2.079.000.000	Shares from Initial Public Offering in 2013
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) I	618.750.000	Preemptive Rights (Rights Issue) I
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) II	2.900.081.250	Preemptive Rights (Rights Issue) II
Total	5.597.831.250	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018, sebesar 99% atau sebanyak 5.633.375.000 saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

On January 26, 2017, the Bank made a Limited Public Offering II with pre-emptive rights to the Bank's shareholders amounted to 2,929,375,000 (two billion nine hundred twenty nine million three hundred seventy five thousand) common registered shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share after obtaining approval from the Chief Executive of Financial Services Authority in his letter No. S-50/D.04/2017.

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering was as follows:

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama Independen	Birawa Natapradja	Birawa Natapradja	Independent President Commissioner
Komisaris Independen	Hari Sugiharto	Hari Sugiharto	Independent Commissioner
Komisaris	Winadewi Hanantha	Winadewi Hanantha	Commissioner
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Daniel Budirahayu***)	Drs. Edy Kuntardjo*)	President Director
Direktur Kepatuhan	Wardoyo	Wardoyo	Compliance Director
Direktur Operasional	-	Kiung Hui Ngo**)	Operational Director
Direktur Keuangan	Kiung Hui Ngo	-	Financial Director
Direktur Bisnis	Josavia R. Ichwan	Josavia R. Ichwan	Business Director

*) telah mengundurkan diri sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017 tanggal 21 Mei 2018

*) has resigned based on the Decision of Annual General Meeting of Shareholders 2017 dated May 21, 2018

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

**) telah mengundurkan diri sebagai Direktur Operasional dan diangkat sebagai Direktur Keuangan sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017 tanggal 21 Mei 2018

***) telah diangkat sebagai Direktur Utama sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017 tanggal 21 Mei 2018 dan telah mendapatkan persetujuan efektif dari OJK pada tanggal 30 Juli 2018

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan keanggotaan komite-komite yang dimiliki Bank adalah sebagai berikut:

	2018
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Hari Sugiharto*)
Anggota	Lim Kurniawan Setiadarma *)
Anggota	Edy Sukarno
Anggota	Birawa Natapradja
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>	
Ketua	Birawa Natapradja*)
Anggota	Hari Sugiharto
Anggota	Winadewi Hanantha
Anggota	Agnes Sri Lestari
<u>Komite Pemantau Risiko</u>	
Ketua	Birawa Natapradja
Anggota	Hari Sugiharto
Anggota	Edy Sukarno
Anggota	Winadewi Hanantha
Anggota	Lim Kurniawan Setiadarma*)

*) sesuai Surat Keputusan Direksi nomor SK/DIR/010/0618 tanggal 7 Juni 2018

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Sekretaris Perusahaan adalah Ria Sari Sidabutar dan Wardoyo.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Ketua Internal Audit Bank adalah Rony Hermawan.

Personel manajemen kunci Bank terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 295 dan 273 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

**) has resigned as a Operational Director and has been appointed as Financial Director based on the Decision of Annual General Meeting of Shareholders 2017 dated May 21, 2018

***) has been appointed as President Director based on the Decision of Annual General Meeting of Shareholders 2017 dated May 21, 2018 and has obtained approval from OJK on July 30, 2018

As of December 31, 2018 and 2017, the composition of the committees of the Bank are as follows:

	2017	
		<u>Audit Committee</u>
Birawa Natapradja		Chairman
Dr. Timotius*)		Member
Edy Sukarno		Member
Hari Sugiharto		Member
		<u>Remuneration and Nomination Committee</u>
Hari Sugiharto		Chairman
Birawa Natapradja		Member
Winadewi Hanantha		Member
Agnes Sri Lestari		Member
		<u>Risk Monitoring Committee</u>
Hari Sugiharto		Chairman
Dr. Timotius		Member
Edy Sukarno		Member
Birawa Natapradja		Member
Winadewi Hanantha		Member

*) based on the Director's Decision Letter number SK/DIR/010/0618 dated June 7, 2018

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's Corporate Secretary is Ria Sari Sidabutar and Wardoyo.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's Internal Audit Head is Rony Hermawan.

Bank's key management consist of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has 295 and 273 employees, respectively (unaudited).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip biaya historis dan berdasarkan konsep akuntansi akrual.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung yang dimodifikasi. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2018 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi pada tahun sebelumnya, kecuali atas beberapa PSAK baru dan revisi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 (Catatan 2).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Financial Service Authority ("OJK") regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements have been prepared on historical cost basis and under accrual basis of accounting.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing, and financing activities. The statement of cash flows is prepared using modified direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The functional and presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

b. Foreign Currency Transactions

The accounting policies adopted in the preparation of the 2018 financial statements are consistent with those of the previous financial year, except for new and revise SFAS which effective on January 1, 2018 (Note 2).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

Berikut ini adalah nilai tukar mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang menggunakan kurs spot Reuters (pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Euro Eropa	16.440,66	16.236,23	European Euro
Dolar Amerika Serikat	14.380,00	13.567,50	United States Dollar
Dolar Australia	10.162,35	10.594,19	Australian Dollar
Dolar Singapura	10.554,91	10.154,56	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.836,28	1.736,21	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	130,62	120,52	Japan Yen

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Transactions (continued)

Transactions in foreign currencies are translated to functional currency at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. The resulting gain or losses from settlement of transactions and the translation on foreign exchange of monetary assets and liabilities for the year ended are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Non monetary asset at fair value are translated using exchange rates at the date of fair value is determined.

The exchange rates used for translation as of December 31, 2018 and 2017 using the Reuters spot rate (at 16.00 Western Indonesia Time) are as follows (amounts in full Rupiah):

c. Transactions with Related Parties

The Bank enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to SFAS No. 7 (Revised 2010) regarding "Related party disclosures". A party is considered a related party of Bank if:

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan Catatan 31.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang bunga dan aset lain-lain (seperti setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan lain-lain).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

- c. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction is made on terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions undertaken with unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed Note 31.

d. Financial Assets and Liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, interest receivable and other assets (e.g. security deposits, ATM transactions receivable and others).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, utang bunga dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam sub-klasifikasi ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, interest payables and other liabilities.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments; and
- Available-for-sale investments.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities.

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets or liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.*

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia untuk dijual dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange translation of available-for-sale investments are reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Liabilitas keuangan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Other financial liabilities carried at amortized cost pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Pengakuan awal

(ii) Initial recognition

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the settlement date.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurang biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakakonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial assets in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any interest or liabilities in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate assets or liability in the statement of financial position.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iv) Derecognition (continued)

Bank melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui di laporan posisi keuangan, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansi semua risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan.

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statement of financial position, but retains either all or substantially risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, transferred assets are not derecognized from the statement of financial position.

Pada saat dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali ketika Bank mempertahankan seluruh atau sebagian risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transaction as the Bank retains all or substantially all the risk and rewards of ownership of such assets.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the assets if it does not retain control over the assets.

Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas yang sesuai. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of transferred assets.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Bank derecognizes a financial liabilities when its contractual obligations are discharged, cancelled or has expired.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan saldo kredit yang diberikan dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/ penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan diklasifikasikan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi ketika kondisi berikut ini terpenuhi:

- aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu dekat; dan
- terdapat suatu keadaan yang tidak terduga.

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi. Setiap keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tidak dapat dibalik. Nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi akan menjadi biaya diamortisasi yang baru, sebagaimana berlaku.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangannya ke atau dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(v) Income and expense recognition

Interest income and expense on financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

(vi) Reclassification of financial assets

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and
- there is a rare circumstance.

A financial asset that is reclassified out of the fair value through profit or loss category is reclassified at its fair value on the date of reclassification. Any gain or loss already recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income cannot be reversed. The fair value of the financial asset on the date of the reclassification becomes its new amortized cost, as applicable.

The Bank has not reclassified its financial instrument into or out of fair value through profit or loss category.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali aset keuangan di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

The Bank cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vii) Saling hapus

(vii) Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

- a. there are no contingencies in the future, and
- b. enforceable right to the following conditions;
 - i. deploying normal activities;
 - ii. conditions of business failures; and
 - iii. conditions of default or bankruptcy

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

(viii) Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Penentuan nilai wajar

(ix) Determination of Fair value

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Bank harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the bank.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

(ix) Determination of Fair value (continued)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Bank menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(x) Perbedaan "1 (satu) hari"

(x) "Day 1 (one)" difference

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, the Bank immediately recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Bank mengklasifikasikan kas dan setara kas dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

f. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *Fine Tune* Kontraksi (FTK) dan *Call Money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), obligasi pemerintah, obligasi korporasi, *Negotiable Certificate Deposit* (NCD) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Bank Indonesia Certificates (SBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Cash and cash equivalents are classified under loans and receivables and stated at amortized cost.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

*Placements with Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *Fine Tune* Kontraksi (FTK) and *Call Money*.*

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other bank are classified under loans and receivables.

h. Marketable Securities

*Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia ("SBI"), government bonds, corporate bonds, *Negotiable Certificate Deposit* (NCD) and *Certificate Deposit* of Bank Indonesia ("SDBI").*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek pada awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya langsung yang dapat diatribusikan, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Marketable securities are initially measured at fair value plus any directly attributable cost, except for financial assets classified as fair value through profit or loss whereas the transaction costs are recognized directly to the statements of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

2. Available-for-sale (continued)

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

3. Fair value through profit and loss

a. Held for trading

Securities classified as held for trading are subsequently measured at fair value in the statements of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, dimana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Jika terdapat pelunasan dipercepat atau pelunasan sebelum masa jatuh tempo kredit, maka akun kredit yang diberikan bersama dengan akun cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), jika ada, akan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kredit yang diberikan direstrukturisasi, ketika adanya indikasi penurunan kemampuan membayar dan kondisi usaha tetapi masih memiliki prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang melalui hasil usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest and allowance for impairment losses. The difference between the purchased price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified under loans and receivables.

j. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalent thereof, based on agreements with borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

If there is early repayment before loan maturity date, the loan account along with an allowance for impairment losses (CKPN), if any, will be excluded from the statement of financial position.

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both. Restructured loans granted, when there is an indication of decline in repayment ability and business conditions but still have a realistic prospect of repayment in the future through business performance.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui sebagai laba/rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Batasan suatu aset dinyatakan tidak dapat ditagih adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit telah mengalami penurunan nilai;
2. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil; dan
3. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank.

Pengambilalihan agunan akan diakui sebagai penyelesaian atau pelunasan kredit berdasarkan kesepakatan debitur dan Bank.

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Restructured loans are stated at the lower of carrying value at the date of restructuring or the cash value of future cash receipts after restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value at the date of the restructuring and cash value of future cash receipts after restructuring is recognized as profit/loss. After restructuring, all future cash receipts which specified by new terms are recorded as principal repayment and interest income in accordance with restructuring terms.

Loans are written-off when there is no realistic prospect on loan repayment. Loans which cannot be fully paid are written off by debiting allowance of impairment losses. The subsequent payment on loans written off before, are credited to allowance of impairment losses.

Limitation of an asset is not recoverable otherwise is as follows:

1. *Loan facility has been impaired;*
2. *Efforts on remedial and recovery has been done, but no result;*
3. *The debtor business is no longer have prospects or performance of the debtor are poor or there is no ability to pay and all collateral has been realized or have been taken over by the Bank.*

Foreclosed collateral will be recognized as settlement or repayment of loans based on the agreement between debtor and Bank.

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman jika tidak terdapat hal tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified individually in the portfolio, including:
 - 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the group; and
 - 2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penelaahan penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara kolektif untuk: (a) kredit dengan fasilitas pinjaman dibawah Rp1 miliar atau (b) kredit dengan fasilitas pinjaman lebih dari Rp1 miliar dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value with collectibility classification as substandard, doubtful and loss.*

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loan facility below Rp1 billion or (b) loan facility above Rp1 billion with collectibility classification as current and special mention.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;*
2. *Loans which individually have insignificant value;*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penghitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) dan dengan memperhatikan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *roll rate analysis method* untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai aset.

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated using statistical method of historical data such as the probability of default, time of recoveries, the amount of loss incurred (*Loss Given Default*), and by considering the management judgment on current economic and credit conditions.

The Bank applied roll rate analysis method to assess allowance for impairment losses on assets.

The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The Bank uses the fair value of collateral as basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e if the source of loan repayment is only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang bunga serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Earning assets include current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, interest receivables and commitments and contingencies arising from off-balance sheets transactions which carry credit risk.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting date, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan asset pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

n. Aset Tetap

Bank menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreclosed Collateral

Foreclosed collaterals acquired in settlement of loans are recognized at their net realizable values or stated at their carrying amount of loans, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. The excess of loan balances which has not been paid by debtors over the value of foreclosed collaterals is charged to provision for possible losses on loans in the current year. The difference between the value of the collateral and the proceeds from sale thereof is recognized as a gain or loss at the time of sale of the collateral.

Management regularly evaluates the value of foreclosed collaterals. The allowance are provided based on the impairment of foreclosed collaterals.

n. Fixed Assets

The Bank uses the cost model for fixed assets measurement.

Directly acquired fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of fixed asset consists of its purchased price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset Tetap (lanjutan)

n. Fixed Assets (continued)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

	Masa manfaat/ Useful lives	
Perangkat keras dan lunak	4 tahun/years	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	4 tahun/years	Office furniture and equipment
<i>Leasehold improvement</i>	2 - 5 tahun/years	<i>Leasehold improvement</i>
Kendaraan	4 tahun/years	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Carrying value of fixed asset are evaluated and impaired if there is event or change of condition which indicate such carrying value cannot be fully recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama masa periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statement of comprehensive income in the year items is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung suatu sewa didasarkan pada substansi perjanjian dan memerlukan penilaian apakah pemenuhan perjanjian ini tergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Penilaian ulang hanya dibuat setelah permulaan sewa jika salah satu dari hal berikut ini berlaku:

- i. terdapat perubahan dalam persyaratan kontraktual, selain pembaharuan atau perpanjangan dari perjanjian;
- ii. Opsi pembaharuan dilaksanakan atau perpanjangan diberikan, kecuali jika persyaratan pembaharuan atau perpanjangan awalnya telah termasuk dalam persyaratan sewa;
- iii. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan tergantung pada suatu aset spesifik; atau
- iv. terdapat perubahan substansial pada aset.

Dalam kondisi penilaian ulang dilakukan, akuntansi sewa harus dimulai atau dihentikan dari tanggal ketika perubahan keadaan semakin meningkatkan perlunya penilaian ulang untuk skenario i, iii, atau iv diatas, dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan periode untuk skenario ii.

Bank sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

p. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset. A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- i. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement;*
- ii. a renewal option is exercised or extension granted, unless that term of the renewal or extension was initially included in the lease term;*
- iii. there is a change in the determination of whether fulfillment is dependent on a specified asset; or*
- iv. there is a substantial change to the asset.*

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios, i, iii, or iv above, and at the date of renewal or extension period for scenario ii.

Bank as lessee

Lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line method over the lease term.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses is amortized with useful life of each expenses using straight-line method.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari aset yang nilainya tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilai.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perjanjian yang telah ditetapkan. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas Bank.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

s. Simpanan Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, *interbank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Other Assets

Other assets represent assets that cannot be classified under the specific accounts.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less decline in value and allowance for impairment losses.

r. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately is Bank's obligation to third parties based on contract that have to be settled immediately. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

Liabilities due immediately are classified as financial liabilities at amortized cost.

s. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to other bank, in the form of current accounts, interbank call money and time deposits.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposit from customers and other banks are deducted from the amount of deposits.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

u. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan ini mencakup provisi dan komisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

u. Fees and Commission

Fees and commission directly related to lending activities, or significant fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statements of profit or loss and other comprehensive income. These fees includes the provision and commission.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Provisi dan Komisi (lanjutan)

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan, diamortisasi menggunakan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu transaksi yang bersangkutan. Sedangkan provisi dan komisi yang tidak signifikan diakui pada saat transaksi sebagai bagian dari provisi dan komisi selain kredit. Provisi dan komisi ini meliputi pendapatan terkait dengan penerbitan bank garansi dan pendapatan yang diakui pada saat jasa diberikan.

v. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Hal ini termasuk juga melakukan evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fees and Commission (continued)

Fees and commissions that are not directly related to either lending activities or specific time periods that significant, are amortized over the term of the contract using the straight line method. While fees and commissions that are not significant, recognized at the transaction date as part of fees and commission other than loans. These fees and commissions include fees from issuance bank guarantee and other fees which recognized at the services are received.

v. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. This includes evaluation on tax assessment letters received from tax authorities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

w. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang kompensasi dan hak-hak lainnya dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sesuai dengan UU No.13/2003, Bank harus menyediakan program dengan imbalan yang minimal sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU No. 13/2003. Imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 adalah program imbalan pasti.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen /kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statement of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable profit.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal have been determined.

w. Employee Benefits Liability

Long-term benefit and post-employment benefit liabilities, such as pension, severance, cash compensation and other rights are calculated based on the Company Regulation and labor law No. 13/2003 ("UU 13/2003").

As prescribed in UU No. 13/2003, Bank should provide employee benefits program with the same terms of pension payment as described in UU No. 13/2003. Pension payment in UU No. 13/2003 is a defined benefit program.

The employee benefit liability is the present value of the defined benefit obligation at the financial position date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

x. Informasi Segmen Operasi

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Employee Benefits Liability (continued)

Net interest on the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Remeasurements of the net defined benefit obligation consists of:

- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation*
- *Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation.*

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

x. Operating Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

The Bank determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

An operating segment is a component of the Bank:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Bank);*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank (lanjutan):

- b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

y. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

z. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Operating Segment Information (continued)

An operating segment is a component of the Bank (continued):

- b. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to chief operating decision maker to allocate resource and its performance evaluation are focused on each product category, similar to the operating segment reported in prior periods.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision recognized at the best estimation of expenditure required to settle the present liabilities at the reporting date, after determining the risk and uncertainty of such liabilities. When provision measured using cash flow estimation to settle the present liabilities, then the carrying value of the provision is the present value of cash flows.

If some or entire expenditure to settle the provision are reimbursed by third party, then the reimbursement are recognized only if there is assurance that such reimbursement will be certainly received and the amount can be measured reliably.

z. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital - Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Laba per lembar saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun/periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2018 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year/period with the weighted average number of outstanding issued are fully paid-up common shares during the year.

ab. Change in accounting policies and disclosures

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2018:

- *Amendments to SFAS 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*
- *Amendments to SFAS 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards do not have significant impact to the financial statements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Significant judgments

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 36.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 36. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant judgments (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by making judgements if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2.

Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 36.

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques as described in Note 36. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Sewa operasi

Bank, sebagai lessee, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. Bank telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada Bank.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant judgments (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
3. Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Operating leases

The Bank, as lessee, has entered into lease on premises it uses for its operations. The Bank has determined that all significant risks and rewards of ownerships of the properties it leases on operating lease are not transferrable to the Bank.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai tersebut.

Nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 4, 5, 6, 7, 8 dan 9.

Perkiraan masa manfaat dari aset tetap

Bank melakukan penelaahan secara tahunan mengenai taksiran masa manfaat dari aset tetap berdasarkan penggunaan yang diharapkan seperti yang disebutkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan dan perilaku pasar. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan perkiraan ini yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan yang dicatat dan menurunkan aset tetap. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 2.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Significant accounting estimates and assumptions

Impairment of loans and receivables

The Bank reviews individually significant loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses.

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the future provision for impairment losses.

The carrying value of loans and receivables and allowance for impairment losses are disclosed in Notes 4, 5, 6, 7, 8 and 9.

Estimated useful lives of fixed assets

The Bank reviews on an annual basis the estimated useful lives of fixed assets based on expected utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded depreciation expense and decrease fixed assets. The estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 12.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 17.

Provisi perpajakan

Pertimbangan penting digunakan saat membuat perhitungan pajak. Terdapat ketidakpastian perlakuan pajak untuk beberapa transaksi tertentu dalam usaha normal Bank.

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba atau rugi.

Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo Giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar Rp153.197 dan Rp140.590.

Pada tanggal 5 April 2018, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 perihal Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, efektif per tanggal 16 Juli 2018, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 6,5% dari simpanan nasabah Rupiah yang dipenuhi secara harian sebesar 3,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

Recognition of deferred tax assets (continued)

The recognized deferred tax assets is disclosed in Note 17.

Provision for taxes

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Bank provides tax provision based on estimates whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit or loss.

Present value of employee benefit liabilities

The employee benefit liabilities is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The details of the assumptions used in the calculation and present value of employee benefit liabilities is disclosed in Note 18.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

As of December 31, 2018 and 2017, the balance of current accounts with Bank Indonesia denominated in Rupiah are Rp153,197 and Rp140,590, respectively.

On April 5, 2018, Bank Indonesia issued Bank Indonesia's regulation (PBI) No.20/3/PBI/2018 regarding Minimum Primary Reserves in Rupiah and foreign currency for Conventional Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units, starting on July 16, 2018, Bank is required to comply with minimum primary reserves in Rupiah of 6.5% from customer's deposit fulfilled in daily basis by 3,5% and in average for certain reporting period by 3%.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Pada tahun 2018 dan 2017, tingkat suku bunga rata-rata per tahun giro pada bank lain masing-masing sebesar 0,12% dan 0,18%.

Informasi mengenai kualitas kredit dan sisa jangka waktu atas giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 35.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018
Pihak ketiga	
Rupiah	
<i>Fine Tune Kontraksi (FTK)</i>	499.877
Fasilitas Simpanan	
Bank Indonesia (FASBI)	61.491
<i>Call Money</i>	
PT Bank Mega Tbk	75.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	50.000
PT Bank Woori Saudara Tbk	40.000
PT Bank Victoria International Tbk	40.000
PT Bank Oke Indonesia	30.000
PT Bank Bukopin Tbk	-
PT Bank Pembangunan Daerah	
Jawa Barat dan Banten Tbk	-
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	-
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	-
PT Bank Index Selindo	-
Total	796.368

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah kurang dari 1 bulan.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain adalah sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

The Bank assesses impairment in current accounts with other banks individually based on whether any objective evidence of impairment exists.

All current accounts with other banks as of December 31, 2018 and 2017, are classified as current.

Management believes that no allowance for impairment losses for current accounts with other banks as of December 31, 2018 and 2017, is needed.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no current accounts with other banks which were pledged as collateral by the Bank.

In 2018 and 2017, the average interest rates of current accounts with other banks per annum were 0.12% and 0.18%, respectively.

Information with respect to credit quality and maturities of current accounts with other banks of the financial assets are disclosed in Note 35.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

The details of placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

31 Desember/ December 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2017	
			Third parties
			Rupiah
79.981	<i>Fine Tune Kontraksi (FTK)</i>		<i>Fine Tune Kontraksi (FTK)</i>
	Fasilitas Simpanan		Deposit facility
4.000	Bank Indonesia (FASBI)		Bank Indonesia (FASBI)
	<i>Call Money</i>		<i>Call Money</i>
50.000	PT Bank Mega Tbk		PT Bank Mega Tbk
-	PT Bank Sahabat Sampoerna		PT Bank Sahabat Sampoerna
-	PT Bank Woori Saudara Tbk		PT Bank Woori Saudara Tbk
30.000	PT Bank Victoria International Tbk		PT Bank Victoria International Tbk
-	PT Bank Oke Indonesia		PT Bank Oke Indonesia
75.000	PT Bank Bukopin Tbk		PT Bank Bukopin Tbk
	PT Bank Pembangunan Daerah		PT Bank Pembangunan Daerah
50.000	Jawa Barat dan Banten Tbk		Jawa Barat dan Banten Tbk
40.000	PT Bank Yudha Bhakti Tbk		PT Bank Yudha Bhakti Tbk
40.000	PT Bank Dinar Indonesia Tbk		PT Bank Dinar Indonesia Tbk
30.000	PT Bank Index Selindo		PT Bank Index Selindo
398.981	Total		Total

The term of placements with Bank Indonesia and other banks are less than 1 month.

The annual average interest rate for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2018	2017
Rupiah		
Call Money	5,33%	4,37%
Fine Tune Kontraksi (FTK)	4,81%	4,41%
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	4,24%	3,86%

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

The Bank assessed impairment on placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

As of December 31, 2018 and 2017, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Management believes that no allowance for impairment losses for placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2018 and 2017, is needed.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no placements pledged as collateral.

Informasi mengenai kualitas kredit dan sisa jangka waktu atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 35.

Information with respect to credit quality and maturities placements with Bank Indonesia and other banks are disclosed in Note 35.

7. EFEK-EFEK

7. MARKETABLE SECURITIES

Efek-efek terdiri dari:

Securities consist of:

a. Berdasarkan jenis

a. By type

31 Desember/December 31					
	2018		2017		
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Rupiah					Rupiah
Obligasi korporasi	331.000	331.413	176.000	176.311	Corporate bonds
Negotiable Certificate Deposit	200.000	193.973	35.000	34.463	Negotiable Certificate Deposit
Obligasi Pemerintah	60.000	61.255	-	-	Government Bonds
Sertifikat Bank Indonesia	30.000	29.474	-	-	Certificates of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	260.000	255.781	Deposits Certificates of Bank Indonesia
Total - dimiliki hingga jatuh tempo	621.000	616.115	471.000	466.555	Total - held-to-maturity
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Rupiah					Rupiah
Obligasi korporasi	292.000	289.826	399.000	408.542	Corporate bonds
Obligasi Pemerintah	10.000	10.039	30.000	32.520	Government Bonds
Total - tersedia untuk dijual	302.000	299.865	429.000	441.062	Total - available-for-sale
Total efek-efek	923.000	915.980	900.000	907.617	Total marketable securities

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau PT Fitch Ratings Indonesia seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Based on rating

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia as reported by Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

31 Desember/December 31					
2018			2017		
Peringkat/ Rating	Total		Peringkat/ Rating	Total	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity		
Rupiah			Rupiah		
MTN OKI I Pulp & Papers Tahun 2018	idA	100.325	-	-	MTN OKI I Pulp & Papers Year 2018
MTN Indah Kiat Pulp & Paper VII Tahun 2018	idA+	100.000	-	-	MTN Indah Kiat Pulp & Paper VII Year 2018
MTN Indah Kiat Pulp & Paper IX Tahun 2018	idA+	45.000	-	-	MTN Indah Kiat Pulp & Paper IX Year 2018
MTN Indah Kiat Pulp & Paper II Tahun 2017	idA+	30.000	idA-	30.000	MTN Indah Kiat Pulp & Paper II Year 2017
MTN Kimia Farma Tahap II Tahun 2018	idAA-	20.000	-	-	MTN Kimia Farma Phase II Year 2018
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia 2017	idAAA	20.000	idAAA	20.000	MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia 2017
Obligasi Berkelanjutan II FIF Tahap IV Tahun 2016 Seri B	idAAA	8.068	idAAA	8.155	Continuing Bond II FIF Phase IV Series B Year 2016
Obligasi Berkelanjutan II OTO Multiartha II Tahun 2018 Seri B	idAA+	5.000	-	-	Continuing Bond II OTO Multiartha Phase II Year 2018 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2016 Seri B	idAAA	3.020	AAA(idn)	3.066	Continuing Bond II Toyota Astra Financial Services Phase I Series B Year 2016
MTN Kimia Farma Tahun 2016	-	-	idAA-	30.000	MTN Kimia Farma Year 2016
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri A	-	-	idAAA	25.000	Continuing Bond II Bank BRI Phase II Year 2017
Obligasi Berkelanjutan III Federal International Finance Tahap I Tahun 2017 Seri A	-	-	idAAA	20.090	Series A
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap IV Tahun 2017 Seri A	-	-	idAAA	20.000	Continuing Bonds III Federal International Finance Phase I Series A Year 2017
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Finansial Tahap VII Tahun 2017 Seri A	-	-	idAAA	20.000	Continuing Bond Indonesia Eximbank III Phase IV Series A Year 2017
Total - dimiliki hingga jatuh tempo		331.413		176.311	Total - held-to-maturity
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale		
Rupiah			Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan I Bank DKI Tahap I Tahun 2016	idAA-	49.670	A+(idn)	50.420	Continuing Bond I Bank DKI Phase I Year 2016
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap I Tahun 2017	idA-	49.430	idA-	51.765	Continuing Bond II Lautan Luas Phase I Year 2017
Obligasi Berkelanjutan I Agung Podomoro Land Tahap III Tahun 2014	idA-	30.840	idA-	31.960	Continuing Bond I Agung Podomoro Land Phase III Year 2014
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap II Tahun 2017 Seri A	idA-	29.400	idA-	30.063	Continuing Bond II Lautan Luas Phase II Series A Year 2017
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap II Tahun 2017 Seri B	idA-	19.384	idA-	20.146	Continuing Bond II Lautan Luas Phase II Series B Year 2017
Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap III Tahun 2018	idAA	18.794	-	-	Continuing Bond I Mayora Indah Phase III Year 2018
Obligasi Berkelanjutan II Federal International Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B	idAAA	10.410	idAAA	10.262	Continuing Bond II Federal International Finance Phase III Year 2016 Series B
Obligasi PLN XII Tahun 2010 Seri B	idAAA	10.326	idAAA	11.056	PLN Bond XII Series B Year 2010

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau PT Fitch Ratings Indonesia seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31					
	2018		2017		
	Peringkat/ Rating	Total	Peringkat/ Rating	Total	
Tersedia untuk dijual (lanjutan)					Available-for-sale (continued)
Rupiah (lanjutan)					Rupiah (continued)
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap II Tahun 2012	idAA+	10.160	idAA+	10.316	Continuing Subordinated Bond I Bank Permata Phase II Year 2012
Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap I Tahun 2016 Seri A	idAA-	10.096	AA-(idn)	10.241	Continuing Bond II Japfa Phase I Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap IV Tahun 2016 Seri B	idAAA	10.048	idAAA	10.255	Continuing Bond III Adira Finance Phase IV Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan IV Mayora Indah Tahun 2012	idAA	10.019	idAA	10.203	Continuing Bond IV Mayora Indah Year 2012
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B	idAAA	10.016	idAAA	10.252	Continuing Bond I Bank BRI Phase II Series B Year 2016
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin tahap II Tahun 2018	idAA	9.665	-	-	Continuing Bond II Bank Panin Phase II Year 2018
Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap II Tahun 2017	idAA	9.548	idAA	10.018	Continuing Bond I Mayora Indah Phase II Year 2017
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri C	idAAA	2.020	idAAA	2.102	Continuing Bond I Bank BRI Phase III Year 2016 Series C
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap IV Tahun 2015 Seri B	-	-	AA (Idn)	41.332	Continuing Bond I WOM Finance Phase IV Series B Year 2015
Obligasi Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2015 Seri A	-	-	AA+(Idn)	20.586	Continuing Bond I Bank Maybank Indonesia Phase I Series A Year 2015
Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri C	-	-	idAAA	20.080	Continuing Bond I OCBC NISP Phase II Series C Year 2015
Obligasi Berkelanjutan I Sumber Alfaria Trijaya Tahap II Tahun 2015 Seri A	-	-	AA-(idn)	16.173	Continuing Bond I Sumber Alfaria Trijaya Phase II Series A Year 2015
MTN I Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Tahun 2015	-	-	idAAA	15.050	MTN I Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Year 2015
Obligasi VII Bank Jabar Banten Tahun 2011 Seri C	-	-	idAA-	10.043	Bond VII Bank Jabar Banten Year 2011 Series C
Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap II Tahun 2015 Seri B	-	-	idAAA	10.126	Continuing Bond I Indosat Phase II Year 2015 Series B
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	-	-	idAA+	6.093	Subordinated Bond I Bank BII Year 2011
Total - tersedia untuk dijual		289.826		408.542	Total - available-for-sale

c. Berdasarkan obligasi pemerintah

c. Based on government bonds

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Suku bunga (%) / Interest rate (%)	Nilai wajar/Fair value 31 Desember/December 31	
			2018	2017
Suku bunga tetap/Fixed rate				
Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity FR 0053	15 Juli 2021/July 15, 2021	8,25%	61.255	-

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi pemerintah (lanjutan)

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Suku bunga (%) / Interest rate (%)	Nilai wajar/Fair value 31 Desember/December 31	
			2018	2017
Suku bunga tetap/Fixed rate				
Tersedia untuk dijual/Available-for-sale				
FR 0069	15 April 2019/April 15, 2019	7,88%	10.039	22.215
FR 0070	15 Maret 2024/March 15, 2024	8,38%	-	10.305
			10.039	32.520
Total			71.294	32.520

d. Berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2018	2017	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5,15%	5,59%	Deposits Certificates of Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	5,88%	6,28%	Certificates of Bank Indonesia
Negotiable Certificate Deposit	7,50%	6,86%	Negotiable Certificate Deposit
Obligasi Pemerintah	8,23%	8,09%	Government Bonds
Obligasi Korporasi	9,42%	9,50%	Corporate Bonds

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Bank melakukan penelaahan atas efek-efek secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk efek-efek pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

f. Informasi lain

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Saldo awal, sebelum pajak	8.994	(2.986)
Penambahan laba (rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan	(11.947)	11.980
Total sebelum pajak tangguhan	(2.953)	8.994
Pajak tangguhan	739	(2.248)
Saldo akhir	(2.214)	6.746

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Based on government bonds (continued)

	Suku bunga (%) / Interest rate (%)	Nilai wajar/Fair value 31 Desember/December 31	
		2018	2017
Suku bunga tetap/Fixed rate			
Tersedia untuk dijual/Available-for-sale			
FR 0069	7,88%	10.039	22.215
FR 0070	8,38%	-	10.305
		10.039	32.520
Total		71.294	32.520

d. Based on average interest rate per annum

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2018	2017	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5,15%	5,59%	Deposits Certificates of Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	5,88%	6,28%	Certificates of Bank Indonesia
Negotiable Certificate Deposit	7,50%	6,86%	Negotiable Certificate Deposit
Obligasi Pemerintah	8,23%	8,09%	Government Bonds
Obligasi Korporasi	9,42%	9,50%	Corporate Bonds

e. Allowance for impairment losses

The Bank assessed impairment on marketable securities individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Management believes that no allowance for impairment losses for marketable securities is adequate as of December 31, 2018 and 2017, is needed.

f. Other information

Unrealized gains (losses) from changes in fair values of available-for-sale in securities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Saldo awal, sebelum pajak	8.994	(2.986)
Penambahan laba (rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan	(11.947)	11.980
Total sebelum pajak tangguhan	(2.953)	8.994
Pajak tangguhan	739	(2.248)
Saldo akhir	(2.214)	6.746

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Informasi lain (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh efek-efek diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dalam mata uang Rupiah, diterbitkan oleh pihak ketiga dan digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan kualitas kredit atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 35.

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

f. Other information (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, all of the marketable securities classified as held-to-maturity and available for sale, denominated in Rupiah, issued by the third parties and classified as current.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no marketable securities pledged as collateral.

Information regarding maturities and credit quality of marketable securities is disclosed in Note 35.

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

8. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

31 Desember/December 31, 2018							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0068/Government bonds FR 0068	48.438	12 Desember/ December 12, 2018	9 Januari/ January 9, 2019	48.680	(69)	48.611
Total		48.438			48.680	(69)	48.611
31 Desember/December 31, 2017							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah SPN12180412/Government bonds SPN12180412	46.750	20 Desember/ December 20, 2017	3 Januari/ January 3, 2018	46.830	(11)	46.819
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah SPN03180215/Government bonds SPN03180215	47.167	27 Desember/ December 27, 2017	3 Januari/ January 3, 2018	47.206	(11)	47.195
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0036/Government bonds FR 0036	53.955	27 Desember/ December 27, 2017	10 Januari/ January 10, 2018	54.048	(60)	53.988
Total		147.872			148.084	(82)	148.002

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali di tahun 2018 dan 2017 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Pada tahun 2018 dan 2017, tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebesar 5,08% dan 4,73%.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan kualitas kredit atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan di Catatan 35.

8. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses for securities purchased under resale agreements in 2018 and 2017 is not required.

As of December 31, 2018 and 2017, no securities purchased under resale agreements which are pledged.

In 2018 and 2017, the average interest rate was 5.08% and 4.73%.

Information regarding maturities, and credit quality of securities purchased under resale agreements are disclosed in Note 35.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Pihak Berelasi		
Modal Kerja	108.809	101.834
Investasi	7.479	13.001
Konsumsi	-	11.621
	116.288	126.456
Pihak Ketiga		
Modal Kerja	1.046.696	810.911
Investasi	537.049	331.717
Konsumsi	59.063	200.468
	1.642.808	1.343.096
Total	1.759.096	1.469.552
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.482)	(40.514)
Neto	1.724.614	1.429.038

Related Parties
Working Capital
Investment
Consumer

Third Parties
Working Capital
Investment
Consumer

Total

Allowance for impairment losses

Net

9. LOANS

a. By type

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Jasa-jasa dunia usaha	772.989	637.251
Perdagangan, restoran dan hotel	275.339	196.565
Jasa-jasa sosial kemasyarakatan	157.135	121.373
Industri pengolahan dan manufaktur	153.926	100.361
Pertambangan	99.828	17.824
Pertanian dan perkebunan	99.063	106.021
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	60.949	80.420
Konstruksi	24.725	28.440
Lain-lain	115.142	181.297
Total	1.759.096	1.469.552
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.482)	(40.514)
Neto	1.724.614	1.429.038

Business services
Trading, restaurant and hotel
Social/public services

Industry processing and manufacturing
Mining
Agriculture and plantation
Transportation, warehouse and communication
Construction
Others

Total

Allowance for impairment losses

Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

c. By term of credit agreements

	31 Desember/December 31		
	2018	2017	
≤ 1 tahun	758.116	379.909	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	86.514	162.511	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	739.098	660.034	> 2 - 5 years
> 5 tahun	175.368	267.098	> 5 years
Total	1.759.096	1.469.552	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.482)	(40.514)	Allowance for impairment losses
Neto	1.724.614	1.429.038	Net

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	31 Desember/December 31		
	2018	2017	
≤ 1 tahun	824.086	556.059	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	163.049	191.731	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	626.142	517.537	> 2 - 5 years
> 5 tahun	145.819	204.225	> 5 years
Total	1.759.096	1.469.552	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.482)	(40.514)	Allowance for impairment losses
Neto	1.724.614	1.429.038	Net

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. By collectability

	31 Desember/December 31		
	2018	2017	
Lancar	1.616.760	1.256.617	Current
Dalam perhatian khusus	99.511	145.271	Special mention
Kurang lancar	53	11.062	Substandard
Diragukan	34.397	1.792	Doubtful
Macet	8.375	54.810	Loss
Total	1.759.096	1.469.552	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.482)	(40.514)	Allowance for impairment losses
Neto	1.724.614	1.429.038	Net

f. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual

f. By assessment as collective and individual

	31 Desember/December 31		
	2018	2017	
Individual	119.221	136.618	Individual
Kolektif	1.639.875	1.332.934	Collective
Total	1.759.096	1.469.552	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.482)	(40.514)	Allowance for impairment losses
Neto	1.724.614	1.429.038	Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2018			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Saldo awal	19.915	20.599	40.514
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 26)	19.580	5.472	25.052
Penerimaan kembali atas kredit hapus buku	-	1.170	1.170
Penghapusbukuan kredit	(14.033)	(18.221)	(32.254)
Saldo akhir	25.462	9.020	34.482

Beginning balance

Provision for impairment losses during the year (Note 26)

Recovery of written off loans
Loans written-off

Ending balance

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2017			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Saldo awal	19.020	2.655	21.675
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 26)	4.442	19.215	23.657
Penerimaan kembali atas kredit hapus buku	364	250	614
Penghapusbukuan kredit	(3.911)	(1.521)	(5.432)
Saldo akhir	19.915	20.599	40.514

Beginning balance

Provision for impairment losses during the year (Note 26)

Recovery of written off loans
Loans written-off

Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on loans is adequate as of December 31, 2018 and 2017.

h. Kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel di dalam rekening administratif.

h. The loans written off by Bank are recorded as extra-comptable in the administrative account.

i. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

i. The average interest rates per annum were as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31			
	2018	2017	
Modal kerja	13,66%	14,49%	Working capital
Investasi	12,92%	13,13%	Investment
Konsumsi	14,01%	13,35%	Consumer
Direksi dan karyawan	7,79%	6,67%	Directors and employees

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Informasi lainnya

- i. Bank mengadakan kerja sama pembiayaan dalam skema *Joint financing* dan *channeling* dengan perusahaan pembiayaan pihak ketiga untuk kendaraan bermotor dan barang elektronik. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo kredit yang disalurkan melalui skema tersebut masing-masing sebesar Rp20.891 dan Rp31.864.
- ii. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit konsumsi dengan jangka waktu 1 sampai 3 tahun dengan tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 0,00% - 13,00% yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- iii. Rasio kredit bermasalah ("NPL") - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2018 and 2017, masing-masing sebesar 2,43% dan 4,60%.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 2,06% dan 2,48%.

- iv. Rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Jasa-jasa dunia usaha	34.368	35.938
Perdagangan, restoran dan hotel	6.013	2.404
Industri pengolahan dan manufaktur	1.172	1.971
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	947	19.024
Konstruksi	230	5.014
Pertanian dan perkebunan	-	26
Lain-lain	95	3.287
Total	42.825	67.664

- v. Kredit dijamin antara lain dengan deposito, jaminan hipotik, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Manajemen berpendapat bahwa agunan yang diterima atas kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kredit telah dijamin oleh jaminan tunai berupa deposito dengan nilai masing-masing sebesar Rp105.899 dan Rp127.645 (Catatan 15).

9. LOANS (continued)

j. Other information

- i. Bank entered into financing arrangements in form of joint-financing and channeling scheme with financing company from third parties for vehicles and electronic devices. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balance of these arrangements amounted to Rp20,891 and Rp31,864, respectively.
- ii. Loans to the Bank's employees are loans for consumptive purpose with period from 1 until 3 years with the interest rate range per annum were 0.00% - 13.00% which repayment through monthly salary deductions.
- iii. The ratio of nonperforming loans ("NPL") - Gross of the Bank as of December 31, 2018 and 2017, are 2.43% and 4.60%, respectively.

NPL - Net of the Bank as of December 31, 2018 and 2017, are 2.06% and 2.48%, respectively.

- iv. The details of NPL by economic sector are as follows:

Business services
Trading, restaurant and hotel
Industry processing and manufacturing
Transportation, warehouse and communication
Construction
Agriculture and plantation
Others
Total

- v. Loans are generally collateralized by deposits, registered mortgages, machineries, vehicle, receivables and inventory. Management believes that the collateral received on loans is adequate to cover possible losses from uncollectible loans. As of December 31, 2018 and 2017, loans has been secured by cash collateral in form of time deposits amounting to Rp105,899 and Rp127,645 (Note 15).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Informasi lainnya (lanjutan)

- vi. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo kredit yang direstrukturisasi dengan perpanjangan jangka waktu dan perubahan tipe kredit masing-masing sebesar Rp101.699 dan Rp161.488 dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp21.082 dan Rp18.361.

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Lancar	29.388	5.630
Dalam perhatian khusus	71.382	120.097
Kurang lancar	-	183
Macet	929	35.538
Total	101.699	161.488

- vii. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat penyediaan dana Bank kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melanggar ataupun melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

9. LOANS (continued)

j. Other information (lanjutan)

- vi. As of December 31, 2018 and 2017, the balance of loans restructured with extensions and change of credit terms amounting to Rp101,699 and Rp161,488, with allowance of impairment losses amounting to Rp21,082 and Rp18,361, respectively.

Restructured loans based on the collectibility of OJK are as follows:

Current
Special mention
Substandard
Loss
Total

- vii. As of December 31, 2018 and 2017, there are no loans to related and third parties who are non-compliance or exceeding the legal lending limit (LLL) set by Bank Indonesia.

10. PIUTANG BUNGA

Rincian piutang bunga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Kredit yang diberikan	286	335
Pihak ketiga		
Efek-efek	11.418	6.396
Kredit yang diberikan	5.544	6.242
Penempatan pada Bank		
Indonesia dan bank lain	261	273
Total	17.509	13.246

10. INTEREST RECEIVABLES

The details of interest receivables are as follows:

Related parties (Note 31)
Loans
Third parties
Marketable securities
Loans
Placement with Bank
Indonesia and other banks
Total

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Sewa	7.879	10.717
Iuran pemeliharaan software	2.999	33
Iuran membership ATM Prima	369	-
Lain-lain	394	233
Total	11.641	10.983

11. PREPAID EXPENSES

Rent
Software maintenance fee
Membership fee of ATM Prima
Others
Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Beban dibayar dimuka dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing Rp1.227 dan Rp792 (Catatan 31).

11. PREPAID EXPENSES (continued)

Prepaid expenses from related parties as of December 31, 2018 and 2017, are Rp1,227 and Rp792, respectively (Note 31).

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

31 Desember/December 31, 2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Biaya perolehan					Cost
Perangkat keras dan lunak	16.490	1.685	119	18.056	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	6.910	1.650	262	8.298	Office furniture and equipment
Leasehold improvement	3.889	1.543	-	5.432	Leasehold improvement
Kendaraan	3.417	183	-	3.600	Vehicles
Total	30.706	5.061	381	35.386	Total
Aset dalam penyelesaian	1.914	4.215	-	6.129	Assets in progress
Total biaya perolehan	32.620	9.276	381	41.515	Total cost
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perangkat keras dan lunak	11.688	2.105	119	13.674	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	4.120	547	260	4.407	Office furniture and equipment
Leasehold improvement	712	1.105	-	1.817	Leasehold improvement
Kendaraan	2.012	864	-	2.876	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	18.532	4.621	379	22.774	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	14.088			18.741	Net book value
31 Desember/December 31, 2017					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Biaya perolehan					Cost
Perangkat keras dan lunak	10.785	5.733	28	16.490	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	5.638	1.338	66	6.910	Office furniture and equipment
Kendaraan	3.389	28	-	3.417	Vehicles
Leasehold improvement	-	3.889	-	3.889	Leasehold improvement
Total	19.812	10.988	94	30.706	Total
Aset dalam penyelesaian	-	1.914	-	1.914	Assets in progress
Total biaya perolehan	19.812	12.902	94	32.620	Total cost
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perangkat keras dan lunak	10.471	1.245	28	11.688	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	4.029	157	66	4.120	Office furniture and equipment
Kendaraan	1.189	823	-	2.012	Vehicles
Leasehold improvement	-	712	-	712	Leasehold improvement
Total akumulasi penyusutan	15.689	2.937	94	18.532	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	4.123			14.088	Net book value

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp6.129 dan Rp1.914 merupakan renovasi atas kantor yang disewa dari pihak berelasi dan biaya pengembangan perangkat lunak. Aset tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2019 dengan persentase penyelesaian hingga 31 Desember 2018 adalah 75% (tidak diaudit).

Beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp4.621 dan Rp2.937 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp14.446 dan Rp13.385 (tidak diaudit).

Pada tahun 2018 dan 2017, Bank menjual aset tetapnya dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp2 dan RpNihil dengan harga jual masing-masing sebesar Rp38 dan Rp8. Keuntungan bersih yang diperoleh atas penjualan aset tetap dicatat pada akun Pendapatan Operasional Lainnya - Lain-lain.

Aset tetap Bank diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, huru-hara, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi, yaitu PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk sebesar Rp11.220 dan Rp5.422 pada tanggal 31 Desember 2018 dan PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk sebesar Rp22.531 dan Rp513 pada tanggal 31 Desember 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2018 dan 2017.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset tetap Bank yang dijaminkan.

12. FIXED ASSETS (continued)

Assets in progress as of Desember 31, 2018 and 2017, amounting to Rp6,129 and Rp1,914, respectively, are related to leasehold building renovation that were rented from related party and software development costs. These assets are estimated to be completed in 2019 with percentage of completion at December 31, 2018 is 75% (unaudited).

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp4,621 and Rp2,937 in 2018 and 2017, respectively (Note 28).

As of December 31, 2018 and 2017, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp14,446 and Rp13,385, respectively (unaudited).

In 2018 and 2017, the Bank sold fixed assets with carrying amount amounted to Rp2 and RpNil and selling price amounted to Rp38 and Rp8, respectively. Net gain on sale of fixed assets recorded on Other Operating Income - Others.

Fixed assets of the Bank were insured against risk of fire, earthquake, chaos, theft and other risks to insurance companies which are PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk with sum insured Rp11,220 and Rp5,422 as of December 31, 2018 and PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk with sum insured Rp22,531 and Rp513 as of December 31, 2017. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided in 2018 and 2017.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no fixed assets pledged as collateral.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Agunan yang diambil alih - neto	55.155	21.163
Setoran jaminan	3.559	300
Persediaan kantor	615	466
Tagihan ATM bersama	301	581
Lain-lain	735	359
Total	60.365	22.869

13. OTHER ASSETS

Foreclosed collateral - net
Security deposits
Office inventories
ATM Bersama receivables
Others

Total

Agunan yang diambil alih - neto berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Foreclosed collateral - net based on collectibility are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2018	2017
Lancar	39.870	21.163
Kurang lancar	19.876	-
	59.746	21.163
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.591)	-
Total	55.155	21.163

Current
Substandard

Allowance for impairment losses

Total

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Foreclosed collateral mainly consists of land and buildings.

Aset lain-lain dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.220 dan RpNihil (Catatan 31).

Other assets from related parties as of December 31, 2018 and 2017, are Rp1,220 and RpNil, respectively (Note 31).

14. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Titipan dan transfer	588	475
Tarikan dana ATM Bersama	388	976
Bunga deposito jatuh tempo	179	198
Lain-lain	67	37
Total	1.222	1.686

14. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

Deposit and transfer
ATM Bersama - withdrawal
Matured time deposits - interest
Others

Total

15. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Desember/ December 31, 2018		
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Rupiah			
Giro	12.929	258.883	271.812
Tabungan	7.119	146.263	153.382
Deposito	110.988	2.003.050	2.114.038
Total	131.036	2.408.196	2.539.232

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Rupiah
Current accounts
Saving accounts
Time deposits

Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2017			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Rupiah				Rupiah
Giro	7.750	118.620	126.370	Current accounts
Tabungan	6.885	134.845	141.730	Saving accounts
Deposito	152.814	1.472.431	1.625.245	Time deposits
Total	167.449	1.725.896	1.893.345	Total

a. Giro

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 0,00% - 3,00% untuk tahun 2018 dan 2017.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 31. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

a. Current accounts

The interest rate range per annum of 0.00% - 3.00% in 2018 and 2017, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no current accounts pledged as collateral for loans.

Current accounts from related parties are disclosed in Note 31. Information with respect to maturities is disclosed in Note 35.

b. Tabungan

b. Saving accounts

	31 Desember/ December 31, 2018			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Tabungan Tabina	2.809	119.305	122.114	Tabungan Tabina
Tabina Mahasiswa	-	15.357	15.357	Tabina Mahasiswa
Tabina Eksekutif	4.310	5.492	9.802	Tabina Eksekutif
Tabungan Pinter	-	4.617	4.617	Tabungan Pinter
Tabunganku	-	1.492	1.492	Tabunganku
Total	7.119	146.263	153.382	Total

	31 Desember/ December 31, 2017			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Tabungan Tabina	3.483	109.747	113.230	Tabungan Tabina
Tabina Mahasiswa	-	14.843	14.843	Tabina Mahasiswa
Tabina Eksekutif	3.380	5.836	9.216	Tabina Eksekutif
Tabungan Pinter	22	2.933	2.955	Tabungan Pinter
Tabunganku	-	1.486	1.486	Tabunganku
Total	6.885	134.845	141.730	Total

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 0,00% - 5,00% untuk tahun 2018 dan 2017.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

The interest rate range per annum were 0.00% - 5.00% in 2018 and 2017, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no saving accounts pledged as collateral for loans.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

c. Deposito

Deposito terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Deposits on call		
Pihak berelasi	-	1.450
Pihak ketiga	24.896	5.400
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	110.988	151.364
Pihak ketiga	1.978.154	1.467.031
Total	2.114.038	1.625.245

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
≤ 1 bulan	1.872.555	1.418.732
> 1 - 3 bulan	210.663	167.887
> 3 - 6 bulan	30.220	28.785
> 6 - 12 bulan	600	9.841
Total	2.114.038	1.625.245

Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
≤ 1 bulan	1.748.243	1.412.759
> 1 - 3 bulan	328.717	187.375
> 3 - 6 bulan	27.045	18.311
> 6 - 12 bulan	10.033	6.800
Total	2.114.038	1.625.245

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah deposito yang dijamin sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp105.899 dan Rp127.645 (Catatan 9). Sedangkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah deposito yang dijamin sebagai jaminan Bank Garansi diterbitkan masing-masing sebesar Rp326 dan Rp6.692 (Catatan 30).

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Saving accounts (continued)

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 31. Information in respect of maturities is disclosed in Note 35.

c. Time Deposits

Time deposits consist of:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Deposits on call		
Related parties	-	1.450
Third parties	24.896	5.400
Time deposits		
Related parties	110.988	151.364
Third parties	1.978.154	1.467.031
Total	2.114.038	1.625.245

By periods of contract:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
≤ 1 month	1.872.555	1.418.732
> 1 - 3 months	210.663	167.887
> 3 - 6 months	30.220	28.785
> 6 - 12 months	600	9.841
Total	2.114.038	1.625.245

By maturity date:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
≤ 1 month	1.748.243	1.412.759
> 1 - 3 months	328.717	187.375
> 3 - 6 months	27.045	18.311
> 6 - 12 months	10.033	6.800
Total	2.114.038	1.625.245

As of December 31, 2018 and 2017, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp105,899 dan Rp127,645, respectively (Note 9). While as of December 31, 2018 and 2017, time deposits pledged as Bank Guarantee issued collaterals amounted to Rp326 and Rp6,692, respectively (Note 30).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito (lanjutan)

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 3,00% - 8,50% dan 3,00% - 7,75% untuk tahun 2018 dan 2017.

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time Deposits (continued)

The interest rate range per annum of 3.00% - 8.50% and 3.00% - 7.75% in 2018 and 2017, respectively.

Time deposits from related parties are disclosed in Note 31. Information with respect to maturities is disclosed in Note 35.

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2018
Giro	231
Deposito berjangka	9.650
Interbank call money	70.000
Total	79.881

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

All deposits from other banks are third parties transactions in Rupiah currency, consist of:

	31 Desember/ December 31, 2017	
	2.045	Current accounts
	2.000	Time deposits
	-	Interbank call money
Total	4.045	Total

a. Giro

Tingkat suku bunga per tahun atas giro berkisar antara 0,00% - 1,00% dan 0,00% - 3,25% untuk tahun 2018 dan 2017.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

a. Current accounts

The interest rate range per annum of 0.00% - 1.00% and 0.00% - 3.25% for the year 2018 and 2017, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no current accounts pledged as collateral for loans.

b. Deposito

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

	31 Desember/ December 31, 2018
≤ 1 bulan	9.650

b. Time Deposits

By periods of contract:

	31 Desember/ December 31, 2017	
≤ 1 month	2.000	≤ 1 month

Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember/ December 31, 2018
≤ 1 bulan	9.650

By maturity date:

	31 Desember/ December 31, 2017	
≤ 1 month	2.000	≤ 1 month

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat deposito dari bank lain yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no time deposits from other banks pledged as collateral for loans.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Deposito (lanjutan)

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 6,75% dan 5,25% - 6,25% untuk tahun 2018 dan 2017.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

c. Interbank Call Money

Tingkat suku bunga per tahun untuk *interbank call money* dari bank lain adalah 6,40% - 6,60% untuk tahun 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018, tidak terdapat *interbank call money* dari bank lain yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Jangka waktu *interbank call money* dari bank lain adalah kurang dari 1 bulan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Time Deposits (continued)

The interest rate range per annum of 6.75% and 5.25% - 6.25% in 2018 and 2017, respectively.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 35.

c. Interbank Call Money

The interest rate per annum for *interbank call money* from other bank is 6.40% - 6.60% in 2018.

As of December 31, 2018, there were no *interbank call money* from other bank pledged as collateral for loans.

The term of *interbank call money* from other bank are less than 1 month.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 35.

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	2.502	2.044
Pasal 21	669	495
PPN	132	-
Pasal 23	71	18
Pasal 25	81	127
Pasal 29	5.673	4.646
Total	9.128	7.330

17. TAXATION

a. Taxes payable

Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Value-added taxes
Article 23
Article 25
Article 29
Total

b. Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Pajak kini	6.810	6.365
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	663	-
Pajak tangguhan	(1.933)	(499)
Total	5.540	5.866

b. Tax expense (benefit) consist of:

Current tax
Prior year tax examination
Deferred tax
Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Laba sebelum beban pajak	16.934	24.206
Beda temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang - neto	2.732	2.319
Penyusutan aset tetap	410	419
Provisi legal	-	(740)
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	4.590	-
Beda tetap:		
Beban umum dan administrasi	779	659
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	205	205
Sumbangan dan hadiah	148	84
Keuntungan atas reksadana	-	(1.692)
Taksiran laba kena pajak	25.798	25.460
Beban pajak penghasilan	6.450	6.365
Pajak penghasilan yang dibayar - pasal 25	(1.137)	(1.719)
Utang pajak penghasilan badan	5.313	4.646

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2017.

17. TAXATION (continued)

- c. The reconciliation between income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2018 and 2017, are as follows:

Income before tax expense
Temporary differences:
Long-term benefits - net
Depreciation of fixed assets
Legal provision
Allowance
for impairment losses of
foreclosed collateral
Permanent differences:
General and administrative expenses
Depreciation of
fixed assets which are
non-depreciable for
tax purposes
Donation and gifts
Gain on mutual funds
Estimated taxable income
Corporate income tax expense
Income tax
paid - article 25
Corporate income tax payable

The income tax calculation for the year ended December 31, 2018, will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

The tax computation for the year ended December 31, 2017, above were used as the basis for the amounts reported in the Bank's tax returns in 2017.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - dampak dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Imbalan kerja jangka panjang	1.704	1.021
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	1.147	-
Penyusutan aset tetap	333	230
Provisi legal	223	223
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - dampak dari penghasilan komprehensif lain		
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	739	(2.248)
Imbalan kerja jangka panjang - neto	(28)	449
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	4.118	(325)

e. Rekonsiliasi Beban Pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Laba sebelum beban pajak	16.935	24.206
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	4.234	6.052
Beda tetap - neto	643	(186)
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	663	-
Beban Pajak - Neto	5.540	5.866

17. TAXATION (continued)

d. *Deferred Tax Assets (Liabilities)*

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

<i>Deferred tax assets (liabilities) - effect from statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
<i>Long-term benefits</i>
<i>Allowance for impairment losses of foreclosed collateral</i>
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Legal provision</i>
<i>Deferred tax assets (liabilities) - effect from other comprehensive income</i>
<i>Unrealized losses on change in fair value of available-for-sale marketable securities - net</i>
<i>Long-term benefits - net</i>
<i>Deferred tax assets (liabilities) - net</i>

e. *Tax Expense Reconciliation*

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense - net shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for years ended December 31, 2018 and 2017, are as follows:

<i>Income before tax expense</i>
<i>Income tax expense at the applicable tax rate</i>
<i>Permanent differences – net</i>
<i>Prior year tax examination</i>
<i>Tax Expense - Net</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak

Pada bulan Januari 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas beberapa jenis Pajak Penghasilan untuk tahun 2014 sebesar Rp2.104. Bank telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut di bulan Februari 2019 dan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank telah membentuk cadangan atas SKPKB tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak dan tahun-tahun selanjutnya.

17. TAXATION (continued)

f. Tax Examination

On January 2019, the Tax Office issued Tax Underpayment Letter (SKPKB) on various Income Tax for 2014 amounting to Rp2,104. Bank has paid the SKPKB in February 2019 and did not file for objection. As of December 31, 2018, Bank has provide provision for such SKPKB.

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due and subsequent years.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga kerja No. 13/2003 dan Peraturan Perusahaan, Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kerja karyawan berdasarkan lama kerjanya karyawan ketika karyawan tersebut diberhentikan atau meninggalkan Bank dikarenakan telah mencapai usia pensiun atau berhenti dengan sukarela. Imbalan ini telah mencerminkan karakteristik dari imbalan tersebut.

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia, sebuah dana pensiun pihak ketiga. Kontribusi ke DPLK Allianz Indonesia ditanggung sepenuhnya oleh Bank. Kontribusi Bank ke DPLK Allianz Indonesia sebesar RpNihil masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Liabilitas imbalan kerja per tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 28 Februari 2019 dan 28 Februari 2018.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Based on Labor Law No.13/2003 and Internal regulation, the Bank has an obligation to provide benefits to certain employees based on employees length of services, when an employee is terminated or upon reaching the mandatory retirement age or resigns voluntarily. This reward has defined benefit characteristics in nature.

The Bank organized defined benefit pension program for the employees. This pension program is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia, a third party pension fund. Contribution to DPLK Allianz Indonesia are fully paid by the Bank. Bank's contribution to DPLK Allianz Indonesia amounted to RpNil as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

The employee benefits liabilities as of December 31, 2018 and 2017, were based on actuarial calculation performed by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, based on their reports dated February 28, 2019 and February 28, 2018, respectively.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Tingkat diskonto per tahun	8,50%	7,40%	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	8,00%	8,00%	Salary increase rate per annum
Tingkat pengembalian aset program	8,50%	7,40%	Rate of return plan assets
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal pension age
Tingkat mortalitas (kematian)	TMI - 2011	TMI - 2011	Mortality rate
	10% dari TMI 2011/	10% dari TMI 2011/	
Tingkat Cacat	10% from TMI 2011	10% from TMI 2011	Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri :			Resignation Rate
Usia 15 - 29 tahun	6% per tahun/year	6% per tahun/year	15 - 29 years old
Usia 30 - 34 tahun	3% per tahun/year	3% per tahun/year	30 - 34 years old
Usia 35 - 39 tahun	1,80% per tahun/year	1,80% per tahun/year	35 - 39 years old
Usia 40 - 50 tahun	1,20% per tahun/year	1,20% per tahun/year	40 - 50 years old
Usia 51 - 52 tahun	0,60% per tahun/year	0,60% per tahun/year	50 - 52 years old
Usia 52 tahun ke atas	0%	0%	above 52 years old

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

Employee benefit liabilities consists of as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Liabilitas program imbalan pasti	4.145	3.324	Defined benefit program obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.557	2.556	Other long-term benefit liabilities
Total	6.702	5.880	Total

a. Liabilitas program imbalan pasti

Jumlah liabilitas program imbalan pasti berdasarkan perhitungan Aktuaria Independen per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Defined benefit obligation

The balance of defined benefit obligation based on the calculation from independent actuary as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Nilai kini liabilitas program			Present value of defined benefit
Imbalan pasti	17.034	16.718	program obligation
Nilai wajar aset program	(12.889)	(13.394)	Fair value of plan assets
Total	4.145	3.324	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Perubahan nilai kini liabilitas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Saldo awal	16.718	12.349
Beban jasa kini	2.555	1.818
Beban bunga	1.211	1.030
Manfaat yang dibayarkan oleh program	(1.212)	(795)
Pembayaran imbalan kerja tambahan oleh Bank	(96)	(42)
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu (Keuntungan) kerugian aktuarial: perubahan asumsi keuangan	7 503	2 370
Saldo akhir	17.034	16.718

Beban program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2018	2017
Beban jasa kini	2.555	1.818
Beban bunga	1.211	1.030
Pendapatan bunga dari aset program	(946)	(1.106)
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu	7	2
Pembayaran imbalan kerja tambahan oleh Bank	-	30
Beban imbalan kerja	2.827	1.774

Rekonsiliasi perubahan liabilitas program imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Saldo awal	3.324	-
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	2.827	1.774
(Keuntungan) kerugian pengukuran kembali imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain	(1.910)	1.622
Pembayaran imbalan kerja tambahan oleh Bank	(96)	(72)
Saldo Akhir	4.145	3.324

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Defined benefit obligation (continued)

The changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	16.718	12.349	Beginning balance
Beban jasa kini	2.555	1.818	Current service cost
Beban bunga	1.211	1.030	Interest cost
Manfaat yang dibayarkan oleh program	(1.212)	(795)	Benefit paid by program
Pembayaran imbalan kerja tambahan oleh Bank	(96)	(42)	Additional benefit paid by Bank
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu (Keuntungan) kerugian aktuarial: perubahan asumsi keuangan	7 503	2 370	Liabilities assumed due to recognition of past service cost Actuarial (gain) loss: changes in financial assumptions experience adjustments
Saldo akhir	17.034	16.718	Ending balance

Defined benefit obligation expense are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2018	2017	
Beban jasa kini	2.555	1.818	Current service cost
Beban bunga	1.211	1.030	Interest cost
Pendapatan bunga dari aset program	(946)	(1.106)	Interest income from plan assets
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu	7	2	Liabilities assumed due to recognition of past service cost
Pembayaran imbalan kerja tambahan oleh Bank	-	30	Additional benefit paid by Bank
Beban imbalan kerja	2.827	1.774	Employee benefit expense

The reconciliation of change of defined benefit obligation during the year are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	3.324	-	Beginning balance
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	2.827	1.774	Employee benefits expenses charged in statement of profit or loss
(Keuntungan) kerugian pengukuran kembali imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain	(1.910)	1.622	(Gain) loss on remeasurement of employee benefits to other comprehensive income
Pembayaran imbalan kerja tambahan oleh Bank	(96)	(72)	Additional benefit paid by Bank
Saldo Akhir	4.145	3.324	Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

a. Defined benefit obligation (continued)

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The change of fair value of plan assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	13.394	13.260	Beginning balance
Manfaat yang dibayarkan oleh aset program	(1.212)	(795)	Benefit paid by plan assets
Pendapatan bunga dari aset program	946	1.106	Interest income from plan assets
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk pendapatan bunga	(239)	(177)	Return on plan assets, excluding interest income
Saldo akhir	12.889	13.394	Ending balance

Pengukuran kembali (kerugian) keuntungan di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Remeasurement of (loss) gain in other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2018	2017	
Saldo awal	(1.797)	(175)	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas	2.149	(2.356)	Actuarial gain (loss) on liability
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk pendapatan bunga	(239)	(177)	Return on plan assets, excluding interest income
Perubahan atas dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga	-	911	Change on the effect of asset ceiling, without interest
Saldo akhir	113	(1.797)	Ending balance

Seluruh portofolio investasi aset program pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 ditempatkan pada instrumen reksadana.

All of the investment portfolio of plan assets as of December 31, 2018 and 2017, are placed in the mutual fund instrument.

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja diakhir periode pelaporan adalah 14,57 tahun.

The weighted average duration of present value of benefit obligation at the end of reporting period is 14.57 years.

Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji:

The sensitivity analysis of the present value of employee benefit liabilities in the assumed changes in the discount rate and salary increase:

31 Desember/December 31, 2018				
Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate		
Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(2.114)	789	847	(2.190)
				Impact on present value employee benefit liabilities

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2017				
	Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(1.498)	1.750	1.753	(1.532)

Impact on present value employee benefit liabilities

Analisis profil jatuh tempo pembayaran program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Maturity profile analysis of payment defined benefit obligation are as follows:

31 Desember/ December 31, 2018		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
488	8.030	225.992

31 Desember/ December 31, 2017		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
693	3.337	178.459

b. Liabilitas jangka panjang lainnya

Rekonsiliasi perubahan liabilitas jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

b. Other long-term benefit liabilities

The reconciliation of change of other long-term benefit liabilities during the year are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	2.556	1.939	Beginning balance
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	102	687	Employee benefits expenses charged in statement of profit or loss
Pembayaran selama tahun berjalan	(101)	(70)	Payment during the year
Saldo akhir	2.557	2.556	Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas jangka panjang lainnya (lanjutan)

Perubahan nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Saldo awal	2.556	1.939
Beban jasa kini	505	385
Beban bunga	178	157
Pembayaran selama tahun berjalan	(101)	(70)
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu (Keuntungan) kerugian actuarial atas liabilitas	3 (584)	1 144
Saldo akhir	2.557	2.556

Beban imbalan jangka panjang lainnya di tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Beban jasa kini	505	385
Beban bunga	178	157
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu (Keuntungan) kerugian actuarial atas liabilitas	3 (584)	1 144
Beban imbalan kerja	102	687

Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan jangka panjang lainnya diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji:

31 Desember/December 31, 2018				
	Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%
Dampak pada nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya	(143)	160	172	(156)
31 Desember/December 31, 2017				
	Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%
Dampak pada nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya	(169)	191	186	(167)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Other long-term benefit liabilities (continued)

The changes in present value of other long-term benefit liabilities are as follows:

Beginning balance
Current service cost
Interest cost
Payment during the year
Liabilities assumed due to recognition of past service cost
Actuarial (gain) loss on liabilities
Ending balance

Other long-term benefit expense in 2018 and 2017 are as follows:

Current service cost
Interest cost
Liabilities assumed due to recognition of past service cost
Actuarial (gain) loss on liabilities
Employee benefit expense

The sensitivity analysis of the present value of other long-term benefit liabilities in the assumed changes in the discount rate and salary increase:

Impact on present value of other long-term benefit liabilities

Impact on present value of other long-term benefit liabilities

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas jangka panjang lainnya (lanjutan)

Analisis profil jatuh tempo pembayaran liabilitas imbalan jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 31, 2018		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
374	1.643	17.777
31 Desember/ December 31, 2017		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
293	1.832	20.554

19. UTANG BUNGA

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Deposito berjangka Interbank callmoney	6.426 50	4.935 -
Total	6.476	4.935

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, utang bunga kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp337 dan Rp255 (Catatan 31).

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Other long-term benefit liabilities (continued)

Maturity profile analysis of payment other long-term benefit liabilities are as follows:

19. INTEREST PAYABLES

As of December 31, 2018 and 2017, interest payable to related parties are Rp337 and Rp255, respectively (Note 31).

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Cadangan pajak	2.104	-
Provisi legal (Catatan 34)	892	892
Asuransi jasa cash pick up	89	-
Pemeliharaan aset tetap	-	335
Lain-lain	396	388
Total	3.481	1.615

20. OTHER LIABILITIES

Tax provision
Legal provision (Note 34)
Insurance for cash pick up service
Maintenance of fixed assets
Others

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Total	Shareholders
OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C *)	790.000.000	28,99%	79.000	OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C *)
PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	20,00%	54.500	PT Philadel Terra Lestari
Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)	498.514.000	18,29%	49.851	Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)
PT Indolife Pensionsama	470.092.720	17,25%	47.009	PT Indolife Pensionsama
DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)	285.970.000	10,49%	28.597	DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)
Oki Widjaja	109.038.928	4,00%	10.904	Oki Widjaja
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	26.384.352	0,98%	2.639	Public (each below 5%)
Total	2.725.000.000	100,00%	272.500	Total

*) OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C, Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 dan DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund merupakan pemegang saham bukan pemegang saham pengendali Perusahaan melalui pasar modal.

21. CAPITAL STOCK

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

*) OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C, Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 and DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund are the shareholders acting as non controlling shareholder through capital market.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham pada tahun 2018 dan 2017.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital related to the issuance of shares in 2018 and 2017.

	31 Desember/ Number of Shares	
Agio saham	65.492	Shares premium
Tambahan modal disetor Right issue I (2016)	87.500	Additional paid-in capital Right issue I (2016)
Biaya emisi saham Rights Issue I (2016)	(3.912)	Share issuance cost (Rights Issue) I (2016)
Tambahan modal disetor (Rights Issue) II (2017)	703.050	Additional paid-in capital (Rights Issue) II (2017)
Biaya emisi saham Rights Issue II (2017)	(7.680)	Share issuance cost (Rights Issue) II (2017)
Saldo akhir	844.450	Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 November 2016, para pemegang saham Bank menyetujui untuk melakukan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 2.929.375.000 (dua miliar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per lembar saham (nilai penuh) dengan harga pelaksanaan Rp240 per lembar saham (nilai penuh). Pemegang saham Bank juga menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk mengubah Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan pelaksanaan PUT II.

Pada tanggal 3 Februari 2017, Bank mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif atas PUT II tersebut dari OJK (Departemen Pasar Modal).

Berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 3 Mei 2017, meratifikasi persetujuan para pemegang saham Bank, Dewan Komisaris menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui PUT II dari semula sebesar 2.725.000.000 lembar saham dengan total nilai nominal Rp272.500 menjadi 5.654.375.000 lembar saham dengan total nilai nominal Rp565.437.

Susunan pemegang saham setelah PUT II adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships
PT Indolife Pensionsama	1.270.594.879	22,47%
Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)	1.034.416.550	18,29%
PT Samudra Biru	933.704.159	16,51%
PT Gaya Hidup Masa Kini	705.545.840	12,48%
DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)	593.387.750	10,49%
PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	9,64%
Oki Widjaja	109.038.928	1,93%
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	462.686.894	8,19%
Total	5.654.375.000	100,00%

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Based on extraordinary meeting of shareholder dated November 4, 2016, the shareholders of the Bank approved the additional capital through the Limited Public Offering II (PUT II) with pre-emptive rights to the Bank's shareholders at 2,929,375,000 (two billion nine hundred twenty nine three hundred seventy five million) common registered shares with a nominal value of Rp100 per share (full amount) with exercise price of Rp240 per share (full amount). Bank's shareholders also approved to assign the power and authority to Board of Commissioners and/or Directors to change the Bank's Article of Association related to the PUT II exercise.

On February 3, 2017, the Bank received Effective Notification Letter on PUT II from OJK (Capital Market Division).

Based on Decision of the Board of Commissioners Meeting dated May 3, 2017, ratified the Bank's shareholders decision, Board of Commissioners approved to increase the issued and fully paid capital stock through PUT II from 2,725,000,000 shares with total nominal value of Rp272,500 to 5,654,375,000 shares with total nominal value of Rp565,437.

The composition of shareholders after PUT II as follow:

Total	Shareholders
127.059	PT Indolife Pensionsama
103.442	Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)
93.370	PT Samudra Biru
70.555	PT Gaya Hidup Masa Kini
59.339	DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)
54.500	PT Philadel Terra Lestari
10.904	Oki Widjaja
46.268	Public (each below 5%)
565.437	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Bank belum mendapatkan persetujuan atas perubahan nilai modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh serta perubahan komposisi pemegang saham tersebut dari OJK (Departemen Pengawas Perbankan) dan saat ini Bank mencatat perolehan tersebut pada Tambahan Modal Disetor sampai dengan mendapatkan persetujuan dari OJK (Departemen Pengawas Perbankan).

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Until the completion date of financial statement, Bank has not yet received approval for the change of capital stock, issued and fully paid and change of shareholders composition from OJK (Banking Sector Supervision Division) and currently the Bank recorded such proceeds in the Additional Paid-in Capital until the Bank obtains approval from OJK (Banking Sector Supervision Division).

23. PENGGUNAAN LABA NETO

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 21 Mei 2018 pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba untuk tahun 2017 sebesar Rp3.668.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 29 Mei 2017 pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba untuk tahun 2016 sebesar Rp3.647.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp18.059 dan Rp14.391. Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

23. APPROPRIATION OF NET INCOME

Based on the General Meeting of Shareholders of the Bank dated May 21, 2018, the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves for year 2017 amounting to Rp3,668.

Based on the General Meeting of Shareholders of the Bank dated May 29, 2017 the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves for year 2016 amounting to Rp3,647.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's general reserves amounted to Rp18,059 and Rp14,391, respectively. The general and statutory reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

24. PENDAPATAN BUNGA

24. INTEREST INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Kredit yang diberikan	171.073	157.392
Efek-efek	92.998	78.397
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	15.912	11.908
Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain	205	404
Total	280.188	248.101

Loans
 Marketable securities
 Placements with Bank Indonesia
 and other banks
 Current account with Bank Indonesia
 and other banks
Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Pendapatan bunga yang diterima dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp13.586 dan Rp8.715 atau masing-masing sebesar 4,83% dan 3,51% dari jumlah pendapatan bunga (Catatan 31).

24. INTEREST INCOME (continued)

Interest income from related parties for the year ended December 31, 2018 and 2017, are Rp13,586 and Rp8,175 or 4.83% and 3.51% from total interest income, respectively (Note 31).

25. BEBAN BUNGA

25. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2018	2017	
Simpanan dari nasabah			Deposits from customer
Deposito berjangka	124.954	110.545	Time deposits
Tabungan	5.332	5.144	Saving accounts
Giro	2.658	2.748	Current accounts
	132.944	118.437	
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Deposito berjangka	264	281	Time deposits
Interbank call money	213	150	Interbank call money
Giro	18	240	Current accounts
	495	671	
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (Catatan 33)	4.166	3.480	Deposit Insurance Agency Premium (Note 33)
Total	137.605	122.588	Total

Beban bunga yang dibayarkan ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp5.602 dan Rp6.027 atau masing-masing sebesar 3,68% dan 4,92% dari jumlah beban bunga (Catatan 31).

Interest expense from related parties for the year ended December 31, 2018 and 2017, are Rp5,602 and Rp6,027 or 3.68% and 4.92% from total interest expense, respectively (Note 31).

26. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

26. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2018	2017	
Kredit yang diberikan (Catatan 9)	25.052	23.657	Loans (Note 9)
Aset lain-lain (Catatan 13)	4.591	-	Other assets (Note 13)
Total	29.643	23.657	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN TENAGA KERJA

27. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2018	2017	
Gaji direksi dan karyawan	34.449	27.318	Directors and employee's salary
Gaji dan upah tenaga kerja <i>outsourcing</i>	7.655	5.185	Salary and wage for outsourcing employee
Bonus	4.441	3.990	Bonus
Asuransi tenaga kerja	3.545	2.721	Employee's insurance
Imbalan kerja (Catatan 18)	2.929	2.461	Employee benefits (Note 18)
Tunjangan hari raya	2.737	2.238	Holidays allowance
Honorarium komisaris	1.440	1.380	Commissioner compensation
Tunjangan karyawan	1.128	692	Employee's allowance
Lain-lain	149	133	Others
Total	58.473	46.118	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2018	2017	
Barang dan jasa	14.281	12.968	Good and services
Sewa (Catatan 37)	12.711	11.935	Rent (Note 37)
Promosi	5.043	4.112	Promotion
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	4.621	2.937	Depreciation of fixed asset (Note 12)
Pemeliharaan dan perbaikan	4.089	4.446	Repair and maintenance
Pendidikan dan Pelatihan	1.455	2.102	Training and education
Asuransi	338	247	Insurance
Pajak	163	148	Tax
Lain-lain	103	29	Others
Total	42.804	38.924	Total

Beban sewa ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp1.560 dan Rp396 atau sebesar 3,64% dan 1,01% dari jumlah beban umum dan administrasi (Catatan 31).

Rent expense from related parties for the years ended December 31, 2018 and 2017 are Rp1,560 and Rp396 or 3.64% and 1.01% from total general and administrative expense, respectively (Note 31).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2018	2017	
Laba tahun berjalan	11.395	18.340	Income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dengan memperhitungkan faktor penyesuaian nilai saham teoritis setelah PUT II)	5.654.375.000	5.417.076.275	Weighted average number of ordinary shares outstanding (with considering adjustment factor of theoretical share's value after PUT II)
Laba per saham dasar (nilai penuh)	2,02	3,39	Basic earnings per share (full amount)

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah based on contractual amounts are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Kewajiban komitmen			Commitment payables
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(91.005)	(54.420)	Unused provision of fund facilities
Total kewajiban komitmen	(91.005)	(54.420)	Total commitment payables
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2.762	1.857	Interest receivable on non-performing assets
Kredit hapus buku	33.080	4.125	Loans write-off
Total tagihan kontinjensi	35.842	5.982	Total contingent receivables
Kewajiban kontinjensi			Contingent payables
Bank Garansi	(21.916)	(23.746)	Bank guarantees
Total kewajiban kontinjensi	(21.916)	(23.746)	Total contingent payables
Kontinjensi - neto	13.926	(17.764)	Contingencies - net
Komitmen dan kontinjensi - neto	(77.079)	(72.184)	Commitments and contingencies - net

Saldo bank garansi yang dijaminkan dengan deposito berjangka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp326 dan Rp6.692 (Catatan 15).

Bank guarantee covered with collateral of time deposit as of December 31, 2018 and 2017 are Rp326 and Rp6,692, respectively (Note 15).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Terrazone Indonesia	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Elsiscom Prima Karya	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Surya Indonesia Sehati	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga, dan beban bunga/ <i>Deposits from customers, Interest Payable, and Interest expense</i>
PT Surya Indonesia Sejati	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga, dan beban bunga/ <i>Deposits from customers, Interest Payable, and Interest expense</i>
PT Jala Mas Putra Rezeki	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Toa Galva Industries	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Galva Technologies	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Galva Corporation	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Biaya dibayar dimuka, Beban umum dan administrasi / <i>Prepaid expense, General and administrative expense</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Kharisma Prima Karya	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Galva Technovision	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Toa Galva Prima Karya	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Gaia Kencana	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Tritunggal Intipermata	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Terra Klinik	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivable, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Galva Kami Industry	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Bola Nusantara Jaya	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Asuransi Central Asia	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Koperasi YCAB	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Yayasan Cinta Anak Bangsa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Meranti Laksana	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Terra Konsuma Investama	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Aston Inti Makmur	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Sewa dibayar dimuka, Aset lain-lain, Simpanan nasabah, Utang bunga, Beban Bunga, dan Beban umum dan administrasi/ <i>Prepaid expense, Other assets, Deposit from customers, Interest payable, Interest expense, and General and Administrative expense</i>
PT Modal Ventura YCAB	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban Bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest Receivable, Interest payables, Interest Income and Interest expense</i>
Pieter Tanuri	Pemilik dari pemegang saham pengendali/ <i>Owner of the Controlling Shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivable, Interest payables, Interest income and Interest expenses</i>
Veronica Colondam	Komisaris dari pemegang saham pengendali/ <i>Commissioner of the Controlling Shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Oki Widjaja	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and interest expense</i>
PT Indolife Pensiontama	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Dewan Komisaris dan Direksi / <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Pengurus / <i>Management</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Aset		Assets
Kredit yang diberikan (Catatan 9)	116.288	126.456
Piutang bunga (Catatan 10)	286	335
Beban dibayar dimuka (Catatan 11)	1.227	792
Aset lain-lain (Catatan 13)	1.220	-
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi	119.021	127.583
Persentase terhadap total aset	3,09%	4,08%
		Assets
		<i>Loans (Note 9)</i>
		<i>Interest receivables (Note 10)</i>
		<i>Prepaid expense (Note 11)</i>
		<i>Other assets (Note 13)</i>
		Total assets associated with related parties
		Percentage to total assets

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Liabilitas		
Simpanan dari nasabah (Catatan 15)	131.036	167.449
Utang bunga (Catatan 19)	337	255
Total liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	131.373	167.704
Persentase terhadap total liabilitas	4,97%	8,74%

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Liabilities
Deposits from customers (Note 15)
Interest payable (Note 19)
Total liabilities associated with related parties
Percentage to total liabilities

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,**

	2018	2017
PENDAPATAN DAN BEBAN		
Pendapatan bunga (Catatan 24)	13.586	8.715
Beban bunga (Catatan 25)	5.062	6.027
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1.560	396
Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban		
Pendapatan bunga	4,83%	3,51%
Beban bunga	3,68%	4,92%
Beban umum dan administrasi	3,64%	1,01%

INCOME AND EXPENSE
Interest income (Note 24)
Interest expense (Note 25)
General and administrative expense (Note 28)
Percentage to total income and expense
Interest income
Interest expense
General and administrative expense

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank masing-masing sejumlah Rp8.114 dan Rp7.355.

Compensation of key management personnel

For the year ended December 31, 2018 and 2017 salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank amounted to Rp8,114 and Rp7,355, respectively.

32. SEGMENT OPERASI

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasuri, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut:

32. OPERATING SEGMENTS

Bank's segment information presented by type of business activities, such marketing and loans, treasury and trade finance. That segment activities become the basis of primary segment reporting information as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total	
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	171.073	109.115	-	280.188	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	2.252	750	194	3.196	Other operating income
Total pendapatan	173.325	109.865	194	283.384	Total income

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasuri, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut: (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENTS (continued)

Bank's segment information presented by type of business activities, such marketing and loans, treasury and trade finance. That segment activities become the basis of primary segment reporting information as follows: (continued)

31 Desember/ December 31, 2017				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total
Beban				
Beban bunga				(137.605)
Beban operasional lainnya	(29.643)	-	-	(29.643)
Total beban	(29.643)	-	-	(167.248)
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan				5.353
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(104.554)
Laba sebelum beban pajak				16.935
Beban pajak				(5.540)
Laba tahun berjalan				11.395
31 Desember/ December 31, 2017				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total
Pendapatan				
Pendapatan bunga	157.392	90.709	-	248.101
Pendapatan operasional lainnya	969	4.962	319	6.250
Total pendapatan	158.361	95.671	319	254.351
Beban				
Beban bunga				(122.588)
Beban operasional lainnya	(23.657)	-	-	(23.657)
Total beban	(23.657)	-	-	(146.245)
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan				2.439
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(86.339)
Laba sebelum beban pajak				24.206
Beban pajak				(5.866)
Laba tahun berjalan				18.340
31 Desember/December 31, 2018				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Total	
Aset				Assets
Aset segmen	1.727.887	1.926.894	3.654.781	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			196.836	Unallocated assets
Total aset			3.851.617	Total assets

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasuri, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut: (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENTS (continued)

Bank's segment information presented by type of business activities, such as marketing and loans, treasury and trade finance. That segment activities become the basis of primary segment reporting information as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2017				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Total	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segmen	2.545.633	79.956	2.625.589	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			17.790	Unallocated liabilities
Total liabilitas			2.643.379	Total liabilities
31 Desember/December 31, 2017				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Total	
Aset				Assets
Aset segmen	1.435.614	1.602.592	3.038.206	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			85.139	Unallocated assets
Total aset			3.123.345	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segmen	1.898.272	4.054	1.902.326	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			16.835	Unallocated liabilities
Total liabilitas			1.919.161	Total liabilities

33. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

33. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005, regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation will guarantee bank deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and or other forms of deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

- Maksimum sebesar Rp1.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- Maksimum sebesar Rp100, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

- Maximum of Rp1,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007.
- Maximum of Rp 100, from March 22, 2007 until October 12, 2008.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100, diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang LPS telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Beban premi penjaminan yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp4.166 dan Rp3.480 (Catatan 25).

34. INFORMASI LAINNYA

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan kepada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan untuk periode yang disajikan.

33. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS (continued)

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposits amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to Rp100, amended to the maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on LPS has been set into law since January 13, 2009.

The government guarantee premium paid for the years ended in December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp4,166 and Rp3,480, respectively (Note 25).

34. OTHER INFORMATION

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

The management use capital ratio regulation to monitor capital adequacy in accordance with industry standard. Bank Indonesia's approach for capital measurement is primarily based on the monitoring of capital requirement to the available capital.

The Bank has complied with capital requirement for the periods presented.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Manajemen Modal (lanjutan)

Rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Modal		
Modal inti (Tier 1)		
Modal inti utama (CET-1)	1.178.951	1.160.155
Modal inti tambahan (AT-1)	-	-
Total modal inti (Tier 1)	1.178.951	1.160.155
Modal pelengkap (Tier 2)	14.399	3.373
Total Modal	1.193.350	1.163.528
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR):		
Risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	1.962.330	1.580.734
Risiko pasar	-	-
Risiko operasional	206.333	170.819
Total ATMR untuk risiko kredit, pasar dan operasional	2.168.663	1.751.553
Rasio KPMM		
Rasio CET-1	54,36%	66,24%
Rasio Tier 1	54,36	66,24
Rasio Tier 2	0,66	0,19
Rasio Total	55,03	66,43
Rasio Minimum CET-1	4,50%	4,50%
Rasio Minimum Tier 1	6,00	6,00
Rasio KPMM Minimum berdasarkan profil risiko	9,03	9,02

b. Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 0,98% dan 1,39%.

c. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 1,21% dan 2,29%.

d. Rasio kredit terhadap jumlah pendanaan (*Loan to funding ratio* - LFR) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 69,28% dan 77,61%.

34. OTHER INFORMATION (continued)

a. Capital Management (continued)

CAR as of December 31, 2018 and 2017 calculated in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows:

Capital
Core capital (Tier 1)
Common equity (CET-1)
Additional Tier (AT-1)
Total core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total capital
Risk weighted assets (ATMR):
Credit risk after taking the specific risk
Market risk
Operational risk
Total ATMR for credit risk, market and operational
Capital Adequacy Ratio
CET-1 Ratio
Tier 1 Ratio
Tier 2 Ratio
Total Ratio
CET-1 Minimum Ratio
Tier 1 Minimum Ratio
Minimum CAR based on risk profile

b. Allowance of impairment losses (CKPN) ratio of financial assets to total earning assets as of December 31, 2018 and 2017 amounting to 0.98% and 1.39%, respectively.

c. The non performing earning assets ratio to total earning assets as of December 31, 2018 and 2017 are 1.21% and 2.29%, respectively.

d. Loan to funding ratio (LFR) as of December 31, 2018 and 2017 are 69.28% and 77.61%, respectively.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- e. Bank menerima surat dari PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PPA") No. S.073/PAK-PAKP/1007 tanggal 24 Oktober 2007 tentang Pelunasan Kewajiban Debitur dengan jumlah USD172.599,73 (nilai penuh). Tagihan PPA kepada Bank tersebut terkait dengan fasilitas L/C jatuh tempo yang berasal dari pengalihan tagihan PT Bank Umum Nasional ("BUN") (Bank Beku Kegiatan Operasi) yang dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN"). Bank telah menanggapi hal tersebut melalui surat No. BIP/DIR/065/X/07 tanggal 29 Oktober 2007 yang menjelaskan bahwa tagihan tersebut tidak tercatat dalam pembukuan Bank dan Bank tidak memiliki tunggakan kewajiban kepada BUN. Sebagai tanda itikad baik, Bank telah melakukan setoran kepada PPA sebesar Rp250 pada tanggal 9 September 2008.

Pada tanggal 23 Januari 2013, Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) Cabang DKI melalui suratnya No. PJPN-005/PUPNC.10.03/2013 telah mengirimkan penetapan jumlah piutang negara kepada Bank dimana jumlah piutang Negara yang wajib dilunasi Bank adalah sebesar USD189.859,70 (nilai penuh) atau setara dengan Rp1.632 dengan kurs transaksi sebesar Rp9.915,20 per Dolar AS (nilai penuh). Bank melalui Kantor Hukum Musa Sinambela & Partners, telah mengirimkan surat No. 010/P/LO-MSP/III/2013 tanggal 6 Maret 2013 kepada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta untuk meninjau kembali Surat Keputusan PUPN tersebut.

Pada tanggal 23 Februari 2017, Bank telah menerima tagihan atas piutang tersebut dari Kementerian Keuangan sebesar USD189.859,70 (nilai penuh). Bank telah melakukan pembayaran atas sebagian tagihan tersebut sebesar Rp740 pada tanggal 14 Maret 2017, sehingga sisa tagihan atas piutang per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp892 (Catatan 20).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada kesepakatan ataupun jawaban dari KPKNL atas penyelesaian sisa tagihan tersebut.

34. OTHER INFORMATION (continued)

- e. The Bank received a letter from the PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PPA") No. S.073/PAK-PAKP/1007 dated October 24, 2007 regarding the repayment obligation of debtor amounting to USD172,599.73 (full amount). PPA bill to the Bank related to maturity L/C facility derived from the transfer of claims PT Bank Umum Nasional ("BUN") (Suspension Bank Operations) were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA"). The Bank has responded through letter No. BIP/DIR/065/X/07 dated October 29, 2007 explaining that the bill was not recorded in the books of the Bank and they have no outstanding obligations to BUN. As good intention from the Bank, on September 9, 2008, the Bank has deposited to PPA the amount of Rp250.

On January 23, 2013, State Receivables Committee (PUPN), DKI Branch, through it's letter No. PJPN-005/PUPNC.10.03/2013 has sent stipulation of state receivables from the Bank in which the amount of state receivables that should be paid by the Bank amounted to USD189,859.70 (full amount) or equivalent to Rp1,632 with using transaction rate Rp9,915.20 per USD (full amount). The Bank through the Law Office Musa Sinambela & Partners, has sent a letter No. 010/P/LO-MSP/III/2013 dated March 6, 2013 to State Assets and Auction Service Office (KPKNL) Jakarta to review the decree of PUPN.

In February 23, 2017, Bank received invoice of the receivables form Ministry of Finance amounting USD189,859.70 (full amount). Bank had paid the invoice partially, amounting Rp740 in March 14, 2017, therefore the remaining bill as of December 31, 2018 and 2017 is amounted to Rp892, respectively (Note 20).

As of the completion of these financial statements, there is no deal or response from KPKNL on the settlement of remaining receivables.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank menyadari bahwa situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan telah mengalami perkembangan yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan dan meningkatnya kebutuhan akan praktek tata kelola yang sehat (*Good Corporate Governance*). Sebagai tanggapan Bank terhadap kondisi tersebut, Bank telah menerapkan suatu kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi, dan meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan serta penilaian risiko dengan adanya ketersediaan informasi yang terkini, yang dengan sendirinya meningkatkan kinerja dan daya saing Bank.

Pelaksanaan penerapan manajemen risiko Bank mengacu kepada ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.34/SEOJK.03/2016, di mana pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha dan bisnis Bank. Penerapan manajemen risiko yang mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh, telah dituangkan dalam pedoman pelaksanaan internal. Lingkup penerapan manajemen risiko Bank meliputi 8 (delapan) jenis risiko yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi dimana proses identifikasi, pengukuran dan monitoring risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap Unit Kerja Operasional maupun Unit Kerja Audit Intern. Sedangkan tiap-tiap Unit Kerja bertanggung jawab atas pengelolaan risiko-risiko yang melekat dalam aktivitas yang dilakukannya.

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan selain pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko tersebut, Bank juga mengelola risiko transaksi intra group. Risiko transaksi intra group adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

35. RISK MANAGEMENT

In conducting its activities, the Bank realized that the situation of the external and internal environment has been growth which accompanied by increasing complexity of risk banking activities and demand for Good Corporate Governance. As the Bank's response to these conditions, the Bank has implemented a risk management policy to ensure that the risks that arise in their business activities can be identified, measured, managed and reported, which will ultimately provide benefits in improved trust of shareholders and public, gives a more accuracy of the performance in the future, including the possibility of its loss, and improve methods, decision processes and risk assessments by the availability of the latest information, which will improve the performance and competitiveness of the Bank.

The Bank's risk management implementation is refer to Financial Service Authority ("OJK") regulation No.18/POJK.03/2016 which the implementation regulated in Circular Letter OJK No. 34/SEOJK.03/2016, where the implementation has been adapted to the Bank's complexity of operations and business. The Implementation of risk management includes active supervision by the Board of Commissioners and Directors, the adequacy of policies, procedures and limits, the adequacy process of the risk identification, measurement, monitoring and control and overall risk management information and internal control system which set forth in the internal implementation guidelines. The scope of Bank's risk implementation includes 8 (eight) types of risk which consist of Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, where the process of risk identification, measurement and monitoring are conducted by the Risk Management Unit which independent to Operational Unit nor Internal Audit Unit. While each unit is responsible to manage inherent risk in its activities.

Refer to Financial Service Authority ("OJK") regulation No. 17/POJK.03/2014 about the implementation of integrated Risk Management for Financial Conglomeration other than the management of the 8 (eight) type of risks. Bank also manages the intra group transaction risk. The intra group transaction risk is risk due to the dependency of an entity, directly or indirectly, to another entity in a Financial Conglomeration in the context of fulfilling the agreement obligation, written or unwritten that followed and/ or not followed by the transfer of funds.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dalam Proses Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) yang telah selesai dilaksanakan, PT Buana Capital Sekuritas sebagai anggota konglomerasi keuangan telah bertindak sebagai *stand by buyer* dengan kewajiban membeli sebanyak-banyaknya 750.000.000 lembar saham dengan harga Rp240 per lembar saham, apabila terdapat sisa saham yang ditawarkan setelah alokasi saham dilakukan. Setelah pelaksanaan PUT II tidak ada lagi transaksi intra group yang mengungkapkan risiko secara signifikan.

Konglomerasi keuangan tidak terekspos risiko asuransi karena anggotanya hanya terdiri dari PT Bank Ina Perdana Tbk dan PT Buana Capital Sekuritas yang tidak bergerak dalam usaha bisnis asuransi.

Gambaran mengenai tingkat risiko yang dihadapi Bank diperoleh dari proses Penilaian Profil Risiko, yang mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko pada tiap-tiap jenis risiko, dimana pelaksanaan penilaian telah mengikuti standar yang berlaku.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) Bank bekerja secara independen dari unit bisnis dan audit internal. SKMR bertugas untuk menunjang pengelolaan risiko yang lebih menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali. Tugas dan tanggung jawab SKMR mencakup:

- a. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko secara triwulan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Menelaah risiko dan memberikan pendapat terhadap seluruh jenis risiko yang melekat sebelum suatu transaksi diputuskan atau dilaksanakan yang meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.
- c. Mempersiapkan konsep dan metode pengukuran terhadap risiko komposit dari seluruh jenis risiko sesuai dengan pedoman standar Bank Indonesia dan kebijakan manajemen risiko Bank.

Secara berkala Bank melakukan penilaian risiko terhadap kedelapan risiko sebagaimana telah diatur oleh Peraturan Bank Indonesia. Penilaian risiko dilakukan melalui proses penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

In the process of Limited Public Offering II (PUT II) completed, PT Buana Capital Sekuritas as a member of the financial conglomeration that act as a stand by buyer has to purchase up to 750,000,000 shares at Rp240 per share, in condition there are remaining shares offered after the share allocation is made. After the implementation of PUT II, there is no intra group transactions that expose the risk significantly.

Financial conglomeration are not exposed to insurance risk because their members only consist only PT Bank Ina Perdana Tbk and PT Buana Capital Sekuritas which are not engaged in insurance business.

The level of risk faced by the Bank is obtained from the risk profile assessment process, which includes an assessment of the inherent risks and assessment of the quality of risk management in each type of risk, which the implementation assessment has been following the applicable standard.

The Bank's risk management unit (SKMR) is work independently from business units and internal audit. SKMR has responsible to support comprehensive risk management, integrated, measurable and controllable. SKMR responsibilities include:

- a. *Prepare and submit quarterly risk profile report to the Financial Services Authority (OJK).*
- b. *Assesing the risk and give opinion to all inherent risk before a transaction is decided or implemented including Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk.*
- c. *Prepare measurement concept and methods against composite risk which coming from all type of risk in accordance with Bank Indonesia standard guidelines and the Bank risk management policy.*

As periodically, The Bank has assesed eight type of risk as by Bank Indonesia regulation. The risk assessment conducted through self assessment process to produce a risk profile which consists of inherent risk and the quality of risk management.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Hasil penilaian profil Bank telah disampaikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara triwulanan. Untuk profil risiko Bank posisi 31 Desember 2018 secara keseluruhan dinilai pada peringkat 2 atau "low to moderate" dan stabil bila dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Hasil penilaian profil tersebut dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan Pemantau Risiko.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit bersumber pada aktivitas pemberian kredit, kepemilikan instrumen keuangan, transaksi antar bank, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi. Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis terkait dengan kegiatan perkreditan yang terdiri dari prosedur analisa kredit, persetujuan kredit, pencatatan dan pengawasan kredit, dan restrukturisasi kredit. Kebijakan dan prosedur tersebut dikaji secara berkala untuk disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank.

Penerapan manajemen risiko kredit dilakukan mulai dari proses inisiasi, analisis, pembuatan keputusan, pencairan, administrasi dan proses penanganan kredit bermasalah. Tujuannya agar risiko kredit yang timbul dapat terjaga dalam batas toleransi dan kemampuan modal Bank, dan kredit bermasalah dapat dipulihkan secara optimal sehingga kerugian yang timbul dapat diminimalkan. Antisipasi terhadap kerugian kredit bermasalah dilakukan pula oleh Bank dengan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas risiko kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Proses analisa permohonan kredit dilakukan oleh unit kerja analis kredit yang independen terhadap unit bisnis. Sementara untuk memastikan terpenuhinya ketentuan yang berlaku maka unit kerja kepatuhan melakukan analisa uji kepatuhan untuk pemberian fasilitas kredit dengan plafond di atas Rp5.000.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

The results of the Bank's profile assessment has been submitted to the Board of Commissioners, Directors and the Financial Services Authority (OJK) on a quarterly basis. As of December 31, 2018, the Bank's overall risk profile is rated at 2 or "low to moderate" and stable when compared to the previous year. These profile assessment results is discussed in the Risk Management and Risk Monitoring Committee.

Credit risk

Credit risk is the risk which cause by the failure of the debtor and/or other parties to meet obligations to the Bank. Credit risk is based on lending activities, the ownership of financial instruments, transactions between banks and commitments and contingencies. The Bank has had written policies and guidelines related to lending activities which consist of credit analysis procedures, credit approval, credit recording and monitoring and credit restructuring. Policies and procedures are reviewed regularly to conform with the size and complexity of the Bank's business.

The implementation of credit risk management is started from the initiation of the process, analysis, decision making, disbursement, administration and handle non-performing credit process. The purpose is that arising credit risk can be maintained within the limits of tolerance and ability of the Bank's capital, and non-performing loans can be optimally recover so that the losses can be minimized. Anticipating the loss of non-performing loans has also been conducted by the Bank with providing the allowance for impairment losses (CKPN) on credit risk in accordance with applicable regulations.

The process of credit application analysis is conducted by analyst credit unit which independent from the business unit. Furthermore, to ensure the compliance with applicable regulations, then Compliance Unit conducts compliance analysis before granting the credit facilities with limit credit above Rp5,000.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengambilan keputusan pemberian kredit dilakukan secara kolektif kolegial sehingga tidak ada anggota komite kredit yang dapat memutuskan sendiri suatu permohonan kredit. Selain menatausahakan dokumen perkreditan, unit kerja Administrasi Kredit berfungsi melakukan kontrol terhadap pemenuhan covenant yang dipersyaratkan sebelum kredit dicairkan dan pengawasan terhadap ketepatan pembayaran sesuai dengan kontrak yang diperjanjikan. Proses pencairan dilakukan unit kerja operasional atas instruksi dari unit kerja Administrasi Kredit setelah seluruh persyaratan dipenuhi.

Dalam rangka menekan tingkat kerugian apabila terdapat kredit macet, penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja khusus yang independen. Bank mengelola risiko konsentrasi kredit dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing kredit dan penguasaan Bank atas segmen yang dimasuki. Segmentasi ini mempengaruhi perlakuan dan kebijakan dalam menetapkan kecukupan agunan, struktur kredit dan covenant yang dipersyaratkan.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit dengan menerapkan *four - eyes principle* secara konsisten. Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank yang memungkinkan untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu (*Early Warning*) apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

(i) Analisis eksposur maksimum risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.
- Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat collateral dependent dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.
- Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili eksposur maksimum risiko kredit.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Lending decision-making is done by collegial collectively so that no member of the credit committee can decide a credit application by own self. Furthermore, loan administration unit has responsibility to control the fulfillment of required covenants before the loan is disbursed and monitor the payment in accordance with the contract agreement. The loan disbursement is conducted by operational unit which instructed by loan administration unit after all of the requirements being fulfilled.

In order to reduce the losses if there are non-performing loan, it will be handle by independent special unit. The Bank manages credit concentration risk by considering the characteristics of each credit and control of the loan segment. This segmentation affect the treatment and policy in determining the adequacy of collateral, credit structure and covenants required.

The Bank measures and monitors risks by individual debtor, economic sector or entire loan portfolio by implementing the four - eyes principle consistently. The Bank is also closely monitor the development of the Bank's credit portfolio that allows to take preventive measures in a timely manner (Early Warning) in the event of a decline in credit quality.

(i) *An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement:*

- *The carrying value of the Bank's financial assets of other than loans represents the maximum exposure to credit risk.*
- *Loans are secured by collateral (e.g. fixed assets, receivables, vehicles, inventories, machineries and et cetera). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.*
- *Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Analisis eksposur maksimum risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya: (lanjutan)
- Dalam penerbitan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan.

Tabel dibawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement: (continued)
- For non-cancellable bank guarantees issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the non-cancellable bank guarantees of credit issued are called upon.

The table below shows the *net maximum exposure* of credit risk on securities purchased under resale agreements on December 31, 2018 and 2017.

31 Desember/December 31, 2018			
Keterangan Descriptions/	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	48.611	50.220	-
			Securities purchased under resale agreements

31 Desember 2017/December 31, 2017			
Keterangan Descriptions/	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	148.002	153.993	-
			Securities purchased under resale agreements

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya:

a) Geografis

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

a) Geographical location

31 Desember/December 31, 2018			
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Total
Giro pada Bank Indonesia	153.197	-	153.197
Giro pada bank lain	1.056	3	1.059
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	796.368	-	796.368
Efek-efek Dimiliki hingga jatuh tempo	616.115	-	616.115
Tersedia untuk dijual	299.865	-	299.865
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	48.611	-	48.611
			Current account with Bank Indonesia
			Current accounts with other banks
			Placements with Bank Indonesia and other banks
			Marketable securities
			Held-to-maturity
			Available-for-sale
			Securities purchased under resale agreements

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

a) Geografis

	31 Desember/December 31, 2018		
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Total
Kredit yang diberikan			
Modal kerja	1.050.107	105.398	1.155.505
Investasi	439.028	105.500	544.528
Konsumsi	52.112	6.951	59.063
Piutang bunga	16.513	996	17.509
Aset lain-lain*)	4.261	-	4.261
Total	3.477.233	218.848	3.696.081
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31.347)	(3.135)	(34.482)
Neto	3.445.886	215.713	3.661.599

	31 Desember/December 31, 2017		
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Total
Giro pada Bank Indonesia	140.590	-	140.590
Giro pada bank lain	729	4	733
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	398.981	-	398.981
Efek-efek			
Dimiliki hingga jatuh tempo	466.555	-	466.555
Tersedia untuk dijual	441.062	-	441.062
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	148.002	-	148.002
Kredit yang diberikan			
Modal kerja	836.785	75.960	912.745
Investasi	287.785	56.933	344.718
Konsumsi	206.301	5.788	212.089
Piutang bunga	12.534	712	13.246
Aset lain-lain*)	881	-	881
Total	2.940.205	139.397	3.079.602
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.914)	(1.600)	(40.514)
Neto	2.901.291	137.797	3.039.088

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

a) Geographical location

Loans
Working capital
Investment
Consumer
Interest receivables
Other assets*)
Total
Allowance for impairment losses
Net

Current account with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Held-to-maturity
Available-for-sale
Securities purchased under resale agreements
Loans
Working capital
Investment
Consumer
Interest receivables
Other assets*)
Total
Allowance for impairment losses
Net

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

b) Jenis *counterparties*

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

b) *Counterparty types*

31 Desember/December 31, 2018

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	153.197	-	-	-	-	153.197	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.059	-	-	-	1.059	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	561.368	235.000	-	-	-	796.368	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	90.729	213.973	16.088	295.325	-	616.115	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	10.039	81.531	20.458	187.837	-	299.865	Available for sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	48.611	-	-	-	-	48.611	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan							Loans
Modal kerja	-	-	430.145	551.194	141.816	1.123.155	Working capital
Investasi	-	-	-	390.192	152.562	542.754	Investment
Konsumsi	-	-	-	58.454	251	58.705	Consumer
Piutang bunga	2.474	1.851	1.455	10.660	1.069	17.509	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	4.261	-	4.261	Other assets*)
Neto	866.418	533.414	468.146	1.497.923	295.698	3.661.599	Net

31 Desember/December 31, 2017

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	140.590	-	-	-	-	140.590	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	733	-	-	-	733	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	83.981	315.000	-	-	-	398.981	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	255.781	79.463	68.245	63.066	-	466.555	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	32.520	124.356	82.435	201.751	-	441.062	Available for sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	148.002	-	-	-	-	148.002	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan							Loans
Modal kerja	-	95	451.969	348.613	90.452	891.129	Working capital
Investasi	-	-	-	327.414	17.160	344.574	Investment
Konsumsi	-	-	-	-	193.335	193.335	Consumer
Piutang bunga	664	2.856	4.393	4.210	1.123	13.246	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	881	-	881	Other assets*)
Neto	661.538	522.503	607.042	945.935	302.070	3.039.088	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

b) Jenis *counterparties*

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi.

31 Desember/December 31, 2018

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi	-	-	-	21.916	-	21.916	Bank guarantees

31 Desember/December 31, 2017

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi	-	-	-	23.746	-	23.746	Bank guarantees

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2018

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Tingkat Tinggi/ High Grade	Tingkat standar/ Standard grade	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Giro pada Bank Indonesia	153.197	-	-	-	-	153.197	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.059	-	-	-	-	1.059	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	796.368	-	-	-	-	796.368	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	616.115	-	-	-	-	616.115	Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	299.865	-	-	-	-	299.865	Held-to-maturities
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale

(iii) *Credit quality of financial assets*

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2018 and 2017 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

Kredit yang diberikan dan piutang bunga

a. Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit.

b. Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih.

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portofolio investasinya. Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

Kualitas Kredit/ Credit Quality	Peringkat Risiko Eksternal/ External Risk Rating
	Pefindo/Fitch
Tingkat Tinggi/High Grade	idAAA to idA-
Tingkat Standar/Standard Grade	idBBB+ to idBBB-

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Loans and interest receivables

a. High grade

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan.

b. Standard grade

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over.

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Giro, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

- (iv) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

31 Desember/December 31, 2018				
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Jumlah/Total
Modal kerja	5.289	14.957	27	20.273
Konsumsi	445	1.269	-	1.714
Investasi	1.279	-	-	1.279
Total	7.013	16.226	27	23.266

Working capital
Consumer
Investment

Total

31 Desember/December 31, 2017				
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Jumlah/Total
Modal kerja	3.909	41.909	638	46.456
Konsumsi	1.503	4.397	172	6.072
Investasi	1.237	3.235	44	4.516
Total	6.649	49.541	854	57.044

Working capital
Consumer
Investment

Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

(i) Risiko suku bunga

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank terekspos pada risiko suku bunga yang terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasuri dan investasi dalam surat berharga dan pasar uang serta kegiatan pendanaan. Pemantauan terhadap risiko pasar dilakukan secara harian, yang antara lain dilakukan terhadap posisi surat berharga kategori *available-for-sale* (AFS) dan *trading book* (TB). Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan baik dalam *trading book* maupun *banking book*.

Risiko suku bunga dalam *trading book* dihitung dengan metode standar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku, yaitu meliputi risiko spesifik (menggunakan Metode Jatuh Tempo) dan risiko umum. Sedangkan risiko suku bunga dalam *banking book* dikelola dengan melakukan analisa *repricing gap* antara *Risk Sensitive Asset* (RSA) dan *Risk Sensitive Liabilities* (RSL). Analisa *repricing gap* dilakukan untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga (naik/turun) pada *banking book* tersebut terhadap pendapatan bunga bersih (*Net Increase Income* atau NII). Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang signifikan. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (IRBB) pada tanggal 31 Desember 2018 dinilai sedang yang tercermin dari gap *asset - liabilities* kumulatif pada skala waktu 0 - 3 bulan yang masih cukup besar cenderung meningkat diakhir tahun. Untuk memitigasi risiko IRBB ini, Bank secara konsisten menerapkan pengenaan suku bunga mengambang (*floating rate*) hampir di semua produk *funding* dan *lending*, dengan tujuan agar dapat secara cepat dilakukan penyesuaian apabila risiko IRBB ini berpotensi mempengaruhi NII secara signifikan. Bank juga terus memperbaiki struktur pendapatan dari *fee based income*, agar pengaturan suku bunga dapat lebih fleksibel dan memiliki daya saing.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

(i) Interest rate risk

In carrying out its activities, the Bank is exposed to interest rate risk that is contained in the Bank's functional activities such as treasury and investment activities in securities and money market and financing activities. The monitoring of market risk is made daily, which among other things made the position of the category of securities available for sale (AFS) and trading book (TB). Interest rate risk management is done on the position of financial instruments in both the trading book and the banking book.

Interest rate risk in the trading book are calculated by standard methods in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (FSA) in force, which includes the specific risks (using method Maturity) and general risk. While the interest rate risk in the banking book is managed by analyzing the repricing gap between Risk Sensitive Assets (RSA) and the Risk Sensitive Liabilities (RSL). Repricing gap analysis was conducted to measure the impact of changes in interest rates (up/down) on the banking book to the net interest income (Net Income Increase or NII). Interest rate risk management is equipped with a sensitivity analysis periodically to measure the impact of changes in interest rates significantly. Interest rate risk in the Banking Book (IRBB) on December 31, 2018 were rated as reflected in asset gap - cumulative liabilities on time scales of 0 - 3 months is still quite large tend to rise at the end of the year. IRBB to mitigate risk, the Bank has consistently applied the imposition of interest rate (floating rate) virtually all funding and lending products, with the aim that can be rapidly carried out alignment when the risk of potentially affect NII IRBB significantly. The Bank also continued to improve the structure of revenues from fee-based income, so that setting interest rates can be more flexible and competitive.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pengaturan *gap repricing* ini dilakukan dengan peninjauan secara berkala suku bunga kredit dan dana pihak ketiga yang dibahas pada setiap rapat bulanan *Asset Liability Committee* (ALCO). Tujuannya adalah agar *gap - repricing* ini searah dengan pergerakan suku bunga pasar. Unit kerja treasury bertanggungjawab atas pengaturan *gap repricing* dengan memperhatikan *gap limit* yang terjadi.

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

Repricing gap arrangement is done by periodically reviewing credit rates and fund third parties discussed at each monthly meeting Asset Liability Committee (ALCO). The aim is that gap - this repricing in line with movements in market interest rates. The work unit is responsible for managing the treasury gap with regard repricing gap limit is happening.

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

31 Desember/December 31, 2018

Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	153.197	-	-	-	-	153.197	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.059	-	-	-	-	1.059	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	796.368	-	796.368	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	915.980	-	915.980	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	48.611	-	48.611	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	328.532	487.281	908.603	183	15	1.724.614	Loans
Piutang bunga	-	-	-	-	17.509	17.509	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	4.261	4.261	Other assets*)
Total aset keuangan	482.788	487.281	908.603	1.761.142	21.785	3.661.599	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	1.222	1.222	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2.497.540	37.078	4.614	-	-	2.539.232	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	79.881	-	-	-	-	79.881	Deposits from other banks
Utang bunga	-	-	-	-	6.476	6.476	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	218	218	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	2.577.421	37.078	4.614	-	7.916	2.627.029	Total financial liabilities
Interest Gap	(2.094.633)	450.203	903.989	1.761.142	13.869	1.034.570	Interest Gap

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo. (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates. (continued)

31 Desember/December 31, 2017

Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Giro pada							Current account with
Bank Indonesia	140.590	-	-	-	-	140.590	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	733	-	-	-	-	733	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	398.981	-	398.981	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	907.617	-	907.617	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	148.002	-	148.002	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	126.100	409.111	893.555	249	23	1.429.038	Loans
Piutang bunga	-	-	-	-	13.246	13.246	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	881	881	Other assets*)
Total aset keuangan	267.423	409.111	893.555	1.454.849	14.150	3.039.088	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	1.686	1.686	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	1.865.773	27.572	-	-	-	1.893.345	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	4.045	4.045	Deposits from other banks
Utang bunga	-	-	-	-	4.935	4.935	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	532	532	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	1.865.773	27.572	-	-	11.198	1.904.543	Total financial liabilities
Interest Gap	(1.598.350)	381.539	893.555	1.454.849	2.952	1.134.545	Interest Gap

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM Bersama dan lain-lain

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

**) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance for cash pick up service and others

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil (tidak diaudit).

31 Desember/December 31, 2018		
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income
Rupiah	+/-0,50%	-/+4.201
31 Desember/December 31, 2017		
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income
Rupiah	+/-0,45%	-/+2.350

(ii) Risiko nilai tukar

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak terpengaruh secara signifikan terhadap risiko nilai tukar dikarenakan Bank hanya memiliki eksposur kas dalam mata uang asing yang tidak signifikan.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income, based on *Assets & Liabilities Gap Report* for banking book. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve (unaudited).

(ii) Foreign currency risk

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has no significant foreign exchange risk exposure due to the Bank has only cash in foreign currency which are not significant.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Penerapan manajemen risiko likuiditas Bank bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

Risiko likuiditas dikendalikan dengan menjaga kecukupan likuiditas Bank dengan memperhitungkan likuiditas eksogenik dan endogenik yang terjadi. Penjagaan kualitas aset dilakukan untuk meminimalkan gangguan arus kas dan kemungkinan penurunan likuiditas aset. Pengendalian risiko juga dilakukan dengan pengaturan gap maturity pada tiap skala waktu, yang direviu pada saat rapat ALCO yang dilakukan paling kurang satu kali dalam satu bulan. Penjagaan sumber-sumber likuiditas dilakukan dengan menjaga reputasi Bank serta upaya meningkatkan kualitas produk dan jasa yang diberikan.

Pemantauan terhadap likuiditas Bank dilakukan secara harian dan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen hasil pemantauan tersebut dilaporkan kepada Manajemen. Pemantauan antara lain dilakukan terhadap komposisi posisi keuangan Bank, aktivitas dana keluar dan dana masuk yang tercermin dari transaksi *Real Time Gross Settlement* (RTGS) dan SKN, aktivitas *money market*, posisi aset likuid baik primer maupun sekunder, serta rasio-rasio likuiditas seperti rasio kecukupan aset likuid dan *Loan to Funding Ratio*. Pemantauan terhadap pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) baik primer maupun sekunder dilakukan untuk memastikan bahwa Bank selalu menjaga GWM sesuai yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is risk due to the inability of the Bank to fulfill its maturing obligations from cash flow funding and/or high-quality liquid assets that can be pledged without disrupting the activities and financial condition. The implementation of the Bank's liquidity risk are minimizing the potential inability of the Bank in obtaining cash flow funding.

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

Liquidity risk is controlled by maintaining adequate Bank's liquidity by considering exogenic and endogenic liquidity that occur. Preservation of asset quality is made to minimize disruption of cash flow and reduction in assets liquidity. Risk control is also done with maturity gap arrangement at every time scale which will be reviewed during ALCO meetings. Preservation of liquidity resources is done with maintaining the Bank's reputation and efforts to improve the quality of products and services.

Monitoring of Bank's liquidity is done in daily basis and as part of the management information system will be reported to management. Monitoring is conducted to the composition of financial position, the activity of outflows fund and incoming funds which reflected in Real Time Gross Settlement (RTGS) and SKN transactions, money market activities, assets liquidity position both primary and secondary, as well as liquidity ratios such as adequacy of liquid assets ratio and Loan to Funding Ratio. Monitoring of the fulfillment of statutory reserves (GWM) both primary and secondary is made to ensure that the Bank is maintain GWM which determine in Bank Indonesia requirement.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Core fund atau dana yang tidak ditarik oleh nasabah dan dinilai stabil berada dalam besaran yang cukup baik. Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap posisi *core fund* dan berupaya untuk secara berkesinambungan meningkatkan persentase terhadap jumlah dana yang dimiliki. *Core fund* menjadi bagian yang sangat penting bagi Bank dalam menjalankan fungsi intermediasi berupa penyediaan dana jangka panjang. Hal ini mengingat portofolio dana pihak ketiga yang dimiliki Bank sebagian besar berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dana mengendap antara lain diciptakan program-program yang mengharuskan dana nasabah ditahan dan tidak dapat ditarik sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan program.

ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank. ALCO bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan aset dan liabilitas Bank sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan struktur laporan posisi keuangan jangka panjang dari Bank. Pada dasarnya, risiko likuiditas dikelola sesuai dengan kerangka kebijakan, pengawasan, dan batasan yang memastikan bahwa konsentrasi pendanaan bersifat minimal, serta sumber dan jangka waktu pendanaan telah terdiversifikasi.

- (i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Core fund or funds that are not drawn by the customer and rated stable are in fairly good quantities. Bank constantly monitors the position of *core fund* and seeks to continually improve the percentage of nominal funds held. *Core fund* becomes a very important part for the Bank in intermediary function include the provision of long-term funds. This is because the portfolio of third party funds held by the Bank largely with maturity of up to one (1) year. Efforts taken to raise sinking funds among others are created programs that require customer funds on hold and can not be withdrawn until a specified period in accordance with the provisions of the program.

ALCO acted as the highest forum of senior management to monitor the Bank's liquidity situation. ALCO is responsible for determining the policies and strategies related to the assets and liabilities of the Bank in accordance with the principles of prudence and risk management regulations. ALCO approved the framework of limits, considering the structure of the statement of financial position of the Bank's long term. Basically, liquidity risk is managed in accordance with the policy framework, supervision, and limits ensure that the funding concentration is minimal, as well as the resources and time frames have been diversified.

- (i) The analysis of maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

31 Desember/December 31, 2018								Accounts
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	153.197	-	153.197	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.059	-	1.059	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	796.368	-	796.368	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	915.980	-	-	10.016	356.147	549.817	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	48.611	-	48.611	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	1.759.096	-	253.660	79.220	491.206	789.191	145.819	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.482)	(34.482)	-	-	-	-	-	Allowance of impairment losses
Piutang bunga	17.509	-	15.129	1.993	387	-	-	Interest receivables
Aset lain-lain*)	4.261	-	4.261	-	-	-	-	Other assets*)
Total aset keuangan	3.661.599	(34.482)	1.272.285	91.229	847.740	1.339.008	145.819	Total financial assets

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2018							
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years
Liabilitas keuangan							Accounts
Liabilitas segera	1.222	-	1.222	-	-	-	Financial liabilities
Simpanan nasabah	2.539.232	-	2.168.823	328.717	37.078	4.614	Liabilities due immediately
Simpanan dari Bank Lain	79.881	-	79.881	-	-	-	Deposits from customers
Utang bunga	6.476	-	5.355	1.073	48	-	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain**)	218	-	-	-	218	-	Interest payables
Total liabilitas keuangan	2.627.029	-	2.255.281	329.790	37.344	4.614	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	1.034.570	(34.482)	(982.996)	(238.561)	810.396	1.334.394	145.819
Maturity gap							
31 Desember/December 31, 2017							
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years
Aset keuangan							Accounts
Giro pada Bank Indonesia	140.590	-	140.590	-	-	-	Financial assets
Giro pada bank lain	733	-	733	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	398.981	-	398.981	-	-	-	Current accounts with other banks
Efek-efek	907.617	-	-	179.541	365.275	340.586	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	148.002	-	-	-	-	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	1.469.552	-	95.507	36.402	424.150	709.268	Securities purchased under resale agreements
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.514)	(40.514)	-	-	-	-	Loans
Piutang bunga	13.246	-	8.675	952	3.619	-	Allowance of impairment losses
Aset lain-lain*)	881	-	-	-	881	-	Interest receivables
Total aset keuangan	3.039.088	(40.514)	644.486	216.895	793.925	1.049.854	374.442
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	1.686	-	1.686	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	1.893.345	-	1.678.078	187.695	27.572	-	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	4.045	-	4.045	-	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	4.935	-	4.423	478	34	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	532	-	-	-	532	-	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	1.904.543	-	1.688.232	188.173	28.138	-	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	1.134.545	(40.514)	(1.043.746)	28.722	765.787	1.049.854	374.442
Maturity gap							

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika counterparty memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (i) The analysis of maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2018 and 2017, are as follows: (continued)

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

**) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance of cash pick up service and others

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak didiskon:

31 Desember/December 31, 2018						
Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera	1.222	-	1.222	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	2.547.617	445.474	1.859.193	211.951	30.395	Deposits from customers
Simpanan dari Bank lain	80.009	231	79.778	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	6.476	-	5.355	1.073	48	Interest payables
Liabilitas lain-lain*)	218	-	-	-	218	Other liabilities*)
Total liabilitas keuangan	2.635.542	445.705	1.945.548	213.024	30.661	Total financial liabilities
31 Desember/December 31, 2017						
Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera	1.686	-	1.686	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	1.902.872	272.024	1.424.280	178.845	27.723	Deposits from customers
Simpanan dari Bank lain	4.059	2.050	2.009	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	4.935	-	4.423	478	34	Interest payables
Liabilitas lain-lain*)	532	-	-	-	532	Other liabilities*)
Total liabilitas keuangan	1.914.084	274.074	1.432.398	179.323	28.289	Total financial liabilities

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain

*) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance for cash pick up service and others

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2018 and 2017:

31 Desember/December 31, 2018					
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi					Commitment Payables and Contingencies
Bank garansi	21.916	11.350	6.066	4.500	-
					Bank Guarantees

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2017

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						Commitment Payables and Contingencies
Bank garansi	23.746	9.357	2.900	7.023	4.466	Bank Guarantees

Risiko lainnya

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, yang dapat bersumber antara lain pada Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal. Penerapan manajemen risiko operasional diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau terjadinya kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

Pengendalian risiko operasional Bank diawali dengan upaya menumbuhkan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) setiap karyawan, peningkatan tanggung jawab (*accountability*) setiap pelaksanaan operasional, dan perbaikan infrastruktur karena Bank menyadari bahwa risiko operasional bersifat unik dimana tingkat risiko operasional sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, proses, sistem dan kejadian eksternal. Semakin tinggi kesadaran dan tanggungjawab setiap karyawan terhadap risiko serta terdapatnya proses dan teknologi yang dapat mendukung aktivitas operasional secara efisien dan terkontrol, maka Bank akan semakin tidak rentan terhadap imbas akibat risiko operasional.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities: (continued)

Financial liabilities (continued)

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2018 and 2017: (continued)

Other risks

Operational risk

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or failed internal processes, human error, system failure and/or the presence of external events affecting the operations of the Bank, which can be sourced from Human Resources (HR), internal processes, systems and infrastructure, as well as external events. Operational risk management is required to minimize the possible negative impact of the malfunctioning of internal processes, human error, system failure, and/or the occurrence of an external event that may affect the operations of the Bank.

Operational risk control begins with efforts to raise awareness of the risk (risk awareness) to each employee, increased responsibility (accountability) any operational implementation, and improvement of infrastructure because the Bank realizes that operational risk is unique whereas the level of operational risk is strongly influenced by human factors, process, systems and external events. The higher the awareness and responsibility of each employee to the risk and the presence of processes and technologies that can support operational activities in an efficient and controlled manner, then the Bank will be less vulnerable to effect from operational risk.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengendalian *human error* pada pelaksanaan operasi Bank dilakukan dengan menerapkan *daily control check list*, yang berfungsi membantu penyelia mengontrol seluruh aktivitas yang dilakukan di unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Pencegahan *fraud* dilakukan dengan menerapkan strategi anti fraud yang melibatkan seluruh karyawan. Pelaksanaan strategi *anti-fraud* tersebut mengacu kepada Kebijakan dan prosedur internal yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan pelatihan berkesinambungan. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan jalan mengefektifkan fungsi supervisi, review dan penyempurnaan *Standard Operating Procedure* (SOP), peningkatan pengendalian intern dan peninjauan remunerasi karyawan secara berkala.

Perbaikan infrastruktur khususnya infrastruktur Teknologi Sistem Informasi, secara terus menerus dilakukan, antara lain dengan peningkatan kualitas *Data Center* (DC) termasuk kualitas *Disaster Recovery Center* (DRC), kualitas jaringan komunikasi, serta peningkatan kualitas aplikasi perangkat lunak pada *Core Banking System*. Perbaikan infrastruktur tersebut dimaksudkan selain untuk meningkatkan kinerja, juga untuk meningkatkan kualitas *built-in control* pada proses operasional. Perkembangan produk dan jasa Bank dengan fitur berbasis teknologi informasi serta pelaksanaan regulasi perbankan saat ini juga menuntut Bank untuk menyediakan infrastruktur Teknologi Sistem Informasi yang memadai.

Dengan efektifnya proses manajemen risiko operasional diharapkan kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan (*expected loss*) dapat terus diminimalkan sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan alokasi modal, yang pada akhirnya dapat memperbaiki daya saing Bank.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat tidak terpenuhinya peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan bersumber dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Operational risk (continued)

Human error control in the implementation of Bank's operations are carried out by applying the daily control check list, which helps the supervisory control of all activities performed in the work unit under his responsibility. Fraud prevention is performed by applying the anti-fraud strategy that involves all employees. Implementation of anti-fraud strategy refers to the pre-determined internal policies and procedures. Improving the quality of human resources is done by continuous training. Operational risk control is also performed with the effective functioning of supervision, review and refinement of the Standard Operating Procedure (SOP), increased internal control and review of the remuneration of employees on a regular basis.

Improvements in infrastructure, especially Information Technology Systems infrastructure, is continuously carried out, among others, by improving the quality of Data Center (DC) including the quality of the Disaster Recovery Center (DRC), the quality of communication networks, as well as improving the quality of software applications on the Core Banking System. Such improvement are intended to improve performance, as well as to improve the quality of the built in control on operational processes. The products and services development with features based on information technology and the implementation of the current banking regulation also requires the Bank to provide the adequate infrastructure of Information Technology Systems.

With effective process of operational risk management, estimated expected losses estimated (expected loss) can be minimized to improve operational efficiency and capital allocation, which in turn can improve the competitiveness of the Bank.

Compliance risk

Compliance risk is the risk due to non-fulfillment of laws and regulations. Compliance risks comes from the legal action which are activity that deviates or violate the law or regulations and the organizational which are Bank's behavior/activity that deviates or contrary to generally accepted standards.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari aktivitas Bank yang menyimpang dari peraturan perundangan, ketentuan dan standar yang berlaku umum. Untuk menjaga agar setiap aktivitas Bank senantiasa patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, secara rutin telah dilakukan sosialisasi dan diseminasi peraturan-peraturan (melalui training dan edaran memorandum) ke seluruh unit kerja terkait agar setiap peraturan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank dan telah diberlakukan secara formal. Untuk memastikan kepatuhan operasional Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan yang melingkupinya maka harus dipastikan bahwa seluruh sistem dan prosedur operasional telah memenuhi ketentuan dan peraturan otoritas yang berlaku. Oleh karena itu, Bank telah melakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses penilaian terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan atau sudah dikeluarkan. Dengan demikian setiap potensi ketidakpatuhan Bank terhadap ketentuan atau peraturan perundang-undangan dapat dideteksi dan diperbaiki. Agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar, telah dibuat *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilaksanakan oleh setiap karyawan.

Sedangkan untuk meminimalkan risiko kepatuhan, Bank senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti Ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset Produktif (KAP), Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Produktif, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan lainnya.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Compliance risk (continued)

Control of compliance risk is done to minimize the possible negative impact of the Bank's activities which deviate from the laws, rules and generally accepted standards. In order to keep the activity always comply with the prevailing laws and regulations, the Bank have periodically socialize and disseminate the rules (through training and a circular memorandum) to all units concerned so each regulation can be understood and implemented correctly. To raise awareness to all employees regarding the importance of adherence to the rules and regulations, compliance charter has been drawn up as a guidance for all parties in the organization of the Bank and has been formally enacted. To ensure compliance of Bank operations to all rules and surrounding regulations, it must be ensured that the entire system and operational procedures in compliance with the rules and regulations applicable authority. Therefore, the Bank has conducted Quality Assurance Policy and Procedure is the assessment of internal policies and procedures carried out by the Compliance Unit to any systems, procedures or internal policies that will be or have been issued. Thus any potential non-compliance with the Bank of the provision or legislation can be detected and corrected. Organizational behavior in order not to deviate from the standard, has created a code of conduct that contains the ethics that must be implemented by each employee.

Meanwhile, to minimize compliance risk, the Bank continue to comply with laws and regulations and other rules, such as the provision Capital Adequacy Ratio (CAR), Quality of Earning Assets (KAP), Allowance for Impairment Losses (CKPN) Earning Assets, Legal Lending Limit (LLL), and others.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko kepatuhan yang efektif, Bank juga telah melakukan identifikasi dan pengelolaan terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya eksposur risiko kepatuhan, yaitu:

- Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif untuk memastikan dan memantau kepatuhan terhadap setiap peraturan dan persyaratan eksternal maupun internal.
- Melakukan pemantauan terhadap setiap perubahan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan penerapannya pada Bank.
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan (*compliance analysis*) atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan uji kepatuhan atas pemberian fasilitas kredit dengan nominal di atas Rp5 miliar.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Penerapan risiko hukum bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

Proses pengendalian risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan review secara berkala terhadap setiap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforceability* untuk memastikan validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang telah dibuat. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas penghimpunan dan penyediaan dana, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan pengelolaan sumberdaya manusia. Setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko hukum, ditatausahakan dan diadministrasikan, selain untuk menilai tingkat risiko hukum yang dihadapi Bank, juga sebagai pembelajaran atas tiap kasus yang terjadi dan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya tuntutan atau litigasi.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Compliance risk (continued)

In order to implement an effective compliance risk management, the Bank has also identify and manage the factors that can lead to increased exposure to compliance risks, such as:

- *Implementation of Good Corporate Governance (GCG) effectively to ensure and monitor compliance with all regulations and requirements of internal and external.*
- *Monitoring of any changes in regulations and legislation and ensure effective implementation of the Bank.*
- *Identification and analysis of compliance (compliance analysis) for planning and development of new products and activities in order to ensure compliance with regulations and legislation in force.*
- *Compliance test on granting of loan facility with the nominal amount above Rp5 billion.*

Legal risk

Legal risk is the risk that due to the weakness of the judicial aspect, which is partly due to the lawsuits, the absence of supporting legislation, or weakness of the alliance such as noncompliance with the terms of validity of the contract and collateral is not perfect. Implementation of the law is to minimize the risk of the possible negative impact of the weakness of the juridical, absence of and/or changes in legislation and litigation.

Legal risk control process are performed by periodic review of any contracts and agreements between the Bank and other parties, among others by conducting a reassessment of the effectiveness of the process to ascertain the validity of enforceability of rights in contracts and agreements that have been made. Identification of legal risk activity performed on the entire funding, treasury and investment, operations and services, information systems technology and human resource management. Every event that could potentially pose legal risks, administered and administered, in addition to assessing the level of legal risk faced by the Bank, as well as lessons on each case and to anticipate possible claims or litigation.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko hukum (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko hukum, Bank selalu melakukan pemantauan terhadap potensi munculnya litigasi/tuntutan hukum kepada Bank. Dalam setiap aktivitas, baik perkreditan, operasional maupun tresuri, Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan aspek hukum terutama yang berkaitan dengan aktivitas perikatan perjanjian dengan nasabah/debitur dan kelengkapan dokumen legalitas.

Sementara itu untuk menangani persoalan dan kasus hukum Bank telah menunjuk konsultan bidang hukum.

Terkait dengan penerapan manajemen risiko hukum, satuan kerja manajemen risiko juga melakukan kajian-kajian terkait dengan aktivitas Bank yang dapat meningkatkan eksposur risiko hukum serta memberikan rekomendasi dalam rangka memitigasi risiko tersebut.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif terhadap Bank dapat ditimbulkan oleh kejadian-kejadian yang menurunkan reputasi seperti keluhan nasabah atas produk dan jasa yang diberikan, kelemahan pada tatakelola dan budaya Bank serta praktek bisnis yang menyimpang dari standar.

Pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan dengan upaya mencegah/meminimalkan terjadinya kejadian-kejadian yang dapat menurunkan reputasi Bank antar lain melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), melakukan komunikasi secara rutin dengan pemangku kepentingan, penjaminan kualitas produk dan layanan, penjaminan etika bisnis dalam pelaksanaan transaksi baik dengan nasabah maupun transaksi di pasar uang. Setiap terjadi keluhan nasabah, Bank berupaya menanggapi dan menindaklanjuti secara cepat. Dalam rangka menjaga reputasi, Bank juga berupaya untuk menjaga transparansi produk dan jasa dengan pemberian informasi secara benar tentang manfaat dan risiko produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat.

Sebagai perusahaan terbuka, risiko reputasi dapat mempengaruhi persepsi publik yang berdampak pada pembentukan harga saham Bank di pasar modal.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Legal risk (continued)

To minimize legal risks, the Bank constantly monitors the potential for litigation/lawsuit to the Bank. In any event, good credit, and treasury operations, the Bank also always pay attention to the completeness of the legal aspects, especially with regard to the activities of the engagement agreement with the customer/debtor and completeness of legal documents.

Furthermore, to solve the problems and legal cases, Bank has appointed a legal consultant.

Related with the implementation of legal risk management, risk management work unit also conducts studies related to the Bank's activities that can increase the risk of legal exposure and provide recommendations to mitigate those risks.

Reputational risk

Reputation risk is the risk due to the reduced level of confidence of stakeholders, which comes from the negative perception of the Bank. Negative perception of the Bank can be caused by events that lowers the reputation as customer complaints on the products and services provided, weaknesses in governance and culture of the Bank as well as business practices that deviate from the standard.

The implementation of reputation risk management is taken with the effort to prevent/ minimize the occurrence of events that can lower the reputation of the Bank among others through the implementation of Corporate Social responsibility (CSR), to communicate regularly with stakeholders, maintain the quality of products and services, maintain business ethics in transactions with customers as well as money market transactions. Each customer complaints occur, the Bank seeks to respond and to follow up quickly. In order to maintain the reputation, the Bank also intends to keep the transparency of products and services with the provision of correct information about the benefits and risks of products and services offered to the public.

As a public company, reputation risk can affect public perceptions that have an impact on the Bank's share price formation in the capital market.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko reputasi (lanjutan)

Setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi dicatat dan ditatausahakan sehingga dapat menjadi pelajaran dimasa datang dan untuk memproyeksikan potensi kerugian yang mungkin timbul dan langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan.

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengatasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategis bersumber dari adanya kelemahan dan ketidaktepatan dalam perencanaan strategi Bank, kelemahan pada sistem informasi manajemen, kelemahan analisa lingkungan internal dan eksternal, ketidaktepatan implementasi dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk mengendalikan risiko strategis, Rencana Bisnis Bank disusun secara konservatif dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan Bank serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya, baik sumber daya keuangan, infrastruktur dan sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan pelaksanaan rencana bisnis Bank, telah dilakukan komunikasi kepada setiap jenjang organisasi, baik pada saat penyusunan rencana dan pada saat review pelaksanaan yang dilakukan secara rutin tiap semester. Pengendalian risiko strategis juga dilakukan dengan pemantauan atas kinerja Bank yang merupakan hasil dari pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis Bank. Proses pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem informasi manajemen, yang secara berkala menyediakan laporan dalam rangka pengambilan keputusan oleh manajemen Bank.

Penambahan modal melalui PUT II merupakan langkah strategis Bank yang telah menjadikan Bank sebagai Bank kategori BUKU 2 sehingga Bank lebih leluasa mengembangkan produk dan bisnisnya.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Reputational risk (continued)

Events related to reputation risk are recorded and administered so that it can be a lesson for the future and projecting potential losses that may arise and the preventive measures that should be taken.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to the inaccuracy in the decision and/or implementation of a strategic decision and the failure to address the changing business environment. Strategic risks comes from weaknesses and inaccuracies in Bank's planning strategy, weaknesses in management information systems, vulnerability analysis of internal and external environment, inappropriate implementation and a failure to anticipate changes in the business environment. To handle strategic risk, the Bank prepared Business Plan conservatively considering the advantages and disadvantages of the Bank as well as the consideration of resources, both financial resources, infrastructure and human resources owned. To minimize the deviation of the implementation of the Bank's business plan, communication to all levels of the organization have been done, both at the time of preparation of the plan and the implementation review conducted regularly each semester. Strategic risk management is also done by monitoring the performance of the Bank as a result of the implementation of the business strategy and business plan of the Bank. The monitoring process is performed periodically through the management information system, which regularly provide reports in relation to the decision making by the Bank's management.

The additional of capital through PUT II is a strategic to make the Bank into category "BUKU 2", so Bank could develop their products and business widely.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan per kategori atas nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Bank:

	31 Desember/ December 31, 2018	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas	101.971	101.971
Giro pada Bank Indonesia	153.197	153.197
Giro pada bank lain	1.059	1.059
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	796.368	796.368
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	48.611	48.611
Kredit yang diberikan - neto	1.724.614	1.724.816
Piutang bunga	17.509	17.509
Aset lain-lain*)	4.261	4.261
Tersedia untuk dijual		
Efek-efek	299.865	299.865
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Efek-efek	616.115	612.053
Total aset keuangan	3.761.012	3.759.710
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas lain-lain		
Liabilitas segera	1.222	1.222
Simpanan nasabah	2.539.232	2.539.232
Simpanan dari bank lain	79.881	79.881
Utang bunga	6.476	6.476
Liabilitas lain-lain**)	218	218
Total liabilitas keuangan	2.627.029	2.627.029

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain
 **) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table presents the comparison by category of carrying amounts and estimated fair values of the Bank's financial instruments:

	31 Desember/ December 31, 2017	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial Assets		
Loans and receivables		
Cash	37.198	37.198
Current account with Bank Indonesia	140.590	140.590
Current account with other banks	733	733
Placement with Bank Indonesia and other banks	398.981	398.981
Securities purchased under resale agreements	148.002	148.002
Loans - net	1.429.038	1.429.315
Interest receivables	13.246	13.246
Other assets*)	881	881
Available-for-sale		
Marketable securities	441.062	441.062
Held-to-maturities		
Marketable securities	466.555	466.727
Total financial assets	3.076.286	3.076.735
Financial Liabilities		
Other liabilities		
Liabilities due immediately	1.686	1.686
Deposits from customer	1.893.345	1.893.345
Deposits from other banks	4.045	4.045
Interest payable	4.935	4.935
Other liabilities**)	532	532
Total financial liabilities	1.904.543	1.904.543

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others
 **) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance for cash pick up service and others

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than marketable securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or interest rate repriced frequently.

The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair value of fixed rate loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- (ii) Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- (iii) Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

It is not practical to estimate the fair value of guarantee deposits since these have no fixed repayment period and these are not expected to be completed within 12 (twelve) months after reporting date.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- (ii) Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- (iii) Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

The table below represents the assets and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank to determine and disclose the fair value of assets and liabilities:

31 Desember/December 31, 2018					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek					Marketable securities
Tersedia untuk dijual	299.865	-	-	299.865	Available for sale
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar					Assets where fair value are disclosed
Efek-efek					Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	612.053	-	-	612.053	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan - neto	-	1.631.058	93.758	1.724.816	Loans - net
Total	911.918	1.631.058	93.758	2.636.734	Total
31 Desember/December 31, 2017					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek					Marketable securities
Tersedia untuk dijual	441.062	-	-	441.062	Available for sale
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar					Assets where fair value are disclosed
Efek-efek					Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	466.727	-	-	466.727	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan - neto	-	1.312.612	116.703	1.429.315	Loans - net
Total	907.789	1.312.612	116.703	2.337.104	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. REKLASIFIKASI AKUN

Untuk menyesuaikan dengan penyajian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Bank melakukan reklasifikasi akun komparatif pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

37. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

To conform with the year ended December 31, 2018 presentation, the Bank has reclassified certain accounts in the comparative statement of financial position for the period ended December 31, 2017 as follows:

	31 Desember 2017/December 31, 2017			
	Sebelum reklasifikasi/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ As reclassified	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Aset				Assets
Beban dibayar dimuka	12.290	(1.307)	10.983	Prepaid expense
Aset tetap - neto	8.932	5.156	14.088	Fixed assets - net
Aset lain-lain - neto	26.718	(3.849)	22.869	Other assets - net
Laporan Arus Kas				Statement of Cash Flows
Arus Kas dari aktivitas Operasi				Cash Flow from operating activity
Pembayaran beban operasional lainnya (Kenaikan) penurunan aset operasi:	(37.997)	713	(37.284)	Payments of other operating expense (Increase) decrease in operating assets:
Beban dibayar dimuka	(3.332)	1.307	(2.025)	Prepaid expense
Aset lain-lain	(2.898)	3.849	951	Other assets
Arus Kas dari aktivitas Investasi				Cash Flow from investing activity
Perolehan aset tetap	(7.033)	(5.869)	(12.902)	Acquisition of fixed assets

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- Pada tanggal 9 April 2018 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 5 Juni 2018, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Rintis Sejahtera ("Rintis") untuk menyediakan jasa jaringan *Switching* yang menghubungkan sistem dan/atau jaringan antar bank kelolaannya sehingga fasilitas jaringan ATM Prima yang dimiliki oleh Rintis dapat digunakan oleh nasabah Bank. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun hingga 3 Juni 2021 dengan perpanjangan secara otomatis untuk 3 (tiga) tahun berikutnya di setiap akhir periode.
- Pada tanggal 12 November 2018, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Rintis Sejahtera ("Rintis") tentang keanggotaan layanan transaksi elektronis Rintis dalam rangka implementasi gerbang pembayaran nasional (GPN). Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis dalam periode yang sama.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- On April 9, 2018 which was last amended on June 5, 2018, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Rintis Sejahtera ("Rintis") to provide network Switching services connecting the system and/or inter bank network managed by Rintis so the network facility of ATM Prima owned by them can be used by Bank's customer. This agreement is valid for 3 (three) years until June 3, 2021 with automatic extension for the next 3 (three) years.
- On November 12, 2018, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Rintis Sejahtera ("Rintis") regarding membership of Rintis electronic transaction services in the framework of implementing the national payment gate (GPN). This agreement is valid for 3 (three) years and can be extended automatically for the same period.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)

SIGNIFIKAN

- c. Bank menyewa beberapa bangunan untuk digunakan oleh sebagian besar dari cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada operasi berjalan (termasuk di beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya) masing-masing sebesar Rp12.711 dan Rp11.935 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 28).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perjanjian sewa operasi ditandatangani.

- e. Pada tanggal 8 Agustus 2016 Bank mengadakan perjanjian dengan PT Indomarco Prismatama untuk memberikan pelayanan pengambilan uang dari toko Indomaret untuk disetorkan ke Bank. Perjanjian ini berlaku hingga 8 Agustus 2017 dengan perpanjangan secara otomatis untuk 1 (satu) tahun berikutnya di setiap akhir periode.
- f. Pada tanggal 18 Oktober 2017 Bank mengadakan perjanjian dengan PT Inti Cakrawala Citra selaku pemilik merek dagang "Indogrosir" dengan memberikan fasilitas kredit modal kerja usaha mikro kepada mitra binaan Indogrosir yang telah memenuhi syarat dengan jangka waktu kredit maksimum 12 (dua belas) bulan. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2018 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.
- g. Pada tanggal 31 Mei 2016 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 29 Desember 2017, Bank mengadakan kerjasama dengan PT Fortress Data Services (FDS) dalam implementasi sistem *software*, termasuk pelayanan dan pengelolaan harian atas aplikasi dan jasa keuangan sehubungan dengan sistem *software* tersebut. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal berlakunya perjanjian.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- c. The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

Rent expense in relation with above-mentioned premises are charged to current operations (included in general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income) which amounted to Rp12,711 and Rp11,935 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 28).

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has paid all liabilities since the operating leases agreement was signed.

- e. On August 8, 2016, Bank entered into an agreement with PT Indomarco Prismatama to provide cash pick-up service from Indomaret store to deposit the fund in the Bank. This agreement is valid until August 8, 2017 with automatic extension for the next 1 (one) year at the end of each period.
- f. On October 18, 2017, Bank entered into an agreement with PT Inti Cakrawala Citra as the trademark owner of "Indogrosir" by providing micro working capital loan facility to qualified partner of Indogrosir with maximum loan period of 12 (twelve) months. This agreement is valid until November 30, 2018 and can be extended with the consent from both parties.
- g. On May 31, 2016 which was last amended on December 29, 2017, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Fortress Data Services (FDS) in implementation of software system, including services and daily maintenance of the application and financial services related to the software system. This agreement is valid for 5 (five) years from the date of agreement.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2018:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2018 financial statements:

- SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- SFAS 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers.

This SFAS establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This SFAS is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2018: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- ISAK 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

- Amandemen PSAK 24 (2018) - Imbalan Kerja tentang Amendemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2018 financial statements: (continued)

- Amendments to SFAS 71 - Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This amendments provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

- ISAK 34 - Uncertainty over Income Tax Treatments, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This Interpretation which is the interpretation of SFAS 46: Income Taxes, clarifies and provides guidance to reflex the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.

- Amendments to SFAS 24 (2018) - Employee Benefits on the Plan Amendment, Curtailment or Settlement, effective January 1, 2019 with early application is permitted.

This amendments provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after plan amendment, curtailment or settlement because they use the new actuarial assumptions (previously using actuary assumptions at the beginning of the period of annual report). In addition, Amendment to SFAS 24 also clarifies how the accounting requirements for plan amendment, curtailment or settlement can affect the upper limit of asset requirements which can be seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset's upper limit to change.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2018: (lanjutan)

- Penyesuaian 2018 PSAK 46 - Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 27 Maret 2019.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2018 financial statements: (continued)

- *2018 Improvement to SFAS 46 - Income Taxes, effective January 1, 2019 with early application is permitted.*

This improvement affirming the consequences of income tax on dividends (as defined in SFAS 71: Financial Instruments) arises when an entity recognizes liabilities to pay dividends. The consequences of the income tax are more directly related to past transactions or events that generate profits that can be distributed rather than distribution to the owner. Therefore, the entity recognizes the consequences of the income tax in profit or loss, other comprehensive income or equity in accordance with the entity's initial recognition of the past transaction or event.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

40. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Bank's Board of Directors on March 27, 2019.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

JERI ANWAR

Registered Public Accountants

Nomor Izin Usaha KAP : No. 363 / KM.1 / 2018

MTH Square Building
Jl. Otista Raya No.390. Cawang. Jakarta Timur 2nd Floor. Room 216
Telp : 021 - 29263060
Email : info.kapjerianwar@gmail.com

Nomor : 00019/2.1215/AU.1/05/0091-1/III/2019

**Dewan Komisaris dan Direksi
PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian **PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK** terlampir yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian resiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

JERI ANWAR

Registered Public Accountants

Nomor Izin Usaha KAP : No. 363 / KM.1 / 2018

MTH Square Building
Jl. Otista Raya No.390. Cawang. Jakarta Timur 2nd Floor. Room 216
Telp : 021 - 29263060
Email : info.kapjerianwar@gmail.com

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian **PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK** tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal Lain

Laporan keuangan **PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK** untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 telah diaudit oleh auditor independen lain dalam Laporan No : 17/ARHJ-JR/JR-PTL/GA/03.18 tertanggal 23 Maret 2018.



J. Anwar Hasan, CPA.
N.R.A.P AP.0091

Jakarta, 28 Maret 2019



**PT PHILADEL TERRA LESTARI
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2018 dan 2017**

JERI ANWAR

Registered Public Accountants

Head Office
Jl. Otista Raya No. 390, Jatinegara, Cawang
Jakarta Timur

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PHILADEL TERRA LESTARI
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

Final draft

Tanggal :

Approved by :

PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

DAFTAR ISI

Halaman

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

INFORMASI TAMBAHAN

Daftar I : Informasi Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Perusahaan Induk	35
Daftar II : Informasi Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Tersendiri Perusahaan Induk	36
Daftar III : Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Perusahaan Induk	37
Daftar IV : Informasi Laporan Arus Kas Tersendiri Perusahaan Induk	38

PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	1.069.439.980.022	611.884.756.536
Investasi Jangka Pendek	4	16.777.510.000	2.583.820.000
Efek-efek	5	915.980.000.000	907.617.000.000
Kredit Yang Diberikan Bersih	6	1.724.614.000.000	1.429.038.000.000
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	14.571.721.524	9.517.994.716
Piutang Nasabah Pemilik Rekening Efek	8	71.297.368.150	55.614.330.360
Efek yang Dibeli dengan Janji Jual Kembali (Reverse Repo)	9	85.395.134.711	185.404.811.978
Piutang Bunga	10	17.509.000.000	13.246.000.000
Piutang Lain-lain	11	14.091.453.727	11.509.507.729
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	12	11.877.320.218	13.506.124.006
Pajak Dibayar Dimuka	13	270.878.587	368.998.852
Jumlah Aset Lancar		3.941.824.366.940	3.240.291.344.176
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan Saham	14	195.000.000	195.000.000
Aset Pajak Tangguhan - bersih	34b	5.201.872.461	2.234.567.267
Aset Tetap - <i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.28.412.411.757 dan Rp.22.048.521.496 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017</i>	15	43.002.844.269	34.091.007.151
Goodwill	16	80.270.101.227	83.105.887.817
Aset Lain-lain	17	62.155.077.845	27.801.732.701
Jumlah Aset Tidak Lancar		190.824.895.802	147.428.194.936
JUMLAH ASET		4.132.649.262.742	3.387.719.539.112

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2018	2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Liabilitas Segera	18	1.222.000.000	1.686.000.000
Simpanan dari Nasabah	19	2.539.232.000.000	1.893.345.000.000
Simpanan dari Bank Lain	20	79.881.000.000	4.045.000.000
Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	22.322.994.700	14.648.449.400
Hutang Nasabah Pemilik Rekening Efek	8	52.901.466.144	39.486.050.644
Hutang Bunga	21	6.476.000.000	4.935.000.000
Hutang Pajak	22	10.192.131.039	9.192.273.329
Hutang lain-lain - Pihak Ketiga	23	21.281.200.000	19.742.200.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	24	4.415.676.196	5.412.886.017
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.737.924.468.080	1.992.492.859.390
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Pihak Berelasi	25	30.500.000.000	31.750.000.000
Liabilitas Imbalan Kerja	26	8.915.639.000	12.561.909.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		39.415.639.000	44.311.909.000
JUMLAH LIABILITAS		2.777.340.107.080	2.036.804.768.390
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Perusahaan			
Modal Saham - nilai nominal Rp.1.000 per saham			
<i>Modal Dasar : 10.000.000 saham</i>			
<i>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 2.500.000 saham</i>			
	27	2.500.000.000	2.500.000.000
Tambahan Modal	28	169.008.000.000	169.008.000.000
Saldo Laba		152.094.866.856	177.549.174.745
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Perusahaan		323.602.866.856	349.057.174.745
Kepentingan Non Pengendali	29	1.031.706.288.806	1.001.857.595.977
JUMLAH EKUITAS		1.355.309.155.662	1.350.914.770.722
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.132.649.262.742	3.387.719.539.113

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2018	2017
Pendapatan Usaha	30	303.939.377.493	275.644.876.822
Beban Bunga	31	137.605.000.000	122.588.000.000
Laba Kotor		<u>166.334.377.493</u>	<u>153.056.876.822</u>
Beban Usaha			
Beban Operasional	32	124.609.332.240	111.691.429.045
Jumlah Beban Usaha		<u>124.609.332.240</u>	<u>111.691.429.045</u>
Laba (Rugi) Usaha		<u>41.725.045.253</u>	<u>41.365.447.777</u>
Penghasilan (Beban) Lain-lain	33		
Pendapatan Keuangan		1.445.928.684	2.894.726.427
Beban Keuangan		(1.752.358.277)	(2.865.389.864)
Keuntungan (Kerugian) atas Investasi		2.895.440.000	7.903.356.363
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap		36.000.000	8.000.000
Penerimaan kembali kredit yang telah hapus buku		1.413.000.000	-
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai		(29.643.000.000)	(23.657.000.000)
Pemulihan Imbalan Kerja		3.962.431.000	1.962.685.000
Lain-lain - Bersih		859.540.676	7.736.608
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain		<u>(20.783.017.917)</u>	<u>(13.745.885.465)</u>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		<u>20.942.027.336</u>	<u>27.619.562.312</u>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	34a	(7.473.000.000)	(6.421.265.730)
Pajak Tangguhan	34b	908.764.944	(20.865.822)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		<u>(6.564.235.056)</u>	<u>(6.442.131.552)</u>
Laba Tahun Berjalan		<u>14.377.792.280</u>	<u>21.177.430.760</u>
Pendapatan Komprehensif Lainnya		(7.147.620.750)	8.059.205.000
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		<u>7.230.171.530</u>	<u>29.236.635.760</u>
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Perusahaan		3.761.054.538	5.453.440.378
Kepentingan Non Pengendali		10.616.737.742	15.723.990.382
Jumlah		<u>14.377.792.280</u>	<u>21.177.430.760</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam Rupiah)

	Modal Saham	Saldo Laba	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2017	32.426.000.000	170.367.811.367	423.506.323.595	626.300.134.962
Tambahan Modal	139.082.000.000	-	556.296.000.000	695.378.000.000
Laba Tahun Berjalan	-	5.453.440.378	15.723.990.382	21.177.430.760
Penghasilan Komprehensif Lain	-	1.727.923.000	6.331.282.000	8.059.205.000
Saldo 31 Desember 2017	171.508.000.000	177.549.174.745	1.001.857.595.977	1.350.914.770.722
Koreksi Ekuitas atas Investasi	-	(27.785.838.277)	24.950.051.687	(2.835.786.590)
Penghasilan Komprehensif Lain		(1.429.524.150)	(5.718.096.600)	(7.147.620.750)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	3.761.054.538	10.616.737.742	14.377.792.280
Saldo 31 Desember 2018	171.508.000.000	152.094.866.856	1.031.706.288.806	1.355.309.155.662

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam Rupiah)

	2018	2017
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan (Pembayaran) dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.620.818.491	23.529.150.677
Pelunasan (Penerbitan) Piutang Reverse Repo	100.009.677.267	(134.629.203.091)
Penerimaan dari Jasa Penjamin Emisi Efek	3.300.820.000	6.938.795.708
Penerimaan dari Komisi Perantara Perdagangan Efek	13.018.821.645	12.732.075.762
Penerimaan dari Pelanggan	631.593.967	24.245.312.807
Penerimaan Transaksi Perdagangan Marjin	1.935.906.881	2.474.931.290
Pendapatan (Beban) Bunga	142.583.000.000	125.513.000.000
Pendapatan Operasional Lainnya	4.136.540.676	1.144.000.000
Pembayaran (Penerimaan) Nasabah - bersih	423.879.377.710	(44.894.870.104)
Pembayaran untuk Pemasok dan Karyawan	(74.992.540.399)	(65.065.811.412)
Pembayaran Pajak	(6.747.741.589)	(1.966.609.482)
Lain-lain - bersih	(124.529.878.533)	(105.332.130.204)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	485.846.396.116	(155.311.358.049)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan Deviden	510.000	90.000
Pencairan (Penempatan) Investasi Jangka Pendek	(21.563.000.000)	(233.253.000.000)
Penjualan (Penambahan) Investasi Saham	-	-
Perolehan Aset Tetap	(9.276.000.000)	(7.284.451.891)
Hasil Penjualan Aset Tetap	36.000.000	8.636.363
Pembelian Aset Lain-lain	373.654.856	(23.366.092.173)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas	(30.428.835.144)	(263.894.817.701)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan (Penambahan) Piutang Lain-lain	(1.042.945.998)	(12.081.554.581)
Penerimaan (Pembayaran) Bunga	4.430.608.513	5.173.330.388
Penerimaan (Pembayaran) Piutang Pihak Berelasi	(1.250.000.000)	(1.250.000.000)
Tambahan Modal Disetor	-	695.378.000.000
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas	2.137.662.515	687.219.775.807
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	457.555.223.486	268.013.600.056
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	611.884.756.536	343.871.156.479
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.069.439.980.022	611.884.756.536

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan